BerAKHLAK
Berorientasi Pelayanan Akuntabel Kompeten
Harmonis Loyal Adaptif Kolaboratif

bangga melayani bangsa

PROFIL KESEHATAN KABUPATEN KEBUMEN

TAHUN 2025



DINAS KESEHATAN PENGENDALIAN PENDUDUK
DAN KELUARGA BERENCANA
Jl. HM Sarbini No. 89 Kebumen

PROFIL KESEHATAN KABUPATEN KEBUMEN TAHUN 2025

Dinas Kesehatan, Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Kabupaten Kebumen
Jl. HM Sarbini No. 89 Kebumen
Telepon (0287) 381572, 384873
Fax no : (0287) 384873
e-mail :dinkesppkb.kebumen@gmail.com
web site : https://kesehatanppkb.kebumenkab.go.id

Tim Penyusun

dr. Iwan Danardono, Sp.Rad,M.M.R
Ida Indrayani Achmal, AP, MT.
dr. Aurina Widya Hapsari
Moch. Nasir, S.H.,M.Eng
dr. Aris Ekosulistiyono, M.M
Aryo Prihasmara, S.Far.Apt
Emi Marfuqoh, SKM, MKM
Wiwi Agustina Kristianti, S.Sos.
Endah Evianti, SST., M.H
dr. Rudi Prihantoro
Winarti,SKM,MPA
Akhmad Mukhibin, S.KM.,M.P.H
Tri Subaeti, S.ST., M.KM
Wawan Darmanto, S.ST.,M.M.
Kartini, A.Md.Keb.,S.KM.
Joko Irianto, S.KM.MM
Martanto, S.KM
Fitriani Rahayu, S.Farm.Apt
Budi Maryanto, S.Kep.Ns.MPH
Ardi Cahyanto, S.Pd
Khamidah, S.ST.,M.M
Dian S. Harsiningtias, S.Psi.,M.M
Endang Restiatun, SKM
Suparno, S.ST.,MM
Teguh Imanto, S.Gz
Anjas Dwi Purwanto, S.KM.
Pitoyo, S.ST.,MM
Maryati, S.ST
Parasian Manalu,S.Kep.,Ns
Ika Puspita Wardani, S.ST
Nofa Widyastuti, S.ST
Laeli Nur Maeni, S.KM Tri Mundaryati, S.KM.M.M
Ratna Sari Rumanti, S.KM
Rina Agustin,S.KM
Tri Dianasari, S.KM
Pungut Nur Ikhsan, A.Md.Kep
Muslikhatun, S.E.,M.M
Dwi Ulfatiningtyas, S.Kep, M.M
M. Wahid Nurudin, S.KM
Hervano Deva Atmaja, S.Kep
Luqman Zarkasyi, S.K.M
Nandini Wara Sasri, S.Kom.
Ulin Na`Mah, S.K.M
Ria Anzani PR
Apt. Risma Irfaghiani, S.Farm
Tim RSUD/RSU Swasta di Kabupaten kebumen
Tim Puskesmas se Kabupaten Kebumen

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa, penyusunan Profil Kesehatan Kabupaten Kebumen Tahun 2025 dapat diselesaikan dengan baik. Profil Kesehatan Kabupaten Kebumen Tahun 2025 berisi data dan capaian program kegiatan pelayanan kesehatan yang dapat digunakan sebagai bahan masukan dalam perencanaan pembangunan kesehatan pada tahun selanjutnya.

Profil Kesehatan ini memberi gambaran tentang gambaran umum wilayah, gambaran pencapaian program kesehatan masyarakat, sarana prasarana kesehatan, sumberdaya manusia kesehatan, gambaran pola penyakit dan penyehatan lingkungan di Kabupaten Kebumen dimana data berasal dari kompilasi laporan seluruh fasilitas pelayanan kesehatan di Kabupaten Kebumen.

Kami menyadari bahwa penyusunan profil ini masih banyak kekurangan dalam penyajian data, kelengkapan data, akurasi data dan ketepatan waktu penyajian. Untuk itu guna kesempurnaan penyusunan profil dimasa mendatang kami mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun.

Demikian, atas bantuan berbagai pihak dalam penyusunan profil kesehatan ini, kami ucapkan terima kasih.

Juli, 2026

KEPALA DINAS KESEHATAN, PENGENDALIAN
PENDUDUK DAN KELUARGA BERENCANA
KABUPATEN KEBUMEN

dr. IWAN DANARDONO, Sp.Rad.M.M.R
Pembina Utama Muda
NIP. 196803211999031006

DAFTAR ISI

Halaman Judul i
Tim Penyusun ii
Kata Pengantar iii
Daftar Isi iv
Daftar Gambar vi
Daftar Tabel ix
Daftar Lampiran x
BAB I PENDAHULUAN 1
1.1 Latar Belakang 1
1.2 Tujuan 2
1.3 Sistem Penyajian 3
BAB II GAMBARAN UMUM 4
2.1 Luas Wilayah 4
2.2 Jumlah Desa dan Penduduk..... 5
2.3 Rasio Beban Tanggungan..... 7
2.4 Rasio Jenis Kelamin 9
2.5 Persentase Penduduk 15 Tahun Ke Atas Melek Huruf 10
2.6 Usia Harapan Hidup 12
BAB III SARANA KESEHATAN 14
3.1 Sarana Kesehatan 14
3.2 Akses dan Mutu Pelayanan Kesehatan..... 27
3.3 Upaya Kesehatan Bersumberdaya Masyarakat (UKBM..... 41
BAB IV SUMBER DAYA MANUSIA KESEHATAN 44
4.1 Tenaga Medis 45
4.2 Rasio Dokter Spesialis per 1000 Penduduk 46
4.3 Rasio Dokter Sub Spesialis per 1000 Penduduk 47
4.4 Rasio Dokter per 1000 Penduduk 49
4.5 Rasio Dokter Gigi Spesialis per 1000 Penduduk 50
4.6 Rasio Dokter Gigi Sub Spesialis per 1000 Penduduk 52

4.7 Rasio Dokter Gigi per 1000 Penduduk 52
4.8 Rasio Keperawatan per 1000 Penduduk 54
4.9 Rasio Tenaga Kebidanan per 1000 Penduduk 55
4.10 Rasio Tenaga Kesehatan Masyarakat per 1000 Penduduk 56
4.11 Rasio Tenaga Kesehatan Lingkungan per 1000 Penduduk 57
4.12 Rasio Tenaga Gizi per 1000 Penduduk 59
4.13 Rasio Tenaga Kefarmasian per 1000 Penduduk 60
4.14 Rasio Tenaga Psikologis Klinis per 1000 Penduduk 61
4.15 Rasio Tenaga Kesehatan Tradisional per 1000 Penduduk 62
4.16 Rasio Tenaga Teknik Biomedika per 1000 Penduduk 62
4.17 Rasio Tenaga Tehnik Keterapian Fisik per 1000 Penduduk 64
4.18 Rasio Tenaga Keteknisan Medis per 1000 Penduduk 65
BAB V PEMBIAYAAN KESEHATAN 67
5.1 Cakupan Jaminan Kesehatan Nasional (JKN)..... 67
5.2 Pembiayaan Kesehatan..... 69
5.3 Realisasi Anggaran Kesehatan..... 70
5.4 Anggaran Kesehatan Perkapita 71
BAB VI KESEHATAN KELUARGA 72
6.1 Kesehatan Ibu 72
6.2 Kesehatan Anak 95
6.3 Kesehatan Usia Produktif dan Usia Lanjut..... 136
BAB VII PENGENDALIAN PENYAKIT 142
7.1 Pengendalian Penyakit Menular Langsung 142
7.2 Pengendalian Penyakit yang Dapat Dicegah dengan Imunisasi 163
7.3 Pengendalian Penyakit Menular Vektor dan Zoonotik 170
BAB VIII KESEHATAN LINGKUNGAN 182
8.1 Persentase Sarana Air Minum Yang Memenuhi Syarat / Diperiksa Kualitas Air Minumnya Sesuai Standar (Aman) 182
8.2 Persentase Rumah Tangga Dengan Air Minum Yang Memenuhi Syarat 183
8.3 Persentase KK dengan Akses terhadap Fasilitas Sanitasi 183
8.4 Persentase KK Stop BABS (SBS 185

8.5 Persentase Desa/ Kelurahan 5 Pilar STBM..... 186
8.6 Persentase Tempat Fasilitas Umum (TFU) Yang Dilakukan Pengawasan Sesuai Standar..... 188
8.7 Persentase Tempat Pengelolaan Pangan (TPP) Yang Memenuhi Syarat Kesehatan 190
8.8 Persentase Hasil Pengukuran Kualitas Udara dalam Ruang Memenuhi Syarat 192
BAB IX PENUTUP 193
REKOMENDASI KEGIATAN STATISTIK
LAMPIRAN

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Peta Kecamatan Kabupaten Kebumen
Gambar 2 Jumlah Penduduk
Gambar 3 Penduduk Per Kecamatan Tahun 2025
Gambar 4 Piramida Penduduk Tahun 2025
Gambar 5 Trend Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin
Gambar 6 Pendidikan Yang Ditamatkan
Gambar 7 Angka Harapan Hidup
Gambar 8 Tipe Rumah Sakit di Kabupaten Kebumen
Gambar 9 Jumlah Kunjungan Pasien Rawat Jalan Baru
Gambar 10 Jumlah Kunjungan Pasien Rawat Inap Baru
Gambar 11 Jumlah Kunjungan Gangguan Jiwa
Gambar 12 *Gross Death Rate* (GDR) Tahun 2025
Gambar 13 *Net Death Rate* (NDR) Tahun 2025
Gambar 14 *Bed Occupation Rate* (BOR) Tahun 2025
Gambar 15 *Bed Turn Over* (BTO) Tahun 2025
Gambar 16 *Turn Over Interval* (TOI) Tahun 2025
Gambar 17 *Average Length of Stay* (ALOS) Tahun 2025
Gambar 18 Presentase Ketersediaan Obat Esensial dan Vaksin IRL di Puskesmas
Gambar 19 Jumlah Posyandu
Gambar 20 Persentase Posyandu Aktif dan Tidak Aktif
Gambar 21 Jumlah Tenaga Medis
Gambar 22 Jumlah Dokter Spesialis
Gambar 23 Jumlah Dokter Umum
Gambar 24 Jumlah Dokter Gigi Spesialis
Gambar 25 Jumlah Dokter Gigi
Gambar 26 Jumlah Tenaga Keperawatan
Gambar 27 Jumlah Tenaga Kebidanan
Gambar 28 Jumlah Tenaga Kesehatan Masyarakat
Gambar 29 Jumlah Tenaga Kesehatan Lingkungan
Gambar 30 Jumlah Tenaga Gizi
Gambar 31 Jumlah Tenaga Teknis Kefarmasian
Gambar 32 Jumlah Tenaga Teknik Biomedika
Gambar 33 Jumlah Tenaga Keterapian Fisik
Gambar 34 Jumlah Tenaga Keteknisian Medis
Gambar 35 Cakupan JKN Menurut Jenis Kepesertaan
Gambar 36 Total Anggaran Kesehatan

Gambar 37 Jumlah Bayi Baru Lahir Hidup
Gambar 38 Jumlah Kelahiran Hidup dan Mati Menurut Jenis Kelamin
Gambar 39 Grafik Jumlah kematian Ibu di Kabupaten Kebumen
Gambar 40 Angka Kematian Ibu
Gambar 41 Persentase Kunjungan Ibu Hamil (K1)
Gambar 42 Persentase Kunjungan Ibu Hamnil (K1) Per Puskesmas
Gambar 43 Persentase Kunjungan Ibu Hamil (K6) Per Puskesmas
Gambar 44 Persentase Persalinan Per Puskesmas di Kabupaten Kebumen
Gambar 45 Persentasi Pelayanan Ibu Nifas KF Lengkap
Gambar 46 Persentase Pelayanan Ibu Nifas Mendapatkan Vit A
Gambar 47 Persentase Ibu Hamil Mengkonsumsi Tablet Tambah Darah
Gambar 48 Persentase Komplikasi Kebidanan Ditangani
Gambar 49 Persentase KB Aktif Per Fasilitas Kesehatan
Gambar 50 Persentase KB Pasca Persalinan
Gambar 51 Jumlah Kematian Neonatal di Kabupaten Kebumen
Gambar 52 Angka Kematian Neonatal
Gambar 53 Jumlah Kematian Bayi di Kabupaten Kebumen
Gambar 54 Angka Kematian Bayi
Gambar 55 Jumlah Kematian Balita
Gambar 56 Angka Kematian Balita
Gambar 57 Persentase Bayi Baru Lahir di Timbang
Gambar 58 Persentase Berat Badan Bayi Lahir Rendah
Gambar 59 Persentase Kunjungan Neonatus 1 (KN1
Gambar 60 Persentase Kunjungan Neonatus 3 Kali (KN Lengkap)
Gambar 61 Persentase ASI Eksklusif
Gambar 62 Cakupan Imunisasi Campak Rubela 2
Gambar 63 Imunisasi Dasar Lengkap Pada Bayi
Gambar 64 Bayi Usia 6-11 Bulan Mendapat Vitamin A
Gambar 65 Pemberian Kapsul Vitamin A
Gambar 66 Persentase Pemberian Kapsul Vitamin A
Gambar 67 Balita Memiliki Buku KIA
Gambar 68 Persentase Balita Dipantau Tumbuh Kembang
Gambar 69 Cakupan D/S Tahun 2025
Gambar 70 Persentase Gizi Kurang BB/TB
Gambar 71 Cakupan Balita Gizi Buruk
Gambar 72 Cakupan PKG Sekolah Pada Siswa SD/MI
Gambar 73 Cakupan PKG Sekolah Pada Siswa SMP/MTs Tahun 2025
Gambar 74 Cakupan PKG Sekolah Pada Siswa SMA/MA Tahun 2025
Gambar 75 Cakupan PKG Sekolah Pada Siswa SD/MI Tahun 2025
Gambar 76 Persentase Cakupan Imunisasi HPV

Gambar 77 Imunisasi Usia Dasar Lengkap
Gambar 78 Rasio Tumpatan / Pencabutan
Gambar 79 Capaian Pelayanan Kesehatan Gigi dan Mulut pada Anak SD / Sederajad Tahun 20205
Gambar 80 Capaian Pelayanan Skrining Usia Produktif Tahun 2025
Gambar 81 Persentase Catin Mendapat Pelayanan Kesehatan
Gambar 82 Persentase Capaian Pelayanan Usia Lanjut
Gambar 83 *Treatment Coverage* (TC) di Kabupaten Kebumen Tahun 2021-2025
Gambar 84 Pemberian TPT Kontak Serumah di Kabupaten Kebumen Tahun 2025
Gambar 85 Angka Keberhasilan Pengobatan Pasien TBC
Gambar 86 Cakupan Pneumonia Pada Balita
Gambar 87 Puskesmas Melakukan Tatalaksana Standar Pneumonia
Gambar 88 Jumlah Kasus HIV
Gambar 89 Peresentase ODHIV Baru Mendapat Pengobatan ARV
Gambar 90 Persentase Penderita Diare pada Balita Dilayani
Gambar 91 Ibu Hamil Diperiksa Hepatitis B
Gambar 92 Persentase Bayi dari Bumil Reakif Hepatitis Diperiksa
Gambar 93 Angka Penemuan Kasus Baru Kusta (NCDR) Per 100.000 Penduduk
Gambar 94 Kasus AFP Wilayah Kerja Puskesmas
Gambar 95 Suspek Campak Kabupaten Kebumen Tahun 2025
Gambar 96 Penderita Hipertensi Mendapatkan Pelayanan Kesehatan
Gambar 97 Persentase Penderita DM Mendapatkan Pelayanan Kesehatan Sesuai Standar
Gambar 98 Cakupan Deteksi Dini IVA tahun 2025
Gambar 99 Persentase IVA Posistif Per Puskesmas Tahun 2025
Gambar 100 Persentase SADANIS Per Puskesmas Tahuun 2025
Gambar 101 Persentase Tumor / Benjolan Payaudara Tahun 2025
Gambar 102 ODGJ Berat Mendapatkan Pelayanan Kesehatan Sesuai Standar
Gambar 103 Grafik Akses Sanitasi Layak per puskesmas tahun 2025
Gambar 104 Capaian Desa 5 Pilar STBM per Puskesmas Tahun 2025
Gambar 105 Persentase Tempat Pengelolaan Pangan (TPP) Memenuhi Syarat per Puskesmas Tahun 2025

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Luas Wilayah , Jumlah Desa / Kelurahan
Tabel 2	Jumlah Penduduk dan Angka Beban Tanggungan
Tabel 3	Perkembangan data penduduk berdasarkan jenis kelamin
Tabel 4	Angka Harapan Hidup
Tabel 5	Jenis Layanan Rumah Sakit di Kabupaten Kebumen Tahun 2025
Tabel 6	Tipe Rumah Sakit di Kabupaten Kebumen Tahun 2025
Tabel 7	Puskesmas Rawat Inap di Kabupaten Kebumen tahun 2025
Tabel 8	Puskesmas Rawat Jalan di Kabupaten Kebumen tahun 2025
Tabel 9	Klinik Pratama di Kabupaten Kebumen Tahun 2025
Tabel 10	Klinik Utama di Kabupaten Kebumen Tahun 2025
Tabel 11	Sepuluh Penyakit Terbanyak pada Pasien Rawat Jalan
Tabel 12	Sepuluh Penyakit Terbanyak pada Pasien Rawat Inap
Tabel 13	Sepuluh Penyakit Dengan Fatalitas Terbesar Pada Pasien Rawat Inap di Rumah Sakit
Tabel 14	Cakupan Imunisasi Td Pada Wanita Usia Subur (Ibu Hamil) Menurut Kecamatan dan Puskesmas
Tabel 15	Persentase Penemuan Pneumonia pada Balita

DAFTAR LAMPIRAN

Tabel 1	Luas Wilayah, Jumlah Desa/Kelurahan, Jumlah Penduduk, Jumlah Rumah Tangga Dan Kepadatan Penduduk Menurut Kecamatan
Tabel 2	Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin dan Kelompok Umur
Tabel 3	Penduduk 15 Tahun Ke Atas Melek Huruf dan Ijazah Tertinggi Yang Diperoleh Menurut Jenis Kelamin
Tabel 4	Jumlah Fasilitas Pelayanan Kesehatan Menurut Kepemilikan
Tabel 5	Jumlah Kunjungan Pasien Baru Rawat Jalan, Rawat Inap, dan Kunjungan Gangguan Jiwa di Sarana Pelayanan Kesehatan
Tabel 6	Kematian Pasien di Rumah Sakit
Tabel 7	Indikator Kinerja Pelayanan di Rumah Sakit
Tabel 8	10 Penyakit Terbanyak Pada Pasien Rawat Jalan Menurut Bab ICD-X di Rumah Sakit
Tabel 9	10 Penyakit Terbanyak Pada Pasien Rawat Inap Menurut Bab ICD-X di Rumah Sakit
Tabel 10	10 Penyakit Dengan Fatalitas Terbesar Pada Pasien Rawat Inap di Rumah Sakit
Tabel 11	Persentase Puskesmas Dengan Ketersediaan Obat Esensial Dan Vaksin IRL (Imunisasi Rutin Lengkap) Menurut Puskesmas dan Kecamatan
Tabel 12	Jumlah Posyandu Siklus Hidup Menurut Kecamatan dan Puskesmas
Tabel 13	Jumlah Tenaga Medis di Fasilitas Pelayanan Kesehatan
Tabel 14	Jumlah Tenaga Keperawatan dan Kebidanan di Fasilitas Kesehatan
Tabel 15	Jumlah Tenaga Kesehatan Masyarakat, Kesehatan Lingkungan, dan Gizi di Fasilitas Kesehatan
Tabel 16	Jumlah Tenaga Kefarmasian, Tenaga Psikologis Klinis dan Tenaga Kesehatan Tradisional
Tabel 17	Jumlah Tenaga Teknik Biomedika, Keterapian Fisik, dan Keteknisian Medik di Fasilitas Pelayanan Kesehatan
Tabel 18	Jumlah Tenaga Penunjang/Pendukung Kesehatan di Fasilitas Pelayanan Kesehatan
Tabel 19	Cakupan Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) Menurut Jenis Kepesertaan
Tabel 20	Alokasi Anggaran Kesehatan
Tabel 21	Jumlah Kelahiran Menurut Jenis Kelamin, Kecamatan, dan Puskesmas
Tabel 22	Jumlah Kelahiran Menurut Kabupaten /Kota
Tabel 23	Jumlah Kematian Ibu Menurut Kecamatan dan Puskesmas
Tabel 24	Jumlah Kematian Ibu Menurut Kabupaten

Tabel 25 Jumlah Kematian Ibu Menurut Penyebab, Kecamatan, dan Puskesmas
Tabel 26 Cakupan Pelayanan Kesehatan Pada Ibu Hamil, Ibu Bersalin, dan Ibu Nifas Menurut Kecamatan dan Puskesmas
Tabel 27 Cakupan Imunisasi Td Pada Wanita Usia Subur (Ibu Hamil) Menurut Kecamatan dan Puskesmas
Tabel 28 Cakupan Ibu Hamil dan Remaja Putri Mengonsumsi Suplementasi Gizi Menurut Kecamatan dan Puskesmas
Tabel 29 Cakupan Peserta KB Aktif Metode Modern Menurut Jenis Kontrasepsi, dan Peserta KB Aktif Mengalami Efek Samping, Komplikasi Kegagalan dan Drop Out Menurut Kecamatan dan Puskesmas
Tabel 30 Pasangan Usia Subur (PUS) Dengan Status 4 Terlalu (4T) dan ALKI Yang Menjadi Peserta KB Aktif
Tabel 31 Cakupan dan Proporsi Peserta KB Pasca Persalinan Menurut Jenis Kontrasepsi, Kecamatan, dan Puskesmas
Tabel 32 Persentase Komplikasi Kebidanan Menurut Kecamatan, dan Puskesmas
Tabel 33 Jumlah dan Persentase Komplikasi Neonatal Menurut Jenis Kelamin, Kecamatan, dan Puskesmas
Tabel 34 Jumlah Kematian Neonatal, Post Neonatal, Bayi, dan Balita Menurut Jenis Kelamin, Kecamatan, dan Puskesmas
Tabel 35 Jumlah Kematian Neonatal, Post Neonatal, Bayi, dan Balita Menurut Jenis Kelamin, Kabupaten/Kota
Tabel 36. Jumlah Kematian Neonatal Menurut Penyebab Utama, Kecamatan, dan Puskesmas
Tabel 37 Jumlah Kematian Anak Balita Menurut Penyebab Utama, Kecamatan, dan Puskesmas
Tabel 38 Bayi Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) dan Prematur Menurut Jenis Kelamin, Kecamatan, dan Puskesmas
Tabel 39 Cakupan Kunjungan Neonatal Menurut Jenis Kelamin, Kecamatan, dan Puskesmas
Tabel 40 Bayi Baru Lahir Mendapat IMD* dan Pemberian Asi Eksklusif Pada Bayi < 6 Bulan Menurut Kecamatan Dan Puskesmas
Tabel 41 Cakupan Imunisasi Lengkap 14 Antigen Menurut Jenis Kelamin, Kecamatan, dan Puskesmas (1)
Tabel 42 Cakupan Imunisasi Lengkap 14 Antigen Menurut Jenis Kelamin, Kecamatan, dan Puskesmas (2)
Tabel 43 Cakupan Imunisasi DPT-HB-Hib 3, Polio 4*, MR1 dan Imunisasi Bayi Lengkap Menurut Jenis Kelamin, Kecamatan, dan Puskesmas
Tabel 44 Cakupan Imunisasi Antigen Baru Menurut Jenis Kelamin, Kecamatan, dan Puskesmas

Tabel 45 Cakupan Imunisasi Lanjutan DPT-HB-Hib 4 dan Campak Rubela 2 Pada Anak Usia Dibawah Dua Tahun (Baduta)
Tabel 46 Cakupan Pemberian Vitamin A Pada Balita Menurut Kecamatan dan Puskesmas
Tabel 47 Cakupan Pelayanan Kesehatan Balita Menurut Jenis Kelamin, Kecamatan, dan Puskesmas
Tabel 48 Jumlah Balita Ditimbang Menurut Jenis Kelamin, Kecamatan, dan Puskesmas
Tabel 49 Status Gizi Balita Berdasarkan Indeks BB/U, TB/U, dan BB/TB dan Tata Laksana Menurut Kecamatan dan Puskesmas
Tabel 50 Cakupan Pemeriksaan Kesehatan Gratis Peserta Didik SD/MI, SMP/MTS, SMA/MA Serta Usia Pendidikan Dasar Menurut Kecamatan dan Puskesmas
Tabel 51 Cakupan Imunisasi Anak Usia Sekolah Dasar/ Sederajat Menurut Jenis Kelamin, Kecamatan, dan Puskesmas
Tabel 52 Pelayanan Kesehatan Gigi dan Mulut Menurut Kecamatan dan Puskesmas
Tabel 53 Pelayanan Kesehatan Gigi dan Mulut Pada Anak Sd dan Setingkat Menurut Jenis Kelamin, Kecamatan, dan Puskesmas
Tabel 54 Pelayanan Kesehatan Usia Produktif Menurut Jenis Kelamin, Kecamatan, dan Puskesmas
Tabel 55 Calon Pengantin (Catin) Mendapatkan Layanan Kesehatan Menurut Jenis Kelamin, Kecamatan, dan Puskesmas
Tabel 56 Cakupan Pelayanan Kesehatan Usia Lanjut Menurut Jenis Kelamin, Kecamatan, dan Puskesmas
Tabel 57 Puskesmas Yang Melaksanakan Kegiatan Pelayanan Kesehatan Keluarga
Tabel 58 Cakupan Ibu Hamil Mengikuti Kelas Ibu Hamil
Tabel 59 Jumlah Terduga Tuberkulosis, Kasus Tuberkulosis, Kasus Tuberkulosis Sensitif Obat (SO) Yang Memulai Pengobatan, Pemberian Terapi Pencegahan Tuberkulosis (TPT)
Tabel 60 Angka Kesembuhan dan Pengobatan Lengkap Serta Keberhasilan Pengobatan Tuberkulosis Sensitif Obat (SO) Menurut Jenis Kelamin, Kecamatan, dan Puskesmas
Tabel 61 Penemuan Kasus Pneumonia Balita Menurut Jenis Kelamin, Kecamatan, dan Puskesmas
Tabel 62 Jumlah Kasus Hiv Menurut Jenis Kelamin dan Kelompok Umur
Tabel 63 Persentase ODHIV Baru Mendapatkan Pengobatan Menurut Kecamatan dan Puskesmas

Tabel 64 Kasus Diare Yang Dilayani Menurut Jenis Kelamin, Kecamatan, dan Puskesmas
Tabel 65 Deteksi Dini Hepatitis B Pada Ibu Hamil Menurut Kecamatan dan Puskesmas
Tabel 66 Jumlah Bayi Yang Lahir Dari Ibu Reaktif HBsAg dan Mendapatkan HBIG
Tabel 67 Kasus Baru Kusta Menurut Jenis Kelamin, Kecamatan, dan Puskesmas
Tabel 68 Kasus Baru Kusta Cacat Tingkat 0, Cacat Tingkat 1, Cacat Tingkat 2, Penderita Kusta Anak<15 Tahun, Menurut Kecamatan dan Puskesmas
Tabel 69 Jumlah Kasus Terdaftar dan Angka Prevalensi Penyakit Kusta Menurut Tipe/Jenis, Usia, Kecamatan, dan Puskesmas
Tabel 70 Penderita Kusta Selesai Berobat (Release From Treatment/Rft) Menurut Tipe, Kecamatan, dan Puskesmas
Tabel 71 Jumlah Kasus AFP (Non Polio) Menurut Kecamatan dan Puskesmas
Tabel 72 Jumlah Kasus Penyakit Yang Dapat Dicegah Dengan Imunisasi (PD3I) Menurut Jenis Kelamin, Kecamatan, dan Puskesmas
Tabel 73 Kejadian Luar Biasa (KLB) di Desa/Kelurahan Yang Ditangani < 24 Jam
Tabel 74 Jumlah Penderita dan Kematian Pada KLB Menurut Jenis Kejadian Luar Biasa (KLB)
Tabel 75 Kasus Demam Berdarah Dengue (DBD) Menurut Jenis Kelamin, Kecamatan, dan Puskesmas
Tabel 76 Kesakitan dan Kematian Akibat Malaria Menurut Jenis Kelamin, Kecamatan, dan Puskesmas
Tabel 77 Penderita Kronis Filariasis Menurut Jenis Kelamin, Kecamatan, dan Puskesmas
Tabel 78 Pelayanan Kesehatan Penderita Hipertensi Menurut Jenis Kelamin, Kecamatan, dan Puskesmas
Tabel 79 Persentase Diabetes Melitus Dalam Pengendalian Menurut Kecamatan dan Puskesmas
Tabel 80 Cakupan Deteksi Dini Kanker Leher Rahim Dengan Metode DNA HPV dan Deteksi Dini Kanker Payudara
Tabel 81 Pelayanan Kesehatan Orang Dengan Gangguan Jiwa (ODGJ) Berat Menurut Kecamatan dan Puskesmas
Tabel 82 Sarana Air Minum Dengan Kualitas Air Minum Memenuhi Syarat
Tabel 83 Kualitas Air Minum Rumah Tangga Dalam Surveilans Kualitas Air Minum Rumah Tangga (Skamrt) Memenuhi Syarat
Tabel 84 Jumlah Kepala Keluarga Dengan Akses Terhadap Fasilitas Sanitasi Menurut Kecamatan dan Puskesmas

Tabel 85 Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (Stbm) Menurut Kecamatan dan Puskesmas
Tabel 86 Persentase Tempat dan Fasilitas Umum (TFU) Yang Dilakukan Pengawasan Menurut Kecamatan dan Puskesmas
Tabel 87 Persentase Tempat Pengelolaan Pangan (TPP) Yang Memenuhi Syarat Kesehatan Menurut Kecamatan
Tabel 88 Persentase Hasil Pengukuran Kualitas Udara Dalam Ruang Memenuhi Syarat

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Pembangunan Nasional merupakan kewajiban negara dalam rangka memberikan kesejahteraan kepada seluruh masyarakat, tidak terkecuali pembangunan nasional bidang kesehatan. Pelayanan kesehatan merupakan salah satu pelayanan wajib dasar yang harus dipenuhi oleh pemerintah daerah dan pusat sebagai upaya memberikan hak dasar kepada seluruh masyarakat Indonesia. Dalam upaya perencanaan pembangunan kesehatan, diperlukan upaya kerjasama, kemauan, dan kemampuan untuk hidup sehat setiap orang agar derajat kesehatan individu dan masyarakat meningkat sehingga menjadi masyarakat yang produktif dan berdaya guna bagi bangsa dan negara.

Sebagai bagian dari pembangunan kesehatan yaitu di dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2023 tentang Kesehatan disebutkan Sistem Informasi Kesehatan adalah sistem yang mengintegrasikan berbagai tahapan pemrosesan, pelaporan, dan penggunaan informasi yang diperlukan untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi penyelenggaraan Kesehatan serta mengarahkan Tindakan atau keputusan yang berguna dalam mendukung pembangunan Kesehatan.

Upaya peningkatan pelayanan kesehatan tidak terlepas dari sumber daya kesehatan. Dalam pasal 20 Undang – undang Republik Indonesia tentang kesehatan disebutkan bahwa sumber daya kesehatan meliputi antara lain fasilitas pelayanan kesehatan, sumber daya manusia kesehatan, perbekalan kesehatan, sistem informasi kesehatan, teknologi kesehatan, pendanaan kesehatan. Penyusunan profil kesehatan merupakan bagian dari sistem informasi kesehatan yang dikelola untuk mendukung pelayanan kesehatan sebagai basis sumber data yang dikelola dengan baik. Perkembangan teknologi informasi menjadi pertimbangan penting untuk meningkatkan teknologi kesehatan seiring dengan fenomena globalisasi berdasarkan paradigma sehat. Pemerintah bertanggung jawab atas ketersediaan sumber daya dibidang kesehatan yang adil dan merata untuk mencapai derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya.

Pembangunan kesehatan di daerah merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari program rencana strategis Dinas Kesehatan Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Kabupaten Kebumen sebagai upaya dalam melaksanakan pokok-pokok pikiran Visi Bupati Kebumen 2021-2026 yaitu ”Mewujudkan Kabupaten Kebumen Semakin Sejahtera, Mandiri, Berakhlak Bersama Rakyat dan dengan misi ke 2 yaitu Peningkatan aksesibilitas dan kualitas pelayanan pendidikan, kesehatan dan kebutuhan dasar lainnya.

Tahapan proses dalam pembangunan kesehatan di daerah dilakukan melalui perencanaan yang sebaik-baiknya agar menghasilkan status derajat kesehatan masyarakat yang optimal. Pelaku pembangunan dan pelayanan kesehatan dimulai dari tingkat dasar yaitu puskesmas dan jaringannya serta tingkat lanjut yaitu Rumah Sakit baik milik pemerintah ataupun milik swasta serta fasilitas pelayanan kesehatan lainnya yang mendukung promotif, preventif, kuratif dan rehabilitatif. Hal tersebut diperlukan sistem pencatatan dan pelaporan yang dituangkan dalam sebuah laporan hasil sebagai bentuk validasi dari setiap program dan kegiatan yang telah dilakukan.

Dengan tersusunnya Profil Kesehatan Kabupaten Kebumen Tahun 2025, maka dapat dijadikan sebagai informasi, evaluasi, data acuan dan gambaran umum dari hasil pembangunan dan kegiatan pelayanan kesehatan di daerah khususnya Kabupaten Kebumen untuk tahun yang akan datang.

1.2 Tujuan

1. Tujuan Umun

   Mengetahui gambaran umum wilayah, gambaran pencapaian program kesehatan masyarakat, sarana prasarana kesehatan, sumber daya manusia kesehatan, gambaran pola penyakit dan penyehatan lingkungan di Kabupaten Kebumen

2. Tujuan Khusus

   a. Untuk mengetahui jumlah sarana kesehatan di Kabupaten Kebumen

b. Untuk mengetahui sumber daya manusia kesehatan di Kabupaten Kebumen

c. Untuk mengetahui pembiayaan kesehatan di Kabupaten Kebumen

d. Untuk mengetahui pelayanan kesehatan keluarga di Kabupaten Kebumen

e. Untuk mengetahui pengendalian penyakit di Kabupaten Kebumen

f. Untuk mengetahui pelayanan kesehatan lingkungan dan promosi kesehatan di Kabupaten Kebumen.

1.3 Sistem Penyajian

1. Pendahuluan
2. Gambaran umum
3. Sarana kesehatan
4. Sumber daya manusia kesehatan
5. Pembiayaan kesehatan
6. Kesehatan keluarga
7. Pengendalian penyakit
8. Kesehatan lingkungan
9. Penutup

BAB II

GAMBARAN UMUM

2.1 Luas Wilayah

Kabupaten Kebumen terletak pada 7°27'-7°50' Lintang Selatan dan 109°33'-109°50' Bujur Timur dengan kondisi beberapa wilayah merupakan daerah pantai dan perbukitan, sedangkan sebagian besar merupakan dataran rendah. Secara geografis Kabupaten Kebumen terletak di bagian selatan Provinsi Jawa Tengah dengan batas-batas wilayah:

- Sebelah Timur : Kabupaten Purworejo dan Kabupaten Wonosobo
- Sebelah Selatan : Samudera Hindia
- Sebelah Barat : Kabupaten Cilacap dan Banyumas
- Sebelah Utara : Kabupaten Wonosobo dan Banjarnegara



Gambar 1 Peta Kecamatan Kabupaten Kebumen

2.2 Jumlah Desa dan Penduduk

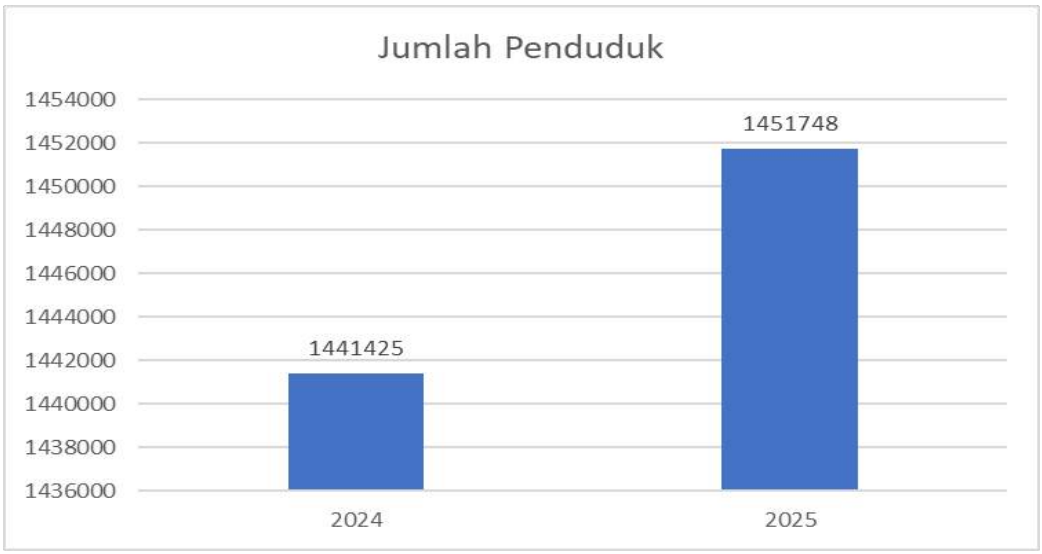
Secara administratif Kabupaten Kebumen terbagi atas 26 Kecamatan terbagi menjadi 460 kelurahan/desa (11 kelurahan dan 449 desa) dan 373.219 Rumah Tangga dengan luas wilayah keseluruhan sebesar 128.111,50 hektar atau 1.281,12 km^2. Data tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 1 Luas Wilayah , Jumlah Desa / Kelurahan

NO	KODE KECAMATAN	KECAMATAN	LUAS WILAYAH (km^2)	JUMLAH			JUMLAH PENDUDUK	JUMLAH RUMAH TANGGA	RATA-RATA JIWA/RUMAH TANGGA	KEPADATAN PENDUDUK per km^2
				DESA	KELURAHAN	DESA + KELURAHAN				
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*	*11*
1	330501	Ayah	76.37	18	0	18	68,906	19,281	3.6	902.3
2	330502	Buayan	68.4	20	0	20	70,490	17,024	4.1	1030.3
3	330503	Puring	62.0	23	0	23	67,873	23,006	3.0	1095.3
4	330504	Petanahan	44.8	21	0	21	64,405	18,131	3.6	1436.3
5	330505	Klirong	43.3	24	0	24	68,002	16,360	4.2	1572.3
6	330506	Buluspesantren	48.8	21	0	21	62,720	14,689	4.3	1286.0
7	330507	Ambal	62.4	32	0	32	67,156	15,907	4.2	1076.0
8	330508	Mirit	52.4	22	0	22	57,168	11,430	5.0	1092.0
9	330523	Bonorowo	20.9	11	0	11	23,016	5,334	4.3	1100.7
10	330509	Prembun	23.0	13	0	13	30,533	7,373	4.1	1329.8
11	330510	Kutowinangun	33.7	19	0	19	50,818	12,204	4.2	1506.6
12	330511	Alian	57.8	16	0	16	71,953	15,027	4.8	1245.9
13	330524	Padureso	29.0	9	0	9	17,721	4,847	3.7	612.1
14	330525	Poncowarno	27.4	11	0	11	19,957	4,272	4.7	729.2
15	330512	Kebumen	42.0	24	5	29	137,623	34,073	4.0	3273.6
16	330513	Pejagoan	34.6	13	0	13	58,381	13,507	4.3	1688.3
17	330514	Sruweng	43.7	21	0	21	65,110	15,794	4.1	1490.6
18	330515	Adimulyo	43.4	23	0	23	39,398	11,478	3.4	907.4
19	330516	Kuwarasan	33.8	22	0	22	53,830	13,133	4.1	1590.7
20	330517	Rowokele	53.8	11	0	11	54,410	15,322	3.6	1011.3
21	330518	Sempor	100.2	16	0	16	73,866	19,259	3.8	737.6
22	330519	Gombong	19.5	12	2	14	50,936	16,631	3.1	2614.8
23	330520	Karanganyar	31.4	7	4	11	38,673	9,639	4.0	1231.6
24	330521	Karanggayam	109.3	19	0	19	63,439	18,698	3.4	580.5
25	330526	Karangsambung	65.2	14	0	14	51,082	15,288	3.3	784.1
26	330522	Sadang	54.2	7	0	7	24,282	5,512	4.4	447.8
KABUPATEN/KOTA			**1,281.1**	**449**	**11**	**460**	**1,451,748**	**373,219**	**3.9**	**1133.2**

Sumber : Disdukcapil, BPS, Bidang Yankesmas Data diolah, 2025

Berdasarkan data dari Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil Kabupaten Kebumen tahun 2025 yang diambil dari data laporan semester 1 tahun 2025, jumlah penduduk wilayah Kabupaten Kebumen sebanyak 1.451.748 jiwa, dan pada tahun 2024 1.441.425 (semester 1 2024)*. Hal tersebut mengalami kenaikan sebesar 0,72%. Jumlah rumah tangga sebanyak 373.219 Sehingga, rata-rata jumlah jiwa per rumah tangga sebesar 3,9.



Gambar 2 Jumlah Penduduk

Tingkat kepadatan penduduk sebesar 1133,20 penduduk/km^2 dengan wilayah terpadat berada di Kecamatan Kebumen sebesar 3273,6 jiwa/km^2 dan wilayah yang terendah kepadatannya adalah Kecamatan Sadang sebesar 447,8 jiwa/km^2, dengan penduduk terbanyak berada di Kecamatan Kebumen sebesar 137.623 jiwa dan penduduk terendah berada di Kecamatan Padureso sebesar 17.721 jiwa. Berikut adalah gambar jumlah penduduk terbanyak tingkat kecamatan di Kabupaten Kebumen.



Gambar 3 Penduduk Per Kecamatan Tahun 2025

2.3 Rasio Beban Tanggungan

Struktur umur penduduk menurut jenis kelamin dapat digambarkan dalam bentuk piramida penduduk. Dasar piramida menunjukkan jumlah penduduk, badan piramida kiri menunjukkan banyaknya penduduk laki-laki dan badan piramida bagian kanan menunjukkan jumlah penduduk perempuan. Piramida tersebut merupakan gambaran struktur penduduk yang terdiri dari struktur penduduk muda, dewasa, dan tua. Struktur penduduk ini menjadi dasar bagi kebijakan kependudukan, sosial, budaya dan ekonomi.



Gambar 4 Piramida Penduduk Tahun 2025

Berdasarkan data piramida penduduk tahun 2025, jumlah penduduk Kabupaten Kebumen mencapai 1.451.748 jiwa, terdiri dari 736.258 laki-laki dan 715.490 perempuan. Rasio jenis kelamin sebesar 102,9 menunjukkan bahwa jumlah penduduk laki-laki sedikit lebih banyak dibandingkan perempuan. Struktur penduduk menunjukkan kelompok umur produktif (15–64 tahun) mendominasi jumlah penduduk. Kelompok umur terbesar berada pada rentang usia 25–29 tahun sebanyak 113.733 jiwa, disusul kelompok umur 30–34 tahun sebanyak 109.072 jiwa. Sementara itu, jumlah penduduk usia lanjut (65 tahun ke atas) relatif lebih kecil dibandingkan kelompok usia produktif.

Bentuk piramida penduduk cenderung konstruktif menuju stasioner, ditandai dengan mulai mengecilnya proporsi usia muda dan dominasi usia produktif. Kondisi ini menunjukkan terjadinya transisi demografi dimana angka kelahiran mulai menurun namun jumlah penduduk usia kerja masih tinggi. Dominasi penduduk usia produktif memberikan peluang terjadinya bonus demografi apabila didukung oleh peningkatan kualitas pendidikan, kesehatan, dan kesempatan kerja. Dengan jumlah penduduk usia kerja yang besar, daerah memiliki potensi peningkatan produktivitas ekonomi dan pembangunan.

Tabel 2 Jumlah Penduduk dan Angka Beban Tanggungan

No	Usia	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki dan Perempuan
1	0-14 tahun	152580	142340	294920
2	15-64 tahun	505655	486335	991990
3	Lebih dari 65 tahun	78023	86815	164838
Jumlah		**736258**	**715490**	**1451748**
Angka Beban Tanggungan		**45,60**	**47,12**	**46,35**

Sumber : Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil, 2025 (semester 1) data diolah

Nilai angka beban tanggungan (dependency ratio) sebesar 46,35 menunjukkan bahwa setiap 100 penduduk usia produktif menanggung sekitar 46 penduduk usia non produktif. Nilai ini tergolong cukup baik karena beban tanggungan masih relatif rendah sehingga dapat mendukung pertumbuhan ekonomi daerah. Namun demikian, pemerintah daerah tetap perlu memperhatikan peningkatan kualitas sumber daya manusia, penyediaan lapangan kerja, serta pelayanan kesehatan lansia mengingat jumlah penduduk usia lanjut akan terus meningkat pada masa mendatang.

Tinggi rendahnya angka beban tanggungan dapat dibedakan menjadi tiga golongan, yaitu angka ketergantungan rendah (apabila kurang dari 30), angka ketergantungan sedang (apabila 30-50), dan angka ketergantungan tinggi (apabila lebih dari 51). Berdasarkan tabel di atas, Kabupaten Kebumen memiliki Nilai angka beban tanggungan (dependency ratio) sebesar 46,35 menunjukkan bahwa setiap 100 penduduk usia produktif menanggung sekitar 46 penduduk usia non produktif. Nilai ini tergolong cukup baik karena beban tanggungan masih relatif sedang sehingga dapat mendukung pertumbuhan ekonomi daerah. Namun demikian, pemerintah daerah tetap perlu memperhatikan peningkatan kualitas sumber daya manusia, penyediaan lapangan kerja, serta pelayanan kesehatan lansia mengingat jumlah penduduk usia lanjut akan terus meningkat pada masa mendatang.

2.4 Rasio Jenis Kelamin

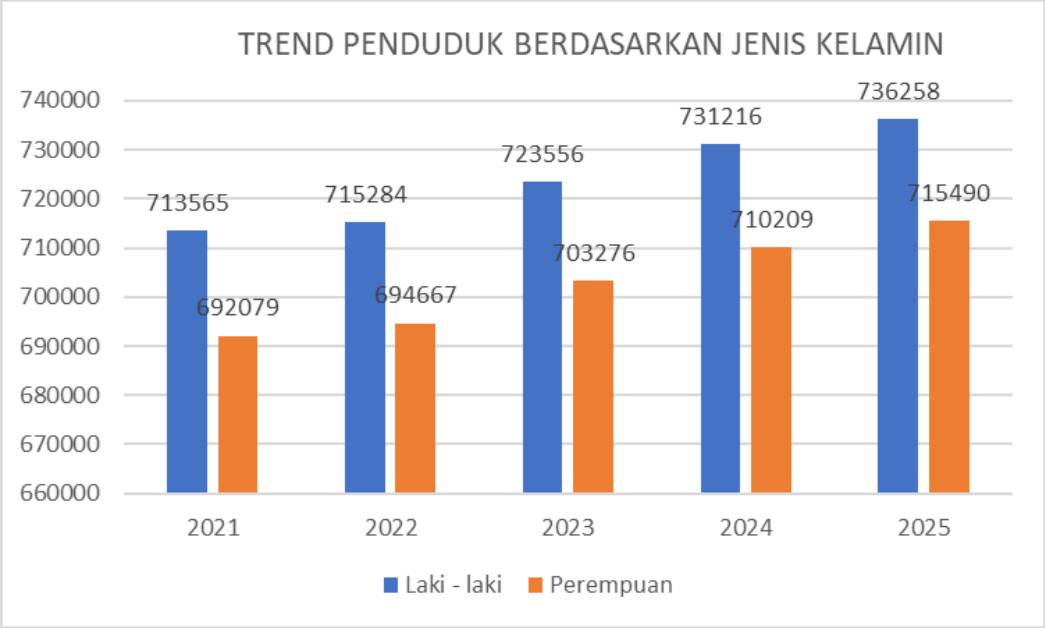
Komposisi penduduk menurut jenis kelamin dapat dilihat dari rasio jenis kelamin yaitu perbandingan penduduk laki-laki dengan penduduk perempuan per 100 penduduk perempuan. Perkembangan data penduduk berdasarkan jenis kelamin 5 tahun terakhir sebagai berikut :

Tabel 3 Perkembangan data penduduk berdasarkan jenis kelamin

Jenis Kelamin	Tahun				
	2021	2022	2023	2024	2025
Laki - laki	713565	715284	723556	731216	736258
Perempuan	692079	694667	703276	710209	715490

Sumber : Disdukcapil dalam periode tertentu

Jumlah penduduk laki-laki di Kabupaten Kebumen tahun 2025 adalah 736.258 jiwa (50,72%) dan jumlah penduduk perempuan sebesar 715.490 jiwa (49,28%). Rasio jenis kelamin diperoleh sebesar 102,90/ 100 penduduk perempuan, artinya setiap seratus penduduk perempuan terdapat sekitar 102,9 penduduk laki-laki. Hal ini mengalami peningkatan dari tahun 2024.



Gambar 5 Trend Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

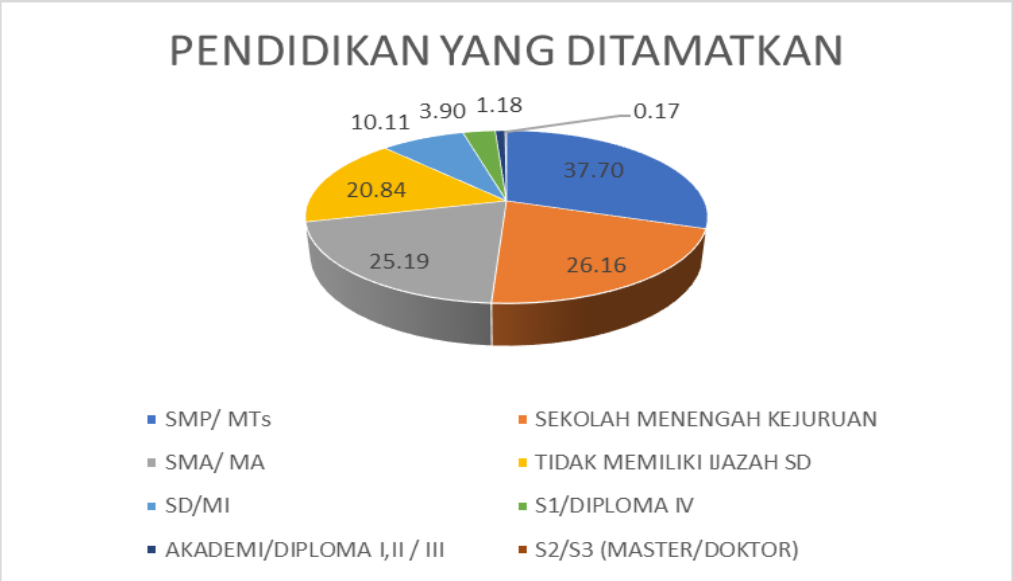
2.5 Persentase Penduduk 15 Tahun Ke Atas Melek Huruf

Pendidikan merupakan bagian dari kebudayaan dan peradaban manusia yang terus berkembang. Hal ini sejalan dengan karakter manusia yang memiliki potensi kreatif dan inovatif dalam segala bidang kehidupan. Kondisi pendidikan merupakan salah satu indikator yang kerap ditelaah dalam mengukur tingkat pembangunan manusia suatu Negara. Melalui pengetahuan, pendidikan berkontribusi terhadap perubahan perilaku kesehatan. Pengetahuan yang dipengaruhi oleh tingkat pendidikan merupakan salah satu faktor yang berperan dalam mempengaruhi keputusan seseorang untuk berperilaku sehat.

Pendidikan memiliki peran penting dalam proses pembangunan. Laju perubahan sebagai akibat dari perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi harus disejajarkan dengan penyediaan sumber daya manusia yang berkualitas. Pendidikan kemudian menjadi pelopor utama dalam rangka penyiapan sumber daya manusia. Pendidikan merupakan salah satu aspek pembangunan yang merupakan syarat mutlak untuk mewujudkan tujuan pembangunan nasional. Dalam upaya peningkatan peran pendidikan dalam pembangunan, maka kualitas pendidikan harus ditingkatkan. Beberapa program pemerintah telah diupayakan sebagai sebuah alternatif dalam rangka menyiapkan dan meningkatkan mutu pendidikan, sebagai contoh adalah program wajib belajar 9 tahun.

Pendidikan merupakan salah satu sarana untuk meningkatkan kecerdasan dan keterampilan manusia. Peningkatan mutu pendidikan harus terus diupayakan, dimulai dengan membuka kesempatan seluas-luasnya kepada penduduk untuk mengenyam pendidikan, hingga pada peningkatan kualitas dan kuantitas sarana dan prasarana pendidikan. Ijazah tertinggi yang dimiliki seseorang merupakan indikator pokok kualitas pendidikan formal. Semakin tinggi ijazah yang dimiliki oleh rata-rata penduduk suatu negara semakin tinggi taraf intelektualitas negara tersebut.

Tingkat pendidikan dapat berkaitan dengan kemampuan menyerap dan menerima informasi kesehatan serta kemampuan dalam berperan serta dalam pembangunan kesehatan. Masyarakat yang memiliki pendidikan yang lebih tinggi pada umumnya mempunyai pengetahuan dan wawasan yang lebih luas sehingga lebih mudah menyerap dan menerima informasi, serta dapat ikut berperan aktif dalam mengatasi masalah kesehatan dirinya dan keluarganya. Berikut ini disajikan tabel presentase jumlah penduduk usia 10 tahun ke atas menurut pendidikan tertinggi yang ditamatkan di wilayah Kabupaten Kebumen tahun 2025.



Gambar 6 Pendidikan Yang Ditamatkan

Pada gambar di atas menunjukan bahwa pendidikan tertinggi yang ditamatkan adalah pada tingkat SMP/MTs yaitu sebesar 37,7% disusul tingkat Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yaitu 26,16% dan SMA/MA 25,19%, Sedangkan Penduduk dengan ijazah tertinggi S2/S3 hanya sebesar 0,17%. Dari data tersebut menunjukkan bahwa sebagaian besar masyarakat masih memiliki pendidikan setingkat sekolah menengah baik menengah pertama atau menengah atas lebih dominan. Sedangkat tingkat perguruan tinggi atau D1 ke atas cukup bervariasi.

2.6 Usia Harapan Hidup

Penggunaan Umur Harapan Hidup sebagai indikator didasari oleh kepercayaan umum bahwa umur panjang merupakan hal yang berharga dan kenyataan bahwa terdapat berbagai faktor yang berkaitan erat dengan umur harapan hidup, seperti nutrisi yang cukup dan kesehatan yang baik. Umur Haparan Hidup saat lahir merupakan rata-rata perkiraan lamanya waktu (dalam tahun) yang dapat dijalani oleh seseorang selama hidupnya.

Tabel 4 Angka Harapan Hidup

Tahun	2021	2022	2023	2024	2025
Angka Harapan Hidup	73.35	73.37	74.98	75.22	75.56

Sumber : Data BPS

Angka Harapan Hidup merupakan alat untuk mengevaluasi kinerja pemerintah dalam meningkatkan kesejahteraan penduduk pada umumnya dan meningkatkan derajad kesehatan pada khususnya. Berikut adalah gambar grafik catatan dari waktu ke waktu angka harapan hidup yang dicapai dari penduduk Kabupaten Kebumen :



Gambar 7 Angka Harapan Hidup

Selama periode 2021 – 2025, capaian dimensi umur panjang dan hidup sehat terus meningkat. Harapan hidup saat lahir Kebumen tahun 2025 adalah 75,56 tahun. Hal ini berarti anak yang baru lahir pada tahun 2025 diharapkan dapat hidup hingga usia 75 tahun lebih.

BAB III

SARANA KESEHATAN

3.1 Sarana Kesehatan

Sarana kesehatan merupakan tempat yang digunakan untuk menyelenggarakan upaya kesehatan. Sarana kesehatan berfungsi memberikan pelayanan kesehatan kepada masyarakat, sehingga memiliki peran yang sangat strategis dalam mempercepat peningkatan derajat kesehatan masyarakat. Jenis sarana kesehatan meliputi rumah sakit, rumah sakit bersalin, Puskesmas dengan rawat inap, Puskesmas tanpa rawat inap, Puskesmas pembantu, Poliklinik/balai pengobatan, Tempat praktek dokter, Rumah bersalin, Tempat praktek bidan, Poskesdes (pos kesehatan desa), dan Apotek.

Sarana kesehatan menjadi tempat interaksi petugas kesehatan dan masyarakat dalam mengatasi masalah kesehatan. Kunjungan pasien dalam waktu tertentu dapat menggambarkan kondisi status kesehatan masyarakat secara umum terkait morbiditas atau angka kesakitan dalam periode waktu tertentu. Namun setiap kunjungan klien atau masyarakat bukan hanya disebabkan masalah kesehatan tetapi adanya kebutuhan pemeliharaan / konsultasi kesehatan masyarakat untuk mempertahankan status kesehatannya.

1. Jumlah dan Klasifikasi Rumah Sakit

   Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 3 Tahun 2020 tentang Klasifikasi dan Perizinan Rumah Sakit, dalam Bab 1 Ketentuan Umum menyatakan bahwa rumah sakit adalah institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat. Sedangkan Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2023 menyatakan bahwa Rumah Sakit adalah Fasilitas Pelayanan Kesehatan yang menyelenggarakan Pelayanan Kesehatan perseorangan secara paripurna melalui Pelayanan Kesehatan promotif, preventif, kuratif, rehabilitatif, dan/ atau paliatif dengan menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan Gawat Darurat.

Pada tahun 2025, terdapat 12 rumah sakit di Kabupaten Kebumen, yang terdiri atas 11 rumah sakit umum dan 1 rumah sakit khusus. Sebanyak 2 (dua) rumah sakit umum merupakan Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD), sedangkan 9 (sembilan) lainnya merupakan rumah sakit swasta.

Tabel 5 Jenis Layanan Rumah Sakit di Kabupaten Kebumen Tahun 2025

No.	Nama RS	Alamat Rumah Sakit	Jenis Pelayanan
1	RSUD dr. Soedirman Kebumen	Jl. Kebumen Raya Nomor 232	Umum
2	RSUD Prembun	Jl. Slamet Riyadi No. 53, Prembun	Umum
3	RSU PKU Muhammadiyah Gombong	Jl. Yos Sudarso 461, Gombong	Umum
4	RSU PKU Muhammadiyah Sruweng	Jl. Raya Sruweng No. 5, Sruweng, Kebumen	Umum
5	RSU Purbowangi	Jl. Yos Sudarso Barat No. 01 Purbowangi, Gombong	Umum
6	RSU Purwogondo	Jl. Puring Km. 8 Kalipurwo, Kuwarasan, Kebumen.	Umum
7	RSU Permata Medika Kebumen	Jl. Indrakila No 17, Kebumen	Umum
8	RSU Wijayakusuma Kebumen	Jl. Gelatik No 1, Kebumen	Umum
9	RSU Palang Biru Gombong	Jl. Yos Sudarso Timur - Kedung Puji, Kec. Gombong, Kab. Kebumen, Jawa Tengah	Umum
10	RSU PKU Muhammadiyah Kutowinangun	Jl. Pemuda No.12, Kutowinangun	Umum
11	RSU PKU Muhammadiyah Petanahan	Jl. Daendels KM 1 Petanahan, Kebumen	Umum
12	RSKIA Buah Hati Kebumen	Jl. HM Sarbini No. 93, Kebumen	Khusus

Sumber: Bidang Yankesmas Dinas Kesehatan PPKB, 2025

Berdasarkan klasifikasinya, rumah sakit di Kabupaten Kebumen terdiri atas beberapa tipe sebagai berikut:

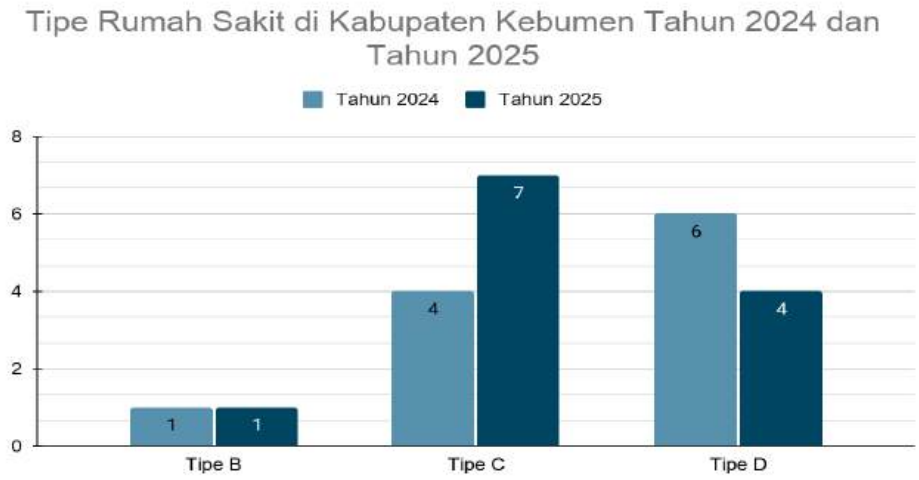
Tabel 6 Tipe Rumah Sakit di Kabupaten Kebumen Tahun 2025

No.	Nama Rumah Sakit	Alamat Rumah Sakit	Tipe RS
1	RSUD dr. Soedirman Kebumen	Jl. Kebumen Raya Nomor 232	C
2	RSUD Prembun	Jl. Slamet Riyadi No. 53, Prembun	C
3	RSU PKU Muhammadiyah Gombong	Jl.Yos Sudarso 461, Gombong	B
4	RSU PKU Muhammadiyah Sruweng	Jl. Raya Sruweng No. 5, Sruweng, Kebumen	C
5	RSU Purbowangi	Jl. Yos Sudarso Barat No. 01 Purbowangi, Gombong	C
6	RSU Purwogondo	Jl. Puring Km. 8 Kalipurwo, Kuwarasan, Kebumen.	D
7	RSU Permata Medika Kebumen	Jl. Indrakila No 17, Kebumen	C
8	RSU Wijayakusuma Kebumen	Jl. Gelatik No 1, Kebumen	D
9	RSU Palang Biru Gombong	Jl. Yos Sudarso Timur - Kedung Puji, Kec. Gombong, Kab. Kebumen, Jawa Tengah	C
10	RSU PKU Muhammadiyah Kutowinangun	Jl. Pemuda No.12, Kutowinangun	D
11	RSU PKU Muhammadiyah Petanahan	Jl. Daendels KM 1 Petanahan, Kebumen	D
12	RSKIA Buah Hati Kebumen	Jl. HM Sarbini No. 93, Kebumen	C

Sumber: Bidang Yankesmas Dinas Kesehatan PPKB, 2025

Berdasarkan tipologi Rumah Sakit, di Kabupaten Kebumen terdapat 4 (empat) rumah sakit tipe D yaitu RSU Purwogondo, RSU Wijayakusuma Kebumen, RSU PKU

Muhammadiyah Kutowinangun, dan RSU PKU Muhammadiyah Petanahan. Terdapat 1 (satu) rumah sakit tipe B yaitu RS PKU Muhammadiyah Gombong Sedangkan 7 (tujuh) Rumah Sakit lainnya masuk ke dalam tipe C seperti tertera dalam tabel di atas.



Gambar 8 Tipe Rumah Sakit di Kabupaten Kebumen

Berdasarkan Grafik 3.x, terlihat perbandingan jumlah Rumah Sakit menurut tipe di Kabupaten Kebumen pada tahun 2024 dan 2025. Pada tahun 2025, jumlah Rumah Sakit tipe C meningkat sebanyak 3 (tiga) rumah sakit, sedangkan jumlah Rumah Sakit tipe D berkurang sebanyak 2 (dua) rumah sakit. Peningkatan jumlah Rumah Sakit tipe C tersebut terjadi karena adanya peningkatan klasifikasi beberapa Rumah Sakit tipe D menjadi Rumah Sakit tipe C.

2. Puskesmas Rawat Inap

Berdasarkan Surat Keputusan Bupati Kebumen Nomor 445/58 Tahun 2018, Puskesmas di Kabupaten Kebumen dikategorikan berdasarkan kemampuan penyelenggaraannya menjadi 2 (dua) kategori, yaitu Puskesmas Rawat Inap dan Puskesmas Rawat Jalan atau puskesmas non rawat inap.

Puskesmas merupakan fasilitas pelayanan kesehatan tingkat pertama yang berperan sebagai ujung tombak penyelenggaraan pelayanan kesehatan masyarakat dan pelayanan kesehatan perorangan. Selain menyelenggarakan pelayanan promotif dan preventif, beberapa puskesmas juga dilengkapi dengan fasilitas rawat inap untuk memberikan pelayanan observasi, perawatan, dan penanganan kasus-kasus tertentu yang masih dapat ditangani di tingkat pelayanan primer. Keberadaan Puskesmas Rawat Inap diharapkan dapat meningkatkan akses masyarakat terhadap pelayanan kesehatan, terutama bagi wilayah yang memiliki jarak relatif jauh dari rumah sakit atau memiliki keterbatasan akses transportasi.

Pada tahun 2025, Kabupaten Kebumen memiliki 35 Puskesmas, yang terdiri atas 11 Puskesmas Rawat Inap dan 24 Puskesmas Non Rawat Inap. Dengan demikian, sekitar 31,43% dari seluruh puskesmas di Kabupaten Kebumen telah menyelenggarakan pelayanan rawat inap, sedangkan 68,57% lainnya memberikan pelayanan rawat jalan sesuai dengan kemampuan dan karakteristik wilayah kerjanya.

Keberadaan 11 Puskesmas Rawat Inap memberikan kontribusi yang penting dalam memperkuat pelayanan kesehatan dasar, khususnya dalam penanganan kasus kegawatdaruratan dasar, pelayanan persalinan normal, observasi pasien, stabilisasi sebelum dirujuk ke rumah sakit, serta pelayanan kesehatan yang memerlukan perawatan sementara. Selain itu, Puskesmas Rawat Inap juga berperan dalam meningkatkan kontinuitas pelayanan kesehatan, terutama di daerah yang memiliki akses geografis lebih jauh terhadap fasilitas pelayanan kesehatan rujukan.

Penyelenggaraan pelayanan rawat inap di puskesmas didukung oleh ketersediaan sumber daya manusia kesehatan, sarana dan prasarana, peralatan kesehatan, serta sistem rujukan yang terintegrasi dengan rumah sakit. Oleh karena itu, peningkatan mutu pelayanan, pemenuhan standar pelayanan, dan penguatan jejaring rujukan menjadi aspek penting dalam mendukung optimalisasi fungsi Puskesmas Rawat Inap sebagai bagian dari sistem pelayanan kesehatan di Kabupaten Kebumen.

Ke depan, Pemerintah Kabupaten Kebumen melalui Dinas Kesehatan terus berupaya meningkatkan kualitas pelayanan puskesmas, baik rawat inap maupun non

rawat inap, melalui pemenuhan standar fasilitas, peningkatan kompetensi tenaga kesehatan, penguatan pelayanan kesehatan primer, serta transformasi layanan primer sebagaimana arah kebijakan Kementerian Kesehatan. Upaya tersebut diharapkan mampu meningkatkan akses, mutu, dan pemerataan pelayanan kesehatan sehingga masyarakat memperoleh pelayanan yang cepat, aman, bermutu, dan berkesinambungan. Berikut daftar Puskesmas Rawat Inap di Kabupaten Kebumen tahun 2025 :

Tabel 7 Puskesmas Rawat Inap di Kabupaten Kebumen tahun 2025

No.	Nama Puskesmas	Alamat Puskesmas	Strata Akreditasi
1	Puskesmas Ayah I	Jl. Raya Demangsari, Demangsari, Ayah, Kab. Kebumen	Paripurna
2	Puskesmas Petanahan	Gg. Puskesmas No.18, Kel. Petanahan, Kec. Petanahan, Kab. Kebumen	Paripurna
3	Puskesmas Ambal I	Jl. Daendels Ambalresmi, Ambal, Kec. Ambal, Kab. Kebumen	Paripurna
4	Puskesmas Mirit	JL. Utara Pasar Ds. Tlogoprayoto, Kec. Mirit, Kab. Kebumen	Paripurna
5	Puskesmas Kutowinangun	JL. Yahya No. 1, Kec. Kutowinangun, Kab. Kebumen	Paripurna
6	Puskesmas Alian	Jl. Pemandian No. 298 Krakal, Kec. Alian, Kab. Kebumen	Paripurna
7	Puskesmas Gombong I	Jl. Yos Sudarso Timur No. 110, Wero, Kec. Gombong, Kab. Kebumen	Paripurna
8	Puskesmas Karanganyar	Jl. Sejahtera No.4, Kec. Karanganyar, Kab. Kebumen	Paripurna
9	Puskesmas Karangsambung	JL. Karangsambung Km 19, Kec. Karangsambung, Kab . Kebumen	Paripurna
10	Puskesmas Pejagoan	JL. Kenanga, Kec. Pejagoan, Kab. Kebumen	Paripurna
11	Puskesmas Padureso	JL. Wadaslintang Km 17, Kec. Padureso, Kab. Kebumen	Paripurna

Sumber: Bidang Yankenmas Dinkes PPKB, 2025

3. Puskesmas Rawat jalan

Puskesmas Rawat Jalan merupakan fasilitas pelayanan kesehatan tingkat pertama yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan dan kesehatan masyarakat tanpa pelayanan perawatan inap. Puskesmas Rawat Jalan berfungsi sebagai garda terdepan dalam upaya promotif, preventif, kuratif, rehabilitatif, serta sebagai koordinator penyelenggaraan pelayanan kesehatan di wilayah kerjanya. Keberadaan Puskesmas Rawat Jalan menjadi bagian penting dalam mendukung transformasi pelayanan kesehatan primer yang berorientasi pada upaya promotif dan preventif serta penguatan pelayanan kesehatan yang dekat dengan masyarakat.

Pada tahun 2025, Kabupaten Kebumen memiliki 35 Puskesmas, terdiri atas 24 Puskesmas Rawat Jalan dan 11 Puskesmas Rawat Inap. Dengan demikian, sekitar 68,57% puskesmas di Kabupaten Kebumen merupakan Puskesmas Rawat Jalan, sedangkan 31,43% merupakan Puskesmas Rawat Inap. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar puskesmas di Kabupaten Kebumen difokuskan untuk memberikan pelayanan kesehatan dasar secara komprehensif melalui pelayanan rawat jalan, sesuai dengan fungsi utama puskesmas sebagai penyelenggara pelayanan kesehatan primer.

Puskesmas Rawat Jalan memberikan berbagai pelayanan kesehatan, meliputi pelayanan kesehatan ibu dan anak, kesehatan reproduksi, imunisasi, pelayanan gizi, pengendalian penyakit menular dan tidak menular, kesehatan lingkungan, kesehatan jiwa, pelayanan kefarmasian, laboratorium sederhana, pelayanan kesehatan gigi dan mulut, serta berbagai program kesehatan masyarakat lainnya. Selain itu, Puskesmas Rawat Jalan juga menjadi pusat pembinaan Upaya Kesehatan Bersumberdaya Masyarakat (UKBM), seperti Posyandu, Posbindu Penyakit Tidak Menular, dan kegiatan pemberdayaan masyarakat lainnya.

Keberadaan 24 Puskesmas Rawat Jalan yang tersebar di berbagai wilayah Kabupaten Kebumen memberikan kemudahan akses bagi masyarakat dalam memperoleh pelayanan kesehatan dasar secara cepat, terjangkau, dan bermutu. Puskesmas juga berperan sebagai pintu masuk pelayanan kesehatan dalam sistem

rujukan nasional, sehingga kasus-kasus yang memerlukan penanganan lebih lanjut dapat dirujuk secara tepat sesuai dengan tingkat pelayanannya.

Pemerintah Kabupaten Kebumen terus berupaya meningkatkan mutu pelayanan Puskesmas Rawat Jalan melalui pemenuhan standar sarana dan prasarana, peningkatan kompetensi tenaga kesehatan, penguatan sistem informasi kesehatan, pemanfaatan teknologi digital, serta implementasi Transformasi Layanan Primer. Upaya tersebut diharapkan mampu meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan primer, memperluas jangkauan pelayanan kepada masyarakat, serta mendukung pencapaian indikator pembangunan kesehatan di Kabupaten Kebumen. Berikut daftar Puskesmas Rawat Jalan dan status akreditasi di Kabupaten Kebumen tahun 2025

Tabel 8 Puskesmas Rawat Jalan di Kabupaten Kebumen tahun 2025

No.	Nama Puskesmas	Alamat Puskesmas	Strata Akreditasi
1	Puskesmas Ayah II	Jl. Logending Km 10 Jintung, Kec. Ayah, Kab. Kebumen	Paripurna
2	Puskesmas Buayan	Jl. Karangbolong Karangsari, Kec. Buayan	Paripurna
3	Puskesmas Puring	Jl. Petanahan no.19 Sitiadi, Kec. Puring	Paripurna
4	Puskesmas Klirong I	Desa Bendogarap RT 01 RW 01, Kec. Klirong	Paripurna
5	Puskesmas Klirong II	Jl. Deandles no. 7, Tambakprogaten, Kec. Klirong, Kab. Kebumen	Paripurna
6	Puskesmas Buluspesantren I	Jl. Daendels, Desa Setrojenar, Kec. Buluspesantren	Paripurna
7	Puskesmas Buluspesantren II	Dk. Gundul RT 01, RW 01, Desa Rantewringin, Kec. Buluspesantren	Paripurna
8	Puskesmas Ambal II	Desa Sinungrejo, RT 02/03 Kec. Ambal, Kab. Kebumen	Paripurna
9	Puskesmas Bonorowo	Jl. Kecamatan no.1, Kec. Bonorowo	Paripurna

10	Puskesmas Poncowarno	Jl. Raya Pencil Km.4, Poncowarno	Paripurna
11	Puskesmas Kebumen I	Jl. Indrakila nomor 54, Kel Panjer, Kab Kebumen	Paripurna
12	Puskesmas Kebumen II	Jl. Kejayan Nomor 14, Jatisari, Kebumen	Paripurna
13	Puskesmas Kebumen III	Jalan Mangkusari No 04 Desa Kutosari, Kec. Kebumen	Paripurna
14	Puskesmas Sruweng	Jl. Raya Sruweng No. 97, Kec. Sruweng, Kab. Kebumen	Paripurna
15	Puskesmas Adimulyo	Jln Raya Kemujan no 5, Kec. Adimulyo, Kab. Kebumen	Paripurna
16	Puskesmas Kuwarasan	Jl. Puring Km 6 Kuwarasan, Kab. Kebumen	Paripurna
17	Puskesmas Rowokele	Jl. Ds. Kretek, Kec. Rowokele, Kab. Kebumen, Jawa Tengah	Paripurna
18	Puskesmas Sempor I	Jl. Kaligandu No. 109, Jatinegara, Kec. Sempor, Kab. Kebumen	Paripurna
19	Puskesmas Sempor II	Jl. Raya Gombong Kenteng, Desa Semali, Kec. Sempor, Kab. Kebumen	Paripurna
20	Puskesmas Gombong II	Jl Lingkar Selatan, Desa Kemukus, Kec. Gombong, Kab. Kebumen	Paripurna
21	Puskesmas Karanggayam I	Jl. Karanggayam No. 02, Ds. Karanggayam RT 004 RW 002, Kec. Karanggayam, Kab. Kebumen	Paripurna
22	Puskesmas Karanggayam II	Jalan Raya Logandu Km 17 Karanggayam, Kab. Kebumen	Paripurna
23	Puskesmas Sadang	Jalan Raya Sadangkulon, Kecamatan Sadang, Kab. Kebumen	Paripurna
24	Puskesmas Prembun	Jln. Wadaslintang KM. 6, Kabuaran, Prembun, Kab. Kebumen	Paripurna

Sumber: Bidang Yankenmas Dinkes PPKB, 2025

4. Puskesmas Keliling

Dukungan pelayanan di Puskesmas, terdapat sarana Puskesmas Keliling. Pada era Integrasi Layanan Primer (ILP), fungsi Puskesmas Keliling (Pusling) tidak lagi hanya sebagai sarana pengobatan keliling (bergerak), tetapi menjadi

perpanjangan tangan Puskesmas dalam mendekatkan pelayanan kesehatan primer kepada masyarakat, terutama di wilayah yang sulit dijangkau atau kelompok sasaran tertentu. Pada tahun 2025 jumlah Puskesmas keliling di wilayah kerja Puskesmas Kabupaten Kebumen ada sejumlah 39.

5. Puskesmas Pembantu

Pustu (Puskesmas Pembantu) menurut Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 19 Tahun 2024 Tentang Puskesmas merupakan salah satu Unit Pelayanan Kesehatan Tingkat Desa/Kelurahan (UPKD/K) yang bertugas mengkoordinasikan urusan kesehatan di desa/kelurahan, termasuk pemberian Pelayanan Kesehatan primer dan peningkatan partisipasi masyarakat pada tingkat desa/kelurahan yang merupakan jejaring berbasis wilayah administratif puskesmas. Berdasarkan SK Kepala Dinas Kesehatan, Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Kabupaten Kebumen Nomor 800/2529/2025 Tentang Penetapan Puskesmas Pembantu Dalam Rangka Pendekatan Pelayanan Kesehatan Kepada Masyarakat Kabupaten Kebumen Tahun 2025, terdapat 79 Puskesmas Pembantu yang tersebar di 26 Kecamatan seluruh Kabupaten Kebumen.

6. Sarana Produksi Dan Distribusi Farmasi Dan Alat Kesehatan

Berdasarkan Peraturan Bupati Kebumen Nomor 56 Tahun 2023 tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi, Serta Tata Kerja Dinas Kesehatan, Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana salah satu tugas yang dimiliki oleh Dinas Kesehatan PPKB Kabupaten Kebumen adalah melakukan pembinaan dan pengawasan terhadap sarana produksi dan distribusi Farmasi dan Alat Kesehatan. Diantaranya yang ada di Kabupaten Kebumen adalah Pedagang Besar Farmasi (PBF), Apotek dan Toko Obat.

Pedagang Besar Farmasi merupakan fasilitas yang melakukan kegiatan perdagangan besar dalam distribusi obat dan perbekalan kesehatan lain selain bahan

obat, bahan obat bahan alam, dan alat kesehatan. Pada akhir Desember 2025 di Kabupaten Kebumen terdapat 2 (dua) PBF karena 1 PBF tutup di bulan Desember 2025. PBF ini melaksanakan fungsi distribusi sediaan farmasi di wilayah Kabupaten Kebumen dan sekitarnya. Dimana kegiatan yang dilakukan rutin dilaporkan melalui aplikasi e-report dari Kementrian Kesehatan untuk melaporkan distribusi semua obat setiap bulan. Pelaporan lainnya dilakukan melalui aplikasi e-was milik BPOM dilakukan untuk melaporkan distribusi semua kategori obat baik obat bebas, obat keras, prekursor, psikotropik, dan narkotika yang dilaporkan secara periodik bulanan dan tribulan.

Apotek merupakan fasilitas pelayanan kesehatan penunjang tempat dilakukan praktik kefarmasian oleh Apoteker. Sarana kefarmasian ini hampir di semua wilayah kecamatan di Kabupaten Kebumen sudah ada, kecuali Kecamatan Sadang yang sampai dengan akhir Desember 2026 belum ada apotek. Adanya sarana apotek yang tutup dan pembukaan apotek baru membuat populasi apotek tidak jauh berbeda dari tahun ke tahun. Data per Desember 2025 jumlah total apotek ada 176 sarana dimana jumlah terbesar ada di wilayah kecamatan Kebumen (23 sarana), Gombong (18 sarana) dan Ayah (11 sarana).

Toko Obat merupakan fasilitas di luar fasilitas pelayanan kefarmasian yang telah memiliki perizinan berusaha untuk melakukan perdagangan eceran obat bebas, obat bebas terbatas, obat bahan alam, kosmetik, suplemen kesehatan, obat kuasi, alat kesehatan tertentu, dan perbekalan kesehatan lain yang penyerahannya tidak memerlukan resep. Hingga Desember 2026 jumlah sarana Toko Obat yang berijin hanya 4 sarana. Adanya keterbatasan jenis obat yang bisa dilayani di sarana ini membuat pemilik modal kurang tertarik untuk membuat sarana Toko Obat. Sehingga dari tahun ke tahun jumlah toko obat hampir stagnan di wilayah Kabupaten Kebumen

7. Klinik Pratama

Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2025 Tentang Standar Kegiatan Usaha dan Standar Produk/Jasa pada

Penyelenggaraan Perizinan Berusaha Berbasis Risiko Subsektor Kesehatan, Klinik Pratama adalah fasilitas pelayanan kesehatan tingkat pertama yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan primer.

Berdasarkan penyelenggaraan pelayanan, terdiri atas:

1. Klinik rawat jalan; Klinik rawat jalan dibedakan menjadi Klinik rawat jalan tanpa pelayanan persalinan dan klinik rawat jalan dengan pelayanan persalinan.
2. Klinik rawat inap. Klinik rawat inap dibedakan menjadi Klinik rawat inap tanpa pelayanan persalinan dan klinik rawat inap dengan pelayanan persalinan. Klinik rawat inap memberikan pelayanan rawat jalan dan rawat inap

Berdasarkan data tahun 2025, Kabupaten Kebumen memiliki 38 (tiga puluh delapan) klinik pratama yang sudah memiliki sertifikat standar, 30 (tiga puluh) diantaranya merupakan klinik pratama rawat jalan, sementara 8 (delapan) klinik lainnya merupakan klinik pratama rawat inap.

Tabel 9 Klinik Pratama di Kabupaten Kebumen Tahun 2025

No	NAMA KLINIK	KODE	JENIS PELAYANAN
1	Klinik Keluarga	33050300009	Non Rawat Inap
2	Klinik Pratama Rawat Jalan Aisyiyah Medical Center	33050300010	Non Rawat Inap
3	Klinik Syifa Medika	33050300013	Non Rawat Inap
4	Sehat Sejahtera	33050300015	Non Rawat Inap
5	Klinik Indomoro	33050300016	Non Rawat Inap
6	Jasper Skincare And Bodyhealth	33050300018	Non Rawat Inap
7	My Clinic	33050300019	Non Rawat Inap
8	Klinik Polres Kebumen	33050300020	Non Rawat Inap
9	Klinik Pratama Kartika 0709 Kebumen	33050300022	Non Rawat Inap
10	Klinik Sehati	33050300023	Non Rawat Inap
11	Klinik Medika	33050300024	Non Rawat Inap
12	Lula Kids Spa & Beauty Clinic	33050300026	Non Rawat Inap
13	Klinik Pratama Rawat Jalan Reta Beauty Clinic	33050300027	Non Rawat Inap
14	Klinik Aqila	33050300030	Non Rawat Inap
15	Klinik Malindo Medika	33050300031	Non Rawat Inap
16	Klinik Poin Medika	33050300035	Non Rawat Inap

17	Klinik Ceria Medika	33050300037	Non Rawat Inap
18	Klinik Pratama Rawat Jalan Rima Medika	33050300038	Non Rawat Inap
19	Klinik Pratama Rawat Jalan Pengayoman Rutan Kebumen	33050300039	Non Rawat Inap
20	Klinik Pratama Kejawang	33050300040	Non Rawat Inap
21	Dermaluv Dentaluv Aesthetic Clinic	33050300041	Non Rawat Inap
22	Klinik Pratama Malindo Aesthetic Center	33050300042	Non Rawat Inap
23	Klinik Pratama Hm Skin	33050300043	Non Rawat Inap
24	Klinik Bina Kasih	33050300044	Non Rawat Inap
25	Klinik Rawat Jalan Pratama Sehat	33050300045	Non Rawat Inap
26	Klinik Pratama Wijaya Berkah Kritig	33050300046	Non Rawat Inap
27	Klinik Aku Sehat Wajasari	33050300047	Non Rawat Inap
28	Klinik Cahaya Khadijah	33050300048	Non Rawat Inap
29	Klinik Pratama Rawat Jalan An Nur	33050300051	Non Rawat Inap
30	Klinik Pratama Rawat Jalan Rumah Sehat Dr Monte	33050300052	Non Rawat Inap
31	Klinik Usodo	33050300004	Rawat Inap
32	Rumkitban 04.08.02	33050300006	Rawat Inap
33	Klinik Pratama Rawat Inap Permata Ibu	33050300008	Rawat Inap
34	Klinik Pratama Rawat Inap Siti Khodijah	33050300011	Rawat Inap
35	Klinik Pratama Budhi Waluyo	33050300012	Rawat Inap
36	Klinik Pratama Rawat Inap Sukses Medika	33050300029	Rawat Inap
37	Klinik Pratama Usada	33050300033	Rawat Inap
38	Klinik Sri Surya Medika	33050300050	Rawat Inap

Sumber: Bidang Yankesmas Dinas Kesehatan PPKB, 2025

8. Klinik utama

Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2025 Tentang Standar Kegiatan Usaha dan Standar Produk/Jasa pada Penyelenggaraan Perizinan Berusaha Berbasis Risiko Subsektor Kesehatan, Klinik utama adalah klinik yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan lanjutan dan dapat menyelenggarakan pelayanan kesehatan primer.

Berdasarkan data tahun 2025, Kabupaten Kebumen memiliki 5 klinik utama, 4 klinik milik swasta, dan 1 milik pemerintah yaitu Klinik Utama Pengobatan Penyakit Paru Kabupaten Kebumen.

Tabel 10 Klinik Utama di Kabupaten Kebumen Tahun 2025

No	NAMA KLINIK	KODE	JENIS PELAYANAN
1	Dewi Queen	33050300003	Rawat Inap
2	Klinik Sentra Medika	33050300007	Rawat Inap
3	Klinik Kebumen Eye Center	33050300014	Non Rawat Inap
4	B-Sparkle Dermatology & Aesthetic Clinic	33050300028	Non Rawat Inap
5	Klinik Utama Pengobatan Penyakit Paru Kabupaten Kebumen	33050300034	Non Rawat Inap

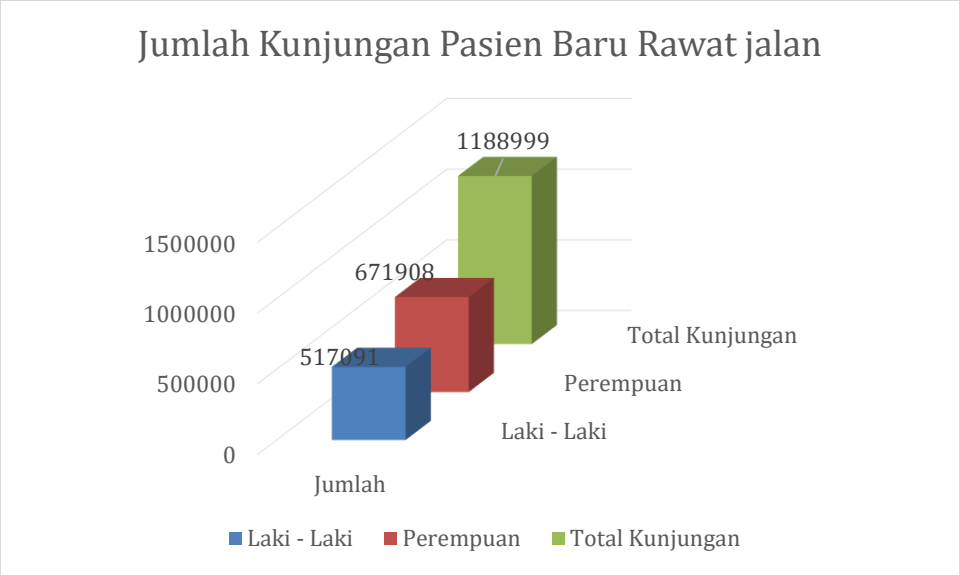
Sumber: Bidang Yankesmas Dinas Kesehatan PPKB, 2025

3.2 Akses dan Mutu Pelayanan Kesehatan

Akses mutu pelayanan kesehatan adalah kombinasi dari dua pilar utama kemampuan masyarakat untuk mendapatkan perawatan medis yang dibutuhkan (akses) dan tingkat kualitas pelayanan yang diberikan mutu.

1. Cakupan Kunjungan Rawat Jalan

   Cakupan Kunjungan Rawat Jalan didefinisikan sebagai persentase jumlah kunjungan pasien baru rawat jalan di fasilitas pelayanan kesehatan milik pemerintah dan swasta dalam satu tahun tertentu per jumlah penduduk pada Kabupaten Kebumen dalam tahun yang sama. Adapun yang dimaksud dengan jumlah kunjungan pasien baru rawat jalan didefinisikan sebagai jumlah orang yang berkunjung ke fasilitas pelayanan kesehatan tingkat pertama dan fasilitas pelayanan kesehatan rujukan tingkat lanjut milik pemerintah dan swasta untuk mendapatkan pelayanan kesehatan perseorangan yang meliputi observasi, diagnosa, pengobatan, rehabilitasi medik tanpa tinggal di ruang rawat inap untuk pertama kalinya dalam satu tahun tertentu.



Gambar 9 Jumlah Kunjungan Pasien Rawat Jalan

Berdasarkan Gambar 9, jumlah kunjungan pasien baru rawat jalan di Kabupaten Kebumen pada tahun 2025 mencapai 1.188.999 kunjungan. Berdasarkan jenis kelamin, kunjungan pasien perempuan sebanyak 671.908 kunjungan (56,5%), lebih tinggi dibandingkan kunjungan pasien laki-laki yang berjumlah 517.091 kunjungan (43,5%).

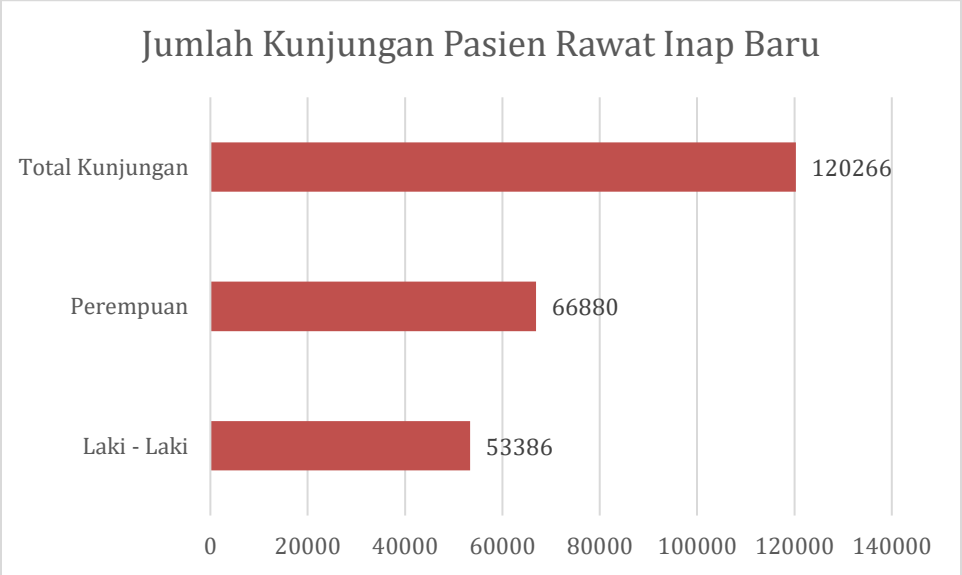
Tingginya jumlah kunjungan pasien baru menunjukkan bahwa pelayanan rawat jalan masih menjadi layanan kesehatan yang paling banyak dimanfaatkan oleh masyarakat sebagai akses awal dalam memperoleh pelayanan kesehatan. Dominasi kunjungan pasien perempuan mengindikasikan bahwa kelompok ini memiliki kebutuhan pelayanan kesehatan yang lebih tinggi atau lebih aktif memanfaatkan fasilitas pelayanan kesehatan dibandingkan laki-laki.

Ke depan, peningkatan mutu pelayanan rawat jalan perlu terus dilakukan melalui penyediaan tenaga kesehatan yang kompeten, peningkatan kualitas sarana dan prasarana, optimalisasi sistem rujukan, serta penguatan pelayanan promotif dan preventif. Upaya tersebut diharapkan dapat meningkatkan aksesibilitas, mutu

pelayanan, dan kepuasan masyarakat terhadap pelayanan kesehatan di Kabupaten Kebumen.

2. Cakupan Kunjungan Rawat Inap

Cakupan Kunjungan Rawat Inap didefinisikan sebagai persentase didefinisikan sebagai jumlah kunjungan pasien baru rawat inap di fasilitas pelayanan kesehatan milik pemerintah dan swasta dalam satu tahun tertentu per jumlah penduduk pada Kabupaten Kebumen dalam tahun yang sama. Adapun yang dimaksud dengan jumlah kunjungan pasien baru rawat inap didefinisikan sebagai jumlah orang yang berkunjung ke fasilitas pelayanan kesehatan tingkat pertama dan fasilitas pelayanan kesehatan rujukan tingkat lanjut milik pemerintah dan swasta untuk mendapatkan pelayanan kesehatan perorangan yang meliputi observasi, diagnosa, pengobatan, rehabilitasi medik, dan tinggal di ruang rawat inap untuk pertama kalinya dalam satu tahun tertentu.



Gambar 10 Jumlah Kunjungan Pasien Rawat Inap Baru

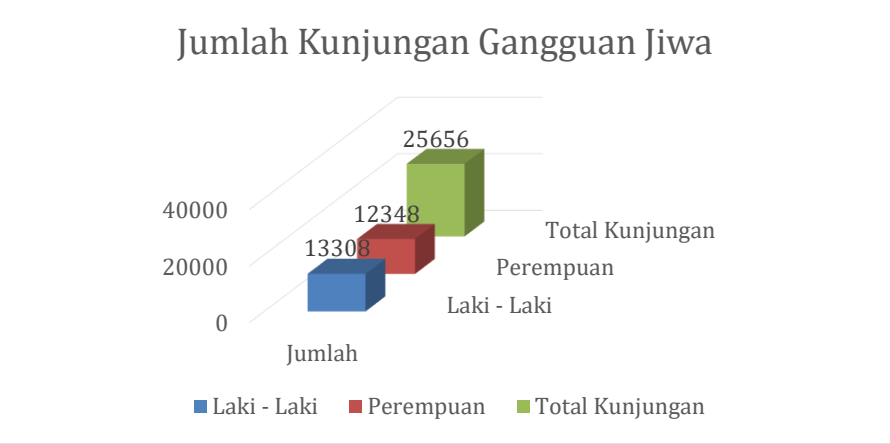
Selama tahun pelaporan, jumlah kunjungan pasien rawat inap baru di fasilitas pelayanan kesehatan mencapai 120.266 kunjungan. Berdasarkan jenis kelamin, 66.880 kunjungan (55,61%) merupakan pasien perempuan dan 53.386 kunjungan (44,39%) merupakan pasien laki-laki. Kondisi ini menunjukkan bahwa pemanfaatan

pelayanan rawat inap baru lebih banyak dilakukan oleh perempuan dibandingkan laki-laki.

Besarnya jumlah kunjungan tersebut mencerminkan tingginya kebutuhan masyarakat terhadap pelayanan rawat inap sebagai bagian dari pelayanan kesehatan lanjutan yang memerlukan observasi, tindakan medis, maupun perawatan intensif. Informasi ini menjadi salah satu indikator penting dalam perencanaan kebutuhan sumber daya kesehatan, seperti ketersediaan tempat tidur, tenaga kesehatan, sarana penunjang, serta peningkatan mutu pelayanan rumah sakit dan fasilitas pelayanan kesehatan lainnya agar mampu memberikan pelayanan yang optimal sesuai kebutuhan masyarakat.

3. Kunjungan Gangguan Jiwa

Pelayanan kesehatan jiwa merupakan salah satu komponen penting dalam sistem pelayanan kesehatan yang bertujuan meningkatkan kualitas hidup masyarakat melalui upaya promotif, preventif, kuratif, dan rehabilitatif. Ketersediaan pelayanan kesehatan jiwa yang mudah diakses di fasilitas pelayanan kesehatan menjadi faktor penting dalam mendukung deteksi dini, penanganan, serta pemulihan pasien dengan gangguan jiwa. Data kunjungan pelayanan gangguan jiwa juga dapat digunakan sebagai salah satu indikator untuk menggambarkan tingkat pemanfaatan layanan kesehatan jiwa oleh masyarakat.



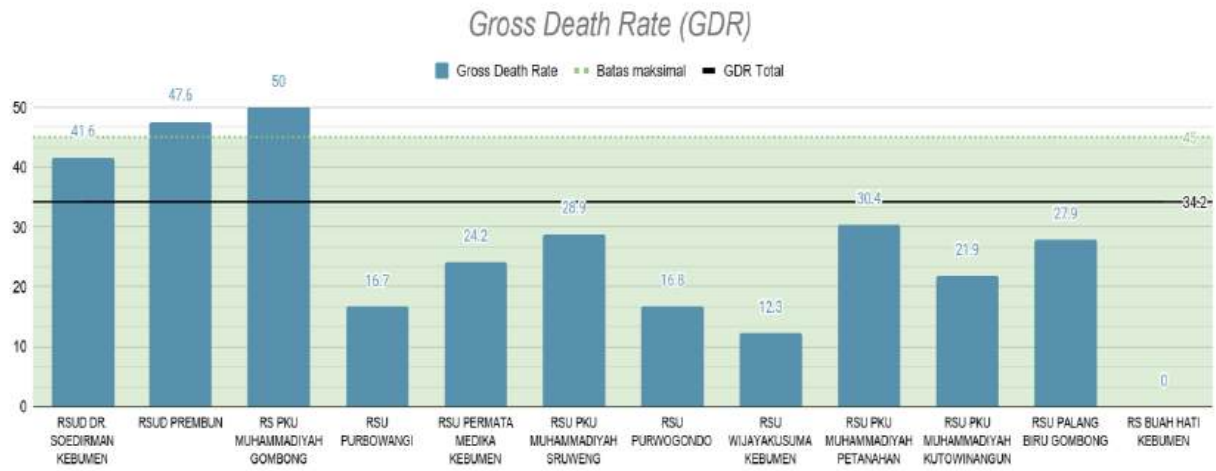
Gambar 11 Jumlah Kunjungan Gangguan Jiwa

Berdasarkan data pelayanan kesehatan selama tahun 2025, jumlah kunjungan pasien gangguan jiwa di fasilitas pelayanan kesehatan mencapai 25.656 kunjungan. Dari jumlah tersebut, 13.308 kunjungan (51,87%) merupakan pasien laki-laki, sedangkan 12.348 kunjungan (48,13%) merupakan pasien perempuan. Dengan demikian, terdapat selisih 960 kunjungan, yang menunjukkan bahwa pemanfaatan pelayanan gangguan jiwa pada kelompok laki-laki sedikit lebih tinggi dibandingkan kelompok perempuan.

Dominasi kunjungan pada pasien laki-laki dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, di antaranya tingginya prevalensi gangguan mental berat, gangguan akibat penggunaan zat adiktif, tekanan sosial maupun ekonomi, serta faktor perilaku yang berpotensi meningkatkan risiko terjadinya gangguan kesehatan jiwa. Sementara itu, tingginya jumlah kunjungan pada pasien perempuan juga menunjukkan bahwa permasalahan kesehatan jiwa dialami oleh seluruh kelompok masyarakat tanpa memandang jenis kelamin. Oleh karena itu, pelayanan kesehatan jiwa perlu diselenggarakan secara inklusif dan berkesinambungan agar seluruh masyarakat memperoleh akses pelayanan yang setara.

4. Angka kematian kasar/Gross Death Rate (GDR) di RS

Angka Kematian Kasar/*Gross Death Rate* (*GDR*) didefinisikan sebagai angka kematian umum untuk tiap-tiap 1.000 pasien keluar. GDR dihitung dengan membagi jumlah pasien mati seluruhnya per jumlah pasien keluar baik hidup maupun mati, kemudian dikalikan 1000‰. Berdasarkan petunjuk teknis dari Kementerian Kesehatan, nilai GDR ideal sebaiknya tidak lebih dari 45 per 1000

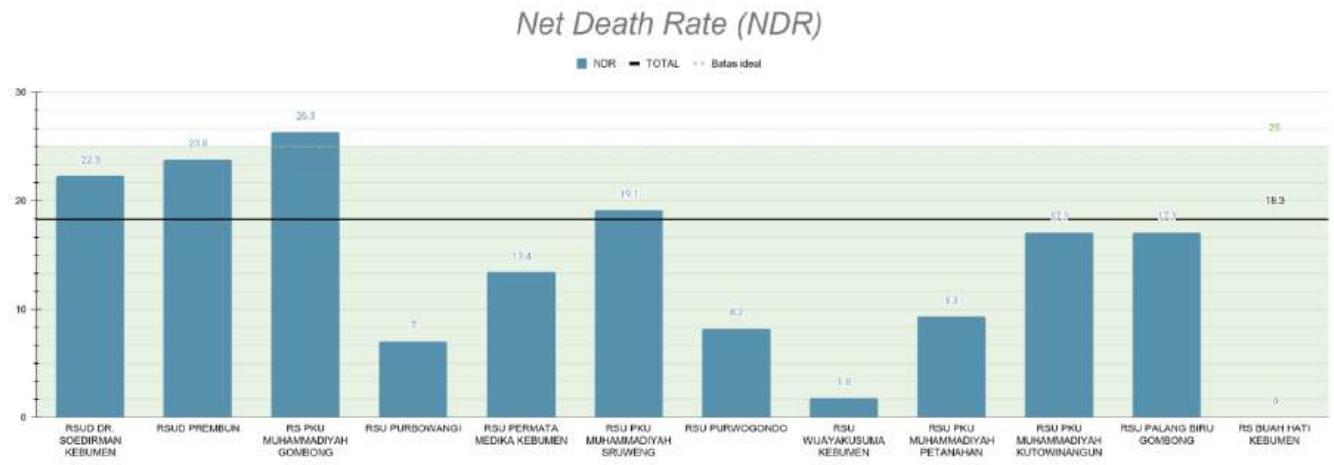


Gambar 12 *Gross Death Rate* (GDR) Tahun 2025

Grafik di atas menunjukkan *Gross Death Rate* (GDR) pada Rumah Sakit di Kabupaten Kebumen pada tahun 2025. Angka GDR tertinggi dicapai oleh RSU PKU Muhammadiyah Gombong pada 50 dan angka GDR terendah dicapai oleh RSKIA Buah Hati Kebumen pada 0. Dengan demikian, kondisi menunjukkan bahwa 10 rumah sakit pada Kabupaten Kebumen memenuhi nilai GDR ideal dengan capaian di bawah 45. RSUD Prembun dan RSU PKU Muhammadiyah Gombong belum memenuhi nilai GDR ideal.

5. Angka kematian murni/Net Death Rate (NDR) di RS

Angka Kematian Murni/*Net Death Rate* (*NDR*) didefinisikan sebagai angka kematian ≥ 48 jam setelah dirawat untuk tiap-tiap 1.000 pasien keluar. NDR dihitung dengan membagi jumlah pasien mati ≥ 48 jam setelah dirawat dengan jumlah pasien keluar baik hidup maupun mati, kemudian dikalikan dengan 1000‰. Berdasarkan petunjuk teknis dari Kementerian Kesehatan, nilai NDR ideal sebaiknya tidak lebih dari 25 per 1000.

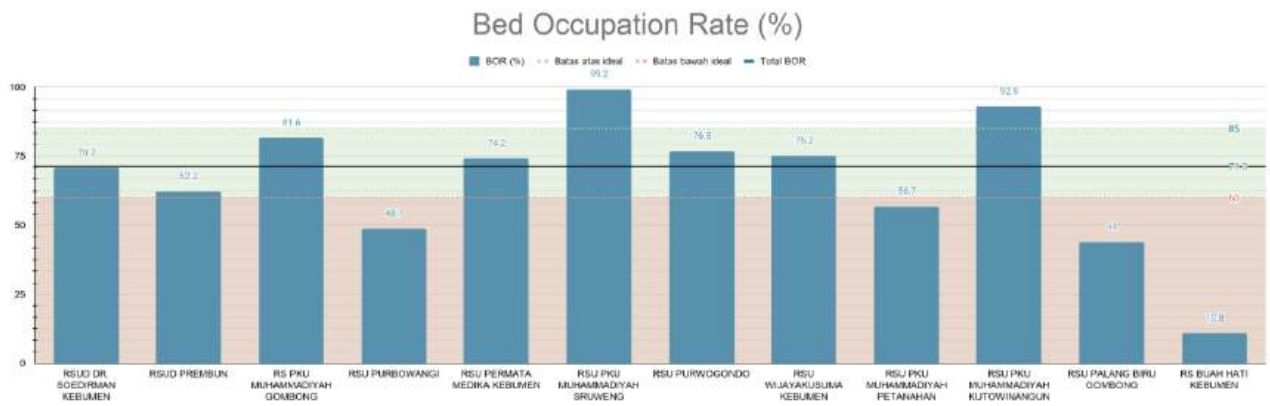


Gambar 13 *Net Death Rate* (NDR) Tahun 2025

Grafik di atas menunjukkan *Net Death Rate* (NDR) pada Rumah Sakit di Kabupaten Kebumen pada tahun 2025. Angka NDR tertinggi dicapai oleh RSU PKU Muhammadiyah Gombong pada 26,3 dan angka NDR terendah dicapai oleh RSKIA Buah Hati Kebumen pada 0. Dengan demikian, kondisi menunjukkan bahwa 11 rumah sakit pada Kabupaten Kebumen memenuhi nilai GDR ideal dengan capaian di bawah 25.

6. Persentase Bed Occupation Rate (BOR) di RS

Bed Occupation Rate (*BOR*) didefinisikan sebagai persentase pemakaian tempat tidur pada satu satuan waktu tertentu. Indikator ini memberikan gambaran tinggi rendahnya tingkat pemanfaatan tempat tidur rumah sakit. Berdasarkan petunjuk teknis dari Kementerian Kesehatan, nilai parameter BOR yang ideal adalah antara 60 - 85%. Nilai BOR dihitung dengan membagi jumlah hari perawatan rumah sakit dengan jumlah perkalian dari jumlah tempat tidur dengan jumlah hari dalam satu periode, kemudian dikalikan dengan 100%.

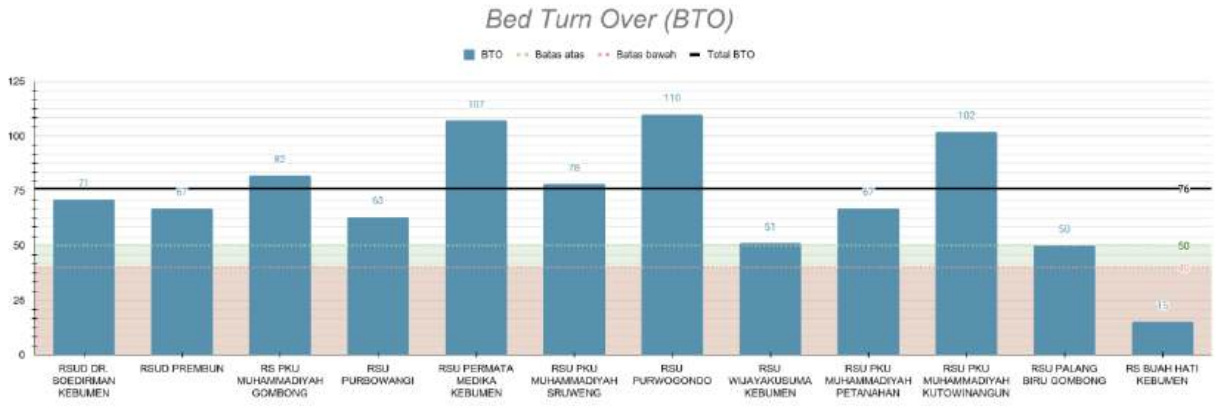


Gambar 14 *Bed Occupation Rate* (BOR) Tahun 2025

Gambar grafik di atas menunjukkan *Bed Occupation Rate* (*BOR*) pada Rumah Sakit di Kabupaten Kebumen pada tahun 2025. Angka BOR tertinggi dicapai oleh RSU PKU Muhammadiyah Sruweng pada 99,2% dan angka BOR terendah dicapai oleh RSKIA Buah Hati Kebumen pada 10,8%. Rumah sakit dengan BOR di bawah 60% berjumlah 4, di atas 85% berjumlah 2. Dengan demikian, kondisi menunjukkan bahwa 6 rumah sakit pada Kabupaten Kebumen memenuhi nilai BOR ideal.

7. Bed Turn Over (BTO) di RS

Bed Turn Over (*BTO*) didefinisikan sebagai frekuensi pemakaian tempat tidur pada satu periode, berapa kali tempat tidur dipakai dalam satu satuan waktu (biasanya dalam periode 1 tahun). Indikator ini memberikan tingkat efisiensi pada pemakaian tempat tidur. Idealnya dalam setahun, satu tempat tidur rata-rata dipakai 40 – 50 kali. Nilai BTO dihitung dengan membagi jumlah pasien keluar baik hidup maupun mati dengan jumlah tempat tidur.

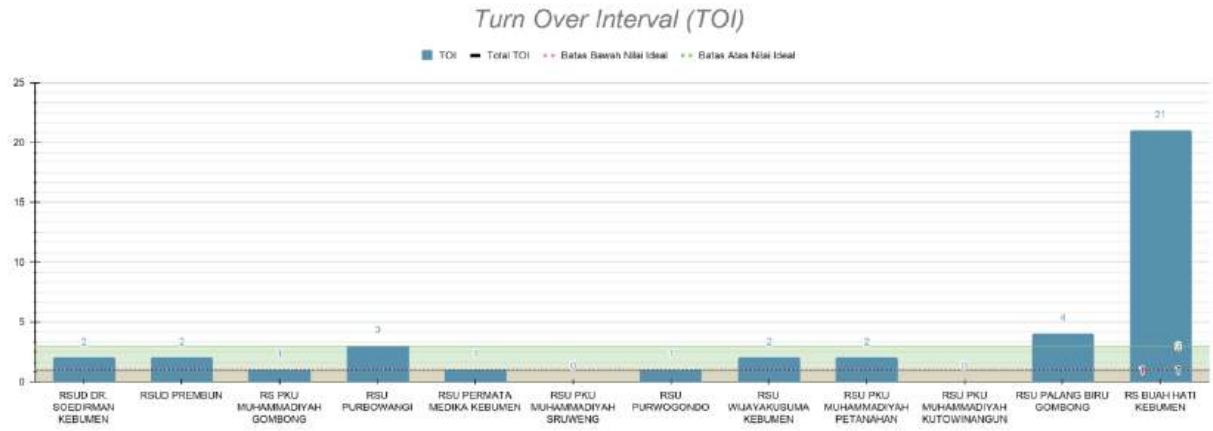


Gambar 15 *Bed Turn Over* (BTO) Tahun 2025

Grafik di atas menunjukkan *Bed Turn Over* (*BTO*) pada Rumah Sakit di Kabupaten Kebumen pada tahun 2025. Angka BTO tertinggi dicapai oleh RSU Purwogondo pada nilai 110 dan angka BTO terendah dicapai oleh RSKIA Buah Hati Kebumen pada nilai 15. Rumah sakit dengan BTO di bawah 40 berjumlah 1, di atas 50 berjumlah 10. Dengan demikian, kondisi menunjukkan bahwa 1 rumah sakit pada Kabupaten Kebumen memenuhi nilai BTO ideal, yaitu RSU Palang Biru Gombong.

8. Turn Over Interval (TOI) di RS

Turn Over Interval (*TOI*) didefinisikan sebagai rata-rata hari tempat tidur tidak ditempati dari saat terisi ke saat terisi berikutnya. Indikator ini juga memberikan gambaran tingkat efisiensi penggunaan tempat tidur. Idealnya tempat tidur kosong/tidak terisi ada pada kisaran 1 – 3 hari. TOI dihitung dengan mengurangi hasil perkalian dari jumlah tempat tidur dan periode dengan hari perawatan, kemudian dibagi dengan jumlah pasien keluar baik hidup maupun mati.

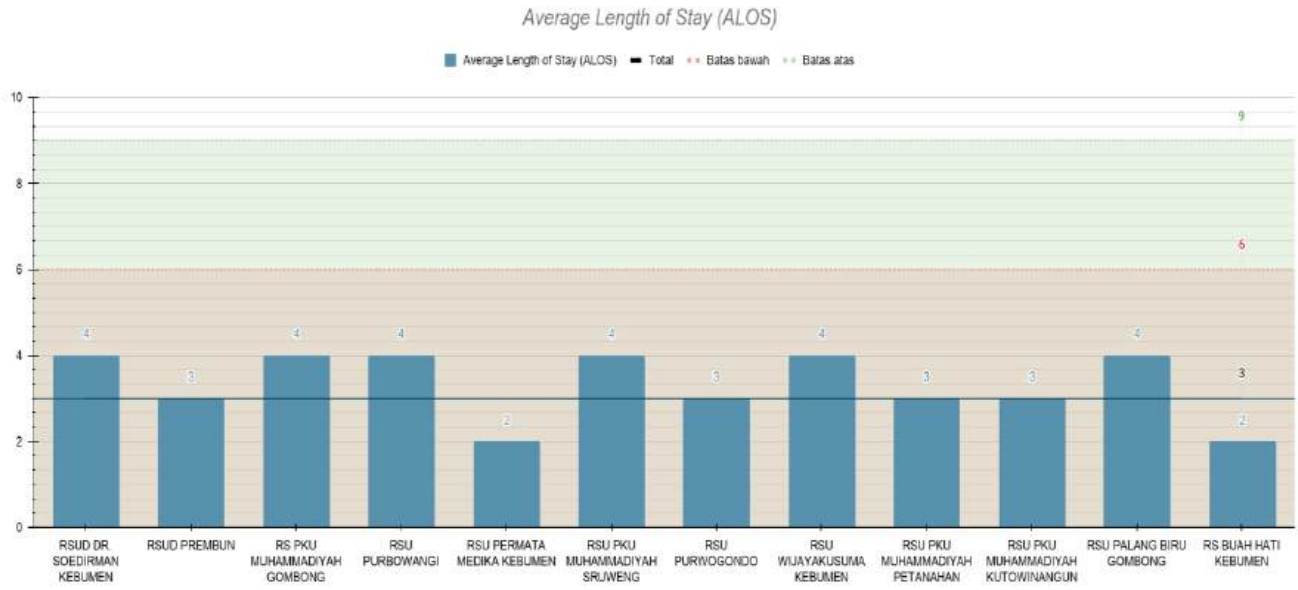


Gambar 16 *Turn Over Interval* (TOI) Tahun 2025

Grafik di atas menunjukkan *Turn Over Interval (TOI)* pada Rumah Sakit di Kabupaten Kebumen pada tahun 2025. Angka TOI tertinggi dicapai oleh RSKIA Buah Hati pada nilai 21 dan angka TOI terendah dicapai oleh RSU PKU Muhammadiyah Sruweng dan RSU PKU Muhammadiyah Kutowinangun pada nilai 0. Rumah sakit dengan TOI di bawah 1 berjumlah 2, di atas 3 berjumlah 6, dengan nilai TOI untuk se-Kabupaten Kebumen berjumlah 1. Dengan demikian, kondisi menunjukkan bahwa 4 rumah sakit pada Kabupaten Kebumen memenuhi nilai TOI ideal.

9. Average Length of Stay (ALOS) di RS

Average Length of Stay (*ALOS*) didefinisikan sebagai rata-rata lama rawat (dalam satuan hari) seorang pasien. Indikator ini disamping memberikan gambaran tingkat efisiensi, juga dapat memberikan gambaran mutu pelayanan, apabila diterapkan pada diagnosis tertentu dapat dijadikan hal yang perlu pengamatan yang lebih lanjut. Secara umum nilai ALOS yang ideal antara 6 – 9 hari. ALOS dihitung dengan membagikan jumlah lama dirawat dengan jumlah pasien keluar baik hidup maupun mati.



Gambar 17 *Average Length of Stay* (ALOS) Tahun 2025

Grafik di atas menunjukkan *Average Length of Stay (ALOS)* pada Rumah Sakit di Kabupaten Kebumen pada tahun 2025. Angka ALOS tertinggi dicapai oleh RSUD dr. Soedirman Kebumen, RSU PKU Muhammadiyah Gombong, RSU Purbowangi, RSU PKU Muhammadiyah Sruweng, RSU Wijayakusuma Kebumen, dan RSU Palang Biru Gombong pada nilai 4 dan angka ALOS terendah dicapai oleh RSU Permata Medika Kebumen dan RSKIA Buah Hati Kebumen pada nilai 2. Dengan demikian, kondisi menunjukkan bahwa belum ada rumah sakit pada Kabupaten Kebumen yang memenuhi angka ALOS ideal.

10. Sepuluh Penyakit Terbanyak pada Pasien Rawat Jalan Menurut Bab ICD-X di Rumah Sakit

Mencakup 10 (sepuluh) golongan sebab penyakit dengan jumlah pasien rawat jalan terbanyak, diurutkan dari jumlah pasien terbanyak ke sedikit, tanpa menyertakan kode Z, R, O80, dan O82 pada ICD-X.

Tabel 11 Sepuluh Penyakit Terbanyak pada Pasien Rawat Jalan

No	ICD-X	Golongan Sebab Sakit	Pasien Baru			Total Jumlah Kunjungan
			Laki-laki	Perempuan	Jumlah	
1	I10	Essential (primary) hypertension	1,306	2,067	3,373	31,877
2	M54.59	Low back pain, site unspecified	459	525	984	16,192
3	K21.9	Gastro-oesophageal reflux disease without oesophagitis	288	522	810	13,024
4	I50.0	Congestive heart failure	366	454	820	11,654
5	N18.5	Chronic kidney disease, stage 5	204	211	415	11,298
6	I50	Heart failure	1,227	1,234	2,461	10,616
7	N40	Hyperplasia of prostate	1,826	8	1,834	10,349
8	I25.9	Chronic ischaemic heart disease, unspecified	164	239	403	8,179
9	E14	Unspecified diabetes mellitus	843	1,390	2,233	7,820
10	I11	Hypertensive heart disease	848	1,173	2,021	7,387
TOTAL			**7,531**	**7,823**	**15,354**	**128,396**

Sumber: Bidang Yankesmas Dinas Kesehatan PPKB, 2025

11. Sepuluh Penyakit Terbanyak pada Pasien Rawat Inap Menurut Bab ICD-X di Rumah Sakit

Mencakup 10 (sepuluh) golongan sebab penyakit dengan jumlah kunjungan pasien rawat inap terbanyak, diurutkan dari jumlah pasien terbanyak ke sedikit, tanpa menyertakan kode Z, R, O80, dan O82 pada ICD-X.

Tabel 12 Sepuluh Penyakit Terbanyak pada Pasien Rawat Inap

No	ICD-X	Golongan Sebab Sakit	JUMLAH PASIEN			Pasien Mati	CFR (%)
			Laki-laki	Perempuan	Jumlah		
1	A90	Dengue fever [classical dengue]	710	759	1,469	2	0.00
2	A09	Diarrhoea and gastroenteritis of presumed infectious origin	640	634	1,274	-	0.00
3	B34.9	Viral infection, unspecified	570	635	1,205	-	0.00
4	J18	Pneumonia, organism unspecified	482	420	902	7	0.01
5	J18.9	Pneumonia, unspecified	391	385	776	3	0.00

6	B34	Viral infection of unspecified site	353	375	728	-	0.00
7	I63.9	Cerebral infarction, unspecified	345	349	694	-	0.00
8	I50	Heart failure	333	342	675	4	0.01
9	I63	Cerebral infarction	377	287	664	-	0.00
10	I12.0	Hypertensive renal disease with renal failure	316	346	662	4	0.01
TOTAL			**4,517**	**4,532**	**9,049**	**20**	**0.22**

Sumber: Bidang Yankesmas Dinas Kesehatan PPKB, 2025

12. Sepuluh Penyakit dengan Fatalitas Terbesar pada Pasien Rawat Inap di Rumah Sakit

Mencakup 10 (sepuluh) golongan penyakit dengan kematian terbanyak berdasarkan ICD-X.

Tabel 13 Sepuluh Penyakit Dengan Fatalitas Terbesar Pada Pasien Rawat Inap di Rumah Sakit

No	ICD X	PENYAKIT DENGAN KEMATIAN TERBANYAK	JUMLAH KEMATIAN	JUMLAH PASIEN	CFR
1	E14	Unspecified diabetes mellitus	105	163	64.42
2	I61	Intracerebral haemorrhage	64	118	54.24
3	J22	Unspecified acute lower respiratory infection	62	424	14.62
4	J18	Pneumonia, organism unspecified	56	642	8.72
5	I50	Heart failure	55	591	9.31
6	O41	Other disorders of amniotic fluid and membranes	42	20	210.00
7	A16	Respiratory tuberculosis, not confirmed bacteriologically or histologically	34	108	31.48
8	I46	Cardiac arrest	34	40	85.00
9	I12	Hypertensive renal disease	33	87	37.93
10	I64	Stroke, not specified as haemorrhage or infarction	32	50	64.00

Sumber: Bidang Yankesmas Dinas Kesehatan PPKB, 2025

13. Persentase Puskesmas dengan ketersediaan obat esensial & vaksin IRL

Ketersediaan obat esensial dan vaksin merupakan salah satu indikator penting dalam menjamin terselenggaranya pelayanan kesehatan yang bermutu di Puskesmas. Obat esensial adalah obat yang diprioritaskan untuk memenuhi kebutuhan pelayanan kesehatan dasar sesuai dengan pola penyakit, keamanan, mutu, dan efektivitasnya. Sementara itu, ketersediaan vaksin Indeks Regional Logistik (IRL) menjadi bagian penting dalam menjamin keberlangsungan program imunisasi sehingga pelayanan imunisasi dapat diberikan secara tepat waktu dan berkesinambungan kepada sasaran.

Indikator persentase Puskesmas dengan ketersediaan obat esensial dan vaksin IRL menggambarkan kemampuan fasilitas pelayanan kesehatan tingkat pertama dalam memenuhi kebutuhan logistik kesehatan sesuai standar yang telah ditetapkan. Semakin tinggi persentase capaian indikator ini, semakin baik kesiapan Puskesmas dalam memberikan pelayanan kesehatan yang optimal kepada masyarakat.



Gambar 18 Presentase Ketersediaan Obat Esensial dan Vaksin IRL di Puskesmas

Grafik di atas menunjukkan persentase ketersediaan obat esensial dan vaksin IRL (imunisasi rutin lengkap) di Puskesmas se-Kabupaten Kebumen Tahun 2025. Data menunjukkan bahwa semua Puskesmas di Kabupaten Kebumen memiliki ≥90% obat esensial dan vaksin IRL telah mencapai 100%.

3.3. Upaya Kesehatan Bersumberdaya Masyarakat (UKBM)

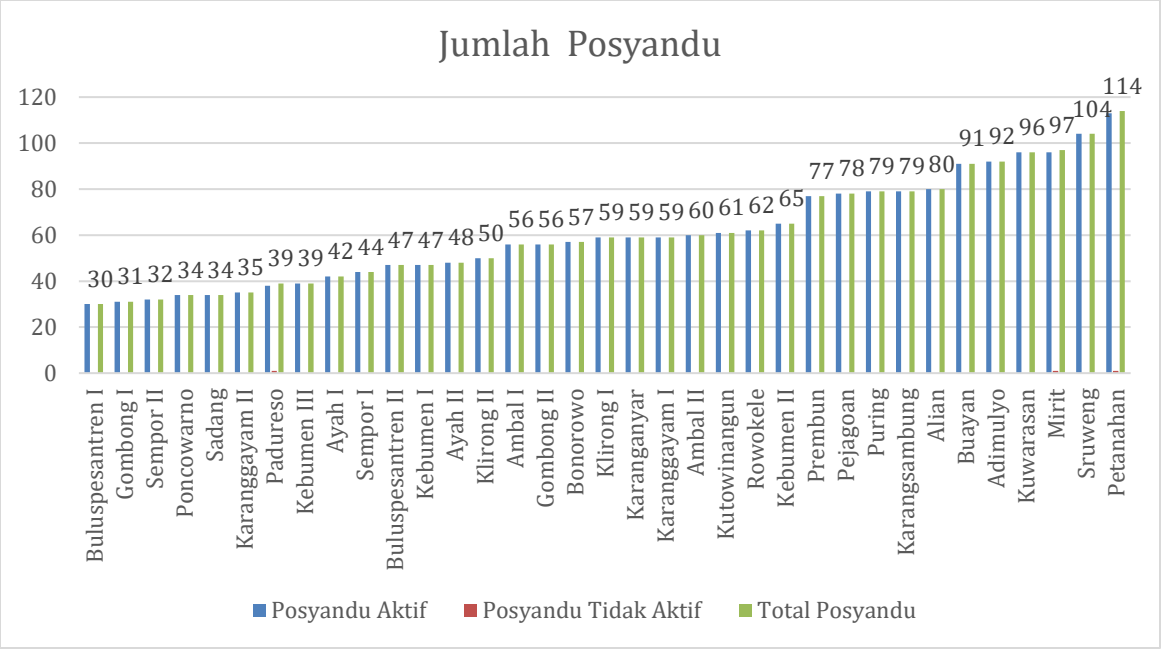
Upaya Kesehatan Bersumberdaya Masyarakat (UKBM) merupakan bentuk partisipasi/peran serta masyarakat dalam penyelenggaraan pembangunan kesehatan. Bentuk peran serta masyarakat dapat diwujudkan dalam berbagai bentuk yaitu manusianya, pendanaan nya, aktivitasnya dan kelembagaannya seperti posyandu, PKD, pos UKK, poskestren dan masih banyak lainnya. Upaya kesehatan bersumberdaya masyarakat yang pada bagian ini adalah Posyandu.

1. Posyandu

Posyandu sebagai Lembaga Kemasyarakatan Desa dan Kelurahan (LKD/LKK) merupakan wadah partisipasi masyarakat yang bertugas membantu Kepala Desa/Lurah dalam peningkatan pelayanan bidang kesehatan dan bidang lainnya sesuai dengan potensi dan kebutuhan.

a) Jumlah Posyandu

Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu) merupakan salah satu bentuk Upaya Kesehatan Bersumberdaya Masyarakat (UKBM) yang diselenggarakan dari, oleh, untuk, dan bersama masyarakat. Posyandu berperan sebagai ujung tombak pelayanan kesehatan primer yang mendekatkan akses pelayanan kepada masyarakat melalui kegiatan promotif dan preventif, meliputi pelayanan kesehatan ibu dan anak, imunisasi, pemantauan status gizi, keluarga berencana, pencegahan penyakit, serta pembinaan kesehatan bagi seluruh siklus hidup sesuai dengan transformasi layanan kesehatan primer



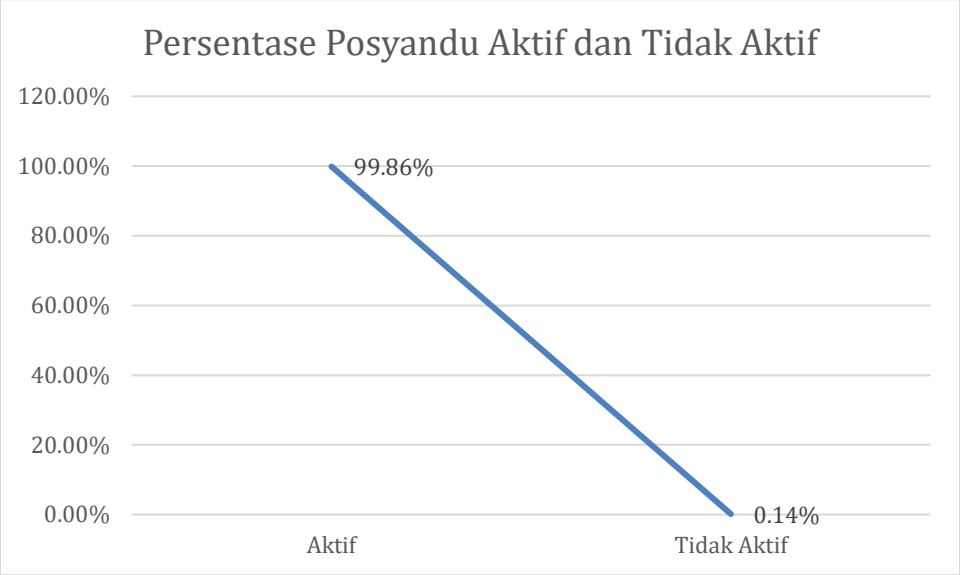
Gambar 19 Jumlah Posyandu

Pada tahun 2025, Kabupaten Kebumen memiliki persebaran Posyandu sejumlah 2.133 posyandu yang tersebar di seluruh wilayah Kecamatan / Wilayah kerja Puskesmas sebagai upaya mendukung pemerataan pelayanan kesehatan berbasis masyarakat. Berdasarkan data yang tersedia, jumlah Posyandu terbanyak terdapat di wilayah kerja Puskesmas Petanahan sebanyak 114 Posyandu, diikuti Sruweng sebanyak 104 Posyandu, Mirit sebanyak 97 Posyandu, Kuwarasan sebanyak 96 Posyandu, Adimulyo sebanyak 92 Posyandu, dan Buayan sebanyak 91 Posyandu. Puskesmas tersebut memiliki jumlah Posyandu yang relatif lebih banyak dibandingkan wilayah kerja Puskesmas lainnya sehingga berpotensi memberikan jangkauan pelayanan kesehatan masyarakat yang lebih luas.

b) Persentase Posyandu Siklus Hidup Aktif

Persentase Posyandu Siklus Hidup Aktif sebesar 99,86% atau sejumlah 2.130 posyandu dari 2.133 posyandu, dan tidak aktif sebesar 0,14% atau sejumlah 3 posyandu dari 2.133 posyandu karena tidak memenuhi kriteria jumlah kader di

posyandu minimal 5 orang. Posyandu Siklus Hidup Aktif di Kabupaten Kebumen Tahun 2025 sebagai berikut:



Gambar 20 Persentase Posyandu Aktif dan Tidak Aktif

Posyandu dikategorikan aktif apabila memenuhi 3 kriteria sebagai berikut:

1) Posyandu melakukan kegiatan hari buka Posyandu minimal 8 kali/tahun dalam bulan berbeda.
2) Memiliki Semua Cakupan Sasaran Ibu Hamil/Balita/Remaja/Usia Produktif/Lansia.
3) Posyandu memiliki kader minimal 5 orang yang disahkan dengan surat keputusan Kepala Desa/Kelurahan.

BAB IV
SUMBER DAYA MANUSIA KESEHATAN

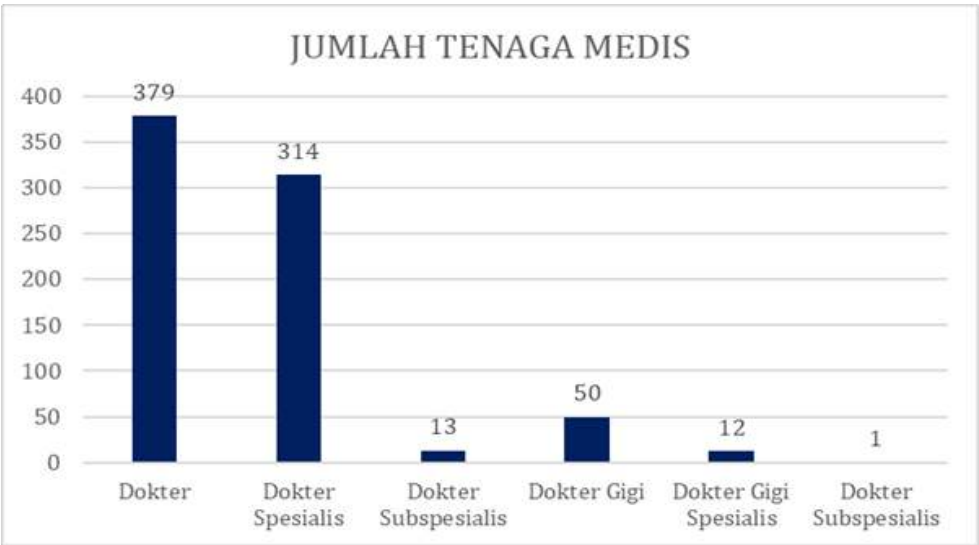
WHO mendefinisikan tenaga kesehatan sebagai individu yang terlibat dalam tindakan yang memiliki tujuan utama untuk melindungi dan meningkatkan kesehatan. Menurut Undang-Undang Kesehatan Nomor 17 Tahun 2023 tentang Tenaga Kesehatan, tenaga kesehatan adalah setiap orang yang mengabdikan diri dalam bidang kesehatan serta memiliki sikap profesional, pengetahuan, dan keterampilan melalui pendidikan tinggi yang untuk jenis tertentu memerlukan kewenangan untuk melakukan upaya kesehatan.

Penyelenggaraan upaya kesehatan tidak akan berjalan dengan baik jika tidak didukung oleh ketersediaan sumber daya manusia yang berkualitas. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan kuantitas dan kualitas sumber daya manusia kesehatan yang diharapkan mampu bekerja sama secara profesional dan selalu berusaha untuk mengembangkan kemampuannya dalam rangka mewujudkan pelayanan kesehatan yang optimal pada masyarakat.

Pada Peraturan Pemerintah Nomor 67 Tahun 2019 tentang Pengelolaan Tenaga Kesehatan, perencanaan tenaga kesehatan digunakan sebagai acuan sistematis untuk dasar pelaksanaan, kegiatan pengadaan, pendayagunaan, serta pembinaan dan pengawasan tenaga kesehatan. Perencanaan tenaga kesehatan memastikan agar jumlah tenaga kesehatan yang tersedia di wilayah tertentu dapat sesuai dengan kebutuhan pelayanan kesehatan bagi masyarakat, berkompeten, serta berada di tempat dan waktu yang tepat untuk memberikan layanan yang tepat pula. Berikut adalah jenis tenaga kesehatan di Kabupaten Kebumen Tahun 2025. Menurut Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, Tenaga Kesehatan dibagi menjadi 7 kelompok yaitu Tenaga Medis, Tenaga Keperawatan, Tenaga Kefarmasian, Tenaga Kesehatan Masyarakat, Tenaga Gizi, Tenaga Keterapian Fisik, Tenaga Keteknisian Medis.

4.1 Tenaga Medis

Dokter adalah seorang yang memiliki pengalaman dan sertifikat praktek kedokteran untuk membantu memelihara atau memulihkan kesehatan fisik dan mental seseorang. Seorang dokter adalah profesional medis yang terlatih dan berlisensi khusus untuk memberikan perawatan kesehatan kepada pasien. Peran dokter sangat penting untuk menunjang kesehatan, baik di kota besar, pedesaan, hingga Daerah Terpencil, Perbatasan, dan Kepulauan (DTPK). Pengelompokan tenaga medis terdiri dari dokter, dokter spesialis, dokter subspesialis, dokter gigi, dokter gigi spesialis dan dokter gigi subspesialis. Berikut adalah gambar grafik jumlah tenaga medis di Kabupaten Kebumen tahun 2025.



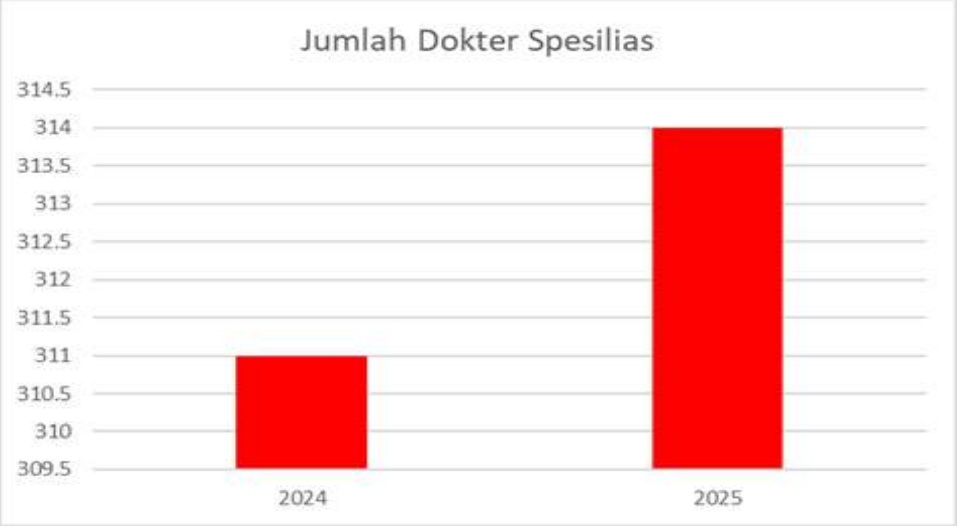
Gambar 21 Jumlah Tenaga Medis

Dokter adalah seorang yang memiliki pengalaman dan sertifikat praktek kedokteran untuk membantu memelihara atau memulihkan kesehatan fisik dan mental seseorang. Seorang dokter adalah profesional medis yang terlatih dan berlisensi khusus untuk memberikan perawatan kesehatan kepada pasien. Peran dokter sangat penting untuk menunjang kesehatan, baik di kota besar, pedesaan, hingga Daerah Terpencil, Perbatasan, dan Kepulauan (DTPK). Dari gambar di atas menunjukkan bahwa jumlah dokter spesialis di Kabupaten Kebumen yang bekerja di sarana pelayanan kesehatan

sebanyak 314 orang, dokter umum berjumlah 379 orang, dokter gigi berjumlah 50 orang, dan dokter gigi spesialis berjumlah 12 orang. Rasio dokter umum per 100.000 penduduk di Kabupaten Kebumen Tahun 2025 adalah 26,10.

4.2 Rasio Dokter Spesialis per 1000 Penduduk

Ketersediaan dokter spesialis merupakan salah satu indikator penting dalam mengukur akses masyarakat terhadap pelayanan kesehatan rujukan yang berkualitas. Dokter spesialis berperan dalam memberikan pelayanan medis lanjutan, penanganan kasus-kasus penyakit yang memerlukan kompetensi khusus, serta mendukung peningkatan mutu pelayanan kesehatan di rumah sakit. Jumlah dokter spesialis tahun 2025 berjumlah 314 orang, sedangkan tahun 2024 berjumlah 311 orang.



Gambar 22 Jumlah Dokter Spesialis

Formula perhitungan rasio dokter spesialis adalah dokter spesialis per 1000 Penduduk = (Jumlah dokter spesilis yang memberikan pelayanan (kurun waktu satu tahun) / (Jumlah penduduk di wilayah dan tahun yang sama) x 1000. Pada Tahun 2025, jumlah dokter spesialis yang memberikan pelayanan kesehatan di Kabupaten Kebumen

tercatat sebanyak 314 orang. Dengan jumlah penduduk Kabupaten Kebumen pada Semester I Tahun 2025 sebanyak 1.451.748 jiwa, maka diperoleh rasio dokter spesialis sebesar 0,22 per 1.000 penduduk. Nilai rasio tersebut menunjukkan bahwa pada setiap 1.000 penduduk di Kabupaten Kebumen tersedia sekitar 0,22 dokter spesialis, atau setara dengan 22 dokter spesialis untuk setiap 100.000 penduduk. Rasio ini masih sama dengan tahun 2024 yakni sebesar 0,22 per 1000 penduduk dengan tersedianya dokter spesialis 311 orang dengan jumlah penduduk tahun 2024 sebanyak 1.441.425 jiwa. Rasio ini menggambarkan tingkat ketersediaan tenaga dokter spesialis dalam memenuhi kebutuhan pelayanan kesehatan masyarakat, khususnya pelayanan kesehatan rujukan.

Secara umum, keberadaan 314 dokter spesialis di Kabupaten Kebumen menunjukkan bahwa pelayanan kesehatan spesialistik telah tersedia dan dapat diakses oleh masyarakat. Namun demikian, mengingat jumlah penduduk yang cukup besar serta meningkatnya kebutuhan pelayanan kesehatan akibat transisi demografi dan epidemiologi, upaya peningkatan jumlah dan pemerataan distribusi dokter spesialis masih perlu terus dilakukan. Pemerataan penempatan dokter spesialis antar fasilitas pelayanan kesehatan juga menjadi faktor penting untuk memastikan seluruh masyarakat memperoleh akses pelayanan kesehatan spesialistik yang merata dan berkualitas.

Peningkatan rasio dokter spesialis di masa mendatang dapat dilakukan melalui berbagai strategi, antara lain peningkatan daya tarik daerah bagi tenaga dokter spesialis, penguatan kerja sama dengan institusi pendidikan dan rumah sakit pendidikan, serta optimalisasi kebijakan pemerintah dalam pemenuhan kebutuhan sumber daya manusia kesehatan. Dengan ketersediaan dokter spesialis yang memadai, diharapkan kualitas pelayanan kesehatan rujukan dan derajat kesehatan masyarakat Kabupaten Kebumen dapat terus meningkat.

4.3 Rasio Dokter Sub Spesialis per 1000 Penduduk

Dokter subspesialis merupakan tenaga medis yang memiliki kompetensi khusus pada bidang tertentu setelah menyelesaikan pendidikan spesialis dan pendidikan subspesialis. Keberadaan dokter subspesialis sangat penting dalam mendukung

pelayanan kesehatan rujukan tingkat lanjut, terutama untuk penanganan kasus-kasus kompleks yang memerlukan keahlian dan teknologi medis yang lebih spesifik. Pada Tahun 2025, jumlah dokter subspesialis yang memberikan pelayanan kesehatan di Kabupaten Kebumen tercatat sebanyak 13 orang. Dengan jumlah penduduk Kabupaten Kebumen pada Semester I Tahun 2025 sebanyak 1.451.748 jiwa, diperoleh rasio dokter subspesialis sebesar 0,01 per 1.000 penduduk.

Rasio tersebut menunjukkan bahwa pada setiap 1.000 penduduk tersedia sekitar 0,01 dokter subspesialis, atau setara dengan 1 dokter subspesialis untuk setiap 100.000 penduduk. Angka ini menggambarkan bahwa ketersediaan dokter subspesialis di Kabupaten Kebumen masih relatif terbatas dibandingkan dengan kebutuhan pelayanan kesehatan rujukan yang semakin berkembang. Meskipun demikian, keberadaan 13 dokter subspesialis telah menjadi modal penting dalam mendukung pelayanan kesehatan rujukan lanjutan di Kabupaten Kebumen. Ke depan, peningkatan jumlah dan pemerataan dokter subspesialis perlu menjadi perhatian untuk memenuhi kebutuhan pelayanan kesehatan masyarakat yang semakin kompleks.

Keterbatasan jumlah dokter subspesialis dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain terbatasnya jumlah tenaga yang memiliki kompetensi subspesialis, distribusi tenaga kesehatan yang belum merata, serta masih terkonsentrasinya dokter subspesialis di rumah sakit rujukan besar atau daerah perkotaan. Kondisi ini berpotensi menyebabkan sebagian masyarakat yang memerlukan pelayanan kesehatan subspesialistik harus dirujuk ke fasilitas kesehatan di luar daerah.

Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk meningkatkan ketersediaan dan pemerataan dokter subspesialis melalui penguatan sistem rujukan, peningkatan kerja sama dengan rumah sakit pendidikan, penyediaan insentif bagi tenaga medis, serta pengembangan sarana dan prasarana pelayanan kesehatan yang mendukung pelayanan subspesialistik. Dengan meningkatnya ketersediaan dokter subspesialis, diharapkan akses masyarakat terhadap pelayanan kesehatan rujukan tingkat lanjut dapat semakin baik dan berkualitas.

4.4 Rasio Dokter per 1000 Penduduk

Dokter umum merupakan salah satu tenaga kesehatan yang berperan penting dalam penyelenggaraan pelayanan kesehatan dasar dan rujukan. Ketersediaan dokter umum yang memadai sangat diperlukan untuk menjamin akses masyarakat terhadap pelayanan kesehatan yang berkualitas.



Gambar 23 Jumlah Dokter Umum

Pada Tahun 2024, jumlah dokter umum yang memberikan pelayanan kesehatan di Kabupaten Kebumen tercatat sebanyak 463 orang. Dengan jumlah penduduk Kabupaten Kebumen pada 2024 sebanyak 1.441.425 jiwa, maka diperoleh rasio dokter umum sebesar 0,32 per 1.000 penduduk. Nilai rasio tersebut menunjukkan bahwa pada setiap 1.000 penduduk di Kabupaten Kebumen tersedia sekitar 0,32 dokter umum, atau setara dengan 32 dokter umum untuk setiap 100.000 penduduk.

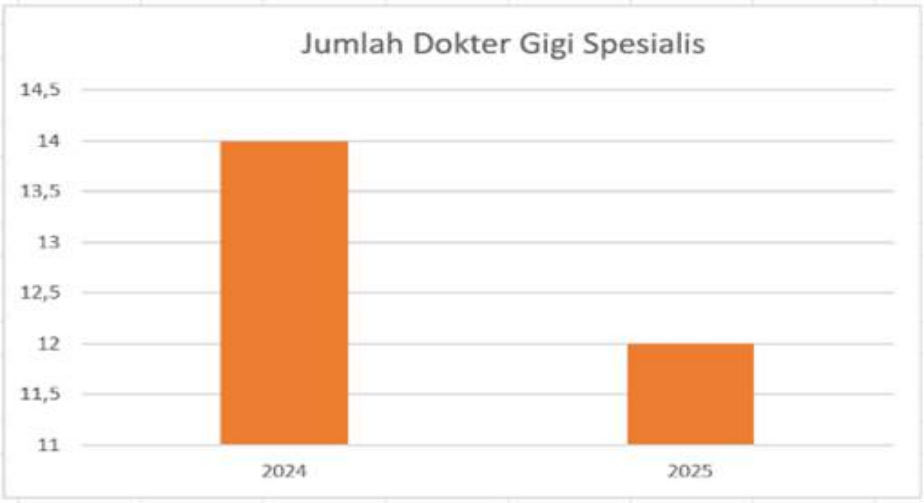
Sedangkan pada Tahun 2025, rasio dokter umum dengan jumlah dokter 379 dan jumlah penduduk 1.451.748 jiwa adalah sebesar 0,26 per 1.000 penduduk. Rasio ini menunjukkan bahwa setiap 100.000 penduduk hanya dilayani oleh 26 dokter umum. Jumlah tersebut masih tergolong relatif rendah untuk memenuhi kebutuhan pelayanan kesehatan masyarakat yang terus meningkat, terutama di tengah pertumbuhan penduduk dan meningkatnya kebutuhan pelayanan kesehatan yang komprehensif.

Rasio dokter yang masih rendah dapat berdampak pada tingginya beban kerja tenaga medis, waktu tunggu pelayanan yang lebih lama, serta belum optimalnya cakupan pelayanan kesehatan, khususnya di wilayah yang sulit dijangkau atau memiliki keterbatasan sumber daya kesehatan. Selain itu, ketimpangan distribusi dokter antar fasilitas pelayanan kesehatan juga dapat menyebabkan akses masyarakat terhadap pelayanan kesehatan belum merata.

Oleh karena itu, diperlukan upaya perbaikan melalui penambahan jumlah dokter umum serta pemerataan penempatannya di seluruh fasilitas pelayanan kesehatan. Penguatan kebijakan perencanaan kebutuhan tenaga kesehatan, pengadaan tenaga medis baru, serta pemberian insentif bagi dokter yang bertugas di wilayah dengan keterbatasan tenaga kesehatan perlu terus dilakukan guna meningkatkan akses dan mutu pelayanan kesehatan bagi masyarakat. Dengan meningkatnya jumlah dan pemerataan dokter umum, diharapkan pelayanan kesehatan dapat berjalan lebih optimal dan mampu memenuhi kebutuhan masyarakat secara lebih efektif dan merata.

4.5 Rasio Dokter Gigi Spesialis per 1000 Penduduk

Dokter gigi spesialis merupakan tenaga kesehatan yang memiliki kompetensi khusus dalam menangani kasus kesehatan gigi dan mulut yang memerlukan penanganan lanjutan. Keberadaan dokter gigi spesialis berperan penting dalam meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan gigi dan mulut, terutama untuk kasus-kasus yang tidak dapat ditangani pada pelayanan dasar. Pelayanan yang diberikan meliputi berbagai bidang spesialisasi, seperti bedah mulut, ortodonti, periodonsia, konservasi gigi, kesehatan gigi anak, dan spesialisasi lainnya sesuai kebutuhan pelayanan kesehatan.



Gambar 24 Jumlah Dokter Gigi Spesialis

Pada tahun 2024 jumlah dokter gigi spesialis di Kabupaten Kebumen sebanyak 14 orang dengan rasio yang sangat kecil yakni hanya 0,0097 per 1000 penduduk atau setara dengan 0,97 orang dokter setiap 100.000 penduduk. Pada tahun 2025, ketersediaan dokter gigi spesialis semakin sedikit dengan jumlah penduduk yang semakin banyak. Rasio dokter gigi spesialis pada tahun 2025 adalah hanya sebesar 0,0083 per 1000 penduduk atau setara dengan 0,83 dokter setiap 100.000 penduduk.

Ketersediaan dokter gigi spesialis menjadi salah satu indikator penting dalam mendukung sistem rujukan kesehatan gigi dan mulut serta meningkatkan akses masyarakat terhadap pelayanan kesehatan gigi yang lebih komprehensif. Meskipun demikian, jumlah dokter gigi spesialis umumnya masih terbatas dibandingkan dengan kebutuhan pelayanan kesehatan masyarakat. Selain itu, distribusi dokter gigi spesialis yang belum merata dapat menyebabkan akses pelayanan spesialistik lebih terkonsentrasi di wilayah perkotaan atau rumah sakit tertentu. Oleh karena itu, diperlukan upaya penguatan sumber daya manusia kesehatan melalui penambahan tenaga dokter gigi spesialis serta pemerataan penempatannya guna meningkatkan akses, mutu, dan pemerataan pelayanan kesehatan gigi dan mulut bagi seluruh masyarakat.

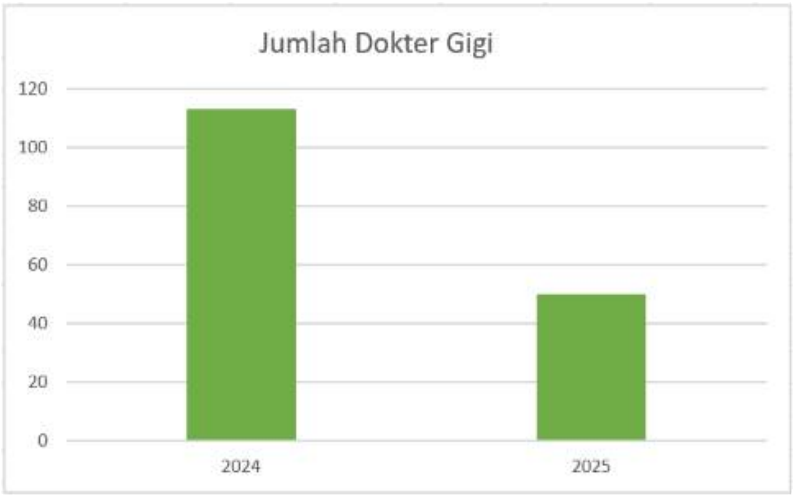
4.6 Rasio Dokter Gigi Sub Spesialis per 1000 Penduduk

Dokter gigi subspesialis merupakan tenaga kesehatan yang memiliki kompetensi lanjutan pada bidang tertentu dalam pelayanan kesehatan gigi dan mulut. Keberadaan dokter gigi subspesialis sangat penting dalam mendukung pelayanan rujukan tingkat lanjut, khususnya untuk kasus-kasus yang kompleks dan memerlukan penanganan dengan keahlian khusus. Pelayanan yang diberikan berkontribusi terhadap peningkatan mutu pelayanan kesehatan gigi dan mulut serta mendukung sistem rujukan yang efektif dan berjenjang.

Pada tahun 2025, jumlah dokter gigi sub spesialis adalah sebanyak 1 orang. Jumlah tersebut sangatlah kecil melihat dengan jumlah penduduk Kabupaten Kebumen sebanyak 1.451.748 jiwa. Rasio dokter gigi sub spesialis hanya mencapai angka 0,0007 per 1000 penduduk. Kondisi ini menunjukkan bahwa pelayanan kesehatan gigi dan mulut subspesialistik sangat minim tersedia di wilayah Kabupaten Kebumen dan kebutuhan pelayanan kasus kompleks masih bergantung pada fasilitas kesehatan rujukan di daerah lain. Oleh karena itu, diperlukan upaya penguatan pelayanan rujukan serta perencanaan kebutuhan tenaga dokter gigi subspesialis untuk meningkatkan akses dan kualitas pelayanan kesehatan gigi dan mulut bagi masyarakat.

4.7 Rasio Dokter Gigi per 1000 Penduduk

Dokter gigi merupakan tenaga kesehatan yang berperan dalam penyelenggaraan pelayanan kesehatan gigi dan mulut, baik melalui upaya promotif, preventif, kuratif, maupun rehabilitatif. Ketersediaan dokter gigi yang memadai sangat penting untuk mendukung peningkatan derajat kesehatan masyarakat, khususnya dalam pencegahan dan penanganan masalah kesehatan gigi dan mulut yang masih cukup tinggi di masyarakat.



Gambar 24 Jumlah Dokter Gigi

Pada Tahun 2025, jumlah dokter gigi yang memberikan pelayanan kesehatan di Kabupaten Kebumen tercatat sebanyak 50 orang. Dengan jumlah penduduk Kabupaten Kebumen pada Semester I Tahun 2025 sebanyak 1.451.748 jiwa, maka diperoleh rasio dokter gigi sebesar 0,034 per 1.000 penduduk. Nilai rasio tersebut menunjukkan bahwa pada setiap 1.000 penduduk di Kabupaten Kebumen tersedia sekitar 0,034 dokter gigi, atau setara dengan 3,4 dokter gigi untuk setiap 100.000 penduduk. Pada tahun sebelumnya yakni 2024, rasio dokter gigi sebesar 0,78 per 1000 penduduk atau setara dengan 7,8 dokter setiap 1000 penduduk yang dilayani. Rasio tahun 2024 ini lebih besar dibandingkan dengan tahun 2025 namun masih tergolong rendah.

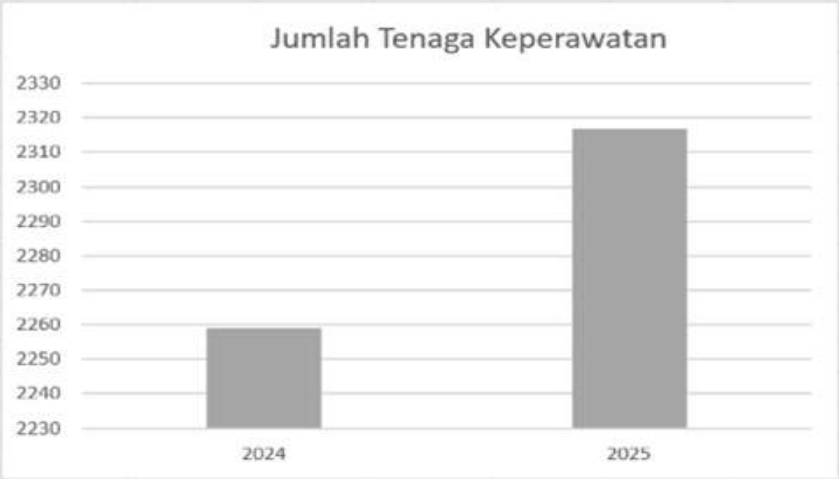
Kondisi tersebut menunjukkan bahwa ketersediaan tenaga dokter gigi belum sepenuhnya mampu memenuhi kebutuhan pelayanan kesehatan gigi dan mulut masyarakat secara optimal. Keterbatasan jumlah tenaga dokter gigi dapat berdampak pada tingginya beban pelayanan, terbatasnya akses masyarakat terhadap pelayanan kesehatan gigi, serta belum meratanya cakupan pelayanan di seluruh wilayah.

Oleh karena itu, diperlukan upaya peningkatan jumlah dan pemerataan distribusi dokter gigi, terutama pada wilayah yang masih mengalami kekurangan tenaga kesehatan. Selain itu, penguatan pelayanan kesehatan gigi melalui peningkatan sarana, prasarana, dan kompetensi tenaga kesehatan juga perlu terus dilakukan untuk

mendukung terwujudnya pelayanan kesehatan gigi dan mulut yang berkualitas, merata, dan mudah diakses oleh seluruh masyarakat.

4.8 Rasio Keperawatan per 1000 Penduduk

Tenaga keperawatan merupakan salah satu sumber daya manusia kesehatan yang memiliki peran penting dalam penyelenggaraan pelayanan kesehatan. Perawat berperan dalam memberikan pelayanan keperawatan yang komprehensif, mulai dari upaya promotif, preventif, kuratif, hingga rehabilitatif, baik di fasilitas pelayanan kesehatan maupun di masyarakat. Ketersediaan tenaga keperawatan yang memadai menjadi faktor penting dalam mendukung mutu dan keberlangsungan pelayanan kesehatan.



Gambar 26 Jumlah Tenaga Keperawatan

Pada tahun 2024, rasio tenaga keperawatan dengan jumlah tenaga 2259 adalah 1,56 per 1.000 penduduk. Rasio masih belum mencapai standar target nasional yaitu sebanyak 4,5 per 1.000 penduduk. Sedangkan pada Tahun 2025, jumlah tenaga keperawatan yang memberikan pelayanan kesehatan di Kabupaten Kebumen tercatat sebanyak 2.317 orang. Dengan jumlah penduduk Kabupaten Kebumen pada Semester I

Tahun 2025 sebanyak 1.451.748 jiwa, maka diperoleh rasio perawat sebesar 1,59 per 1.000 penduduk. Rasio tersebut setara dengan 159 perawat yang melayani setiap 100.000 penduduk yang tersebar di puskesmas, rumah sakit, klinik, dan fasilitas pelayanan kesehatan.

Keterbatasan jumlah tenaga keperawatan dapat berdampak pada meningkatnya beban kerja petugas, berkurangnya efektivitas pelayanan, serta belum meratanya akses pelayanan kesehatan di seluruh wilayah. Oleh karena itu, diperlukan upaya peningkatan jumlah dan pemerataan distribusi tenaga keperawatan sesuai dengan kebutuhan pelayanan kesehatan. Selain penambahan tenaga, peningkatan kompetensi dan kapasitas perawat melalui pendidikan dan pelatihan berkelanjutan juga perlu dilakukan guna mendukung peningkatan kualitas pelayanan kesehatan yang aman, efektif, dan berorientasi pada kebutuhan masyarakat.

4.9 Rasio Tenaga Kebidanan per 1000 Penduduk

Tenaga kebidanan merupakan salah satu sumber daya manusia kesehatan yang memiliki peran strategis dalam penyelenggaraan pelayanan kesehatan ibu, bayi baru lahir, anak, kesehatan reproduksi, serta keluarga berencana. Bidan menjadi ujung tombak pelayanan kesehatan terutama di tingkat pelayanan dasar, karena berperan dalam memberikan pelayanan promotif, preventif, kuratif, dan rehabilitatif sesuai kewenangannya.



Gambar 27 Jumlah Tenaga Kebidanan

Pada tahun 2024 dengan jumlah tenaga bidan 1510, memiliki rasio sebesar 1,04 per 1.000 penduduk atau setara dengan 102 orang per 100.000 penduduk. Sedangkan pada tahun 2025, rasio tenaga kebidanan dengan jumlah tenaga 1.495 orang adalah sebesar 1,03 per 1.000 penduduk. Rasio tersebut setara dengan 103 orang per 100.000 penduduk. Rasio tersebut menunjukkan bahwa ketersediaan tenaga kebidanan relatif cukup dalam mendukung pelayanan kesehatan ibu dan anak. Namun demikian, evaluasi terhadap pemerataan distribusi tenaga kebidanan tetap diperlukan untuk memastikan seluruh wilayah memiliki akses yang setara terhadap pelayanan kebidanan. Upaya peningkatan kompetensi dan penguatan kapasitas tenaga kebidanan juga perlu terus dilakukan guna meningkatkan mutu pelayanan kesehatan kepada masyarakat.

4.10 Rasio Tenaga Kesehatan Masyarakat per 1000 Penduduk

Tenaga kesehatan masyarakat merupakan salah satu sumber daya manusia kesehatan yang berperan penting dalam upaya peningkatan derajat kesehatan masyarakat melalui pendekatan promotif dan preventif. Tenaga kesehatan masyarakat memiliki tugas dalam perencanaan, pelaksanaan, pemantauan, dan evaluasi program kesehatan, termasuk promosi kesehatan, surveilans, kesehatan lingkungan, kesehatan

kerja, administrasi dan kebijakan kesehatan, epidemiologi, serta pemberdayaan masyarakat.



Gambar 28 Jumlah Tenaga Kesehatan Masyarakat

Pada tahun 2025, rasio tenaga kesehatan masyarakat dengan jumlah tenaga 85 orang adalah sebesar 0,06 per 1000 penduduk. Rasio tersebut setara dengan 5,85 tenaga per 100.000 penduduk. Angka rasio tersebut tidak berbeda jauh dari tahun sebelumnya yaitu sebesar 0,054 per 1000 penduduk atau 5,4 per 100.000 penduduk.

Dengan tersedianya tenaga kesehatan masyarakat yang cukup dan kompeten, diharapkan upaya pembangunan kesehatan dapat dilaksanakan secara lebih efektif sehingga mampu meningkatkan derajat kesehatan masyarakat dan mendukung pencapaian indikator kesehatan di Kabupaten Kebumen secara berkelanjutan.

4.11 Rasio Tenaga Kesehatan Lingkungan per 1000 Penduduk

Tenaga kesehatan lingkungan merupakan salah satu sumber daya manusia kesehatan yang berperan dalam upaya perlindungan dan peningkatan kualitas kesehatan masyarakat melalui pengendalian faktor risiko lingkungan. Tenaga kesehatan lingkungan bertugas melaksanakan kegiatan pengawasan, pemeriksaan, pembinaan,

dan pengendalian berbagai faktor lingkungan yang berpotensi menimbulkan gangguan kesehatan, seperti kualitas air, sanitasi, pengelolaan limbah, higiene sanitasi pangan, pengendalian vektor penyakit, serta kesehatan lingkungan permukiman dan tempat-tempat umum.



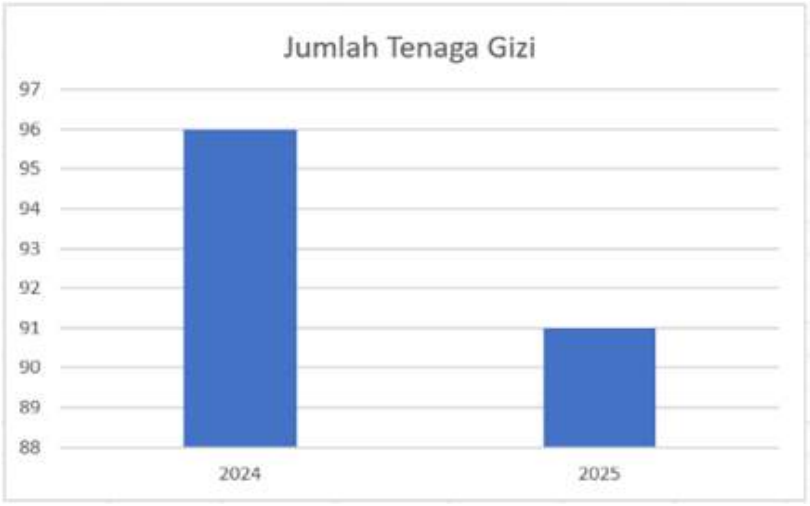
Gambar 29 Jumlah Tenaga Kesehatan Lingkungan

Pada tahun 2025, rasio tenaga kesehatan lingkungan dengan jumlah tenaga 72 orang adalah sebesar 0,05 per 1000 penduduk. Rasio tersebut setara dengan 4,96 tenaga per 100.000 penduduk. Angka rasio tersebut tidak berbeda jauh dari tahun sebelumnya yaitu sebesar 0,047 per 1000 penduduk atau 4,7 per 100.000 penduduk.

Ketersediaan tenaga kesehatan lingkungan yang memadai sangat penting dalam mendukung terciptanya lingkungan yang sehat dan aman bagi masyarakat. Peran tenaga kesehatan lingkungan menjadi semakin strategis dalam mengatasi berbagai permasalahan kesehatan yang berkaitan dengan sanitasi, akses air minum layak, pengelolaan sampah, pengendalian penyakit berbasis lingkungan, serta peningkatan perilaku hidup bersih dan sehat.

4.12 Rasio Tenaga Gizi per 1000 Penduduk

Tenaga gizi merupakan salah satu sumber daya manusia kesehatan yang memiliki peran penting dalam upaya peningkatan status gizi masyarakat. Tenaga gizi bertugas melaksanakan pelayanan gizi, baik melalui kegiatan promotif, preventif, kuratif, maupun rehabilitatif, yang meliputi pemantauan status gizi, edukasi dan konseling gizi, penanganan masalah gizi, serta pembinaan program perbaikan gizi masyarakat di berbagai kelompok sasaran.



Gambar 30 Jumlah Tenaga Gizi

Pada tahun 2025, rasio tenaga gizi dengan jumlah 91 orang adalah sebesar 0,06 per 1000 penduduk. Rasio tersebut setara dengan 6,25 per 100.000 penduduk yang dilayani. Rasio ini mengalami kenaikan jika dibandingkan dengan tahun 2024 dengan jumlah tenaga 96 orang yaitu sebesar 0,066 per 1000 penduduk atau setara dengan 6,6 per 100.000 penduduk.

Diperlukan upaya peningkatan jumlah dan pemerataan distribusi tenaga gizi sesuai kebutuhan wilayah, disertai dengan penguatan kapasitas dan kompetensi melalui pendidikan dan pelatihan berkelanjutan. Dengan tersedianya tenaga gizi yang cukup dan kompeten, diharapkan program perbaikan gizi dapat berjalan lebih efektif sehingga

mampu meningkatkan status gizi masyarakat dan mendukung terwujudnya sumber daya manusia yang sehat, produktif, dan berkualitas.

4.13 Rasio Tenaga Kefarmasian per 1000 Penduduk

Tenaga kefarmasian merupakan salah satu sumber daya manusia kesehatan yang memiliki peran penting dalam penyelenggaraan pelayanan kefarmasian dan penggunaan obat yang aman, bermutu, berkhasiat, serta rasional. Tenaga kefarmasian terdiri dari apoteker dan tenaga teknis kefarmasian yang bertugas dalam pengelolaan sediaan farmasi, pelayanan resep, pemberian informasi obat, pemantauan penggunaan obat, serta kegiatan lain yang mendukung pelayanan kesehatan di fasilitas kesehatan.



Gambar 31 Jumlah Tenaga Teknis Kefarmasian

Pada tahun 2025, rasio tenaga kefarmasian dengan jumlah tenaga 667 orang adalah sebesar 0,46 per 1000 penduduk. Rasio tersebut setara dengan 45,9 orang per 100.000 penduduk yang dilayani. Angka rasio tersebut mengalami kenaikan dibanding dengan tahun 2024 dengan jumlah tenaga 621 orang, yaitu sebesar 0,43 per 1000 penduduk atau setara dengan 43 orang per 100.000 penduduk.

Meskipun rasio tenaga kefarmasian telah menunjukkan kondisi yang baik, upaya peningkatan kualitas pelayanan tetap perlu dilakukan melalui pengembangan kompetensi tenaga, pemerataan distribusi antar fasilitas kesehatan, serta penguatan peran tenaga kefarmasian dalam pelayanan farmasi klinis dan edukasi penggunaan obat kepada masyarakat. Dengan demikian, pelayanan kefarmasian dapat terus berkembang dan memberikan kontribusi yang lebih besar terhadap peningkatan derajat kesehatan masyarakat.

4.14 Rasio Tenaga Psikologis Klinis per 1000 Penduduk

Tenaga psikologi klinis merupakan salah satu sumber daya manusia kesehatan yang berperan dalam upaya peningkatan kesehatan jiwa masyarakat melalui pelayanan psikologis yang komprehensif. Tenaga psikologi klinis bertugas melakukan asesmen psikologis, konseling, intervensi psikologis, pendampingan, serta rehabilitasi psikososial bagi individu yang mengalami gangguan kesehatan jiwa maupun masalah psikologis lainnya.

Pada tahun 2025, rasio tenaga psikologis klinik dengan jumlah tenaga 5 orang adalah sebesar 0,0034 per 1000 penduduk. Rasio ini setara dengan 0,34 per 100.000 penduduk. Angka ini tergolong masih rendah, kondisi tersebut dapat memengaruhi akses masyarakat terhadap layanan kesehatan jiwa dan psikologis, terutama di wilayah yang belum memiliki tenaga psikologi klinis. Keterbatasan tenaga juga dapat menyebabkan meningkatnya beban pelayanan dan belum optimalnya pelaksanaan program kesehatan jiwa di fasilitas pelayanan kesehatan.

Oleh karena itu, diperlukan upaya peningkatan jumlah dan pemerataan distribusi tenaga psikologi klinis sesuai kebutuhan wilayah, disertai penguatan kompetensi dan kapasitas profesional secara berkelanjutan. Dengan tersedianya tenaga psikologi klinis yang cukup dan kompeten, diharapkan pelayanan kesehatan jiwa dapat berjalan lebih optimal sehingga mampu mendukung peningkatan kualitas hidup dan kesejahteraan psikologis masyarakat.

4.15 Rasio Tenaga Kesehatan Tradisional per 1000 Penduduk

Tenaga kesehatan tradisional merupakan salah satu kelompok tenaga kesehatan yang memiliki kompetensi dalam memberikan pelayanan kesehatan tradisional yang aman, bermanfaat, dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan. Tenaga kesehatan tradisional berperan dalam mendukung upaya kesehatan masyarakat melalui pelayanan kesehatan tradisional yang terintegrasi dengan sistem pelayanan kesehatan.

Berdasarkan data tahun 2024 dan 2025, tidak terdapat tenaga kesehatan tradisional yang tercatat bekerja di fasilitas pelayanan kesehatan di Kabupaten kebumen. Dengan demikian, jumlah tenaga kesehatan tradisional pada kedua tahun tersebut adalah 0 orang dengan rasio 0 per 100.000 penduduk**.**

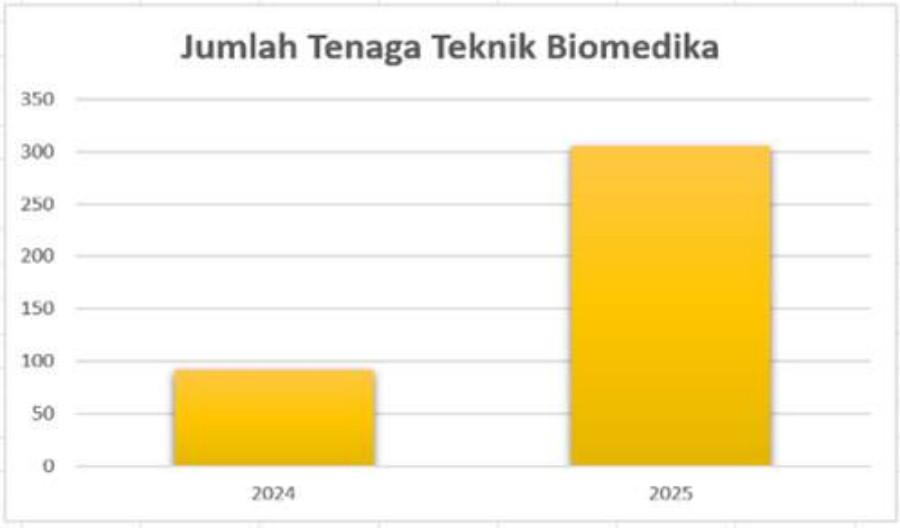
Kondisi ini menunjukkan bahwa pelayanan kesehatan tradisional yang dilakukan oleh tenaga kesehatan tradisional belum tersedia atau belum tercatat secara resmi dalam sistem pelayanan kesehatan di wilayah tersebut. Akibatnya, masyarakat yang membutuhkan pelayanan kesehatan tradisional yang terstandar kemungkinan masih mengakses layanan di luar fasilitas kesehatan atau di wilayah lain yang memiliki tenaga kesehatan tradisional.

Oleh karena itu, perlu dilakukan kajian kebutuhan tenaga kesehatan tradisional sesuai kondisi dan kebutuhan masyarakat setempat. Selain itu, penguatan pendataan tenaga kesehatan serta pengembangan pelayanan kesehatan tradisional yang memenuhi standar pelayanan dapat menjadi salah satu upaya untuk memperluas pilihan pelayanan kesehatan bagi masyarakat dan mendukung pelayanan kesehatan yang komprehensif.

4.16 Rasio Tenaga Teknik Biomedika per 1000 Penduduk

Tenaga teknik biomedika merupakan salah satu sumber daya manusia kesehatan yang berperan dalam pengelolaan, pemeliharaan, pengujian, kalibrasi, serta pengawasan penggunaan alat kesehatan di fasilitas pelayanan kesehatan. Keberadaan

tenaga teknik biomedika sangat penting untuk memastikan alat kesehatan berfungsi dengan baik, aman digunakan, dan sesuai dengan standar yang berlaku sehingga dapat mendukung pelayanan kesehatan yang bermutu.



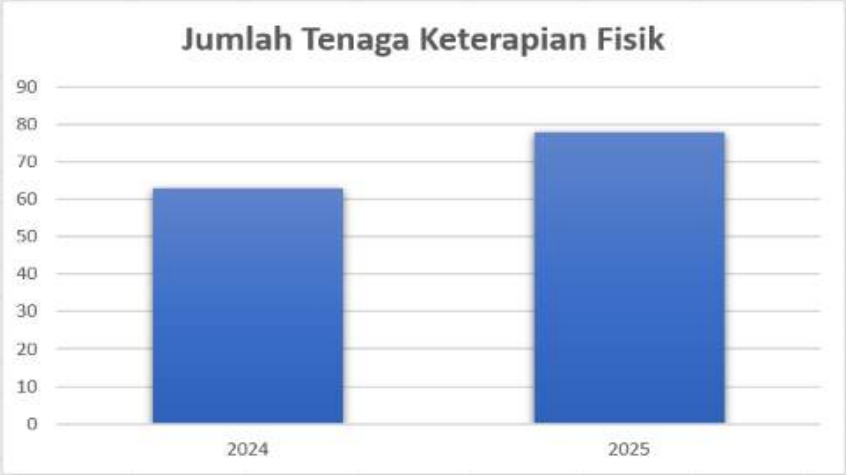
Gambar 32 Jumlah Tenaga Teknik Biomedika

Rasio tenaga teknik biomedia pada tahun 2025 dengan jumlah tenaga 305 adalah sebesar 0,21 per 1000 penduduk. Rasio ini setara dengan 21 orang per 100.000 penduduk yang dilayani. Angka rasio ini jauh lebih besar dibandingkan dengan tahun sebelumnya dengan jumlah tenaga hanya 92 hanya mencapai rasio 0,06 per 1000 penduduk atau hanya 6,3 tenaga per 100.000 penduduk.

Dengan tersedianya tenaga teknik biomedika yang cukup dan kompeten, diharapkan pengelolaan alat kesehatan dapat berjalan secara optimal sehingga mendukung peningkatan mutu, keamanan, dan efektivitas pelayanan kesehatan kepada masyarakat.

4.17 Rasio Tenaga Tehnik Keterapian Fisik per 1000 Penduduk

Tenaga keterapian fisik merupakan salah satu sumber daya manusia kesehatan yang berperan dalam upaya pemeliharaan, pemulihan, dan peningkatan kemampuan fungsional individu melalui pelayanan rehabilitasi kesehatan. Tenaga keterapian fisik meliputi fisioterapis, okupasi terapis, terapis wicara, dan akupunktur terapis yang memberikan pelayanan sesuai dengan kompetensi dan kewenangan masing-masing.



Gambar 33 Jumlah Tenaga Keterapian Fisik

Rasio tenaga keterapian fisik pada tahun 2025 dengan 78 tenaga adalah sebesar 0,05 per 1000 penduduk. Angka ini setara dengan 5,3 tenaga per 100.000 penduduk. Sedangkan pada tahun 2024, rasio keterapian fisik dengan 63 tenaga adalah sebesar 0,043 per 1000 penduduk atau setara dengan 4,3 per 100.000 penduduk yang dilayani.

Keterbatasan tenaga dapat menyebabkan belum optimalnya cakupan pelayanan rehabilitatif, terutama bagi kelompok masyarakat yang membutuhkan penanganan jangka panjang akibat penyakit, cedera, disabilitas, maupun gangguan perkembangan.

Oleh karena itu, diperlukan upaya peningkatan jumlah dan pemerataan distribusi tenaga keterapian fisik sesuai kebutuhan pelayanan kesehatan. Selain itu, penguatan kompetensi melalui pendidikan dan pelatihan berkelanjutan perlu terus dilakukan untuk

meningkatkan kualitas pelayanan rehabilitasi. Dengan tersedianya tenaga keterapian fisik yang cukup dan kompeten, diharapkan pelayanan rehabilitasi kesehatan dapat berjalan lebih optimal dan mendukung peningkatan derajat kesehatan serta kualitas hidup masyarakat.

4.18 Rasio Tenaga Keteknisan Medis per 1000 Penduduk

Tenaga keteknisian medis merupakan salah satu sumber daya manusia kesehatan yang berperan penting dalam mendukung penegakan diagnosis, pengobatan, dan pemantauan kondisi kesehatan pasien melalui berbagai pemeriksaan penunjang medis. Tenaga keteknisian medis meliputi beberapa profesi, antara lain tenaga teknologi laboratorium medis, radiografer, teknisi gigi, refraksionis optisien, teknisi kardiovaskular, dan profesi lain yang termasuk dalam kelompok keteknisian medis sesuai ketentuan yang berlaku.



Gambar 34 Jumlah Tenaga Keteknisian Medis

Pada tahun 2025, rasio tenaga keteknisam medis dengan jumlah 274 orang dan jumlah penduduk sebanyak 1.451.748 jiwa adalah sebesar 0,19 per 1000 penduduk. Angka ini setara dengan 18,8 orang per 100.000 penduduk yang dilayani. Pada tahun sebelumnya, yakni pada tahun 2024, dengan jumlah 231 tenaga dan jumlah penduduk sebanyak 1.441.425 jiwa ini mencapai rasio 0,16 per 1000 penduduk atau setara dengan 16 orang per 100.000 penduduk.

Ketersediaan tenaga keteknisian medis yang memadai sangat penting untuk menjamin terselenggaranya pelayanan diagnostik dan penunjang medis yang cepat, tepat, dan akurat. Peran tenaga keteknisian medis menjadi semakin strategis seiring dengan perkembangan teknologi kesehatan dan meningkatnya kebutuhan masyarakat terhadap pelayanan kesehatan yang berkualitas.

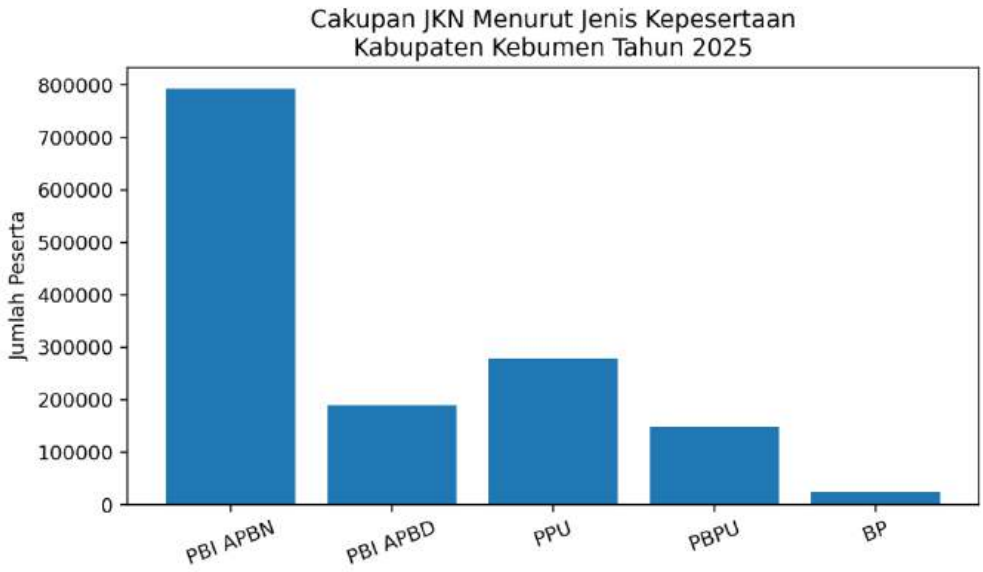
BAB V

PEMBIAYAAN KESEHATAN

5.1 Cakupan Jaminan Kesehatan Nasional (JKN)

Salah satu sub sistem dalam kesehatan nasional adalah sub sistem pembiayaan kesehatan. Pembiayaan kesehatan sendiri merupakan besarnya dana yang harus disediakan untuk menyelenggarakan dan atau memanfaatkan berbagai upaya kesehatan yang diperlukan oleh perorangan, keluarga, kelompok, dan masyarakarat. Undang-Undang Kesehatan Nomor 36 Tahun 2009 menyebutkan bahwa pembiayaan kesehatan bertujuan untuk penyediaan pembiayaan kesehatan yang berkesinambungan dengan jumlah yang mencukupi, teralokasi secara adil, dan termanfaatkan. Secara umum, sumber biaya kesehatan dapat dibedakan menjadi pembiayaan yang bersumber dari anggaran pemerintah dan pembiayaan yang bersumber dari anggaran masyarakat. Berikut anggaran kesehatan dalam APBD dan anggaran kesehatan per kapita. Selain itu, juga dijelaskan mengenai Jaminan Kesehatan Nasional (JKN).

Dalam rangka kemudahan akses pelayanan kesehatan bagi masyarakat, pemerintah melaksanakan program Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) sesuai dengan RPJMN cakupan kepesertaan dengan target 98 % di Tahun 2025. Untuk mencapai target tersebut maka pemerintah kabupaten kebumen mengalokasikan anggaran untuk premi kepesertaan JKN PBI Pemda sebesar Rp. 42.896.121,.482,-



Gambar 35 Cakupan JKN Menurut Jenis Kepesertaan

Pada tahun 2025, cakupan kepesertaan Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) di Kabupaten Kebumen mencapai 98,8% atau sebanyak 1.434.255 jiwa. Capaian ini menunjukkan bahwa hampir seluruh penduduk Kabupaten Kebumen telah terlindungi dalam Program JKN sehingga mendukung terwujudnya Universal Health Coverage (UHC).

Dilihat berdasarkan jenis kepesertaan, peserta Penerima Bantuan Iuran (PBI) masih menjadi kelompok terbesar, yaitu 982.910 jiwa (67,7%) dari seluruh peserta JKN. Komposisi tersebut terdiri atas:

- PBI APBN sebanyak 793.695 jiwa (54,7%)
- PBI APBD sebanyak 189.215 jiwa (13,0%)

Sementara itu, kelompok Non PBI mencapai 451.345 jiwa (31,1%), yang terdiri dari:

- Pekerja Penerima Upah (PPU) sebanyak 278.103 jiwa (19,2%)
- Pekerja Bukan Penerima Upah (PBPU) Mandiri sebanyak 148.656 jiwa (10,2%)

- Bukan Pekerja (BP) sebanyak 24.586 jiwa (1,7%)

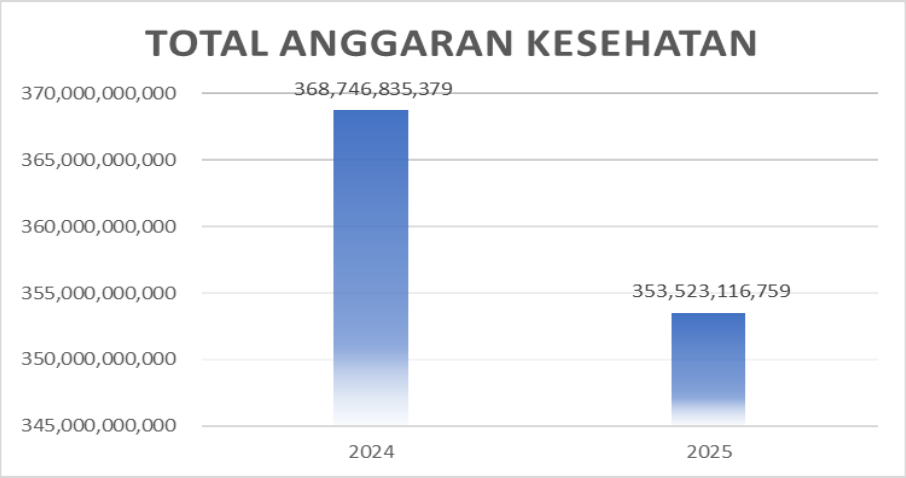
Besarnya proporsi peserta PBI menunjukkan bahwa sebagian besar masyarakat Kabupaten Kebumen masih memperoleh jaminan kesehatan melalui subsidi pemerintah, baik pemerintah pusat maupun pemerintah daerah. Kondisi ini menggambarkan tingginya peran pemerintah dalam menjamin akses pelayanan kesehatan bagi kelompok masyarakat rentan dan berpenghasilan rendah.

Di sisi lain, proporsi peserta Non PBI yang mencapai sekitar sepertiga dari total peserta menunjukkan adanya kontribusi sektor formal maupun masyarakat mandiri dalam pembiayaan program JKN. Meskipun demikian, masih diperlukan upaya peningkatan kepesertaan mandiri maupun pekerja sektor informal agar pembiayaan JKN menjadi lebih berkelanjutan.

5.2 Pembiayaan Kesehatan

Pembiayaan kesehatan merupakan kunci utama dalam pembangunan kesehatan, sebagai aspek penting untuk menjamin pelayanan kesehatan memenuhi sesuai standar yang diharapkan.

Pada Tahun 2025, total anggaran kesehatan Kabupaten Kebumen sebesar Rp353.523.116.759, sedikit mengalami penurunan dibanding anggaran tahun 2024 yang mencapai Rp. 368.746.835.379 atau terjadi penurunan sebesar Rp 15.223.718.620 atau 4,13% hal tersebut akibat terjadi penurunan dana bantuan pada beberapa sektor.



Gambar 36 Total Anggaran Kesehatan

Sumber pendanaan kesehatan berasal dari berbagai sumber, baik Pendapatan Asli Daerah (PAD) maupun dana transfer dari pemerintah pusat. Pendapatan daerah yang dialokasikan untuk sektor kesehatan sebesar Rp229.192.676.582, yang terdiri dari PAD sebesar Rp76.396.173.000 dan pendapatan transfer sebesar Rp152.796.503.582. Dana transfer pemerintah pusat masih menjadi sumber pendanaan terbesar dalam mendukung program kesehatan di Kabupaten Kebumen.

5.3 Realisasi Anggaran Kesehatan

Pada tahun 2025 Realisasi anggaran mencapai Rp 338.201.435.553 atau sekitar 95,67% dari total anggaran yang dialokasikan. Besarnya alokasi tersebut menunjukkan komitmen Pemerintah Kabupaten Kebumen dalam mendukung pembangunan kesehatan dan penyelenggaraan pelayanan kesehatan kepada masyarakat.

Secara umum, pembiayaan kesehatan Kabupaten Kebumen Tahun 2025 menunjukkan kinerja yang baik dengan tingkat realisasi anggaran mencapai lebih dari 95%. Dukungan dana transfer pusat masih menjadi sumber pembiayaan utama, sementara belanja kesehatan didominasi oleh belanja operasional pelayanan. Tantangan ke depan adalah meningkatkan proporsi investasi kesehatan melalui belanja modal, memperkuat kemandirian pendanaan daerah, serta memastikan efisiensi penggunaan anggaran untuk mendukung peningkatan kualitas pelayanan kesehatan dan pencapaian

target pembangunan kesehatan daerah. Rincian lengkap tabel pembiayaan kesehatan dapat dilihat pada lampiran tabel 20.

5.4 Anggaran Kesehatan Perkapita

Berdasarkan jenis belanja, sebagian besar anggaran kesehatan digunakan untuk Belanja Operasi sebesar Rp 336.292.691.070 atau sekitar 95,12% dari total anggaran kesehatan. Belanja operasi tersebut terdiri dari belanja pegawai sebesar Rp142.648.335.000 dan belanja barang dan jasa sebesar Rp193.449.356.070. Sementara itu, Belanja Modal dialokasikan sebesar Rp17.230.425.689 yang digunakan untuk pembangunan dan pengadaan sarana prasarana kesehatan, termasuk gedung, bangunan, peralatan, dan mesin. Adapun anggaran kesehatan per kapita tercatat sebesar Rp 243.515 per penduduk per tahun.

Tingginya proporsi belanja operasi (95,12%) menunjukkan bahwa sebagian besar anggaran masih digunakan untuk mendukung operasional pelayanan kesehatan, termasuk pembayaran gaji dan tunjangan tenaga kesehatan, pengadaan obat-obatan, bahan medis habis pakai, serta penyelenggaraan program kesehatan masyarakat. Kondisi ini penting untuk menjamin keberlangsungan pelayanan kesehatan dasar maupun rujukan.

BAB VI

KESEHATAN KELUARGA

Keluarga adalah dua orang atau lebih yang hidup bersama karena hubungan darah, perkawinan, atau adopsi, saling berinteraksi, menjalankan peran masing-masing, serta mempertahankan budaya yang sama (Marilyn M. Friedman). Menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 87 Tahun 2014 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga, Keluarga Berencana, dan Sistem Informasi Keluarga, menyebutkan bahwa pembangunan keluarga dilakukan dalam upaya untuk mewujudkan keluarga berkualitas yang hidup dalam lingkungan sehat serta kondisi kesehatan tiap individu dari anggota keluarga tersebut. Sebagai komponen yang tidak terpisahkan dari masyarakat, keluarga memiliki peran signifikan dalam status kesehatan.

Kemampuan keluarga menjaga kesehatan dipengaruhi oleh tahap perkembangan keluarga, mulai dari pasangan baru menikah, keluarga dengan bayi, keluarga dengan anak sekolah, keluarga dengan remaja, hingga keluarga usia lanjut. Keluarga berperan terhadap optimalisasi pertumbuhan, perkembangan, dan produktivitas seluruh anggotanya melalui pemenuhan kebutuhan gizi dan menjamin kesehatan anggota keluarga. Di dalam komponen keluarga, ibu dan anak merupakan kelompok rentan. Hal ini berkaitan dengan fase kehamilan, persalinan dan nifas yang mana upaya kesehatan ibu dan anak harus menjadi salah satu prioritas pembangunan kesehatan di Indonesia. Sehingga penilaian terhadap status kesehatan dan kinerja upaya kesehatan ibu dan anak sangat penting untuk dilakukan. Penilaian atas status kesehatan dan kinerja upaya kesehatan ibu dan anak yang baik merupakan cerminan keberhasilan atas implementasi program kesehatan.

6.1 Kesehatan Ibu

Pembangunan kesehatan ibu merupakan salah satu prioritas dalam upaya meningkatkan derajat kesehatan masyarakat karena berkaitan erat dengan kualitas generasi yang akan datang. Upaya kesehatan ibu dilaksanakan melalui pendekatan siklus kehidupan (*life course approach*), yaitu intervensi kesehatan yang dilakukan secara

berkesinambungan sejak masa remaja sebagai calon ibu, masa kehamilan, persalinan, nifas, hingga masa menyusui. Pendekatan ini bertujuan untuk memastikan setiap perempuan memperoleh pelayanan kesehatan yang komprehensif sesuai dengan tahapan kehidupannya sehingga mampu menjalani proses reproduksi secara sehat dan aman.

Intervensi pada masa remaja diarahkan untuk mempersiapkan calon ibu yang sehat melalui pemenuhan gizi seimbang, pencegahan dan penanggulangan anemia, peningkatan pengetahuan mengenai kesehatan reproduksi, serta pembentukan perilaku hidup bersih dan sehat. Kondisi kesehatan remaja putri menjadi salah satu faktor penting yang menentukan kesiapan menghadapi kehamilan, sekaligus berkontribusi dalam upaya pencegahan stunting dan penurunan risiko komplikasi pada masa kehamilan maupun persalinan.

Pada masa kehamilan, pelayanan kesehatan ibu dilaksanakan melalui pemeriksaan kehamilan sesuai standar pelayanan antenatal yang bertujuan memantau kondisi kesehatan ibu dan janin, mendeteksi faktor risiko dan komplikasi secara dini, memberikan pelayanan promotif, preventif, kuratif, dan rujukan apabila diperlukan. Pelayanan antenatal yang berkualitas diharapkan mampu meningkatkan kesehatan ibu dan janin serta menurunkan risiko kesakitan dan kematian ibu maupun bayi.

Pelayanan kesehatan ibu berlanjut pada masa persalinan dan nifas. Persalinan diupayakan berlangsung di fasilitas pelayanan kesehatan dengan pertolongan tenaga kesehatan yang kompeten guna menjamin keselamatan ibu dan bayi. Selanjutnya, pelayanan masa nifas difokuskan pada pemantauan kondisi kesehatan ibu, deteksi dini komplikasi pascapersalinan, pemberian pelayanan keluarga berencana pascapersalinan, serta edukasi mengenai perawatan ibu dan bayi baru lahir.

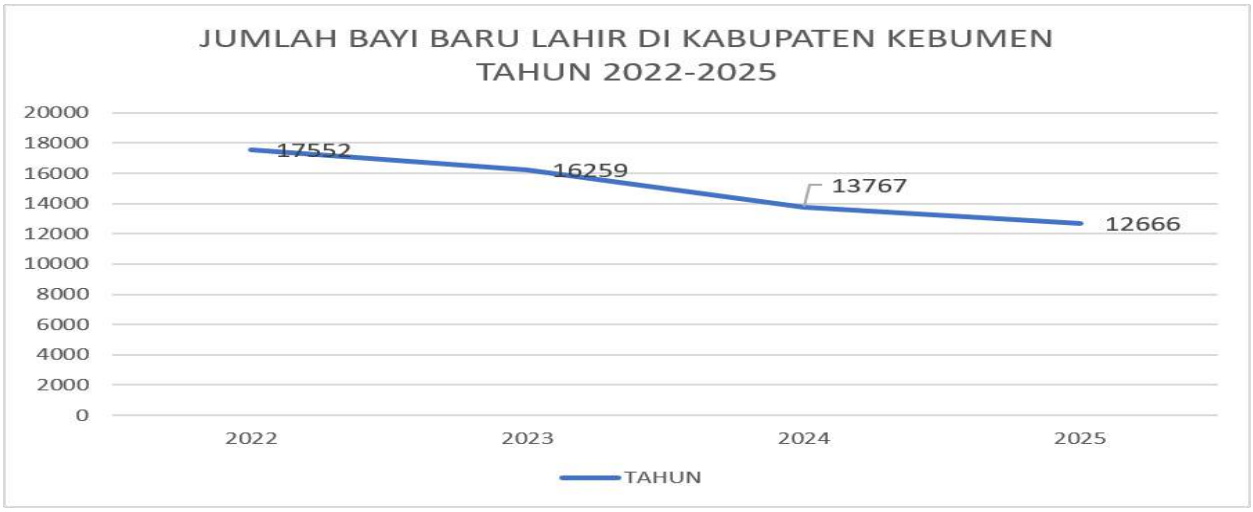
Pada masa menyusui, pelayanan kesehatan diarahkan untuk mendukung keberhasilan pemberian Air Susu Ibu (ASI) eksklusif selama enam bulan pertama kehidupan dan dilanjutkan dengan pemberian makanan pendamping ASI yang sesuai hingga usia dua tahun atau lebih. Pemberian ASI merupakan salah satu intervensi yang efektif dalam meningkatkan status gizi bayi, memperkuat daya tahan tubuh, mendukung

tumbuh kembang optimal, serta berkontribusi terhadap penurunan angka kesakitan dan kematian bayi.

Keberhasilan pembangunan kesehatan ibu tidak hanya ditentukan oleh kualitas pelayanan kesehatan, tetapi juga dipengaruhi oleh status gizi, tingkat pendidikan, kondisi sosial ekonomi, perilaku kesehatan, dukungan keluarga, serta akses terhadap fasilitas pelayanan kesehatan. Oleh karena itu, peningkatan kesehatan ibu memerlukan keterlibatan berbagai sektor melalui penguatan pelayanan kesehatan primer, pemberdayaan masyarakat, peningkatan peran keluarga, serta sinergi antara pemerintah, tenaga kesehatan, dan pemangku kepentingan lainnya.

Melalui pelayanan kesehatan yang berkesinambungan sejak masa remaja hingga masa menyusui, diharapkan kualitas kesehatan perempuan usia reproduksi semakin meningkat sehingga dapat mendukung penurunan angka kematian ibu, meningkatkan kesehatan bayi baru lahir, mencegah stunting, serta mewujudkan generasi yang sehat, produktif, dan berkualitas.

1. Jumlah Lahir Hidup



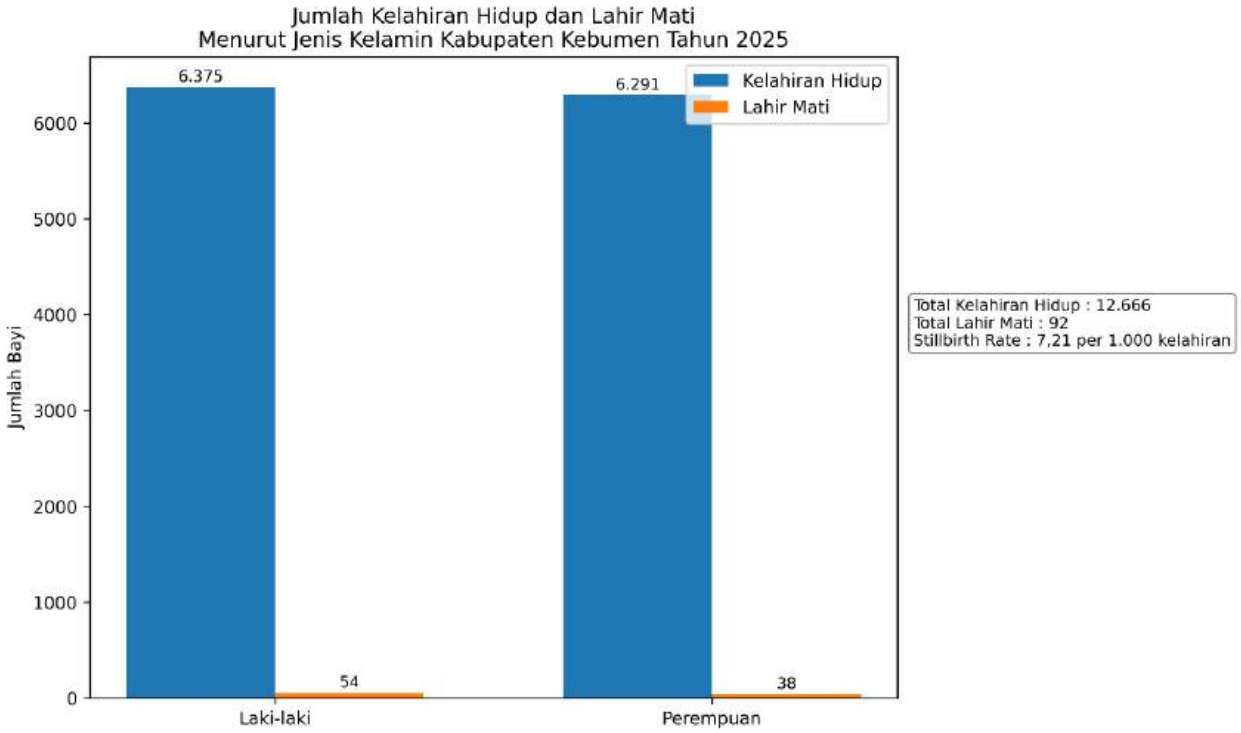
Gambar 37 Jumlah Bayi Baru Lahir Hidup

Jumlah bayi lahir hidup di Kabupaten Kebumen selama periode tahun 2022–2025 menunjukkan tren penurunan. Pada tahun 2022 tercatat sebanyak 17.552 kelahiran hidup, kemudian menurun menjadi 16.259 kelahiran hidup pada tahun 2023, turun kembali menjadi 13.767 kelahiran hidup pada tahun 2024, dan pada tahun 2025 tercatat sebanyak 12.666 kelahiran hidup. Secara kumulatif terjadi penurunan sebanyak 4.886 kelahiran hidup atau sekitar 27,8 persen dibandingkan tahun 2022.

Penurunan jumlah kelahiran hidup tersebut dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain perubahan struktur penduduk usia reproduksi, keberhasilan Program Keluarga Berencana (KB), meningkatnya usia perkawinan, serta perubahan kondisi sosial ekonomi masyarakat. Oleh karena itu, indikator kelahiran hidup perlu diinterpretasikan bersama indikator kesehatan ibu dan anak lainnya, seperti cakupan pelayanan antenatal, persalinan oleh tenaga kesehatan, angka kematian neonatal, dan angka kematian bayi, sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai kondisi kesehatan ibu dan anak di Kabupaten Kebumen**.**

2. Angka Lahir Mati (dilaporkan)

Pada tahun 2025, di Kabupaten Kebumen tercatat sebanyak 12.758 kelahiran yang dilaporkan, terdiri atas 12.666 kelahiran hidup dan 92 kelahiran mati. Dari jumlah tersebut, kelahiran hidup laki-laki sebanyak 6.375 bayi dan perempuan sebanyak 6.291 bayi, sedangkan kelahiran mati terdiri atas 54 bayi laki-laki dan 38 bayi perempuan. Berdasarkan data tersebut, Angka Lahir Mati *(Stillbirth Rate)* di Kabupaten Kebumen tahun 2025 sebesar 7,21 per 1.000 kelahiran yang dilaporkan.



Gambar 38 Jumlah Kelahiran Hidup dan Mati Menurut Jenis Kelamin

Angka lahir mati merupakan salah satu indikator penting dalam menilai kualitas pelayanan kesehatan ibu selama masa kehamilan dan persalinan. Nilai sebesar 7,21 per 1.000 kelahiran menunjukkan bahwa dari setiap 1.000 kelahiran yang dilaporkan terdapat sekitar tujuh bayi yang lahir tanpa tanda-tanda kehidupan. Kondisi ini dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain komplikasi kehamilan, penyakit penyerta pada ibu, gangguan pertumbuhan janin, keterlambatan penanganan kegawatdaruratan obstetri, maupun faktor risiko lainnya. Oleh karena itu, upaya peningkatan mutu pelayanan antenatal sesuai standar, deteksi dini kehamilan risiko tinggi, pelayanan persalinan oleh tenaga kesehatan yang kompeten, serta penguatan sistem rujukan maternal dan neonatal perlu terus ditingkatkan untuk menurunkan kejadian lahir mati di Kabupaten Kebumen.

3. Jumlah Kematian Ibu

Kematian ibu merupakan salah satu indikator penting yang mencerminkan derajat kesehatan masyarakat, khususnya kualitas pelayanan kesehatan ibu selama masa kehamilan, persalinan, dan nifas. Penurunan angka kematian ibu menjadi salah satu target pembangunan kesehatan nasional maupun global (Sustainable Development Goals/SDGs), sehingga berbagai upaya terus dilakukan melalui peningkatan akses dan mutu pelayanan kesehatan maternal, deteksi dini faktor risiko, serta penguatan sistem rujukan dan penanganan kegawatdaruratan obstetri.



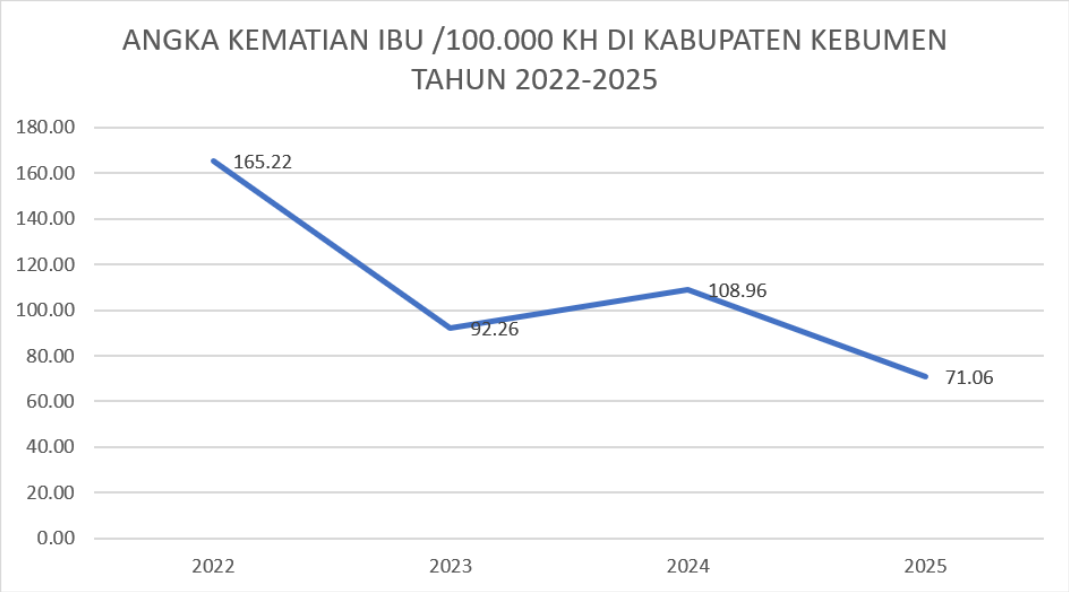
Gambar 39 Grafik Jumlah kematian Ibu di Kabupaten Kebumen

Jumlah kematian ibu di Kabupaten Kebumen selama periode tahun 2022–2025 menunjukkan kecenderungan menurun. Pada tahun 2022 tercatat sebanyak 29 kasus kematian ibu, kemudian menurun secara signifikan menjadi 15 kasus pada tahun 2023 atau berkurang sekitar 48,3% dibandingkan tahun sebelumnya. Pada tahun 2024 jumlah kematian ibu tetap 15 kasus, menunjukkan kondisi yang relatif stabil. Selanjutnya, pada tahun 2025 jumlah kematian ibu kembali mengalami penurunan menjadi 9 kasus, atau turun 40,0% dibandingkan tahun 2024.

Secara keseluruhan, jumlah kematian ibu selama empat tahun terakhir mengalami penurunan sebesar 68,9%, yaitu dari 29 kasus pada tahun 2022 menjadi 9 kasus pada tahun 2025. Tren tersebut mengindikasikan adanya perbaikan dalam upaya peningkatan kesehatan ibu, baik melalui penguatan pelayanan kesehatan ibu hamil, persalinan oleh tenaga kesehatan di fasilitas pelayanan kesehatan, pelayanan antenatal yang berkualitas, deteksi dini faktor risiko kehamilan, sistem rujukan maternal, maupun peningkatan penanganan kegawatdaruratan obstetri. Meskipun demikian, kematian ibu masih menjadi salah satu indikator prioritas pembangunan kesehatan sehingga upaya penurunannya perlu terus dilakukan secara berkesinambungan melalui penguatan pelayanan kesehatan maternal secara komprehensif, mulai dari masa sebelum kehamilan, selama kehamilan, persalinan hingga masa nifas, disertai pelaksanaan audit kematian maternal sebagai dasar perbaikan mutu pelayanan kesehatan.

4. Angka Kematian Ibu (dilaporkan)

Angka Kematian Ibu (AKI) merupakan indikator yang menggambarkan risiko kematian yang dialami perempuan selama masa kehamilan, persalinan, dan dalam waktu 42 hari setelah berakhirnya kehamilan akibat penyebab yang berkaitan dengan atau diperberat oleh kehamilan dan penanganannya, bukan karena kecelakaan atau sebab insidental. AKI umumnya dinyatakan sebagai jumlah kematian ibu per 100.000 kelahiran hidup dalam kurun waktu tertentu. Indikator ini digunakan untuk menilai derajat kesehatan masyarakat, khususnya kualitas pelayanan kesehatan maternal, serta menjadi salah satu indikator utama dalam pencapaian target pembangunan kesehatan nasional dan Sustainable Development Goals (SDGs).



Gambar 40 Angka Kematian Ibu

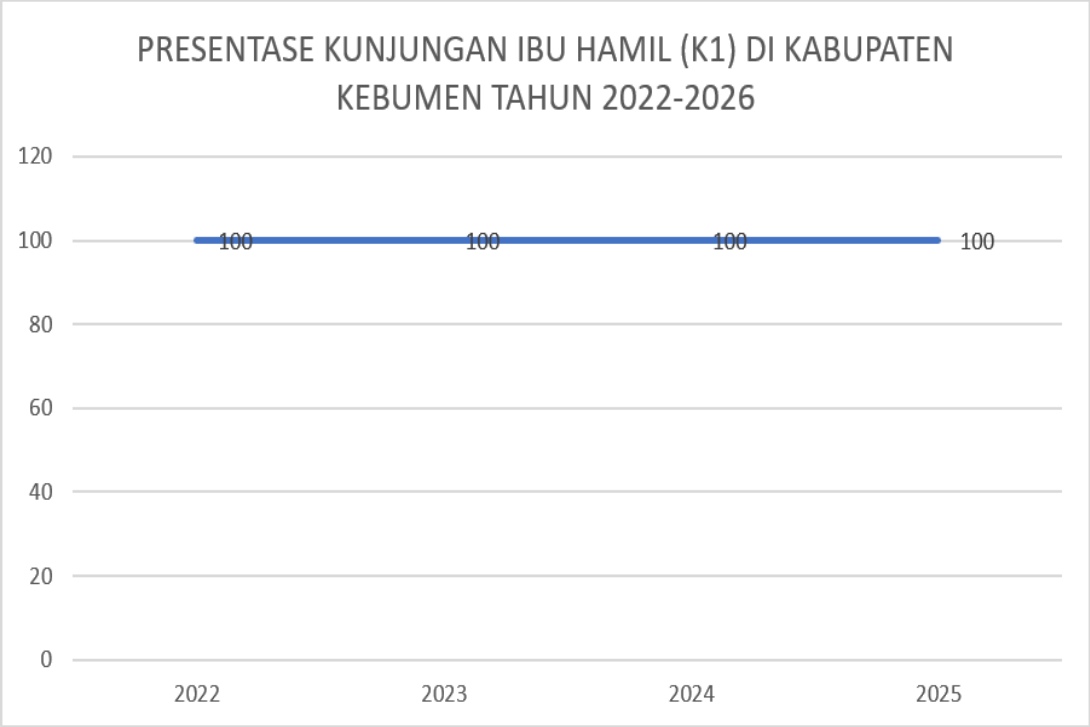
Berdasarkan gambar 40 di atas, Angka Kematian Ibu (AKI) di Kabupaten Kebumen selama periode tahun 2022–2025 menunjukkan kecenderungan menurun, meskipun sempat mengalami peningkatan pada tahun 2024. Pada tahun 2022 AKI tercatat sebesar 165,22 per 100.000 kelahiran hidup, kemudian menurun menjadi 92,26 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2023. Pada tahun 2024 AKI meningkat menjadi 108,96 per 100.000 kelahiran hidup, namun kembali menurun pada tahun 2025 menjadi 71,06 per 100.000 kelahiran hidup, yang merupakan nilai terendah selama empat tahun terakhir.

Secara keseluruhan, AKI Kabupaten Kebumen mengalami penurunan sebesar 57,0% dibandingkan tahun 2022. Penurunan tersebut menunjukkan adanya perbaikan dalam upaya peningkatan kesehatan ibu melalui pelayanan antenatal sesuai standar, persalinan di fasilitas pelayanan kesehatan oleh tenaga kesehatan yang kompeten, deteksi dini faktor risiko kehamilan, penguatan sistem rujukan, serta peningkatan penanganan kegawatdaruratan obstetri. Meskipun demikian, peningkatan AKI pada tahun 2024 menunjukkan bahwa risiko kematian ibu masih memerlukan perhatian, sehingga penguatan pelayanan kesehatan maternal secara komprehensif dan

berkesinambungan tetap perlu dilakukan untuk mempertahankan tren penurunan AKI pada tahun-tahun berikutnya.

5. Persentase Kunjungan Ibu Hamil (K1)

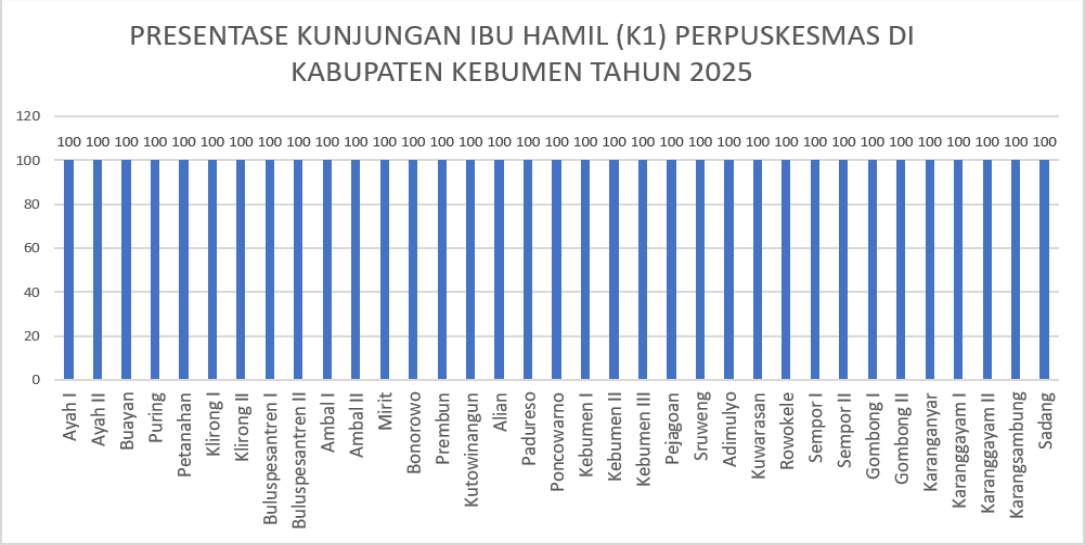
Pelayanan antenatal merupakan salah satu upaya penting dalam menjaga kesehatan ibu selama masa kehamilan melalui pemeriksaan kesehatan secara berkala, deteksi dini faktor risiko, pemberian edukasi, serta penatalaksanaan apabila ditemukan komplikasi. Salah satu indikator yang digunakan untuk menilai akses pelayanan antenatal adalah cakupan Kunjungan Ibu Hamil Pertama (K1)



Gambar 41 Persentase Kunjungan Ibu Hamil (K1)

Berdasarkan gambar 41 di atas, cakupan kunjungan ibu hamil (K1) di Kabupaten Kebumen selama periode tahun 2022–2025 menunjukkan capaian yang konsisten sebesar 100%. Capaian tersebut menunjukkan bahwa seluruh sasaran ibu hamil telah memperoleh pelayanan antenatal pertama oleh tenaga kesehatan sesuai standar. Kondisi ini mencerminkan akses pelayanan kesehatan ibu hamil yang telah berjalan dengan baik serta keberhasilan jejaring pelayanan kesehatan dalam menjangkau seluruh ibu hamil di wilayah Kabupaten Kebumen.

Meskipun cakupan K1 telah mencapai target maksimal, peningkatan mutu pelayanan antenatal tetap perlu menjadi perhatian. Kualitas pelayanan, kepatuhan terhadap standar pemeriksaan antenatal, kesinambungan kunjungan hingga K6, deteksi dini kehamilan risiko tinggi, serta penguatan sistem rujukan maternal perlu terus dipertahankan dan ditingkatkan agar pelayanan kesehatan ibu tidak hanya memiliki cakupan yang tinggi, tetapi juga mampu mendukung penurunan angka kesakitan dan kematian ibu serta bayi.

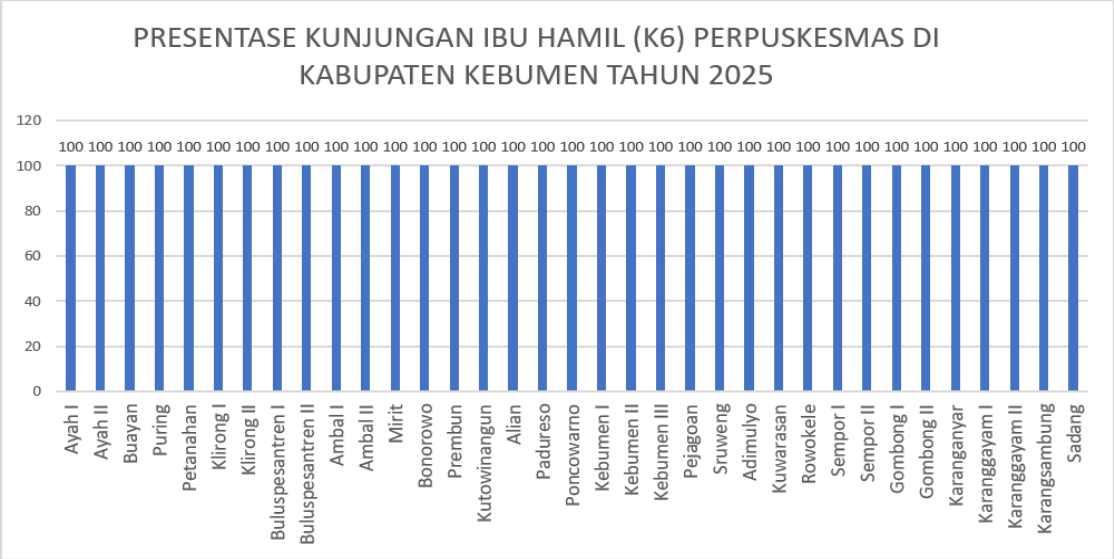


Gambar 42 Persentase Kunjungan Ibu Hamnil (K1) Per Puskesmas

Cakupan kunjungan pertama ibu hamil (K1) mencapai 100% pada seluruh tahun pengamatan, termasuk seluruh puskesmas pada tahun 2025. Hal ini menunjukkan seluruh ibu hamil telah berhasil teridentifikasi dan memperoleh pemeriksaan kehamilan pertama sesuai standar. Capaian ini mencerminkan akses pelayanan kesehatan ibu yang sangat baik serta keberhasilan sistem pencatatan dan pelaporan pelayanan antenatal.

6. Persentase Kunjungan Ibu Hamil (K6)

Kunjungan Antenatal Keenam (K6) merupakan salah satu indikator penting dalam program kesehatan ibu yang menggambarkan kesinambungan pelayanan antenatal sesuai standar. Pelaksanaan kunjungan K6 bertujuan untuk memastikan kondisi kesehatan ibu dan janin tetap terpantau selama masa kehamilan, mendeteksi faktor risiko sedini mungkin, serta mempersiapkan persalinan yang am



Gambar 43 Persentase Kunjungan Ibu Hamil (K6) Per Puskesmas

Berdasarkan gambar 43 di atas, seluruh 35 Puskesmas di Kabupaten Kebumen pada tahun 2025 telah mencapai cakupan Kunjungan Ibu Hamil (K6) sebesar 100%. Capaian tersebut menunjukkan bahwa seluruh sasaran ibu hamil di masing-masing

wilayah kerja puskesmas telah memperoleh pelayanan antenatal minimal enam kali sesuai standar pelayanan kesehatan. Tidak adanya variasi capaian antar puskesmas mencerminkan pemerataan akses pelayanan kesehatan ibu di seluruh wilayah Kabupaten Kebumen. Keberhasilan tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan program kesehatan ibu telah berjalan secara optimal melalui dukungan tenaga kesehatan, jejaring pelayanan kesehatan, kader kesehatan, serta peran aktif masyarakat dalam mendorong kepatuhan ibu hamil melakukan pemeriksaan kehamilan secara lengkap. Meskipun seluruh puskesmas telah mencapai target cakupan, peningkatan mutu pelayanan antenatal tetap perlu menjadi perhatian agar setiap kunjungan tidak hanya memenuhi target kuantitas, tetapi juga memberikan pelayanan yang berkualitas sesuai standar, sehingga mampu mendukung penurunan angka kesakitan dan kematian ibu maupun bayi.

7. Persentase Persalinan di Fasyankes

Persalinan di fasilitas pelayanan kesehatan merupakan salah satu strategi utama dalam menurunkan angka kesakitan dan kematian ibu serta bayi. Persalinan yang dilakukan di fasilitas kesehatan memungkinkan ibu memperoleh pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan yang kompeten, didukung dengan fasilitas yang memadai, serta sistem rujukan yang siap menangani komplikasi apabila diperlukan.



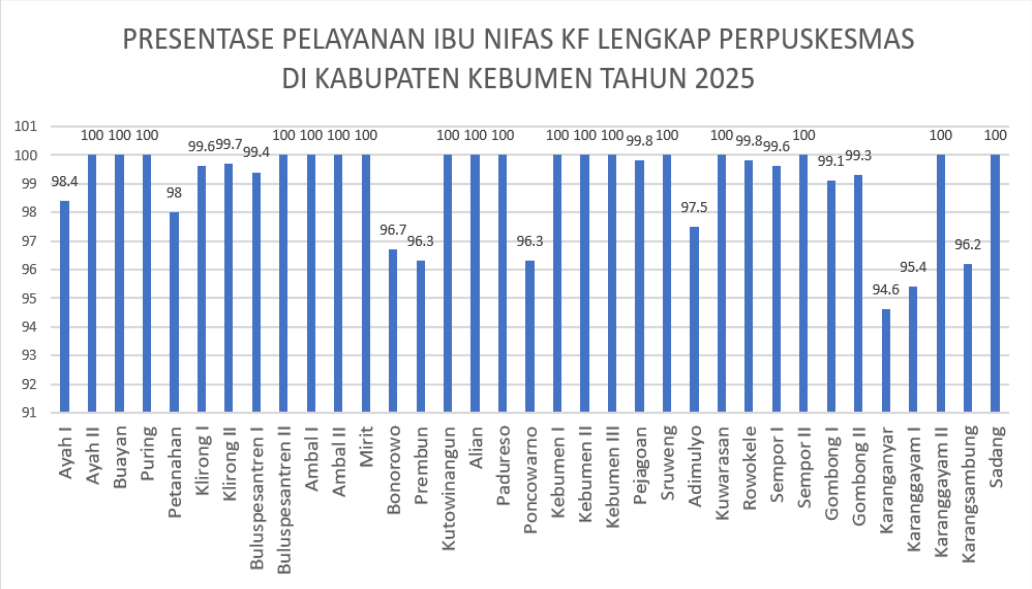
Gambar 44 Persentase Persalinan Per Puskesmas di Kabupaten Kebumen

Berdasarkan gambar 44 di atas, seluruh 35 Puskesmas di Kabupaten Kebumen pada tahun 2025 telah mencapai persentase persalinan di fasilitas pelayanan kesehatan sebesar 100%. Capaian tersebut menunjukkan bahwa seluruh sasaran persalinan di wilayah kerja masing-masing puskesmas telah berlangsung di fasilitas pelayanan kesehatan sesuai dengan standar pelayanan. Tidak terdapat variasi capaian antar puskesmas, yang mencerminkan pemerataan akses pelayanan persalinan di seluruh wilayah Kabupaten Kebumen.

Keberhasilan tersebut menunjukkan komitmen pemerintah daerah dan fasilitas pelayanan kesehatan dalam meningkatkan akses pelayanan kesehatan maternal melalui penyediaan pelayanan persalinan yang mudah dijangkau, aman, dan berkualitas. Meskipun demikian, upaya peningkatan mutu pelayanan harus tetap dilakukan melalui penguatan pelayanan obstetri dan neonatal emergensi, peningkatan kompetensi tenaga kesehatan, optimalisasi sistem rujukan, serta pelaksanaan audit maternal dan perinatal sebagai bagian dari upaya mempertahankan kualitas pelayanan dan mendukung penurunan angka kematian ibu dan bayi.

8. Persentase Pelayanan Ibu Nifas KF Lengkap

Pelayanan kesehatan ibu nifas merupakan bagian penting dari pelayanan kesehatan maternal yang bertujuan menjaga kesehatan ibu setelah persalinan, mencegah komplikasi masa nifas, serta memastikan ibu memperoleh pelayanan kesehatan sesuai standar hingga akhir masa nifas. Pelayanan nifas yang lengkap berperan penting dalam menurunkan angka kesakitan dan kematian ibu melalui deteksi dini komplikasi serta pemberian edukasi mengenai perawatan ibu dan bayi baru lahir.



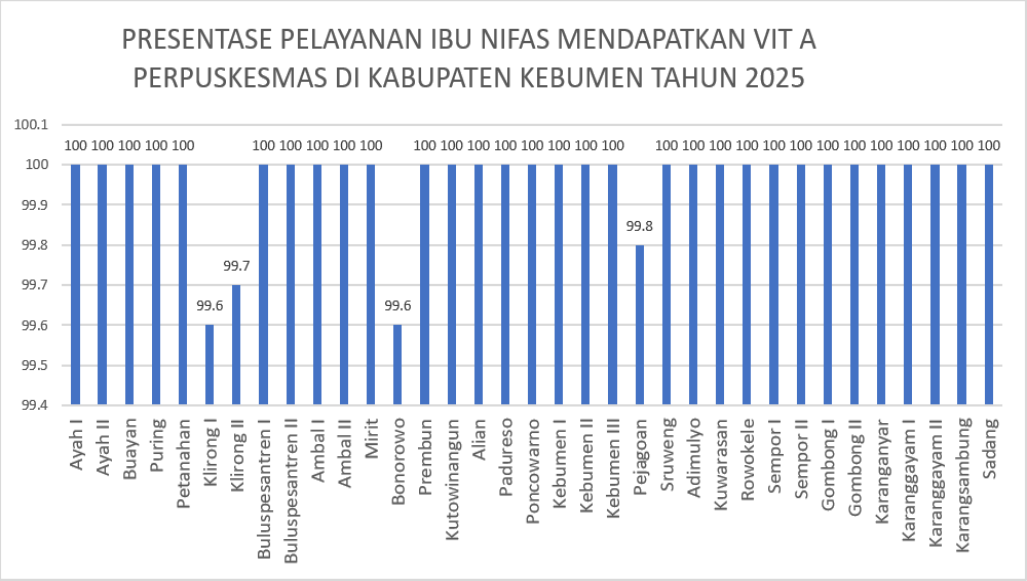
Gambar 45 Persentasi Pelayanan Ibu Nifas KF Lengkap

Berdasarkan Gambar 45 di atas, persentase pelayanan ibu nifas lengkap (KF Lengkap) per puskesmas di Kabupaten Kebumen tahun 2025 menunjukkan capaian yang sangat baik. Sebagian besar puskesmas telah mencapai 100%, sedangkan puskesmas lainnya menunjukkan capaian di atas 94%. Hal ini menunjukkan bahwa pelayanan kesehatan ibu nifas telah dilaksanakan secara optimal di hampir seluruh wilayah Kabupaten Kebumen dan menjangkau sebagian besar ibu nifas sesuai standar pelayanan.

Meskipun demikian, masih terdapat beberapa puskesmas yang belum mencapai cakupan 100%, sehingga diperlukan upaya peningkatan melalui penguatan kegiatan pemantauan ibu nifas, peningkatan peran bidan desa dan kader kesehatan dalam melakukan kunjungan rumah, penguatan sistem pencatatan dan pelaporan, serta edukasi kepada ibu dan keluarga mengenai pentingnya menyelesaikan seluruh rangkaian pelayanan nifas sesuai standar. Dengan upaya tersebut diharapkan seluruh puskesmas dapat mencapai cakupan pelayanan nifas yang optimal disertai dengan peningkatan mutu pelayanan, sehingga mampu mendukung penurunan angka kesakitan dan kematian ibu maupun bayi.

9. Persentase Ibu Nifas Mendapat Vitamin A

Pemberian kapsul Vitamin A kepada ibu nifas merupakan bagian dari pelayanan kesehatan ibu yang bertujuan untuk mendukung pemulihan kondisi ibu setelah persalinan, meningkatkan kualitas ASI, serta membantu memenuhi kebutuhan vitamin A pada masa nifas. Intervensi ini merupakan salah satu komponen pelayanan nifas sesuai standar yang dilaksanakan oleh fasilitas pelayanan kesehatan.



Gambar 46 Persentase Pelayanan Ibu Nifas Mendapatkan Vit A

Berdasarkan Gambar 46 di atas, persentase ibu nifas yang memperoleh Vitamin A di Kabupaten Kebumen tahun 2025 menunjukkan capaian yang sangat baik. Sebagian besar puskesmas telah mencapai cakupan 100%, sementara beberapa puskesmas lainnya mencatatkan capaian antara 99,6% hingga 99,8%. Hal tersebut menunjukkan bahwa hampir seluruh ibu nifas di Kabupaten Kebumen telah memperoleh kapsul Vitamin A sesuai standar pelayanan.

Tingginya cakupan pemberian Vitamin A mencerminkan keberhasilan pelaksanaan program kesehatan ibu dan gizi melalui dukungan tenaga kesehatan, bidan, serta jejaring pelayanan kesehatan di seluruh wilayah Kabupaten Kebumen. Capaian pemberian Vitamin A yang hampir mencapai 100% di seluruh puskesmas menunjukkan bahwa pelayanan kesehatan ibu nifas di Kabupaten Kebumen tidak hanya berhasil menjangkau sasaran, tetapi juga telah mengintegrasikan intervensi gizi esensial sebagai bagian dari pelayanan nifas yang komprehensif. Meskipun demikian, upaya peningkatan mutu pelayanan tetap perlu dipertahankan melalui penguatan sistem pencatatan dan pelaporan, pemantauan sasaran ibu nifas, serta edukasi kepada ibu dan keluarga mengenai pentingnya konsumsi Vitamin A sebagai bagian dari pelayanan nifas yang komprehensif. Dengan demikian, diharapkan cakupan pemberian Vitamin A dapat dipertahankan secara merata di seluruh puskesmas dan terus mendukung peningkatan status kesehatan ibu dan bayi.

10. Persentase Ibu hamil dengan imunisasi Td2+

Imunisasi Td pada ibu hamil merupakan salah satu intervensi penting dalam pelayanan antenatal untuk memberikan perlindungan terhadap tetanus pada ibu dan bayi baru lahir. Pemberian imunisasi sesuai status imunisasi sebelumnya menjadi bagian dari upaya peningkatan kualitas pelayanan kesehatan ibu serta pencegahan tetanus maternal dan tetanus neonatorum.

Tabel 14 Cakupan Imunisasi Td Pada Wanita Usia Subur (Ibu Hamil) Menurut Kecamatan dan Puskesmas

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH IBU HAMIL	IMUNISASI Td2+ PADA IBU HAMIL	
				JUMLAH	%
1	Ayah	Ayah I	314	293	93.31
		Ayah II	295	305	103.39
2	Buayan	Buayan	694	676	97.41
3	Puring	Puring	592	629	106.25
4	Petanahan	Petanahan	511	511	100.00
5	Klirong	Klirong I	275	358	130.18
		Klirong II	295	286	96.95
6	Buluspesantren	Buluspesantren I	311	463	148.87
		Buluspesantren II	257	294	114.40
7	Ambal	Ambal I	350	336	96.00
		Ambal II	232	232	100.00
8	Mirit	Mirit	506	527	104.15
9	Bonorowo	Bonorowo	240	230	95.83
10	Prembun	Prembun	270	147	54.44
11	Kutowinangun	Kutowinangun	430	555	129.07
12	Alian	Alian	614	696	113.36
13	Padureso	Padureso	162	162	100.00
14	Poncowarno	Poncowarno	218	212	97.25
15	Kebumen	Kebumen I	365	326	89.32
		Kebumen II	518	485	93.63
		Kebumen III	339	338	99.71
16	Pejagoan	Pejagoan	626	607	96.96
17	Sruweng	Sruweng	516	490	94.96
18	Adimulyo	Adimulyo	315	343	108.89
19	Kuwarasan	Kuwarasan	482	417	86.51
20	Rowokele	Rowokele	412	336	81.55
21	Sempor	Sempor I	461	447	96.96
		Sempor II	191	227	118.85
22	Gombong	Gombong I	114	114	100.00
		Gombong II	267	269	100.75
23	Karanganyar	Karanganyar	294	345	117.35
24	Karanggayam	Karanggayam I	328	335	102.13

		Karanggayam II	248	179	72.18
25	Karangsambung	Karangsambung	470	425	90.43
26	Sadang	Sadang	200	217	108.50
TOTAL KABUPATEN			12712	12812	100.79

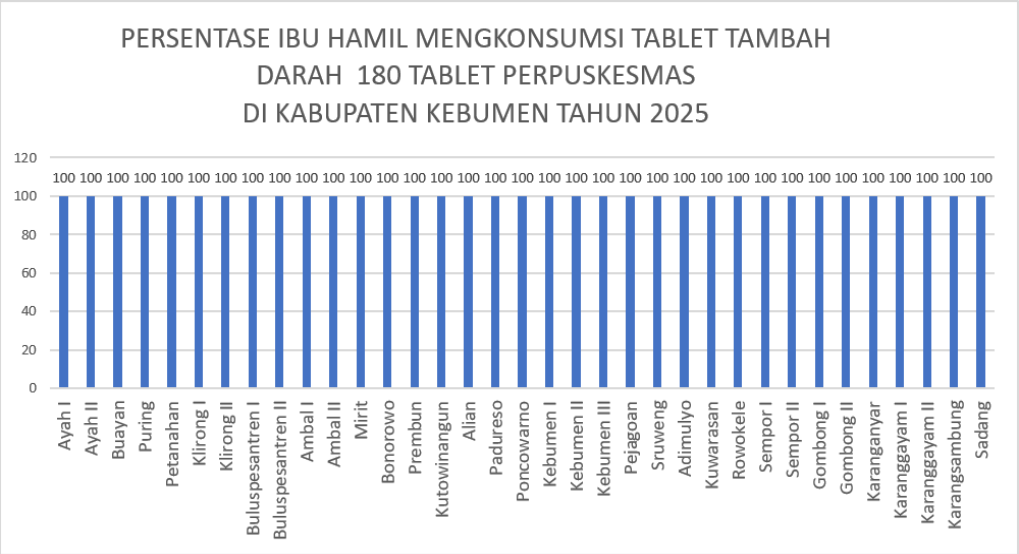
Sumber Dinkes PPKB Tahun 2025

Berdasarkan Tabel 14 di atas, cakupan ibu hamil yang memperoleh imunisasi Td2+ di Kabupaten Kebumen tahun 2025 mencapai 100,79%, sehingga telah melampaui target sasaran. Capaian tersebut menunjukkan bahwa secara umum pelaksanaan pelayanan imunisasi Td bagi ibu hamil telah berjalan dengan baik. Meskipun demikian, masih terdapat variasi capaian antar puskesmas, dengan sebagian besar puskesmas telah mencapai atau melampaui target, sementara beberapa puskesmas masih berada di bawah 100%.

Perbedaan capaian tersebut menunjukkan perlunya penguatan validitas data sasaran, peningkatan kualitas pencatatan dan pelaporan, serta pemantauan terhadap ibu hamil yang belum memperoleh imunisasi Td sesuai indikasi. Selain itu, edukasi kepada ibu hamil mengenai pentingnya imunisasi Td, penguatan skrining status imunisasi pada kunjungan antenatal, dan koordinasi lintas program serta lintas wilayah perlu terus ditingkatkan agar cakupan imunisasi Td dapat dipertahankan secara merata dan berkualitas di seluruh wilayah Kabupaten Kebumen

11. Persentase Ibu Hamil Mengonsumsi Tablet Tambah Darah 180 Tablet

Tablet Tambah Darah (TTD) merupakan salah satu intervensi penting dalam pelayanan antenatal yang bertujuan mencegah anemia pada ibu hamil dan mendukung pertumbuhan serta perkembangan janin. Konsumsi minimal 180 tablet tambah darah selama masa kehamilan merupakan bagian dari standar pelayanan kesehatan ibu yang diharapkan dapat menurunkan risiko komplikasi kehamilan, persalinan, maupun gangguan kesehatan pada bayi baru lahir.



Gambar 47 Persentase Ibu Hamil Mengkonsumsi Tablet Tambah Darah

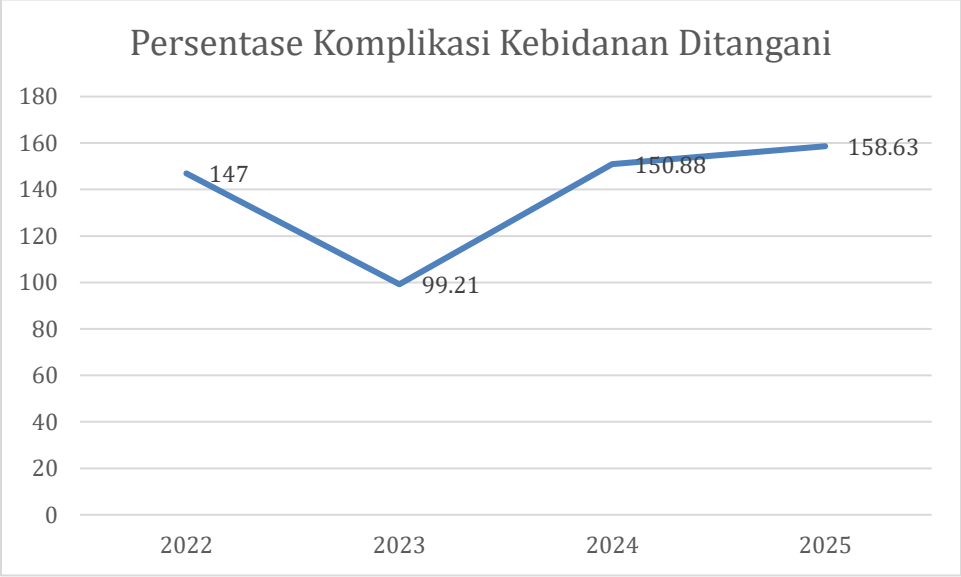
Berdasarkan gambar 47 di atas, seluruh 35 Puskesmas di Kabupaten Kebumen pada tahun 2025 telah mencapai cakupan 100% ibu hamil yang mengonsumsi Tablet Tambah Darah sebanyak 180 tablet. Capaian tersebut menunjukkan bahwa distribusi TTD dan pemantauan konsumsi oleh tenaga kesehatan telah dilaksanakan secara optimal dan merata di seluruh wilayah Kabupaten Kebumen.

Keberhasilan tersebut mencerminkan komitmen pemerintah daerah dan fasilitas pelayanan kesehatan dalam mendukung pencegahan anemia pada ibu hamil melalui penyediaan tablet tambah darah yang memadai, edukasi kepada ibu hamil, serta pemantauan konsumsi secara berkelanjutan. Meskipun demikian, kualitas pelaksanaan program perlu terus dipertahankan melalui peningkatan kepatuhan konsumsi tablet, penguatan komunikasi, informasi, dan edukasi (KIE), serta pemantauan status anemia selama kehamilan agar manfaat pemberian Tablet Tambah Darah dapat memberikan dampak yang optimal terhadap kesehatan ibu dan bayi

12. Persentase Bumil dengan Komplikasi Kebidanan yang Ditangani

Komplikasi kebidanan adalah gangguan kesehatan yang terjadi selama kehamilan mulai dari kesakitan pada ibu hamil, ibu bersalin, ibu nifas, dan atau janin dalam kandungan, baik langsung maupun tidak langsung, termasuk penyakit menular dan tidak menular yang dapat mengancam jiwa ibu dan atau janin. Penanganan komplikasi kebidanan adalah melalui pelayanan kepada ibu dengan komplikasi kebidanan agar dapat mendapatkan penanganan definitif sesuai standar oleh tenaga kesehatan kompeten pada tingkat pelayanan dasar dan rujukan. Diperkirakan 15-20% ibu hamil akan mengalami komplikasi kebidanan. Komplikasi dalam kehamilan dan persalinan tidak dapat diduga sebelumnya, oleh karena itu semua persalinan harus ditolong oleh tenaga kesehatan agar komplikasi dapat segera dideteksi dan ditangani.

Penghitungan cakupan komplikasi kebidanan adalah perkiraan ibu hamil dengan komplikasi yaitu 20% dari jumlah ibu hamil, tetapi pada kenyataannya jumlah ibu hamil dengan komplikasi riil lebih besar dari perkiraan. Cakupan penanganan komplikasi kebidanan di Kabupaten Kebumen tahun 2022-2025 dapat dilihat di gambar di bawah ini



Gambar 48 Persentase Komplikasi Kebidanan Ditangani

Berdasarkan Gambar 48 tersebut, persentase ibu hamil dengan komplikasi kebidanan yang ditangani di Kabupaten Kebumen selama periode tahun 2022–2025 menunjukkan capaian yang sangat baik meskipun mengalami fluktuasi. Pada tahun 2022 cakupan penanganan mencapai 147,00%, kemudian menurun menjadi 99,21% pada tahun 2023. Selanjutnya terjadi peningkatan menjadi 150,88% pada tahun 2024 dan kembali meningkat menjadi 158,63% pada tahun 2025. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa pelayanan kesehatan mampu menangani seluruh kasus komplikasi kebidanan yang ditemukan, bahkan jumlah kasus yang ditangani melebihi estimasi sasaran komplikasi.

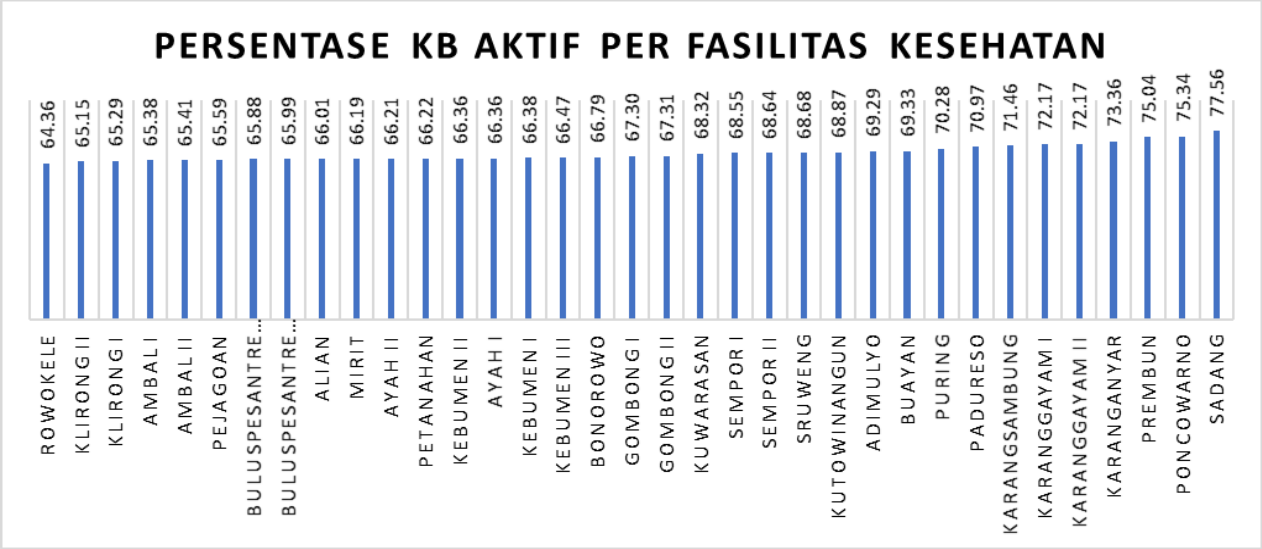
Capaian di atas 100% mencerminkan semakin optimalnya pelaksanaan deteksi dini komplikasi kehamilan, peningkatan akses masyarakat terhadap pelayanan kesehatan, serta semakin baiknya sistem rujukan maternal di Kabupaten Kebumen. Selain itu, kondisi ini juga dapat dipengaruhi oleh adanya pelayanan terhadap kasus rujukan dari luar wilayah atau jumlah kasus komplikasi aktual yang lebih tinggi dibandingkan estimasi sasaran. Meskipun demikian, upaya peningkatan mutu pelayanan harus terus dilakukan melalui penguatan skrining faktor risiko pada pelayanan antenatal, peningkatan kompetensi tenaga kesehatan, kesiapan pelayanan obstetri emergensi dasar dan komprehensif (PONED dan PONEK), serta pelaksanaan audit maternal sebagai bagian dari upaya menurunkan angka kesakitan dan kematian ibu.

13. Persentase Peserta KB Aktif Modern

Pelayanan keluarga berencana merupakan salah satu strategi penting dalam meningkatkan kesehatan ibu, bayi, dan keluarga melalui pengaturan jumlah dan jarak kelahiran. Penggunaan metode kontrasepsi modern berperan dalam mencegah kehamilan yang tidak direncanakan, menurunkan risiko kehamilan berisiko tinggi, serta mendukung upaya penurunan angka kematian ibu dan bayi.

Peserta KB Aktif Modern adalah akseptor yang saat ini memakai kontrasepsi untuk menjarangkan kehamilan atau mengakhiri kesuburan. Cakupan peserta KB aktif adalah perbandingan jumlah peserta KB aktif dengan PUS di suatu wilayah kerja pada kurun

waktu tertentu. Cakupan peserta KB aktif menunjukkan tingkat pemanfaatan kontrasepsi diantara PUS. Cakupan peserta KB aktif di Kabupaten Kebumen tahun 2025 sebesar 68,09%.



Gambar 49 Persentase KB Aktif Per Fasilitas Kesehatan

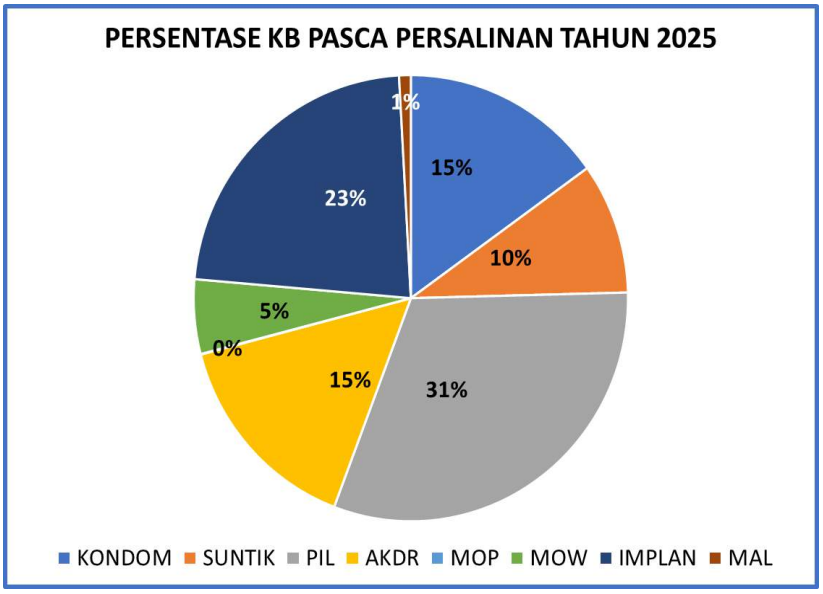
Berdasarkan Gambar 49 tersebut, persentase peserta KB aktif modern di Kabupaten Kebumen tahun 2025 menunjukkan capaian yang bervariasi antar puskesmas, dengan kisaran 64,36% hingga 77,56%. Puskesmas Sadang mencatat capaian tertinggi sebesar 77,56%, sedangkan Puskesmas Rowokele memiliki capaian terendah sebesar 64,36%. Perbedaan tersebut menunjukkan bahwa masih terdapat variasi pemanfaatan pelayanan KB modern di masing-masing wilayah kerja puskesmas.

Secara umum, capaian peserta KB aktif modern di Kabupaten Kebumen menunjukkan bahwa pelayanan keluarga berencana telah berjalan dengan baik. Namun demikian, peningkatan cakupan masih perlu terus diupayakan melalui penguatan kegiatan komunikasi, informasi, dan edukasi kepada pasangan usia subur, peningkatan akses terhadap pelayanan kontrasepsi modern, penguatan konseling pemilihan metode kontrasepsi yang sesuai kebutuhan, serta menjamin ketersediaan alat dan obat

kontrasepsi di seluruh fasilitas pelayanan kesehatan. Upaya tersebut diharapkan dapat meningkatkan pemerataan cakupan peserta KB aktif modern sekaligus mendukung peningkatan kualitas kesehatan reproduksi masyarakat.

14. Persentase Peserta KB Pasca Persalinan

KB pasca persalinan merupakan upaya pencegahan kehamilan dengan menggunakan alat dan obat kontrasepsi segera setelah melahirkan sampai dengan 42 hari per 6 minggu setelah melahirkan. Peningkatan pelayanan KB pasca persalinan sangat mendukung tujuan pembangunan kesehatan dan hal ini juga ditunjang dengan banyaknya calon peserta KB baru (Ibu hamil dan bersalin) yang sudah pernah kontak dengan tenaga kesehatan. Seorang ibu yang baru melahirkan bayi biasanya lebih mudah untuk diajak menggunakan kontrasepsi, sehingga waktu setelah melahirkan adalah waktu yang paling tepat untuk mengajak ibu menggunakan kontrasepsi. Cakupan KB pasca persalinan di Kabupaten Kebumen tahun 2025 mencapai 99%. Berikut cakupan KB pasca persalinan dapat dilihat pada gambar di bawah ini



Gambar 50 Persentase KB Pasca Persalinan

Berdasarkan Gambar 50 tersebut di atas, metode kontrasepsi yang paling banyak digunakan oleh peserta KB pasca persalinan di Kabupaten Kebumen tahun 2025 adalah pil (31,16%), diikuti implan (22,76%), AKDR (15,18%), kondom (15,09%), dan suntik (9,50%). Sementara itu, penggunaan MOW sebesar 5,40%, MAL sebesar 0,87%, dan MOP sebesar 0,03% masih relatif rendah.

Komposisi tersebut menunjukkan bahwa penggunaan kontrasepsi pasca persalinan di Kabupaten Kebumen masih didominasi oleh metode hormonal jangka pendek, khususnya pil. Namun demikian, proporsi penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) yang mencapai sekitar 43,37% menunjukkan perkembangan yang baik dalam pemanfaatan metode kontrasepsi yang lebih efektif dan berjangka panjang. Ke depan, upaya promosi dan konseling KB pasca persalinan perlu terus diperkuat agar pasangan usia subur memperoleh informasi yang komprehensif mengenai pilihan metode kontrasepsi sesuai kondisi kesehatan, kebutuhan reproduksi, dan rencana jumlah anak. Dengan demikian, pemanfaatan kontrasepsi yang efektif, aman, dan berkelanjutan dapat terus ditingkatkan untuk mendukung peningkatan derajat kesehatan ibu dan keluarga.

6.2 Kesehatan Anak

Kesehatan anak merupakan salah satu prioritas pembangunan kesehatan karena menentukan kualitas sumber daya manusia di masa depan. Upaya kesehatan anak dilaksanakan melalui pendekatan siklus kehidupan yang dimulai sejak bayi baru lahir, masa neonatal, bayi, balita, anak prasekolah, hingga anak usia sekolah. Setiap tahapan pertumbuhan dan perkembangan anak memiliki karakteristik serta kebutuhan pelayanan kesehatan yang berbeda, sehingga diperlukan pelayanan yang komprehensif, berkesinambungan, dan bermutu.

Upaya kesehatan anak bertujuan untuk menjamin setiap anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal, baik dari aspek fisik, mental, emosional, sosial, maupun intelektual. Pelayanan kesehatan anak meliputi upaya promotif, preventif, kuratif, dan rehabilitatif yang dilaksanakan secara terpadu melalui fasilitas pelayanan kesehatan,

keluarga, dan masyarakat. Pendekatan ini diharapkan mampu menurunkan angka kesakitan dan kematian bayi maupun balita, sekaligus meningkatkan kualitas hidup anak sejak usia dini.

Pelayanan kesehatan dimulai sejak bayi lahir melalui pelayanan neonatal esensial yang mencakup pemeriksaan kesehatan bayi baru lahir, pencegahan hipotermia, inisiasi menyusu dini, pemberian vitamin K, imunisasi dasar yang diperlukan, serta deteksi dini terhadap kelainan atau komplikasi yang memerlukan penanganan lebih lanjut. Pelayanan pada periode neonatal sangat penting mengingat sebagian besar kematian bayi terjadi pada 28 hari pertama kehidupan.

Pada masa bayi dan balita, pelayanan kesehatan difokuskan pada pemantauan pertumbuhan dan perkembangan, pemberian imunisasi rutin lengkap, pemberian Air Susu Ibu (ASI) eksklusif selama enam bulan pertama kehidupan yang dilanjutkan dengan pemberian makanan pendamping ASI sesuai usia, pemenuhan gizi seimbang, pemberian suplementasi yang diperlukan, serta deteksi dini gangguan pertumbuhan dan perkembangan. Pemantauan secara berkala melalui kegiatan di fasilitas pelayanan kesehatan maupun pos pelayanan terpadu (Posyandu) menjadi bagian penting dalam upaya mencegah terjadinya masalah gizi, stunting, penyakit infeksi, maupun keterlambatan perkembangan anak.

Seiring bertambahnya usia, pelayanan kesehatan anak diarahkan pada pembentukan perilaku hidup bersih dan sehat, peningkatan status gizi, pencegahan penyakit menular dan tidak menular, pelayanan kesehatan gigi dan mulut, skrining kesehatan, serta pembinaan kesehatan anak usia sekolah. Upaya tersebut bertujuan membentuk generasi yang sehat, aktif, produktif, dan memiliki kemampuan belajar yang optimal.

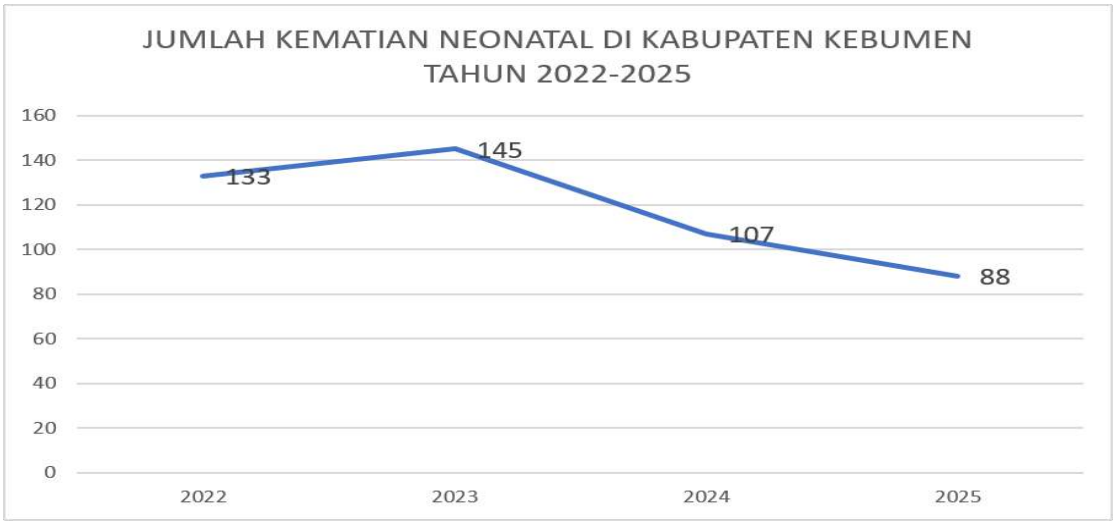
Keberhasilan pembangunan kesehatan anak dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain kesehatan ibu, status gizi keluarga, pemberian ASI, cakupan imunisasi, sanitasi lingkungan, akses terhadap air minum yang aman, perilaku hidup bersih dan sehat, kondisi sosial ekonomi, pendidikan orang tua, serta kemudahan memperoleh pelayanan kesehatan yang berkualitas. Oleh karena itu, peningkatan derajat kesehatan

anak memerlukan keterlibatan aktif keluarga, masyarakat, tenaga kesehatan, pemerintah daerah, serta berbagai sektor terkait dalam menciptakan lingkungan yang mendukung tumbuh kembang anak secara optimal.

Melalui penyelenggaraan pelayanan kesehatan anak yang berkualitas dan berkesinambungan, diharapkan angka kesakitan dan kematian bayi serta balita dapat terus ditekan, status gizi anak semakin baik, cakupan pelayanan kesehatan meningkat, serta terwujud generasi yang sehat, cerdas, tangguh, dan berkualitas sebagai modal utama pembangunan daerah dan bangsa di masa mendatang.

1. Jumlah Kematian Neonatal

Kematian neonatal merupakan kematian yang terjadi pada bayi sejak lahir sampai usia 28 hari. Indikator ini menjadi salah satu ukuran penting dalam menilai kualitas pelayanan kesehatan ibu dan bayi baru lahir, karena sebagian besar kematian bayi terjadi pada periode neonatal yang merupakan masa paling rentan dalam siklus kehidupan. Upaya penurunan kematian neonatal dilakukan melalui peningkatan kualitas pelayanan antenatal, persalinan oleh tenaga kesehatan yang kompeten di fasilitas pelayanan kesehatan, pelayanan neonatal esensial, deteksi dini faktor risiko, serta penguatan sistem rujukan neonatal.



Gambar 51 Jumlah Kematian Neonatal di Kabupaten Kebumen

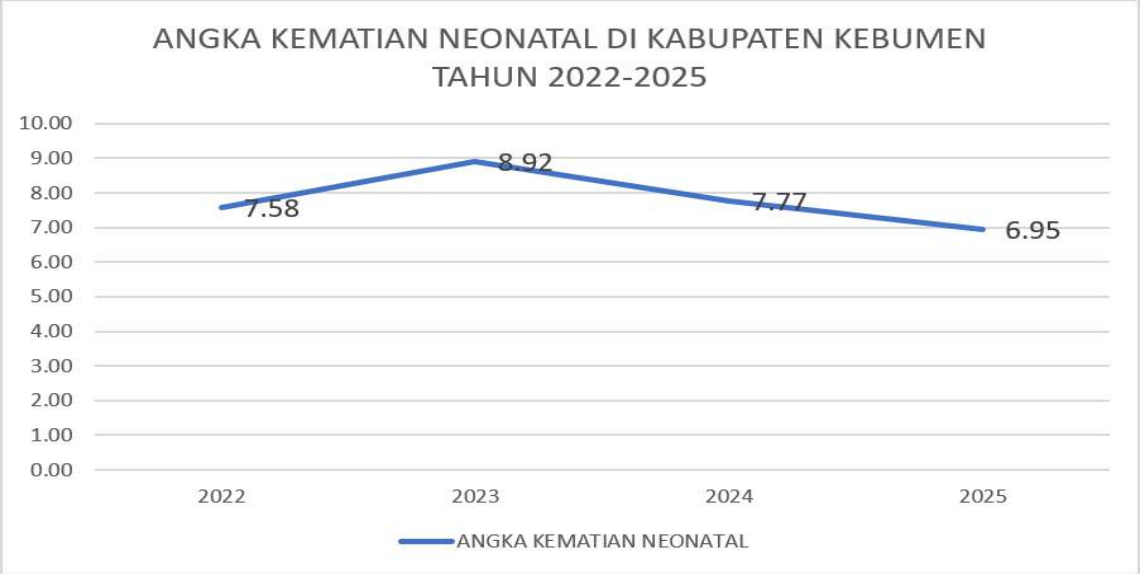
Berdasarkan data di Kabupaten Kebumen, jumlah kematian neonatal selama empat tahun terakhir menunjukkan kecenderungan menurun. Pada tahun 2022 tercatat sebanyak 133 kasus kematian neonatal. Jumlah tersebut meningkat menjadi 145 kasus pada tahun 2023 atau bertambah 12 kasus (9,0%) dibandingkan tahun sebelumnya. Namun demikian, pada tahun 2024 terjadi penurunan yang cukup signifikan menjadi 107 kasus, atau berkurang 38 kasus (26,2%) dibandingkan tahun 2023. Tren penurunan tersebut berlanjut pada tahun 2025 dengan jumlah kematian neonatal sebanyak 88 kasus, atau menurun 19 kasus (17,8%) dibandingkan tahun 2024.

Secara keseluruhan, selama periode tahun 2022–2025 jumlah kematian neonatal di Kabupaten Kebumen menurun dari 133 kasus menjadi 88 kasus, atau berkurang sebanyak 45 kasus dengan penurunan sekitar 33,8%. Kondisi ini menunjukkan adanya perkembangan yang positif dalam upaya peningkatan pelayanan kesehatan ibu dan bayi baru lahir. Meskipun demikian, kematian neonatal masih menjadi perhatian karena sebagian besar kematian bayi terjadi pada 28 hari pertama kehidupan, terutama pada minggu pertama setelah lahir. Oleh karena itu, penguatan pelayanan kesehatan sejak masa kehamilan, persalinan, hingga pelayanan neonatal esensial tetap perlu menjadi prioritas dalam rangka menurunkan angka kematian neonatal secara berkelanjutan.

Keberhasilan penurunan kematian neonatal memerlukan sinergi berbagai program, antara lain peningkatan kualitas pelayanan antenatal sesuai standar, persalinan di fasilitas pelayanan kesehatan, pelayanan neonatal esensial, deteksi dini bayi dengan faktor risiko, peningkatan kompetensi tenaga kesehatan, penguatan sistem rujukan maternal dan neonatal, serta keterlibatan keluarga dalam mengenali tanda bahaya pada bayi baru lahir. Upaya-upaya tersebut diharapkan dapat mempertahankan tren penurunan kematian neonatal di Kabupaten Kebumen pada tahun-tahun mendatang. Berikut adalah gambar grafik jumlah kematian neonatal di Kabupaten Kebumen.

2. Angka Kematian Neonatal (dilaporkan)

Angka Kematian Neonatal merupakan salah satu indikator penting dalam menilai keberhasilan pelayanan kesehatan ibu dan bayi baru lahir. Kematian pada periode neonatal umumnya berkaitan dengan kondisi selama kehamilan, proses persalinan, maupun komplikasi yang terjadi pada bayi baru lahir, sehingga penurunan angka kematian neonatal menjadi salah satu prioritas dalam pembangunan kesehatan.



Gambar 52 Angka Kematian Neonatal

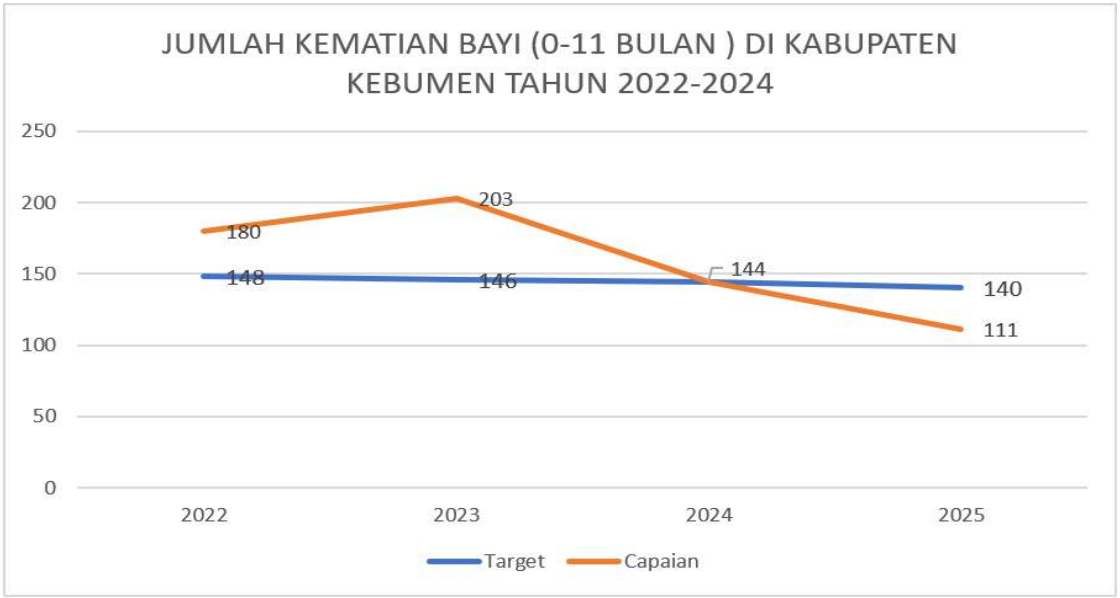
Berdasarkan gambar 52 di atas, Angka Kematian Neonatal (AKN) di Kabupaten Kebumen selama periode tahun 2022–2025 menunjukkan kecenderungan menurun, meskipun sempat meningkat pada tahun 2023. AKN tercatat sebesar 7,58 per 1.000 kelahiran hidup pada tahun 2022, meningkat menjadi 8,92 per 1.000 kelahiran hidup pada tahun 2023, kemudian menurun menjadi 7,77 per 1.000 kelahiran hidup pada tahun 2024 dan kembali menurun menjadi 6,95 per 1.000 kelahiran hidup pada tahun 2025. Penurunan tersebut menunjukkan adanya perbaikan dalam pelayanan kesehatan neonatal dan upaya pencegahan kematian bayi baru lahir.

Meskipun menunjukkan tren yang membaik, upaya penurunan kematian neonatal perlu terus diperkuat melalui peningkatan mutu pelayanan antenatal, persalinan yang

aman di fasilitas pelayanan kesehatan, pelayanan neonatal esensial, deteksi dini bayi berisiko tinggi, penanganan bayi dengan komplikasi secara cepat dan tepat, penguatan sistem rujukan neonatal, serta peningkatan kompetensi tenaga kesehatan. Selain itu, pelaksanaan audit perinatal dan pemanfaatan hasilnya sebagai dasar perbaikan mutu pelayanan perlu terus dioptimalkan agar penurunan Angka Kematian Neonatal dapat dipertahankan secara berkelanjutan.

3. Jumlah Bayi Mati

Jumlah kematian bayi merupakan salah satu indikator penting dalam menggambarkan keberhasilan pembangunan kesehatan, khususnya pelayanan kesehatan ibu, bayi baru lahir, dan bayi. Penurunan jumlah kematian bayi mencerminkan semakin baiknya akses masyarakat terhadap pelayanan kesehatan serta meningkatnya kualitas pelayanan kesehatan maternal dan neonatal



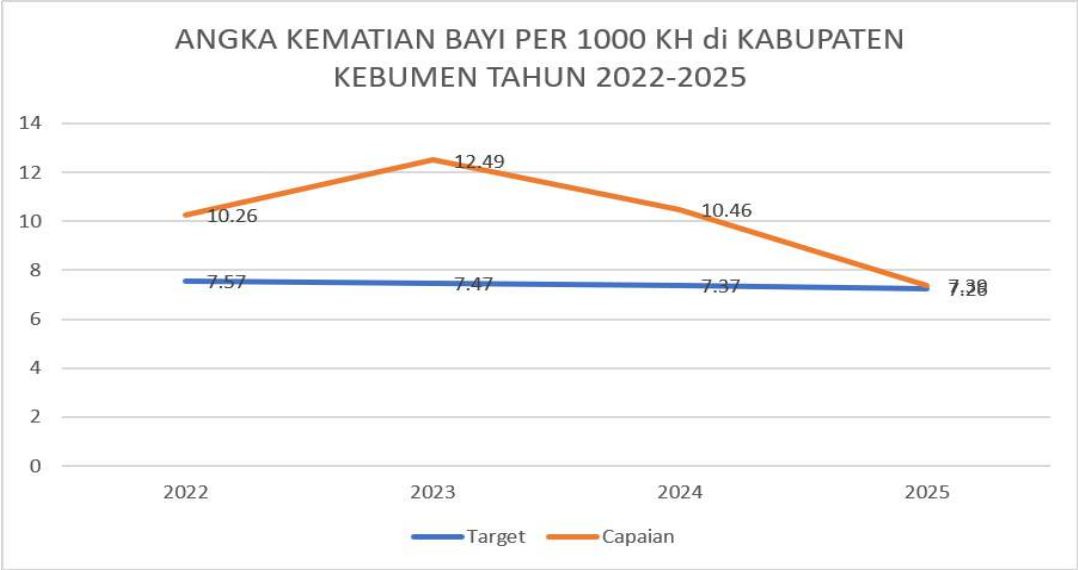
Gambar 53 Jumlah Kematian Bayi di Kabupaten Kebumen

Berdasarkan gambar 53 di atas, jumlah kematian bayi di Kabupaten Kebumen selama periode tahun 2022–2025 menunjukkan kecenderungan menurun setelah sempat mengalami peningkatan pada tahun 2023. Jumlah kematian bayi tercatat sebanyak 180 kasus pada tahun 2022, kemudian meningkat menjadi 203 kasus pada tahun 2023. Selanjutnya jumlah tersebut menurun menjadi 144 kasus pada tahun 2024 dan kembali menurun menjadi 111 kasus pada tahun 2025. Capaian tahun 2025 tidak hanya merupakan jumlah terendah selama empat tahun terakhir, tetapi juga telah berada di bawah target yang ditetapkan, yaitu 140 kasus.

Penurunan jumlah kematian bayi tersebut menunjukkan adanya perbaikan dalam penyelenggaraan pelayanan kesehatan ibu dan anak di Kabupaten Kebumen. Meskipun demikian, upaya penurunan kematian bayi perlu terus diperkuat melalui peningkatan mutu pelayanan antenatal, persalinan di fasilitas pelayanan kesehatan, pelayanan neonatal esensial, pemantauan tumbuh kembang bayi, peningkatan cakupan imunisasi, deteksi dini faktor risiko, penanganan bayi sakit sesuai standar, penguatan sistem rujukan, serta pelaksanaan audit perinatal sebagai dasar perbaikan mutu pelayanan. Dengan upaya tersebut diharapkan tren penurunan jumlah kematian bayi dapat terus dipertahankan sehingga mampu meningkatkan derajat kesehatan bayi di Kabupaten Kebumen

4. Angka Kematian Bayi (dilaporkan)

Angka Kematian Bayi merupakan salah satu indikator penting dalam menilai keberhasilan pembangunan kesehatan, khususnya pada pelayanan kesehatan ibu dan anak. Penurunan Angka Kematian Bayi mencerminkan semakin baiknya kualitas pelayanan kesehatan sejak masa kehamilan, persalinan, neonatal, hingga pelayanan kesehatan bayi.



Gambar 54 Angka Kematian Bayi

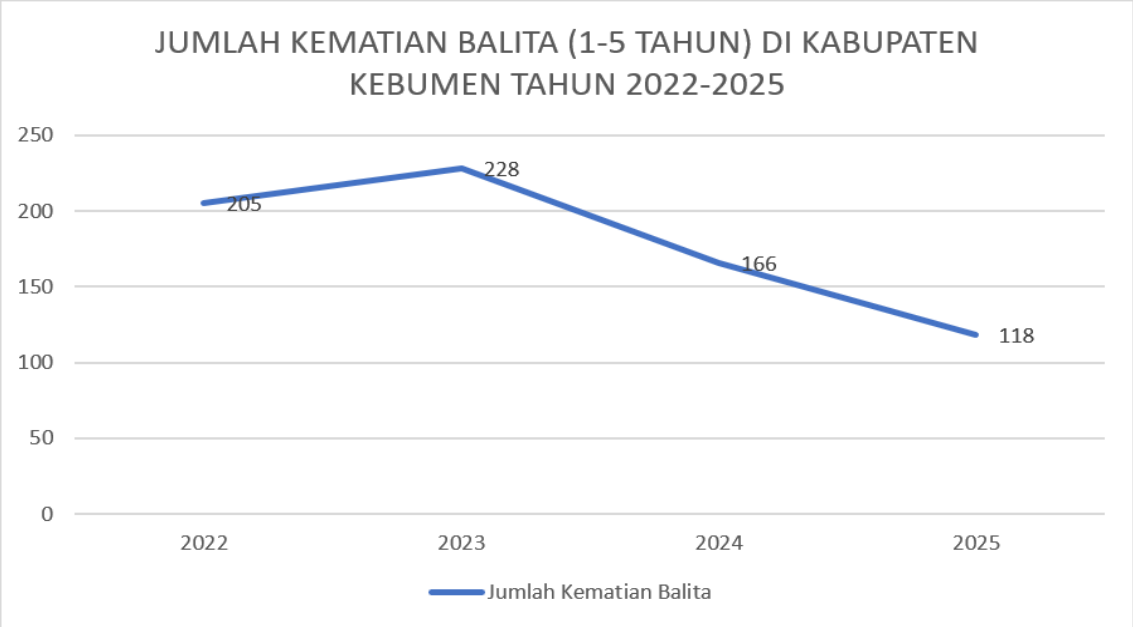
Berdasarkan gambar 54 di atas, Angka Kematian Bayi di Kabupaten Kebumen selama periode tahun 2022–2025 menunjukkan kecenderungan menurun setelah sempat mengalami peningkatan pada tahun 2023. AKB tercatat sebesar 10,26 per 1.000 kelahiran hidup pada tahun 2022, meningkat menjadi 12,49 per 1.000 kelahiran hidup pada tahun 2023, kemudian menurun menjadi 10,46 per 1.000 kelahiran hidup pada tahun 2024, dan kembali menurun menjadi 7,30 per 1.000 kelahiran hidup pada tahun 2025. Capaian tahun 2025 merupakan nilai terendah selama empat tahun terakhir sekaligus telah melampaui target yang ditetapkan sebesar 7,38 per 1.000 kelahiran hidup.

Penurunan Angka Kematian Bayi tersebut menunjukkan adanya peningkatan kualitas pelayanan kesehatan ibu dan anak di Kabupaten Kebumen. Keberhasilan tersebut perlu dipertahankan melalui penguatan pelayanan antenatal yang berkualitas, persalinan yang aman di fasilitas pelayanan kesehatan, pelayanan neonatal esensial, deteksi dini bayi berisiko tinggi, peningkatan cakupan imunisasi dan pemantauan tumbuh kembang bayi, penguatan sistem rujukan, serta pelaksanaan audit perinatal sebagai upaya perbaikan mutu pelayanan. Dengan upaya yang berkesinambungan, diharapkan

Angka Kematian Bayi dapat terus ditekan sehingga mampu meningkatkan derajat kesehatan bayi di Kabupaten Kebumen.

5. Jumlah Balita Mati

Kematian balita merupakan salah satu indikator yang menggambarkan keberhasilan pembangunan kesehatan anak. Penurunan jumlah kematian balita menunjukkan semakin baiknya kualitas pelayanan kesehatan anak, peningkatan cakupan pelayanan kesehatan dasar, serta meningkatnya upaya pencegahan dan penanggulangan penyakit pada kelompok usia balita.



Gambar 55 Jumlah Kematian Balita

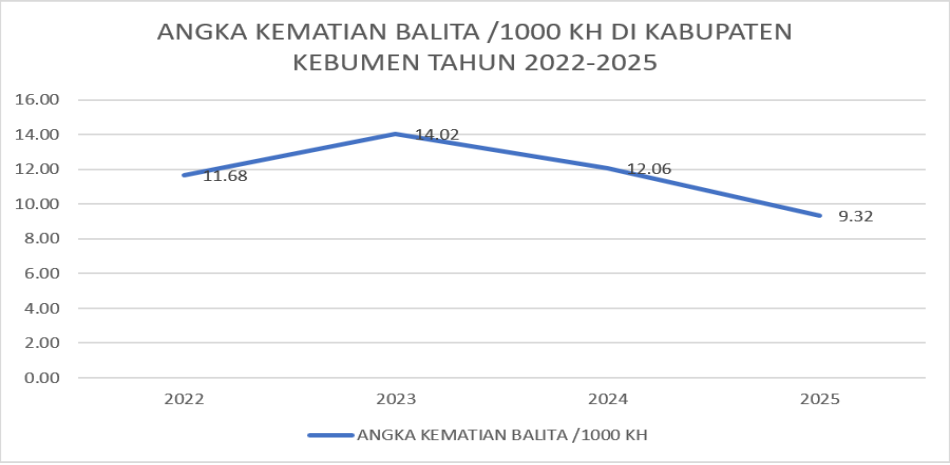
Berdasarkan gambar 55 di atas, jumlah kematian balita di Kabupaten Kebumen selama periode tahun 2022–2025 menunjukkan kecenderungan menurun setelah mengalami peningkatan pada tahun 2023. Jumlah kematian balita tercatat sebanyak 205 kasus pada tahun 2022, meningkat menjadi 228 kasus pada tahun 2023, kemudian menurun menjadi 166 kasus pada tahun 2024 dan kembali menurun menjadi 118 kasus

pada tahun 2025. Tahun 2025 merupakan capaian terendah selama empat tahun terakhir dengan penurunan sebesar 42,4% dibandingkan tahun 2022.

Penurunan jumlah kematian balita tersebut menunjukkan adanya perbaikan dalam penyelenggaraan pelayanan kesehatan anak di Kabupaten Kebumen. Meskipun demikian, upaya penurunan kematian balita perlu terus diperkuat melalui peningkatan cakupan pelayanan kesehatan balita, pemantauan pertumbuhan dan perkembangan anak secara berkala, peningkatan status gizi, kelengkapan imunisasi, deteksi dini dan tata laksana terpadu balita sakit sesuai standar, penguatan edukasi kepada orang tua mengenai pengasuhan dan perawatan anak, serta peningkatan akses terhadap pelayanan kesehatan yang berkualitas. Upaya tersebut diharapkan dapat mempertahankan tren penurunan kematian balita dan meningkatkan derajat kesehatan anak di Kabupaten Kebumen.

6. Persentase Angka Kematian Balita (dilaporkan)

Angka Kematian Balita merupakan salah satu indikator penting dalam menilai keberhasilan pembangunan kesehatan anak karena mencerminkan tingkat kelangsungan hidup anak setelah melewati masa bayi hingga sebelum mencapai usia lima tahun. Penurunan indikator ini menunjukkan semakin baiknya kualitas pelayanan kesehatan anak serta meningkatnya efektivitas berbagai program kesehatan yang ditujukan bagi balita.



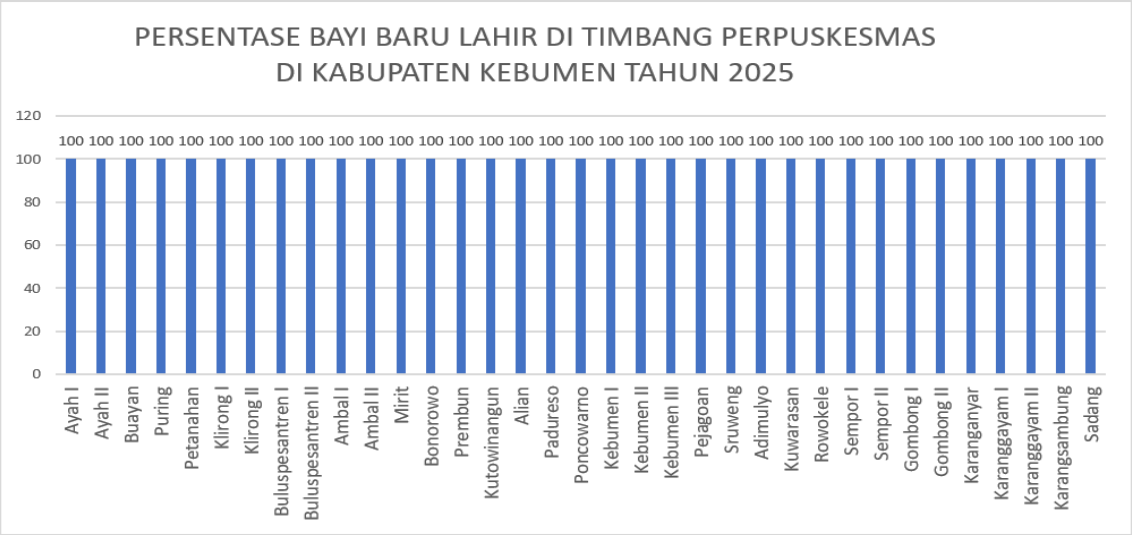
Gambar 56 Angka Kematian Balita

Berdasarkan gambar 56 tersebut, Angka Kematian Balita di Kabupaten Kebumen selama periode tahun 2022–2025 menunjukkan kecenderungan menurun setelah mengalami peningkatan pada tahun 2023. Angka Kematian Balita tercatat sebesar 11,68 per 1.000 kelahiran hidup pada tahun 2022, meningkat menjadi 14,02 per 1.000 kelahiran hidup pada tahun 2023, kemudian menurun menjadi 12,06 per 1.000 kelahiran hidup pada tahun 2024 dan kembali menurun menjadi 9,32 per 1.000 kelahiran hidup pada tahun 2025. Capaian tahun 2025 merupakan angka terendah selama empat tahun terakhir.

Penurunan Angka Kematian Balita tersebut menunjukkan adanya perkembangan yang positif dalam upaya peningkatan derajat kesehatan anak di Kabupaten Kebumen. Meskipun demikian, upaya penurunan kematian balita perlu terus diperkuat melalui peningkatan cakupan pelayanan kesehatan balita, pemantauan pertumbuhan dan perkembangan anak secara rutin di Posyandu dan fasilitas pelayanan kesehatan, peningkatan status gizi, pemberian imunisasi lengkap, deteksi dini dan tata laksana balita sakit sesuai standar, penguatan edukasi kepada orang tua mengenai pola asuh dan perawatan anak, serta peningkatan kualitas sistem rujukan. Dengan upaya yang berkesinambungan, diharapkan Angka Kematian Balita dapat terus menurun sehingga derajat kesehatan anak di Kabupaten Kebumen semakin meningkat

7. Persentase Bayi Baru Lahir Ditimbang

Penimbangan bayi baru lahir merupakan salah satu komponen penting dalam pelayanan neonatal esensial karena berfungsi sebagai langkah awal dalam menilai status kesehatan bayi sejak lahir. Hasil penimbangan digunakan untuk mengidentifikasi bayi dengan berat badan lahir rendah maupun kondisi lain yang memerlukan pemantauan dan penanganan segera.



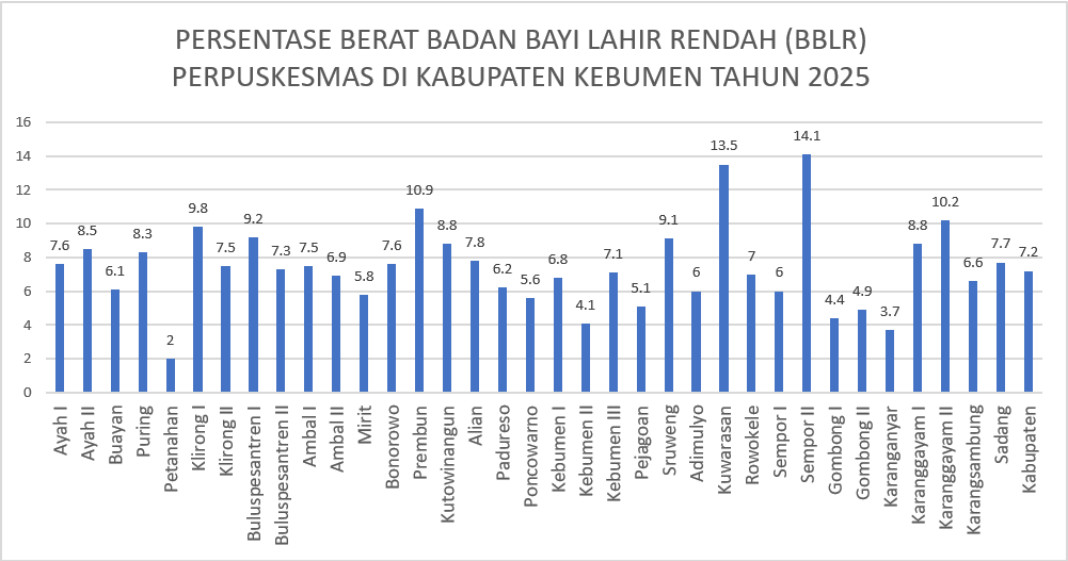
Gambar 57 Persentase Bayi Baru Lahir di Timbang

Berdasarkan gambar 57 tersebut, seluruh puskesmas di Kabupaten Kebumen pada tahun 2025 telah mencapai cakupan 100% dalam pelayanan penimbangan bayi baru lahir. Capaian tersebut menunjukkan bahwa seluruh bayi baru lahir di wilayah kerja masing-masing puskesmas telah memperoleh pelayanan penimbangan sesuai standar. Tidak terdapat perbedaan capaian antar puskesmas, yang menunjukkan pemerataan pelaksanaan pelayanan neonatal dasar di seluruh wilayah Kabupaten Kebumen.

Capaian ini mencerminkan komitmen fasilitas pelayanan kesehatan dalam memberikan pelayanan neonatal esensial secara menyeluruh. Meskipun demikian, upaya peningkatan mutu pelayanan tetap perlu dilakukan melalui pemeliharaan kualitas pemeriksaan neonatal, kalibrasi alat ukur secara berkala, peningkatan kompetensi tenaga kesehatan, pencatatan dan pelaporan yang akurat, serta tindak lanjut terhadap bayi dengan berat badan lahir rendah atau faktor risiko lainnya. Dengan demikian, pelayanan neonatal tidak hanya mencapai cakupan yang optimal, tetapi juga mampu memberikan manfaat yang maksimal bagi peningkatan derajat kesehatan bayi di Kabupaten Kebumen.

8. Persentase Berat Badan Bayi Lahir Rendah (BBLR)

Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) merupakan salah satu indikator penting dalam kesehatan neonatal karena berhubungan erat dengan risiko kesakitan, kematian bayi baru lahir, serta gangguan pertumbuhan dan perkembangan anak. Pencegahan BBLR menjadi bagian penting dalam upaya peningkatan kualitas pelayanan kesehatan ibu dan bayi, terutama melalui pelayanan antenatal yang berkualitas, pemenuhan gizi ibu hamil, serta deteksi dini kehamilan berisiko.



Gambar 58 Persentase Berat Badan Bayi Lahir Rendah

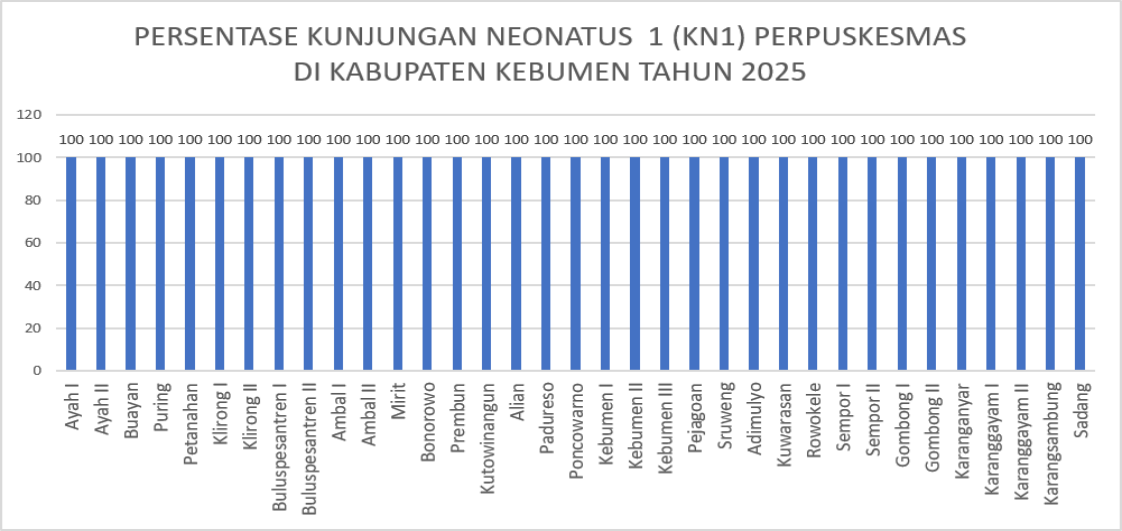
Berdasarkan Gambar 58 tersebut, persentase Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR) di Kabupaten Kebumen tahun 2025 sebesar 7,2%. Capaian antar puskesmas menunjukkan variasi yang cukup lebar, yaitu berkisar antara 2,0% hingga 14,1%. Persentase tertinggi tercatat di Puskesmas Sempor II (14,1%), diikuti Puskesmas Kuwarasan (13,5%), sedangkan persentase terendah terdapat di Puskesmas Petanahan (2,0%). Sebagian besar puskesmas memiliki persentase BBLR pada kisaran 6–9%.

Variasi tersebut menunjukkan bahwa kejadian BBLR masih menjadi tantangan di beberapa wilayah Kabupaten Kebumen. Oleh karena itu, upaya pencegahan perlu terus diperkuat melalui peningkatan kualitas pelayanan antenatal sesuai standar, pemantauan

status gizi ibu hamil, deteksi dini faktor risiko kehamilan, penatalaksanaan penyakit penyerta selama kehamilan, edukasi mengenai pola hidup sehat, serta penguatan sistem rujukan bagi ibu hamil berisiko tinggi. Selain itu, bayi yang lahir dengan BBLR perlu memperoleh pelayanan neonatal esensial, pemantauan pertumbuhan, dan tindak lanjut secara berkesinambungan untuk mengurangi risiko kesakitan maupun kematian pada masa neonatal dan bayi.

9. Persentase Kunjungan Neonatus 1 (KN 1)

Pelayanan Kunjungan Neonatus 1 (KN1) merupakan salah satu pelayanan neonatal esensial yang diberikan pada 6–48 jam pertama setelah bayi lahir. Pelayanan ini bertujuan untuk memastikan kondisi kesehatan bayi baru lahir, melakukan deteksi dini terhadap kemungkinan komplikasi, serta memberikan edukasi kepada keluarga mengenai perawatan bayi dan tanda bahaya yang perlu diwaspadai.



Gambar 59 Persentase Kunjungan Neonatus 1 (KN1)

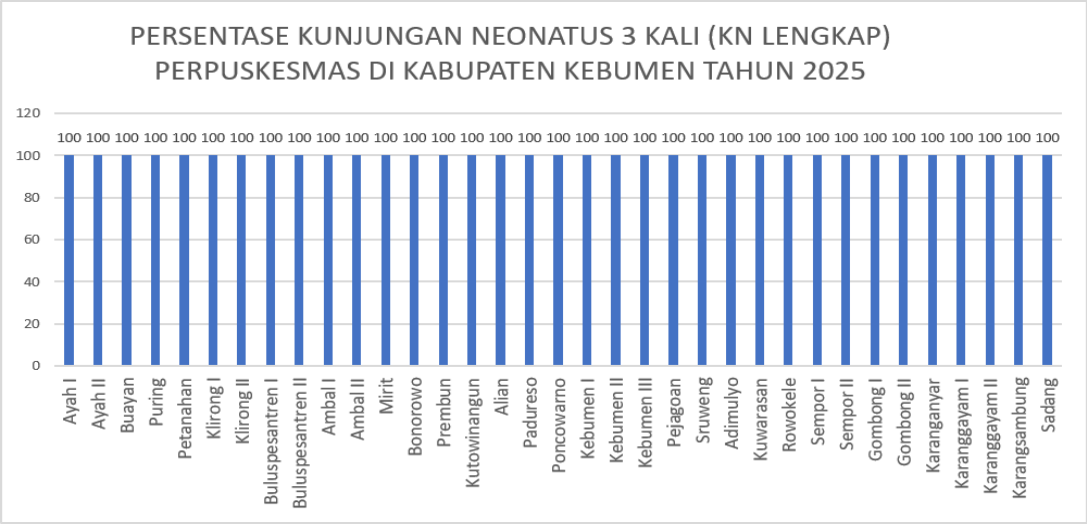
Berdasarkan Gambar 59 tersebut, seluruh puskesmas di Kabupaten Kebumen pada tahun 2025 telah mencapai cakupan KN1 sebesar 100%. Seluruh bayi baru lahir di wilayah kerja masing-masing puskesmas telah memperoleh pelayanan KN1 sesuai

standar, sehingga tidak terdapat variasi capaian antar puskesmas. Kondisi ini menunjukkan bahwa pelayanan neonatal awal telah dilaksanakan secara merata di seluruh wilayah Kabupaten Kebumen.

Keberhasilan mencapai cakupan 100% mencerminkan komitmen fasilitas pelayanan kesehatan dalam memberikan pelayanan neonatal esensial kepada seluruh bayi baru lahir. Namun demikian, upaya peningkatan mutu pelayanan tetap perlu dilakukan melalui pelaksanaan pemeriksaan neonatal secara menyeluruh, deteksi dini bayi dengan faktor risiko, penguatan sistem rujukan bagi bayi yang memerlukan penanganan lanjutan, peningkatan kompetensi tenaga kesehatan, serta penguatan pencatatan dan pelaporan pelayanan neonatal. Dengan demikian, pelayanan KN1 tidak hanya mampu mempertahankan cakupan yang optimal, tetapi juga memberikan kontribusi terhadap penurunan angka kesakitan dan kematian neonatal di Kabupaten Kebumen.

10. Persentase Kunjungan Neonatus 3 kali (KN Lengkap)

Kunjungan Neonatus Lengkap merupakan salah satu indikator penting dalam pelayanan kesehatan bayi baru lahir karena menjamin kesinambungan pemantauan kesehatan selama 28 hari pertama kehidupan. Pelayanan ini berperan dalam mendeteksi secara dini berbagai masalah kesehatan neonatal sehingga penanganan dapat dilakukan lebih cepat dan tepat.



Gambar 60 Persentase Kunjungan Neonatus 3 Kali (KN Lengkap)

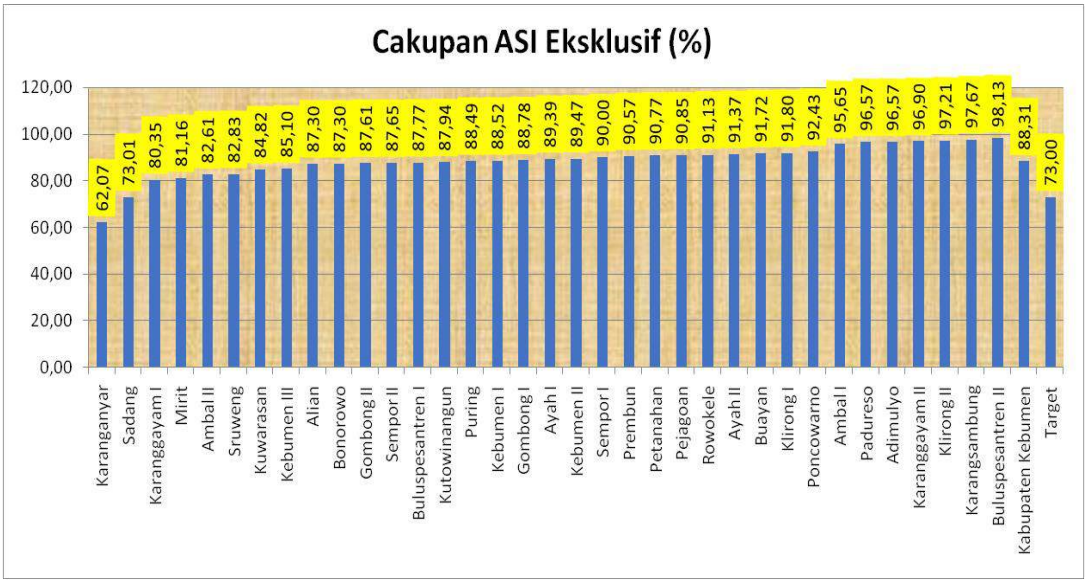
Berdasarkan gambar 60 tersebut, seluruh puskesmas di Kabupaten Kebumen pada tahun 2025 telah mencapai cakupan Kunjungan Neonatus Lengkap sebesar 100%. Seluruh bayi baru lahir di wilayah kerja masing-masing puskesmas telah memperoleh pelayanan neonatal sebanyak tiga kali sesuai standar, sehingga tidak terdapat perbedaan capaian antar puskesmas. Hal ini menunjukkan bahwa pelayanan kesehatan neonatal telah dilaksanakan secara merata di seluruh wilayah Kabupaten Kebumen.

Capaian tersebut mencerminkan keberhasilan dalam menjangkau seluruh sasaran pelayanan neonatal. Namun demikian, upaya peningkatan mutu pelayanan perlu terus dilakukan melalui pemeriksaan neonatal yang komprehensif pada setiap kunjungan, pemantauan pertumbuhan dan perkembangan bayi, deteksi dini faktor risiko dan komplikasi neonatal, pemberian konseling mengenai ASI eksklusif dan perawatan bayi baru lahir, serta penguatan sistem rujukan bagi bayi yang memerlukan pelayanan lanjutan. Dengan demikian, pelayanan KN Lengkap diharapkan tidak hanya mampu mempertahankan cakupan yang optimal, tetapi juga berkontribusi terhadap penurunan angka kesakitan dan kematian neonatal serta peningkatan kualitas hidup bayi di Kabupaten Kebumen.

11. Persentase Bayi yang diberi ASI Eksklusif

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 33 tahun 2012, Air Susu Ibu (ASI) eksklusif adalah ASI yang diberikan kepada bayi sejak dilahirkan selama enam bulan, tanpa menambahkan dan atau mengganti dengan makanan atau minuman lain (kecuali obat, vitamin, dan mineral).

ASI merupakan makanan terbaik untuk bayi yang mengandung sel darah putih, protein dan zat kekebalan yang cocok untu kbayi. ASI membantu pertumbuhan dan perkembangan anak secara optimal serta melindungi terhadap penyakit. Persentase pemberian ASI eksklusif pada bayi 0-6 bulan di Kabupaten Kebumen selama lima tahun terakhir yaitu pada tahun 2020 sebesar 75,6%, tahun 2021 sebesar 78,07%, tahun 2022 sebesar 78,2%, tahun 2023 sebesar 77,53%, tahun 2024 sebesar 84,5% dan pada tahun 2025 sebesar 88,31%. Cakupan pemberian ASI eksklusif pada bayi 0-6 bulan menurut masing-masing wilayah kerja Puskesmas di Kabupaten Kebumen dapat dilihat pada gambar sebagai berikut.



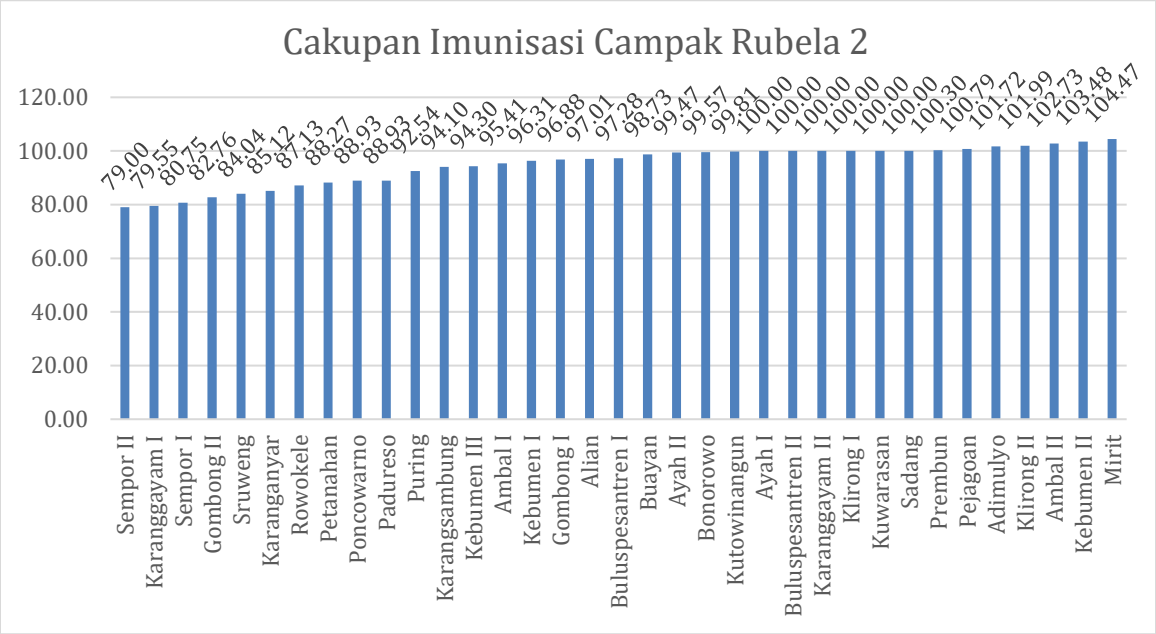
Gambar 61 Persentase ASI Eksklusif

Berdasarkan grafik di atas dapat dilihat bahwa capaian ASI eksklusif tertinggi yaitu wilayah kerja Puskesmas Buluspesntren II yaitu sebesar 98,13%, dan capaian terendah yaitu wilayah kerja Puskesmas Karanganyar yaitu sebesar 62,07%. Secara

keseluruhan, cakupan capaian ASI eksklusif di Kabupaten Kebumen adalah sebesar 88,31% dari 73% yang ditargrtkan di tahun 2025.

12. Cakupan Imunisasi Campak/Rubela pada Bayi

Imunisasi Campak Rubela dosis kedua merupakan bagian dari program imunisasi rutin yang bertujuan memberikan perlindungan optimal terhadap penyakit campak dan rubela. Cakupan imunisasi yang tinggi sangat penting untuk membentuk kekebalan kelompok (*herd immunity*) sehingga dapat mencegah penularan penyakit di masyarakat.



Gambar 62 Cakupan Imunisasi Campak Rubela 2

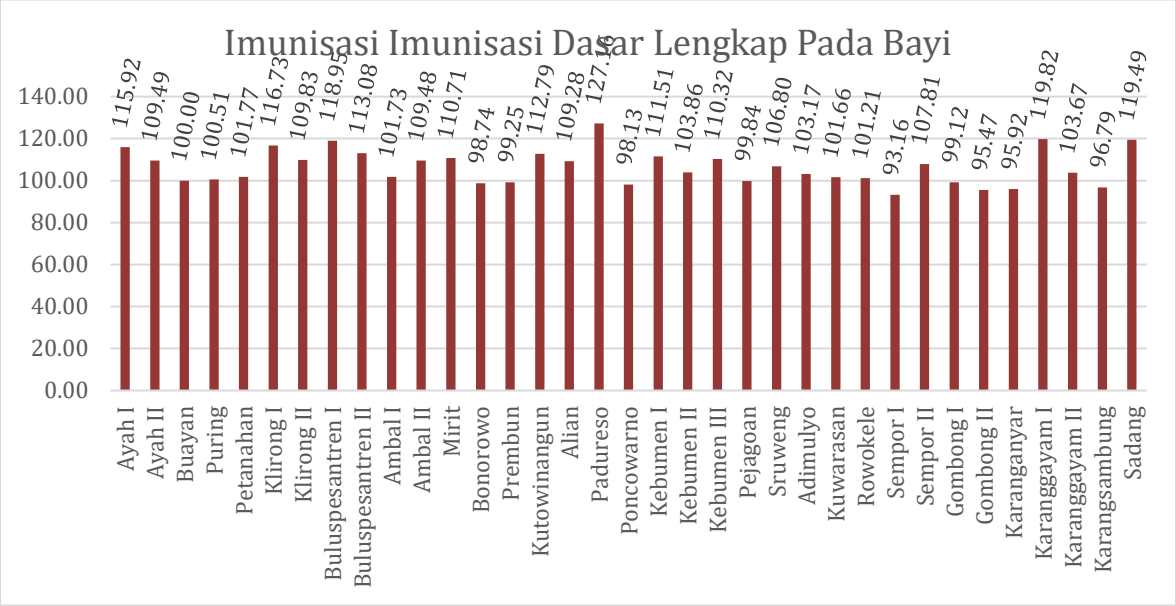
Berdasarkan Gambar 62 tersebut, cakupan imunisasi Campak Rubela dosis kedua (MR2) di Kabupaten Kebumen tahun 2025 menunjukkan variasi antar puskesmas dengan kisaran 79,00% hingga 104,47%. Capaian tertinggi dicapai oleh Puskesmas Mirit sebesar 104,47%, sedangkan capaian terendah terdapat di Puskesmas Sempor II sebesar 79,00%. Sebagian besar puskesmas telah mencapai cakupan 95% atau lebih, bahkan beberapa puskesmas melaporkan cakupan di atas 100%, yang dapat

dipengaruhi oleh pelayanan kepada sasaran dari luar wilayah kerja atau adanya penyesuaian data sasaran.

Secara umum, pelaksanaan imunisasi MR2 di Kabupaten Kebumen menunjukkan hasil yang baik. Meskipun demikian, masih terdapat beberapa puskesmas dengan cakupan di bawah target program yang memerlukan penguatan melalui peningkatan kegiatan penelusuran sasaran (*sweeping*), edukasi kepada orang tua mengenai pentingnya imunisasi lanjutan, penguatan koordinasi lintas program dan lintas sektor, peningkatan kualitas pencatatan dan pelaporan, serta validasi data sasaran. Dengan upaya tersebut diharapkan cakupan imunisasi Campak Rubela dosis kedua dapat lebih merata di seluruh wilayah Kabupaten Kebumen sehingga mampu memberikan perlindungan yang optimal bagi seluruh anak sasaran.

13. Persentase Imunisasi dasar lengkap pada bayi

Imunisasi Dasar Lengkap merupakan salah satu intervensi kesehatan masyarakat yang paling efektif dalam melindungi bayi dari berbagai penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi. Cakupan imunisasi yang tinggi tidak hanya memberikan perlindungan kepada individu, tetapi juga membentuk kekebalan kelompok (*herd immunity*) sehingga mampu menurunkan risiko terjadinya kejadian luar biasa penyakit menular.



Gambar 63 Imunisasi Dasar Lengkap Pada Bayi

Berdasarkan Gambar 63 tersebut, cakupan Imunisasi Dasar Lengkap pada bayi di Kabupaten Kebumen tahun 2025 menunjukkan hasil yang sangat baik dengan kisaran capaian 93,16% hingga 127,16% antar puskesmas. Puskesmas Padureso mencatat capaian tertinggi sebesar 127,16%, sedangkan Puskesmas Sempor I memiliki capaian terendah sebesar 93,16%. Sebagian besar puskesmas telah mencapai bahkan melampaui target cakupan, yang menunjukkan bahwa pelaksanaan program imunisasi dasar telah berjalan dengan baik di sebagian besar wilayah Kabupaten Kebumen.

Capaian di atas 100% pada beberapa puskesmas menunjukkan bahwa jumlah bayi yang memperoleh imunisasi melebihi jumlah sasaran yang ditetapkan, yang dapat dipengaruhi oleh pelayanan kepada bayi dari luar wilayah kerja maupun adanya pembaruan data sasaran. Sementara itu, puskesmas dengan cakupan di bawah target perlu terus meningkatkan kegiatan penelusuran sasaran, edukasi kepada orang tua, pelaksanaan imunisasi kejar (*catch-up immunization*), serta penguatan koordinasi lintas program dan lintas sektor. Dengan upaya tersebut diharapkan cakupan Imunisasi Dasar Lengkap dapat semakin merata sehingga seluruh bayi di Kabupaten Kebumen memperoleh perlindungan yang optimal terhadap penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi.

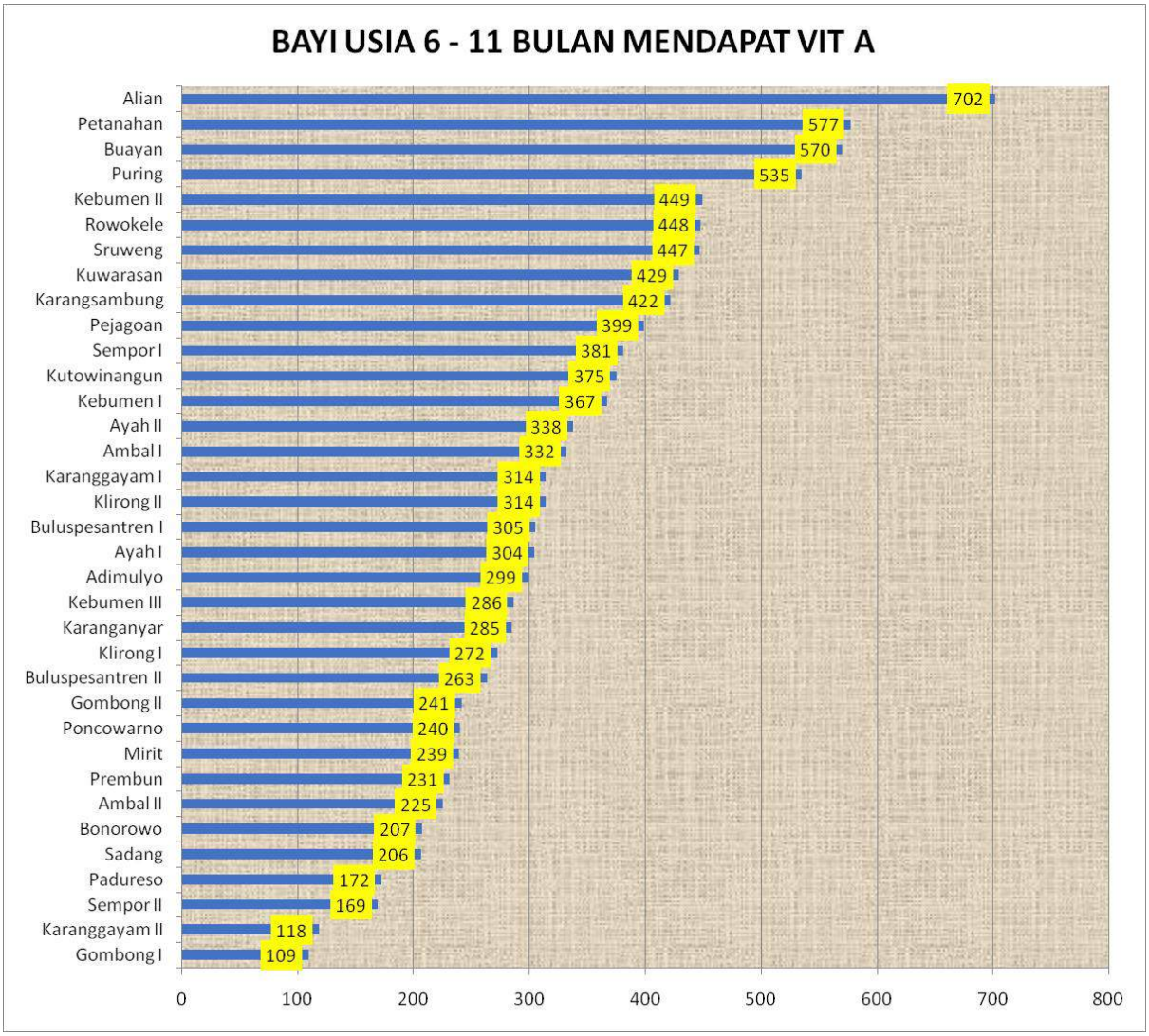
14. Cakupan Bayi Mendapat Vitamin A

Sampai dengan usia enam bulan, ASI merupakan sumber utama Vitamin A jika ibu memiliki Vitamin A yang cukup berasal dari makanan atau suplemen. Anak yang berusia enam bulan sampai lima tahun dapat memperoleh Vitamin A dari berbagai makanan seperti hati, telur, ikan, minyak sawit merah, mangga dan pepaya, jeruk, ubi, sayur daun berwarna hijau dan wortel.

Anak memerlukan Vitamin A untuk membantu melawan penyakit, melindungi penglihatan mereka, serta mengurangi risiko meninggal. Anak yang kekurangan Vitamin A kurang mampu melawan berbagai potensi penyakit yang fatal dan berisiko rabun senja. Oleh karena itu dilakukan pemberian kapsul Vitamin A dalam rangka mencegah dan menurunkan prevalensi kekurangan Vitamin A (KVA) pada balita. Cakupan yang tinggi

dari pemberian kapsul vitamin A dosis tinggi terbukti efektif untuk mengatasi masalah KVA pada masyarakat.

Cakupan pemberian kapsul Vitamin A balita usia 6-11 bulan pada tahun 2025 mencapai 100%. Cakupan pemberian kapsul vitamin A balita usia 6-11bulan per puskesmas di Kabupaten Kebumen Tahun 2025 adalah sebagai berikut :



Gambar 64 Bayi Usia 6-11 Bulan Mendapat Vitamin A

Berdasarkan grafik di atas cakupan terendah secara absolut adalah Puskesmas Gombong I yaitu 109 bayi dan cakupan tertinggi adalah Puskesmas Alian 702 bayi, tetapi

secara persentase seluruh bayi usia 6 - 11 bulan di tiga puluh lima puskesmas sudah mendapatkan Vitamin A 100% atau sesuai sasaran.

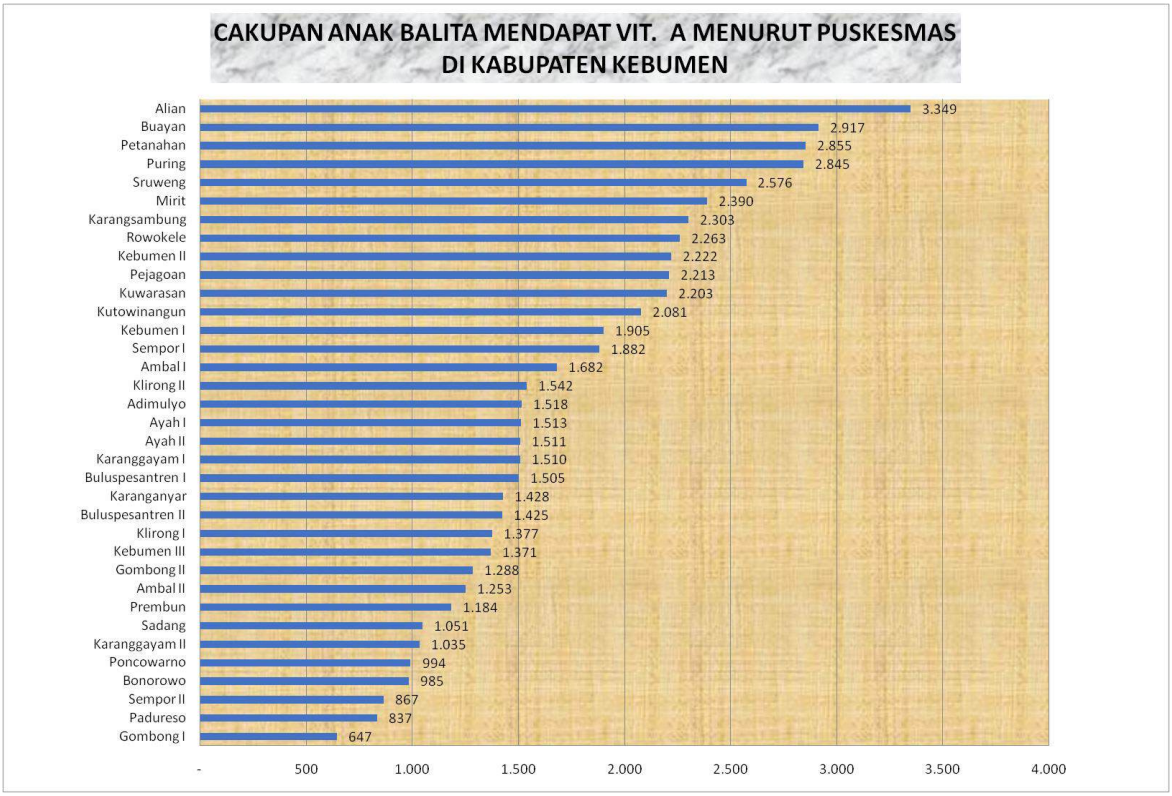
Secara pelaksanaan program tidak ada kendala karena dari sosialisasi cara minum Vitamin A sampai kegunaanya masyarakat sudah paham sehingga masyarakat sudah merasa membutuhkan Vitamin A tersebut.

15. Cakupan Anak Balita Mendapat Vitamin A

Sampai dengan usia enam bulan, ASI merupakan sumber utama Vitamin A jika ibu memiliki Vitamin A yang cukup berasal dari makanan atau suplemen. Anak yang berusia enam bulan sampai lima tahun dapat memperoleh Vitamin A dari berbagai makanan seperti hati, telur, ikan, minyak sawit merah, mangga dan pepaya, jeruk, ubi, sayur daun berwarna hijau dan wortel.

Anak memerlukan Vitamin A untuk membantu melawan penyakit, melindungi penglihatan mereka, serta mengurangi risiko meninggal. Anak yang kekurangan Vitamin A kurang mampu melawan berbagai potensi penyakit yang fatal dan berisiko rabun senja. Oleh karena itu dilakukan pemberian kapsul Vitamin A dalam rangka mencegah dan menurunkan prevalensi kekurangan vitamin A (KVA) pada balita. Cakupan yang tinggi dari pemberian kapsul Vitamin A dosis tinggi terbukti efektif untuk mengatasi masalah KVA pada masyarakat.

Cakupan pemberian kapsul vitamin A balita usia 12-59 bulan pada tahun 2025 mencapai 100%. Cakupan pemberian kapsul Vitamin A balita usia 12-59 bulan per puskesmas di Kabupaten Kebumen Tahun 2025 adalah sebagai berikut:



Gambar 65 Pemberian Kapsul Vitamin A

Berdasarkan grafik di atas cakupan terendah secara absolut adalah Puskesmas Gombong I yaitu 647 balita dan cakupan tertinggi adalah Puskesmas Alian 3.349 balita, akan tetapi secara persentase seluruh balita di tiga puluh lima puskesmas sudah mendapatkan Vitamin A 100% sesuai sasaran.

Secara pelaksanaan program tidak ada kendala karena dari sosialisasi cara minum Vitamin A sampai kegunaanya masyarakat sudah paham sehingga masyarakat sudah merasa membutuhkan vitamin tersebut.

16. Persentase Balita Mendapatkan Vitamin A

Seperti kita sadari bahwa Vitamin A merupakan salah satu zat gizi mikro yang sangat penting untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak. Vitamin A berperan dalam menjaga kesehatan mata, meningkatkan daya tahan tubuh terhadap

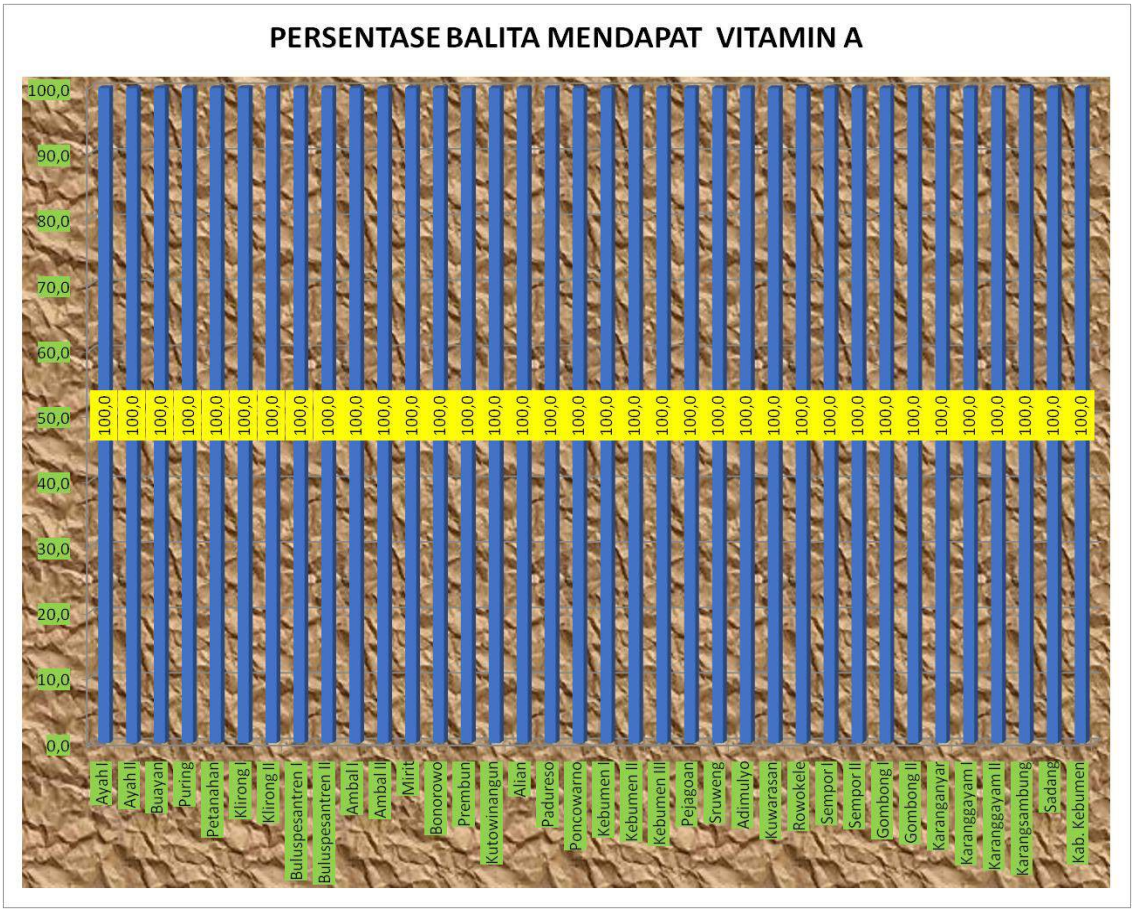
infeksi, serta membantu pertumbuhan sel dan jaringan tubuh. Kekurangan Vitamin A dapat menyebabkan gangguan penglihatan, meningkatkan risiko penyakit infeksi, bahkan pada kondisi yang berat dapat mengakibatkan kebutaan permanen.

Pemerintah Indonesia melaksanakan program pemberian kapsul Vitamin A dosis tinggi kepada bayi usia 6–11 bulan dan balita usia 12–59 bulan sebanyak dua kali dalam setahun, yaitu pada Bulan Vitamin A setiap Februari dan Agustus. Program ini bertujuan untuk mencegah kekurangan Vitamin A serta menurunkan angka kesakitan dan kematian pada bayi dan balita.

Keberhasilan pelaksanaan program sangat dipengaruhi oleh peran aktif tenaga kesehatan, kader posyandu, pemerintah desa, serta partisipasi orang tua dalam membawa anak ke Posyandu atau fasilitas pelayanan kesehatan. Cakupan pemberian Vitamin A yang tinggi menunjukkan semakin banyak anak yang terlindungi dari risiko kekurangan Vitamin A dan berbagai dampak kesehatannya.

Pemantauan cakupan pemberian Vitamin A menjadi salah satu indikator penting dalam evaluasi program gizi masyarakat. Hasil pemantauan dapat digunakan untuk mengidentifikasi wilayah dengan cakupan rendah sehingga dapat dilakukan upaya tindak lanjut berupa peningkatan sosialisasi, penjangkauan sasaran, serta penguatan koordinasi lintas sektor.

Dengan tercapainya cakupan pemberian Vitamin A yang optimal, diharapkan status gizi dan kesehatan bayi serta balita semakin baik, sehingga mendukung terwujudnya generasi yang sehat, cerdas, dan berkualitas.

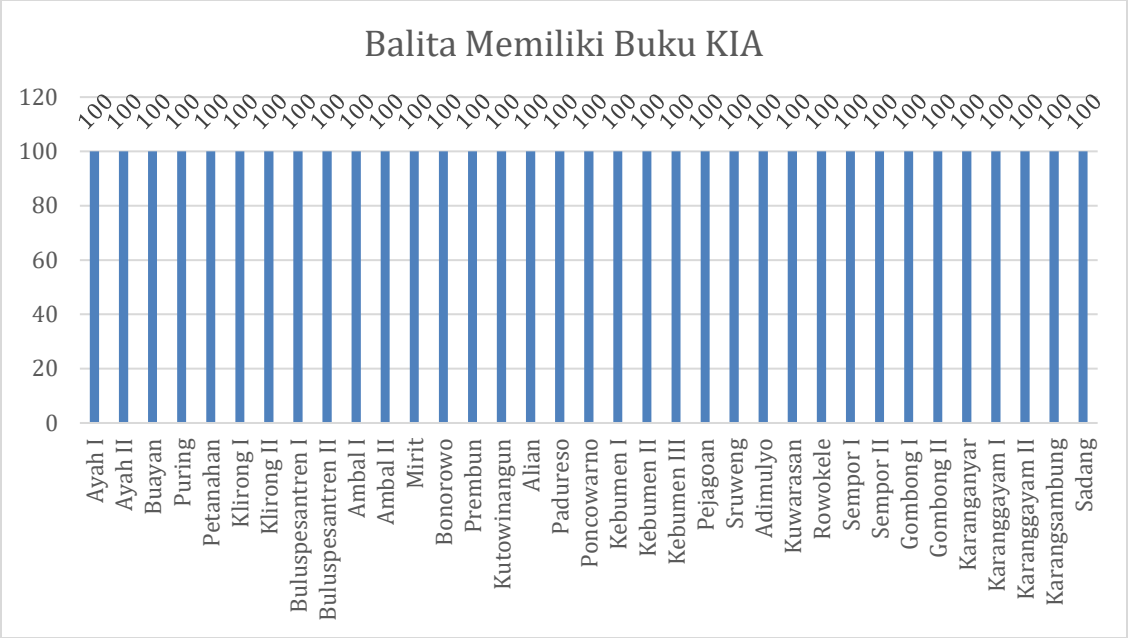


Gambar 66 Persentase Pemberian Kapsul Vitamin A

Cakupan persentase balita mendapat Vitamin A di 35 Puskesmas di Kabupaten Kebumen adalah 100% dan secara pelaksanaan program tidak ada kendala karena diyakini bahwa masyarakat sudah membutuhkan.

17. Persentase Balita Memiliki Buku KIA

Kepemilikan Buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) pada balita di Kabupaten Kebumen Tahun 2025 telah mencapai 100% pada seluruh wilayah kerja Puskesmas. Capaian ini menunjukkan bahwa seluruh balita sasaran telah memiliki Buku KIA sebagai media pencatatan pelayanan kesehatan, pemantauan pertumbuhan dan perkembangan, status imunisasi, serta sarana edukasi kesehatan bagi keluarga



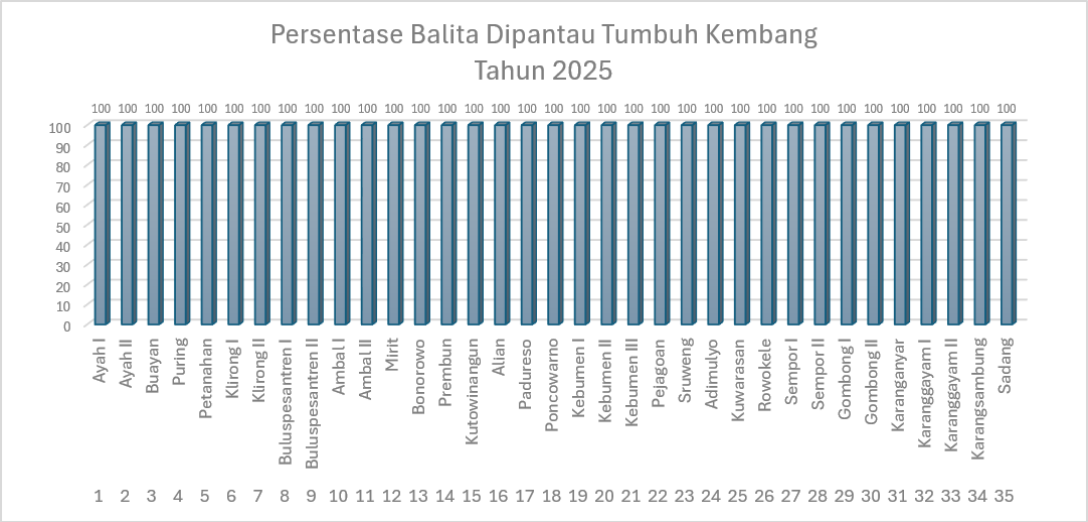
Gambar 67 Balita Memiliki Buku KIA

Keberhasilan tersebut mencerminkan komitmen Dinas Kesehatan Kabupaten Kebumen bersama seluruh Puskesmas dalam menjamin pemerataan akses terhadap Buku KIA sebagai bagian dari pelayanan kesehatan ibu dan anak. Tidak terdapat perbedaan capaian antar Puskesmas, yang menunjukkan bahwa sistem distribusi dan pelayanan telah berjalan secara merata di seluruh wilayah.

Ke depan, upaya yang perlu dipertahankan adalah memastikan bahwa Buku KIA tidak hanya dimiliki oleh setiap balita, tetapi juga dimanfaatkan secara aktif oleh orang tua, kader, dan tenaga kesehatan melalui pengisian yang lengkap dan benar pada setiap kontak pelayanan kesehatan. Dengan demikian, Buku KIA dapat berfungsi secara optimal sebagai instrumen pemantauan kesehatan dan tumbuh kembang anak, sekaligus mendukung peningkatan kualitas pelayanan kesehatan ibu dan anak di Kabupaten Kebumen.

18. Persentase Balita Dipantau Pertumbuhan dan Perkembangan

Pemantauan pertumbuhan dan perkembangan balita adalah langkah penting untuk mendeteksi dini masalah kesehatan, gizi, atau keterlambatan tumbuh kembang. Pemantauan Ini mencakup pengukuran fisik (pertumbuhan) dan kemampuan motorik, bahasa, serta sosialisasi (perkembangan) agar intervensi dapat segera diberikan. Berikut persentase balita dipantau pertumbuhan dan perkembangan di Kabupaten kebumen.



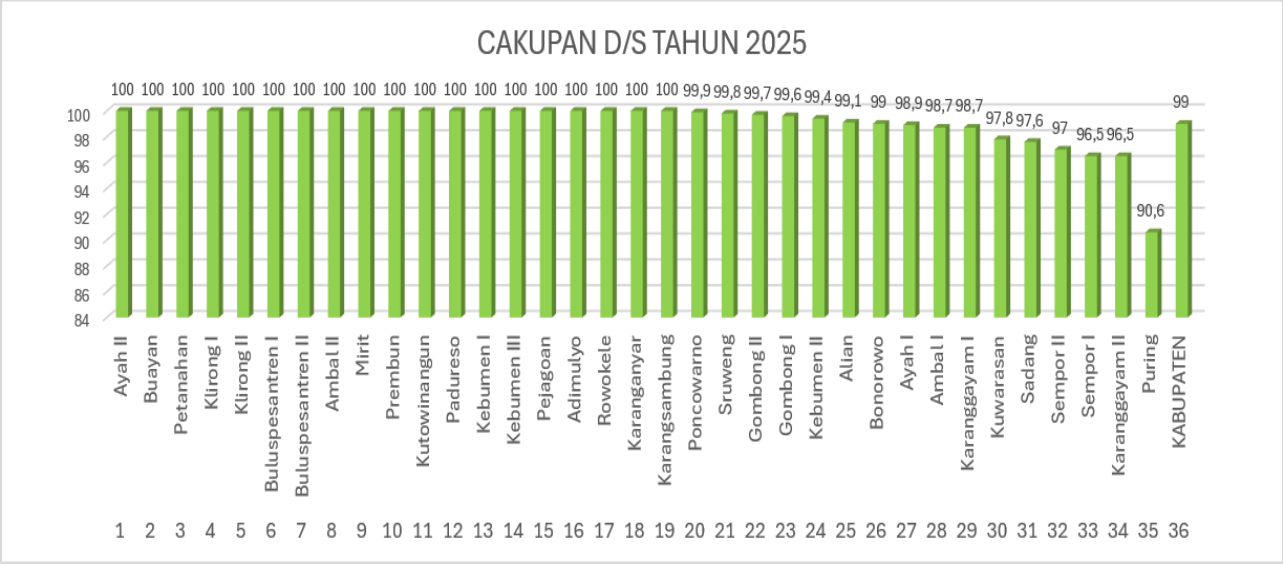
Gambar 68 Persentase Balita Dipantau Tumbuh Kembang

Berdasarkan gambar diatas persentase anak balita yang dipantau pertumbuhan dan perkembangannya di kabupaten kebumen sebesar 100% artinya semua balita usia 12-59 bulan telah dipantau pertumbuhan dan perkembangannya. Capaian pada tahun 2025 sama dengan capaian pada tahun 2024 sebesar 100%. Anak balita yang dipantau pertumbuhan dan perkembangngnya yaitu balita yang ditimbang sedikitnya 8 kali dalam satu tahun, diukur panjang badan atau tinggi badannya sedikitnya 2 kali dalam satu tahun dan dipantau perkembangan sedikitnya 2 kali dalam satu tahun. Pemantauan perkembangan menggunakan ceklis Buku KIA atau Kuesioner Pra-Skrining Perkembangan (KPSP) atau instrument baku lainnya.

19. Persentase Balita ditimbang (D/S)

D/S adalah indikator cakupan pemantauan pertumbuhan balita. Indikator D/S dalam kegiatan Posyandu adalah rasio persentase antara jumlah balita yang datang ditimbang (D) dengan jumlah seluruh balita yang terdaftar di wilayah kerja Posyandu (S). Angka ini digunakan untuk mengukur tingkat partisipasi masyarakat dan mengevaluasi keberhasilan program pemantauan gizi anak**.** Sejak lahir sampai dengan usia lima tahun, anak seharusnya ditimbang secara teratur untuk mengetahui pertumbuhannya. Cara ini dapat membantu untuk mengetahui lebih awal tentang gangguan pertumbuhan, sehingga segera dapat diambil tindakan tepat secepat mungkin. Hasil penimbangan, dapat diketahui apakah seorang anak terlalu cepat bertambah berat badannya dibandingkan usianya atau tidak bertambah berat badannya. Untuk itu diperlukan pemeriksaan berat badan anak lebih lanjut terkait dengan tinggi badannya, yang dapat menentukan apakah seorang anak mempunyai masalah gizi atau tidak .

Target Kemenkes untuk cakupan D/S tahun 2025 sebesar 85%, cakupan penimbangan balita di posyandu (D/S) di Kabupaten Kebumen pada tahun 2024 adalah sebesar 98,4% dan pada tahun 2025 cakupan D/S Kabupaten Kebumen meningkat menjadi 99%. Cakupan penimbangan balita di posyandu (D/S) per puskesmas di Kabupaten Kebumen pada Tahun 2025 dapat dilihat pada gambar berikut ini.



Gambar 69 Cakupan D/S Tahun 2025

Berdasarkan data di Kabupaten Kebumen didapatkan hasil dengan cakupan penimbangan balita di posyandu (D/S) terendah yaitu Puskesmas Puring dengan persentase terendah 90,6% dan cakupan penimbangan balita di posyandu (D/S) Puskesmas lainnya mencapai antara 96,5 s/d 100%.

20. Persentase Balita Gizi Kurang (BB/TB)

Status gizi balita merupakan salah satu indikator yang menggambarkan tingkat kesejahteraan masyarakat. Indikator yang digunakan untuk menentukan status gizi balita adalah berat badan menurut tinggi badan (BB/TB). Adapun hasil perhitungan yang diperoleh dikategorikan ke dalam empat kelompok yaitu:

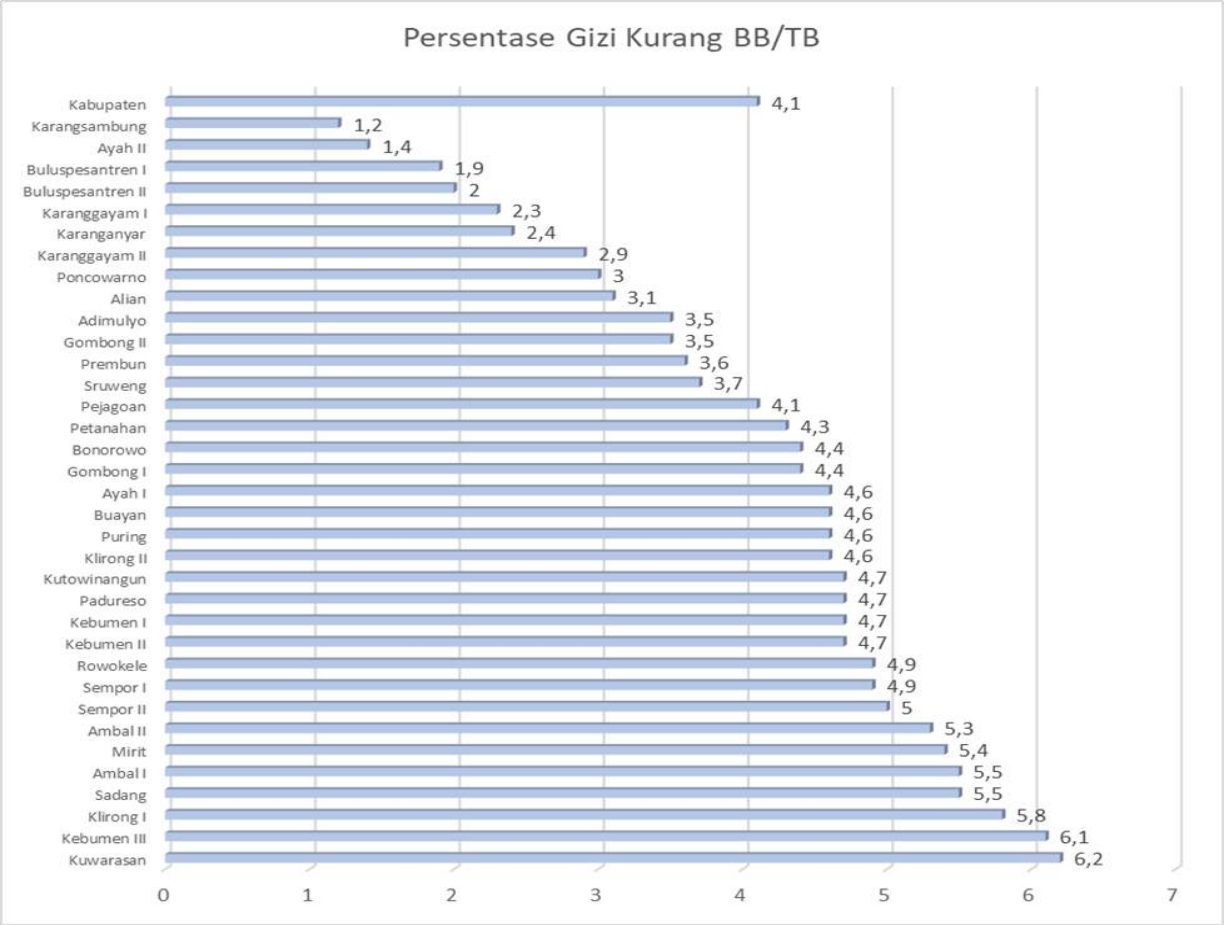
a. Gizi lebih : z-score> +2 SD;

b. Gizi Baik : z-score – 2 SD sampai +2 SD;

c. Gizi Kurang : z-score < -2 SD sampai -3 SD; dan

d. Gizi Buruk : z-score < -3SD

Cakupan balita gizi kurang per puskesmas di Kabupaten Kebumen pada Tahun 2025 dapat dilihat pada gambar di bawah ini.

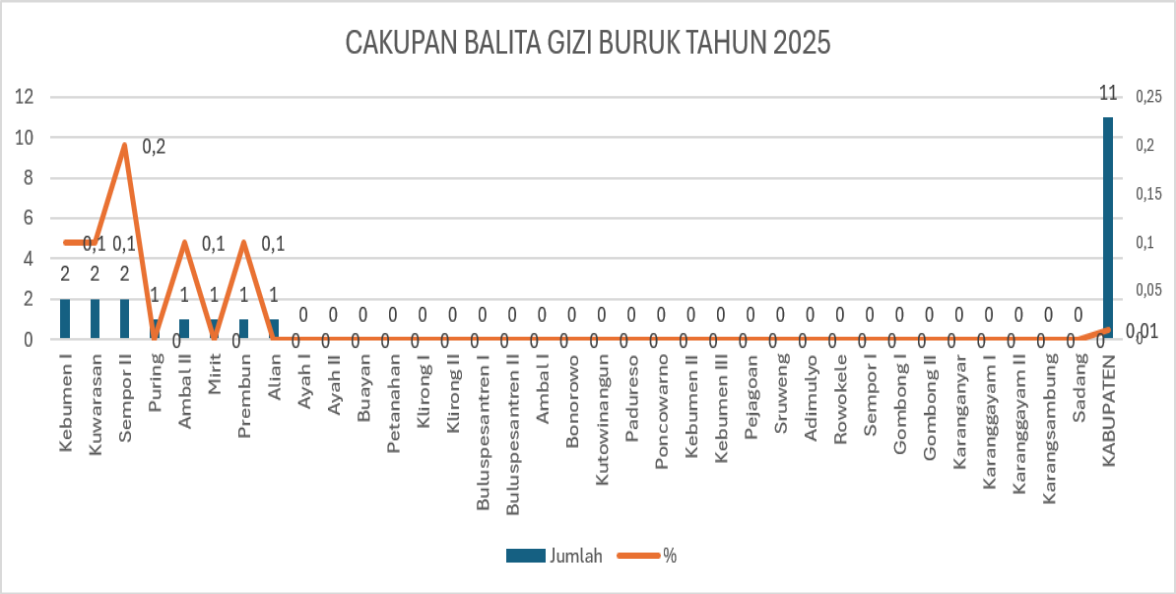


Gambar 70 Persentase Gizi Kurang BB/TB

Pada Gambar di atas dapat dilihat bahwa cakupan balita gizi kurang yang paling sedikit berada di wilayah Puskesmas Karangsambung dengan persentase sebesar 1,2% kasus dari keseluruhan kasus yang ada di wilayah tersebut, dan cakupan balita gizi kurang yang tertinggi yaitu Puskesmas Kuwarasan dengan persentase sebesar 6,2% kasus dari keseluruhan kasus yang ada di wilayah tersebut. Secara keseluruhan, persentase cakupan balita gizi kurang di Kabupaten Kebumen tahun 2025 adalah sebesar 4,1% jumlah kasusu gizi kurang menurun dari tahun 2024 sebesar 4,8%.

21. Persentase Balita Gizi Buruk (BB/TB)

Gizi buruk atau yang seringkali ditemukan dalam istilah malnutrisi, merupakan kondisi serius, dimana asupan makan seseorang tidak sesuai dengan nutrisi yang semestinya diperlukan. Tentunya, kondisi ini merupakan masalah serius yang perlu ditangani. Gizi buruk adalah kondisi ketika berat badan anak terlalu rendah bila dibandingkan dengan tinggi badannya. Anak dengan gizi buruk atau *severe wasting* biasanya memiliki daya tahan tubuh yang sangat lemah sehingga berisiko terkena penyakit parah, bahkan meninggal. Tentunya permasalahan gizi buruk ini tidak dapat diabaikan begitu saja. Cakupan balita gizi buruk per puskesmas di Kabupaten Kebumen pada Tahun 2025 dapat dilihat pada gambar di bawah ini.



Gambar 71 Cakupan Balita Gizi Buruk

Pada Gambar di atas dapat dilihat bahwa balita gizi buruk yang di wikayah Kabupaten Kebumen pada tahun 2025 serbanyak 11 balita (),01%) dengan sebaran wilayah di puskesmas Kebumen 1 (2 anak), Kuwarasan (2 anak), Sempor II (2 anak), Puring (1 anak), Ambal II (1 anak), Prembun (1 anak), dan alian 9 (1 anak). Seluruh balita gizi buruk di kabupaten kebumen sudah mendapatkan tatalaksana gizi buruk oleh puskesmas dan rumah sakit.

22. Cakupan Pemeriksaan Kesehatan Gratis Siswa Kelas 1 SD/MI

Pelaksanaan Program Pemeriksaan Kesehatan Gratis (PKG) pada siswa SD/MI di Kabupaten Kebumen Tahun 2025 telah mencakup seluruh jenjang pendidikan dasar mulai dari Kelas 1 hingga Kelas 6.

PKG sekolah Kelas 1 SD/MI adalah pemeriksaan kesehatan yang ditujukan pada sekolah kelas 1 SD/MI untuk identifikasi faktor risiko kesehatan, deteksi dini kondisi pra penyakit dan deteksi penyakit lebih awal. Pemeriksaan yang diberikan antara lain: pemeriksaan Status gizi, Pemeriksaan Indera (mata dan telinga), Pemeriksaan gigi, Pemeriksaan Kesehatan jiwa, Pemeriksaan anemia dan lain-lain. Berikut cakupan PKG sekolah pada siswa kelas 1 SD/MI



Gambar 72 Cakupan PKG Sekolah Pada Siswa SD/MI

Program Pemeriksaan Kesehatan Gratis (PKG) pada siswa SD/MI di Kabupaten Kebumen Tahun 2025 telah dilaksanakan pada seluruh jenjang pendidikan dasar. Jumlah siswa yang memperoleh pemeriksaan kesehatan pada Kelas 1 tercatat sebanyak 14.752 siswa, meningkat pada Kelas 2 menjadi 15.535 siswa, kemudian pada Kelas 3 sebanyak 14.750 siswa. Selanjutnya, Kelas 4 mencatat jumlah pemeriksaan tertinggi yaitu sebanyak 15.646 siswa, sedangkan pada Kelas 5 jumlah siswa yang diperiksa sebanyak 14.682 siswa, dan Kelas 6 sebanyak 14.818 siswa.

Secara umum, jumlah pemeriksaan kesehatan pada seluruh jenjang menunjukkan distribusi yang relatif merata. Hal ini menggambarkan bahwa pelaksanaan PKG telah berjalan dengan baik melalui kerja sama antara Puskesmas, sekolah, dan pemangku kepentingan terkait dalam menjangkau peserta didik di seluruh jenjang SD/MI. Program ini menjadi salah satu strategi penting dalam mendeteksi secara dini berbagai permasalahan kesehatan anak usia sekolah sehingga dapat segera dilakukan tindak lanjut sesuai kebutuhan pelayanan kesehatan.

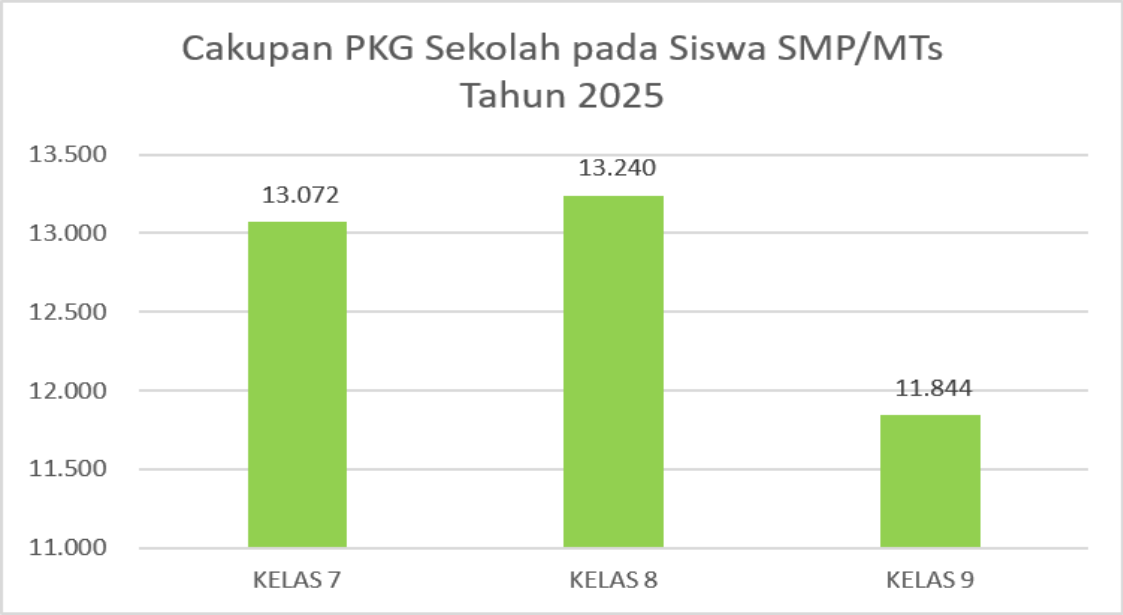
Sebaran jumlah pemeriksaan yang relatif merata antar jenjang menunjukkan bahwa pelaksanaan PKG telah dilaksanakan secara luas dan berkesinambungan melalui kerja sama antara Puskesmas, sekolah, serta lintas sektor terkait. Program ini berperan penting dalam mendeteksi secara dini berbagai masalah kesehatan peserta didik, seperti status gizi, kesehatan mata, kesehatan gigi dan mulut, gangguan pendengaran, maupun faktor risiko penyakit lainnya sehingga dapat segera dilakukan tindak lanjut apabila ditemukan kelainan.

Ke depan, pelaksanaan PKG perlu terus dipertahankan dan ditingkatkan melalui penguatan koordinasi dengan satuan pendidikan, peningkatan kehadiran siswa saat pelaksanaan pemeriksaan, serta tindak lanjut hasil skrining bagi siswa yang memerlukan pelayanan kesehatan lanjutan. Selain itu, penyajian indikator dalam bentuk persentase cakupan terhadap jumlah sasaran siswa akan memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai keberhasilan program dibandingkan hanya menyajikan jumlah siswa yang diperiksa.

23. Cakupan Pemeriksaan Kesehatan Gratis Siswa Kelas 7 SMP/MTs

PKG sekolah Kelas 7 SMP/MTs adalah pemeriksaan kesehatan yang ditujukan pada sekolah kelas 7 SMP/MTs untuk identifikasi faktor risiko kesehatan, deteksi dini kondisi pra penyakit dan deteksi penyakit lebih awal. Pemeriksaan yang diberikan antara lain: pemeriksaan Status gizi, Pemeriksaan Indera (mata dan telinga), Pemeriksaan gigi, Pemeriksaan Kesehatan jiwa, Pemeriksaan anemia dan lain-lain. Berikut cakupan PKG

sekolah pada siswa kelas 7 SMP/MTs. Berikut cakupan PKG sekolah pada siswa kelas 7 SMP/MTs



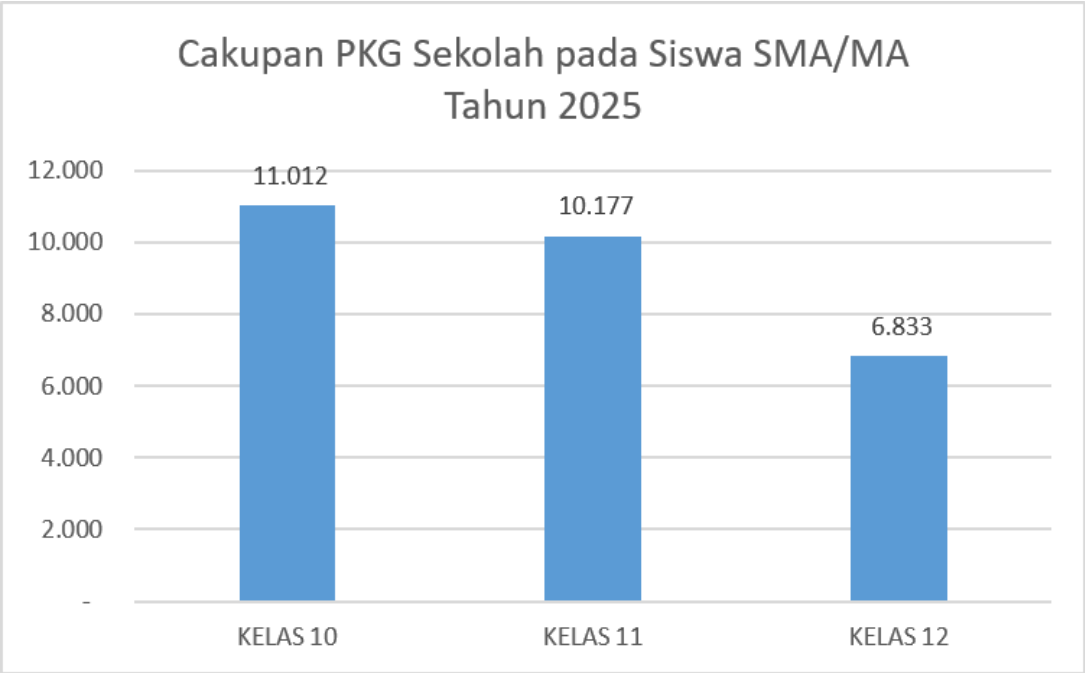
Gambar 73 Cakupan PKG Sekolah Pada Siswa SMP/MTs Tahun 2025

Berdasarkan gambar 73 tersebut, pada tahun 2025 Pemeriksaan Kesehatan Gratis telah dilaksanakan pada 13.072 siswa kelas VII, 13.240 siswa kelas VIII, dan 11.844 siswa kelas IX di jenjang SMP/MTs. Jumlah pemeriksaan terbanyak terdapat pada kelas VIII, diikuti kelas VII, sedangkan kelas IX mencatat jumlah pemeriksaan paling sedikit.

Pelaksanaan PKG di seluruh jenjang SMP/MTs menunjukkan komitmen Pemerintah Kabupaten Kebumen dalam meningkatkan pelayanan kesehatan usia sekolah. Ke depan, pelaksanaan PKG perlu terus diperkuat melalui peningkatan koordinasi antara sektor kesehatan dan pendidikan, optimalisasi jadwal pemeriksaan di sekolah, peningkatan kualitas pencatatan dan pelaporan hasil skrining, serta tindak lanjut terhadap siswa yang ditemukan memiliki masalah kesehatan. Dengan demikian, PKG tidak hanya menjadi kegiatan skrining, tetapi juga menjadi bagian dari upaya pembinaan kesehatan peserta didik secara berkelanjutan.

24. Cakupan Pemeriksaan Kesehatan Gratis Siswa Kelas 10 SMA/MA

PKG sekolah Kelas 10 SMA/MA adalah pemeriksaan kesehatan yang ditujukan pada sekolah kelas 10 SMA/MA untuk identifikasi faktor risiko kesehatan, deteksi dini kondisi pra penyakit dan deteksi penyakit lebih awal. Pemeriksaan yang diberikan antara lain: pemeriksaan Status gizi, Pemeriksaan Indera (mata dan telinga), Pemeriksaan gigi, Pemeriksaan Kesehatan jiwa, Pemeriksaan anemia dan lain-lain. Berikut cakupan PKG sekolah pada siswa kelas 10 SMA/MA.



Gambar 74 Cakupan PKG Sekolah Pada Siswa SMA/MA Tahun 2025

Berdasarkan gambar 74 tersebut, pada tahun 2025 Pemeriksaan Kesehatan Gratis telah dilaksanakan pada 13.072 siswa kelas VII, 13.240 siswa kelas VIII, dan 11.844 siswa kelas IX di jenjang SMP/MTs. Jumlah pemeriksaan terbanyak terdapat pada kelas VIII, diikuti kelas VII, sedangkan kelas IX mencatat jumlah pemeriksaan paling sedikit.

Pelaksanaan PKG di seluruh jenjang SMP/MTs menunjukkan komitmen Pemerintah Kabupaten Kebumen dalam meningkatkan pelayanan kesehatan usia

sekolah. Ke depan, pelaksanaan PKG perlu terus diperkuat melalui peningkatan koordinasi antara sektor kesehatan dan pendidikan, optimalisasi jadwal pemeriksaan di sekolah, peningkatan kualitas pencatatan dan pelaporan hasil skrining, serta tindak lanjut terhadap siswa yang ditemukan memiliki masalah kesehatan. Dengan demikian, PKG tidak hanya menjadi kegiatan skrining, tetapi juga menjadi bagian dari upaya pembinaan kesehatan peserta didik secara berkelanjutan.

25. Cakupan Pemeriksaan Kesehatan Gratis pada usia pendidikan dasar

PKG sekolah adalah pemeriksaan kesehatan yang ditujukan pada anak usia sekolah untuk identifikasi faktor risiko kesehatan, deteksi dini kondisi pra penyakit dan deteksi penyakit lebih awal. Sasaran PKG sekolah adalah seluruh peserta didik SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA/SMK atau sederajat (termasuk SLB, Pesantren dan Sekolah Rakyat) serta anak usia 7-17 tahun di luar satuan pendidikan.

Pemeriksaan diberikan sesuai kelompok umur dan jenjang pendidikan, antara lain: Status gizi, Pemeriksaan Indera (mata dan telinga), Pemeriksaan gigi, Pemeriksaan Kesehatan jiwa, Pemeriksaan anemia dan lain-lain. Berikut cakupan PKG sekolah pada usia pendidikan dasar :

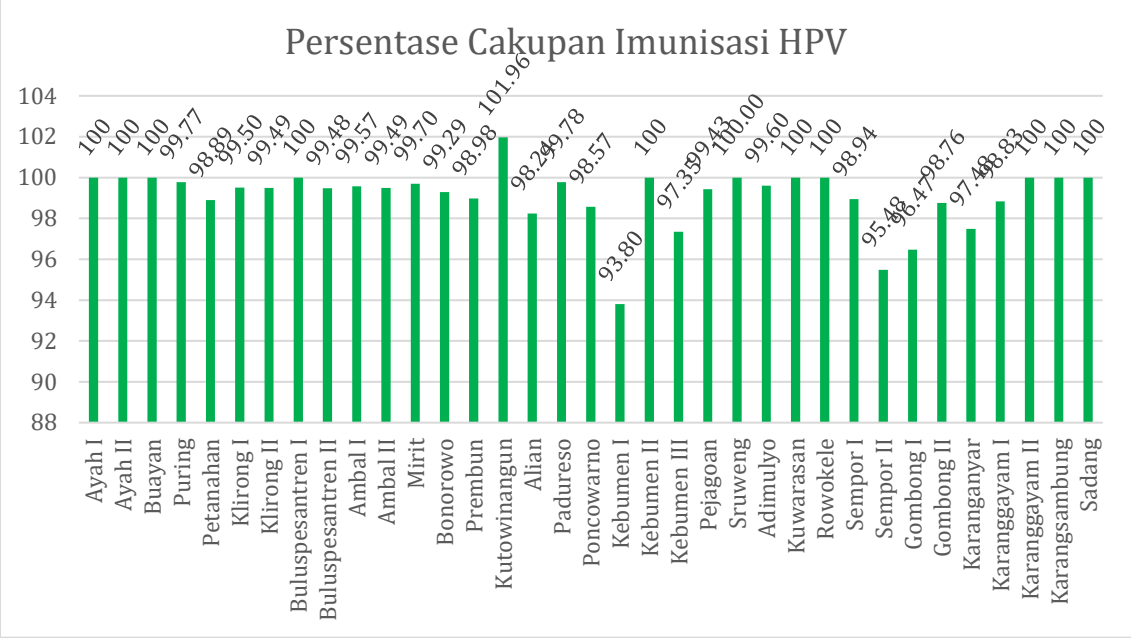


Gambar 75 Cakupan PKG Sekolah Pada Siswa SD/MI Tahun 2025

Pada gambar diatas dapat dilihat bahwa capaian PKG pada usia pendidikan dasar yaitu siswa kelas 1 SD/MI mencapai 14.752 anak, siswa kelas 2 SD/MI mencapai 15.535 anak, siswa kelas 3 SD/MI mencapai 14.750 anak, siswa kelas 4 SD/MI mencapai 15.646 anak, siswa kelas 5 SD/MI mencapai 14.682 anak, siswa kelas 6 SD/MI mencapai 14.818 anak

26. Cakupan Imunisasi HPV

Imunisasi Human Papillomavirus (HPV) merupakan salah satu strategi penting dalam pencegahan kanker serviks melalui pembentukan kekebalan terhadap infeksi virus HPV sejak usia sekolah. Pelaksanaan imunisasi HPV di lingkungan sekolah menjadi bagian dari upaya promotif dan preventif dalam meningkatkan kesehatan remaja, khususnya remaja putri.



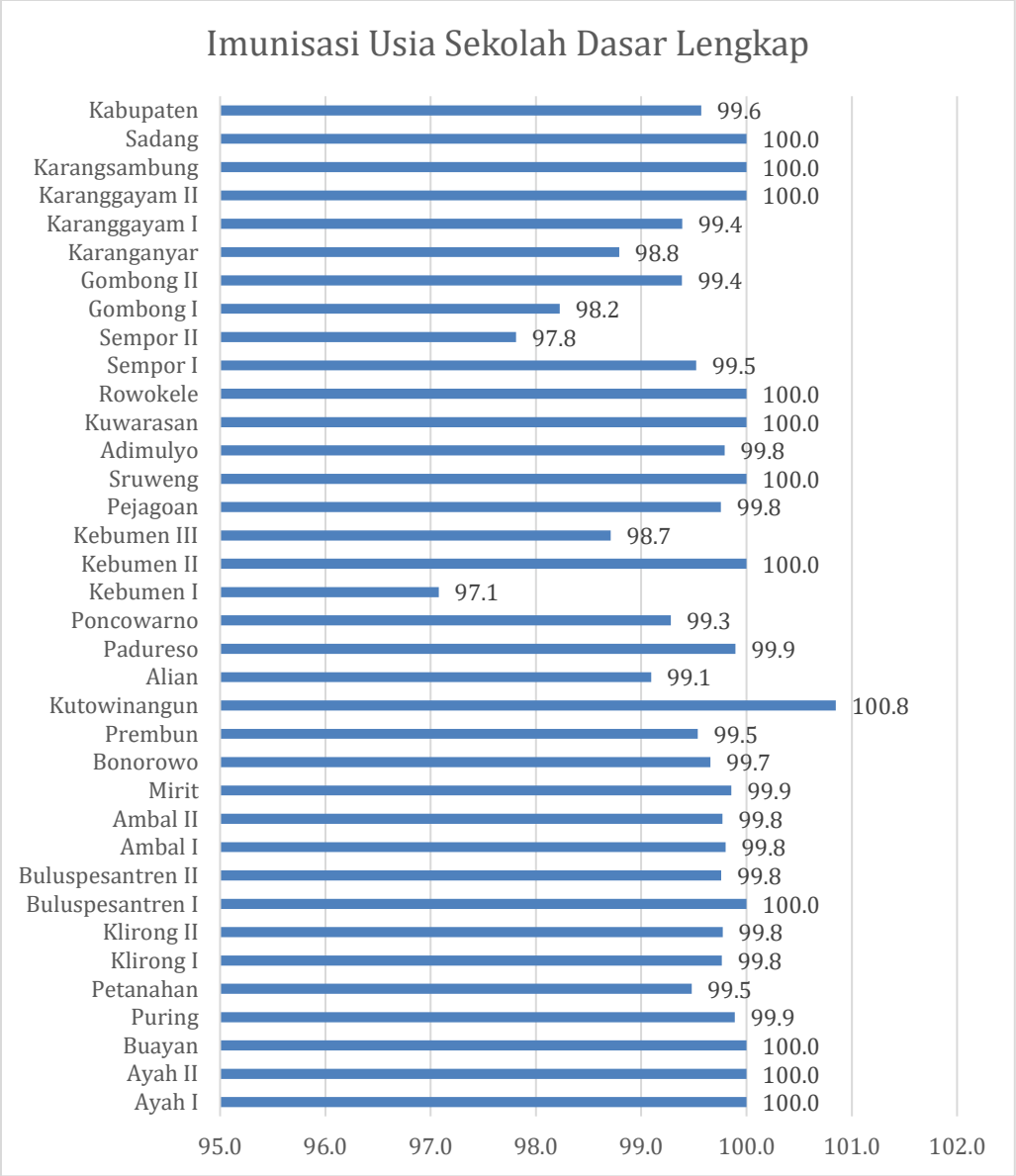
Gambar 76 Persentase Cakupan Imunisasi HPV

Berdasarkan Gambar 76 tersebut, cakupan imunisasi HPV di Kabupaten Kebumen tahun 2025 menunjukkan hasil yang sangat baik dengan capaian berkisar antara 93,80% hingga 101,96%. Puskesmas Kutowinangun mencatat capaian tertinggi sebesar 101,96%, sedangkan Puskesmas Kebumen I memiliki capaian terendah sebesar 93,80%. Sebagian besar puskesmas telah mencapai cakupan mendekati atau sama dengan 100%, bahkan beberapa puskesmas melaporkan capaian di atas 100%, yang dapat dipengaruhi oleh pelayanan kepada sasaran di luar wilayah kerja maupun pembaruan data sasaran.

Secara umum, tingginya cakupan imunisasi HPV menunjukkan bahwa pelaksanaan program imunisasi di Kabupaten Kebumen telah berjalan dengan baik. Meskipun demikian, peningkatan kualitas pelaksanaan program perlu terus dilakukan melalui penguatan koordinasi dengan sektor pendidikan, validasi data sasaran, pelaksanaan *sweeping* bagi sasaran yang belum memperoleh imunisasi, peningkatan komunikasi, informasi, dan edukasi kepada orang tua serta pihak sekolah, serta penguatan sistem pencatatan dan pelaporan. Dengan upaya tersebut diharapkan seluruh sasaran memperoleh imunisasi HPV secara lengkap sehingga dapat memberikan perlindungan optimal terhadap risiko kanker serviks di masa mendatang.

27. Cakupan Imunisasi Anak Sekolah Lengkap

Imunisasi Usia Sekolah Dasar Lengkap merupakan bagian dari pelayanan kesehatan anak usia sekolah yang bertujuan mempertahankan kekebalan tubuh terhadap penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi serta melindungi anak pada usia sekolah dari berbagai penyakit menular. Pelaksanaan imunisasi melalui kegiatan Bulan Imunisasi Anak Sekolah (BIAS) menjadi salah satu strategi penting dalam menjaga keberlangsungan program imunisasi nasional.



Gambar 77 Imunisasi Usia Dasar Lengkap

Berdasarkan gambar 77 tersebut, cakupan Imunisasi Usia Sekolah Dasar Lengkap di Kabupaten Kebumen tahun 2025 mencapai 99,6%. Capaian antar puskesmas menunjukkan pemerataan yang sangat baik, dengan kisaran 97,1% hingga 100,8%. Puskesmas Kutowinangun mencatat capaian tertinggi sebesar 100,8%, sedangkan Puskesmas Kebumen I memiliki capaian terendah sebesar 97,1%. Sebanyak

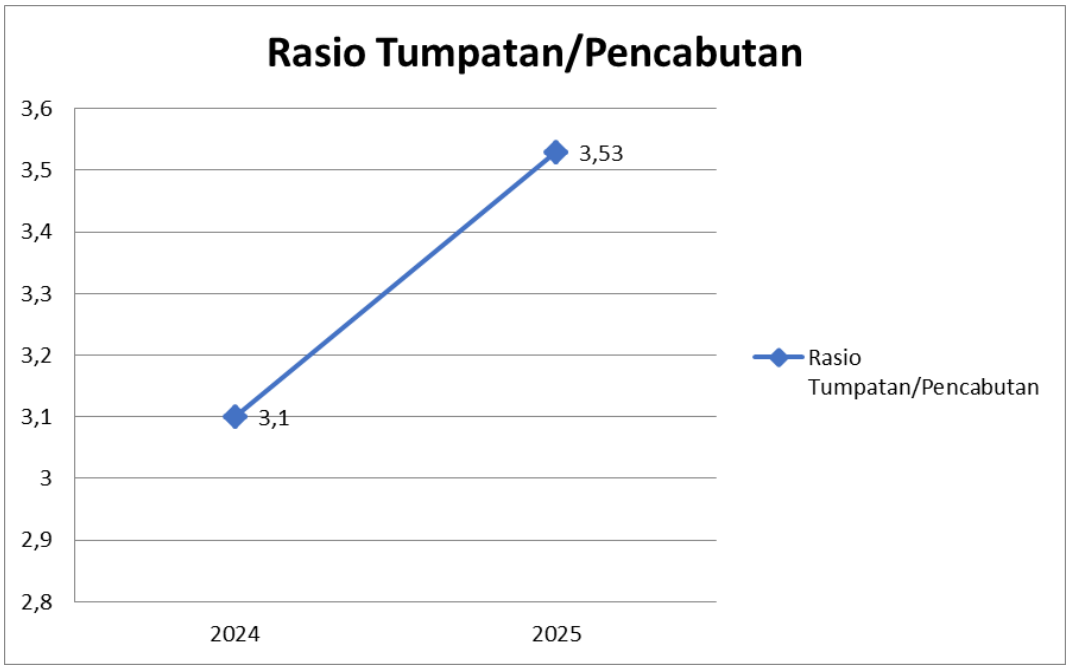
11 puskesmas telah mencapai cakupan 100%, sementara sebagian besar puskesmas lainnya memiliki capaian yang sangat mendekati target.

Tingginya cakupan imunisasi usia sekolah dasar menunjukkan bahwa pelaksanaan program imunisasi di Kabupaten Kebumen telah berjalan dengan baik. Ke depan, upaya peningkatan mutu program perlu terus dilakukan melalui penguatan koordinasi dengan satuan pendidikan, validasi data sasaran, pelaksanaan *sweeping* bagi anak yang belum memperoleh imunisasi, peningkatan komunikasi, informasi, dan edukasi kepada orang tua, serta penguatan pencatatan dan pelaporan. Dengan upaya tersebut diharapkan seluruh anak usia sekolah dasar memperoleh imunisasi lengkap sehingga terbentuk kekebalan kelompok (*herd immunity*) yang mampu mencegah terjadinya penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi.

28. Cakupan Pelayanan Kesehatan Gigi dan Mulut

Pelayanan kesehatan gigi dan mulut merupakan salah satu dari jenis pelayanan di Puskesmas yang memberikan pelayanan dalam gedung berupa pemeriksaan kesehatan gigi dan mulut, pengobatan dan tindakan medis dasar kesehatan gigi dan mulut, seperti penambalan gigi, pencabutan gigi, pembersihan karang gigi dan rujukan. Rasio tumpatan pencabutan adalah indikator pelayanan kesehatan gigi yang mengukur perbandingan jumlah gigi tetap yang ditambal dengan yang dicabut. Indikasi dari perhatian masyarakat adalah bila tumpatan gigi tetap semakin bertambah banyak berarti masyarakat lebih memperhatikan kesehatan gigi yang merupakan tindakan preventif, sebelum gigi tetap betul betul rusak dan harus dicabut.

Pencabutan gigi tetap adalah tindakan kuratif dan rehabilitatif yang merupakan tindakan terakhir yang harus diambil oleh seorang pasien. Rasio tumpatan dengan pencabutan gigi tetap menunjukkan tingkat motivasi masyarakat dalam mempertahankan gigi geliginya, semakin besar rasio tumpatan dengan pencabutan gigi tetap berarti semakin tinggi motivasi masyarakat dalam mempertahankan gigi. Berikut rasio tumpatan/pencabutan gigi Tahun 2024-2025 di Kabupaten Kebumen.

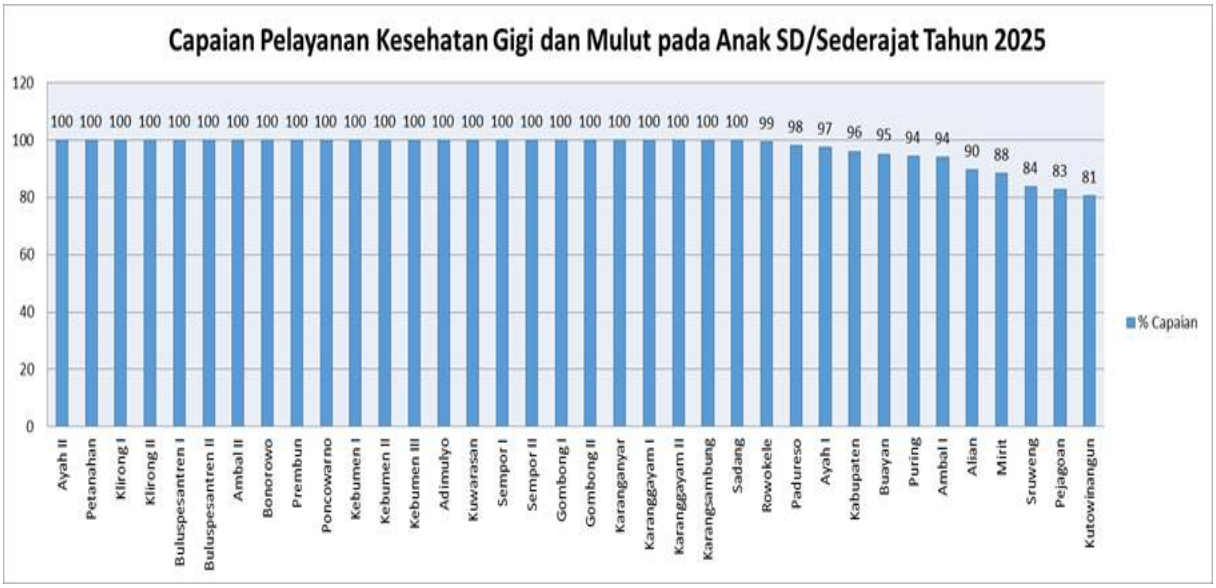


Gambar 78 Rasio Tumpatan / Pencabutan

Rasio tumpatan dengan pencabutan gigi tetap di Kabupaten Kebumen Tahun 2025 sebesar 3,53 dimana mengalami peningkatan dari Tahun 2024 sebesar 3,10 sehingga bisa dilihat semakin meningkatnya perhatian masyarakat terhadap kesehatan gigi.

29. Cakupan Pelayanan Kesehatan Gigi dan Mulut Pada Anak SD atau Setara

Pelayanan kesehatan gigi dan mulut pada anak SD/sederajat mencakup empat aspek: promotif (penyuluhan), preventif (sikat gigi massal), kuratif (tambal, cabut), dan rehabilitatif (pemulihan fungsi gigi). Pelayanan luar gedung ini diintegrasikan ke dalam program Usaha Kesehatan Gigi Sekolah (UKGS) yang bekerja sama dengan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS). Berikut capaian pelayanan kesehatan gigi dan mulut pada Anak SD/Sederajat Tahun 2025.



Gambar 79 Capaian Pelayanan Kesehatan Gigi dan Mulut pada Anak SD / Sederajad Tahun 20205.

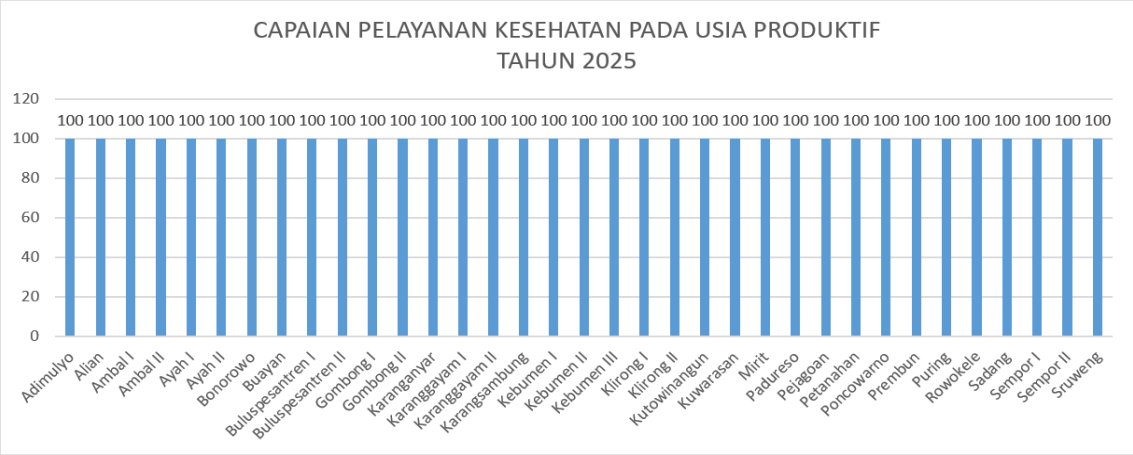
Pada gambar di atas dapat dilihat bahwa capaian pelayanan kesehatan gigi dan mulut pada Anak SD/sederajat tahun 2025 di Tingkat Kabupaten sebesar 96,30% sesuai target yang diharapkan (>80%).

6.3 Kesehatan Usia Produktif dan Usia Lanjut

Pelayanan kesehatan bagi usia produktif dan usia lanjut merupakan bagian penting dalam upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia sepanjang siklus kehidupan. Kelompok usia produktif (15–59 tahun) merupakan kelompok penduduk yang memiliki peran besar dalam pembangunan sosial dan ekonomi, sehingga kondisi kesehatannya perlu dipelihara agar tetap produktif dan mampu berkontribusi secara optimal. Sementara itu, kelompok usia lanjut (≥60 tahun) memerlukan pelayanan kesehatan yang berkesinambungan untuk mempertahankan derajat kesehatan, mencegah terjadinya penyakit degeneratif, serta meningkatkan kualitas hidup agar tetap sehat, mandiri, aktif, dan produktif sesuai dengan kemampuan yang dimiliki.

1. Persentase Pelayanan Kesehatan Usia Produktif

Pelayanan Kesehatan Pada Usia Produktif adalah pelayanan kesehatan yang diberikan kepada warga usia produktif sesuai standar yang meliputi: edukasi kesehatan tentang penyakit menular, penyakit tidak menular, kesehatan reproduksi termasuk keluarga berencana dan pencegahan kekerasan terhadap perempuan dan anak; skrining faktor risiko penyakit menular dan penyakit tidak menular dan calon pengantin; skrining status imunisasi Tetanus bagi Wanita Usia Subur (WUS) usia 15-39 tahun dan pemberian imunisasi Td (bila diperlukan) berdasarkan hasil skrining status imunisasi Tetanus; dan pelayanan KB. Berikut capaian pelayanan Kesehatan pada usia produktif pada tahun 2025.

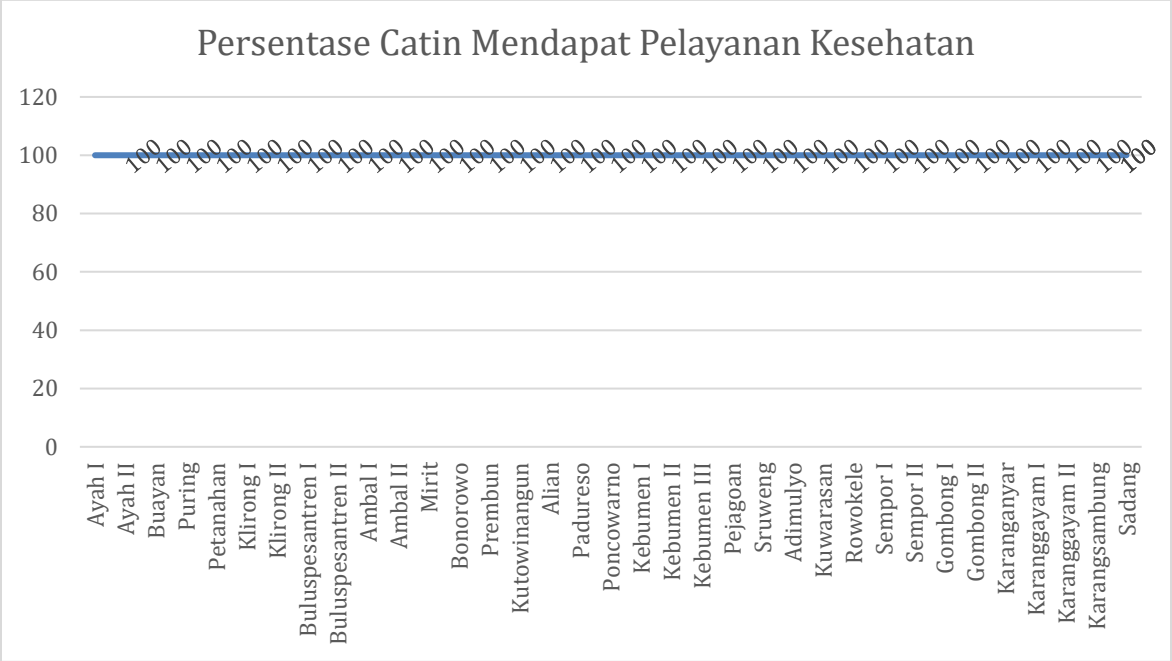


Gambar 80 Capaian Pelayanan Skrining Usia Produktif Tahun 2025

Pada gambar diatas dapat dlihat bahwa capaian pelayanan kesehatan pada usia produktif sesuai standar mencapai 100% sesuai target yang diharapakan. Dalam hal ini kegiatan skrining dilakukan sesuai dengan kemampuan jangkauan pelayanan oleh fasilitas pelayanan kesehatan yaitu puskesmas dan jaringannya di wilayah kerja puskesmas.

2. Persentase Catin Mendapatkan Layanan Kesehatan

Pelayanan kesehatan calon pengantin merupakan salah satu strategi penting dalam meningkatkan kesehatan reproduksi dan mendukung terwujudnya keluarga yang sehat. Melalui pelayanan ini, berbagai faktor risiko kesehatan dapat dideteksi sejak sebelum kehamilan sehingga upaya pencegahan dan penanganan dapat dilakukan lebih dini.



Gambar 81 Persentase Catin Mendapat Pelayanan Kesehatan

Berdasarkan gambar 81 tersebut, seluruh puskesmas di Kabupaten Kebumen pada tahun 2025 telah mencapai cakupan pelayanan kesehatan calon pengantin sebesar 100%. Seluruh sasaran calon pengantin di wilayah kerja masing-masing puskesmas telah memperoleh pelayanan kesehatan sesuai standar, sehingga tidak terdapat perbedaan capaian antar puskesmas. Hal ini menunjukkan bahwa pelayanan kesehatan pranikah telah dilaksanakan secara merata di seluruh wilayah Kabupaten Kebumen.

Keberhasilan mencapai cakupan 100% merupakan modal yang baik dalam mendukung peningkatan kualitas kesehatan ibu dan anak pada masa mendatang.

Namun demikian, peningkatan mutu pelayanan perlu terus dilakukan melalui penguatan skrining kesehatan pranikah, pemeriksaan faktor risiko penyakit tidak menular dan penyakit menular, pemberian konseling kesehatan reproduksi, edukasi gizi dan persiapan kehamilan, serta peningkatan koordinasi dengan Kantor Urusan Agama (KUA), Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil, serta fasilitas pelayanan kesehatan lainnya. Dengan demikian, pelayanan kesehatan calon pengantin tidak hanya memenuhi target cakupan, tetapi juga mampu berkontribusi dalam menurunkan risiko kehamilan berisiko, stunting, serta angka kesakitan dan kematian ibu maupun bayi.

3. Persentase Pelayanan Kesehatan Usila (60+ tahun)

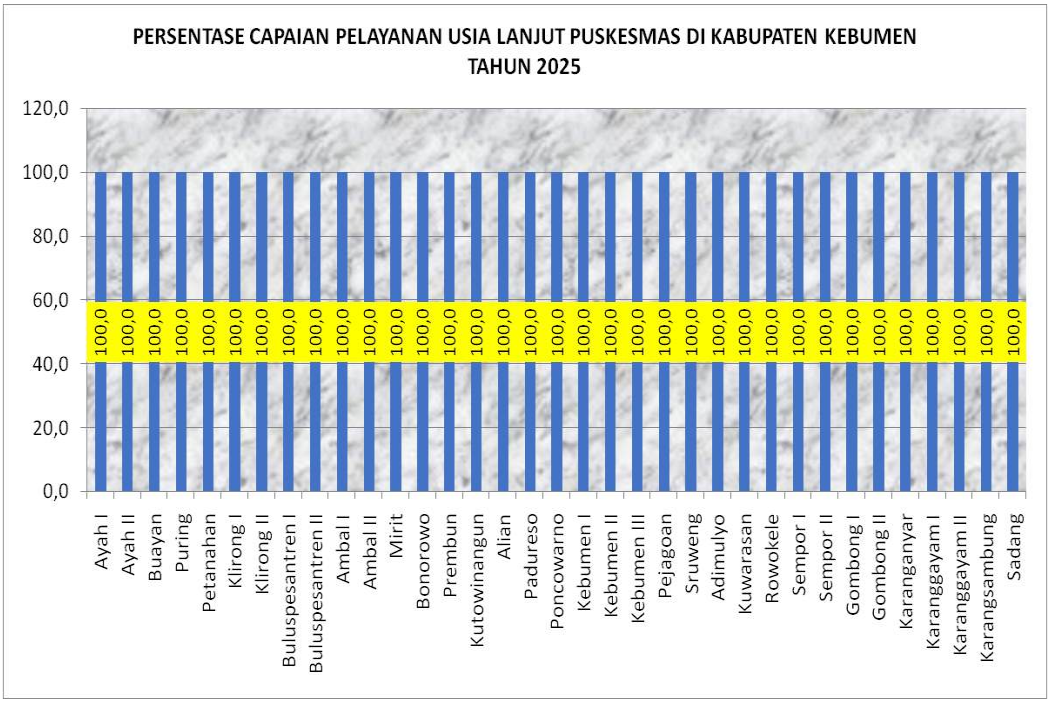
Program Kesehatan Lansia merupakan salah satu upaya pelayanan kesehatan yang bertujuan untuk meningkatkan derajat kesehatan, mempertahankan kemandirian, serta mewujudkan lanjut usia yang sehat, aktif, produktif, dan berkualitas. Seiring dengan meningkatnya angka harapan hidup, jumlah penduduk lanjut usia terus bertambah sehingga diperlukan pelayanan kesehatan yang komprehensif, berkesinambungan, dan mudah diakses.

Pelaksanaan Program Kesehatan Lansia dilakukan melalui pendekatan promotif, preventif, kuratif, dan rehabilitatif. Kegiatan yang dilaksanakan antara lain pemeriksaan kesehatan secara berkala, skrining faktor risiko penyakit tidak menular, pemantauan status gizi, edukasi mengenai perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS), aktivitas fisik yang sesuai, serta pemberdayaan keluarga dalam perawatan lansia.

Di tingkat masyarakat, pelayanan kesehatan lansia dikembangkan melalui Posyandu Lansia yang didukung oleh kader kesehatan, pemerintah desa, dan lintas sektor terkait. Posyandu Lansia menjadi wadah bagi para lansia untuk memperoleh pelayanan kesehatan dasar, penyuluhan kesehatan, pemantauan kondisi kesehatan, serta kegiatan sosial yang dapat meningkatkan kualitas hidup dan mencegah terjadinya disabilitas.

Puskesmas berperan sebagai ujung tombak dalam penyelenggaraan pelayanan kesehatan lansia melalui pembinaan Posyandu Lansia, pelaksanaan skrining kesehatan, pengelolaan penyakit kronis, kunjungan rumah bagi lansia dengan keterbatasan mobilitas, serta rujukan apabila diperlukan. Pelayanan ini juga diintegrasikan dengan program pengendalian penyakit tidak menular, kesehatan jiwa, gizi, dan pelayanan kesehatan keluarga.

Keberhasilan Program Kesehatan Lansia sangat bergantung pada dukungan berbagai pihak, termasuk keluarga, masyarakat, pemerintah daerah, organisasi kemasyarakatan, dan sektor swasta. Dengan sinergi yang baik, diharapkan lansia dapat menikmati masa tua yang sehat, mandiri, produktif, bermartabat, serta tetap berperan aktif dalam kehidupan keluarga dan masyarakat. Berikut capaian persentase pelayanan kesehatan usia lanjut (60+ tahun) tahun 2025 :



Gambar 82 Persentase Capaian Pelayanan Usia Lanjut

Berdasarkan grafik Persentase Capaian Pelayanan Usia Lanjut Puskesmas di Kabupaten Kebumen Tahun 2025, terlihat bahwa seluruh puskesmas di Kabupaten

Kebumen telah mencapai 100% dalam penyelenggaraan pelayanan kesehatan bagi usia lanjut. Hasil tersebut menunjukkan bahwa target pelayanan kesehatan usia lanjut pada tahun 2025 telah tercapai secara optimal di seluruh puskesmas. Kondisi ini mencerminkan komitmen yang kuat dari Dinas Kesehatan Kabupaten Kebumen beserta seluruh puskesmas dalam melaksanakan pelayanan kesehatan lansia sesuai dengan standar dan target yang telah ditetapkan.

Secara keseluruhan, capaian pelayanan kesehatan usia lanjut di Kabupaten Kebumen Tahun 2025 menunjukkan hasil yang sangat baik, dengan 100% puskesmas mencapai target pelayanan. Prestasi ini menjadi indikator keberhasilan program kesehatan lansia sekaligus menjadi dasar untuk terus meningkatkan kualitas pelayanan yang berorientasi pada kebutuhan dan kesejahteraan lanjut usia.

BAB VII

PENGENDALIAN PENYAKIT

7.1 Pengendalian Penyakit Menular Langsung

Penyakit menular langsung merupakan kelompok penyakit yang penularannya terjadi secara langsung dari manusia ke manusia melalui droplet, udara, kontak fisik, hubungan seksual, darah, maupun media penularan lainnya tanpa melalui perantara vektor. Penyakit-penyakit ini masih menjadi salah satu tantangan dalam pembangunan kesehatan karena dapat menimbulkan kesakitan, kecacatan, kematian, serta berpotensi menyebabkan kejadian luar biasa apabila tidak dikendalikan secara efektif.

Upaya pengendalian penyakit menular langsung dilaksanakan secara terpadu melalui kegiatan promotif, preventif, kuratif, dan rehabilitatif. Kegiatan tersebut meliputi peningkatan promosi kesehatan, deteksi dini dan penemuan kasus secara aktif, pemeriksaan laboratorium, pengobatan sesuai standar, pemantauan kepatuhan pengobatan, surveilans epidemiologi, investigasi kasus, serta penguatan sistem pencatatan dan pelaporan. Pelaksanaan program juga didukung oleh kerja sama lintas program, lintas sektor, fasilitas pelayanan kesehatan pemerintah maupun swasta, serta partisipasi aktif masyarakat.

Pada Profil Kesehatan Kabupaten Kebumen Tahun 2025, pengendalian penyakit menular langsung disajikan melalui beberapa indikator utama yang meliputi Tuberkulosis (TBC), Pneumonia pada Balita, Human Immunodeficiency Virus (HIV), Diare, Hepatitis B pada Ibu Hamil, dan Kusta. Keenam penyakit tersebut dipilih karena masih menjadi prioritas program kesehatan nasional maupun daerah, mengingat besarnya dampak yang ditimbulkan terhadap kesehatan masyarakat dan perlunya upaya pengendalian secara berkesinambungan

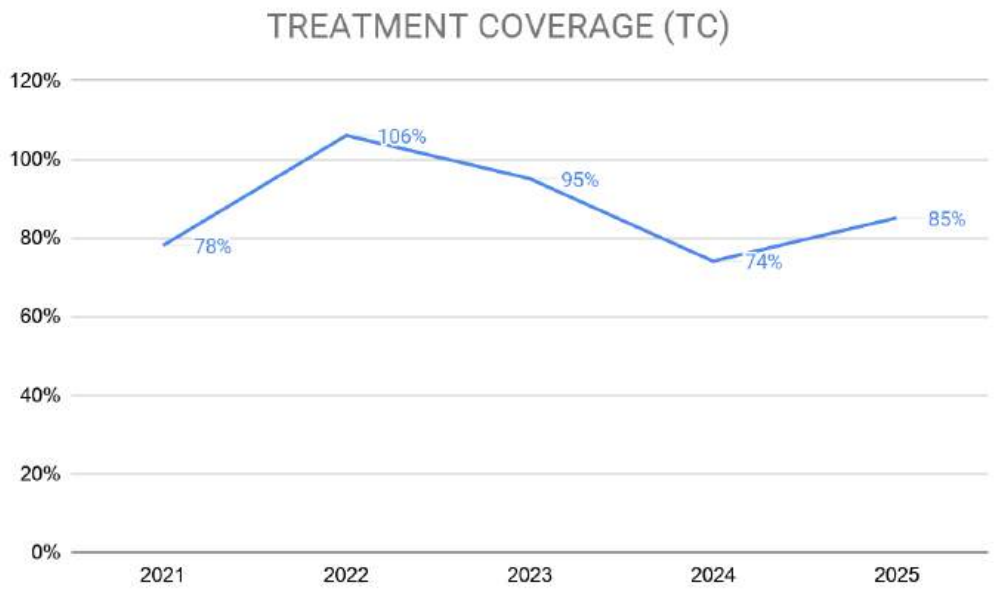
1. Persentase orang terduga TBC mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar

uberkulosis (TBC) saat ini masih merupakan masalah kesehatan masyarakat baik di Indonesia maupun internasional sehingga menjadi salah satu tujuan pembangunan kesehatan berkelanjutan (SDGs). Tuberkulosis adalah suatu penyakit menular yang disebabkan oleh kuman *Mycobacterium tuberculosis*. Kuman tersebut menyebar dari penderita TBC melalui udara. Kuman TBC ini biasanya menyerang organ paru bisa juga diluar paru (ekstra paru). Hampir seperempat penduduk dunia terinfeksi dengan kuman *Mycobacterium tuberculosis,* sekitar 89% TBC diderita oleh orang dewasa dan 11% diderita oleh anak-anak. Upaya penanggulangan TBC diawali dengan penemuan orang terduga TBC dan pemberian pelayanan kesehatan sesuai standar, meliputi pemeriksaan klinis (tanda dan gejala tuberculosis), pemeriksaan bakteriologis dan pemeriksaan penunjang lainnya, edukasi perilaku berisiko dan dirujuk ke fasilitas pelayanan kesehatan rujukan tingkat lanjut serta dilakukan pengobatan sesuai standar jika dinyatakan tuberkulosis yang mendapatkan pelayanan sesuai standar.

Pada tahun 2025, jumlah orang terduga TBC yang mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar di Kabupaten Kebumen sebanyak 18.571 orang dari total 18.571 orang terduga TBC, sehingga diperoleh cakupan sebesar 100%. Persentase tersebut menunjukkan kemampuan fasilitas pelayanan kesehatan dalam menjangkau masyarakat yang memiliki gejala TBC dan memberikan pelayanan sesuai standar yang telah ditetapkan. Peningkatan cakupan pelayanan pada orang terduga TBC sangat penting karena semakin banyak kasus yang dapat ditemukan secara dini, maka risiko penularan di masyarakat dapat ditekan.

2. Cakupan Penemuan Kasus Tuberkulosis (%)

Treatment Coverage (TC) adalah jumlah kasus TBC yang ditemukan dan dilaporkan pada tahun tertentu dibagi dengan perkiraan jumlah insiden kasus TBC pada tahun yang sama dan dinyatakan dalam persentase. TC menggambarkan seberapa banyak kasus TBC yang terjangkau oleh program.



Gambar 83 *Treatment Coverage* (TC) di Kabupaten Kebumen Tahun 2021-2025

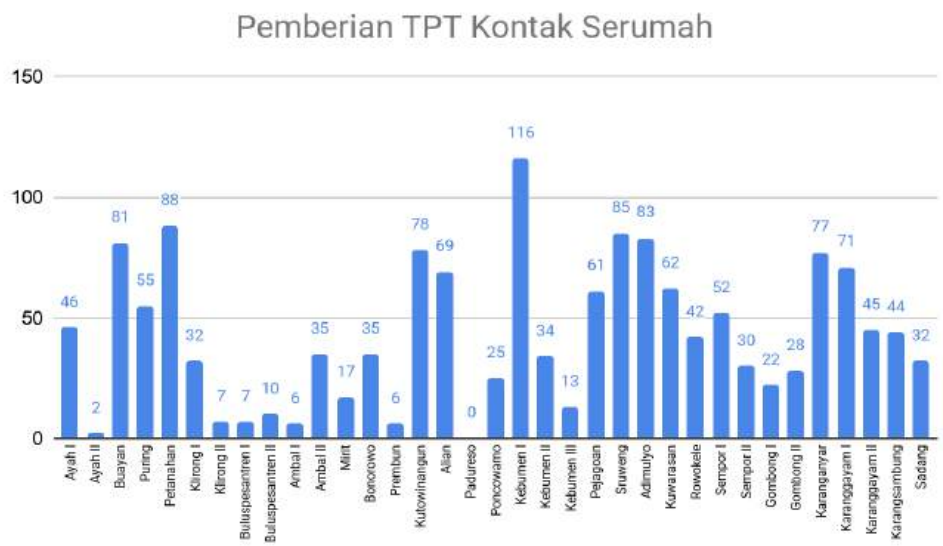
Berdasarkan Gambar 83 tersebut di atas, *Treatment Coverage* Tuberkulosis di Kabupaten Kebumen selama periode tahun 2021–2025 menunjukkan perkembangan yang berfluktuasi. Capaian meningkat dari 78% pada tahun 2021 menjadi 106% pada tahun 2022, kemudian menurun menjadi 95% pada tahun 2023 dan 74% pada tahun 2024. Pada tahun 2025, capaian kembali meningkat menjadi 85%, menunjukkan adanya perbaikan dalam penemuan dan pengobatan kasus TBC dibandingkan tahun sebelumnya.

Meskipun terjadi peningkatan pada tahun 2025, upaya penanggulangan TBC masih perlu terus diperkuat untuk meningkatkan cakupan penemuan dan pengobatan kasus. Strategi yang perlu terus dioptimalkan meliputi penemuan kasus secara aktif pada kelompok berisiko, investigasi kontak serumah, pemanfaatan pemeriksaan diagnostik yang cepat dan akurat, penguatan jejaring pelayanan TBC di fasilitas kesehatan pemerintah maupun swasta, peningkatan kepatuhan pasien dalam menjalani pengobatan hingga tuntas, serta penguatan sistem pencatatan dan pelaporan. Dengan meningkatnya Treatment Coverage, diharapkan semakin banyak penderita TBC yang

dapat ditemukan dan diobati sehingga rantai penularan dapat diputus dan target eliminasi TBC dapat tercapai.

3. Cakupan Pemberian Terapi Pencegahan TB Pada Kontak Serumah

Cakupan pemberian Terapi Pencegahan Tb (TPT) pada kontak serumah merupakan jumlah kontak serumah yang diberikan terapi pencegahan TB (TPT) yang dilaporkan di antara jumlah perkiraan kontak serumah yang memenuhi syarat (eligible) diberikan TPT di suatu wilayah dalam periode tertentu. Pemberian TPT bertujuan untuk mencegah berkembangnya infeksi tuberkulosis laten menjadi penyakit tuberkulosis aktif, terutama pada kelompok rentan seperti anak-anak, lanjut usia, dan individu dengan kondisi imunitas rendah. Pada tahun 2025, jumlah kontak serumah yang mendapatkan Terapi Pencegahan Tuberkulosis (TPT) di Kabupaten Kebumen sebanyak 1.496 orang atau telah mencapai 31,3%.



Gambar 84 Pemberian TPT Kontak Serumah di Kabupaten Kebumen Tahun 2025

Berdasarkan data di atas, jumlah kontak serumah yang mendapatkan TPT tertinggi terdapat di Puskesmas Kebumen I sebanyak 116 orang, sedangkan jumlah

terendah terdapat di Puskesmas Padureso sebanyak 0 orang. Perbedaan jumlah penerima TPT antarwilayah dapat dipengaruhi oleh jumlah kasus tuberkulosis yang ditemukan, hasil kegiatan investigasi kontak, serta cakupan pelacakan kontak pada masing-masing wilayah kerja puskesmas.

4. Persentase angka pengobatan lengkap semua kasus TBC

Keberhasilan program pengendalian TBC tidak hanya ditentukan oleh penemuan kasus, tetapi juga oleh keberhasilan pasien dalam menyelesaikan seluruh rangkaian pengobatan. Pengobatan lengkap TBC lengkap menggambarkan pasien tuberkulosis sensitif obat (SO) yang telah menyelesaikan pengobatan sesuai kebijakan program, namun tidak memenuhi definisi sembuh atau pengobatan gagal. Pada tahun 2025, jumlah pasien TBC yang menyelesaikan pengobatan lengkap sebanyak 195 orang atau telah mencapai persentase angka pengobatan lengkap sebesar 24%.

5. Persentase angka keberhasilan pengobatan (Success Rate) semua kasus TBC

Indikator yang digunakan untuk mengevaluasi pengobatan TBC adalah angka keberhasilan pengobatan *(Success Rate).* Angka keberhasilan pengobatan merupakan jumlah semua kasus TBC yang sembuh dan pengobatan lengkap di antara semua kasus TBC yang diobati dan dilaporkan. Angka ini merupakan penjumlahan dari angka kesembuhan semua kasus dan angka pengobatan lengkap semua kasus yang menggambarkan kualitas pengobatan TBC.



Gambar 85 Angka Keberhasilan Pengobatan Pasien TBC

Jika merujuk pada target yang ditetapkan untuk indikator ini yang sebesar 90%, maka secara program angka keberhasilan pengobatan tuberkulosis belum tercapai (84%). Keberhasilan pengobatan pasien TBC ditentukan oleh kepatuhan dan keteraturan dalam berobat, pemeriksaan fisik, dan laboratorium. Hal ini juga tidak terlepas dari faktor tenaga kesehatan, keluarga, dan masyarakat dalam mendukung pasien TBC untuk menjalankan pengobatannya.

6. Persentase jumlah kematian selama pengobatan tuberculosis

Kematian selama pengobatan tuberkulosis masih menjadi salah satu indikator yang perlu mendapatkan perhatian dalam evaluasi program pengendalian TBC. Kematian pada pasien TBC dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain keterlambatan diagnosis, kondisi penyakit yang sudah berat, adanya penyakit penyerta (HIV, diabetes melitus, malnutrisi, maupun rendahnya kepatuhan dalam menjalani pengobatan). Pada tahun 2025, jumlah pasien yang meninggal selama masa pengobatan TBC di Kabupaten Kebumen tercatat sebanyak 226 orang dari jumlah semua kasus TBC

yang diobati dan dilaporkan (813 orang), sehingga persentase kematian selama pengobatan mencapai 27,8%.

7. Persentase penemuan penderita pneumonia pada balita

Pneumonia masih menjadi salah satu penyakit yang memberikan kontribusi besar terhadap angka kesakitan pada balita sehingga deteksi dini dan penatalaksanaan kasus sesuai standar menjadi prioritas dalam program pengendalian penyakit menular. Keberhasilan penemuan kasus sangat menentukan ketepatan pengobatan serta berperan dalam menurunkan risiko komplikasi dan kematian pada balita.

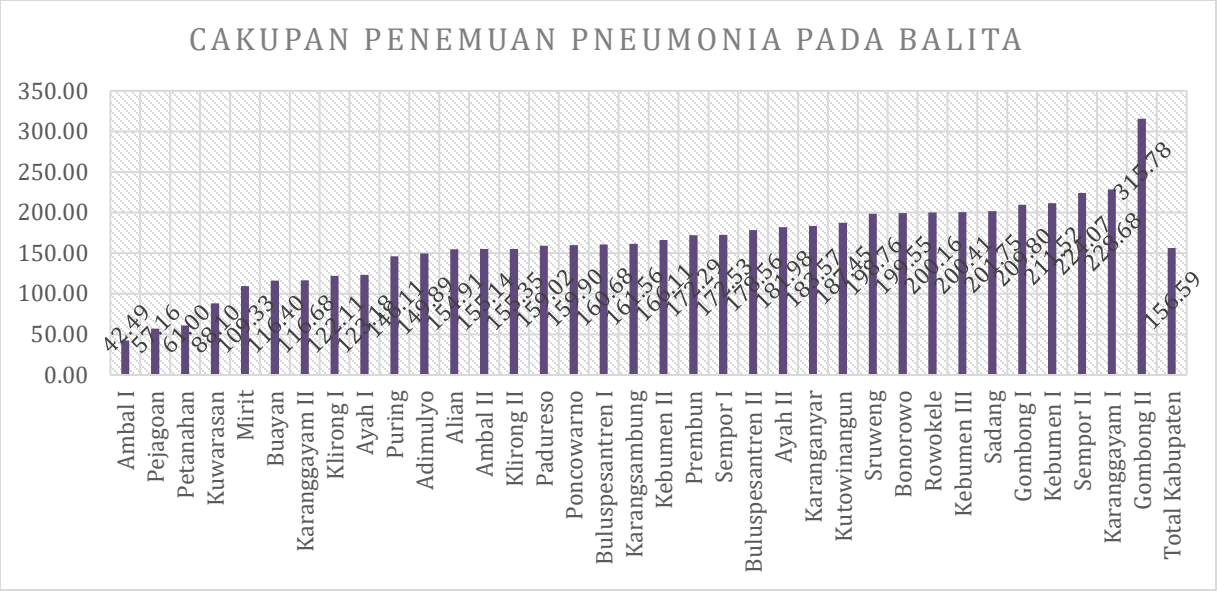
Tabel 15 Persentase Penemuan Pneumonia pada Balita

Puskesmas	Perkiraan Kasus	Kasus ditemukan	Cakupan (%)
Ayah I	68	84	123.18
Ayah II	54	99	181.98
Buayan	141	164	116.40
Puring	133	194	146.11
Petanahan	125	76	61.00
Klirong I	75	92	122.11
Klirong II	69	107	155.35
Buluspesantren I	73	117	160.68
Buluspesantren II	62	111	178.56
Ambal I	75	32	42.49
Ambal II	54	83	155.14
Mirit	109	119	109.33
Bonorowo	47	93	199.55
Prembun	52	90	172.29
Kutowinangun	101	189	187.45
Alian	154	238	154.91
Padureso	39	62	159.02
Poncowarno	46	74	159.90
Kebumen I	94	198	211.52
Kebumen II	104	173	166.11
Kebumen III	67	135	200.41

Pejagoan	117	67	57.16
Sruweng	120	238	198.76
Adimulyo	71	106	149.89
Kuwarasan	126	111	88.10
Rowokele	99	199	200.16
Sempor I	83	143	172.53
Sempor II	46	102	224.07
Gombong I	28	59	209.80
Gombong II	57	180	315.78
Karanganyar	66	122	183.57
Karanggayam I	70	159	228.68
Karanggayam II	46	54	116.68
Karangsambung	110	178	161.56
Sadang	44	89	201.75
Total Kabupaten	2,825	4,337	153.55

Sumber Dinkes PPKB Kabupaten Kebumen Tahun 2025

Capaian antar puskesmas menunjukkan variasi yang cukup besar, yaitu berkisar antara 46,00% hingga 315,78%. Capaian tertinggi terdapat di Puskesmas Gombong II sebesar 315,78%, diikuti Karangsambung (301,75%), Sempor II (224,07%), Rowokele (200,16%), dan Bonorowo (199,55%). Sebaliknya, capaian terendah terdapat di Puskesmas Ambal I sebesar 42,14%, diikuti Karanggayam II (46,00%), Petanahan (61,00%), Klirong I (64,00%), dan Padureso (66,00%).



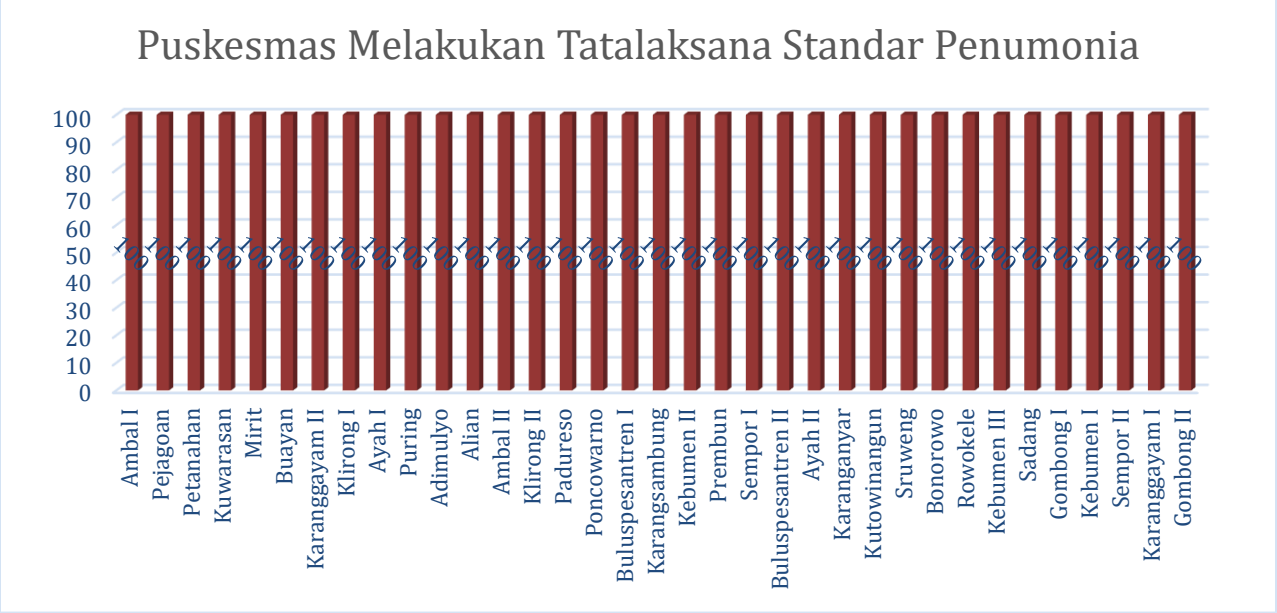
Gambar 86 Cakupan Pneumonia Pada Balita

Berdasarkan Tabel 15 dan gambar 86 tersebut pada tahun 2025 diperkirakan terdapat 2.825 kasus pneumonia balita di Kabupaten Kebumen. Dari jumlah tersebut berhasil ditemukan dan ditangani sebanyak 4.337 kasus, sehingga cakupan penemuan mencapai 153,55%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa secara kabupaten kemampuan pelayanan kesehatan dalam menemukan kasus pneumonia telah melampaui jumlah kasus yang diperkirakan.

Meskipun demikian, masih terdapat variasi capaian antar puskesmas. Beberapa puskesmas telah mencapai cakupan jauh di atas 100%, sedangkan sebagian lainnya masih berada di bawah target estimasi. Oleh karena itu, penguatan program perlu terus dilakukan melalui peningkatan deteksi dini pada balita yang bergejala, peningkatan kapasitas tenaga kesehatan dalam tata laksana pneumonia sesuai standar, pelaksanaan penemuan kasus secara aktif di masyarakat, penguatan surveilans, serta peningkatan kualitas pencatatan dan pelaporan. Upaya tersebut diharapkan dapat meningkatkan pemerataan penemuan kasus di seluruh wilayah Kabupaten Kebumen serta mendukung penurunan angka kesakitan dan kematian akibat pneumonia pada balita.

8. Persentase puskesmas yang melakukan tatalaksana standar pneumonia minimal 60%

Pneumonia merupakan salah satu penyebab utama kesakitan dan kematian pada balita sehingga memerlukan penanganan yang cepat, tepat, dan sesuai standar. Penerapan tata laksana pneumonia yang sesuai pedoman merupakan salah satu indikator penting dalam menjamin mutu pelayanan kesehatan balita di fasilitas pelayanan kesehatan tingkat pertama.



Gambar 87 Puskesmas Melakukan Tatalaksana Standar Pneumonia

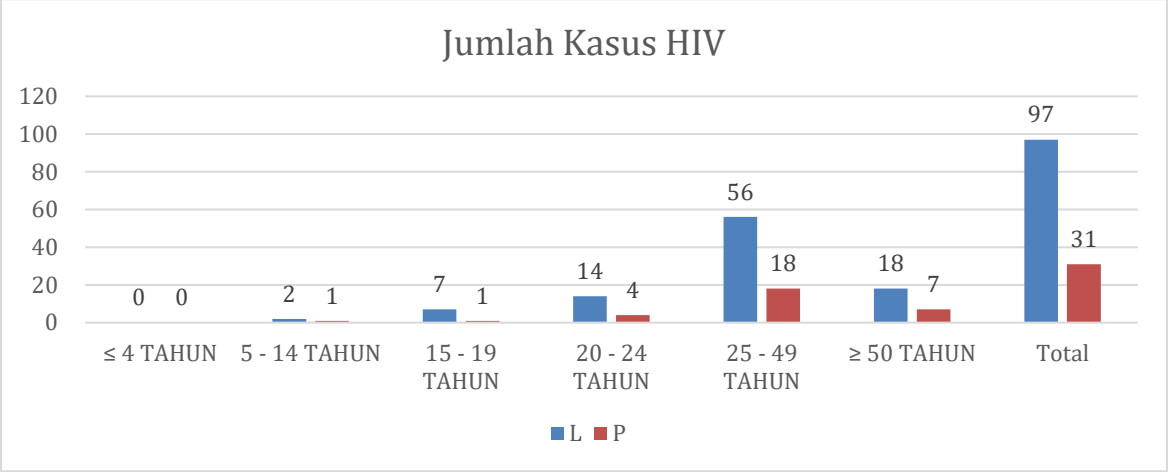
Berdasarkan Gambar 87 tersebut di atas, pada tahun 2025 seluruh puskesmas di Kabupaten Kebumen telah melaksanakan tatalaksana standar pneumonia pada balita dengan capaian 100%. Seluruh 35 puskesmas telah menerapkan tata laksana pneumonia sesuai standar pelayanan yang berlaku, sehingga tidak terdapat kesenjangan capaian antarwilayah.

Keberhasilan tersebut menunjukkan bahwa pelayanan kesehatan dasar dalam penanganan pneumonia telah tersedia di seluruh puskesmas di Kabupaten Kebumen.

Namun demikian, upaya peningkatan kualitas pelayanan perlu terus dilakukan melalui pembaruan kompetensi tenaga kesehatan, penerapan tata laksana sesuai pedoman terbaru, penyediaan obat dan sarana penunjang yang memadai, penguatan sistem rujukan untuk kasus berat, serta peningkatan mutu pencatatan dan pelaporan. Dengan pelayanan yang berkualitas, diharapkan seluruh balita yang menderita pneumonia dapat memperoleh penanganan secara cepat dan tepat sehingga risiko komplikasi maupun kematian dapat terus ditekan.

9. Jumlah Kasus HIV 128

Human Immunodeficiency Virus (HIV) masih menjadi salah satu masalah kesehatan masyarakat yang memerlukan perhatian karena berdampak terhadap kualitas hidup penderitanya serta berpotensi menimbulkan penularan apabila tidak dilakukan deteksi dan pengobatan secara dini. Pengendalian HIV dilaksanakan melalui pendekatan komprehensif yang mencakup promosi kesehatan, pencegahan, pemeriksaan, pengobatan, serta pendampingan terhadap orang dengan HIV.



Gambar 88 Jumlah Kasus HIV

Berdasarkan Gambar 88 tersebut di atas, pada tahun 2025 di Kabupaten Kebumen ditemukan 128 kasus HIV, terdiri atas 97 kasus pada laki-laki dan 31 kasus pada perempuan. Sebagian besar kasus berada pada kelompok usia 25–49 tahun, yaitu sebanyak 74 kasus, diikuti kelompok usia ≥50 tahun sebanyak 25 kasus, dan kelompok

usia 20–24 tahun sebanyak 18 kasus. Sementara itu, jumlah kasus pada kelompok usia anak dan remaja relatif lebih sedikit, bahkan tidak ditemukan kasus pada kelompok usia ≤4 tahun.

Distribusi kasus yang didominasi oleh kelompok usia produktif menunjukkan pentingnya penguatan upaya pencegahan pada kelompok tersebut melalui peningkatan komunikasi, informasi, dan edukasi, perluasan layanan konseling dan tes HIV, penguatan skrining pada kelompok berisiko, peningkatan akses terhadap terapi antiretroviral (ARV), serta pengurangan stigma dan diskriminasi terhadap orang dengan HIV. Upaya tersebut diharapkan dapat meningkatkan deteksi dini, memperbaiki keberhasilan pengobatan, serta menekan penularan HIV di Kabupaten Kebumen.

10. Persentase ODHIV Baru Mendapat Pengobatan ARV

Pengobatan Antiretroviral (ARV) merupakan komponen utama dalam penanggulangan HIV karena mampu menekan perkembangan virus, meningkatkan kualitas hidup orang dengan HIV, serta mengurangi risiko penularan di masyarakat. Oleh karena itu, setiap kasus HIV baru diharapkan segera mendapatkan terapi ARV setelah diagnosis ditegakkan sesuai indikasi medis.



Gambar 89 Peresentase ODHIV Baru Mendapat Pengobatan ARV

Berdasarkan gambar 89 tersebut di atas, pada tahun 2025 hampir seluruh puskesmas di Kabupaten Kebumen mencapai cakupan 100% dalam pemberian pengobatan ARV kepada ODHIV baru. Capaian tersebut menunjukkan bahwa seluruh pasien HIV baru yang ditemukan telah memperoleh pengobatan sesuai standar pelayanan. Kondisi ini mencerminkan keberhasilan pelaksanaan program HIV, khususnya dalam memastikan kesinambungan pelayanan mulai dari deteksi kasus hingga inisiasi terapi ARV.

Pada beberapa puskesmas, yaitu Kutowinangun I, Padureso, Kebumen III, dan Gombong I, tercantum capaian 0%. Nilai tersebut terjadi karena tidak terdapat kasus HIV baru pada tahun 2025, sehingga tidak ada sasaran yang memerlukan pemberian terapi ARV. Dengan demikian, nilai tersebut tidak mencerminkan rendahnya kualitas pelayanan, melainkan menggambarkan tidak adanya kasus baru yang harus ditangani pada periode pelaporan.

Ke depan, mutu pelayanan HIV perlu terus dipertahankan melalui peningkatan deteksi dini pada kelompok berisiko, penguatan layanan konseling dan tes HIV, percepatan inisiasi terapi ARV setelah diagnosis ditegakkan, pemantauan kepatuhan minum obat, serta penguatan sistem pencatatan dan pelaporan. Upaya tersebut diharapkan dapat mempertahankan tingginya cakupan pengobatan sekaligus mendukung pencapaian target pengendalian HIV di Kabupaten Kebumen.

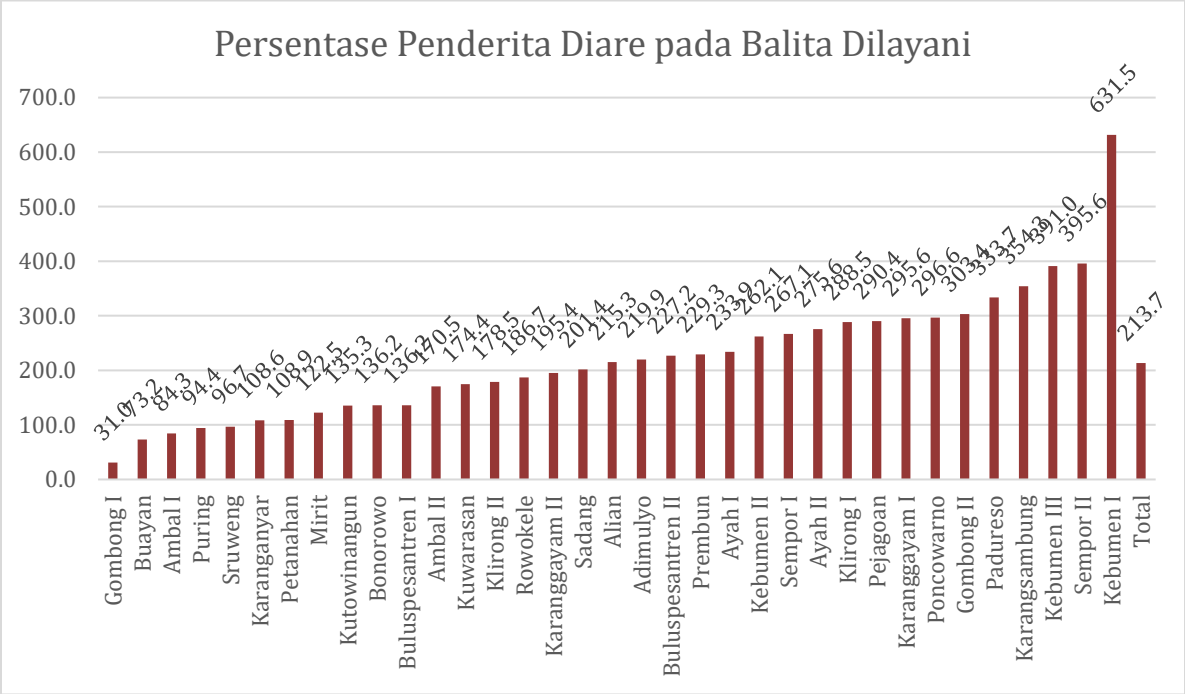
11. Persentase Penderita Diare pada Semua Umur Dilayani

Diare masih menjadi salah satu penyakit yang memerlukan perhatian karena dapat menyerang seluruh kelompok umur dan berdampak terhadap meningkatnya angka kesakitan masyarakat. Penanganan penderita diare secara cepat dan tepat merupakan bagian penting dalam mencegah komplikasi serta memutus penularan penyakit yang berkaitan dengan sanitasi dan perilaku hidup bersih dan sehat. pada tahun 2025 sebanyak 25.469 penderita diare semua umur memperoleh pelayanan kesehatan di Kabupaten Kebumen dengan capaian 1,6% terhadap sasaran program.

Ke depan, pelayanan diare pada semua umur perlu terus diperkuat melalui peningkatan deteksi dini, edukasi masyarakat mengenai pencegahan diare, penerapan perilaku hidup bersih dan sehat, peningkatan akses terhadap air minum dan sanitasi yang layak, serta penguatan pencatatan dan pelaporan kasus sehingga cakupan pelayanan dapat terus meningkat.

12. Persentase Penderita Diare pada Balita Dilayani

Balita merupakan kelompok yang paling rentan mengalami diare karena sistem kekebalan tubuh yang belum berkembang sempurna serta risiko dehidrasi yang lebih tinggi dibandingkan kelompok umur lainnya. Oleh karena itu, pelayanan terhadap balita penderita diare menjadi salah satu prioritas dalam program pengendalian penyakit.



Gambar 90 Persentase Penderita Diare pada Balita Dilayani

Berdasarkan gambar 90 tersebut di atas, pada tahun 2025 sebanyak 7.607 balita penderita diare memperoleh pelayanan kesehatan di Kabupaten Kebumen dengan

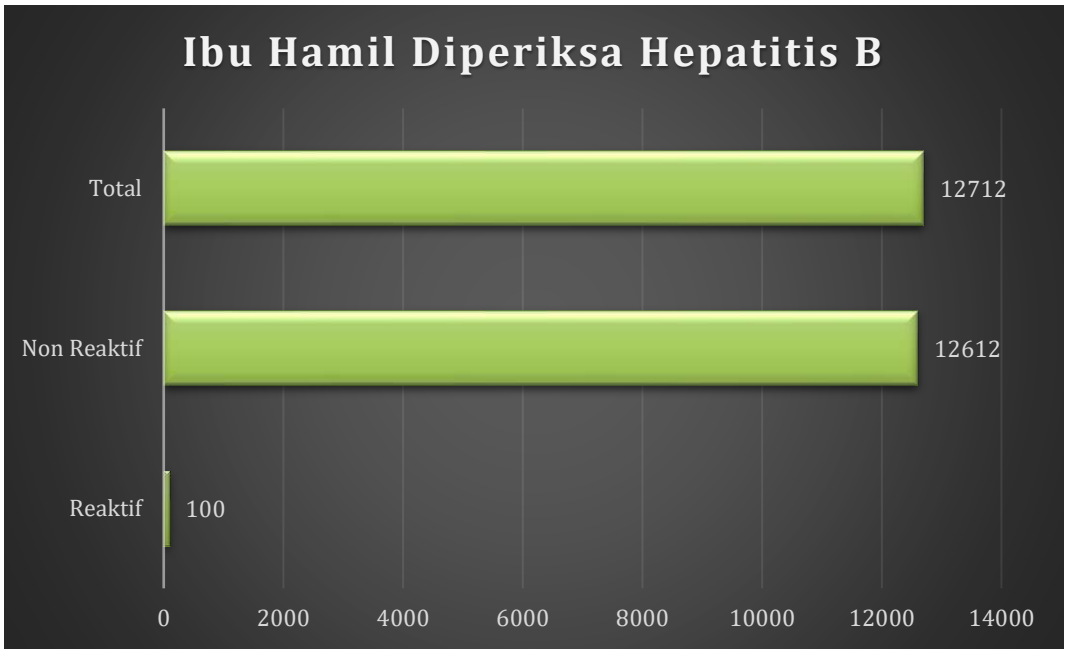
capaian 213,7% terhadap target penemuan kasus. Capaian tersebut menunjukkan bahwa jumlah balita yang memperoleh pelayanan jauh melebihi target yang ditetapkan.

Terdapat variasi capaian antar puskesmas, dengan Puskesmas Kebumen I mencatat capaian tertinggi sebesar 631,5%, sedangkan Puskesmas Gombong I memiliki capaian terendah sebesar 31,0%. Variasi tersebut dapat dipengaruhi oleh intensitas penemuan kasus, karakteristik wilayah, akses pelayanan kesehatan, maupun kualitas pencatatan dan pelaporan.

Secara umum, tingginya capaian pelayanan balita menunjukkan bahwa program penatalaksanaan diare pada balita telah menjadi prioritas di Kabupaten Kebumen. Namun demikian, evaluasi terhadap puskesmas dengan capaian yang masih rendah tetap diperlukan melalui penguatan surveilans, peningkatan penemuan kasus aktif, edukasi kepada orang tua mengenai tanda bahaya diare, serta peningkatan akses pelayanan kesehatan sehingga seluruh balita yang mengalami diare dapat memperoleh tata laksana sesuai standar.

13. Persentase Ibu hamil diperiksa Hepatitis

Pemeriksaan Hepatitis B (HBsAg) pada ibu hamil merupakan salah satu komponen pelayanan antenatal terpadu yang bertujuan mendeteksi secara dini infeksi Hepatitis B sehingga dapat dilakukan tata laksana yang tepat untuk mencegah penularan dari ibu kepada bayi. Upaya ini menjadi bagian penting dalam mendukung target eliminasi penularan Hepatitis B dari ibu ke anak.



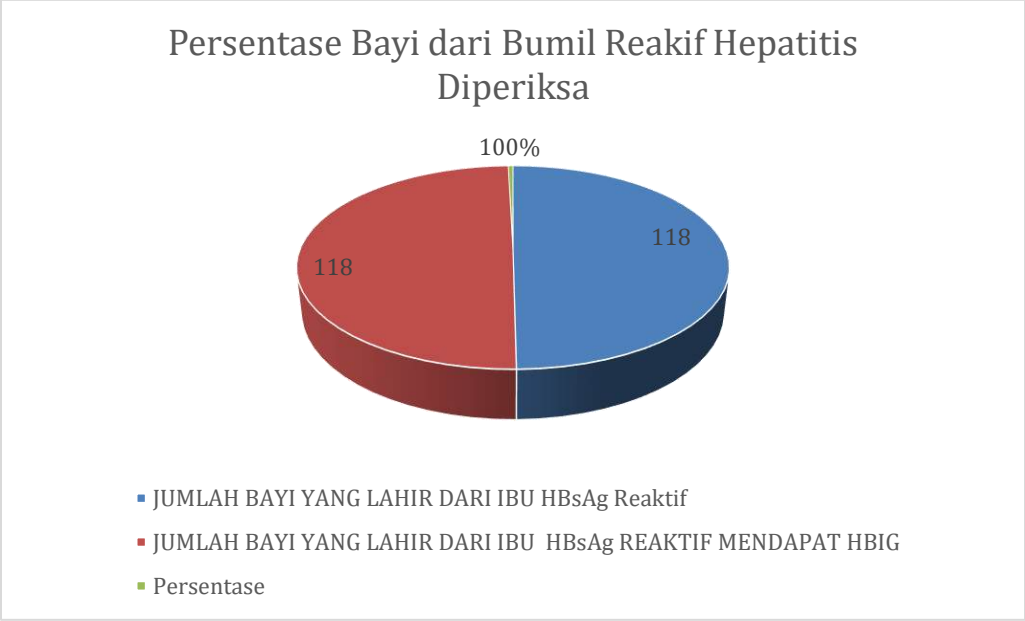
Gambar 91 Ibu Hamil Diperiksa Hepatitis B

Berdasarkan Gambar 91 tersebut di atas, pada tahun 2025 seluruh 12.712 ibu hamil di Kabupaten Kebumen telah menjalani pemeriksaan Hepatitis B, sehingga cakupan pemeriksaan mencapai 100%. Dari seluruh ibu hamil yang diperiksa, sebanyak 100 orang (0,79%) memperoleh hasil reaktif HBsAg, sedangkan 12.612 orang (99,21%) menunjukkan hasil nonreaktif. Kasus reaktif ditemukan di sebagian besar wilayah kerja puskesmas dengan proporsi tertinggi di Puskesmas Ambal I (1,72%), Puskesmas Kebumen I (1,54%), Puskesmas Puring (1,52%), Puskesmas Alian (1,47%), dan Puskesmas Kutowinangun (1,40%). Sebaliknya, Puskesmas Klirong II, Sempor II, dan Sadang tidak ditemukan ibu hamil dengan hasil reaktif selama tahun 2025.

Capaian pemeriksaan sebesar 100% menunjukkan bahwa layanan skrining Hepatitis B telah menjangkau seluruh sasaran ibu hamil di Kabupaten Kebumen. Kondisi ini perlu dipertahankan melalui pelaksanaan skrining yang berkesinambungan, disertai penguatan sistem pencatatan dan pelaporan, serta tindak lanjut yang sesuai standar bagi ibu hamil dengan hasil reaktif. Upaya tersebut penting untuk mendukung pencegahan penularan Hepatitis B dari ibu kepada bayi serta meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan ibu dan anak.

14. Persentase Bayi dari Bumil Reakif Hepatitis Diperiksa

Pemberian Hepatitis B Immunoglobulin (HBIG) pada bayi yang lahir dari ibu dengan hasil pemeriksaan HBsAg reaktif merupakan bagian dari upaya pencegahan penularan Hepatitis B dari ibu kepada bayi. Intervensi ini dilakukan bersamaan dengan pemberian vaksin Hepatitis B dosis lahir sehingga mampu menurunkan risiko terjadinya infeksi Hepatitis B kronis pada bayi.



Gambar 92 Persentase Bayi dari Bumil Reakif Hepatitis Diperiksa

Berdasarkan Gambar 92 tersebut di atas, pada tahun 2025 terdapat 118 bayi yang lahir dari ibu dengan hasil pemeriksaan HBsAg reaktif di Kabupaten Kebumen. Seluruh bayi tersebut (100%) telah memperoleh HBIG dalam waktu kurang dari 24 jam setelah lahir, sedangkan tidak terdapat bayi yang menerima HBIG setelah 24 jam kelahiran. Capaian ini menunjukkan bahwa tata laksana pencegahan penularan Hepatitis B dari ibu ke bayi telah dilaksanakan sesuai standar di seluruh wilayah pelayanan kesehatan.

Keberhasilan mempertahankan cakupan pemberian HBIG sebesar 100% perlu diimbangi dengan ketersediaan logistik yang memadai, penguatan koordinasi antara pelayanan kesehatan ibu dan anak, laboratorium, ruang bersalin, serta program

imunisasi. Selain itu, kualitas pencatatan dan pelaporan perlu terus ditingkatkan agar seluruh bayi yang lahir dari ibu HBsAg reaktif dapat dipastikan memperoleh intervensi secara tepat waktu sesuai pedoman nasional.

15. Jumlah Kasus Baru Kusta (PB+MB)

Kusta masih menjadi salah satu penyakit tropis terabaikan yang memerlukan perhatian dalam upaya pengendalian penyakit menular. Penemuan kasus baru merupakan bagian penting dalam surveilans epidemiologi untuk mengetahui pola penularan penyakit sekaligus memastikan seluruh penderita memperoleh pengobatan Multi Drug Therapy (MDT) secara tepat waktu sehingga dapat mencegah kecacatan dan memutus rantai penularan.

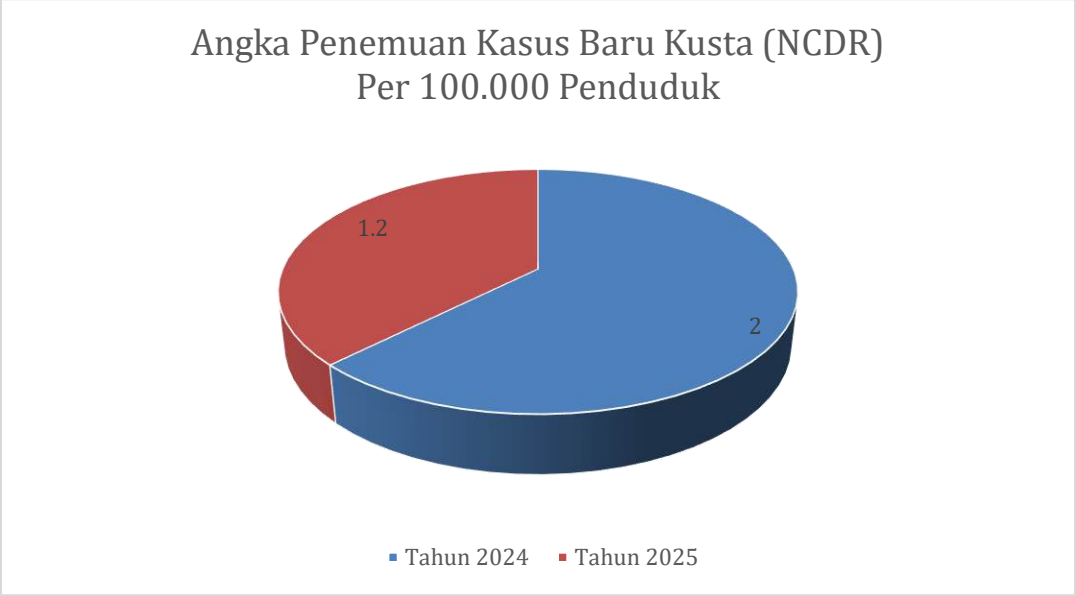
Jumlah kasus baru kusta merupakan total kasus baru yang terdiri atas tipe *Paucibacillary* (PB) dan *Multibacillary* (MB) yang ditemukan dalam satu tahun. Pada tahun 2025 di Kabupaten Kebumen terdapat 17 kasus baru kusta (PB+MB), yang terdiri dari 2 kasus PB dan 15 kasus MB. Jumlah penemuan kasus baru kusta di Kabupaten Kebumen tersebut menurun dibandingkan tahun 2024 yang tercatat sebanyak 29 kasus.

16. Angka Penemuan Kasus Baru Kusta (NCDR)

Angka Penemuan Kasus Baru Kusta (*New Case Detection Rate/NCDR*) merupakan salah satu indikator epidemiologi yang digunakan untuk menggambarkan jumlah kasus baru kusta yang ditemukan setiap 100.000 penduduk dalam satu tahun. Indikator ini menjadi salah satu ukuran penting dalam mengevaluasi perkembangan program pengendalian kusta dan memantau kecenderungan penularan penyakit di masyarakat.

Penatalaksanaan kasus yang buruk dapat menyebabkan kusta menjadi progresif, menyebabkan kerusakan permanen pada kulit, saraf, anggota gerak, dan mata. Pada tahun 2025 di Kabupaten Kebumen terdapat 17 kasus menurun dari tahun 2024 yang mencapai 29 kasus. Angka penemuan kasus baru *(NCDR / New Case Detection Rate)*

berada pada angka 1,2 per 100.000 penduduk dimana menurun dibanding tahun sebelumnya yaitu tahun 2024 yang berada pada angka 2 per 100.000 penduduk.



Gambar 93 Angka Penemuan Kasus Baru Kusta (NCDR) Per 100.000 Penduduk

Berdasarkan Gambar 93 tersebut di atas, NCDR Kabupaten Kebumen tahun 2025 sebesar 1,2 per 100.000 penduduk, lebih rendah dibandingkan tahun 2024 yang mencapai 2,0 per 100.000 penduduk. Penurunan ini menunjukkan bahwa jumlah kasus baru yang ditemukan pada tahun 2025 lebih sedikit dibandingkan tahun sebelumnya. Meskipun demikian, capaian tersebut perlu diinterpretasikan secara komprehensif dengan mempertimbangkan kualitas surveilans, intensitas penemuan kasus aktif, serta kegiatan pemeriksaan kontak serumah.

Upaya pengendalian kusta perlu terus diperkuat melalui peningkatan deteksi dini, pemeriksaan kontak erat, edukasi masyarakat mengenai tanda dan gejala kusta, serta memastikan seluruh penderita mendapatkan pengobatan *Multi Drug Therapy* (MDT) secara lengkap sesuai standar. Dengan mempertahankan kegiatan surveilans yang optimal, diharapkan penularan penyakit dapat terus ditekan, kecacatan akibat kusta dapat dicegah, dan target eliminasi kusta dapat dipertahankan.

17. Persentase Kasus Baru Kusta anak < 15 Tahun

Indikator lain yang digunakan pada penyakit kusta yaitu proporsi penderita kusta pada anak ≤15 tahun di antara penderita baru, yang memperlihatkan sumber dan tingkat penularan di masyarakat. Persentase kasus baru kusta pada anak di Kabupaten Kebumen tahun 2025 yaitu 1 kasus, atau lebih tinggi dari tahun 2024 yang mencapai 0 kasus

18. Persentase Cacat Tingkat 0 Penderita Kusta

Persentase cacat tingkat 2 penderita kasus merupakan jumlah kasus kusta baru yang memiliki kelainan anatomis pada mata, tangan dan kaki. Cacat pada tangan dan kaki meliputi kelainan anatomis seperti ulkus jari kiting dan semper. Sementara itu, cacat pada mata meliputi lagoftalmus dan visus sangat terganggu. Semakin tinggi persentasenya maka semakin banyak jumlah penderita kusta baru dengan cacat tingkat 2. Pada tahun 2025, persentase penderita kusta dengan cacat tingkat 2 di Kabupaten Kebumen sebesar 0%, sama dengan tahun 2024 yang sebesar 0%.

19. Persentase Cacat Tingkat 2 Penderita Kusta

Persentase cacat tingkat 2 penderita kasus merupakan jumlah kasus kusta baru yang memiliki kelainan anatomis pada mata, tangan dan kaki. Cacat pada tangan dan kaki meliputi kelainan anatomis seperti ulkus jari kiting dan semper. Sementara itu, cacat pada mata meliputi lagoftalmus dan visus sangat terganggu. Semakin tinggi persentasenya maka semakin banyak jumlah penderita kusta baru dengan cacat tingkat 2. Pada tahun 2025, persentase penderita kusta dengan cacat tingkat 2 di Kabupaten Kebumen sebesar 0%, sama dengan tahun 2024 yang sebesar 0%.

20. Angka Cacat Tingkat 2 Penderita Kusta

Pengendalian kasus kusta antara lain dengan meningkatkan deteksi kasus sejak dini. Indikator yang digunakan untuk menunjukkan keberhasilan dalam mendeteksi kasus baru kusta yaitu angka cacat tingkat 2. Angka cacat tingkat 2 penderita kusta di Kabupaten Kebumen tahun 2025 terdapat 0 kasus per 1.000.000 penduduk atau sama dengan tahun sebelumnya yang mencapai 0 kasus per 1.000.000 penduduk

21. Angka Prevalensi Kusta

Angka prevalensi kusta adalah jumlah kasus kusta PB dan MB yang tercatat. Prevalensi kusta di Kabupaten Kebumen tahun 2025 adalah 0,1/10.000 penduduk atau lebih rendah dari tahun sebelumnya yaitu tahun 2024 yang mencapai 0,2/10.000 penduduk.

22. Persentase Penderita Kusta PB Selesai Berobat (RFT PB)

Cakupan program kusta diukur berdasarkan angka penderita kusta tipe Pauci Baciler (PB) dan Multibasiler (MB) selesai diobati. Cakupan program kusta di Kabupaten Kebumen tipe PB sebesar 100%.

23. Persentase Penderita Kusta MB Selesai Berobat (RFT MB)

Cakupan program kusta diukur berdasarkan angka penderita kusta tipe Pauci Baciler (PB) dan Multibasiler (MB) selesai diobati. Cakupan program kusta di Kabupaten Kebumen tipe MB sebesar 100%. Lampiran tabel data dukung laporan kasus kusta dapat dilihat pada tabel lampiran 67 – 70 yang ada di lampiran profil ini.

7.2 Pengendalian Penyakit yang Dapat Dicegah dengan Imunisasi

Pengendalian Penyakit yang Dapat Dicegah dengan Imunisasi (PD3I) merupakan salah satu upaya penting dalam menurunkan angka kesakitan dan kematian akibat penyakit menular melalui penyelenggaraan imunisasi yang berkualitas dan didukung oleh sistem surveilans yang sensitif. Selain mempertahankan cakupan imunisasi yang tinggi, kegiatan surveilans diperlukan untuk mendeteksi secara dini setiap kasus sehingga dapat segera dilakukan penyelidikan epidemiologi dan penanggulangan apabila ditemukan potensi penularan.

1. AFP Rate (non polio) < 15 tahun

AFP Rate (non polio) < 15 tahun adalah jumlah kasus kelumpuhan layuh akut (Acute Flaccid Paralysis) yang ditemukan pada anak di bawah usia 15 tahun per 100.000 penduduk dalam satu tahun, yang setelah diperiksa spesimennya dinyatakan negatif polio. Pada tahun 2025, di Kabupaten Kebumen ditemukan 21 kasus AFP (non polio) dengan persebaran kasus di 18 wilayah kerja Puskesmas. Puskesmas tersebut diantaranya Puskesmas Buayan, Klirong 1, Gombong 1 masing-masing sebanyak 2 kasus dan Puskesmas Petanahan, Klirong 2, Buluspesantren 1, Buluspesantren 2, Ambal 1, Mirit, Prembun, Alian, Kebumen 1, Kebumen 2, Sruweng, Adimulyo, Rowokele, Karanggayam 1, dan Sadang masing-masing sebanyak 1 kasus. Hal ini menunjukkan bahwa kasus AFP rate non Polio di Kabupaten Kebumen menurun dibandingkan tahun sebelumnya menjadi 6,70 per 100.000 penduduk dibawah usia 15 tahun. Berikut penemuan kasus AFP wilayah kerja Puskesmas di Kabupaten Kebumen tahun 2025 :



Gambar 94 Kasus AFP Wilayah Kerja Puskesmas

2. Jumlah kasus difteri

Difteri adalah penyakit yang disebabkan oleh bakteri Corynebacterium diphtheriae terutama strain toksigenik. Difteri merupakan salah satu penyakit yang sangat menular yang dapat dicegah dengan imunisasi. Suspek Difteri adalah seseorang dengan gejala faringitis, tonsilitis, laringitis, trakeitis, atau kombinasinya disertai demam atau tanpa demam dan adanya pseudomembran putih keabu-abuan yang sulit lepas, mudah berdarah apabila dilepas atau dilakukan manipulasi dan telah dilakukan skrining oleh Komite Ahli.

Manusia adalah satu-satunya reservoir Corynebacterium diphtheriae. Penularan terjadi melalui droplet (percikan ludah) saat batuk, bersin, muntah, melalui alat makan, atau kontak langsung dari lesi di kulit. Apabila tidak diobati dan kasus tidak mempunyai kekebalan, angka kematian sekitar 50%, sedangkan dengan terapi angka kematiannya sekitar 10%. Angka kematian Difteri rata-rata 5 – 10% pada anak usia kurang 5 tahun dan 20% pada dewasa di atas 40 tahun. Pada tahun 2025 ditemukan 1 (satu) kasus suspek difteri di wilayah kerja Puskesmas Rowokele dengan hasil pemeriksaan laboratorium adalah negatif.

3. Persentase Case fatality rate difteri

Persentase Case Fatality Rate (CFR) difteri adalah nol persen, tidak ditemukan kasus difteri

4. Jumlah kasus pertussis

Pertusis (batuk rejan/batuk seratus hari) adalah penyakit menular pada saluran pernapasan yang disebabkan oleh bakteri Bordetella pertusis. Penyakit ini merupakan penyakit endemik di hampir seluruh negara di dunia dengan puncak epidemik biasanya terjadi setiap 2-5 tahun (rata-rata 3-4 tahun). Penyakit pertusis dapat dicegah dengan pemberian imunisasi. Di Indonesia, bayi usia 0–11 bulan mendapat vaksin DPT-HB-Hib untuk mencegah pertusis. Vaksin DPT-HB-Hib terbukti aman dan memiliki efikasi yang tinggi, tingkat kekebalan yang protektif akan terbentuk pada bayi yang sudah mendapatkan tiga dosis imunisasi DPT-HB-Hib. Namun hasil penelitian menunjukkan titer antibodi yang terbentuk setelah tiga dosis pertama DPT Hb-Hib menurun pada usia 15-18 bulan, sehingga dibutuhkan imunisasi lanjutan pada usia baduta.

Data menunjukkan bahwa dengan pemberian vaksin DPT sebanyak 3 dosis dan booster pada usia 15-18 bulan didapatkan bahwa perlindungan akan menurun setelah umur 4 -12 tahun. Sehingga diperlukan juga imunisasi lanjutan pada usia >6 tahun (anak usia sekolah). Pada tahun 2025, di Kabupaten Kebumen ditemukan 1 (satu) kasus pertusis di wilayah kerja Puskesmas Mirit dengan hasil pemeriksaan laboratorium adalah positif, yang diambil spesimennya melalui swab nasopharing. Tatalaksana pengobatan dan Penyelidikan Epidemiologi (PE) dilakukan, dan didapatkan bahwa kontak erat hanya dengan ibu kandung, karena pasien masih berusia 1 bulan, belum mendapatkan imunisasi DPT-HB-Hib, dan ibu kandung juga diambil spesimennya melalui swab nasofaring dengan hasil pemeriksaan laboratorium negatif.

5. Jumlah kasus tetanus neonatorum

Tetanus Neonatorum (TN) adalah penyakit tetanus yang terjadi pada neonatus (usia <28 hari) yang disebabkan oleh Clostridium tetani, dimana bakteri mengeluarkan toksin (racun) dan menyerang sistem saraf pusat. Pada tahun 2025, di Kabupaten Kebumen tidak ditemukan kasus tetanus neonatorum.

6. Persentase Case fatality rate tetanus neonatorum

Persentase Case Fatality Rate (CFR) tetanus neonatorum adalah nol persen, tidak ditemukan kasus.

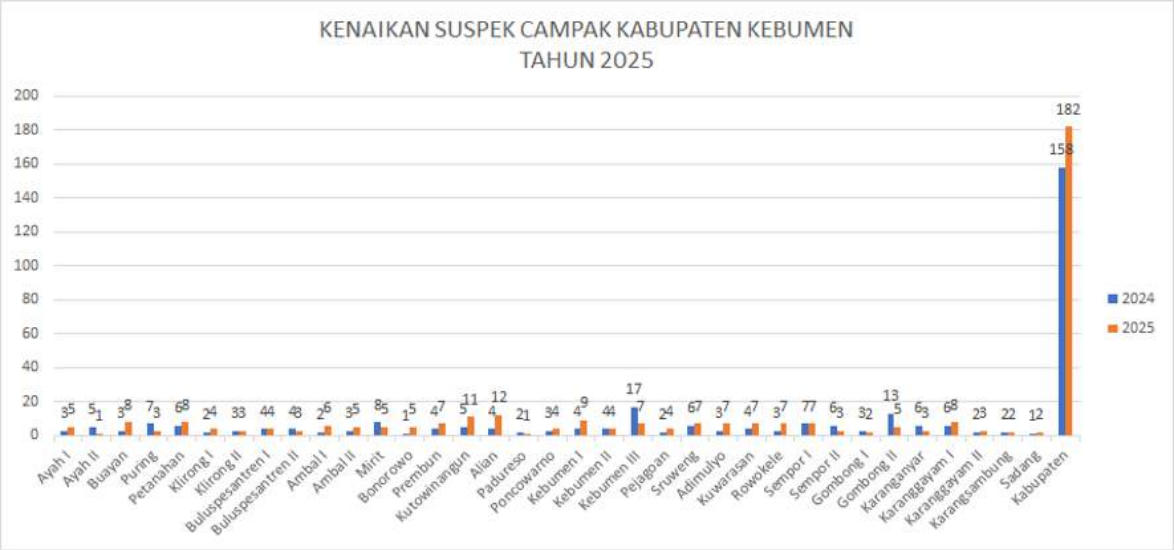
7. Jumlah kasus hepatitis B

Penyakit Hepatitis B yang disebabkan oleh virus Hepatitis B, merupakan peradangan atau infeksi pada sel-sel hati. Peradangan hati dapat menyebabkan kerusakan sel-sel, jaringan, dan bahkan semua bagian organ hati, pada sebagian kecil kasus dapat berlanjut menjadi sirosis hati atau kanker hati. Virus ini menyebar melalui darah atau cairan tubuh dari penderita yang terinfeksi, melalui kegiatan seksual, penggunaan berulang jarum suntik, dan transfusi darah dengan virus di dalamnya. Virus Hepatitis B yaitu sebuah virus DNA dengan masa inkubasi 1-4 bulan. Pasien dengan infeksi hepatitis B akut sebanyak 70% menunjukkan gejala subklinis atau hepatitis non-ikterus, gejala klinis umumnya hilang setelah 1-3 bulan. Hepatitis akut dapat sembuh spontan dengan tingkat kematian 0,5-1% dan dapat membentuk kekebalan. Hepatitis B kronik yaitu ditandai dengan adanya HbsAg lebih dari enam bulan dan sebagian besar tidak mengalami gejala.

8. Jumlah kasus suspek campak

Penyakit campak merupakan penyakit akut yang sangat menular disebabkan oleh virus RNA dari genus Morbillivirus dari keluarga Paramyxoviridae. Virus tersebut mudah

mati karena panas dan cahaya. Penularan dapat terjadi melalui udara yang telah terkontaminasi oleh droplet (ludah) orang yang telah terinfeksi. Sebagian besar kasus campak menyerang anak-anak usia pra sekolah dan usia SD. Pada tahun 2025, di Kabupaten Kebumen ditemukan kasus suspek campak sebanyak 182 kasus, meningkat dari tahun 2024 yang mencapai 158 kasus. Berikut data kenaikan suspek campak di Kabupaten Kebumen tahun 2025



Gambar 95 Suspek Campak Kabupaten Kebumen Tahun 2025

9. Insiden rate suspek campak

Insiden Rate (IR) suspek campak merupakan indikator yang menggambarkan jumlah kasus suspek campak yang ditemukan dalam satu tahun per 100.000 penduduk. Indikator ini digunakan untuk menilai sensitivitas sistem surveilans campak-rubela dalam mendeteksi kasus suspek di masyarakat serta menjadi dasar pelaksanaan penyelidikan epidemiologi dan pemeriksaan laboratorium.

Pada tahun 2025, Insiden Rate suspek campak di Kabupaten Kebumen tercatat sebesar 12,5 per 100.000 penduduk. Angka ini menunjukkan bahwa masih ditemukan kasus suspek campak yang memerlukan tindak lanjut melalui investigasi epidemiologi dan konfirmasi laboratorium untuk memastikan status kasus sebagai campak, rubela,

atau *non-measles discarded case*. Tingginya sensitivitas dalam mendeteksi kasus suspek merupakan komponen penting dalam mendukung program eliminasi campak dan pengendalian rubela.

Meskipun tidak seluruh kasus suspek akan terkonfirmasi sebagai campak, setiap laporan kasus perlu ditangani sesuai standar melalui penyelidikan epidemiologi, pengambilan spesimen, serta respons cepat apabila ditemukan indikasi penularan di masyarakat. Oleh karena itu, penguatan surveilans berbasis kasus, peningkatan kewaspadaan tenaga kesehatan, pelaporan yang tepat waktu, serta mempertahankan cakupan imunisasi rutin yang tinggi perlu terus dilakukan guna mencegah terjadinya penularan dan kejadian luar biasa (KLB) campak di Kabupaten Kebumen.

10. Persentase KLB ditangani < 24 jam

Kejadian Luar Biasa (KLB) adalah timbulnya atau meningkatnya kejadian kesakitan dan/atau kematian yang bermakna secara epidemiologi pada suatu daerah dalam kurun waktu tertentu, dan merupakan keadaan yang dapat menjurus pada terjadinya wabah. Pada tahun 2025, di Kabupaten Kebumen terdapat 5 kasus KLB, meningkat dibanding tahun 2024 yang hanya 1 kasus KLB. Persentase ditangani dalam waktu ≤ 24 jam sebesar 100% dan tidak ada kasus kematian akibat KLB.

KLB di Kabupaten Kebumen terjadi di wilayah kerja Puskesmas Petanahan sebanyak 2 KLB (chikungunya dan keracunan makanan), Puskesmas Mirit 1 KLB (pertusis), Puskesmas Kebumen III 1 KLB (Covid-19), dan Puskesmas Karanggayam II 1 KLB (keracunan makanan). Peningkatan kasus/KLB Chikungunya di desa Grujugan Petanahan total kasus sebanyak 64 dengan Attack Rate 3,64 %, sumber penularan keberadaa jentik nyamuk dengan prevalence ratio 4,3 (ABJ 86,4 %), kasus banyak ditemukan pada wilayah RT dengan ABJ < 95 %. Investigasi kasus, pemeriksaan RDT, pengobatan, larvasidasi selektif dan PSN telah dilakukan sebagai upaya penanggulangan dan pemberantasan. KLB keracunan makanan di wilayah Puskesmas Petanahan tepatnya di 9 sekolah yaitu MTs Wathoniyah Islamiyah, SD Negeri Tegalretno, SDIT Imam Syafii, SD N 1 Karanggadung, SD N Ampelsari, SD N 1 Karangrejo, SD N 1

Munggu, SMP N 1 Petanahan dan Pos Paud Putra Bhakti Munggu. Jumlah terdampak/penderita kasus KLB sebanyak 123 orang dengan 0 kematian. Kasus paling banyak ditemukan pada usia 10-14 tahun sebanyak 78 orang (63,4 %) dan berjenis kelamin perempuan sebanyak 78 orang (63,4 %). Tindakan yang sudah dilakukan oleh Tim KLB Dinas Kesehatan PPKB yaitu investigasi kasus, tatalaksanan kasus keracunan makanan, pengambilan dan pengiriman sampel ke BB Labkesmas Yogyakarta. Hasil sampel menunjukkan hasil positif Bacillus Cereus pada sampel nasi, positif E-Coli pada sampel soto ayam tanpa kuah, kuah soto dan buah melon.

KLB wilayah Puskesmas Mirit yaitu adanya 1 kasus pertusis pada bayi usia 1 bulan yang memang belum mendapatkan imunisasi DPT-HB-Hib, dengan hasil pemeriksaan swab nasopharing yang dikirim ke BB Labkesmas Yogyakarta menunjukkan hasil positif. KLB wilayah Puskesmas Kebumen III yaitu adanya 1 laporan suspek ILI SARI dari BKK SOC 92 pada jamaah haji dengan alamat wilayah Puskesmas Kebumen III. Jamaah Haji ini merupakan jamaah dengan pengawasan dokter kloter dengan diagnosa syncope dan TB paru dengan pengobatan TB yang terhenti 4 minggu yang lalu. Swab nasopharing orofaring dikirim ke BB Labkesmas Yogyakarta dengan hasil menunjukkan positif Covid-19. Tatalaksana dan edukasi PHBS serta evaluasi pengobatan TB karena putus obat saat di Armuzna hingga kedatangan jamaah haji di embarkasi telah dilaksanakan.

KLB keracunan makanan di wilayah Puskesmas Karanggayam II tepatnya di SMK Negeri 1 Karanggayam. Jumlah terdampak/penderita kasus KLB sebanyak 17 orang, 2 guru dan 15 murid dengan 0 kematian. Attack rate sebesar 1,46%. Kasus paling banyak ditemukan pada usia 15-17 tahun sebanyak 15 orang (88,2%) dan berjenis kelamin perempuan sebanyak 9 orang (52,94 %). Tindakan yang sudah dilakukan oleh Tim KLB Dinas Kesehatan PPKB yaitu investigasi kasus, tatalaksanan kasus keracunan makanan, pengambilan dan pengiriman sampel ke UPT Labkesda Kabupaten Kebumen. Hasil sampel menunjukkan tidak memenuhi syarat pada parameter pemeriksaan total Coliform pada sampel nasi dan sayur kacang panjang

7.3 Pengendalian Penyakit Menular Vektor dan Zoonotik

Penyakit menular vektor dan zoonotik merupakan kelompok penyakit yang penularannya melibatkan vektor, seperti nyamuk, maupun hewan sebagai reservoir penyakit. Penyakit ini masih menjadi tantangan kesehatan masyarakat karena dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain kondisi lingkungan, perubahan iklim, mobilitas penduduk, perilaku masyarakat, serta keberadaan vektor dan reservoir di suatu wilayah. Oleh karena itu, pengendalian penyakit menular vektor dan zoonotik memerlukan upaya yang terpadu melalui surveilans epidemiologi, pengendalian vektor, deteksi dini kasus, tata laksana penderita, pemberdayaan masyarakat, serta koordinasi lintas sektor.

Pengendalian penyakit menular vektor dan zoonotik di Kabupaten Kebumen difokuskan pada penyakit yang masih menjadi prioritas nasional, yaitu Demam Berdarah Dengue (DBD), Malaria, dan Filariasis**.** Berbagai upaya telah dilaksanakan melalui peningkatan sistem kewaspadaan dini, penyelidikan epidemiologi, pengendalian tempat perindukan vektor, promosi kesehatan, serta penguatan peran masyarakat dalam pemberantasan sarang nyamuk dan pencegahan gigitan nyamuk.

Keberhasilan pengendalian penyakit menular vektor dan zoonotik tidak hanya diukur dari menurunnya jumlah kasus dan kematian, tetapi juga dari kemampuan sistem surveilans dalam mendeteksi kasus secara cepat, ketepatan respons terhadap potensi kejadian luar biasa, serta keberhasilan mempertahankan status eliminasi pada penyakit tertentu. Oleh karena itu, indikator yang disajikan dalam subbab ini meliputi perkembangan kasus, angka kesakitan, angka kematian, serta capaian program pengendalian Demam Berdarah Dengue (DBD), Malaria, dan Filariasis sebagai gambaran pelaksanaan program pengendalian penyakit menular vektor dan zoonotik di Kabupaten Kebumen selama tahun 2025.

1. Angka kesakitan (incidence rate)DBD

Penyakit Demam Berdarah Dengue (DBD) adalah penyakit yang disebabkan oleh virus dengue, yang masuk ke peredaran darah manusia melalui gigitan nyamuk dari genus Aedes, misalnya Aedes aegypti dan Aedes albopictus. Penyakit DBD dapat muncul sepanjang tahun dan dapat menyerang seluruh kelompok umur. Penyakit ini berkaitan dengan kondisi lingkungan dan perilaku masyarakat. Angka kesakitan DBD di Kabupaten Kebumen Tahun 2025 sebesar 9,9 per 100.000 penduduk atau menurun dari tahun 2024 yang mencapai 19,7 per 100.000 penduduk. Penurunan tersebut menunjukkan berkurangnya jumlah kasus DBD yang dilaporkan selama tahun 2025 dibandingkan tahun sebelumnya

Angka kesakitan Demam Berdarah Dengue (DBD) atau Incidence Rate (IR) merupakan indikator yang menggambarkan jumlah penderita DBD per 100.000 penduduk dalam satu tahun. Indikator ini digunakan untuk memantau perkembangan kejadian DBD, mengidentifikasi kecenderungan penularan, serta mengevaluasi efektivitas upaya pengendalian penyakit yang telah dilaksanakan.

Meskipun angka kesakitan DBD mengalami penurunan, kewaspadaan terhadap potensi peningkatan kasus tetap perlu dipertahankan. Penyakit DBD dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti kepadatan populasi nyamuk *Aedes*, kondisi lingkungan, curah hujan, mobilitas penduduk, serta perilaku masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan. Oleh karena itu, upaya pengendalian DBD perlu terus diperkuat melalui pemberantasan sarang nyamuk (PSN) dengan gerakan 3M Plus, pemantauan jentik secara berkala, penguatan surveilans epidemiologi, penyelidikan epidemiologi terhadap setiap kasus, serta peningkatan peran serta masyarakat dalam pencegahan penularan. Dengan pelaksanaan upaya tersebut secara berkesinambungan, diharapkan angka kesakitan DBD di Kabupaten Kebumen dapat terus ditekan pada tahun-tahun mendatang.

2. Persentase Angka kematian *(case fatality rate)* DBD

Case Fatality Rate (CFR) merupakan indikator yang menggambarkan tingkat kematian akibat Demam Berdarah Dengue (DBD) di antara seluruh penderita DBD dalam periode tertentu. Indikator ini digunakan untuk menilai tingkat keparahan penyakit sekaligus menggambarkan kualitas deteksi dini, ketepatan penatalaksanaan kasus, serta akses penderita terhadap pelayanan kesehatan.

Case Fatality Rate (CFR) atau angka kematian akibat DBD di Kabupaten Kebumen tahun 2025 terdapat 0 kasus meninggal atau lebih rendah dari tahun sebelumnya yaitu tahun 2024 ada 2 kasus meninggal karena DBD. Berbagai upaya pencegahan dan pemberantasan DBD terus dilakukan dengan menitikberatkan pada menggerakkan potensi masyarakat untuk dapat berperan serta dalam pemberantasan sarang nyamuk (gerakan 3M), pemantauan Angka Bebas Jentik (ABJ), pengenalan gejala DBD dan penanganannya di rumah tangga, serta penyuluhan penyakit menular (DBD) di setiap puskesmas di Kabupaten Kebumen.

3. Angka kesakitan malaria *(annual parasit incidence)*

Annual Parasite Incidence (API) merupakan indikator yang digunakan untuk menggambarkan tingkat kejadian malaria berdasarkan jumlah kasus terkonfirmasi laboratorium per 1.000 penduduk dalam satu tahun. Indikator ini menjadi salah satu ukuran penting dalam mengevaluasi keberhasilan program pengendalian malaria dan mempertahankan status eliminasi malaria di suatu wilayah.

Pada tahun 2025, di Kabupaten Kebumen, ditemukan 0% per 1.000 penduduk atau sama dengan tahun sebelumnya yaitu tahun 2024 yaitu 0% per 1.000 penduduk. Melalui program surveilans migrasi malaria tetap dijalankan untuk penanganan dan pencegahan kasus. Program surveilans migrasi malaria merupakan salah satu upaya pencegahan penularan penyakit malaria dengan jalan pemantauan penduduk yang akan atau dari luar Pulau Jawa. Upaya tersebut penting untuk mempertahankan status wilayah bebas malaria, mencegah terjadinya penularan setempat (*indigenous transmission*), dan mendukung target eliminasi malaria secara berkelanjutan.

4. Persentase konfirmasi laboratorium pada suspek malaria

Konfirmasi laboratorium pada suspek malaria merupakan pemeriksaan yang dilakukan untuk memastikan diagnosis malaria melalui pemeriksaan mikroskopis atau Rapid Diagnostic Test (RDT). Suspek malaria adalah individu yang mengalami demam atau memiliki riwayat demam serta memiliki faktor risiko tertular malaria. Seseorang dinyatakan sebagai kasus malaria positif apabila hasil pemeriksaan laboratorium menunjukkan adanya parasit malaria. Pada tahun 2025, jumlah suspek malaria di Kabupaten Kebumen sebanyak 1.503 orang dan seluruhnya telah mendapatkan pemeriksaan laboratorium, sehingga persentase konfirmasi laboratorium mencapai 100%. Capaian tersebut mengalami peningkatan secara kuantitas (jumlah orang yang diperiksa) dibandingkan tahun 2024, dimana terdapat 361 suspek malaria dengan jumlah konfirmasi laboratorium sebanyak 380 pemeriksaan, sehingga persentase konfirmasi laboratorium tercatat sebesar 105,3%.

5. Persentase pengobatan standar kasus malaria positif

Persentase pengobatan standar kasus malaria positif menunjukkan proporsi penderita malaria yang mendapatkan tata laksana sesuai pedoman nasional pengendalian malaria. Pemberian pengobatan yang sesuai standar bertujuan untuk mempercepat kesembuhan penderita, mencegah komplikasi, memutus rantai penularan, serta mencegah terjadinya resistensi obat antimalaria.

Pada tahun 2025, jumlah kasus malaria positif di Kabupaten Kebumen terdapat 23 kasus dan jumlah kasus malaria positif yang mendapat pengobatan standar sebanyak 14 kasus, sehingga persentase pengobatan standar kasus malaria positif mencapai 60,9%. Capaian tersebut mengalami penurunan dibandingkan tahun 2024, dimana terdapat 18 kasus malaria positif dan seluruhnya telah mendapatkan pengobatan standar, sehingga persentase pengobatan standar kasus malaria positif tercatat sebesar 100%.

6. Penderita kronis filariasis

Filariasis merupakan salah satu penyakit tropis terabaikan (*Neglected Tropical Diseases/NTDs*) yang menjadi prioritas dalam program eliminasi penyakit menular di Indonesia. Selain mencegah penularan baru, program filariasis juga berfokus pada pemantauan dan penatalaksanaan penderita kronis agar komplikasi dan kecacatan dapat diminimalkan.

Kabupaten Kebumen pada tahun 2025 memiliki 1 penderita kronis filariasis, yang seluruhnya merupakan perempuan dan tercatat di wilayah kerja Puskesmas Pejagoan. Selama tahun yang sama tidak ditemukan kasus kronis baru maupun kematian akibat filariasis, sehingga jumlah penderita kronis tetap.

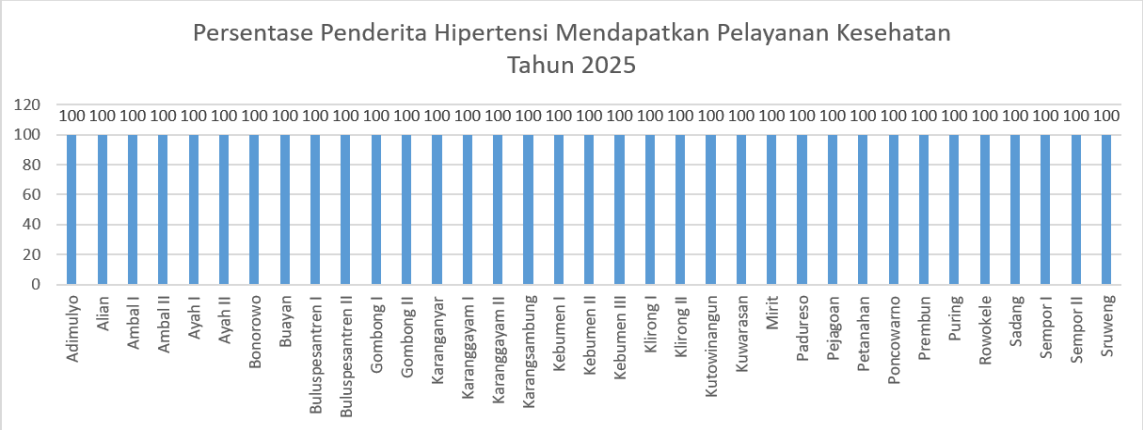
7.4 Pengendalian Penyakit Tidak Menular

Penyakit Tidak Menular (PTM) merupakan salah satu tantangan utama pembangunan kesehatan karena menjadi penyebab utama kesakitan, kecacatan, dan kematian di Indonesia. Seiring dengan meningkatnya angka harapan hidup, perubahan pola konsumsi masyarakat, urbanisasi, kurangnya aktivitas fisik, kebiasaan merokok, konsumsi alkohol, pola makan yang tidak sehat, serta meningkatnya prevalensi obesitas, beban penyakit tidak menular terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Kondisi tersebut berdampak pada meningkatnya kebutuhan pelayanan kesehatan, pembiayaan kesehatan, serta penurunan produktivitas masyarakat.

Kelompok penyakit tidak menular yang menjadi prioritas pengendalian meliputi hipertensi, diabetes melitus, penyakit jantung dan pembuluh darah, kanker, penyakit ginjal kronis, penyakit paru obstruktif kronis (PPOK), serta berbagai penyakit kronis lainnya. Sebagian besar penyakit tersebut berkembang secara perlahan tanpa gejala yang khas pada tahap awal sehingga sering kali baru terdiagnosis ketika telah menimbulkan komplikasi. Oleh karena itu, deteksi dini terhadap faktor risiko dan penyakit menjadi strategi utama dalam upaya pencegahan dan pengendalian PTM.

1. Persentase penderita Hipertensi Mendapat Pelayanan Kesehatan

Pelayanan Kesehatan Penderita Hipertensi adalah pelayanan kesehatan yang diberikan pada warga penderita hipertensi sesuai standar yang meliputi: Pengukuran tekanan darah, Pelayanan edukasi non farmakologi, Pelayanan farmakologi, Konseling kepatuhan terapi non farmakologi dan farmakologi. pelayanan kesehatan sesuai standar diberikan kepada seluruh penderita hipertensi usia 15 tahun ke atas sebagai upaya pencegahan sekunder. Persentase Penderita hipertensi yang mendapatkan pelayanan kesehatan di Kabupaten Kebumen tahun 2025 dapat dilihat gambar berikut ini:



Gambar 96 Penderita Hipertensi Mendapatkan Pelayanan Kesehatan

Berdasarkan gambar 96 tersebut dapat dilihat Persentase Penderita Hipertensi Mendapatkan Pelayanan Kesehatan Tahun 2025, seluruh Puskesmas di Kabupaten Kebumen berhasil mencapai cakupan pelayanan sebesar 100%. Capaian tersebut terlihat pada seluruh wilayah kerja Puskesmas Capaian 100% pada seluruh Puskesmas menunjukkan bahwa seluruh penderita hipertensi yang menjadi sasaran pelayanan telah memperoleh pelayanan kesehatan sesuai standar yang ditetapkan.

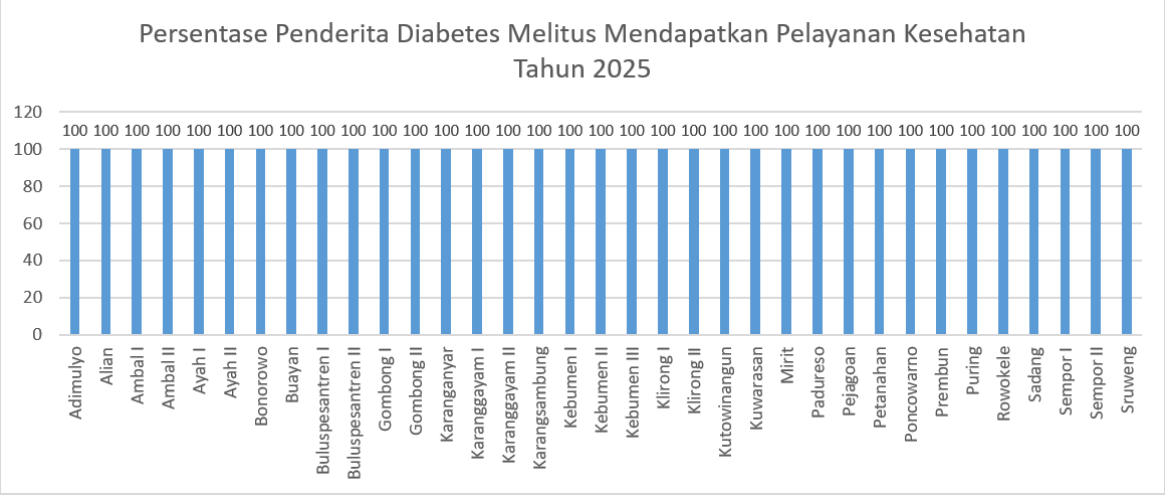
Hal ini mencerminkan keberhasilan pelaksanaan program pengendalian hipertensi di Kabupaten Kebumen, baik melalui kegiatan deteksi dini, penemuan kasus, pelayanan di Puskesmas, Pos Pembinaan Terpadu Penyakit Tidak Menular (Posbindu

PTM), kunjungan rumah, maupun pemantauan rutin terhadap penderita hipertensi.

Keberhasilan tersebut juga mengindikasikan adanya koordinasi yang baik antara Dinas Kesehatan, Puskesmas, tenaga kesehatan, kader kesehatan, dan masyarakat dalam mendukung pelayanan penyakit tidak menular. Selain memperluas akses pelayanan, upaya edukasi mengenai pola hidup sehat, kepatuhan minum obat, pengendalian faktor risiko seperti konsumsi garam berlebih, kurang aktivitas fisik, merokok, obesitas, dan pengelolaan stres turut berkontribusi terhadap keberhasilan program.

2. Persentase penderita DM Mendapat Pelayanan Kesehatan

Pelayanan Kesehatan Penderita Diabetes Melitus adalah pelayanan kesehatan yang diberikan kepada warga penderita diabetes melitus sesuai standar yang meliputi: Pemeriksaan klinis; Pemeriksaan penunjang; Terapi non farmakologi (edukasi gaya hidup sehat); Terapi farmakologi. Berikut cakupan pelayanan kesehatan penderita diabetes melitus pada tahun 2025.

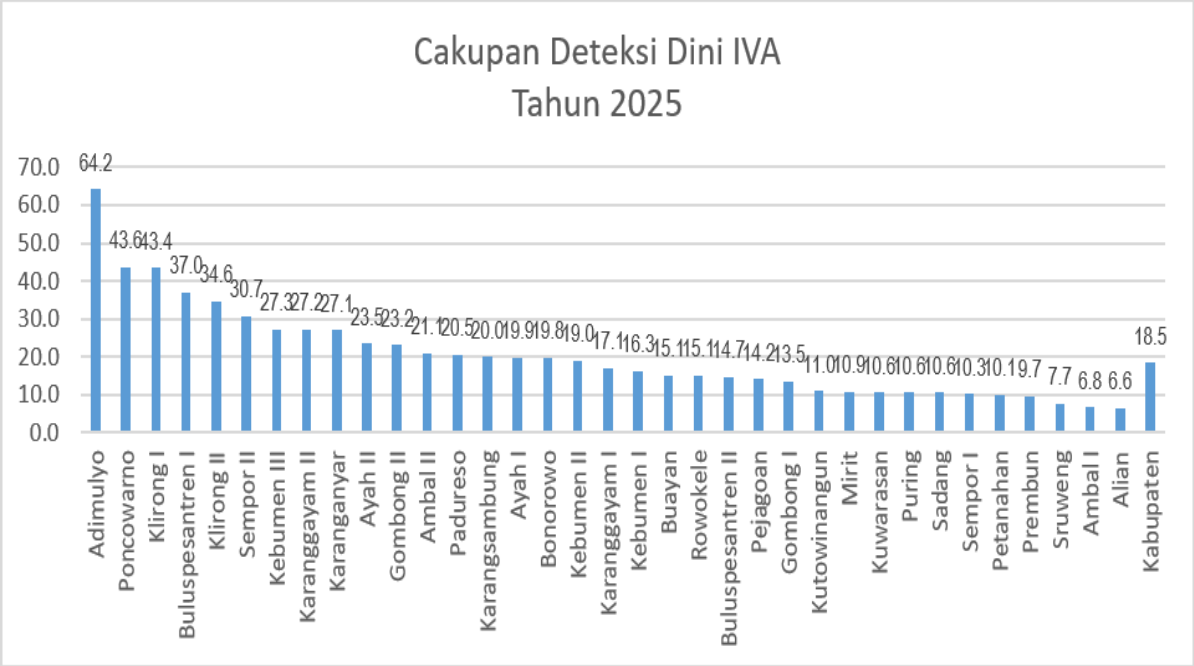


Gambar 97 Persentase Penderita DM Mendapatkan Pelayanan Kesehatan Sesuai Standar

Pada gambar di atas dapat dilihat bahwa penderita diabetes melitus telah mendapat pelayanan sesuai standar di semua fasilitas pelayanan kesehatan puskesmas dengan cakupan 100%.

3. Persentase Pemeriksan IVA

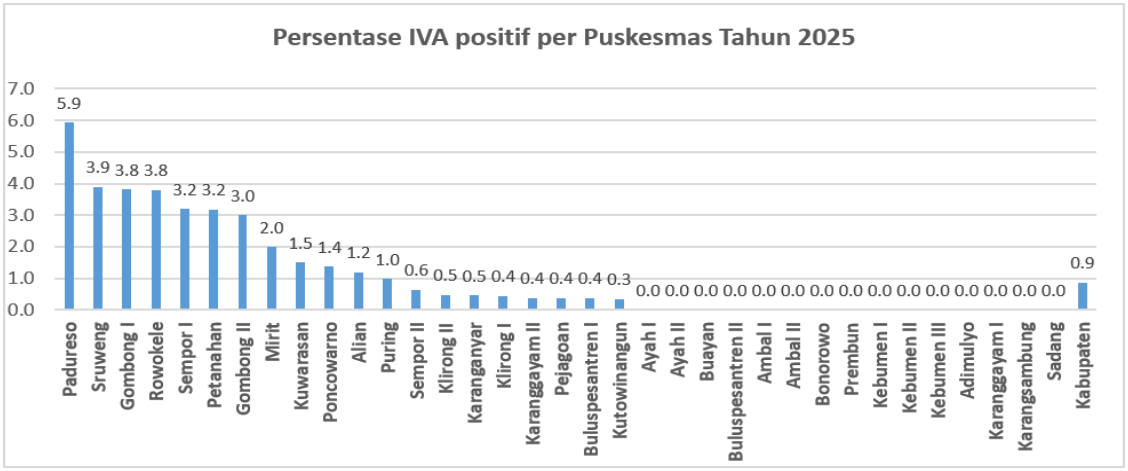
Kanker leher rahim merupakan salah satu kanker tertinggi di dunia maupun di Indonesia. Kanker ini menjadi salah satu masalah utama pada kesehatan perempuan di dunia, terutama pada negara pada negara berkembang yang mempunyai sumber daya terbatas seperti Indonesia. Pengendalian kanker khususnya kanker leher rahim dikembangkan melalui program deteksi dini. Program ini dilakukan dengan metode Inspeksi Visual dengan Asam Asetat (IVA) dan krioterapi untuk IVA positif untuk kanker leher rahim. Jumlah WUS usia 30-50 tahun di Kabupaten Kebumen tahun 2025 adalah 202.298 orang, yang telah melakukan deteksi dini dengan metode IVA selama kurun waktu tahun 2023-2025 sebanyak 37.360 orang, dengan cakupan 18,47%. Cakupan deteksi ini IVA per Puskesmas sebagai berikut:



Gambar 98 Cakupan Deteksi Dini IVA tahun 2025

4. Persentase IVA positif pada perempuan usia 30-50 tahun

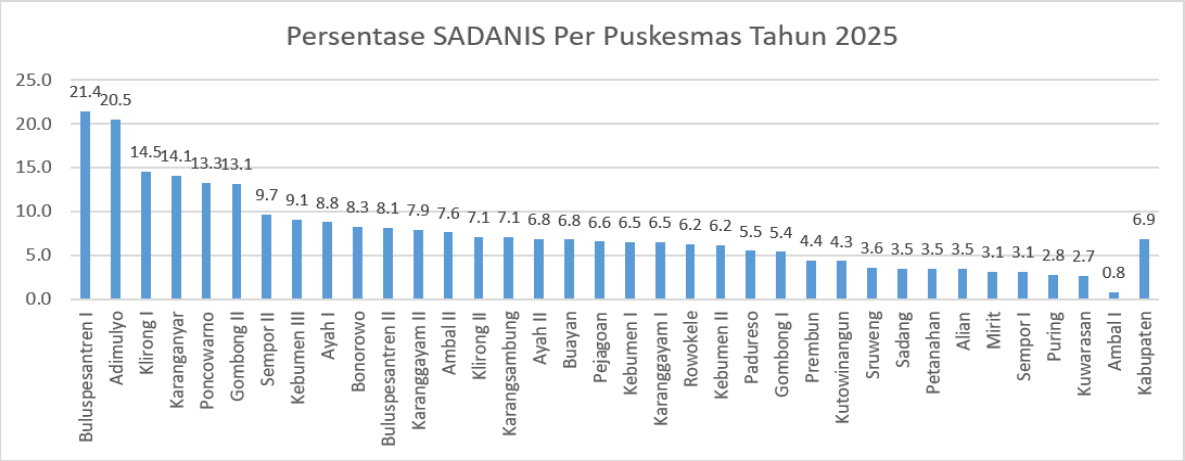
Dari WUS yang dilakukan IVA test, ditemukan IVA positif pada 124 orang (0,87%), kurang dari estimasi penemuan IVA positif yang ditentukan sebesar 3-5% dari jumlah deteksi dini. Berikut ini adalah persentase IVA positif yang ditemukan per puskesmas:



Gambar 99 Persentase IVA Posistif Per Puskesmas Tahun 2025

5. Persentase pemeriksaan payudara (SADANIS) pada perempuan 30-50 tahun

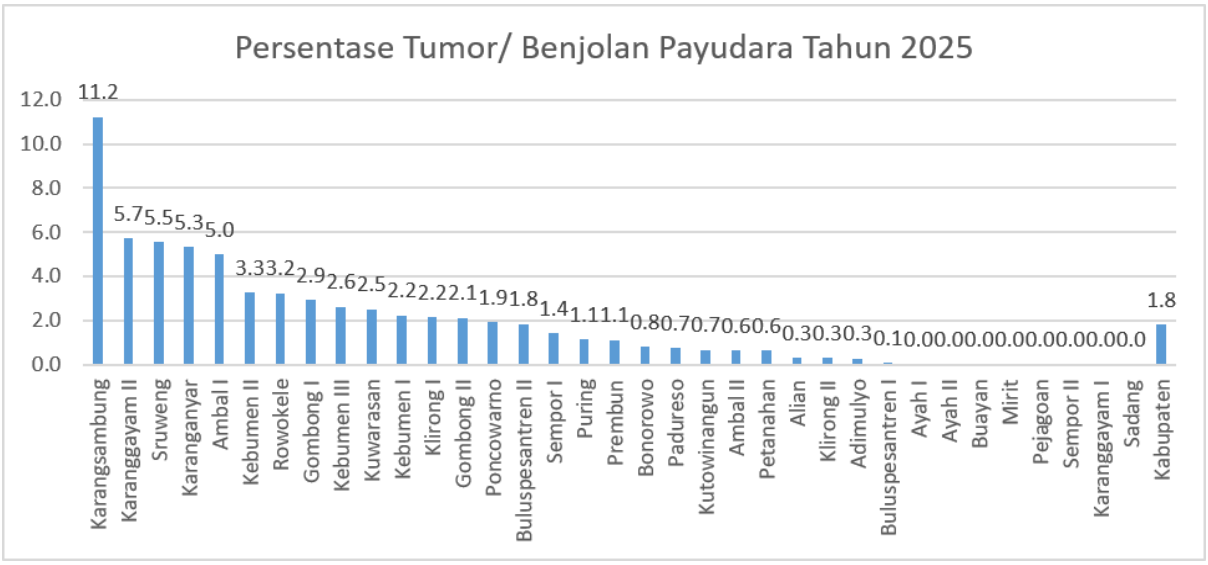
Kanker payudara juga merupakan kanker tertinggi di dunia maupun di Indonesia. Deteksi dini untuk kanker payudara dilakukan dengan pemeriksaan payudara klinis (SADANIS) atau *Clinical Breast Examination* (CBE) yang dilakukan oleh tenaga terlatih dan Periksa Payudara Sendiri (SADARI). Pemeriksan ini dilakukan untuk mengevaluasi kanker payudara pada tahap dini sebelum berkembang menjadi tahap yang lebih lanjut. Dari keseluruhan WUS 30-50 tahun di Kabupaten Kebumen, yang telah dilakukan pemeriksaan SADANIS sebanyak 13.936 orang (cakupan 6,9 %). Cakupan keseluruhan Puskesmas seperti berikut:



Gambar 100 Persentase SADANIS Per Puskesmas Tahuun 2025

6. Persentase tumor/benjolan payudara pada perempuan 30-50 tahun

Dari keseluruhan yang diperiksa SADANIS sebanyak 13.936 orang (cakupan 6,9%), diantara yang diperiksa ditemukan adanya tumor/benjolan sebesar 247 orang (1,8%). Berikut adalah persentase tumor/ benjolan per Puskesmas tahun 2025:



Gambar 101 Persentase Tumor / Benjolan Payaudara Tahun 2025

7. Persentase pelayanan Kesehatan Orang dengan Gangguan Jiwa Berat

Sesuai Permenkes Nomor 6 Tahun 2026 tentang Standar Teknis Pemenuhan SPM Kesehatan, disebutkan bahwa setiap orang dengan gangguan jiwa berat mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar. Pemerintah daerah kabupupaten/ kota wajib memberikan pelayanan kesehatan sesuai standar kepada seluruh ODGJ berat sebagai upaya pengobatan penyakit dan pencegahan timbulnya dampak sekunder akibat gangguan jiwanya di wilayah kerjanya dalam kurun waktu satu tahun. Pelayanan kesehatan ODGJ berat adalah pelayanan yang diberikan pada ODGJ berat sesuai standar bagi psikotik akut dan skizofrenia yang meliputi:

- Pemeriksaan kesehatan jiwa
- Edukasi, dan
- Tatalaksana

Jumlah ODGJ berat di Kabupaten Kebumen cenderung meningkat dari tahun ke tahun, tahun 2023: 4413 kasus, 2024: 4655 kasus, 2025: 4781 kasus. Cakupan pelayanan kesehatan Orang Dengan Gangguan Jiwa Berat Tahun 2025 sebagai berikut:



Gambar 102 ODGJ Berat Mendapatkan Pelayanan Kesehatan Sesuai Standar

Pada gambar di atas dapat dilihat bahwa ODGJ berat mendapat pelayanan sesuai standar di semua fasilitas pelayanan kesehatan puskesmas dengan cakupan 100%.

BAB VIII

KESEHATAN LINGKUNGAN

Kesehatan Lingkungan merupakan faktor yang sangat berpengaruh terhadap derajat kesehatan masyarakat. Program Lingkungan Sehat bertujuan untuk mewujudkan mutu lingkungan hidup yang lebih sehat. Kegiatan pokok untuk mencapai tujuan tersebut adalah melaksanakan kualitas air dan sanitasi dasar, pengawasan hygiene dan sanitasi tempat-tempat umum (TTU), dan pengawasan hygiene dan sanitasi tempat pengolahan makanan (TPM).

Indikator sasaran kegiatan pengawasan kualitas air dan sanitasi dasar meliputi desa yang melaksanakan STBM, proporsi penduduk akses air minum, dan proporsi penduduk akses jamban. Indikator sasaran pengawasan hygiene dan TTU dan TPM meliputi proporsi TTU memenuhi syarat, proporsi TPM memenuhi syarat, proporsi puskesmas yang ramah lingkungan, proporsi sampah rumah tangga memenuhi syarat, proporsi pengelolaan limbah cair rumah tangga memenuhi syarat

8.1 Persentase sarana air minum yang memenuhi syarat / Diperiksa Kualitas Air Minumnya Sesuai Standar (Aman)

Persentase sarana air minum yang memenuhi syarat atau telah diperiksa kualitas air minumnya sesuai standar (aman) pada tahun 2025 mencapai 100%. Dari total 17 sarana air minum yang diperiksa, seluruhnya (17 sarana) telah memenuhi persyaratan kualitas air minum sesuai dengan standar yang berlaku permenkes no 2 tahun 2023. Hasil ini menunjukkan bahwa seluruh sarana air minum yang diawasi memiliki kualitas air yang aman untuk digunakan sesuai ketentuan, serta mencerminkan efektivitas pelaksanaan pengawasan dan pembinaan terhadap penyelenggara sarana air minum di Kabupaten Kebumen. Sarana air minum pada tahun 2025 dengan sasaran masyarakat umum seperti PDAM dan IPA (Instalasi Pengolahan Air), yaitu fasilitas yang berfungsi mengolah air baku (dari sungai, waduk, mata air, atau sumber lainnya) menjadi air minum

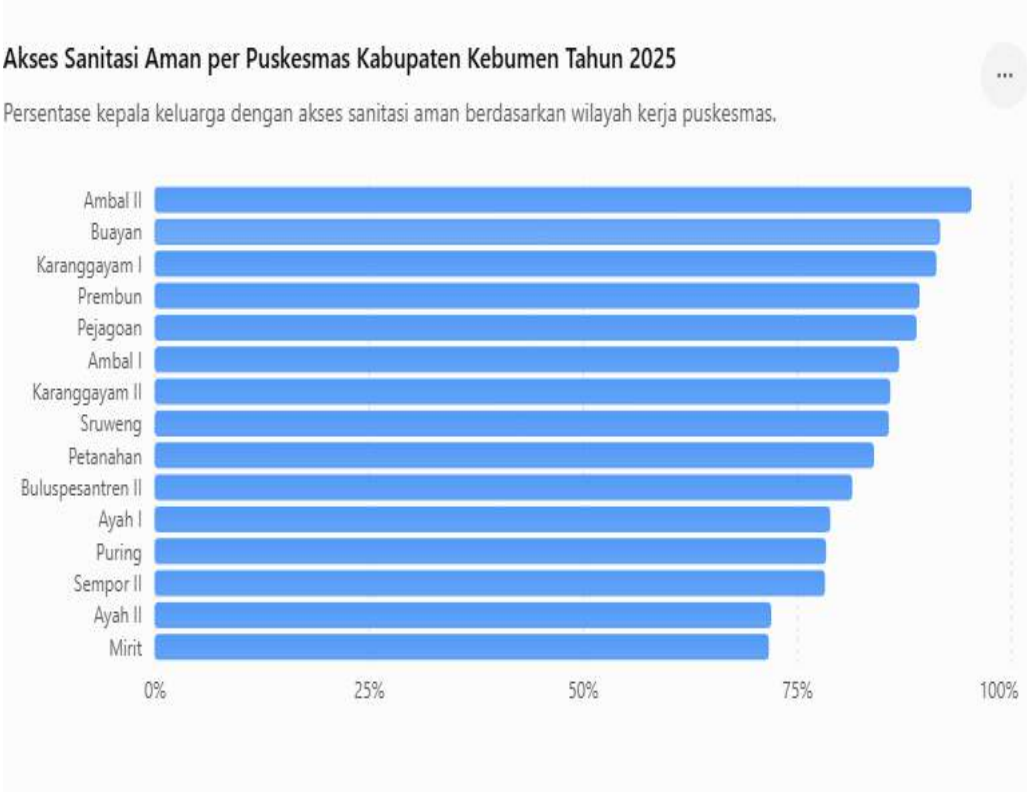
atau air bersih yang memenuhi standar kualitas sebelum didistribusikan kepada pelanggan.

8.2 Persentase Rumah Tangga Dengan Air Minum Yang Memenuhi Syarat

Kualitas air minum rumah tangga merupakan salah satu indikator penting dalam upaya perlindungan kesehatan masyarakat karena berkaitan erat dengan pencegahan penyakit yang ditularkan melalui air. Pada tahun 2025, berdasarkan hasil Survei Kualitas Air Minum Rumah Tangga (SKAMRT) di Kabupaten Kebumen, telah dilakukan pemeriksaan terhadap 1.050 sampel rumah tangga. Dari jumlah tersebut, 869 rumah tangga memiliki kualitas air minum yang memenuhi persyaratan sesuai standar yang berlaku. Berdasarkan capaian indikator, persentase rumah tangga dengan air minum memenuhi syarat tercatat sebesar 82,8%. Capaian ini menunjukkan bahwa masih diperlukan peningkatan upaya pengawasan kualitas air minum, pembinaan terhadap penyelenggara sarana air minum, serta edukasi kepada masyarakat mengenai pengelolaan air minum yang aman, sehingga semakin banyak rumah tangga yang memperoleh akses terhadap air minum yang memenuhi persyaratan kesehatan.

8.3 Persentase KK dengan Akses terhadap Fasilitas Sanitasi

Akses sanitasi layak merupakan salah satu indikator penting dalam upaya peningkatan derajat kesehatan masyarakat karena berperan dalam pencegahan penyakit berbasis lingkungan. Berdasarkan hasil pemutakhiran data sanitasi tahun 2025, jumlah kepala keluarga (KK) di Kabupaten Kebumen sebanyak 451.537 KK. Dari jumlah tersebut, 245.873 KK (54,45%) telah memiliki akses sanitasi aman, sedangkan 176.828 KK (39,16%) memiliki akses sanitasi layak sendiri dan 20.606 KK (4,56%) memiliki akses sanitasi layak bersama. Masih terdapat 8.230 KK (1,82%) yang menggunakan fasilitas sanitasi belum layak. Tidak ditemukan lagi praktik buang air besar sembarangan (BABS) baik secara tertutup maupun terbuka (0%), sehingga Kabupaten Kebumen telah mempertahankan kondisi bebas BABS pada tahun 2025.



Gambar 103 Grafik Akses Sanitasi Layak per puskesmas tahun 2025

Capaian akses sanitasi layak menunjukkan adanya variasi antar wilayah kerja puskesmas. Beberapa puskesmas telah mencapai cakupan sanitasi Layak yang sangat tinggi, seperti Puskesmas Ambal II (95,23%), Puskesmas Buayan (91,67%), Puskesmas Karanggayam I (91,13%), Puskesmas Prembun (89,17%), dan Puskesmas Pejagoan (88,82%). Sementara itu, beberapa wilayah masih didominasi oleh akses sanitasi layak sendiri dan memerlukan peningkatan kualitas menuju sanitasi aman, seperti Puskesmas Poncowarno, Padureso, Karangsambung, dan Kebumen I. Kondisi ini menjadi dasar dalam penentuan prioritas intervensi sanitasi melalui penguatan program Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM), peningkatan kualitas sarana sanitasi rumah tangga, serta kolaborasi lintas sektor dalam mendukung target akses sanitasi aman secara merata di seluruh wilayah Kabupaten Kebumen.

8.4 Persentase KK Stop BABS (SBS)

Program Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) merupakan pendekatan pemberdayaan masyarakat untuk mewujudkan perilaku hidup bersih dan sehat melalui lima pilar STBM, dengan pilar pertama yaitu Stop Buang Air Besar Sembarangan (SBS) sebagai upaya memutus mata rantai penularan penyakit berbasis lingkungan. Pada tahun 2025, Kabupaten Kebumen memiliki 451.537 kepala keluarga (KK) sebagai sasaran pelaksanaan STBM. Berdasarkan hasil pemantauan, seluruh kepala keluarga (451.537 KK) telah mencapai kondisi Stop Buang Air Besar Sembarangan (SBS) atau sebesar 100%. Capaian tersebut menunjukkan bahwa seluruh rumah tangga telah memiliki akses terhadap fasilitas buang air besar yang memenuhi persyaratan sehingga tidak lagi melakukan praktik buang air besar sembarangan. Seluruh wilayah kerja puskesmas di Kabupaten Kebumen juga telah melaporkan capaian 100% KK Stop BABS, sehingga Kabupaten Kebumen mampu mempertahankan status bebas praktik buang air besar sembarangan pada tahun 2025.

Keberhasilan ini merupakan hasil sinergi antara pemerintah daerah, puskesmas, pemerintah desa, kader kesehatan, lintas sektor, serta partisipasi aktif masyarakat dalam penerapan pilar pertama STBM. Namun demikian, pencapaian 100% Stop BABS perlu dipertahankan melalui kegiatan monitoring dan verifikasi secara berkala di tingkat desa maupun wilayah kerja puskesmas. Monitoring dilakukan untuk memastikan seluruh rumah tangga tetap menggunakan jamban sehat, sarana sanitasi tetap berfungsi dengan baik, serta tidak terjadi perubahan perilaku masyarakat yang menyebabkan kembali munculnya praktik buang air besar sembarangan (BABS).

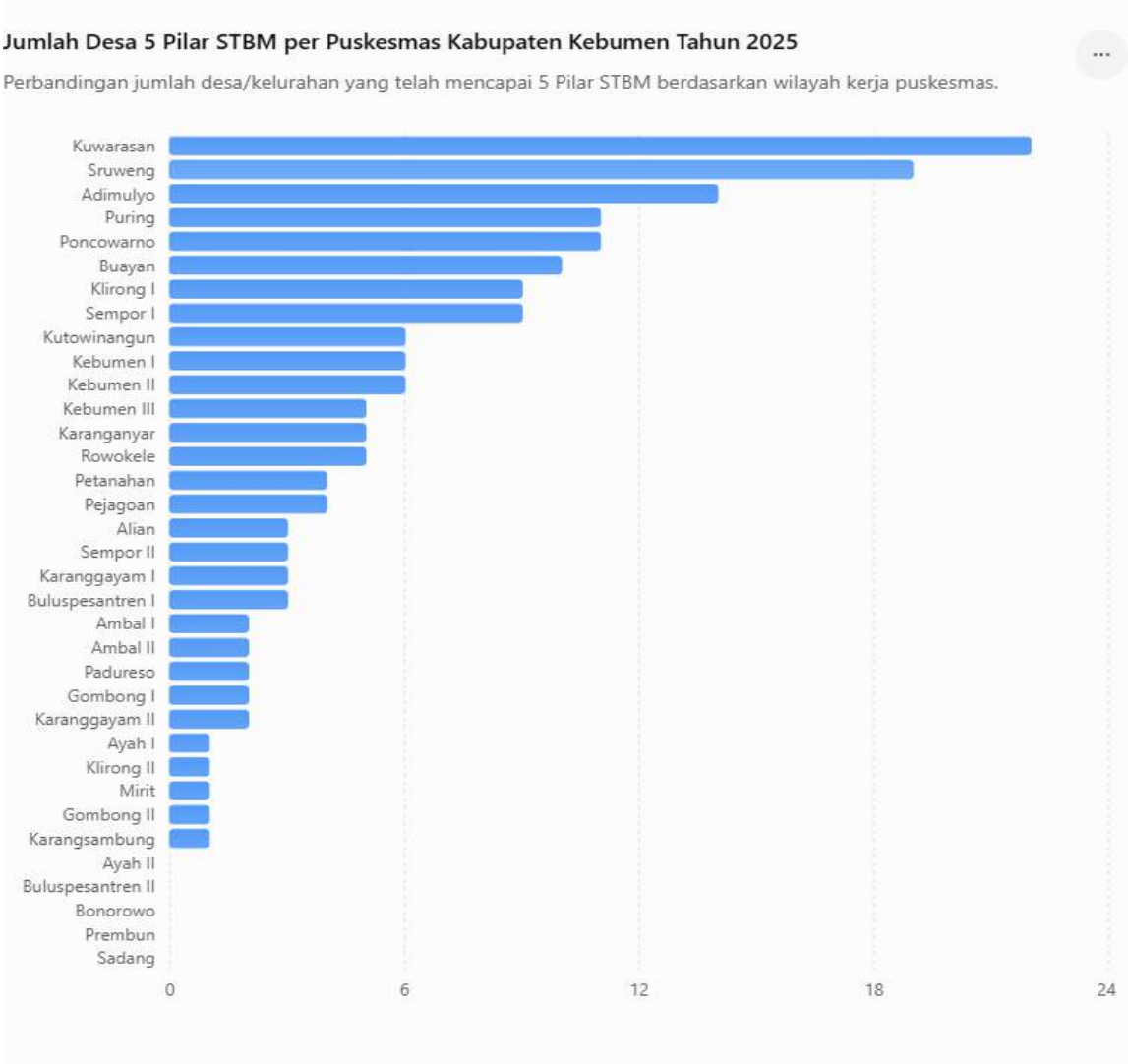
Selain pemantauan rutin, diperlukan upaya pembinaan berkelanjutan melalui kegiatan penyuluhan, pemicuan ulang STBM pada wilayah yang berisiko, kunjungan rumah, serta penguatan peran kader kesehatan, pemerintah desa, dan tokoh masyarakat dalam mengedukasi masyarakat mengenai pentingnya perilaku sanitasi yang berkelanjutan. Dengan demikian, capaian 100% Stop BABS dapat terus dipertahankan sekaligus menjadi landasan untuk meningkatkan capaian pada pilar STBM lainnya.

8.5 Persentase Desa/ Kelurahan 5 Pilar STBM

Program Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) merupakan pendekatan pemberdayaan masyarakat yang bertujuan mengubah perilaku higienis dan saniter melalui lima pilar, yaitu Stop Buang Air Besar Sembarangan (SBS), Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS), Pengelolaan Air Minum dan Makanan Rumah Tangga (PAMMRT), Pengelolaan Sampah Rumah Tangga (PSRT), dan Pengelolaan Air Limbah Domestik Rumah Tangga (PALDRT). Keberhasilan implementasi STBM menjadi salah satu indikator penting dalam upaya meningkatkan kualitas kesehatan lingkungan dan mencegah penyakit berbasis lingkungan.

Pada tahun 2025, Kabupaten Kebumen memiliki 460 desa/kelurahan dengan jumlah 451.537 kepala keluarga (KK) sebagai sasaran pelaksanaan STBM. Hasil pemantauan menunjukkan bahwa seluruh kepala keluarga (100%) telah mencapai kondisi Stop Buang Air Besar Sembarangan (SBS). Selain itu, cakupan perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) telah mencapai 409.133 KK (90,61%), Pengelolaan Air Minum dan Makanan Rumah Tangga (PAMMRT) mencapai 419.341 KK (92,87%), Pengelolaan Sampah Rumah Tangga (PSRT) sebanyak 284.734 KK (63,06%), dan Pengelolaan Air Limbah Domestik Rumah Tangga (PALDRT) sebanyak 240.663 KK (53,30%).

Berdasarkan indikator desa/kelurahan yang telah memenuhi seluruh persyaratan 5 Pilar STBM, Kabupaten Kebumen telah mencapai 173 desa/kelurahan atau 37,61% dari total desa/kelurahan. Capaian ini menunjukkan bahwa meskipun seluruh wilayah telah berhasil mempertahankan status Stop BABS, penguatan implementasi pilar lainnya masih perlu ditingkatkan agar lebih banyak desa dapat mencapai status 5 Pilar STBM.



Gamnbar 104 Capaian Desa 5 Pilar STBM per Puskesmas Tahun 2025

Pencapaian desa 5 Pilar STBM bervariasi antarwilayah kerja puskesmas. Wilayah dengan jumlah desa 5 Pilar STBM tertinggi antara lain Puskesmas Kuwarasan (22 desa), Puskesmas Sruweng (19 desa), Puskesmas Adimulyo (14 desa), Puskesmas Puring dan Puskesmas Poncowarno (masing-masing 11 desa), serta Puskesmas Buayan (10 desa). Sebaliknya, masih terdapat beberapa wilayah yang belum memiliki desa 5 Pilar STBM, yaitu Puskesmas Ayah II, Buluspesantren II, Bonorowo, Prembun, dan Sadang, sehingga memerlukan pendampingan dan pembinaan yang lebih intensif.

8.6 Persentase Tempat Fasilitas Umum (TFU) Yang Dilakukan Pengawasan Sesuai Standar

Tempat Fasilitas Umum (TFU) merupakan salah satu objek pengawasan kesehatan lingkungan yang memiliki peran penting dalam mencegah penularan penyakit serta menciptakan lingkungan yang sehat, aman, dan nyaman bagi masyarakat. Pengawasan TFU dilaksanakan melalui inspeksi kesehatan lingkungan untuk menilai pemenuhan persyaratan sanitasi, meliputi penyediaan air bersih, fasilitas sanitasi, pengelolaan sampah, pengelolaan air limbah, kebersihan lingkungan, pengendalian vektor, serta aspek kesehatan lingkungan lainnya.

Pada tahun 2025, kegiatan inspeksi kesehatan lingkungan di Kabupaten Kebumen telah dilakukan terhadap 1.108 Tempat Fasilitas Umum (TFU). Dari jumlah tersebut, 806 TFU dinyatakan memenuhi syarat kesehatan, sehingga capaian TFU memenuhi syarat mencapai 72%. Capaian ini menunjukkan bahwa sebagian besar fasilitas umum telah memenuhi standar kesehatan lingkungan, namun masih terdapat sekitar 28% TFU yang memerlukan perbaikan agar sesuai dengan persyaratan sanitasi dan kesehatan lingkungan.

Berdasarkan hasil inspeksi, terdapat variasi capaian antarwilayah kerja puskesmas. Puskesmas Buluspesantren I mencatat capaian tertinggi dengan 100% TFU memenuhi syarat kesehatan, diikuti Puskesmas Kebumen II (96,4%), Petanahan (92,5%), Puring (91,5%), Ambal I (90,5%), dan Adimulyo (89,7%). Capaian tersebut menunjukkan keberhasilan pembinaan, pengawasan, serta komitmen pengelola fasilitas umum dalam memenuhi persyaratan sanitasi.

Sebaliknya, beberapa wilayah masih memiliki capaian yang relatif rendah. Puskesmas Kutowinangun merupakan wilayah dengan capaian terendah yaitu 31,1%, diikuti Puskesmas Sruweng (32,7%), Karangsambung (43,2%), Sempor II (47,1%), Klirong II (55,6%), Kebumen III (57,1%), dan Ayah I (59,4%). Kondisi tersebut menunjukkan masih perlunya peningkatan pembinaan dan pengawasan terhadap pengelola fasilitas umum agar dapat memenuhi persyaratan kesehatan lingkungan.

Perbedaan capaian antar puskesmas dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain: Ketersediaan dan kondisi sarana sanitasi, seperti jamban, tempat cuci tangan, serta penyediaan air bersih.

- Pengelolaan sampah dan air limbah yang belum memenuhi standar.
- Tingkat kepatuhan pengelola fasilitas umum terhadap rekomendasi hasil inspeksi kesehatan lingkungan.
- Intensitas pembinaan, monitoring, dan pendampingan yang dilakukan oleh petugas kesehatan lingkungan di puskesmas.
- Dukungan pemerintah desa, pengelola fasilitas umum, dan lintas sektor dalam pemenuhan persyaratan kesehatan lingkungan.

Untuk meningkatkan capaian TFU memenuhi syarat, diperlukan beberapa upaya tindak lanjut, antara lain: Meningkatkan frekuensi inspeksi kesehatan lingkungan dan monitoring tindak lanjut hasil pemeriksaan. Memperkuat pembinaan kepada pengelola TFU mengenai penerapan higiene dan sanitasi lingkungan. Mendorong perbaikan sarana sanitasi yang belum memenuhi standar, terutama penyediaan air bersih, pengelolaan sampah, dan pengelolaan air limbah. Meningkatkan koordinasi lintas sektor dengan pemerintah desa, kecamatan, serta instansi terkait dalam pembinaan fasilitas umum. Melakukan pendampingan secara intensif pada puskesmas dengan capaian rendah sebagai wilayah prioritas agar terjadi peningkatan kualitas sanitasi secara bertahap.

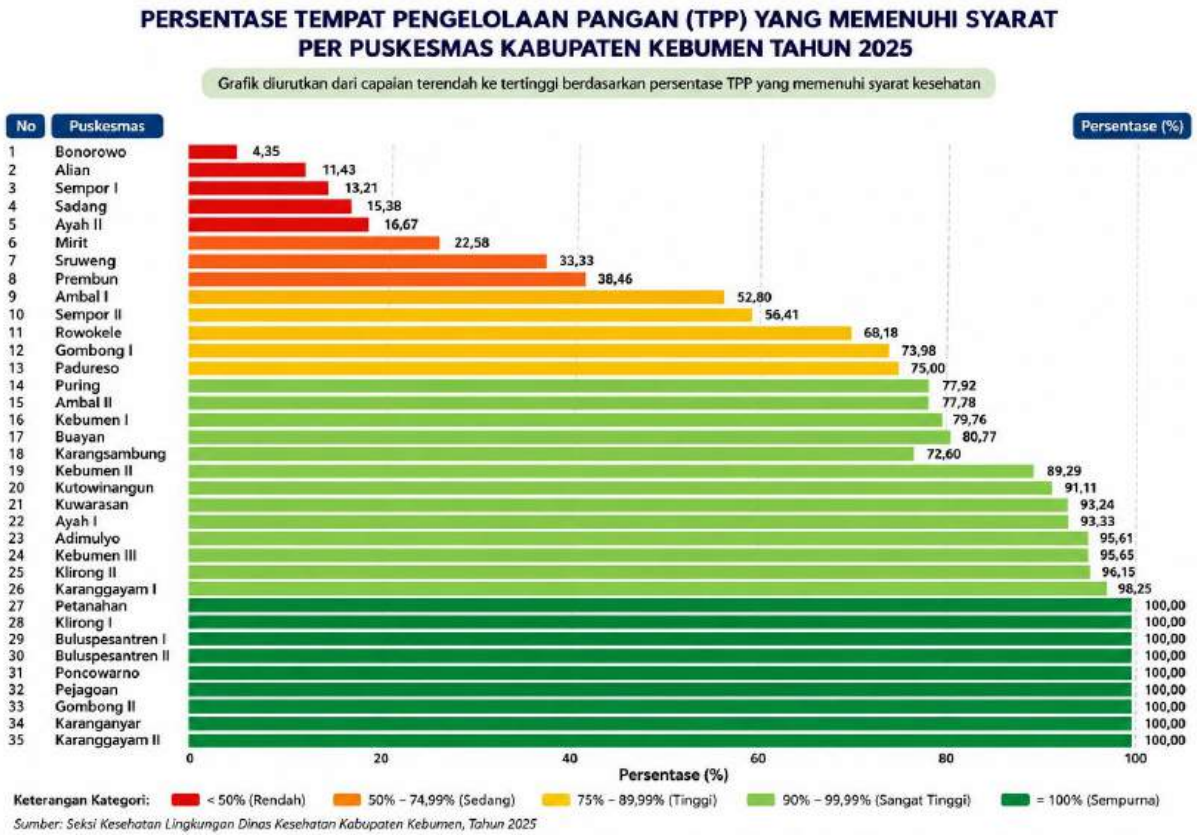
Dengan upaya pembinaan yang berkesinambungan dan penguatan pengawasan kesehatan lingkungan, diharapkan jumlah Tempat Fasilitas Umum yang memenuhi syarat kesehatan di Kabupaten Kebumen akan terus meningkat, sehingga dapat mendukung terciptanya lingkungan yang sehat, aman, dan nyaman bagi masyarakat.

8.7 Persentase Tempat Pengelolaan Pangan (TPP) Yang Memenuhi Syarat Kesehatan

Tempat Pengelolaan Pangan (TPP) merupakan sarana yang memiliki peran penting dalam penyediaan pangan yang aman, bermutu, dan layak konsumsi. Hadirnya program MBG menjadi salah satu prioritas kegiatan Pengawasan Pangan di Kabupaten Kebumen. Pengawasan terhadap TPP bertujuan untuk memastikan bahwa proses pengolahan, penyimpanan, penyajian, dan distribusi makanan telah memenuhi persyaratan higiene sanitasi sehingga dapat mencegah terjadinya penyakit bawaan pangan (foodborne diseases). Kegiatan pengawasan dilakukan melalui inspeksi kesehatan lingkungan, pembinaan, dan pemantauan secara berkala oleh petugas kesehatan lingkungan di puskesmas.

Pada tahun 2025, pengawasan higiene sanitasi Tempat Pengelolaan Pangan di Kabupaten Kebumen dilaksanakan oleh seluruh puskesmas sesuai wilayah kerjanya. Hasil inspeksi menunjukkan bahwa capaian TPP yang memenuhi syarat kesehatan masih bervariasi antar wilayah kerja puskesmas. Variasi tersebut menggambarkan adanya perbedaan tingkat kepatuhan pengelola terhadap persyaratan higiene sanitasi, kondisi sarana prasarana, serta intensitas pembinaan dan pengawasan yang dilakukan.

Beberapa puskesmas telah mencapai 100% Tempat Pengelolaan Pangan memenuhi syarat kesehatan, yaitu Petanahan, Klirong I, Buluspesantren I, Buluspesantren II, Poncowarno, Pejagoan, Gombong II, Karanganyar, dan Karanggayam II. Selain itu, capaian yang juga sangat tinggi ditunjukkan oleh Karanggayam I (98,25%), Klirong II (96,15%), Kebumen III (95,65%), Adimulyo (95,61%), Ayah I (93,33%), Kuwarasan (93,24%), dan Kutowinangun (91,11%). Capaian tersebut mencerminkan keberhasilan pembinaan serta tingginya kepatuhan pengelola dalam menerapkan prinsip higiene dan sanitasi pangan.



Gambar 105 Persentase Tempat Pengelolaan Pangan (TPP) Memenuhi Syarat per Puskesmas Tahun 2025

Untuk meningkatkan kualitas Tempat Pengelolaan Pangan di Kabupaten Kebumen, perlu dilakukan penguatan pembinaan dan pengawasan secara berkelanjutan, terutama pada wilayah dengan capaian rendah. Kegiatan yang perlu ditingkatkan meliputi inspeksi kesehatan lingkungan secara berkala, edukasi dan pelatihan higiene sanitasi bagi penjamah makanan, pendampingan dalam pemenuhan persyaratan sanitasi, monitoring terhadap tindak lanjut hasil pemeriksaan, serta penguatan koordinasi dengan pemerintah desa, pelaku usaha, dan lintas sektor terkait. Dengan upaya tersebut diharapkan seluruh Tempat Pengelolaan Pangan di Kabupaten Kebumen dapat memenuhi persyaratan higiene sanitasi sehingga mampu menjamin keamanan pangan bagi masyarakat.

8.8 Persentase Hasil Pengukuran Kualitas Udara dalam Ruang Memenuhi Syarat

Kualitas udara dalam ruangan merupakan salah satu faktor risiko lingkungan yang berpengaruh terhadap kesehatan masyarakat. Paparan polutan di dalam ruangan, seperti debu, asap rokok, bahan kimia, serta ventilasi yang tidak memadai, dapat meningkatkan risiko terjadinya gangguan kesehatan, terutama penyakit infeksi saluran pernapasan, asma, penyakit paru obstruktif kronis, dan gangguan kesehatan lainnya. Oleh karena itu, pengawasan kualitas udara dalam ruangan menjadi salah satu upaya penting dalam penyelenggaraan kesehatan lingkungan.

Pada tahun 2025, Kabupaten Kebumen belum menjadi lokus pelaksanaan kegiatan Surveilans Kualitas Udara Dalam Ruangan (SKUDR), sehingga pengukuran kualitas udara dalam ruangan belum dilaksanakan secara rutin dan belum tersedia data persentase hasil pengukuran kualitas udara dalam ruangan yang memenuhi syarat kesehatan. Meskipun demikian, telah dilakukan pengenalan program SKUDR kepada pengelola program kesehatan lingkungan sebagai langkah awal dalam mempersiapkan implementasi kegiatan surveilans pada tahun-tahun berikutnya.

Pengenalan program SKUDR diharapkan dapat meningkatkan pemahaman petugas mengenai metode surveilans, parameter kualitas udara dalam ruangan yang perlu dipantau, tata cara pengambilan sampel, serta mekanisme pelaporan hasil pengukuran sesuai pedoman Kementerian Kesehatan. Kegiatan ini juga menjadi dasar dalam mempersiapkan sumber daya manusia, peralatan, dan dukungan lintas program maupun lintas sektor untuk mendukung pelaksanaan surveilans secara optimal.

Pada tahun-tahun mendatang, Kabupaten Kebumen perlu mengembangkan pelaksanaan Surveilans Kualitas Udara Dalam Ruangan (SKUDR) secara bertahap melalui penetapan lokasi prioritas, peningkatan kapasitas tenaga kesehatan lingkungan, penyediaan sarana dan prasarana pengukuran, serta penguatan sistem pencatatan dan pelaporan. Pelaksanaan surveilans secara berkesinambungan diharapkan dapat menghasilkan data kualitas udara dalam ruangan yang akurat sebagai dasar penyusunan kebijakan dan intervensi kesehatan lingkungan, sehingga risiko gangguan kesehatan akibat pencemaran udara dalam ruangan dapat dicegah dan dikendalikan secara lebih efektif.

BAB IX

PENUTUP

Profil Kesehatan Kabupaten Kebumen Tahun 2025 merupakan dokumen yang menyajikan gambaran menyeluruh mengenai kondisi kesehatan masyarakat, pencapaian pembangunan kesehatan, ketersediaan sumber daya kesehatan, serta hasil pelaksanaan berbagai program kesehatan selama tahun 2025. Penyusunan profil kesehatan ini merupakan wujud komitmen Dinas Kesehatan Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Kabupaten Kebumen dalam menyediakan informasi kesehatan yang akurat, terukur, dan dapat dipertanggungjawabkan sebagai dasar dalam proses perencanaan, pelaksanaan, monitoring, dan evaluasi pembangunan kesehatan di Kabupaten Kebumen.

Secara umum, pembangunan kesehatan di Kabupaten Kebumen selama tahun 2025 menunjukkan berbagai capaian yang menggembirakan. Berbagai indikator pelayanan kesehatan mengalami peningkatan, antara lain pelayanan kesehatan ibu dan anak, imunisasi, pengendalian penyakit menular dan penyakit tidak menular, pelayanan kesehatan usia produktif dan lanjut usia, pelayanan kesehatan jiwa, peningkatan akses terhadap fasilitas pelayanan kesehatan, serta penguatan pelayanan kesehatan primer melalui implementasi Integrasi Layanan Primer (ILP). Berbagai capaian tersebut merupakan hasil sinergi antara pemerintah daerah, fasilitas pelayanan kesehatan, tenaga kesehatan, kader kesehatan, pemerintah desa, organisasi profesi, dunia usaha, dan seluruh elemen masyarakat.

Di sisi lain, masih terdapat berbagai tantangan yang perlu menjadi perhatian bersama. Perubahan pola penyakit dari penyakit menular menuju penyakit tidak menular, meningkatnya kebutuhan pelayanan kesehatan akibat perubahan demografi penduduk, pemerataan kualitas pelayanan kesehatan, penguatan sistem rujukan, pemenuhan tenaga kesehatan sesuai standar, serta peningkatan kualitas data kesehatan merupakan beberapa isu strategis yang memerlukan upaya berkelanjutan. Selain itu, perkembangan teknologi informasi, perubahan lingkungan,

dan dinamika sosial masyarakat menuntut adanya inovasi dalam penyelenggaraan pelayanan kesehatan agar semakin efektif, efisien, dan mudah diakses oleh seluruh lapisan masyarakat.

Data yang disajikan dalam Profil Kesehatan Kabupaten Kebumen Tahun 2025 diharapkan dapat menjadi sumber informasi yang bermanfaat bagi pemerintah daerah, instansi vertikal, akademisi, organisasi profesi, mitra pembangunan, serta masyarakat dalam memahami kondisi kesehatan Kabupaten Kebumen. Informasi tersebut juga diharapkan menjadi dasar dalam penyusunan kebijakan, penetapan prioritas program, pengalokasian sumber daya, serta pengembangan berbagai inovasi di bidang kesehatan guna meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan dan derajat kesehatan masyarakat

Ke depan, pembangunan kesehatan di Kabupaten Kebumen perlu terus diarahkan pada penguatan pelayanan kesehatan primer yang berorientasi pada promotif dan preventif tanpa mengabaikan pelayanan kuratif dan rehabilitatif. Penguatan Integrasi Layanan Primer (ILP), transformasi sistem kesehatan, digitalisasi pelayanan kesehatan, peningkatan kualitas sumber daya manusia kesehatan, penguatan sistem surveilans, ketahanan farmasi dan alat kesehatan, serta peningkatan pemberdayaan masyarakat merupakan strategi penting dalam mewujudkan pelayanan kesehatan yang berkualitas, merata, dan berkelanjutan.

Keberhasilan pembangunan kesehatan tidak hanya menjadi tanggung jawab sektor kesehatan, tetapi memerlukan dukungan dan kolaborasi seluruh pemangku kepentingan melalui pendekatan *Whole of Government* dan *Whole of Society*. Sinergi lintas sektor menjadi kunci dalam mengatasi berbagai determinan kesehatan, seperti pendidikan, sanitasi, ketahanan pangan, lingkungan, kemiskinan, dan pemberdayaan masyarakat. Dengan kerja sama yang kuat, pembangunan kesehatan akan memberikan kontribusi yang lebih besar terhadap peningkatan kualitas hidup masyarakat Kabupaten Kebumen.

Akhirnya, Dinas Kesehatan Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Kabupaten Kebumen menyampaikan apresiasi dan terima kasih kepada seluruh perangkat daerah, rumah sakit, puskesmas, laboratorium kesehatan,

fasilitas pelayanan kesehatan swasta, organisasi profesi, institusi pendidikan, pemerintah desa, kader kesehatan, serta seluruh pihak yang telah memberikan dukungan dan berkontribusi dalam penyediaan data maupun pelaksanaan pembangunan kesehatan selama tahun 2025. Diharapkan Profil Kesehatan Kabupaten Kebumen Tahun 2025 ini dapat menjadi referensi yang bermanfaat bagi seluruh pemangku kepentingan dalam mendukung perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi pembangunan kesehatan yang lebih efektif, sehingga tujuan pembangunan kesehatan, yaitu terwujudnya masyarakat Kabupaten Kebumen yang sehat, mandiri, produktif, dan berkeadilan, dapat tercapai secara berkelanjutan.

BADAN PUSAT STATISTIK
KABUPATEN KEBUMEN
Jl. Arungbinang No.17A Kebumen 54311 Telp/Fax. (0287) 381163
Website: http://kebumenkab.bps.go.id, Email: bps3305@bps.go.id

SENSUS EKONOMI 2026

Kebumen, 21 Januari 2026

Nomor : B-204/33050/TS.160/2026
Sifat : Biasa
Lampiran : 1 (satu) set
Hal : Rekomendasi Kegiatan Statistik Sektoral

Yth. Kepala Dinas Kesehatan, Pengendalian Penduduk
dan Keluarga Berencana Kabupaten Kebumen
di tempat

Sehubungan dengan pengajuan rekomendasi kegiatan statistik sektoral berikut:

Judul : Kompilasi Produk Administrasi Profil Kesehatan Kabupaten Kebumen Tahun 2025
Penyelenggara : Dinas Kesehatan, Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana

dan setelah memeriksa rancangan yang diajukan, maka kegiatan statistik tersebut:

Dinyatakan : **LAYAK**
dengan catatan evaluasi rancangan kegiatan statistik terlampir.

Identitas Rekomendasi : **K-26.3305.001**
Identitas rekomendasi dicantumkan pada kuesioner/lembar kerja.

Demikian disampaikan. Atas perhatian dan kerja sama Bapak/Ibu, diucapkan terima kasih.

Kepala Badan Pusat Statistik
Kabupaten Kebumen

Danisworo, S.Si, M.Si
NIP. 197706101999011001

Lampiran Surat
Nomor : B-204/33050/TS.160/2026
Tanggal : 21 Januari 2026

Rekomendasi Rancangan Kegiatan Statistik

Judul	:	Kompilasi Produk Administrasi Profil Kesehatan Kabupaten Kebumen Tahun 2025
Penyelenggara	:	Dinas Kesehatan, Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana
Resume	:	https://romantik.web.bps.go.id/lihat-rekomendasi/K-26.3305.001
Rekomendasi	:	

1. Penyelenggaraan kegiatan statistik merujuk pada *Generic Statistical Business Process Model*(GSBPM)yang berlaku secara internasional.
    a. Penerapan GSBPM bertujuan agar data statistik yang dihasilkan berkualitas, tata kelola proses bisnis terdokumentasi, serta dapat menyediakan suatu kerangka penjaminan kualitas pada setiap tahap kegiatan.
    b. Tahapan GSBPM meliputi identifikasi kebutuhan, perancangan, pembangunan, pengumpulan, pengolahan, analisis, diseminasi, dan evaluasi. Tahapan kegiatan tersebut dapat diadaptasi dan disesuaikan dengan kegiatan statistik pada masing-masing instansi.
2. Sebagai salah satu bentuk implementasi prinsip Satu Data Indonesia (SDI), metadata statistik harus disusun.
    a. Metadata statistik memuat informasi mengenai pelaksanaan kegiatan statistik, variabel yang digunakan, dan indikator yang dihasilkan.
    b. Panduan penyusunan metadata statistik merujuk pada Peraturan BPS Nomor 5 Tahun 2020 tentang Petunjuk Teknis Metadata Statistik.
3. Sesuai dengan Peraturan Pemerintah RI No. 51 Tahun 1999 tentang Penyelenggaraan Statistik, setelah kegiatan statistik selesai dilaksanakan, hasil penyelenggaraan kegiatan statistik tersebut diserahkan ke BPS dalam bentuk softcopy publikasi dan metadata paling lambat 30 (tiga puluh) hari setelah tanggal penyajian.

RESUME PROFIL KESEHATAN

KABUPATEN/KOTA KEBUMEN
TAHUN 2025

NO	INDIKATOR	ANGKA/NILAI				No. Lampiran
		L	P	L + P	Satuan	
I	**GAMBARAN UMUM**					
1	Luas Wilayah			1,281	Km^2	TABEL 1
2	Jumlah Desa/Kelurahan			460	Desa/Kelurahan	TABEL 1
3	Jumlah Penduduk	736,258	715,490	1,451,748	Jiwa	TABEL 2
4	Rata-rata jiwa/rumah tangga			3.9	Jiwa	TABEL 1
5	Kepadatan Penduduk /Km^2			1133.2	$Jiwa/Km^2$	TABEL 1
6	Rasio Beban Tanggungan			46.3	per 100 penduduk produktif	TABEL 2
7	Rasio Jenis Kelamin			102.9		TABEL 2
8	Persentase Penduduk 15 tahun ke atas melek huruf	96.5	94.7	95.6	%	TABEL 3
II	**SARANA KESEHATAN**					
II.1	**Sarana Kesehatan**					
9	Jumlah Rumah Sakit Umum			11	RS	TABEL 4
10	Jumlah Rumah Sakit Khusus			1	RS	TABEL 4
11	Jumlah Puskesmas Rawat Inap			11	Puskesmas	TABEL 4
12	Jumlah Puskesmas non-Rawat Inap			24	Puskesmas	TABEL 4
13	Jumlah Puskesmas Keliling			39	Puskesmas keliling	TABEL 4
14	Jumlah Puskesmas pembantu			79	Pustu	TABEL 4
15	Jumlah Apotek			4	Apotek	TABEL 4
16	Jumlah Klinik Pratama			38	Klinik Pratama	TABEL 4
17	Jumlah Klinik Utama			5	Klinik Utama	TABEL 4
II.2	**Akses dan Mutu Pelayanan Kesehatan**					
18	Cakupan Kunjungan Rawat Jalan	153.7	241.3	196.9	%	TABEL 5
19	Cakupan Kunjungan Rawat Inap	7.9	10.3	9.1	%	TABEL 5
20	Angka kematian kasar/*Gross Death Rate* (GDR) di RS	39.5	30.1	34.2	per 1.000 pasien keluar	TABEL 6
21	Angka kematian murni/*Nett Death Rate* (NDR) di RS	20.1	16.9	18.3	per 1.000 pasien keluar	TABEL 6
22	Persentase *Bed Occupation Rate* (BOR) di RS			71.3	%	TABEL 7
23	*Bed Turn Over* (BTO) di RS			76.0	Kali	TABEL 7
24	*Turn of Interval* (TOI) di RS			1.4	Hari	TABEL 7
25	*Average Length of Stay* (ALOS) di RS			3.4	Hari	TABEL 7
26	vaksin IRL			1	%	TABEL 11
II.3	**Upaya Kesehatan Bersumberdaya Masyarakat (UKBM)**					
27	Jumlah Posyandu Siklus Hidup			2,133	Posyandu	TABEL 12
28	Persentase Posyandu Siklus Hidup Aktif			99.9	%	TABEL 12
III	**SUMBER DAYA MANUSIA KESEHATAN**					
29	Rasio Dokter Spesialis per 1000 Penduduk			0.26	per 1000 penduduk	TABEL 13
30	Rasio Dokter Sub Spesialis per 1000 Penduduk			0.22	per 1000 penduduk	TABEL 13

NO	INDIKATOR	ANGKA/NILAI				No. Lampiran
		L	P	L + P	Satuan	
31	Rasio Dokter per 1000 Penduduk			0.01	per 1000 penduduk	TABEL 13
32	Rasio Dokter Gigi Spesialis per 1000 Penduduk			0.03	per 1000 penduduk	TABEL 13
33	Rasio Dokter Gigi Sub Spesialis per 1000 Penduduk			0.01	per 1000 penduduk	TABEL 13
34	Rasio Dokter Gigi per 1000 Penduduk			0.00	per 1000 penduduk	TABEL 13
35	Rasio Keperawatan per 1000 Penduduk			1.60	per 1000 penduduk	TABEL 14
36	Rasio Tenaga Kebidanan per 1000 Penduduk			1.03	per 1000 penduduk	TABEL 14
37	Rasio Tenaga Kesehatan Masyarakat per 1000 Penduduk			0.06	per 1000 penduduk	TABEL 15
38	Rasio Tenaga Kesehatan Lingkungan per 1000 Penduduk			0.05	per 1000 penduduk	TABEL 15
39	Rasio Tenaga Gizi per 1000 Penduduk			0.06	per 1000 penduduk	TABEL 15
40	Rasio Tenaga Kefarmasian per 1000 Penduduk			0.46	per 1000 penduduk	TABEL 16
41	Rasio Tenaga Psikologis Klinis per 1000 Penduduk			0.00	per 1000 penduduk	TABEL 16
42	Rasio Tenaga Kesehatan Tradisional per 1000 Penduduk			0.00	per 1000 penduduk	TABEL 16
43	Rasio Tenaga Tehnik Biomedika per 1000 Penduduk			0.21	per 1000 penduduk	TABEL 17
44	Rasio Tenaga Tehnik Keterapian Fisik per 1000 Penduduk			0.05	per 1000 penduduk	TABEL 17
45	Rasio Tenaga Keteknisan Medis per 1000 Penduduk			0.19	per 1000 penduduk	TABEL 17
IV	**PEMBIAYAAN KESEHATAN**					
46	Cakupan Jaminan Kesehatan Nasional (JKN)			98.8	%	TABEL 19
47	Total anggaran kesehatan			Rp353,523,116,759	Rp	TABEL 20
48	Persentase APBD kesehatan terhadap APBD kab/kota			60.7	%	TABEL 20
49	Anggaran kesehatan perkapita			Rp243,515	Rp	TABEL 20
V	**KESEHATAN KELUARGA**					
V.1	**Kesehatan Ibu**					
50	Jumlah Lahir Hidup	6,375	6,291	12,666	Orang	TABEL 21
51	Angka Lahir Mati (dilaporkan)			7	per 1.000 Kelahiran Hidup	TABEL 22
52	Jumlah Kematian Ibu		9		Ibu	TABEL 23
53	Angka Kematian Ibu (dilaporkan)		71		per 100.000 Kelahiran Hidu	TABEL 24
54	Persentase Kunjungan Ibu Hamil (K1)		100.0		%	TABEL 26
55	Persentase Kunjungan Ibu Hamil (K6)		12712		%	TABEL 26
56	Persentase Persalinan di Fasyankes		100.0		%	TABEL 26
57	Persentase Pelayanan Ibu Nifas KF Lengkap		100.0		%	TABEL 26
58	Persentase Ibu Nifas Mendapat Vitamin A		100.0		%	TABEL 26
59	Persentase Ibu hamil dengan imunisasi Td2+		100.8		%	TABEL 27
60	Tablet		12712		%	TABEL 28
61	Persentase Bumil dengan Komplikasi Kebidanan yang Ditangani		5634.9		%	TABEL 32
62	Persentase Peserta KB Aktif Modern			68.1	%	TABEL 29
63	Persentase Peserta KB Pasca Persalinan			69.5	%	TABEL 31
V.2	**Kesehatan Anak**					
64	Jumlah Kematian Neonatal	48	40	88	neonatal	TABEL 34
65	Angka Kematian Neonatal (dilaporkan)	0.0	0.0	6.9	per 1.000 Kelahiran Hidup	TABEL 35
66	Jumlah Bayi Mati	63	48	111	bayi	TABEL 34

NO	INDIKATOR	ANGKA/NILAI				No. Lampiran
		L	P	L + P	Satuan	
67	Angka Kematian Bayi (dilaporkan)	0.0	0.0	8.8	per 1.000 Kelahiran Hidup	TABEL 35
68	Jumlah Balita Mati	4	3	7	Balita	TABEL 34
69	Persentase Angka Kematian Balita (dilaporkan)	0.0	0.0	0.6	per 1.000 Kelahiran Hidup	TABEL 35
70	Persentase Bayi Baru Lahir Ditimbang	100.0	100.0	100.0	%	TABEL 38
71	Persentase Berat Badan Bayi Lahir Rendah (BBLR)	7.0	7.5	7.2	%	TABEL 38
72	Persentase Kunjungan Neonatus 1 (KN 1)	100.0	100.0	100.0	%	TABEL 39
73	Persentase Kunjungan Neonatus 3 kali (KN Lengkap)	100.0	100.0	100.0	%	TABEL 39
74	Persentase Bayi yang diberi ASI Eksklusif			88.3	%	TABEL 40
75	Cakupan Imunisasi Campak/Rubela pada Bayi	108.5	102.4	105.4	%	TABEL 43
76	Persentase Imunisasi dasar lengkap pada bayi	108.5	102.5	105.5	%	TABEL 43
77	Cakupan Bayi Mendapat Vitamin A			100.0	%	TABEL 46
78	Cakupan Anak Balita Mendapat Vitamin A			100.0	%	TABEL 46
79	Persentase Balita Mendapatkan Vitamin A			100.0	%	TABEL 46
80	Persentase Balita Memiliki Buku KIA			100.0	%	TABEL 47
81	Persentase Balita Dipantau Pertumbuhan dan Perkembangan			100.0	%	TABEL 47
82	Persentase Balita ditimbang (D/S)	99.0	99.1	99.0	%	TABEL 48
83	Persentase Balita Gizi Kurang (BB/TB)			4.1	%	TABEL 49
84	Persentase Balita Gizi Buruk (BB/TB)			0.0	%	TABEL 49
85	Cakupan Pemeriksaan Kesehatan Gratis Siswa Kelas 1 SD/MI			100.0	%	TABEL 50
86	Cakupan Pemeriksaan Kesehatan Gratis Siswa Kelas 7			100.0	%	TABEL 50
87	Cakupan Pemeriksaan Kesehatan Gratis Siswa Kelas 10			100.0	%	TABEL 50
88	Cakupan Pemeriksaan Kesehatan Gratis pada usia pendidikan			100.0	%	TABEL 50
89	Cakupan Imunisasi HPV			99.6	%	TABEL 51
90	Cakupan Imunisasi Anak Sekolah Lengkap	100.0	99.1	99.6	%	TABEL 51
91	Cakupan Pelayanan Kesehatan Gigi dan Mulut			0.0	%	TABEL 52
92	Cakupan Pelayanan Kesehatan Gigi dan Mulut Pada Anak SD ata			68.7	%	TABEL 53
V.3	**Kesehatan Usia Produktif dan Usia Lanjut**					
93	Persentase Pelayanan Kesehatan Usia Produktif			100.0	%	TABEL 54
94	Persentase Catin Mendapatkan Layanan Kesehatan			100.0	%	TABEL 55
95	Persentase Pelayanan Kesehatan Usila (60+ tahun)			100.0	%	TABEL 56
VI	**PENGENDALIAN PENYAKIT**					
VI.1	**Pengendalian Penyakit Menular Langsung**					
96	kesehatan sesuai standar			100.00	%	TABEL 59
97	CAKUPAN PENEMUAN KASUS TUBERKULOSIS (%)			85.03	%	TABEL 59
98	KONTAK SERUMAH			0	%	TABEL 59
99	Persentase angka pengobatan lengkap semua kasus TBC	45.9	53.9	287.3	%	TABEL 60
100	semua kasus TBC	81.9	87.8	287.3	%	TABEL 60
101	Persentase jumlah kematian selama pengobatan tuberkulosis			27.8	%	TABEL 60
102	Persentase penemuan penderita pneumonia pada balita			153.5	%	TABEL 61
103	pneumonia min 60%			1.0	%	TABEL 61
104	Jumlah Kasus HIV	97	31	128	Kasus	TABEL 62

NO	INDIKATOR	ANGKA/NILAI				No. Lampiran
		L	P	L + P	Satuan	
105	Persentase ODHIV Baru Mendapat Pengobatan ARV			100	%	TABEL 63
106	Persentase Penderita Diare pada Semua Umur Dilayani			1.6	%	TABEL 64
107	Persentase Penderita Diare pada Balita Dilayani			213.7	%	TABEL 64
108	Persentase Ibu hamil diperiksa Hepatitis			100.0	%	TABEL 65
109	Persentase Ibu hamil diperiksa Reaktif Hepatitis			0.8	%	TABEL 65
110	Persentase Bayi dari Bumil Reakif Hepatitis Diperiksa			100.0	%	TABEL 66
111	Jumlah Kasus Baru Kusta (PB+MB)	8	9	17	Kasus	TABEL 67
112	Angka penemuan kasus baru kusta (NCDR)	1	1	1	per 100.000 penduduk	TABEL 67
113	Persentase Kasus Baru Kusta anak < 15 Tahun			0.0	%	TABEL 68
114	Persentase Cacat Tingkat 0 Penderita Kusta			100.0	%	TABEL 68
115	Persentase Cacat Tingkat 2 Penderita Kusta			0.0	%	TABEL 68
116	Angka Cacat Tingkat 2 Penderita Kusta			0.0	per 1.000.000 penduduk	TABEL 68
117	Angka Prevalensi Kusta			0.1	per 10.000 Penduduk	TABEL 69
118	Persentase Penderita Kusta PB Selesai Berobat (RFT PB)			100.0	%	TABEL 70
119	Persentase Penderita Kusta MB Selesai Berobat (RFT MB)			100.0	%	TABEL 70
VI.2	**Imunisasi**					
120	AFP Rate (non polio) < 15 tahun			6.7	per 100.000 penduduk <15	
121	Jumlah kasus difteri	1	0	1	Kasus	TABEL 72
122	Persentase *Case fatality rate* difteri			0.0	%	TABEL 72
123	Jumlah kasus pertusis	1	0	1	Kasus	TABEL 72
124	Jumlah kasus tetanus neonatorum	0	0	0	Kasus	TABEL 72
125	Persentase *Case fatality rate* tetanus neonatorum			#DIV/0!	%	TABEL 72
126	Jumlah kasus hepatitis B	0	0	0	Kasus	TABEL 72
127	Jumlah kasus suspek campak	69	113	182	Kasus	TABEL 72
128	Insiden rate suspek campak	4.8	7.8	12.5	per 100.000 penduduk	TABEL 72
129	Persentase KLB ditangani < 24 jam			100.0	%	TABEL 73
VI.3	**Pengendalian Penyakit Tular Vektor dan Zoonotik**					
130	Angka kesakitan (*incidence rate)* DBD			9.9	per 100.000 penduduk	TABEL 75
131	Persentase Angka kematian *(case fatality rate)* DBD	0.0	0.0	0.0	%	TABEL 75
132	Angka kesakitan malaria (*annual parasit incidence*)			0.0	per 1.000 penduduk	TABEL 76
133	Persentase konfirmasi laboratorium pada suspek malaria			1503	%	TABEL 76
134	Persentase pengobatan standar kasus malaria positif			14	%	TABEL 76
135	Penderita kronis filariasis	1	0	1	Kasus	TABEL 77
VI.4	**Pengendalian Penyakit Tidak Menular**					
136	Kesehatan	100.0	100.0	100.0	%	
137	Persentase penyandang DM yang terkendali			100.0	%	TABEL 79
138	Pemeriksaan IVA pada perempuan usia 30-50 tahun		2.4		% perempuan usia 30-50 ta	TABEL 80
139	Persentase IVA positif pada perempuan usia 30-50 tahun		126.0		%	TABEL 80
140	Persentase pemeriksaan payudara (SADANIS) pada perempuan		4.7		%	TABEL 80
141	tahun		0.0		%	TABEL 80

NO	INDIKATOR	ANGKA/NILAI				No. Lampiran
		L	P	L + P	Satuan	
142	Jiwa Berat			100.0	%	TABEL 81
VII	**KESEHATAN LINGKUNGAN**					
143	Kualitas Air Minumnya Sesuai Standar (Aman)			100.0	%	TABEL 82
144	syarat			0.8	%	TABEL 83
145	Persentase KK dengan Akses terhadap Fasilitas Sanitasi			100.0	%	TABEL 84
146	Persentase KK Stop BABS (SBS)			100.0	%	TABEL 85
147	Persentase Desa/ Kelurahan 5 Pilar STBM			37.6	%	TABEL 85
148	Persentase Tempat Fasilitas Umum (TFU) yang dilakukan			72.7	%	TABEL 88
149	Persentase Tempat Pengelolaan Pangan (TPP) yang memenuhi			81.7	%	TABEL 87
150	Persentase Hasil Pengukuran Kualitas Udara dalam Ruang			#DIV/0!	%	TABEL 88

TABEL 1

LUAS WILAYAH, JUMLAH DESA/KELURAHAN, JUMLAH PENDUDUK, JUMLAH RUMAH TANGGA, DAN KEPADATAN PENDUDUK MENURUT KECAMATAN KABUPATEN/KOTA KEBUMEN TAHUN 2025

NO	KECAMATAN	LUAS WILAYAH (km^2)	JUMLAH			JUMLAH PENDUDUK	JUMLAH RUMAH TANGGA	RATA-RATA JIWA/RUMAH TANGGA	KEPADATAN PENDUDUK *per* km^2
			DESA	KELURAHAN	DESA + KELURAHAN				
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*
1	Ayah	76.37	18	0	18	68,906	19,281	3.6	902.3
2	Buayan	68.4	20	0	20	70,490	17,024	4.1	1030.3
3	Puring	62.0	23	0	23	67,873	23,006	3.0	1095.3
4	Petanahan	44.8	21	0	21	64,405	18,131	3.6	1436.3
5	Klirong	43.3	24	0	24	68,002	16,360	4.2	1572.3
6	Buluspesantren	48.8	21	0	21	62,720	14,689	4.3	1286.0
7	Ambal	62.4	32	0	32	67,156	15,907	4.2	1076.0
8	Mirit	52.4	22	0	22	57,168	11,430	5.0	1092.0
9	Bonorowo	20.9	11	0	11	23,016	5,334	4.3	1100.7
10	Prembun	23.0	13	0	13	30,533	7,373	4.1	1329.8
11	Kutowinangun	33.7	19	0	19	50,818	12,204	4.2	1506.6
12	Alian	57.8	16	0	16	71,953	15,027	4.8	1245.9
13	Padureso	29.0	9	0	9	17,721	4,847	3.7	612.1
14	Poncowarno	27.4	11	0	11	19,957	4,272	4.7	729.2
15	Kebumen	42.0	24	5	29	137,623	34,073	4.0	3273.6
16	Pejagoan	34.6	13	0	13	58,381	13,507	4.3	1688.3
17	Sruweng	43.7	21	0	21	65,110	15,794	4.1	1490.6
18	Adimulyo	43.4	23	0	23	39,398	11,478	3.4	907.4
19	Kuwarasan	33.8	22	0	22	53,830	13,133	4.1	1590.7
20	Rowokele	53.8	11	0	11	54,410	15,322	3.6	1011.3
21	Sempor	100.2	16	0	16	73,866	19,259	3.8	737.6
22	Gombong	19.5	12	2	14	50,936	16,631	3.1	2614.8
23	Karanganyar	31.4	7	4	11	38,673	9,639	4.0	1231.6
24	Karanggayam	109.3	19	0	19	63,439	18,698	3.4	580.5
25	Karangsambung	65.2	14	0	14	51,082	15,288	3.3	784.1
26	Sadang	54.2	7	0	7	24,282	5,512	4.4	447.8
KABUPATEN/KOTA		**1,281.1**	**449**	**11**	**460**	**1,451,748**	**373,219**	**3.9**	**1133.2**

Sumber: - Kantor Statistik Kabupaten/Kota
- Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil Kabupaten Kebumen
- Bidang Yankesmas Dinkes PPKB Kab. Kebumen

TABEL 2

JUMLAH PENDUDUK MENURUT JENIS KELAMIN DAN KELOMPOK UMUR
KABUPATEN/KOTA KEBUMEN
TAHUN 2025

NO	KELOMPOK UMUR	JUMLAH PENDUDUK			
		LAKI-LAKI	PEREMPUAN	LAKI-LAKI+PEREMPUAN	RASIO JENIS KELAMIN
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*
1	0 - 4	40664	38303	78967	106.16
2	5 - 9	55393	51774	107167	106.99
3	10 - 14	56523	52263	108786	108.15
4	15 - 19	55392	51828	107220	106.88
5	20 - 24	54884	51621	106505	106.32
6	25 - 29	59306	54427	113733	108.96
7	30 - 34	57324	51748	109072	110.78
8	35 - 39	54728	50172	104900	109.08
9	40 - 44	54041	50724	104765	106.54
10	45 - 49	48300	46365	94665	104.17
11	50 - 54	43496	44569	88065	97.59
12	55 - 59	41102	44585	85687	92.19
13	60 - 64	37082	40296	77378	92.02
14	65 - 69	30435	33483	63918	90.90
15	70 - 74	21183	21539	42722	98.35
16	75+	26405	31793	58198	83.05
KABUPATEN/KOTA		**736258**	**715490**	**1451748**	**102.90**
ANGKA BEBAN TANGGUNGAN *(DEPENDENCY RATIO)*				**46**	

Sumber: - Kantor Statistik Kabupaten/Kota
- Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil Kabupaten Kebumen

TABEL 3

PENDUDUK BERUMUR 15 TAHUN KE ATAS YANG MELEK HURUF
DAN IJAZAH TERTINGGI YANG DIPEROLEH MENURUT JENIS KELAMIN
KABUPATEN/KOTA KEBUMEN
TAHUN 2025

NO	VARIABEL	JUMLAH			PERSENTASE		
		LAKI-LAKI	PEREMPUAN	LAKI-LAKI+	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	LAKI-LAKI+
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*
1	PENDUDUK BERUMUR 15 TAHUN KE ATAS	583678	573150	1,156,828			
2	PENDUDUK BERUMUR 15 TAHUN KE ATAS	563191	542945	1,106,136	96.49	94.73	95.6
3	PERSENTASE PENDIDIKAN TERTINGGI YANG						
	a. TIDAK MEMILIKI IJAZAH SD	122948	118081	241,029	21.1	20.6	20.8
	b. SD/MI	60423	56527	116,950	10.4	9.9	10.1
	c. SMP/ MTs	206704	229407	436,111	35.4	40.0	37.7
	d. SMA/ MA	150096	141318	291,414	25.7	24.7	25.2
	e. SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN	168371	134285	302,656	28.8	23.4	26.2
	f. DIPLOMA I/DIPLOMA II	0	0	0	0.0	0.0	0.0
	g. AKADEMI/DIPLOMA III	5580	8062	13,642	1.0	1.4	1.2
	h. S1/DIPLOMA IV	19710	25352	45,062	3.4	4.4	3.9
	i. S2/S3 (MASTER/DOKTOR)	1150	793	1,943	0.2	0.1	0.2

Sumber: - Kantor Statistik Kabupaten/Kota
- Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil Kabupaten Kebumen

TABEL 4

JUMLAH FASILITAS PELAYANAN KESEHATAN MENURUT KEPEMILIKAN
KABUPATEN/KOTA KEBUMEN
TAHUN 2025

NO	FASILITAS KESEHATAN	PEMILIKAN/PENGELOLA								
		KEMENKES	PEM.PROV	PEM.KAB/KOTA	TNI/POLRI	K/L Lainnya	BUMN	SWASTA	ORGANISASI KEMASYARAKATAN /KEAGAMAAN	JUMLAH
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*	*11*
RUMAH SAKIT										
1	RUMAH SAKIT UMUM	0	0	2	0	0	9	0	0	11
2	RUMAH SAKIT KHUSUS	0	0	0	0	0	1	0	0	1
PUSKESMAS DAN JARINGANNYA										
1	PUSKESMAS RAWAT INAP	0	0	11	0	0	0	0	0	11
	- JUMLAH TEMPAT TIDUR	0	0	134	0	0	0	0	0	134
2	PUSKESMAS NON RAWAT INAP	0	0	24	0	0	0	0	0	24
3	PUSKESMAS KELILING	0	0	39	0	0	0	0	0	39
4	PUSKESMAS PEMBANTU	0	0	79	0	0	0	0	0	79
SARANA PELAYANAN LAIN										
1	KLINIK PRATAMA	0	0	0	0	0	0	38	0	38
2	KLINIK UTAMA	0	0	1	0	0	0	4	0	5
3	TEMPAT PRAKTIK MANDIRI DOKTER	0	0	0	0	0	0	109	0	109
4	TEMPAT PRAKTIK MANDIRI DOKTER GIGI	0	0	0	0	0	0	52	0	52
5	TEMPAT PRAKTIK MANDIRI DOKTER SPESIALIS	0	0	0	0	0	0	0	0	-
6	TEMPAT PRAKTIK MANDIRI BIDAN	0	0	0	0	0	0	105	0	105
7	TEMPAT PRAKTK MANDIRI PERAWAT	0	0	0	0	0	0	0	0	-
8	GRIYA SEHAT	0	0	0	0	0	0	0	0	-
9	PANTI SEHAT	0	0	0	0	0	0	0	0	-
10	UNIT PENGELOLA DARAH	0	0	0	0	0	0	0	0	
11	LABORATORIUM KESEHATAN	0	0	1	0	0	0	3	0	4
12	UP3 Paru	0	0	1	0	0	0	0	0	1
SARANA PRODUKSI DAN DISTRIBUSI FARMASI DAN ALAT KESEHATAN										
1	INDUSTRI FARMASI	0	0	0	0	0	0	0		-
2	INDUSTRI OBAT TRADISIONAL/EKSTRAK BAHAN ALAM (IOT/IEBA	0	0	0	0	0	0	0		-
3	USAHA KECIL/MIKRO OBAT TRADISIONAL (UKOT/UMOT)	0	0	0	0	0	0	0		-
4	PRODUKSI ALAT KESEHATAN	0	0	0	0	0	0	0		-
5	PRODUKSI PERBEKALAN KESEHATAN RUMAH TANGGA (PKRT)	0	0	0	0	0	0	0		-
6	INDUSTRI KOSMETIKA	0	0	0	0	0	0	0		-
7	PEDAGANG BESAR FARMASI (PBF)	0	0	0	0	0	0	3		3
8	DISTRIBUTOR ALAT KESEHATAN (DAK)	0	0	0	0	0	0	0		-
9	APOTEK	0	0	4	0	0	0	0		4
10	TOKO OBAT	0	0	0	0	0	0	4		4
11	TOKO ALKES	0	0	0	0	0	0	0		-

Sumber: Bidang Yankesmas Dinkes PPKB Kab.Kebumen
-Bidang SDK Dinkes PPKB Kab.Kebumen

TABEL 5

JUMLAH KUNJUNGAN PASIEN BARU RAWAT JALAN, RAWAT INAP, DAN KUNJUNGAN GANGGUAN JIWA DI SARANA PELAYANAN KESEHATAN
KABUPATEN/KOTA KEBUMEN
TAHUN 2025

NO	SARANA PELAYANAN KESEHATAN	JUMLAH KUNJUNGAN						KUNJUNGAN GANGGUAN JIWA		
		RAWAT JALAN			RAWAT INAP			JUMLAH		
		L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*	*11*
JUMLAH KUNJUNGAN		**1,131,971**	**1,726,450**	**2,858,421**	**57,855**	**73,596**	**131,451**	**19,598**	**16,891**	**36,489**
JUMLAH PENDUDUK KAB/KOTA		**736,258**	**715,490**	**1,451,748**	**736,258**	**715,490**	**1,451,748**			
CAKUPAN KUNJUNGAN (%)		**153.7**	**241.3**	**196.9**	**7.9**	**10.3**	**9.1**			
A	**Fasilitas Pelayanan Kesehatan Tingkat Pertama**									
1	Puskesmas									
	Ayah I	8,710	15,401	24,111	692	887	1,579	51	59	110
	Ayah II	4,305	10,791	15,096	0	0	0	23	22	45
	Buayan	13,608	31,122	44,730	0	0	0	192	123	315
	Puring	50,002	57,219	107,221	0	0	0	87	66	153
	Petanahan	19,063	30,331	49,394	265	537	802	90	70	160
	Klirong I	13,028	22,203	35,231	0	0	0	214	209	423
	Klirong II	8,926	17,342	26,268	0	0	0	109	96	205
	Buluspesantren I	17,999	46,498	64,497	0	0	0	44	42	86
	Buluspesantren II	10,503	23,063	33,566	0	0	0	115	62	177
	Ambal I	6,778	13,689	20,467	312	400	712	119	109	228
	Ambal II	9,742	16,636	26,378	0	0	0	73	40	113
	Mirit	7,624	11,734	19,358	326	385	711	164	140	304
	Bonorowo	19,045	24,242	43,287	0	0	0	46	54	100
	Prembun	7,961	13,222	21,183	0	0	0			0
	Kutowinangun	5,716	9,024	14,740	182	497	679	123	72	195
	Alian	16,627	30,722	47,349	377	719	1,096	84	47	131
	Padureso	15,271	25,653	40,924	103	142	245	148	109	257
	Poncowarno	5,483	12,407	17,890	0	0	0	31	25	56
	Kebumen I	15,714	33,122	48,836	0	0	0	97	100	197
	Kebumen II	17,524	36,153	53,677	0	0	0	107	95	202
	Kebumen III	11,544	22,143	33,687	0	0	0	93	86	179
	Pejagoan	20,192	29,417	49,609	235	362	597	2,863	1,928	4,791
	Sruweng	9,726	17,460	27,186	0	0	0	142	135	277
	Adimulyo	21,116	31,251	52,367	0	0	0	99	94	193
	Kuwarasan	12,194	26,207	38,401	0	0	0	147	112	259
	Rowokele	11,467	23,643	35,110	0	0	0	105	72	177
	Sempor I	16,337	30,376	46,713	0	0	0	63	45	108
	Sempor II	15,414	26,764	42,178	0	0	0	59	28	87
	Gombong I	10,072	22,895	32,967	101	192	293	34	22	56
	Gombong II	9,201	13,254	22,455	0	0	0	45	22	67
	Karanganyar	13,593	24,344	37,937	552	766	1,318	69	63	132
	Karanggayam I	7,303	11,896	19,199	0	0	0	85	48	133
	Karanggayam II	8,119	12,596	20,715	0	0	0	41	26	67
	Karangsambung	10,661	17,980	28,641	426	451	877	441	304	745

NO	SARANA PELAYANAN KESEHATAN	JUMLAH KUNJUNGAN						KUNJUNGAN GANGGUAN JIWA		
		RAWAT JALAN			RAWAT INAP			JUMLAH		
		L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*	*11*
	Sadang	7,755	17,034	24,789	0	0	0	87	18	105
							0			0
2	Klinik Pratama									
	Usodo	1,756	1,422	3,178	105	110	215	0	0	0
	Rumkitban 04.08.02	2,149	2,523	4,672	44	8	52	0	0	0
	Permata Ibu	2,082	6,463	8,545	233	435	668	0	0	0
	Siti Khodijah	1,054	1,148	2,202	3	2	5	0	0	0
	Budhi Waluyo	6,967	10,608	17,575	6	105	111	0	0	0
	Klinik Sukses Medika	3,344	3,533	6,877	458	629	1,087	0	0	0
	Usada	443	488	931	0	2	2	0	0	0
	Klinik Keluarga	4,551	5,701	10,252	0	0	0	0	0	0
	Aisyiyah Medical Center	1,080	1,282	2,362	0	0	0	0	0	0
	Syifa Medika	926	1,642	2,568	0	0	0	0	0	0
	Sehat Sejahtera	2,457	3,679	6,136	0	0	0	0	0	0
	Indomoro	1,449	2,663	4,112	0	0	0	0	0	0
	Jasper Skincare And Bodyhealth	38	138	176	0	0	0	0	0	0
	Polres Kebumen	628	392	1,020	0	0	0	0	0	0
	Kartika 0709 Kebumen	651	544	1,195	0	0	0	0	0	0
	Sehati	1,186	1,569	2,755	0	0	0	0	0	0
	Medika	2,155	2,681	4,836	0	0	0	0	0	0
	Lula Kids Spa & Beauty Clinic	222	8,039	8,261	0	0	0	0	0	0
	Reta Beauty Clinic	104	3,872	3,976	0	0	0	0	0	0
	Aqila	8,576	9,599	18,175	0	0	0	0	0	0
	Poin Medika	1,836	594	2,430	0	0	0	0	0	0
	Ceria Medika	2,796	1,750	4,546	0	0	0	0	0	0
	Rima Medika	1,385	1,661	3,046	0	0	0	0	0	0
	Kejawang	4,390	6,738	11,128	0	0	0	0	0	0
	Malindo Aesthetic Center	471	8,293	8,764	0	0	0	0	0	0
	Hm Skin	0	3,562	3,562	0	0	0	0	0	0
	Bina Kasih	5,158	7,850	13,008	0	0	0	0	0	0
	Pratama Sehat	1,897	2,265	4,162	0	0	0	0	0	0
	Wijaya Berkah Kritig	3,849	3,978	7,827	0	0	0	0	0	0
	Aku Sehat Wajasari	5,050	6,943	11,993	0	0	0	0	0	0
	Cahaya Khadijah	741	1,355	2,096	0	0	0	0	0	0
	Sri Surya Medika	5,423	6,998	12,421	49	87	136	0	0	0
	Klinik An-Nur	955	1,194	2,149	0	0	0	0	0	0
3	Praktik Mandiri Dokter									
	Dokter Arif Komedi	612	942	1,554	0	0	0	0	0	0
	Dokter Aris Ekosulistiyono	981	947	1,928	0	0	0	0	0	0
	Dokter Brantas Prayoga	818	1,020	1,838	0	0	0	0	0	0
	Dokter Gumilar Ranggawuri	600	623	1,223	0	0	0	0	0	0
	Dokter guntoro	486	586	1,072	0	0	0	0	0	0
	Dokter Haryanto	1,780	2,463	4,243	0	0	0	0	0	0
	Dokter Indah Kory'ah	357	557	914	0	0	0	0	0	0
	Dokter Jatmiko Budi Nugroho, Mkes	2,584	2,294	4,878	0	0	0	0	0	0
	Dokter Lucyani Syach Putri	584	986	1,570	0	0	0	0	0	0
	Dokter Putri	42	59	101	0	0	0	0	0	0
	Dokter Ria Safitri	192	405	597	0	0	0	0	0	0
	Dokter Sri Setiyanti	2,664	4,323	6,987	0	0	0	0	0	0
	Dokter Supartiningsih	286	396	682	0	0	0	0	0	0
	Dokter Susanti	160	210	370	0	0	0	0	0	0
	Dokter Umum Umi Qulsum	132	465	597	0	0	0	0	0	0
	Dokter usodo	107	108	215	0	0	0	0	0	0
	Dokter Widodo	1,676	3,911	5,587	0	0	0	0	0	0
	Dokter Yeni Ratnawati	301	382	683	0	0	0	0	0	0
	dr Hajar Sulistyoningrum	765	1,408	2,173	0	0	0	0	0	0

NO	SARANA PELAYANAN KESEHATAN	JUMLAH KUNJUNGAN						KUNJUNGAN GANGGUAN JIWA		
		RAWAT JALAN			RAWAT INAP			JUMLAH		
		L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*	*11*
	dr hasim asngari	4,560	4,730	9,290	0	0	0	0	0	0
	dr sigit widyo cahyono	5,574	6,471	12,045	0	0	0	0	0	0
	dr Sri Rahayu Purnamaningsih	473	830	1,303	0	0	0	0	0	0
	dr TOMI SUPRIYO	3,580	4,348	7,928	0	0	0	0	0	0
	dr Widi Widayat	4,358	5,274	9,632	0	0	0	0	0	0
	dr. Ad'ha Yulina Nurtika Sari	416	606	1,022	0	0	0	0	0	0
	dr. FENI RIANDARI	2,119	2,548	4,667	0	0	0	0	0	0
	dr. Haryo	2,069	3,348	5,417	0	0	0	0	0	0
	dr. Linda Elisabeth	50	3,999	4,049	0	0	0	0	0	0
	dr. Sugeng Saptono Sunu	1,650	1,250	2,900	0	0	0	0	0	0
	Dr. Suguto, M. M	619	506	1,125	0	0	0	0	0	0
	dr. Uskar Yulinanto, M.M	1,924	1,808	3,732	0	0	0	0	0	0
	dr.Mustofa	1,765	2,197	3,962	0	0	0	0	0	0
	Dr.TEGUH RIYANTO, M.M	3,380	4,383	7,763	0	0	0	0	0	0
	dr.Weni Herlina Tanuraharjo	68	194	262	0	0	0	0	0	0
	FKTP dr. Ratna Prabawati Nopiutami	816	1,186	2,002	0	0	0	0	0	0
	FKTP dr. Widyastuti	161	264	425	0	0	0	0	0	0
	FKTP dr.Nita Ariani Safitri	1,207	1,734	2,941	0	0	0	0	0	0
	TPMD Dokter Siti Rukoyah	4,618	2,908	7,526	0	0	0	0	0	0
	Tpmd dr Rachmat Wahyudi	135	124	259	0	0	0	0	0	0
	TPMD dr. Diah Cahyani S., MKM	9	25	34	0	0	0	0	0	0
	TPMD dr. Kukuh Muchrodi	594	1,032	1,626	0	0	0	0	0	0
	TPMD dr. SUTRISNO	2,065	2,816	4,881	0	0	0	0	0	0
4	Praktik Mandiri Dokter Gigi									
	Dokter Gigi Dyarti Sukasih	560	912	1,472	0	0	0	0	0	0
	Dokter Gigi Elisabeth Etika Inge Kusumawati	287	669	956	0	0	0	0	0	0
	Dokter Gigi Evy Budiarti	1,057	1,792	2,849	0	0	0	0	0	0
	Dokter Gigi Hantini Rokhmah	198	230	428	0	0	0	0	0	0
	Dokter gigi Mira maria mirza	790	1,342	2,132	0	0	0	0	0	0
	Dokter Gigi Nurul Udi Astuti	558	867	1,425	0	0	0	0	0	0
	Dokter gigi Riska Nurfadilah	1,004	1,304	2,308	0	0	0	0	0	0
	Dokter Gigi Ruth	484	1,186	1,670	0	0	0	0	0	0
	Dokter Gigi Susanna Juwono	62	144	206	0	0	0	0	0	0
	DOKTER GIGI YULI ABIYATI	271	410	681	0	0	0	0	0	0
	Drg Bambang Gijanto Setyoadji	47	78	125	0	0	0	0	0	0
	Drg Sri Purwitasari	455	881	1,336	0	0	0	0	0	0
	Drg Y.DWI WIJAYANI	79	103	182	0	0	0	0	0	0
	Drg. Ika Rifdiana Indriyani	321	431	752	0	0	0	0	0	0
	drg. Noviana Dasayanti	507	764	1,271	0	0	0	0	0	0
	drg.Yuni Purnami	1,250	1,262	2,512	0	0	0	0	0	0
	TMDG drg. WIDIARSARI	210	300	510	0	0	0	0	0	0
	TPMDG drg. Vici Kartika Sari	2,094	4,035	6,129	0	0	0	0	0	0
										0
5	Praktik Mandiri Bidan									
	Bidan Ade Roswita	944	987	1,931	0	0	0	0	0	0
	Bidan Ambarwati S. Tr. keb	1,250	2,340	3,590	0	0	0	0	0	0
	Bidan Delima TRI SUGIARTI SS.T KARANGJAMBU	120	6,555	6,675	0	0	0	0	0	0
	Bidan Diana Yulita Aryani, S.Tr.Keb Bdn	751	2,573	3,324	0	0	0	0	0	0
	Bidan Dina Mustikawati	60	120	180	0	0	0	0	0	0
	Bidan Dosem Yuni Astuti	30	240	270	0	0	0	0	0	0
	Bidan Dwi Riana	142	226	368	0	0	0	0	0	0
	Bidan Dwi Suparmiyati	1,235	1,260	2,495	0	0	0	0	0	0
	Bidan Eka Sistiya Rini	400	800	1,200	0	0	0	0	0	0
	BIDAN KURNIASIH, S.Tr.,Keb.,Bdn	1,367	2,053	3,420	0	0	0	0	0	0
	Bidan Lely Siti Fatimah	23	84	107	0	0	0	0	0	0
	Bidan Lina Natalia	173	148	321	0	0	0	0	0	0

NO	SARANA PELAYANAN KESEHATAN	JUMLAH KUNJUNGAN						KUNJUNGAN GANGGUAN JIWA		
		RAWAT JALAN			RAWAT INAP			JUMLAH		
		L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*	*11*
	Bidan Masitah	25	60	85	0	0	0	0	0	0
	bidan nuryati	15	60	75	0	0	0	0	0	0
	Bidan Rahmi Isti N	408	2,284	2,692	0	0	0	0	0	0
	Bidan Siti Istianatul Amriyah	744	667	1,411	0	0	0	0	0	0
	BIDAN SITI ZULAECHA	24	24	48	0	0	0	0	0	0
	Bidan Sri Widianingsih	64	152	216	0	0	0	0	0	0
	Bidan Sri Wiwik Isnurtini	189	746	935	0	0	0	0	0	0
	Bidan Tati Herawati	511	378	889	0	0	0	0	0	0
	Bidan widi utami	250	275	525	0	0	0	0	0	0
	Bidan Wiji Prihanti	925	4,625	5,550	0	0	0	0	0	0
	BPM SAFIRAH	0	900	900	0	0	0	0	0	0
	PMB Darmastuti	40	60	100	0	0	0	0	0	0
	PMB Diana Yulita Aryani, S.Tr.Keb. Bdn	562	751	1,313	0	0	0	0	0	0
	PMB Juartiningsih	320	1,010	1,330	0	0	0	0	0	0
	PMB MUSRINGATUN	123	435	558	0	0	0	0	0	0
	PMB Ratih Ratnasari	24	120	144	0	0	0	0	0	0
	PMB Siti Nurjanah	204	736	940	0	0	0	0	0	0
	PMB Sri jumiyati, S.Tr.Keb.Bdn	1,560	1,800	3,360	0	0	0	0	0	0
	PMB Sri Rejeki W	26	221	247	0	0	0	0	0	0
	Pmb Tri Murwati	17	297	314	0	0	0	0	0	0
	Pmb.Sadiyem	180	220	400	0	0	0	0	0	0
	Sri Sayekti,S.Tr.Keb.Bdn	501	913	1,414	0	0	0	0	0	0
	Sumitan	10	45	55	0	0	0	0	0	0
	dst									0
SUB JUMLAH I		614,880	1,054,542	1,669,422	4,469	6,716	11,185	6,290	4,543	10,833
B	**Fasilitas Pelayanan Kesehatan Tingkat Lanjut**									
1	Klinik Utama									
	Dewi Queen	0	1,934	1,934	0	54	54			0
	Sentra Medika	8,274	9,048	17,322	228	306	534			0
	Kebumen Eye Center	13,664	16,663	30,327	0	0	0			0
	B-Sparkle Dermatology & Aesthetic Clinic	18,287	42,539	60,826	0	0	0			0
	Pengobatan Penyakit Paru Kabupaten Kebumen	2,281	2,150	4,431	0	0	0			0
				0			0			0
2	RS Umum									
	RSUD DR. SOEDIRMAN KEBUMEN	100,519	120,885	221,404	9,102	12,707	21,809	4,593	4,767	9,360
	RSUD PREMBUN	47,138	57,009	104,147	3,686	4,137	7,823	3,463	2,916	6,379
	RS PKU MUHAMMADIYAH GOMBONG	107,523	138,421	245,944	12,647	15,505	28,152	3,685	4,133	7,818
	RSU PURBOWANGI	27,489	36,123	63,612	2,835	3,606	6,441	0	0	0
	RSU PERMATA MEDIKA KEBUMEN	62,297	76,570	138,867	6,917	7,783	14,700	0	0	0
	RSU PKU MUHAMMADIYAH SRUWENG	45,797	54,912	100,709	5,355	5,824	11,179	0	0	0
	RSU PURWOGONDO	15,687	24,788	40,475	3,209	4,714	7,923	0	0	0
	RSU WIJAYAKUSUMA KEBUMEN	8,786	11,789	20,575	877	2,340	3,217	0	0	0
	RSU PKU MUHAMMADIYAH PETANAHAN	15,154	19,227	34,381	2,295	2,439	4,734	320	328	648
	RSU PKU MUHAMMADIYAH KUTOWINANGUN	22,619	23,793	46,412	2,446	2,920	5,366	0	0	0
	RSU PALANG BIRU GOMBONG	18,844	22,692	41,536	3,753	4,150	7,903	1,247	204	1,451
3	RS Khusus									
	RS BUAH HATI KEBUMEN	1,751	12,385	14,136	36	395	431	0	0	0
										0
4	Praktik Mandiri Dokter Spesialis									
	dr H Rebuwa Hendardi, Sp.A	267	223	490	0	0	0			0
	drg Elisabet Dina Herlina N., SpKG	210	366	576	0	0	0			0
	TPMD dr. Wahyu Adiwinanto,M. Si. Med. Sp. A.,	504	391	895	0	0	0			0
	3			0			0			0
				0			0			0

NO	SARANA PELAYANAN KESEHATAN	JUMLAH KUNJUNGAN						KUNJUNGAN GANGGUAN JIWA		
		RAWAT JALAN			RAWAT INAP			JUMLAH		
		L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*	*11*
SUB JUMLAH II		517,091	671,908	1,188,999	53,386	66,880	120,266	13,308	12,348	25,656

Sumber: Bidang Yankesmas Dinkes PPKB Kab.Kebumen
-Bidang P2P Dinkes PPKB Kab.Kebumen

TABEL 6

KEMATIAN PASIEN DI RUMAH SAKIT
KABUPATEN/KOTA KEBUMEN
TAHUN 2025

NO	NAMA RUMAH SAKIT	JUMLAH PASIEN KELUAR (HIDUP + MATI)			JUMLAH PASIEN KELUAR MATI			JUMLAH PASIEN KELUAR MATI ≥ 48 JAM DIRAWAT			*Gross Death Rate*			*Net Death Rate*		
		L	P	L + P	L	P	L + P	L	P	L + P	L	P	L + P	L	P	L + P
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*	*11*	*12*	*13*	*14*	*15*	*16*	*17*
1	RSUD DR. SOEDIRMAN KEBUMEN	8,616	12,256	20,872	470	398	868	236	230	466	54.5	32.5	41.6	27.4	18.8	22.3
2	RSUD PREMBUN	3,588	4,058	7,646	186	178	364	92	90	182	51.8	43.9	47.6	25.6	22.2	23.8
3	RS PKU MUHAMMADIYAH GOMBONG	12,646	15,506	28,152	726	681	1,407	353	386	739	57.4	43.9	50.0	27.9	24.9	26.3
4	RSU PURBOWANGI	2,846	3,623	6,469	53	55	108	22	23	45	18.6	15.2	16.7	7.7	6.3	7.0
5	RSU PERMATA MEDIKA KEBUMEN	7,891	8,761	16,652	208	195	403	116	107	223	26.4	22.3	24.2	14.7	12.2	13.4
6	RSU PKU MUHAMMADIYAH SRUWENG	5,355	5,824	11,179	150	173	323	101	113	214	28.0	29.7	28.9	18.9	19.4	19.1
7	RSU PURWOGONDO	2,965	4,958	7,923	58	75	133	22	43	65	19.6	15.1	16.8	7.4	8.7	8.2
8	RSU WIJAYAKUSUMA KEBUMEN	910	2,349	3,259	25	15	40	4	2	6	27.5	6.4	12.3	4.4	0.9	1.8
9	RSU PKU MUHAMMADIYAH PETANAHAN	2,258	2,580	4,838	58	89	147	16	29	45	25.7	34.5	30.4	7.1	11.2	9.3
10	RSU PKU MUHAMMADIYAH KUTOWINANGUN	2,569	3,329	5,898	59	70	129	45	56	101	23.0	21.0	21.9	17.5	16.8	17.1
11	RSU PALANG BIRU GOMBONG	3,248	3,700	6,948	99	95	194	58	61	119	30.5	25.7	27.9	17.9	16.5	17.1
12	RS BUAH HATI KEBUMEN	19	378	397	0	0	0	0	0	0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0
TOTAL		**52,911**	**67,322**	**120,233**	**2,092**	**2,024**	**4,116**	**1,065**	**1,140**	**2,205**	**39.5**	**30.1**	**34.2**	**20.1**	**16.9**	**18.3**

Sumber: Bidang Yankesmas Dinkes PPKB Kab.Kebumen
Keterangan: [a] termasuk rumah sakit swasta

TABEL 7

INDIKATOR KINERJA PELAYANAN DI RUMAH SAKIT
KABUPATEN/KOTA KEBUMEN
TAHUN 2025

NO	NAMA RUMAH SAKIT	JUMLAH TEMPAT TIDUR	JUMLAH PASIEN KELUAR (HIDUP + MATI)	JUMLAH HARI PERAWATAN	JUMLAH LAMA DIRAWAT	BOR (%)	BTO (KALI)	TOI (HARI)	ALOS (HARI)
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*
1	RSUD DR. SOEDIRMAN KEBUMEN	295	20,872	76,123	76,026	70.7	71	2	4
2	RSUD PREMBUN	114	7,646	25,884	25,987	62.2	67	2	3
3	RS PKU MUHAMMADIYAH GOMBONG	343	28,152	102,097	99,084	81.6	82	1	4
4	RSU PURBOWANGI	102	6,469	18,114	24,035	48.7	63	3	4
5	RSU PERMATA MEDIKA KEBUMEN	155	16,652	41,982	41,382	74.2	107	1	2
6	RSU PKU MUHAMMADIYAH SRUWENG	143	11,179	51,772	48,385	99.2	78	0	4
7	RSU PURWOGONDO	72	7,923	20,171	27,498	76.8	110	1	3
8	RSU WIJAYAKUSUMA KEBUMEN	64	3,259	17,568	11,634	75.2	51	2	4
9	RSU PKU MUHAMMADIYAH PETANAHAN	72	4,838	14,889	12,711	56.7	67	2	3
10	RSU PKU MUHAMMADIYAH KUTOWINANGUN	58	5,898	19,661	15,097	92.9	102	0	3
11	RSU PALANG BIRU GOMBONG	138	6,948	22,159	25,655	44.0	50	4	4
12	RS BUAH HATI KEBUMEN	26	397	1,021	912	10.8	15	21	2
TOTAL		**1,582**	**120,233**	**411,441**	**408,406**	**71.3**	**76**	**1**	**3**

Sumber: Bidang Yankesmas Dinkes PPKB Kab.Kebumen
Keterangan: [a] termasuk rumah sakit swasta

TABEL 8

10 PENYAKIT TERBANYAK PADA PASIEN RAWAT JALAN MENURUT BAB ICD-X DI RUMAH SAKIT KABUPATEN/KOTA KEBUMEN TAHUN 2025

No	ICD-X	Golongan Sebab Sakit	Pasien Baru			Total Jumlah Kunjungan
			Laki-laki	Perempuan	Jumlah	
(1)	*(4)*	*(5)*	*(6)*	*(7)*	*(8)*	*(9)*
1	I10	Essential (primary) hypertension	1,306	2,067	3,373	31,877
2	M54.59	Low back pain, site unspecified	459	525	984	16,192
3	K21.9	Gastro-oesophageal reflux disease without	288	522	810	13,024
4	I50.0	Congestive heart failure	366	454	820	11,654
5	N18.5	Chronic kidney disease, stage 5	204	211	415	11,298
6	I50	Heart failure	1,227	1,234	2,461	10,616
7	N40	Hyperplasia of prostate	1,826	8	1,834	10,349
8	I25.9	Chronic ischaemic heart disease, unspecified	164	239	403	8,179
9	E14	Unspecified diabetes mellitus	843	1,390	2,233	7,820
10	I11	Hypertensive heart disease	848	1,173	2,021	7,387
TOTAL			**7,531**	**7,823**	**15,354**	**128,396**

Sumber: Bidang Yankesmas Dinkes PPKB Kab.Kebumen

TABEL 9

10 PENYAKIT TERBANYAK PADA PASIEN RAWAT INAP MENURUT BAB ICD-X DI RUMAH SAKIT
KABUPATEN/KOTA KEBUMEN
TAHUN 2025

No	ICD-X	Golongan Sebab Sakit	JUMLAH PASIEN			Pasien Mati	CFR (%)
			Laki-laki	Perempuan	Jumlah		
(1)	*(4)*	*(5)*	*(6)*	*(7)*	*(8)*	*(9)*	*(10)*
1	A90	Dengue fever [classical dengue]	710	759	1,469	2	0.00
2	A09	Diarrhoea and gastroenteritis of presumed inf	640	634	1,274	-	0.00
3	B34.9	Viral infection, unspecified	570	635	1,205	-	0.00
4	J18	Pneumonia, organism unspecified	482	420	902	7	0.01
5	J18.9	Pneumonia, unspecified	391	385	776	3	0.00
6	B34	Viral infection of unspecified site	353	375	728	-	0.00
7	I63.9	Cerebral infarction, unspecified	345	349	694	-	0.00
8	I50	Heart failure	333	342	675	4	0.01
9	I63	Cerebral infarction	377	287	664	-	0.00
10	I12.0	Hypertensive renal disease with renal failure	316	346	662	4	0.01
TOTAL			**4,517**	**4,532**	**9,049**	**20**	**0.22**

Sumber: Bidang Yankesmas Dinkes PPKB Kab.Kebumen

TABEL 10

10 PENYAKIT DENGAN FATALITAS TERBESAR PADA PASIEN RAWAT INAP DI RUMAH SAKIT
KABUPATEN/KOTA KEBUMEN
TAHUN 2025

No	ICD X	PENYAKIT DENGAN KEMATIAN TERBANYAK	JUMLAH KEMATIAN	JUMLAH PASIEN	CFR
(1)	*(2)*	*(3)*	*(4)*	*(5)*	*(6)*
1	E14	Unspecified diabetes mellitus	105	163	64.42
2	I61	Intracerebral haemorrhage	64	118	54.24
3	J22	Unspecified acute lower respiratory infection	62	424	14.62
4	J18	Pneumonia, organism unspecified	56	642	8.72
5	I50	Heart failure	55	591	9.31
6	O41	Other disorders of amniotic fluid and membranes	42	20	210.00
7	A16	Respiratory tuberculosis, not confirmed bacteriologically or	34	108	31.48
8	I46	Cardiac arrest	34	40	85.00
9	I12	Hypertensive renal disease	33	87	37.93
10	I64	Stroke, not specified as haemorrhage or infarction	32	50	64.00

Sumber: Bidang Yankesmas Dinkes PPKB Kab.Kebumen

TABEL 11

PERSENTASE PUSKESMAS DENGAN KETERSEDIAAN OBAT ESENSIAL DAN VAKSIN IRL (IMUNISASI RUTIN LENGKAP) MENURUT PUSKESMAS DAN KECAMATAN

KABUPATEN/KOTA KEBUMEN
TAHUN 2025

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	KETERSEDIAAN OBAT ESENSIAL*	KETERSEDIAAN VAKSIN IRL	KETERSEDIAAN OBAT ESENSIAL DAN VAKSIN IRL
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*
1	Ayah	Ayah I	V	V	V
		Ayah II	V	V	V
2	Buayan	Buayan	V	V	V
3	Puring	Puring	V	V	V
4	Petanahan	Petanahan	V	V	V
5	Klirong	Klirong I	V	V	V
		Klirong II	V	V	V
6	Buluspesantren	Buluspesantren I	V	V	V
		Buluspesantren II	V	V	V
7	Ambal	Ambal I	V	V	V
		Ambal II	V	V	V
8	Mirit	Mirit	V	V	V
9	Bonorowo	Bonorowo	V	V	V
10	Prembun	Prembun	V	V	V
11	Kutowinangun	Kutowinangun	V	V	V
12	Alian	Alian	V	V	V
13	Padureso	Padureso	V	V	V
14	Poncowarno	Poncowarno	V	V	V
15	Kebumen	Kebumen I	V	V	V
		Kebumen II	V	V	V
		Kebumen III	V	V	V
16	Pejagoan	Pejagoan	V	V	V
17	Sruweng	Sruweng	V	V	V
18	Adimulyo	Adimulyo	V	V	V
19	Kuwarasan	Kuwarasan	V	V	V
20	Rowokele	Rowokele	V	V	V
21	Sempor	Sempor I	V	V	V
		Sempor II	V	V	V
22	Gombong	Gombong I	V	V	V
		Gombong II	V	V	V
23	Karanganyar	Karanganyar	V	V	V
24	Karanggayam	Karanggayam I	V	V	V
		Karanggayam II	V	V	V
25	Karangsambung	Karangsambung	V	V	V
26	Sadang	Sadang	V	V	V
JUMLAH PUSKESMAS YANG MEMILIKI 90% OBAT ESENSIAL DAN VAKSIN IRL					35
JUMLAH SELURUH PUSKESMAS					35
% PUSKESMAS DENGAN KETERSEDIAAN OBAT ESENSIAL DAN VAKSIN IRL					**100.00%**

-Bidang SDK Dinkes PPKB Kab.Kebumen

Keterangan: *) beri tanda "V" jika puskesmas memiliki obat esensial ≥90%

*) beri tanda "X" jika puskesmas memiliki obat esensial <90%

*) jika puskesmas tersebut tidak melapor, **beri tanda "X"**

TABEL 12

JUMLAH POSYANDU SIKLUS HIDUP MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA KEBUMEN KEBUMEN
TAHUN 2025 2025

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	POSYANDU SIKLUS HIDUP				
			AKTIF		TIDAK AKTIF		JUMLAH
			JUMLAH	%	JUMLAH	%	
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*12*
1	Ayah	Ayah I	42	100.0	0	0.0	42
		Ayah II	48	100.0	0	0.0	48
2	Buayan	Buayan	91	100.0	0	0.0	91
3	Puring	Puring	79	100.0	0	0.0	79
4	Petanahan	Petanahan	113	99.1	1	0.9	114
5	Klirong	Klirong I	59	100.0	0	0.0	59
		Klirong II	50	100.0	0	0.0	50
6	Buluspesantren	Buluspesantren I	30	100.0	0	0.0	30
		Buluspesantren II	47	100.0	0	0.0	47
7	Ambal	Ambal I	56	100.0	0	0.0	56
		Ambal II	60	100.0	0	0.0	60
8	Mirit	Mirit	96	99.0	1	1.0	97
9	Bonorowo	Bonorowo	57	100.0	0	0.0	57
10	Prembun	Prembun	77	100.0	0	0.0	77
11	Kutowinangun	Kutowinangun	61	100.0	0	0.0	61
12	Alian	Alian	80	100.0	0	0.0	80
13	Padureso	Padureso	38	97.4	1	2.6	39
14	Poncowarno	Poncowarno	34	100.0	0	0.0	34
15	Kebumen	Kebumen I	47	100.0	0	0.0	47
		Kebumen II	65	100.0	0	0.0	65
		Kebumen III	39	100.0	0	0.0	39
16	Pejagoan	Pejagoan	78	100.0	0	0.0	78
17	Sruweng	Sruweng	104	100.0	0	0.0	104
18	Adimulyo	Adimulyo	92	100.0	0	0.0	92
19	Kuwarasan	Kuwarasan	96	100.0	0	0.0	96
20	Rowokele	Rowokele	62	100.0	0	0.0	62
21	Sempor	Sempor I	44	100.0	0	0.0	44
		Sempor II	32	100.0	0	0.0	32
22	Gombong	Gombong I	31	100.0	0	0.0	31
		Gombong II	56	100.0	0	0.0	56
23	Karanganyar	Karanganyar	59	100.0	0	0.0	59
24	Karanggayam	Karanggayam I	59	100.0	0	0.0	59
		Karanggayam II	35	100.0	0	0.0	35
25	Karangsambung	Karangsambung	79	100.0	0	0.0	79
26	Sadang	Sadang	34	100.0	0	0.0	34
TOTAL			**2,130**	**99.9**	**3**	**0.1**	**2,133**

Sumber: Bidang Yankesmas Dinkes PPKB Kab.Kebumen

TABEL 13

JUMLAH TENAGA MEDIS DI FASILITAS PELAYANAN KESEHATAN
KABUPATEN/KOTA KEBUMEN
TAHUN 2025

NO	FASYANKES	DOKTER			DOKTER SPESIALIS			DOKTER SUB SPESIALIS			TOTAL			DOKTER GIGI			DOKTER GIGI SPESIALIS			DOKTER GIGI SUB SPESIALIS			TOTAL		
		L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*	*11*	*12*	*13*	*14*	*15*	*16*	*17*	*15*	*16*	*17*	*18*	*19*	*20*
PUSKESMAS																									
1	Ayah I	2	0	2	0	0	0	0	0	0	2	0	2	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1
2	Ayah II	1	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1
3	Buayan	0	2	2	0	0	0	0	0	0	0	2	2	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1
4	Puring	1	1	2	0	0	0	0	0	0	1	1	2	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1
5	Petanahan	2	1	3	0	0	0	0	0	0	2	1	3	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1
6	Klirong I	0	2	2	0	0	0	0	0	0	0	2	2	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1
7	Klirong II	0	2	2	0	0	0	0	0	0	0	2	2	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1
8	Buluspesantren I	0	2	2	0	0	0	0	0	0	0	2	2	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1
9	Buluspesantren II	1	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1
10	Ambal I	1	1	2	0	0	0	0	0	0	1	1	2	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1
11	Ambal II	0	2	2	0	0	0	0	0	0	0	2	2	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1
12	Mirit	0	2	2	0	0	0	0	0	0	0	2	2	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1
13	Bonorowo	0	2	2	0	0	0	0	0	0	0	2	2	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1
14	Prembun	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	1
15	Kutowinangun	1	2	3	0	0	0	0	0	0	1	2	3	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1
16	Alian	1	1	2	0	0	0	0	0	0	1	1	2	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1
17	Padureso	1	1	2	0	0	0	0	0	0	1	1	2	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1
18	Poncowarno	3	0	3	0	0	0	0	0	0	3	0	3	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1
19	Kebumen I	1	1	2	0	0	0	0	0	0	1	1	2	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1
20	Kebumen II	0	2	2	0	0	0	0	0	0	0	2	2	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1
21	Kebumen III	0	2	2	0	0	0	0	0	0	0	2	2	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1
22	Pejagoan	1	2	3	0	0	0	0	0	0	1	2	3	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1
23	Sruweng	0	2	2	0	0	0	0	0	0	0	2	2	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1
24	Adimulyo	1	1	2	0	0	0	0	0	0	1	1	2	0	2	2	0	0	0	0	0	0	0	2	2
25	Kuwarasan	0	2	2	0	0	0	0	0	0	0	2	2	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1
26	Rowokele	2	0	2	0	0	0	0	0	0	2	0	2	1	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	1
27	Sempor I	1	1	2	0	0	0	0	0	0	1	1	2	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1
28	Sempor II	1	1	2	0	0	0	0	0	0	1	1	2	1	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	1
29	Gombong I	1	1	2	0	0	0	0	0	0	1	1	2	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1
30	Gombong II	0	2	2	0	0	0	0	0	0	0	2	2	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1
31	Karanganyar	2	1	3	0	0	0	0	0	0	2	1	3	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1
32	Karanggayam I	1	1	2	0	0	0	0	0	0	1	1	2	1	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	1
33	Karanggayam II	1	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1
34	Karangsambung	1	1	2	0	0	0	0	0	0	1	1	2	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1
35	Sadang	1	1	2	0	0	0	0	0	0	1	1	2	1	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	1
RUMAH SAKIT																									
1	RSUD DR. SOEDIRMAN KEBUMEN	14	10	24	18	18	36	2	0	2	34	28	62	0	1	1	0	1	1	0	0	0	0	2	2
2	RSUD PREMBUN	4	7	11	15	9	24	0	0	0	19	16	35	1	1	2	1	2	3	0	0	0	2	3	5
3	RS PKU MUHAMMADIYAH GOMBONG	12	14	26	38	26	64	6	2	8	56	42	98	0	3	3	1	3	4	1	0	1	2	6	8
4	RSU PURBOWANGI	3	7	10	10	13	23	0	0	0	13	20	33	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1
5	RSU PERMATA MEDIKA KEBUMEN	10	16	26	21	8	29	1	0	1	32	24	56	1	0	1	1	0	1	0	0	0	2	0	2
6	RSU PKU MUHAMMADIYAH SRUWENG	13	13	26	15	10	25	1	0	1	29	23	52	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
7	RSU PURWOGONDO	6	4	10	11	6	17	0	0	0	17	10	27	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	1	1
8	RSU WIJAYAKUSUMA KEBUMEN	1	4	5	7	5	12	1	0	1	9	9	18	0	1	1	0	1	1	0	0	0	0	2	2
9	RSU PKU MUHAMMADIYAH PETANAHAN	3	8	11	9	5	14	0	0	0	12	13	25	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1
10	RSU PKU MUHAMMADIYAH KUTOWINANGUN	4	4	8	13	3	16	0	0	0	17	7	24	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1
11	RSU PALANG BIRU GOMBONG	6	4	10	14	10	24	0	0	0	20	14	34	1	0	1	0	1	1	0	0	0	1	1	2
12	RS BUAH HATI KEBUMEN	1	1	2	3	5	8	0	0	0	4	6	10	0	2	2	0	0	0	0	0	0	0	2	2
SARANA PELAYANAN KESEHATAN LAIN																									
1	Klinik UPT3 Paru	1	0	1	1	0	1	0	0	0	2	0	2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
2	Laboratorium Kesehatan Daerah	1		1	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
3	Sarana Kefarmasian dan Alkes	1	1	2	0	1	1	0	0	0	1	2	3	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
4	Praktek Nakes Mandiri	66	64	130	10	7	17	0	0	0	76	71	147	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
5	Optik	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
6	Klinik (Swasta)	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
7	Laboratorium Kesehatan	1	1	2	0	3	3	0	0	0	1	4	5	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
8	Fasyankes Lainnya	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
9	UPT Transfusi Darah	2	1	3	0	0	0	0	0	0	2	1	3	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
JUMLAH TENAGA KESEHATAN		177	202	379	185	129	314	11	2	13	188	204	392	8	42	50	3	9	12	1	0	1	11	51	62
RASIO TERHADAP 1000 PENDUDUK				**0.26**			**0.22**			**0.01**			**0.3**			**0.034**			**0.0083**			**0.0007**			**0.0**

Sumber: Bidang SDK Dinkes PPKB Kab.Kebumen

Keterangan : - Tenaga kesehatan termasuk yang memiliki ijazah pasca sarjana dan doktor

a. Pada penghitungan jumlah dan rasio di tingkat kabupaten/kota, nakes yang bertugas di lebih dari satu tempat hanya dihitung satu kali

TABEL 14

JUMLAH TENAGA KEPERAWATAN DAN TENAGA KEBIDANAN DI FASILITAS PELAYANAN KESEHATAN
KABUPATEN/KOTA KEBUMEN
TAHUN 2025

NO	FASYANKES	TENAGA KEPERAWATAN			TENAGA KEBIDANAN
		L	P	L+P	
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*
PUSKESMAS					
1	Ayah I	6	14	20	18
2	Ayah II	6	3	9	16
3	Buayan	3	7	10	25
4	Puring	2	6	8	29
5	Petanahan	7	10	17	31
6	Klirong I	3	6	9	22
7	Klirong II	2	5	7	21
8	Buluspesantren I	1	4	5	19
9	Buluspesantren II	1	5	6	20
10	Ambal I	6	9	15	22
11	Ambal II	1	9	10	21
12	Mirit	5	7	12	29
13	Bonorowo	2	5	7	16
14	Prembun	3	5	8	17
15	Kutowinangun	4	15	19	31
16	Alian	6	10	16	32
17	Padureso	8	6	14	14
18	Poncowarno	3	6	9	18
19	Kebumen I	3	7	10	21
20	Kebumen II	3	7	10	21
21	Kebumen III	2	8	10	16
22	Pejagoan	8	8	16	19
23	Sruweng	3	7	10	30
24	Adimulyo	3	5	8	30
25	Kuwarasan	2	7	9	26
26	Rowokele	6	2	8	20
27	Sempor I	8	5	13	17
28	Sempor II	2	2	4	15
29	Gombong I	4	9	13	11
30	Gombong II	3	3	6	14
31	Karanganyar	9	10	19	20
32	Karanggayam I	2	7	9	18
33	Karanggayam II	3	3	6	17
34	Karangsambung	10	7	17	21
35	Sadang	3	5	8	17
RUMAH SAKIT					
1	RSUD DR. SOEDIRMAN KEBUMEN	109	184	293	52
2	RSUD PREMBUN	48	92	140	41
3	RS PKU MUHAMMADIYAH GOMBONG	129	174	303	34
4	RSU PURBOWANGI	31	73	104	16
5	RSU PERMATA MEDIKA KEBUMEN	47	114	161	26
6	RSU PKU MUHAMMADIYAH SRUWENG	53	123	176	31
7	RSU PURWOGONDO	23	65	88	27
8	RSU WIJAYAKUSUMA KEBUMEN	7	49	56	26
9	RSU PKU MUHAMMADIYAH PETANAHAN	17	54	71	12
10	RSU PKU MUHAMMADIYAH KUTOWINANGUN	13	56	69	12
11	RSU PALANG BIRU GOMBONG	29	70	99	16
12	RS BUAH HATI KEBUMEN	1	6	7	8
SARANA PELAYANAN KESEHATAN LAIN					
1	Klinik UPT3 Paru	2	2	4	0
2	Laboratorium Kesehatan Daerah	0	0	0	0
3	Sarana Kefarmasian dan Alkes	1	1	2	0
4	Praktek Nakes Mandiri	137	115	252	354
5	Optik	0	0	0	0
6	Klinik (Swasta)	27	77	104	105
7	Laboratorium Kesehatan	0	3	3	1
8	Fasyankes Lainnya	0	0	0	0
9	UPT Transfusi Darah	0	8	8	0
JUMLAH TENAGA KESEHATAN		817	1500	2317	1495
RASIO TERHADAP 1000 PENDUDUK				**1.596**	**1.03**

Sumber: Bidang SDK Dinkes PPKB Kab.Kebumen

Keterangan : - Tenaga kesehatan termasuk yang memiliki ijazah pasca sarjana dan doktor

a. Pada penghitungan jumlah dan rasio di tingkat kabupaten/kota, nakes yang bertugas di lebih dari satu tempat hanya dihitung satu kali Provinsi menginput menurut kabupaten

TABEL 15

JUMLAH TENAGA KESEHATAN MASYARAKAT, KESEHATAN LINGKUNGAN, DAN GIZI DI FASILITAS PELAYANAN KESEHATAN
KABUPATEN/KOTA KEBUMEN
TAHUN 2025

NO	FASYANKES	TENAGA KESEHATAN MASYARAKAT			TENAGA KESEHATAN LINGKUNGAN			TENAGA GIZI		
		L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*	*11*
PUSKESMAS										
1	Ayah I	1	1	2	1	1	2	1	1	2
2	Ayah II	0	0	0	0	1	1	0	1	1
3	Buayan	0	3	3	0	1	1	0	1	1
4	Puring	0	1	1	1	0	1	0	2	2
5	Petanahan	1	1	2	1	1	2	0	2	2
6	Klirong I	1	1	2	0	1	1	1	1	2
7	Klirong II	1	1	2	0	1	1	0	1	1
8	Buluspesantren I	0	2	2	0	1	1	1	1	2
9	Buluspesantren II	0	2	2	0	2	2	1	0	1
10	Ambal I	1	3	4	0	1	1	0	2	2
11	Ambal II	0	0	0	1	0	1	0	1	1
12	Mirit	2	0	2	0	2	2	0	2	2
13	Bonorowo	0	2	2	1	1	2	0	1	1
14	Prembun	0	2	2	0	1	1	0	1	1
15	Kutowinangun	0	3	3	0	1	1	0	1	1
16	Alian	0	2	2	0	1	1	0	1	1
17	Padureso	0	1	1	1	0	1	0	1	1
18	Poncowarno	0	3	3	1	0	1	0	1	1
19	Kebumen I	0	2	2	0	1	1	0	2	2
20	Kebumen II	1	2	3	1	1	2	0	1	1
21	Kebumen III	0	3	3	0	1	1	0	2	2
22	Pejagoan	0	2	2	0	1	1	0	2	2
23	Sruweng	0	2	2	0	2	2	0	1	1
24	Adimulyo	1	1	2	0	1	1	0	1	1
25	Kuwarasan	0	1	1	1	0	1	0	2	2
26	Rowokele	0	1	1	0	1	1	0	1	1
27	Sempor I	0	3	3	0	1	1	0	1	1
28	Sempor II	0	2	2	0	1	1	0	1	1
29	Gombong I	1	1	2	0	1	1	0	1	1
30	Gombong II	0	1	1	0	1	1	0	1	1
31	Karanganyar	0	2	2	0	1	1	0	2	2
32	Karanggayam I	0	2	2	1	0	1	0	1	1
33	Karanggayam II	0	2	2	0	1	1	0	1	1
34	Karangsambung	0	1	1	1	0	1	0	2	2
35	Sadang	0	1	1	1	1	2	0	2	2
RUMAH SAKIT										
1	RSUD DR. SOEDIRMAN KEBUMEN	2	5	7	1	5	6	0	9	9
2	RSUD PREMBUN	1	0	1	0	5	5	0	1	1
3	RS PKU MUHAMMADIYAH GOMBONG	0	0	0	1	2	3	1	4	5
4	RSU PURBOWANGI	0	0	0	0	1	1	0	2	2
5	RSU PERMATA MEDIKA KEBUMEN	0	0	0	0	2	2	0	1	1
6	RSU PKU MUHAMMADIYAH SRUWENG	0	3	3	0	2	2	0	3	3
7	RSU PURWOGONDO	0	0	0	1	0	1	0	1	1
8	RSU WIJAYAKUSUMA KEBUMEN	0	3	3	1	0	1	1	1	2
9	RSU PKU MUHAMMADIYAH PETANAHAN	0	0	0	0	1	1	0	2	2
10	RSU PKU MUHAMMADIYAH KUTOWINANGUN	0	0	0	0	0	0	0	2	2
11	RSU PALANG BIRU GOMBONG	0	0	0	1	1	2	0	1	1
12	RS BUAH HATI KEBUMEN	0	2	2	0	0	0	0	1	1
SARANA PELAYANAN KESEHATAN LAIN										
1	Klinik UPT3 Paru	0	0	0	0	0	0	0	1	1
2	Laboratorium Kesehatan Daerah	0	1	1	0	2	2	0	0	0
3	Sarana Kefarmasian dan Alkes	0	0	0	0	0	0	0	0	0
4	Praktek Nakes Mandiri	0	0	0	0	0	0	0	0	0
5	Optik	0	0	0	0	0	0	0	0	0
6	Klinik (Swasta)	0	0	0	0	1	1	0	11	11
7	Laboratorium Kesehatan	0	1	1	0	2	2	0	0	0
8	Fasyankes Lainnya	0	0	0	0	0	0	0	0	0
9	UPT Transfusi Darah	0	0	0	0	0	0	0	0	0
JUMLAH TENAGA KESEHATAN		13	72	85	17	55	72	6	85	91
RASIO TERHADAP 1000 PENDUDUK				**0.06**			**0.05**			**0.06**

Sumber: Bidang SDK Dinkes PPKB Kab.Kebumen

Keterangan : - Tenaga kesehatan termasuk yang memiliki ijazah pasca sarjana dan doktor

a. Pada penghitungan jumlah dan rasio di tingkat kabupaten/kota, nakes yang bertugas di lebih dari satu tempat hanya dihitung satu kali Provinsi menginput menurut kabupaten

TABEL 16

JUMLAH TENAGA KEFARMASIAN, TENAGA PSIKOLOGIS KLINIS DAN TENAGA KESEHATAN TRADISIONAL
KABUPATEN/KOTA KEBUMEN
TAHUN 2025

NO	FASYANKES	TENAGA KEFARMASIAN			TENAGA PSIKOLOGIS KLINIS			TENAGA KESEHATAN TRADISIONAL		
		L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*	*11*
PUSKESMAS										
1	Ayah I	1	1	2	0	0	0	0	0	0
2	Ayah II	0	2	2	0	0	0	0	0	0
3	Buayan	0	2	2	0	0	0	0	0	0
4	Puring	0	2	2	0	0	0	0	0	0
5	Petanahan	0	3	3	0	0	0	0	0	0
6	Klirong I	0	2	2	0	0	0	0	0	0
7	Klirong II	2	0	2	0	0	0	0	0	0
8	Buluspesantren I	0	2	2	0	0	0	0	0	0
9	Buluspesantren II	0	3	3	0	0	0	0	0	0
10	Ambal I	1	1	2	0	0	0	0	0	0
11	Ambal II	0	3	3	0	0	0	0	0	0
12	Mirit	1	2	3	0	0	0	0	0	0
13	Bonorowo	1	1	2	0	0	0	0	0	0
14	Prembun	0	2	2	0	0	0	0	0	0
15	Kutowinangun	2	1	3	0	0	0	0	0	0
16	Alian	1	1	2	0	0	0	0	0	0
17	Padureso	1	1	2	0	0	0	0	0	0
18	Poncowarno	1	2	3	0	0	0	0	0	0
19	Kebumen I	0	2	2	0	0	0	0	0	0
20	Kebumen II	0	2	2	0	0	0	0	0	0
21	Kebumen III	0	2	2	0	0	0	0	0	0
22	Pejagoan	0	3	3	0	0	0	0	0	0
23	Sruweng	0	2	2	0	0	0	0	0	0
24	Adimulyo	2	1	3	0	0	0	0	0	0
25	Kuwarasan	0	2	2	0	0	0	0	0	0
26	Rowokele	0	2	2	0	0	0	0	0	0
27	Sempor I	1	1	2	0	0	0	0	0	0
28	Sempor II	1	1	2	0	0	0	0	0	0
29	Gombong I	0	2	2	0	0	0	0	0	0
30	Gombong II	1	2	3	0	0	0	0	0	0
31	Karanganyar	0	3	3	0	0	0	0	0	0
32	Karanggayam I	1	2	3	0	0	0	0	0	0
33	Karanggayam II	0	2	2	0	0	0	0	0	0
34	Karangsambung	1	2	3	0	0	0	0	0	0
35	Sadang	1	1	2	0	0	0	0	0	0
RUMAH SAKIT										
1	RSUD DR. SOEDIRMAN KEBUMEN	7	24	31	0	2	2	0	0	0
2	RSUD PREMBUN	2	17	19	0	1	1	0	0	0
3	RS PKU MUHAMMADIYAH GOMBONG	7	47	54	1	0	1	0	0	0
4	RSU PURBOWANGI	2	17	19	0	0	0	0	0	0
5	RSU PERMATA MEDIKA KEBUMEN	2	23	25	0	0	0	0	0	0
6	RSU PKU MUHAMMADIYAH SRUWENG	2	21	23	0	0	0	0	0	0
7	RSU PURWOGONDO	0	9	9	0	0	0	0	0	0
8	RSU WIJAYAKUSUMA KEBUMEN	3	8	11	0	0	0	0	0	0
9	RSU PKU MUHAMMADIYAH PETANAHAN	1	10	11	0	0	0	0	0	0
10	RSU PKU MUHAMMADIYAH KUTOWINANGUN	1	8	9	0	0	0	0	0	0
11	RSU PALANG BIRU GOMBONG	0	9	9	0	1	1	0	0	0
12	RS BUAH HATI KEBUMEN	1	3	4	0	0	0	0	0	0
SARANA PELAYANAN KESEHATAN LAIN										
1	Klinik UPT3 Paru	0	3	3	0	0	0	0	0	0
2	Laboratorium Kesehatan Daerah	0	2	2	0	0	0	0	0	0
3	Sarana Kefarmasian dan Alkes	60	239	299	0	0	0	0	0	0
4	Praktek Nakes Mandiri	0	2	2	0	0	0	0	0	0
5	Optik	0	0	0	0	0	0	0	0	0
6	Klinik (Swasta)	6	46	52	0	0	0	0	0	0
7	Laboratorium Kesehatan	0	2	2	0	0	0	0	0	0
8	Fasyankes Lainnya	0	1	1	0	0	0	0	0	0
9	UPT Transfusi Darah	0	0	0	0	0	0	0	0	0
JUMLAH TENAGA KESEHATAN		113	554	667	1	4	5	0	0	0
RASIO TERHADAP 1000 PENDUDUK				**0.46**			**0.0034**			**0.00**

Sumber: Bidang SDK Dinkes PPKB Kab.Kebumen
Keterangan : - Tenaga kesehatan termasuk yang memiliki ijazah pasca sarjana dan doktor
a. Pada penghitungan jumlah dan rasio di tingkat kabupaten/kota, nakes yang bertugas di lebih dari satu tempat hanya dihitung satu kali
Provinsi menginput menurut kabupaten
Provinsi menginput menurut kabupaten

TABEL 17

JUMLAH TENAGA TEKNIK BIOMEDIKA, KETERAPIAN FISIK, DAN KETEKNISIAN MEDIK DI FASILITAS PELAYANAN KESEHATAN
KABUPATEN/KOTA KEBUMEN
TAHUN 2025

NO	FASYANKES	TENAGA TEKNIK BIOMEDIKA			KETERAPIAN FISIK			KETEKNISIAN MEDIS		
		L	P	L + P	L	P	L + P	L	P	L + P
1	*2*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*	*11*	*12*	*13*	*14*
PUSKESMAS										
1	Ayah I	0	4	4	0	0	0	0	2	2
2	Ayah II	0	1	1	0	0	0	0	0	0
3	Buayan	0	1	1	0	0	0	1	1	2
4	Puring	0	2	2	0	0	0	0	2	2
5	Petanahan	0	2	2	0	0	0	2	0	2
6	Klirong I	1	0	1	0	0	0	0	3	3
7	Klirong II	1	0	1	0	0	0	0	2	2
8	Buluspesantren I	0	1	1	0	0	0	0	2	2
9	Buluspesantren II	0	1	1	0	0	0	0	2	2
10	Ambal I	0	2	2	0	0	0	1	2	3
11	Ambal II	0	2	2	0	0	0	1	1	2
12	Mirit	0	2	2	0	0	0	0	2	2
13	Bonorowo	0	1	1	0	0	0	1	2	3
14	Prembun	0	1	1	0	0	0	0	2	2
15	Kutowinangun	1	0	1	0	0	0	0	2	2
16	Alian	1	1	2	0	0	0	0	2	2
17	Padureso	0	1	1	0	0	0	0	1	1
18	Poncowarno	0	1	1	0	0	0	1	1	2
19	Kebumen I	0	2	2	0	0	0	1	2	3
20	Kebumen II	0	2	2	0	0	0	1	2	3
21	Kebumen III	1	1	2	0	0	0	0	2	2
22	Pejagoan	1	1	2	0	0	0	1	2	3
23	Sruweng	1	0	1	0	0	0	0	2	2
24	Adimulyo	0	2	2	0	0	0	0	2	2
25	Kuwarasan	1	1	2	0	0	0	0	2	2
26	Rowokele	0	1	1	0	0	0	1	2	3
27	Sempor I	1	1	2	0	0	0	0	2	2
28	Sempor II	0	1	1	0	0	0	0	2	2
29	Gombong I	0	1	1	0	0	0	1	2	3
30	Gombong II	0	1	1	0	0	0	1	1	2
31	Karanganyar	0	2	2	0	0	0	0	3	3
32	Karanggayam I	0	2	2	0	0	0	0	2	2
33	Karanggayam II	1	0	1	0	0	0	0	1	1
34	Karangsambung	1	0	1	0	0	0	1	2	3
35	Sadang	1	0	1	0	0	0	1	1	2
RUMAH SAKIT										
1	RSUD DR. SOEDIRMAN KEBUMEN	10	21	31	0	11	11	17	18	35
2	RSUD PREMBUN	8	15	23	1	2	3	7	13	20
3	RS PKU MUHAMMADIYAH GOMBONG	19	29	48	3	7	10	10	13	23
4	RSU PURBOWANGI	6	3	9	1	11	12	4	2	6
5	RSU PERMATA MEDIKA KEBUMEN	1	7	8	4	3	7	7	12	19
6	RSU PKU MUHAMMADIYAH SRUWENG	7	12	19	1	11	12	1	10	11
7	RSU PURWOGONDO	3	7	10	0	2	2	2	4	6
8	RSU WIJAYAKUSUMA KEBUMEN	3	8	11	0	1	1	3	3	6
9	RSU PKU MUHAMMADIYAH PETANAHAN	5	6	11	1	1	2	1	9	10
10	RSU PKU MUHAMMADIYAH KUTOWINANGUN	1	10	11	0	2	2	1	6	7
11	RSU PALANG BIRU GOMBONG	5	8	13	1	0	1	2	8	10
12	RS BUAH HATI KEBUMEN	2	2	4	0	1	1	0	3	3
SARANA PELAYANAN KESEHATAN LAIN										
1	Klinik UPT3 Paru	2	3	5	0	1	1	0	1	1
2	Laboratorium Kesehatan Daerah	2	3	5	0	0	0	0	0	0
3	Sarana Kefarmasian dan Alkes	0	0	0	0	0	0	0	0	0
4	Praktek Nakes Mandiri	0	1	1	6	4	10	3	8	11
5	Optik	0	0	0	0	0	0	5	5	10
6	Klinik (Swasta)	8	16	24	0	3	3	3	8	11
7	Laboratorium Kesehatan	3	15	18	0	0	0	0	0	0
8	Fasyankes Lainnya	0	0	0	0	0	0	0	0	0
9	UPT Transfusi Darah	1	0	1	0	0	0	1	8	9
JUMLAH TENAGA KESEHATAN		98	207	305	18	60	78	82	192	274
RASIO TERHADAP 1000 PENDUDUK				**0.21**			**0.05**			**0.19**

Sumber: Bidang SDK Dinkes PPKB Kab.Kebumen

Keterangan : - Tenaga kesehatan termasuk yang memiliki ijazah pasca sarjana dan doktor

a. Pada penghitungan jumlah dan rasio di tingkat kabupaten/kota, nakes yang bertugas di lebih dari satu tempat hanya dihitung satu kali Provinsi menginput menurut kabupaten

TABEL 18

JUMLAH TENAGA PENUNJANG/PENDUKUNG KESEHATAN DI FASILITAS PELAYANAN KESEHATAN
KABUPATEN/KOTA KEBUMEN
TAHUN 2025

NO	FASYANKES	TENAGA PENUNJANG/PENDUKUNG KESEHATAN									TOTAL		
		TENAGA PENDUKUNG ATAU PENUNJANG UPAYA KESEHATAN ATAU PELAYANAN KESEHATAN			TENAGA PENDUKUNG ATAU PENUNJANG ADMISISTRASI, MANAJEMEN, DAN TEKNOLOGI INFORMASI KESEHATAN			TENAGA PENDUKUNG ATAU MENUNJANG SARANA DAN PRASARANA FASILITAS PELAYANAN KESEHATAN					
		L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*	*11*	*12*	*13*	*14*
PUSKESMAS													
1	Ayah I	2	258	260	1	3	4	2	2	4	5	263	268
2	Ayah II	2	240	242	2	1	3	1	2	3	5	243	248
3	Buayan	22	465	487	0	2	2	4	2	6	26	469	495
4	Puring	29	523	552	0	4	4	1	0	1	30	527	557
5	Petanahan	1	599	600	3	4	7	3	0	3	7	603	610
6	Klirong I	1	295	296	0	4	4	1	0	1	2	299	301
7	Klirong II	7	282	289	2	4	6	1	0	1	10	286	296
8	Buluspesantren I	1	234	235	1	4	5	1	0	1	3	238	241
9	Buluspesantren II	2	234	236	0	2	2	0	2	2	2	238	240
10	Ambal I	3	293	296	1	3	4	4	0	4	8	296	304
11	Ambal II	2	329	331	1	4	5	2	0	2	5	333	338
12	Mirit	3	1	4	2	3	5	1	1	2	6	5	11
13	Bonorowo	1	352	353	1	1	2	0	1	1	2	354	356
14	Prembun	1	394	395	0	7	7	0	2	2	1	403	404
15	Kutowinangun	10	348	358	1	3	4	2	2	4	13	353	366
16	Alian	4	423	427	4	2	6	2	0	2	10	425	435
17	Paduresо	19	290	309	1	2	3	3	0	3	23	292	315
18	Poncowarno	1	172	173	1	4	5	2	0	2	4	176	180
19	Kebumen I	31	360	391	3	2	5	3	0	3	37	362	399
20	Kebumen II	2	337	339	2	7	9	2	0	2	6	344	350
21	Kebumen III	2	322	324	2	3	5	1	1	2	5	326	331
22	Pejagoan	3	404	407	1	4	5	3	0	3	7	408	415
23	Sruweng	1	520	521	2	2	4	2	0	2	5	522	527
24	Adimulyo	1	533	534	0	3	3	1	1	2	2	537	539
25	Kuwarasan	1	480	481	1	2	3	2	1	3	4	483	487
26	Rowokele	1	321	322	3	4	7	1	0	1	5	325	330
27	Sempor I	2	233	235	1	1	2	0	0	0	3	234	237
28	Sempor II	1	170	171	0	4	4	1	1	2	2	175	177
29	Gombong I	8	218	226	2	4	6	3	0	3	13	222	235
30	Gombong II	4	323	327	0	3	3	3	0	3	7	326	333
31	Karanganyar	2	503	505	1	6	7	4	0	4	7	509	516
32	Karanggayam I		326	326	4	2	6	1		1	5	328	333
33	Karanggayam II	3	219	222	1	2	3	1	2	3	5	223	228
34	Karangsambung	2	398	400	4	3	7	2	0	2	8	401	409
35	Sadang	1	173	174	2	2	4	1	1	2	4	176	180
				0			0			0	0	0	0
RUMAH SAKIT													
1	RSUD DR. SOEDIRMAN KEBUMEN	116	71	187	124	95	219	41	4	45	281	170	451
2	RSUD PREMBUN	11	12	23	25	21	46	49	8	57	85	41	126
3	RS PKU MUHAMMADIYAH GOMBONG	24	33	57	38	49	87	37	3	40	99	85	184
4	RSU PURBOWANGI	9	6	15	22	18	40	24	6	30	55	30	85
5	RSU PERMATA MEDIKA KEBUMEN	15	12	27	11	44	55	67	0	67	93	56	149
6	RSU PKU MUHAMMADIYAH SRUWENG	27	61	88	22	40	62	15	2	17	64	103	167
7	RSU PURWOGONDO	9	13	22	9	28	37	28	0	28	46	41	87
8	RSU WIJAYAKUSUMA KEBUMEN	13	29	42	4	20	24	11	1	12	28	50	78
9	RSU PKU MUHAMMADIYAH PETANAHAN	6	10	16	17	16	33	16	3	19	39	29	68
10	RSU PKU MUHAMMADIYAH KUTOWINANGUN	10	8	18	7	23	30	3	5	8	20	36	56
11	RSU PALANG BIRU GOMBONG	19	21	40	9	42	51	28	23	51	56	86	142
12	RS BUAH HATI KEBUMEN	0	0	0	3	5	8	5	0	5	8	5	13
SARANA PELAYANAN KESEHATAN LAIN													
1	Klinik UPT3 Paru	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
2	Laboratorium Kesehatan Daerah	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
3	Sarana Kefarmasian dan Alkes	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
4	Praktek Nakes Mandiri	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
5	Optik	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
6	Klinik (Swasta)	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
7	Laboratorium Kesehatan	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
8	Fasyankes Lainnya	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
9	UPT Transfusi Darah	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
INSTITUSI DIKNAKES/DIKLAT				0			0			0	0	0	0
DINAS KESEHATAN KAB/KOTA				0			0			0	0	0	0
JUMLAH TENAGA KESEHATAN		**435**	**11,848**	**12,283**	**341**	**512**	**853**	**385**	**76**	**461**	**1,161**	**12,436**	**13,597**

Sumber: Bidang SDK Dinkes PPKB Kab.Kebumen
Keterangan : - Pada penghitungan jumlah di tingkat kabupaten/kota, tenaga yang bertugas di lebih dari satu tempat hanya dihitung satu kali
Provinsi menginput menurut kabupaten

TABEL 19

CAKUPAN JAMINAN KESEHATAN NASIONAL (JKN) MENURUT JENIS KEPESERTAAN
KABUPATEN/KOTA KEBUMEN
TAHUN 2025

NO	JENIS KEPESERTAAN	PESERTA AKTIF JAMINAN KESEHATAN	
		JUMLAH	%
1	*2*	*3*	*4*
PENERIMA BANTUAN IURAN (PBI)			
1	PBI APBN	793,695	54.7
2	PBI APBD	189,215	13.0
SUB JUMLAH PBI		982,910	67.7
NON PBI			
1	Pekerja Penerima Upah (PPU)	278,103	19.2
2	Pekerja Bukan Penerima Upah (PBPU)/mandiri	148,656	10.2
3	Bukan Pekerja (BP)	24,586	1.7
SUB JUMLAH NON PBI		451,345	31.1
CAKUPAN JKN		1,434,255	98.8

Sumber: Bidang Yankesmas Dinkes PPKB Kab.Kebumen

TABEL 20

ALOKASI ANGGARAN KESEHATAN
KABUPATEN/KOTA KEBUMEN
TAHUN 2025

NO	APBD Kesehatan Provinsi/ Kab/Kota	Alokasi Anggaran Kesehatan	Realisasi Anggaran Kesehatan	
		Rupiah	Rupiah	%
1	*2*	*3*	*4*	*5*
A	**Pendapatan daerah**	229,192,676,582		
1	**Pendapatan Asli Daerah**	76396173000	79240436607	
	Pajak Daerah			
	Retribusi Daerah	76,396,173,000	79,240,436,607	
	Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah yang DIpisahkan			
	Lain-Lain PAD yang sah			
2	**Pendapatan Transfer**			
	Pendapatan Transfer Pemerintah Pusat	152,796,503,582	142,936,144,256	
	1) Dana Alokasi Umum (DAU) Block Grant	22,951,952,887	22,118,121,777	
	2) Dana Alokasi Umum (DAU) Spesific Grant			
	3) Dana Alokasi Khusus (DAK):	50,604,991,000	49,835,146,757	
	a. DAK Fisik	10,405,504,000	10,196,514,340	
	b. DAK Non Fisik:	40,199,487,000	39,638,632,417	
	- BOK Kabupaten	13,438,600,000	13,284,116,400	
	- BOK Puskesmas	26,260,689,000	25,883,878,391	
	- DAK Non Fisik BPOM	500,198,000	470,637,626	
	4) Dana Bagi Hasil	27,071,246,250	26,996,574,451	
	5) Pendapatan Bagi Hasil Pajak Rokok	8,231,562,433	8,231,562,433	
	6) Pendapatan Dana Kapitasi JKN			
	7) Sumber anggaran lainnya			
	Pendapatan Transfer Antar Daerah			
3	**APBN**	0	0	
	a. Dana Dekonsentrasi			
	b. Lain-lain (sebutkan), misal bansos kapitasi			
4	**Lain-Lain Pendapatan Daerah yang Sah**	0	0	
	Pendapatan Hibah Luar Negeri/Pinjaman (sebutkan			
	Dana Darurat			
	Lain-Lain Pendapatan sesuai dengan ketentuan perUU			
B	**Belanja Daerah**	353,523,116,759	338,201,435,553	
1	**Belanja Operasi**	336,292,691,070	322,263,898,126	
	Belanja Pegawai	142,648,335,000	137,997,854,614	
	Belanja Barang dan Jasa	193,449,356,070	184,110,043,518	
	Belanja Hibah	195,000,000	155,999,994	
	Belanja Bantuan Sosial	0	0	
2	**Belanja Modal**	17230425689	15937537427	
	Belanja Modal Tanah			
	Belanja Modal Peralatan dan Mesin	5,689,928,000	4,688,223,041	
	Belanja Modal Gedung dan Bangunan	11,494,977,689	11,211,407,886	
	Belanja Modal Jalan, Jaringan, dan Irigasi	45,520,000	37,906,500	
	Belanja Modal Aset Tetap Lainnya	0	0	
	Belanja Modal Aset Lainnya	0	0	
3	**Belanja Tidak Terduga**		0	
	Belanja tidak terduga			
4	**Belanja Transfer**	0	0	
	Belanja bagi hasil			
	Belanja Bantuan Keuangan			
C	**Pembiayaan Daerah**			
	TOTAL ANGGARAN KESEHATAN (= B)	353,523,116,759		
	TOTAL APBD PROV/KAB/KOTA	582,715,793,341		
	% APBD Kesehatan Tehadap APBD Prov/Kab/Kota	60.66818864		
	Anggaran kesehatan per kapita	243515.4839		

Sumber: Sekretariat Dinkes PPKB Kab.Kebumen

TABEL 21

JUMLAH KELAHIRAN MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA KEBUMEN
TAHUN 2025

NO	KECAMATAN	NAMA PUSKESMAS	JUMLAH KELAHIRAN								
			LAKI-LAKI			PEREMPUAN			LAKI-LAKI + PEREMPUAN		
			HIDUP	MATI	HIDUP + MATI	HIDUP	MATI	HIDUP + MATI	HIDUP	MATI	HIDUP + MATI
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*	*11*	*12*
1	Ayah	Ayah I	160	0	160	154	1	155	314	1	315
		Ayah II	147	5	152	148	4	152	295	9	304
2	Buayan	Buayan	334	1	335	356	1	357	690	2	692
3	Puring	Puring	304	1	305	288	5	293	592	6	598
4	Petanahan	Petanahan	246	3	249	262	1	263	508	4	512
5	Klirong	Klirong I	140	3	143	135	1	136	275	4	279
		Klirong II	144	1	145	151	0	151	295	1	296
6	Buluspesantren	Buluspesantren I	163	3	166	143	1	144	306	4	310
		Buluspesantren II	134	0	134	126	0	126	260	0	260
7	Ambal	Ambal I	176	2	178	170	1	171	346	3	349
		Ambal II	128	2	130	104	0	104	232	2	234
8	Mirit	Mirit	251	6	257	253	1	254	504	7	511
9	Bonorowo	Bonorowo	117	0	117	121	1	122	238	1	239
10	Prembun	Prembun	124	1	125	143	1	144	267	2	269
11	Kutowinangun	Kutowinangun	219	4	223	211	1	212	430	5	435
12	Alian	Alian	313	3	316	301	1	302	614	4	618
13	Padureso	Padureso	83	0	83	79	0	79	162	0	162
14	Poncowarno	Poncowarno	104	1	105	110	0	110	214	1	215
15	Kebumen	Kebumen I	195	1	196	170	1	171	365	2	367
		0 Kebumen II	268	3	271	250	2	252	518	5	523
		0 Kebumen III	168	0	168	171	0	171	339	0	339
16	Pejagoan	Pejagoan	306	1	307	320	1	321	626	2	628
17	Sruweng	Sruweng	263	2	265	252	2	254	515	4	519
18	Adimulyo	Adimulyo	158	0	158	157	0	157	315	0	315
19	Kuwarasan	Kuwarasan	250	2	252	231	3	234	481	5	486
20	Rowokele	Rowokele	201	1	202	211	0	211	412	1	413
21	Sempor	Sempor I	235	3	238	218	2	220	453	5	458
		Sempor II	103	1	104	89	1	90	192	2	194
22	Gombong	Gombong I	47	0	47	67	0	67	114	0	114
		Gombong II	134	1	135	131	3	134	265	4	269
23	Karanganyar	Karanganyar	149	0	149	145	2	147	294	2	296
24	Karanggayam	Karanggayam I	145	0	145	183	0	183	328	0	328
		Karanggayam II	137	1	138	108	0	108	245	1	246
25	Karangsambung	Karangsambung	225	0	225	242	1	243	467	1	468
26	Sadang	Sadang	104	2	106	91	0	91	195	2	197
TOTAL			**6,375**	**54**	**6,429**	**6,291**	**38**	**6,329**	**12,666**	**92**	**12,758**

Sumber: Bidang Yankesmas Dinkes PPKB Kab.Kebumen

TABEL 22

JUMLAH KELAHIRAN MENURUT KABUPATEN /KOTA
PROVINSI KEBUMEN
TAHUN 2025

NO	KABUPATEN/KOTA	JUMLAH KELAHIRAN								
		LAKI-LAKI			PEREMPUAN			LAKI-LAKI + PEREMPUAN		
		HIDUP	MATI	HIDUP + MATI	HIDUP	MATI	HIDUP + MATI	HIDUP	MATI	HIDUP + MATI
1	*2*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*	*11*	*12*
1	Kebumen	6,375	54	6,429	6,291	38	6,329	12,666	92	12,758
2										
3										
TOTAL		**6,375**	**54**	**6,429**	**6,291**	**38**	**6,329**	**12,666**	**92**	**12,758**
ANGKA LAHIR MATI PER 1.000 KELAHIRAN (DILAPORKAN)		**7.211161624**								

Sumber: Bidang Yankesmas
Keterangan : Jumlah Lahir Hidup dan Lahir Mati (dilaporkan) tersebut di atas belum tentu menggambarkan Angka sebenarnya di populasi
Tabel ini diisi oleh Provinsi

TABEL 23

JUMLAH KEMATIAN IBU MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA KEBUMEN
TAHUN 2025

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	KEMATIAN IBU			
			JUMLAH KEMATIAN IBU HAMIL	JUMLAH KEMATIAN IBU BERSALIN	JUMLAH KEMATIAN IBU NIFAS	JUMLAH KEMATIAN IBU
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*
1	Ayah	Ayah I	0	0	0	0
		Ayah II	0	0	0	0
2	Buayan	Buayan	0	0	0	0
3	Puring	Puring	0	0	0	0
4	Petanahan	Petanahan	0	0	0	0
5	Klirong	Klirong I	0	1	0	1
		Klirong II	0	1	0	1
6	Buluspesantren	Buluspesantren I	0	0	0	0
		Buluspesantren II	0	0	0	0
7	Ambal	Ambal I	0	0	0	0
		Ambal II	0	0	0	0
8	Mirit	Mirit	0	0	1	1
9	Bonorowo	Bonorowo	0	0	1	1
10	Prembun	Prembun	0	0	0	0
11	Kutowinangun	Kutowinangun	0	0	0	0
12	Alian	Alian	0	0	0	0
13	Padureso	Padureso	0	0	0	0
14	Poncowarno	Poncowarno	0	0	1	1
15	Kebumen	Kebumen I	0	0	0	0
		Kebumen II	0	0	0	0
		Kebumen III	0	0	0	0
16	Pejagoan	Pejagoan	0	1	0	1
17	Sruweng	Sruweng	0	0	0	0
18	Adimulyo	Adimulyo	1	0	0	1
19	Kuwarasan	Kuwarasan	0	0	0	0
20	Rowokele	Rowokele	0	0	1	1
21	Sempor	Sempor I	0	0	0	0
		Sempor II	0	0	0	0
22	Gombong	Gombong I	0	0	0	0
		Gombong II	0	0	0	0
23	Karanganyar	Karanganyar	0	0	0	0
24	Karanggayam	Karanggayam I	0	0	0	0
		Karanggayam II	0	0	0	0
25	Karangsambung	Karangsambung	0	0	1	1
26	Sadang	Sadang	0	0	0	0
					0	
TOTAL			**1**	**3**	**5**	**9**

Sumber: Bidang Yankesmas
Keterangan:
- Jumlah kematian ibu = jumlah kematian ibu hamil + jumlah kematian ibu bersalin + jumlah kematian ibu nifas
- Angka Kematian Ibu (dilaporkan) tersebut di atas belum bisa menggambarkan AKI yang sebenarnya di populasi
- Diisi oleh Kab/kota, Bila diisi puskesmas, disesuaikan levelnya

TABEL 24

JUMLAH KEMATIAN IBU MENURUT KABUPATEN
PROVINSI KEBUMEN
TAHUN 2025

NO	KABUPATEN	JUMLAH LAHIR HIDUP	KEMATIAN IBU			
			JUMLAH KEMATIAN IBU HAMIL	JUMLAH KEMATIAN IBU BERSALIN	JUMLAH KEMATIAN IBU NIFAS	JUMLAH KEMATIAN IBU
1	*2*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*
1	Kebumen	12,666	**1**	**3**	**5**	9
2						
TOTAL		**12,666**	**1**	**3**	**5**	**9**
ANGKA KEMATIAN IBU PER 100.000 KELAHIRAN HIDUP(DILAPORKAN)						**71.06**

Sumber: Bidang Yankesmas
Keterangan:
- Jumlah kematian ibu = jumlah kematian ibu hamil + jumlah kematian ibu bersalin + jumlah kematian ibu nifas
- Angka Kematian Ibu (dilaporkan) tersebut di atas belum bisa menggambarkan AKI yang sebenarnya di populasi

TABEL 25

JUMLAH KEMATIAN IBU MENURUT PENYEBAB, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA KEBUMEN
TAHUN 2025

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	PENYEBAB KEMATIAN IBU							
			KOMPLIKASI ABORTUS	HIPERTENSI DALAM KEHAMILAN, PERSALINAN DAN NIFAS	PERDARAHAN OBSTETRIK	INFEKSI TERKAIT KEHAMILAN	KOMPLIKASI OBSTETRIK LAIN	KOMPLIKASI MANAJEMEN YANG TIDAK TERANTISIPASI	KOMPLIKASI NON OBSTETRIK	JUMLAH KEMATIAN IBU
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*	*13*
1	Ayah	Ayah I	*0*	0	0	0	0	0	0	0
		Ayah II	0	0	0	0	0	0	0	0
2	Buayan	Buayan	0	0	0	0	0	0	0	0
3	Puring	Puring	0	0	0	0	0	0	0	0
4	Petanahan	Petanahan	0	0	0	0	0	0	0	0
5	Klirong	Klirong I	0	0	1	0	0	0	0	1
		Klirong II	0	0	1	0	0	0	0	1
6	Buluspesantren	Buluspesantren I	0	0	0	0	0	0	0	0
		Buluspesantren II	0	0	0	0	0	0	0	0
7	Ambal	Ambal I	0	0	0	0	0	0	0	0
		Ambal II	0	0	0	0	0	0	0	0
8	Mirit	Mirit	0	0	1	0	0	0	0	1
9	Bonorowo	Bonorowo	0	1	0	0	0	0	0	1
10	Prembun	Prembun	0	0	0	0	0	0	0	0
11	Kutowinangun	Kutowinangun	0	0	0	0	0	0	0	0
12	Alian	Alian	0	0	0	0	0	0	0	0
13	Padureso	Padureso	0	0	0	0	0	0	0	0
14	Poncowarno	Poncowarno	0	1	0	0	0	0	0	1
15	Kebumen	Kebumen I	0	0	0	0	0	0	0	0
		Kebumen II	0	0	0	0	0	0	0	0
		Kebumen III	0	0	0	0	0	0	0	0
16	Pejagoan	Pejagoan	0	0	0	0	1	0	0	1
17	Sruweng	Sruweng	0	0	0	0	0	0	0	0
18	Adimulyo	Adimulyo	0	0	0	0	0	0	1	1
19	Kuwarasan	Kuwarasan	0	0	0	0	0	0	0	0
20	Rowokele	Rowokele	0	0	0	0	1	0	0	1
21	Sempor	Sempor I	0	0	0	0	0	0	0	0
		Sempor II	0	0	0	0	0	0	0	0
22	Gombong	Gombong I	0	0	0	0	0	0	0	0
		Gombong II	0	0	0	0	0	0	0	0
23	Karanganyar	Karanganyar	0	0	0	0	0	0	0	0
24	Karanggayam	Karanggayam I	0	0	0	0	0	0	0	0
		Karanggayam II	0	0	0	0	0	0	0	0
25	Karangsambung	Karangsambung	0	0	0	0	0	0	1	1
26	Sadang	Sadang	0	0	0	0	0	0	0	0
TOTAL			**0**	**2**	**3**	**0**	**2**	**0**	**2**	**9**

Sumber: Bidang Yankesmas

TABEL 26

CAKUPAN PELAYANAN KESEHATAN PADA IBU HAMIL, IBU BERSALIN, DAN IBU NIFAS MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA KEBUMEN
TAHUN 2025

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	IBU HAMIL			IBU BERSALIN/NIFAS										
			JUMLAH	K1		JUMLAH	K6		PERSALINAN DI FASYANKES		KF1		KF LENGKAP		IBU NIFAS MENDAPAT VIT A	
				JUMLAH	%		JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*	*11*	*12*	*13*	*14*	*15*	*16*	*17*
1	Ayah	Ayah I	314	314	100.0	314	314.0	100.0	314	100.0	314	100.0	309	98.4	314	100.0
		Ayah II	295	295	100.0	295	295.0	100.0	295	100.0	295	100.0	295	100.0	295	100.0
2	Buayan	Buayan	694	694	100.0	694	694.0	100.0	694	100.0	694	100.0	694	100.0	694	100.0
3	Puring	Puring	592	592	100.0	592	592.0	100.0	592	100.0	592	100.0	592	100.0	592	100.0
4	Petanahan	Petanahan	511	511	100.0	511	511.0	100.0	511	100.0	511	100.0	501	98.0	511	100.0
5	Klirong	Klirong I	275	275	100.0	275	275.0	100.0	275	100.0	274	99.6	274	99.6	274	99.6
		Klirong II	295	295	100.0	295	295.0	100.0	295	100.0	294	99.7	294	99.7	294	99.7
6	Buluspesantren	Buluspesantren I	311	311	100.0	311	311.0	100.0	311	100.0	311	100.0	309	99.4	311	100.0
		Buluspesantren II	257	257	100.0	257	257.0	100.0	257	100.0	257	100.0	257	100.0	257	100.0
7	Ambal	Ambal I	350	350	100.0	350	350.0	100.0	350	100.0	350	100.0	350	100.0	350	100.0
		Ambal II	232	232	100.0	232	232.0	100.0	232	100.0	232	100.0	232	100.0	232	100.0
8	Mirit	Mirit	506	506	100.0	506	506.0	100.0	506	100.0	506	100.0	506	100.0	506	100.0
9	Bonorowo	Bonorowo	240	240	100.0	240	240.0	100.0	240	100.0	240	100.0	232	96.7	239	99.6
10	Prembun	Prembun	270	270	100.0	270	270.0	100.0	270	100.0	270	100.0	260	96.3	270	100.0
11	Kutowinangun	Kutowinangun	430	430	100.0	430	430.0	100.0	430	100.0	430	100.0	430	100.0	430	100.0
12	Alian	Alian	614	614	100.0	614	614.0	100.0	614	100.0	614	100.0	614	100.0	614	100.0
13	Padureso	Padureso	162	162	100.0	162	162.0	100.0	162	100.0	162	100.0	162	100.0	162	100.0
14	Poncowarno	Poncowarno	218	218	100.0	218	218.0	100.0	218	100.0	218	100.0	210	96.3	218	100.0
15	Kebumen	Kebumen I	365	365	100.0	365	365.0	100.0	365	100.0	365	100.0	365	100.0	365	100.0
		Kebumen II	518	518	100.0	518	518.0	100.0	518	100.0	518	100.0	518	100.0	518	100.0
		Kebumen III	339	339	100.0	339	339.0	100.0	339	100.0	339	100.0	339	100.0	339	100.0
16	Pejagoan	Pejagoan	626	626	100.0	626	626.0	100.0	626	100.0	625	99.8	625	99.8	625	99.8
17	Sruweng	Sruweng	516	516	100.0	516	516.0	100.0	516	100.0	516	100.0	516	100.0	516	100.0
18	Adimulyo	Adimulyo	315	315	100.0	315	315.0	100.0	315	100.0	315	100.0	307	97.5	315	100.0
19	Kuwarasan	Kuwarasan	482	482	100.0	482	482.0	100.0	482	100.0	482	100.0	482	100.0	482	100.0
20	Rowokele	Rowokele	412	412	100.0	412	412.0	100.0	412	100.0	412	100.0	411	99.8	412	100.0
21	Sempor	Sempor I	461	461	100.0	461	461.0	100.0	461	100.0	461	100.0	459	99.6	461	100.0
		Sempor II	191	191	100.0	191	191.0	100.0	191	100.0	191	100.0	191	100.0	191	100.0
22	Gombong	Gombong I	114	114	100.0	114	114.0	100.0	114	100.0	114	100.0	113	99.1	114	100.0
		Gombong II	267	267	100.0	267	267.0	100.0	267	100.0	267	100.0	265	99.3	267	100.0
23	Karanganyar	Karanganyar	294	294	100.0	294	294.0	100.0	294	100.0	294	100.0	278	94.6	294	100.0
24	Karanggayam	Karanggayam I	328	328	100.0	328	328.0	100.0	328	100.0	328	100.0	313	95.4	328	100.0
		Karanggayam II	248	248	100.0	248	248.0	100.0	248	100.0	248	100.0	248	100.0	248	100.0
25	Karangsambung	Karangsambung	470	470	100.0	470	470.0	100.0	470	100.0	470	100.0	452	96.2	470	100.0
26	Sadang	Sadang	200	200	100.0	200	200.0	100.0	200	100.0	200	100.0	200	100.0	200	100.0
TOTAL			**12,712**	**12,712**	**100.0**	**12,712**	**12,712**	**100.0**	**12,712**	**100.0**	**12,709**	**100.0**	**12,603**	**99.1**	**12,708**	**100.0**

Sumber: Bidang Yankesmas

TABEL 27

CAKUPAN IMUNISASI Td PADA WANITA USIA SUBUR (IBU HAMIL) MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA KEBUMEN
TAHUN 2025

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH IBU HAMIL	IMUNISASI Td PADA IBU HAMIL											
				Td1		Td2		Td3		Td4		Td5		Td2+	
				JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*	*11*	*12*	*13*	*14*	*15*	*16*
1	Ayah	Ayah I	314	0	0.0	0	0.0	0	0.0	30	9.6	263	83.8	293	93.3
		Ayah II	295	0	0.0	0	0.0	3	1.0	1	0.3	301	102.0	305	103.4
2	Buayan	Buayan	694	6	0.9	110	15.9	119	17.1	24	3.5	423	61.0	676	97.4
3	Puring	Puring	592	0	0.0	0	0.0	204	34.5	0	0.0	425	71.8	629	106.3
4	Petanahan	Petanahan	511	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	511	100.0	511	100.0
5	Klirong	Klirong I	275	0	0.0	5	1.8	36	13.1	42	15.3	275	100.0	358	130.2
		Klirong II	295	6	2.0	0	0.0	6	2.0	11	3.7	269	91.2	286	96.9
6	Buluspesantren	Buluspesantren I	311	0	0.0	0	0.0	56	18.0	162	52.1	245	78.8	463	148.9
		Buluspesantren II	257	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	294	114.4	294	114.4
7	Ambal	Ambal I	350	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	336	96.0	336	96.0
		Ambal II	232	0	0.0	0	0.0	1	0.4	7	3.0	224	96.6	232	100.0
8	Mirit	Mirit	506	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	527	104.2	527	104.2
9	Bonorowo	Bonorowo	240	0	0.0	0	0.0	0	0.0	98	40.8	132	55.0	230	95.8
10	Prembun	Prembun	270	0	0.0	0	0.0	19	7.0	44	16.3	84	31.1	147	54.4
11	Kutowinangun	Kutowinangun	430	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	555	129.1	555	129.1
12	Alian	Alian	614	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	696	113.4	696	113.4
13	Padureso	Padureso	162	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	162	100.0	162	100.0
14	Poncowarno	Poncowarno	218	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	212	97.2	212	97.2
15	Kebumen	Kebumen I	365	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	326	89.3	326	89.3
		Kebumen II	518	0	0.0	0	0.0	0	0.0	114	22.0	371	71.6	485	93.6
		Kebumen III	339	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	338	99.7	338	99.7
16	Pejagoan	Pejagoan	626	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	607	97.0	607	97.0
17	Sruweng	Sruweng	516	180	34.9	80	15.5	80	15.5	84	16.3	246	47.7	490	95.0
18	Adimulyo	Adimulyo	315	0	0.0	0	0.0	21	6.7	57	18.1	265	84.1	343	108.9
19	Kuwarasan	Kuwarasan	482	0	0.0	0	0.0	0	0.0	22	4.6	395	82.0	417	86.5
20	Rowokele	Rowokele	412	0	0.0	0	0.0	0	0.0	4	1.0	332	80.6	336	81.6
21	Sempor	Sempor I	461	0	0.0	0	0.0	2	0.4	1	0.2	444	96.3	447	97.0
		Sempor II	191	0	0.0	0	0.0	13	6.8	15	7.9	199	104.2	227	118.8
22	Gombong	Gombong I	114	1	0.9	0	0.0	0	0.0	1	0.9	113	99.1	114	100.0
		Gombong II	267	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	269	100.7	269	100.7
23	Karanganyar	Karanganyar	294	0	0.0	0	0.0	0	0.0	18	6.1	327	111.2	345	117.3
24	Karanggayam	Karanggayam I	328	0	0.0	16	4.9	22	6.7	54	16.5	243	74.1	335	102.1
		Karanggayam II	248	0	0.0	0	0.0	0	0.0	77	31.0	102	41.1	179	72.2
25	Karangsambung	Karangsambung	470	0	0.0	0	0.0	84	17.9	60	12.8	281	59.8	425	90.4
26	Sadang	Sadang	200	0	0.0	0	0.0	25	12.5	90	45.0	102	51.0	217	108.5

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH IBU HAMIL	IMUNISASI Td PADA IBU HAMIL											
				Td1		Td2		Td3		Td4		Td5		Td2+	
				JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*	*11*	*12*	*13*	*14*	*15*	*16*
TOTAL			**12,712**	**193**	**1.5**	**211**	**1.7**	**691**	**5.4**	**1,016**	**8.0**	**10,894**	**85.7**	**12,812**	**100.8**

Sumber: Bidang Yankesmas dan Bidang P2P

Keterangan: Wanita usia subur yang menjadi sasaran adalah ibu hamil (indikator Renstra)

TABEL 28

CAKUPAN IBU HAMIL DAN REMAJA PUTRI MENGONSUMSI SUPLEMENTASI GIZI MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA KEBUMEN
TAHUN 2025

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH IBU HAMIL	SUPLEMENTASI GIZI			JUMLAH REMAJA PUTRI	SUPLEMENTASI GIZI		
				IBU HAMIL YANG MENGONSUMSI TTD MINIMAL 180 TABLET	IBU HAMIL YANG MENGONSUMSI MMS MINIMAL 180 TABLET	%		REMAJA PUTRI YANG MENDAPATKAN TABLET TAMBAH DARAH MINIMAL 26 TABLET	REMAJA PUTRI YANG MENGONSUMSI TABLET TAMBAH DARAH MINIMAL 26 TABLET	%
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*				
1	Ayah	Ayah I	314	314	314	200.0	854	854	776	90.87
		Ayah II	295	295	295	200.0	526	526	499	94.87
2	Buayan	Buayan	694	694	694	200.0	1029	1029	1019	99.03
3	Puring	Puring	592	592	592	200.0	2033	2031	2031	100.00
4	Petanahan	Petanahan	511	511	511	200.0	3033	3033	2942	97.00
5	Klirong	Klirong I	275	275	275	200.0	1560	1560	1511	96.86
		Klirong II	295	295	295	200.0	102	102	102	100.00
6	Buluspesantren	Buluspesantren I	311	311	311	200.0	860	860	860	100.00
		Buluspesantren II	257	257	257	200.0	616	616	597	96.92
7	Ambal	Ambal I	350	350	350	200.0	1201	1201	1024	85.26
		Ambal II	232	232	232	200.0	215	215	215	100.00
8	Mirit	Mirit	506	506	506	200.0	2175	2162	2057	95.14
9	Bonorowo	Bonorowo	240	240	240	200.0	333	333	329	98.80
10	Prembun	Prembun	270	270	270	200.0	2234	2234	2182	97.67
11	Kutowinangun	Kutowinangun	430	430	430	200.0	2999	2981	2981	100.00
12	Alian	Alian	614	614	614	200.0	1954	1954	1896	97.03
13	Padureso	Padureso	162	162	162	200.0	433	433	415	95.84
14	Poncowarno	Poncowarno	218	218	218	200.0	369	369	369	100.00
15	Kebumen	Kebumen I	365	365	365	200.0	5539	5539	4975	89.82
		Kebumen II	518	518	518	200.0	870	870	870	100.00
		Kebumen III	339	339	339	200.0	8943	8943	8543	95.53
16	Pejagoan	Pejagoan	626	626	626	200.0	2442	2442	2330	95.41
17	Sruweng	Sruweng	516	516	516	200.0	953	953	925	97.06
18	Adimulyo	Adimulyo	315	315	315	200.0	1008	1008	969	96.13
19	Kuwarasan	Kuwarasan	482	482	482	200.0	1289	1289	1075	83.40
20	Rowokele	Rowokele	412	412	412	200.0	2000	2000	1859	92.95
21	Sempor	Sempor I	461	461	461	200.0	571	571	552	96.67
		Sempor II	191	191	191	200.0	311	311	311	100.00
22	Gombong	Gombong I	114	114	114	200.0	2804	2804	2729	97.33
		Gombong II	267	267	267	200.0	3257	3257	3232	99.23
23	Karanganyar	Karanganyar	294	294	294	200.0	4030	4030	3624	89.93
24	Karanggayam	Karanggayam I	328	328	328	200.0	489	483	466	96.48
		Karanggayam II	248	248	248	200.0	645	714	692	96.92
25	Karangsambung	Karangsambung	470	470	470	200.0	1109	1109	1032	93.06
26	Sadang	Sadang	200	200	200	200.0	348	348	343	98.56
TOTAL			**12,712**	**12,712**	**12,712**	**200.0**	59134	59164	56332	**95.21**

Sumber: Bidang Yankesmas

TABEL 29

CAKUPAN PESERTA KB AKTIF METODE MODERN MENURUT JENIS KONTRASEPSI,DAN PESERTA KB AKTIF MENGALAMI EFEK SAMPING, KOMPLIKASI KEGAGALAN DAN DROP OUT MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA KEBUMEN
TAHUN 2025

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH PUS	JUMLAH PESERTA KB AKTIF METODE MODERN																									
				KONDOM	%	SUNTIK	%	PIL	%	AKDR	%	IMPLAN	%	MOP	%	MOW	%	MAL	%	JUMLAH	%	EFEK SAMPING BER-KB	%	KOMPLIKASI BER-KB	%	KEGAGALAN BER-KB	%	DROP OUT BER-KB	%
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*	*11*	*12*	*13*	*14*	*15*	*16*	*17*	*18*	*19*	*20*	*21*	*22*	*23*	*24*	*25*	*26*	*27*	*28*	*29*	*30*
1	Ayah	Ayah I	5,238	154	4.4	1,274	36.7	703	20.2	208	6.0	1,074	30.9	2	0.1	60	1.7	1	0.0	3,476	66.4	0	0.0	0	0.0	0	0.0	1	0.0
		Ayah II	5,239	150	4.3	1,273	36.7	703	20.3	206	5.9	1,074	31.0	1	0.0	61	1.8	1	0.0	3,469	66.2	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0
2	Buayan	Buayan	9,744	411	6.1	3,430	50.8	1,080	16.0	396	5.9	1,237	18.3	8	0.1	187	2.8	7	0.1	6,756	69.3	0	0.0	0	0.0	0	0.0	2	0.0
3	Puring	Puring	9,614	645	9.5	2,658	39.3	591	8.7	615	9.1	2,089	30.9	1	0.0	153	2.3	4	0.1	6,756	70.3	0	0.0	0	0.0	0	0.0	3	0.0
4	Petanahan	Petanahan	8,527	797	14.1	1,926	34.1	328	5.8	860	15.2	1,538	27.2	2	0.0	197	3.5	0	0.0	5,648	66.2	0	0.0	0	0.0	0	0.0	6	0.1
5	Klirong	Klirong I	4,713	259	8.4	1,313	42.7	301	9.8	444	14.4	656	21.3	2	0.1	100	3.2	2	0.1	3,077	65.3	0	0.0	0	0.0	0	0.0	5	0.2
		Klirong II	4,714	259	8.4	1,313	42.8	301	9.8	444	14.5	655	21.3	2	0.1	95	3.1	2	0.1	3,071	65.1	0	0.0	0	0.0	0	0.0	4	0.1
6	Buluspesantren	Buluspesantren I	4,458	310	10.6	1,320	44.9	252	8.6	402	13.7	583	19.9	1	0.0	68	2.3	1	0.0	2,937	65.9	0	0.0	0	0.0	0	0.0	2	0.1
		Buluspesantren II	4,457	312	10.6	1,320	44.9	252	8.6	404	13.7	584	19.9	1	0.0	68	2.3	0	0.0	2,941	66.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	2	0.1
7	Ambal	Ambal I	4,367	133	4.7	1,186	41.5	299	10.5	300	10.5	859	30.1	1	0.0	76	2.7	1	0.0	2,855	65.4	0	0.0	0	0.0	0	0.0	1	0.0
		Ambal II	4,368	133	4.7	1,187	41.5	300	10.5	300	10.5	860	30.1	0	0.0	77	2.7	0	0.0	2,857	65.4	0	0.0	0	0.0	0	0.0	1	0.0
8	Mirit	Mirit	7,253	420	8.7	2,296	47.8	429	8.9	434	9.0	1,114	23.2	2	0.0	93	1.9	13	0.3	4,801	66.2	0	0.0	0	0.0	0	0.0	12	0.2
9	Bonorowo	Bonorowo	2,719	174	9.6	790	43.5	161	8.9	170	9.4	451	24.8	1	0.1	67	3.7	2	0.1	1,816	66.8	0	0.0	0	0.0	0	0.0	2	0.1
10	Prembun	Prembun	3,702	571	20.6	871	31.4	256	9.2	348	12.5	600	21.6	1	0.0	131	4.7	0	0.0	2,778	75.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	5	0.2
11	Kutowinangun	Kutowinangun	6,482	1,112	24.9	1,412	31.6	403	9.0	700	15.7	684	15.3	4	0.1	145	3.2	4	0.1	4,464	68.9	0	0.0	0	0.0	0	0.0	8	0.2
12	Alian	Alian	9,842	764	11.8	2,703	41.6	787	12.1	502	7.7	1,535	23.6	2	0.0	204	3.1	0	0.0	6,497	66.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	16	0.2
13	Padureso	Padureso	2,508	235	13.2	712	40.0	202	11.3	99	5.6	479	26.9	0	0.0	53	3.0	0	0.0	1,780	71.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	4	0.2
14	Poncowarno	Poncowarno	2,668	296	14.7	781	38.9	140	7.0	376	18.7	340	16.9	2	0.1	73	3.6	2	0.1	2,010	75.3	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0
15	Kebumen	Kebumen I	5,514	621	17.0	1,419	38.8	517	14.1	553	15.1	414	11.3	3	0.1	132	3.6	1	0.0	3,660	66.4	0	0.0	0	0.0	0	0.0	5	0.1
		Kebumen II	5,514	621	17.0	1,419	38.8	517	14.1	553	15.1	414	11.3	3	0.1	132	3.6	0	0.0	3,659	66.4	0	0.0	0	0.0	0	0.0	5	0.1
		Kebumen III	5,515	623	17.0	1,421	38.8	518	14.1	553	15.1	415	11.3	3	0.1	133	3.6	0	0.0	3,666	66.5	0	0.0	0	0.0	0	0.0	6	0.2
16	Pejagoan	Pejagoan	8,119	445	8.4	2,452	46.0	754	14.2	618	11.6	858	16.1	3	0.1	193	3.6	2	0.0	5,325	65.6	0	0.0	0	0.0	0	0.0	1	0.0
17	Sruweng	Sruweng	9,112	1,137	18.2	2,483	39.7	891	14.2	234	3.7	1,271	20.3	0	0.0	239	3.8	3	0.0	6,258	68.7	0	0.0	0	0.0	0	0.0	13	0.2
18	Adimulyo	Adimulyo	4,858	392	11.6	835	24.8	860	25.5	513	15.2	604	17.9	0	0.0	160	4.8	2	0.1	3,366	69.3	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0
19	Kuwarasan	Kuwarasan	7,586	1,009	19.5	1,788	34.5	947	18.3	557	10.7	654	12.6	2	0.0	221	4.3	5	0.1	5,183	68.3	0	0.0	0	0.0	0	0.0	3	0.1
20	Rowokele	Rowokele	7,542	385	7.9	1,888	38.9	529	10.9	400	8.2	1,509	31.1	1	0.0	142	2.9	0	0.0	4,854	64.4	0	0.0	0	0.0	0	0.0	3	0.1
21	Sempor	Sempor I	4,865	436	13.1	1,523	45.7	463	13.9	200	6.0	601	18.0	1	0.0	111	3.3	0	0.0	3,335	68.6	0	0.0	0	0.0	0	0.0	5	0.1
		Sempor II	4,866	436	13.1	1,523	45.6	464	13.9	202	6.0	602	18.0	0	0.0	113	3.4	0	0.0	3,340	68.6	0	0.0	0	0.0	0	0.0	4	0.1
22	Gombong	Gombong I	3,174	441	20.6	632	29.6	409	19.1	290	13.6	226	10.6	1	0.0	131	6.1	6	0.3	2,136	67.3	0	0.0	0	0.0	0	0.0	1	0.0
		Gombong II	3,175	441	20.6	632	29.6	409	19.1	291	13.6	227	10.6	1	0.0	130	6.1	6	0.3	2,137	67.3	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0
23	Karanganyar	Karanganyar	5,112	678	18.1	1,246	33.2	482	12.9	461	12.3	681	18.2	0	0.0	200	5.3	2	0.1	3,750	73.4	0	0.0	0	0.0	0	0.0	3	0.1
24	Karanggayam	Karanggayam I	3,956	243	8.5	1,469	51.5	191	6.7	186	6.5	643	22.5	10	0.4	111	3.9	2	0.1	2,855	72.2	0	0.0	0	0.0	0	0.0	1	0.0
		Karanggayam II	3,956	243	8.5	1,470	51.5	191	6.7	187	6.5	643	22.5	10	0.4	109	3.8	2	0.1	2,855	72.2	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0
25	Karangsambung	Karangsambung	6,923	196	4.0	2,432	49.2	481	9.7	272	5.5	1,450	29.3	3	0.1	111	2.2	2	0.0	4,947	71.5	0	0.0	0	0.0	0	0.0	4	0.1
26	Sadang	Sadang	3,458	103	3.8	1,315	49.0	234	8.7	62	2.3	893	33.3	2	0.1	69	2.6	4	0.1	2,682	77.6	0	0.0	0	0.0	0	0.0	17	0.6
TOTAL			**193,858**	**15,585**	**11.8**	**53,712**	**40.7**	**16,345**	**12.4**	**13,340**	**10.1**	**28,517**	**21.6**	**76**	**0.1**	**4,345**	**3.3**	**77**	**0.1**	**131,997**	**68.1**	**0**	**0.0**	**0**	**0.0**	**0**	**0.0**	**145**	**0.1**

Sumber: Bidang PPKB
Keterangan:
AKDR: Alat Kontrasepsi Dalam Rahim
MOP : Metode Operasi Pria
MOW : Metode Operasi Wanita
MAL : Metode Amenore Laktasi

TABEL 30

PASANGAN USIA SUBUR (PUS) DENGAN STATUS 4 TERLALU (4T) DAN ALKI YANG MENJADI PESERTA KB AKTIF
MENURUT KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA KEBUMEN
TAHUN 2025

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH PUS	PUS 4T	%	PUS 4T MENGGUNAKAN KB	%	PUS ALKI	%	PUS ALKI MENGGUNAKAN KB	%
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*	*11*	*12*
1	Ayah	Ayah I	5,238	1,982	37.8	461	23.3	0	0.0	0	#DIV/0!
		Ayah II	5,239	1,984	37.9	463	23.3	0	0.0	0	#DIV/0!
2	Buayan	Buayan	9,744	4,065	41.7	733	18.0	0	0.0	0	#DIV/0!
3	Puring	Puring	9,614	3,809	39.6	1,099	28.9	0	0.0	0	#DIV/0!
4	Petanahan	Petanahan	8,527	3,582	42.0	1,048	29.3	0	0.0	0	#DIV/0!
5	Klirong	Klirong I	4,713	1,962	41.6	445	22.7	0	0.0	0	#DIV/0!
		Klirong II	4,714	1,961	41.6	445	22.7	0	0.0	0	#DIV/0!
6	Buluspesantren	Buluspesantren I	4,458	1,826	41.0	588	32.2	0	0.0	0	#DIV/0!
		Buluspesantren II	4,457	1,827	41.0	589	32.2	0	0.0	0	#DIV/0!
7	Ambal	Ambal I	4,367	1,828	41.9	538	29.4	0	0.0	0	#DIV/0!
		Ambal II	4,368	1,829	41.9	539	29.5	0	0.0	0	#DIV/0!
8	Mirit	Mirit	7,253	3,049	42.0	684	22.4	0	0.0	0	#DIV/0!
9	Bonorowo	Bonorowo	2,719	1,279	47.0	348	27.2	0	0.0	0	#DIV/0!
10	Prembun	Prembun	3,702	1,710	46.2	388	22.7	0	0.0	0	#DIV/0!
11	Kutowinangun	Kutowinangun	6,482	2,910	44.9	1,155	39.7	0	0.0	0	#DIV/0!
12	Alian	Alian	9,842	4,341	44.1	1,884	43.4	0	0.0	0	#DIV/0!
13	Padureso	Padureso	2,508	996	39.7	322	32.3	0	0.0	0	#DIV/0!
14	Poncowarno	Poncowarno	2,668	1,264	47.4	549	43.4	0	0.0	0	#DIV/0!
15	Kebumen	Kebumen I	5,514	1,478	26.8	1,082	73.2	0	0.0	0	#DIV/0!
		Kebumen II	5,514	1,479	26.8	1,084	73.3	0	0.0	0	#DIV/0!
		Kebumen III	5,515	1,479	26.8	1,083	73.2	0	0.0	0	#DIV/0!
16	Pejagoan	Pejagoan	8,119	3,624	44.6	984	27.2	0	0.0	0	#DIV/0!
17	Sruweng	Sruweng	9,112	3,959	43.4	1,074	27.1	0	0.0	0	#DIV/0!
18	Adimulyo	Adimulyo	4,858	2,013	41.4	785	39.0	0	0.0	0	#DIV/0!
19	Kuwarasan	Kuwarasan	7,586	3,114	41.0	808	25.9	0	0.0	0	#DIV/0!
20	Rowokele	Rowokele	7,542	3,020	40.0	979	32.4	0	0.0	0	#DIV/0!
21	Sempor	Sempor I	4,865	2,098	43.1	605	28.8	0	0.0	0	#DIV/0!
		Sempor II	4,866	2,099	43.1	607	28.9	0	0.0	0	#DIV/0!
22	Gombong	Gombong I	3,174	1,366	43.0	297	21.7	0	0.0	0	#DIV/0!
		Gombong II	3,175	1,367	43.1	298	21.8	0	0.0	0	#DIV/0!
23	Karanganyar	Karanganyar	5,112	2,065	40.4	588	28.5	0	0.0	0	#DIV/0!
24	Karanggayam	Karanggayam I	3,956	1,542	39.0	595	38.6	0	0.0	0	#DIV/0!
		Karanggayam II	3,956	1,543	39.0	597	38.7	0	0.0	0	#DIV/0!
25	Karangsambung	Karangsambung	6,923	2,899	41.9	1,160	40.0	0	0.0	0	#DIV/0!
26	Sadang	Sadang	3,458	1,285	37.2	646	50.3	0	0.0	0	#DIV/0!
TOTAL			**193,858**	**78,634**	40.6	**25,550**	32.5	**0**	0.0	**0**	#DIV/0!

Sumber: Bidang PPKB
Keterangan :
ALKI : Anemia, LiLA<23,5, Penyakit Kronis, dan IMS
4 Terlalu (4T), yaitu : 1) berusia kurang dari 20 tahun; 2) berusia lebih dari 35 tahun; 3) telah memiliki anak hidup lebih dari 3 orang;anak dengan lainnya kurang dari 2 tahun, atau 4) jarak kelahiran antara satu

TABEL 31

CAKUPAN DAN PROPORSI PESERTA KB PASCA PERSALINAN MENURUT JENIS KONTRASEPSI, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA KEBUMEN
TAHUN 2025

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH IBU BERSALIN	PESERTA KB PASCA PERSALINAN																	
				KONDOM	%	SUNTIK	%	PIL	%	AKDR	%	IMPLAN	%	MOP	%	MOW	%	MAL	%	JUMLAH	%
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*	*11*	*12*	*13*	*14*	*15*	*16*	*17*	*18*	*19*	*20*	*21*	*22*
1	Ayah	Ayah I	314	4	2.5	10	6.3	59	36.9	10	6.3	76	47.5	0	0.0	0	0.0	1	0.6	160	51.0
		Ayah II	295	4	2.5	9	5.6	59	36.9	11	6.9	76	47.5	0	0.0	0	0.0	1	0.6	160	54.2
2	Buayan	Buayan	694	36	15.9	13	5.7	83	36.6	24	10.6	63	27.8	0	0.0	1	0.4	7	3.1	227	32.7
3	Puring	Puring	592	8	9.2	4	4.6	6	6.9	8	9.2	57	65.5	0	0.0	0	0.0	4	4.6	87	14.7
4	Petanahan	Petanahan	511	0	0.0	11	9.1	0	0.0	31	25.6	79	65.3	0	0.0	0	0.0	0	0.0	121	23.7
5	Klirong	Klirong I	275	1	1.4	9	12.3	1	1.4	22	30.1	38	52.1	0	0.0	0	0.0	2	2.7	73	26.5
		Klirong II	295	1	1.4	10	13.7	0	0.0	22	30.1	38	52.1	0	0.0	0	0.0	2	2.7	73	24.7
6	Buluspesantren	Buluspesantren I	311	3	2.3	32	24.2	12	9.1	28	21.2	56	42.4	0	0.0	0	0.0	1	0.8	132	42.4
		Buluspesantren II	257	3	2.3	32	24.2	13	9.8	28	21.2	56	42.4	0	0.0	0	0.0	0	0.0	132	51.4
7	Ambal	Ambal I	350	3	1.7	39	22.0	17	9.6	24	13.6	93	52.5	0	0.0	0	0.0	1	0.6	177	50.6
		Ambal II	232	4	2.2	40	22.3	17	9.5	25	14.0	93	52.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	179	77.2
8	Mirit	Mirit	506	7	1.7	176	43.1	26	6.4	43	10.5	143	35.0	0	0.0	0	0.0	13	3.2	408	80.6
9	Bonorowo	Bonorowo	240	41	45.6	3	3.3	1	1.1	3	3.3	40	44.4	0	0.0	0	0.0	2	2.2	90	37.5
10	Prembun	Prembun	270	115	30.7	21	5.6	110	29.3	54	14.4	54	14.4	0	0.0	21	5.6	0	0.0	375	138.9
11	Kutowinangun	Kutowinangun	430	12	8.8	33	24.1	2	1.5	33	24.1	45	32.8	0	0.0	8	5.8	4	2.9	137	31.9
12	Alian	Alian	614	37	17.5	23	10.9	49	23.2	9	4.3	93	44.1	0	0.0	0	0.0	0	0.0	211	34.4
13	Padureso	Padureso	162	1	1.6	17	27.0	16	25.4	7	11.1	22	34.9	0	0.0	0	0.0	0	0.0	63	38.9
14	Poncowarno	Poncowarno	218	24	25.3	18	18.9	9	9.5	12	12.6	30	31.6	0	0.0	0	0.0	2	2.1	95	43.6
15	Kebumen	Kebumen I	365	256	20.7	5	0.4	580	46.9	186	15.0	106	8.6	1	0.1	101	8.2	1	0.1	1,236	338.6
		Kebumen II	518	256	20.7	5	0.4	580	47.0	186	15.1	106	8.6	0	0.0	102	8.3	0	0.0	1,235	238.4
		Kebumen III	339	256	20.7	6	0.5	581	47.0	187	15.1	106	8.6	0	0.0	101	8.2	0	0.0	1,237	364.9
16	Pejagoan	Pejagoan	626	0	0.0	1	1.2	0	0.0	26	32.1	50	61.7	2	2.5	0	0.0	2	2.5	81	12.9
17	Sruweng	Sruweng	516	9	5.7	21	13.2	1	0.6	50	31.4	53	33.3	0	0.0	22	13.8	3	1.9	159	30.8
18	Adimulyo	Adimulyo	315	29	17.4	7	4.2	78	46.7	26	15.6	25	15.0	0	0.0	0	0.0	2	1.2	167	53.0
19	Kuwarasan	Kuwarasan	482	6	5.7	7	6.7	21	20.0	26	24.8	37	35.2	0	0.0	3	2.9	5	4.8	105	21.8
20	Rowokele	Rowokele	412	68	22.8	36	12.1	159	53.4	8	2.7	26	8.7	0	0.0	1	0.3	0	0.0	298	72.3
21	Sempor	Sempor I	461	2	3.0	32	48.5	3	4.5	8	12.1	21	31.8	0	0.0	0	0.0	0	0.0	66	14.3
		Sempor II	191	2	2.9	31	45.6	4	5.9	9	13.2	22	32.4	0	0.0	0	0.0	0	0.0	68	35.6
22	Gombong	Gombong I	114	20	5.4	36	9.7	106	28.5	100	26.9	45	12.1	0	0.0	59	15.9	6	1.6	372	326.3
		Gombong II	267	20	5.4	36	9.7	106	28.5	100	26.9	46	12.4	0	0.0	58	15.6	6	1.6	372	139.3
23	Karanganyar	Karanganyar	294	1	1.9	10	19.2	0	0.0	12	23.1	27	51.9	0	0.0	0	0.0	2	3.8	52	17.7
24	Karanggayam	Karanggayam I	328	29	33.7	16	18.6	12	14.0	5	5.8	22	25.6	0	0.0	0	0.0	2	2.3	86	26.2
		Karanggayam II	248	29	33.3	16	18.4	12	13.8	6	6.9	22	25.3	0	0.0	0	0.0	2	2.3	87	35.1
25	Karangsambung	Karangsambung	470	36	19.3	54	28.9	3	1.6	11	5.9	81	43.3	0	0.0	0	0.0	2	1.1	187	39.8
26	Sadang	Sadang	200	11	8.4	21	16.0	28	21.4	2	1.5	65	49.6	0	0.0	0	0.0	4	3.1	131	65.5
TOTAL			**12,712**	**1,334**	**15.1**	**840**	**9.50**	**2,754**	**31.16**	**1,342**	**15.18**	**2,012**	**22.76**	**3**	**0.0**	**477**	**5.4**	**77**	**0.9**	**8,839**	**69.5**

Sumber: Bidang PPKB dan Yankesmas

TABEL 32

PERSENTASE KOMPLIKASI KEBIDANAN
MENURUT KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA KEBUMEN
TAHUN 2025

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH IBU HAMIL	BUMIL DENGAN KOMPLIKASI	JUMLAH KOMPLIKASI KEBIDANAN										JUMLAH KOMPLIKASI DALAM KEHAMILAN	JUMLAH KOMPLIKASI DALAM PERSALINAN	JUMLAH KOMPLIKASI PASCA PERSALINAN (NIFAS)	BUMIL DENGAN KOMPLIKASI KEBIDANAN YANG DITANGANI	
					ANEMIA	KURANG ENERGI KRONIS (KEK)	INFEKSI	PENYAKIT JANTUNG	DIABETES MELITUS	OBESITAS	KEGUGURAN	MALARIA	TUBERKULOSIS	PENYEBAB LAINNYA				JUMLAH	%
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*	*11*	*12*	*13*	*14*	*15*	*16*	*17*	*18*	*19*	*20*
1	Ayah	Ayah I	314	63	8	1	3	0	0	0	0	0	0	160	169	42	3	214	341
		Ayah II	295	59	11	0	2	1	0	0	0	0	0	10	21	11	2	35	59
2	Buayan	Buayan	694	139	5	0	0	0	0	0	0	0	0	137	142	10	0	152	110
3	Puring	Puring	592	118	10	4	1	0	3	0	0	0	0	309	326	27	1	354	299
4	Petanahan	Petanahan	511	102	5	1	17	0	4	0	0	0	0	69	79	21	17	117	114
5	Klirong	Klirong I	275	55	3	0	0	0	1	0	0	0	0	61	65	14	0	79	144
		Klirong II	295	59	5	0	1	0	3	0	0	0	0	49	57	22	1	80	136
6	Buluspesantren	Buluspesantren I	311	62	0	0	2	0	0	0	0	0	0	136	136	31	2	169	272
		Buluspesantren II	257	51	2	2	0	1	2	0	0	0	1	53	60	17	0	78	152
7	Ambal	Ambal I	350	70	0	0	0	0	0	0	0	0	1	61	62	45	0	107	153
		Ambal II	232	46	1	3	8	0	2	0	0	0	0	20	26	8	8	42	91
8	Mirit	Mirit	506	101	3	0	0	1	0	0	0	0	0	152	155	33	0	189	187
9	Bonorowo	Bonorowo	240	48	7	1	3	0	2	0	0	0	0	74	84	19	3	106	221
10	Prembun	Prembun	270	54	1	0	0	0	0	0	0	0	0	14	15	12	0	27	50
11	Kutowinangun	Kutowinangun	430	86	4	1	2	0	0	0	0	0	0	147	152	17	2	171	199
12	Alian	Alian	614	123	7	0	2	0	2	0	0	0	0	156	165	17	2	184	150
13	Padureso	Padureso	162	32	0	1	0	0	0	0	0	0	0	45	46	19	0	65	201
14	Poncowarno	Poncowarno	218	44	0	0	1	1	0	0	0	0	0	34	34	8	1	44	101
15	Kebumen	Kebumen I	365	73	3	6	19	0	0	0	0	0	0	66	75	20	19	114	156
		Kebumen II	518	104	14	4	25	0	3	0	0	0	1	99	121	52	25	198	191
		Kebumen III	339	68	2	14	0	0	1	0	0	0	0	50	67	7	0	74	109
16	Pejagoan	Pejagoan	626	125	15	22	0	0	2	0	0	0	0	71	110	38	0	148	118
17	Sruweng	Sruweng	516	103	12	13	2	0	2	0	0	0	0	71	98	40	2	140	136
18	Adimulyo	Adimulyo	315	63	12	8	1	0	0	0	0	0	0	75	95	8	1	104	165
19	Kuwarasan	Kuwarasan	482	96	33	6	0	1	6	0	0	0	0	86	131	21	0	153	159
20	Rowokele	Rowokele	412	82	2	10	2	0	0	0	0	0	1	18	31	26	2	59	72
21	Sempor	Sempor I	461	92	0	0	0	0	0	0	0	0	0	137	137	2	0	139	151
		Sempor II	191	38	9	2	1	0	0	0	0	0	0	127	138	19	1	158	414
22	Gombong	Gombong I	114	23	2	2	0	2	0	0	0	0	0	22	26	23	0	51	224
		Gombong II	267	53	4	20	0	1	0	0	0	0	0	73	97	10	0	108	202
23	Karanganyar	Karanganyar	294	59	1	25	0	0	3	0	0	0	0	8	37	12	0	49	83
24	Karanggayam	Karanggayam I	328	66	4	2	0	0	0	0	0	0	0	48	54	10	0	64	98
		Karanggayam II	248	50	3	2	0	0	0	0	0	0	0	58	63	26	0	89	179
25	Karangsambung	Karangsambung	470	94	0	1	2	3	0	0	0	0	0	124	125	29	2	159	169
26	Sadang	Sadang	200	40	5	3	0	0	0	0	0	0	1	1	10	3	0	13	33
TOTAL			**12,712**	**2,542**	**193**	**154**	**94**	**11**	**36**	**0**	**0**	**0**	**5**	**2,821**	**3,209**	**719**	**94**	**4,033**	**5,635**

Sumber: Bidang Yankesmas

TABEL 33

JUMLAH DAN PERSENTASE KOMPLIKASI NEONATAL
MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA KEBUMEN
TAHUN 2025

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH LAHIR HIDUP			JUMLAH KOMPLIKASI PADA NEONATAL									
						BBLR		ASFIKSIA		INFEKSI		LAIN-LAIN		TOTAL	
			L	P	L + P	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*10*	*11*	*12*	*13*	*14*	*15*	*22*	*23*	*24*	*25*
1	Ayah	Ayah I	160	154	314	21	6.7	2	0.6	0.0	0.0	4	1.3	27	8.6
		Ayah II	147	148	295	19	6.4	7	2.4	0.0	0.0	7	2.4	33	11.2
2	Buayan	Buayan	334	356	690	11	1.6	0	0.0	0.0	0.0	0	0.0	11	1.6
3	Puring	Puring	304	288	592	38	6.4	3	0.5	1.0	0.2	6	1.0	48	8.1
4	Petanahan	Petanahan	246	262	508	7	1.4	3	0.6	5.0	1.0	22	4.3	37	7.3
5	Klirong	Klirong I	140	135	275	20	7.3	13	4.7	0.0	0.0	12	4.4	45	16.4
		Klirong II	144	151	295	8	2.7	23	7.8	0.0	0.0	11	3.7	42	14.2
6	Buluspesantren	Buluspesantren I	163	143	306	18	5.9	0	0.0	1.0	0.3	1	0.3	20	6.5
		Buluspesantren II	134	126	260	17	6.5	13	5.0	0.0	0.0	9	3.5	39	15.0
7	Ambal	Ambal I	176	170	346	7	2.0	3	0.9	0.0	0.0	2	0.6	12	3.5
		Ambal II	128	104	232	8	3.4	1	0.4	1.0	0.4	1	0.4	11	4.7
8	Mirit	Mirit	251	253	504	2	0.4	1	0.2	1.0	0.2	4	0.8	8	1.6
9	Bonorowo	Bonorowo	117	121	238	12	5.0	8	3.4	3.0	1.3	64	26.9	87	36.6
10	Prembun	Prembun	124	143	267	4	1.5	1	0.4	0.0	0.0	2	0.7	7	2.6
11	Kutowinangun	Kutowinangun	219	211	430	19	4.4	1	0.2	1.0	0.2	35	8.1	56	13.0
12	Alian	Alian	313	301	614	31	5.0	35	5.7	1.0	0.2	9	1.5	76	12.4
13	Padureso	Padureso	83	79	162	7	4.3	1	0.6	0.0	0.0	16	9.9	24	14.8
14	Poncowarno	Poncowarno	104	110	214	11	5.1	9	4.2	1.0	0.5	8	3.7	29	13.6
15	Kebumen	Kebumen I	195	170	365	25	6.8	12	3.3	1.0	0.3	22	6.0	60	16.4
		Kebumen II	268	250	518	29	5.6	40	7.7	1.0	0.2	17	3.3	87	16.8
		Kebumen III	168	171	339	9	2.7	3	0.9	0.0	0.0	37	10.9	49	14.5
16	Pejagoan	Pejagoan	306	320	626	30	4.8	9	1.4	3.0	0.5	33	5.3	75	12.0
17	Sruweng	Sruweng	263	252	515	47	9.1	5	1.0	1.0	0.2	7	1.4	60	11.7
18	Adimulyo	Adimulyo	158	157	315	0	0.0	1	0.3	0.0	0.0	66	21.0	67	21.3
19	Kuwarasan	Kuwarasan	250	231	481	22	4.6	9	1.9	0.0	0.0	24	5.0	55	11.4
20	Rowokele	Rowokele	201	211	412	28	6.8	28	6.8	1.0	0.2	15	3.6	72	17.5
21	Sempor	Sempor I	235	218	453	19	4.2	2	0.4	0.0	0.0	87	19.2	108	23.8
		Sempor II	103	89	192	23	12.0	2	1.0	1.0	0.5	0	0.0	26	13.5
22	Gombong	Gombong I	47	67	114	0	0.0	0	0.0	0.0	0.0	1	0.9	1	0.9
		Gombong II	134	131	265	8	3.0	9	3.4	1.0	0.4	9	3.4	27	10.2
23	Karanganyar	Karanganyar	149	145	294	11	3.7	2	0.7	0.0	0.0	0	0.0	13	4.4
24	Karanggayam	Karanggayam I	145	183	328	10	3.0	3	0.9	0.0	0.0	31	9.5	44	13.4
		Karanggayam II	137	108	245	25	10.2	2	0.8	0.0	0.0	4	1.6	31	12.7
25	Karangsambung	Karangsambung	225	242	467	22	4.7	8	1.7	1.0	0.2	30	6.4	61	13.1
26	Sadang	Sadang	104	91	195	5	2.6	14	7.2	0.0	0.0	5	2.6	24	12.3
TOTAL			**6,375**	**6,291**	**12,666**	**573**	**4.5**	**273**	**2.2**	**25**	**0.2**	**601**	**4.7**	1,472	**11.6**

Sumber: Bidang Yankesmas

TABEL 34

JUMLAH KEMATIAN NEONATAL, POST NEONATAL, BAYI, DAN BALITA MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA KEBUMEN
TAHUN 2025

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH KEMATIAN														
			LAKI - LAKI					PEREMPUAN					LAKI - LAKI + PEREMPUAN				
			NEONATAL	POST NEONATAL	BALITA			NEONATAL	POST NEONATAL	BALITA			NEONATAL	POST NEONATAL	BALITA		
					BAYI	ANAK BALITA	JUMLAH TOTAL			BAYI	ANAK BALITA	JUMLAH TOTAL			BAYI	ANAK BALITA	JUMLAH TOTAL
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*	*11*	*14*	*15*	*16*	*17*	*18*	*21*	*22*
1	Ayah	Ayah I	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		Ayah II	0	1	1	0	1	2	0	2	0	2	2	1	3	0	3
2	Buayan	Buayan	0	0	0	0	0	0	1	1	0	1	0	1	1	0	1
3	Puring	Puring	2	1	3	0	3	3	2	5	1	6	5	3	8	1	9
4	Petanahan	Petanahan	2	0	2	0	2	3	0	3	0	3	5	0	5	0	5
5	Klirong	Klirong I	1	0	1	1	2	2	0	2	0	2	3	0	3	1	4
		Klirong II	0	0	0	0	0	1	0	1	0	1	1	0	1	0	1
6	Buluspesantren	Buluspesantren I	2	0	2	0	2	1	1	2	0	2	3	1	4	0	4
		Buluspesantren II	1	0	1	1	2	0	0	0	0	0	1	0	1	1	2
7	Ambal	Ambal I	2	1	3	0	3	0	0	0	1	1	2	1	3	1	4
		Ambal II	1	0	1	0	1	0	0	0	0	0	1	0	1	0	1
8	Mirit	Mirit	4	0	4	0	4	1	0	1	0	1	5	0	5	0	5
9	Bonorowo	Bonorowo	0	0	0	1	1	3	0	3	0	3	3	0	3	1	4
10	Prembun	Prembun	3	3	6	0	6	0	0	0	0	0	3	3	6	0	6
11	Kutowinangun	Kutowinangun	2	1	3	0	3	0	0	0	0	0	2	1	3	0	3
12	Alian	Alian	4	2	6	0	6	4	0	4	0	4	8	2	10	0	10
13	Padureso	Padureso	1	0	1	0	1	0	0	0	0	0	1	0	1	0	1
14	Poncowarno	Poncowarno	0	0	0	0	0	1	1	2	0	2	1	1	2	0	2
15	Kebumen	Kebumen I	2	0	2	0	2	0	0	0	0	0	2	0	2	0	2
		Kebumen II	1	0	1	0	1	1	0	1	1	2	2	0	2	1	3
		Kebumen III	2	2	4	1	5	0	1	1	0	1	2	3	5	1	6
16	Pejagoan	Pejagoan	3	0	3	0	3	3	0	3	0	3	6	0	6	0	6
17	Sruweng	Sruweng	2	2	4	0	4	2	1	3	0	3	4	3	7	0	7
18	Adimulyo	Adimulyo	2	1	3	0	3	0	0	0	0	0	2	1	3	0	3
19	Kuwarasan	Kuwarasan	1	0	1	0	1	2	1	3	0	3	3	1	4	0	4
20	Rowokele	Rowokele	1	0	1	0	1	1	0	1	0	1	2	0	2	0	2
21	Sempor	Sempor I	1	0	1	0	1	1	0	1	0	1	2	0	2	0	2
		Sempor II	1	0	1	0	1	3	0	3	0	3	4	0	4	0	4
22	Gombong	Gombong I	0	0	0	0	0	1	0	1	0	1	1	0	1	0	1
		Gombong II	1	0	1	0	1	1	0	1	0	1	2	0	2	0	2
23	Karanganyar	Karanganyar	1	0	1	0	1	1	0	1	0	1	2	0	2	0	2
24	Karanggayam	Karanggayam I	0	0	0	0	0	2	0	2	0	2	2	0	2	0	2
		Karanggayam II	1	0	1	0	1	1	0	1	0	1	2	0	2	0	2
25	Karangsambung	Karangsambung	2	1	3	0	3	0	0	0	0	0	2	1	3	0	3
26	Sadang	Sadang	2	0	2	0	2	0	0	0	0	0	2	0	2	0	2
TOTAL			48	15	63	4	67	40	8	48	3	51	88	23	111	7	118

Sumber: Bidang Yankesmas

TABEL 35

JUMLAH KEMATIAN NEONATAL, POST NEONATAL, BAYI, DAN BALITA MENURUT JENIS KELAMIN, KABUPATEN/KOTA
PROVINSI KEBUMEN
TAHUN 2025

NO	KABUPATEN/KOTA	JUMLAH KEMATIAN														
		LAKI - LAKI					PEREMPUAN					LAKI - LAKI + PEREMPUAN				
		NEONATAL	POST NEONATAL	BALITA			NEONATAL	POST NEONATAL	BALITA			NEONATAL	POST NEONATAL	BALITA		
				BAYI	ANAK BALITA	JUMLAH TOTAL			BAYI	ANAK BALITA	JUMLAH TOTAL			BAYI	ANAK BALITA	JUMLAH TOTAL
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*	*11*	*14*	*15*	*16*	*17*	*18*	*21*
1 2	Kebumen	48	15	63	4	67	40	8	48	3	51	88	23	111	7	118
TOTAL		48	15	63	4	67	40	8	48	3	51	88	23	111	7	118
ANGKA KEMATIAN (DILAP												**6.9**	**1.8**	**8.8**	**0.6**	**9.3**

Sumber: Bidang Yankesmas
Keterangan : - Angka Kematian (dilaporkan) tersebut di atas belum tentu menggambarkan AKN/AKB/AKABA yang sebenarnya di populasi

TABEL 36

JUMLAH KEMATIAN NEONATAL MENURUT PENYEBAB UTAMA, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA KEBUMEN
TAHUN 2025

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	PENYEBAB KEMATIAN NEONATAL (0-28 HARI)									
			MALFORMASI KONGENITAL, DEFORMASI, DAN KELAINAN KROMOSOM	GANGGUAN TERKAIT USIA KEHAMILAN DAN PERTUMBUHAN JANIN	TRAUMA KELAHIRAN	KOMPLIKASI PADA SAAT PERSALINAN (INTRAPARTUM)	KEJANG DAN GANGGUAN STATUS SEREBRAL	INFEKSI	GANGGUAN PERNAPASAN DAN KARDIOVASKULAR	KONDISI NEONATAL LAINNYA	BERAT BADAN LAHIR RENDAH DAN PREMATURITAS	KEMATIAN NEONATAL DENGAN PENYEBAB YANG TIDAK DITENTUKAN
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*	*11*	*12*	*13*
1	Ayah	Ayah I	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		Ayah II	2	0	0	0	0	0	0	0	0	0
2	Buayan	Buayan	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
3	Puring	Puring	1	1	0	0	0	0	2	0	1	0
4	Petanahan	Petanahan	1	0	0	0	1	0	3	0	0	0
5	Klirong	Klirong I	0	0	0	0	0	0	1	0	2	0
		Klirong II	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0
6	Buluspesantren	Buluspesantren I	1	0	0	0	0	0	0	0	2	0
		Buluspesantren II	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0
7	Ambal	Ambal I	0	0	0	0	0	0	0	0	2	0
		Ambal II	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1
8	Mirit	Mirit	2	0	0	1	0	0	0	0	2	0
9	Bonorowo	Bonorowo	1	0	0	1	0	0	1	0	0	0
10	Prembun	Prembun	1	0	0	0	0	1	1	0	0	0
11	Kutowinangun	Kutowinangun	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0
12	Alian	Alian	0	1	0	1	0	0	3	0	3	0
13	Padureso	Padureso	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0
14	Poncowarno	Poncowarno	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0
15	Kebumen	Kebumen I	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1
		Kebumen II	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0
		Kebumen III	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0
16	Pejagoan	Pejagoan	0	0	1	0	1	0	4	0	0	0
17	Sruweng	Sruweng	0	0	0	0	0	0	1	0	3	0
18	Adimulyo	Adimulyo	0	0	0	0	0	0	0	0	2	0
19	Kuwarasan	Kuwarasan	0	0	0	0	0	0	1	0	2	0
20	Rowokele	Rowokele	0	0	0	0	0	0	0	0	2	0
21	Sempor	Sempor I	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1
		Sempor II	0	0	0	0	0	0	1	0	3	0
22	Gombong	Gombong I	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		Gombong II	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0
23	Karanganyar	Karanganyar	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0
24	Karanggayam	Karanggayam I	2	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		Karanggayam II	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0
25	Karangsambung	Karangsambung	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0
26	Sadang	Sadang	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0
TOTAL			**13**	**3**	**2**	**4**	**3**	**4**	**24**	**0**	**32**	**3**

Sumber: Bidang Yankesmas

TABEL 37

JUMLAH KEMATIAN ANAK BALITA MENURUT PENYEBAB UTAMA, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA KEBUMEN
TAHUN 2025

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	PENYEBAB KEMATIAN ANAK BALITA (12-59 BULAN)									
			DIARE	DEMAM BERDARAH	PNEUMONIA	KELAINAN KONGENITAL JANTUNG	PD3I	PENYAKIT SARAF	KELAINAN KONGENITAL LAINNYA	TENGGELAM, CEDERA, KECELAKAAN	INFEKSI PARASIT	LAIN-LAIN
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*	*11*	*12*	*14*
1	Ayah	Ayah I	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		Ayah II	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
2	Buayan	Buayan	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
3	Puring	Puring	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0
4	Petanahan	Petanahan	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
5	Klirong	Klirong I	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1
		Klirong II	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
6	Buluspesantren	Buluspesantren I	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		Buluspesantren II	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0
7	Ambal	Ambal I	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0
		Ambal II	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
8	Mirit	Mirit	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
9	Bonorowo	Bonorowo	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0
10	Prembun	Prembun	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
11	Kutowinangun	Kutowinangun	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
12	Alian	Alian	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
13	Padureso	Padureso	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
14	Poncowarno	Poncowarno	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
15	Kebumen	Kebumen I	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		Kebumen II	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1
		Kebumen III	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0
16	Pejagoan	Pejagoan	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
17	Sruweng	Sruweng	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
18	Adimulyo	Adimulyo	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
19	Kuwarasan	Kuwarasan	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
20	Rowokele	Rowokele	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
21	Sempor	Sempor I	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		Sempor II	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
22	Gombong	Gombong I	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		Gombong II	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
23	Karanganyar	Karanganyar	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
24	Karanggayam	Karanggayam I	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		Karanggayam II	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
25	Karangsambung	Karangsambung	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
26	Sadang	Sadang	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
TOTAL			**0**	**0**	**5**	**0**	**0**	**0**	**0**	**0**	**0**	**2**

Sumber: Bidang Yankesmas

TABEL 38

BAYI BERAT BADAN LAHIR RENDAH (BBLR) DAN PREMATUR MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA KEBUMEN
TAHUN 2025

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH LAHIR HIDUP			BAYI BARU LAHIR DITIMBANG						BAYI BBLR						PREMATUR					
						L		P		L + P		L		P		L + P		L		P		L + P	
			L	P	L + P	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*	*11*	*12*	*13*	*14*	*15*	*16*	*17*	*18*	*19*	*20*	*21*	*22*	*23*	*24*
1	Ayah	Ayah I	160	154	314	160	100.0	154	100.0	314	100.0	10	6.3	14	9.1	24	7.6	7	4.4	4	2.6	11	3.5
		Ayah II	147	148	295	147	100.0	148	100.0	295	100.0	17	11.6	8	5.4	25	8.5	7	4.8	5	3.4	12	4.1
2	Buayan	Buayan	334	356	690	334	100.0	356	100.0	690	100.0	20	6.0	22	6.2	42	6.1	9	2.7	14	3.9	23	3.3
3	Puring	Puring	304	288	592	304	100.0	288	100.0	592	100.0	22	7.2	27	9.4	49	8.3	12	3.9	13	4.5	25	4.2
4	Petanahan	Petanahan	246	262	508	246	100.0	262	100.0	508	100.0	3	1.2	7	2.7	10	2.0	2	0.8	6	2.3	8	1.6
5	Klirong	Klirong I	140	135	275	140	100.0	135	100.0	275	100.0	12	8.6	15	11.1	27	9.8	3	2.1	1	0.7	4	1.5
		Klirong II	144	151	295	144	100.0	151	100.0	295	100.0	10	6.9	12	7.9	22	7.5	3	2.1	6	4.0	9	3.1
6	Buluspesantren	Buluspesantren I	163	143	306	163	100.0	143	100.0	306	100.0	16	9.8	12	8.4	28	9.2	8	4.9	5	3.5	13	4.2
		Buluspesantren II	134	126	260	134	100.0	126	100.0	260	100.0	9	6.7	10	7.9	19	7.3	6	4.5	7	5.6	13	5.0
7	Ambal	Ambal I	176	170	346	176	100.0	170	100.0	346	100.0	13	7.4	13	7.6	26	7.5	7	4.0	5	2.9	12	3.5
		Ambal II	128	104	232	128	100.0	104	100.0	232	100.0	6	4.7	10	9.6	16	6.9	6	4.7	9	8.7	15	6.5
8	Mirit	Mirit	251	253	504	251	100.0	253	100.0	504	100.0	18	7.2	11	4.3	29	5.8	14	5.6	5	2.0	19	3.8
9	Bonorowo	Bonorowo	117	121	238	117	100.0	121	100.0	238	100.0	5	4.3	13	10.7	18	7.6	2	1.7	5	4.1	7	2.9
10	Prembun	Prembun	124	143	267	124	100.0	143	100.0	267	100.0	17	13.7	12	8.4	29	10.9	10	8.1	5	3.5	15	5.6
11	Kutowinangun	Kutowinangun	219	211	430	219	100.0	211	100.0	430	100.0	21	9.6	17	8.1	38	8.8	10	4.6	7	3.3	17	4.0
12	Alian	Alian	313	301	614	313	100.0	301	100.0	614	100.0	22	7.0	26	8.6	48	7.8	14	4.5	14	4.7	28	4.6
13	Padureso	Padureso	83	79	162	83	100.0	79	100.0	162	100.0	10	12.0	0	0.0	10	6.2	1	1.2	0	0.0	1	0.6
14	Poncowarno	Poncowarno	104	110	214	104	100.0	110	100.0	214	100.0	6	5.8	6	5.5	12	5.6	4	3.8	5	4.5	9	4.2
15	Kebumen	Kebumen I	195	170	365	195	100.0	170	100.0	365	100.0	12	6.2	13	7.6	25	6.8	11	5.6	7	4.1	18	4.9
		Kebumen II	268	250	518	268	100.0	250	100.0	518	100.0	13	4.9	8	3.2	21	4.1	6	2.2	3	1.2	9	1.7
		Kebumen III	168	171	339	168	100.0	171	100.0	339	100.0	10	6.0	14	8.2	24	7.1	7	4.2	4	2.3	11	3.2
16	Pejagoan	Pejagoan	306	320	626	306	100.0	320	100.0	626	100.0	13	4.2	19	5.9	32	5.1	4	1.3	11	3.4	15	2.4
17	Sruweng	Sruweng	263	252	515	263	100.0	252	100.0	515	100.0	23	8.7	24	9.5	47	9.1	12	4.6	11	4.4	23	4.5
18	Adimulyo	Adimulyo	158	157	315	158	100.0	157	100.0	315	100.0	10	6.3	9	5.7	19	6.0	9	5.7	6	3.8	15	4.8
19	Kuwarasan	Kuwarasan	250	231	481	250	100.0	231	100.0	481	100.0	32	12.8	33	14.3	65	13.5	9	3.6	14	6.1	23	4.8
20	Rowokele	Rowokele	201	211	412	201	100.0	211	100.0	412	100.0	10	5.0	19	9.0	29	7.0	9	4.5	19	9.0	28	6.8
21	Sempor	Sempor I	235	218	453	235	100.0	218	100.0	453	100.0	16	6.8	11	5.0	27	6.0	8	3.4	7	3.2	15	3.3
		Sempor II	103	89	192	103	100.0	89	100.0	192	100.0	14	13.6	13	14.6	27	14.1	11	10.7	7	7.9	18	9.4
22	Gombong	Gombong I	47	67	114	47	100.0	67	100.0	114	100.0	3	6.4	2	3.0	5	4.4	1	2.1	1	1.5	2	1.8
		Gombong II	134	131	265	134	100.0	131	100.0	265	100.0	4	3.0	9	6.9	13	4.9	0	0.0	1	0.8	1	0.4
23	Karanganyar	Karanganyar	149	145	294	149	100.0	145	100.0	294	100.0	4	2.7	7	4.8	11	3.7	1	0.7	2	1.4	3	1.0
24	Karanggayam	Karanggayam I	145	183	328	145	100.0	183	100.0	328	100.0	12	8.3	17	9.3	29	8.8	2	1.4	4	2.2	6	1.8
		Karanggayam II	137	108	245	137	100.0	108	100.0	245	100.0	12	8.8	13	12.0	25	10.2	2	1.5	4	3.7	6	2.4
25	Karangsambung	Karangsambung	225	242	467	225	100.0	242	100.0	467	100.0	17	7.6	14	5.8	31	6.6	4	1.8	4	1.7	8	1.7
26	Sadang	Sadang	104	91	195	104	100.0	91	100.0	195	100.0	6	5.8	9	9.9	15	7.7	2	1.9	4	4.4	6	3.1
TOTAL			**6,375**	**6,291**	**12,666**	**6,375**	**100.0**	**6,291**	**100.0**	**12,666**	**100.0**	**448**	**7.0**	**469**	**7.5**	**917**	**7.2**	**223**	**3.5**	**225**	**3.6**	**448**	**3.5**

Sumber: Bidang Yankesmas

TABEL 39

CAKUPAN KUNJUNGAN NEONATAL MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA KEBUMEN
TAHUN 2025

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH LAHIR HIDUP			KUNJUNGAN NEONATAL 1 KALI (KN1)						KUNJUNGAN NEONATAL 3 KALI (KN LENGKAP)						BAYI BARU LAHIR YANG DILAKUKAN SCREENING HIPOTIROID KONGENITAL					
						L		P		L + P		L		P		L + P		L		P		L + P	
			L	P	L + P	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*	*11*	*12*	*13*	*14*	*15*	*16*	*17*	*18*	*19*	*20*	*21*	*22*	*23*	*24*
1	Ayah	Ayah I	160	154	314	160	100,0	154	100.0	314	100.0	160	100,0	154	100.0	314	100.0	160	100,0	154	100.0	314	100.0
		Ayah II	147	148	295	147	100,0	148	100.0	295	100.0	147	100,0	148	100.0	295	100.0	147	100,0	148	100.0	295	100.0
2	Buayan	Buayan	334	356	690	334	100,0	356	100.0	690	100.0	334	100,0	356	100.0	690	100.0	334	100,0	356	100.0	690	100.0
3	Puring	Puring	304	288	592	304	100,0	288	100.0	592	100.0	304	100,0	288	100.0	592	100.0	304	100,0	288	100.0	592	100.0
4	Petanahan	Petanahan	246	262	508	246	100,0	262	100.0	508	100.0	246	100,0	262	100.0	508	100.0	246	100,0	262	100.0	508	100.0
5	Klirong	Klirong I	140	135	275	140	100,0	135	100.0	275	100.0	140	100,0	135	100.0	275	100.0	140	100,0	135	100.0	275	100.0
		Klirong II	144	151	295	144	100,0	151	100.0	295	100.0	144	100,0	151	100.0	295	100.0	144	100,0	151	100.0	295	100.0
6	Buluspesantren	Buluspesantren I	163	143	306	163	100,0	143	100.0	306	100.0	163	100,0	143	100.0	306	100.0	163	100,0	143	100.0	306	100.0
		Buluspesantren II	134	126	260	134	100,0	126	100.0	260	100.0	134	100,0	126	100.0	260	100.0	134	100,0	126	100.0	260	100.0
7	Ambal	Ambal I	176	170	346	176	100,0	170	100.0	346	100.0	176	100,0	170	100.0	346	100.0	176	100,0	170	100.0	346	100.0
		Ambal II	128	104	232	128	100,0	104	100.0	232	100.0	128	100,0	104	100.0	232	100.0	128	100,0	104	100.0	232	100.0
8	Mirit	Mirit	251	253	504	251	100,0	253	100.0	504	100.0	251	100,0	253	100.0	504	100.0	251	100,0	253	100.0	504	100.0
9	Bonorowo	Bonorowo	117	121	238	117	100,0	121	100.0	238	100.0	117	100,0	121	100.0	238	100.0	117	100,0	121	100.0	238	100.0
10	Prembun	Prembun	124	143	267	124	100,0	143	100.0	267	100.0	124	100,0	143	100.0	267	100.0	124	100,0	143	100.0	267	100.0
11	Kutowinangun	Kutowinangun	219	211	430	219	100,0	211	100.0	430	100.0	219	100,0	211	100.0	430	100.0	219	100,0	211	100.0	430	100.0
12	Alian	Alian	313	301	614	313	100,0	301	100.0	614	100.0	313	100,0	301	100.0	614	100.0	313	100,0	301	100.0	614	100.0
13	Padureso	Padureso	83	79	162	83	100,0	79	100.0	162	100.0	83	100,0	79	100.0	162	100.0	83	100,0	79	100.0	162	100.0
14	Poncowarno	Poncowarno	104	110	214	104	100,0	110	100.0	214	100.0	104	100,0	110	100.0	214	100.0	104	100,0	110	100.0	214	100.0
15	Kebumen	Kebumen I	195	170	365	195	100,0	170	100.0	365	100.0	195	100,0	170	100.0	365	100.0	195	100,0	170	100.0	365	100.0
		Kebumen II	268	250	518	268	100,0	250	100.0	518	100.0	268	100,0	250	100.0	518	100.0	268	100,0	250	100.0	518	100.0
		Kebumen III	168	171	339	168	100,0	171	100.0	339	100.0	168	100,0	171	100.0	339	100.0	168	100,0	171	100.0	339	100.0
16	Pejagoan	Pejagoan	306	320	626	306	100,0	320	100.0	626	100.0	306	100,0	320	100.0	626	100.0	306	100,0	320	100.0	626	100.0
17	Sruweng	Sruweng	263	252	515	263	100,0	252	100.0	515	100.0	263	100,0	252	100.0	515	100.0	263	100,0	252	100.0	515	100.0
18	Adimulyo	Adimulyo	158	157	315	158	100,0	157	100.0	315	100.0	158	100,0	157	100.0	315	100.0	158	100,0	157	100.0	315	100.0
19	Kuwarasan	Kuwarasan	250	231	481	250	100,0	231	100.0	481	100.0	250	100,0	231	100.0	481	100.0	250	100,0	231	100.0	481	100.0
20	Rowokele	Rowokele	201	211	412	201	100,0	211	100.0	412	100.0	201	100,0	211	100.0	412	100.0	201	100,0	211	100.0	412	100.0
21	Sempor	Sempor I	235	218	453	235	100,0	218	100.0	453	100.0	235	100,0	218	100.0	453	100.0	235	100,0	218	100.0	453	100.0
		Sempor II	103	89	192	103	100,0	89	100.0	192	100.0	103	100,0	89	100.0	192	100.0	103	100,0	89	100.0	192	100.0
22	Gombong	Gombong I	47	67	114	47	100,0	67	100.0	114	100.0	47	100,0	67	100.0	114	100.0	47	100,0	67	100.0	114	100.0
		Gombong II	134	131	265	134	100,0	131	100.0	265	100.0	134	100,0	131	100.0	265	100.0	134	100,0	131	100.0	265	100.0
23	Karanganyar	Karanganyar	149	145	294	149	100,0	145	100.0	294	100.0	149	100,0	145	100.0	294	100.0	149	100,0	145	100.0	294	100.0
24	Karanggayam	Karanggayam I	145	183	328	145	100,0	183	100.0	328	100.0	145	100,0	183	100.0	328	100.0	145	100,0	183	100.0	328	100.0
		Karanggayam II	137	108	245	137	100,0	108	100.0	245	100.0	137	100,0	108	100.0	245	100.0	137	100,0	108	100.0	245	100.0
25	Karangsambung	Karangsambung	225	242	467	225	100,0	242	100.0	467	100.0	225	100,0	242	100.0	467	100.0	225	100,0	242	100.0	467	100.0
26	Sadang	Sadang	104	91	195	104	100,0	91	100.0	195	100.0	104	100,0	91	100.0	195	100.0	104	100,0	91	100.0	195	100.0
TOTAL			**6,375**	**6,291**	**12,666**	**6,375**	**100.0**	**6,291**	**100.0**	**12,666**	**100.0**	**6,375**	**100.0**	**6,291**	**100.0**	**12,666**	**100.0**	**6,375**	**100.0**	**6,291**	**100.0**	**12,666**	**100.0**

Sumber: Bidang Yankesmas

TABEL 40

BAYI BARU LAHIR MENDAPAT IMD* DAN PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF PADA BAYI < 6 BULAN MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA KEBUMEN
TAHUN 2025

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	BAYI BARU LAHIR			BAYI USIA < 6 BULAN YANG DILAKUKAN *RECALL*		
			JUMLAH	MENDAPAT IMD		JUMLAH	DIBERI ASI EKSKLUSIF	
				JUMLAH	%		JUMLAH	%
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*
1	Ayah	Ayah I	303	279	92.08	198	177	89.39
		Ayah II	294	293	99.66	197	180	91.37
2	Buayan	Buayan	685	678	98.98	459	421	91.72
3	Puring	Puring	562	562	100.00	365	323	88.49
4	Petanahan	Petanahan	504	500	99.21	379	344	90.77
5	Klirong	Klirong I	287	287	100.00	244	224	91.80
		Klirong II	320	301	94.06	287	279	97.21
6	Buluspesantren	Buluspesantren I	306	306	100.00	188	165	87.77
		Buluspesantren II	260	260	100.00	214	210	98.13
7	Ambal	Ambal I	355	330	92.96	276	264	95.65
		Ambal II	229	164	71.62	161	133	82.61
8	Mirit	Mirit	521	480	92.13	467	379	81.16
9	Bonorowo	Bonorowo	232	209	90.09	189	165	87.30
10	Prembun	Prembun	267	249	93.26	212	192	90.57
11	Kutowinangun	Kutowinangun	455	426	93.63	340	299	87.94
12	Alian	Alian	614	613	99.84	551	481	87.30
13	Padureso	Padureso	166	156	93.98	204	197	96.57
14	Poncowarno	Poncowarno	217	177	81.57	185	171	92.43
15	Kebumen	Kebumen I	411	377	91.73	357	316	88.52
		Kebumen II	518	406	78.38	361	323	89.47
		Kebumen III	362	306	84.53	255	217	85.10
16	Pejagoan	Pejagoan	628	575	91.56	153	139	90.85
17	Sruweng	Sruweng	527	498	94.50	361	299	82.83
18	Adimulyo	Adimulyo	329	315	95.74	204	197	96.57
19	Kuwarasan	Kuwarasan	494	487	98.58	303	257	84.82
20	Rowokele	Rowokele	418	415	99.28	293	267	91.13
21	Sempor	Sempor I	453	441	97.35	310	279	90.00
		Sempor II	191	191	100.00	81	71	87.65
22	Gombong	Gombong I	103	87	84.47	98	87	88.78
		Gombong II	266	245	92.11	226	198	87.61
23	Karanganyar	Karanganyar	293	292	99.66	261	162	62.07
24	Karanggayam	Karanggayam I	288	281	97.57	285	229	80.35
		Karanggayam II	248	246	99.19	129	125	96.90
25	Karangsambung	Karangsambung	474	433	91.35	215	210	97.67
26	Sadang	Sadang	199	197	98.99	163	119	73.01
TOTAL			**12779**	**12062**	**94.39**	**9171**	**8099**	**88.31**

Sumber: Bidang Yankesmas
Keterangan: IMD = Inisiasi Menyusui Dini

TABEL 41

CAKUPAN IMUNISASI LENGKAP 14 ANTIGEN MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS (1)
KABUPATEN/KOTA KEBUMEN
TAHUN 2025

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH BAYI BARU LAHIR			JUMLAH BAYI *(SURVIVING INFANT)*			BAYI DIIMUNISASI																									
									HB0						BCG				DPT-HB-Hib 1						PCV 1						bOPV 1*					
									L		P		L + P		L		P		L + P		L		P		L + P		L		P		L + P			
			L	P	L+P	L	P	L+P	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*	*11*	*12*	*13*	*14*	*15*	*16*	*17*	*18*	*19*	*20*	*21*	*22*	*23*	*24*	*25*	*26*	*27*	*28*	*29*	*30*	*31*	*32*	*33*	*34*	*35*	*36*	*37*	*38*	*39*
1	Ayah	Ayah I	160	154	314	160	154	314	0	0,0	0	0.0	0	0.0	172	107,5	164	106.5	336	107.0	131	81,9	148	96.1	279	88.9	150	93.8	125	81.2	275	87.6	165	85,6	154	100.0	319	101.6
		Ayah II	147	148	295	147	148	295	2	1,4	2	1.4	4	1.4	148	100,7	150	101.4	298	101.0	167	113,6	128	86.5	295	100.0	150	102.0	143	96.6	293	99.3	143	106,8	141	95.3	284	96.3
2	Buayan	Buayan	334	356	690	334	356	690	0	0,0	0	0.0	0	0.0	316	94,6	349	98.0	665	96.4	348	104,2	330	92.7	678	98.3	342	102.4	351	98.6	693	100.4	337	106,3	351	98.6	688	99.7
3	Puring	Puring	304	288	592	304	288	592	35	11,5	23	8.0	58	9.8	337	110,9	254	88.2	591	99.8	312	102,6	250	86.8	562	94.9	271	89.1	237	82.3	508	85.8	327	99,0	262	91.0	589	99.5
4	Petanahan	Petanahan	246	262	508	246	262	508	0	0,0	0	0.0	0	0.0	270	109,8	227	86.6	497	97.8	293	119,1	249	95.0	542	106.7	270	109.8	236	90.1	506	99.6	270	106,1	240	91.6	510	100.4
5	Klirong	Klirong I	140	135	275	140	135	275	0	0,0	0	0.0	0	0.0	150	107,1	151	111.9	301	109.5	156	111,4	166	123.0	322	117.1	135	96.4	148	109.6	283	102.9	147	113,6	149	110.4	296	107.6
		Klirong II	144	151	295	144	151	295	10	6,9	3	2.0	13	4.4	170	118,1	175	115.9	345	116.9	155	107,6	166	109.9	321	108.8	164	113.9	166	109.9	330	111.9	172	113,9	173	114.6	345	116.9
6	Buluspesantren	Buluspesantren I	163	143	306	163	143	306	0	0,0	0	0.0	0	0.0	145	89,0	152	106.3	297	97.1	176	108,0	162	113.3	338	110.5	162	99.4	140	97.9	302	98.7	149	97,5	151	105.6	300	98.0
		Buluspesantren II	134	126	260	134	126	260	0	0,0	0	0.0	0	0.0	135	100,7	143	113.5	278	106.9	160	119,4	137	108.7	297	114.2	152	113.4	130	103.2	282	108.5	136	119,4	138	109.5	274	105.4
7	Ambal	Ambal I	176	170	346	176	170	346	2	1,1	4	2.4	6	1.7	175	99,4	172	101.2	347	100.3	176	100,0	181	106.5	357	103.2	165	93.8	181	106.5	346	100.0	176	93,8	174	102.4	350	101.2
		Ambal II	128	104	232	128	104	232	1	0,8	2	1.9	3	1.3	99	77,3	112	107.7	211	90.9	113	88,3	99	95.2	212	91.4	108	84.4	106	101.9	214	92.2	101	89,8	113	108.7	214	92.2
8	Mirit	Mirit	251	253	504	251	253	504	1	0,4	0	0.0	1	0.2	254	101,2	261	103.2	515	102.2	250	99,6	252	99.6	502	99.6	239	95.2	255	100.8	494	98.0	253	98,0	250	98.8	503	99.8
9	Bonorowo	Bonorowo	117	121	238	117	121	238	0	0,0	0	0.0	0	0.0	132	112,8	102	84.3	234	98.3	129	110,3	104	86.0	233	97.9	122	104.3	111	91.7	233	97.9	131	110,3	104	86.0	235	98.7
10	Prembun	Prembun	124	143	267	124	143	267	0	0,0	0	0.0	0	0.0	139	112,1	127	88.8	266	99.6	133	107,3	136	95.1	269	100.7	134	108.1	127	88.8	261	97.8	140	108,9	127	88.8	267	100.0
11	Kutowinangun	Kutowinangun	219	211	430	219	211	430	0	0,0	0	0.0	0	0.0	247	112,8	235	111.4	482	112.1	259	118,3	241	114.2	500	116.3	205	93.6	211	100.0	416	96.7	240	116,4	235	111.4	475	110.5
12	Alian	Alian	313	301	614	313	301	614	21	6,7	10	3.3	31	5.0	325	103,8	315	104.7	640	104.2	312	99,7	308	102.3	620	101.0	316	101.0	289	96.0	605	98.5	325	100,0	314	104.3	639	104.1
13	Padureso	Padureso	83	79	162	83	79	162	1	1,2	1	1.3	2	1.2	86	103,6	89	112.7	175	108.0	92	110,8	85	107.6	177	109.3	89	107.2	82	103.8	171	105.6	89	109,6	89	112.7	178	109.9
14	Poncowarno	Poncowarno	104	110	214	104	110	214	0	0,0	1	0.9	1	0.5	105	101,0	114	103.6	219	102.3	102	98,1	109	99.1	211	98.6	108	103.8	108	98.2	216	100.9	100	101,0	113	102.7	213	99.5
15	Kebumen	Kebumen I	195	170	365	195	170	365	18	9,2	29	17.1	47	12.9	182	93,3	158	92.9	340	93.2	206	105,6	169	99.4	375	102.7	216	110.8	171	100.6	387	106.0	202	107,7	176	103.5	378	103.6
		Kebumen II	268	250	518	268	250	518	0	0,0	0	0.0	0	0.0	254	94,8	240	96.0	494	95.4	228	85,1	209	83.6	437	84.4	227	84.7	208	83.2	435	84.0	255	83,6	234	93.6	489	94.4
		Kebumen III	168	171	339	168	171	339	0	0,0	0	0.0	0	0.0	165	98,2	200	117.0	365	107.7	163	97,0	174	101.8	337	99.4	166	98.8	183	107.0	349	102.9	168	98,2	205	119.9	373	110.0
16	Pejagoan	Pejagoan	306	320	626	306	320	626	0	0,0	0	0.0	0	0.0	342	111,8	300	93.8	642	102.6	328	107,2	309	96.6	637	101.8	300	98.0	273	85.3	573	91.5	344	108,2	289	90.3	633	101.1
17	Sruweng	Sruweng	263	252	515	263	252	515	0	0,0	0	0.0	0	0.0	271	103,0	288	114.3	559	108.5	277	105,3	301	119.4	578	112.2	281	106.8	290	115.1	571	110.9	268	108,4	296	117.5	564	109.5
18	Adimulyo	Adimulyo	158	157	315	158	157	315	0	0,0	0	0.0	0	0.0	165	104,4	168	107.0	333	105.7	164	103,8	155	98.7	319	101.3	171	108.2	159	101.3	330	104.8	165	103,8	168	107.0	333	105.7
19	Kuwarasan	Kuwarasan	250	231	481	250	231	481	0	0,0	0	0.0	0	0.0	247	98,8	240	103.9	487	101.2	247	98,8	238	103.0	485	100.8	249	99.6	246	106.5	495	102.9	250	100,8	238	103.0	488	101.5
20	Rowokele	Rowokele	201	211	412	201	211	412	0	0,0	0	0.0	0	0.0	184	91,5	174	82.5	358	86.9	197	98,0	187	88.6	384	93.2	197	98.0	183	86.7	380	92.2	184	101,5	175	82.9	359	87.1
21	Sempor	Sempor I	235	218	453	235	218	453	15	6,4	17	7.8	32	7.1	213	90,6	210	96.3	423	93.4	186	79,1	173	79.4	359	79.2	194	82.6	187	85.8	381	84.1	220	77,0	217	99.5	437	96.5
		Sempor II	103	89	192	103	89	192	1	1,0	3	3.4	4	2.1	95	92,2	89	100.0	184	95.8	94	91,3	68	76.4	162	84.4	97	94.2	77	86.5	174	90.6	92	86,4	89	100.0	181	94.3
22	Gombong	Gombong I	47	67	114	47	67	114	1	2,1	1	1.5	2	1.8	45	95,7	55	82.1	100	87.7	41	87,2	57	85.1	98	86.0	42	89.4	59	88.1	101	88.6	46	87,2	54	80.6	100	87.7
		Gombong II	134	131	265	134	131	265	0	0,0	0	0.0	0	0.0	112	83,6	117	89.3	229	86.4	113	84,3	105	80.2	218	82.3	92	68.7	96	73.3	188	70.9	111	88,8	120	91.6	231	87.2
23	Karanganyar	Karanganyar	149	145	294	149	145	294	12	8,1	6	4.1	18	6.1	133	89,3	158	109.0	291	99.0	141	94,6	141	97.2	282	95.9	142	95.3	146	100.7	288	98.0	136	96,6	155	106.9	291	99.0
24	Karanggayam	Karanggayam I	145	183	328	145	183	328	20	13,8	22	12.0	42	12.8	144	99,3	165	90.2	309	94.2	162	111,7	166	90.7	328	100.0	140	96.6	168	91.8	308	93.9	151	109,7	174	95.1	325	99.1
		Karanggayam II	137	108	245	137	108	245	1	0,7	1	0.9	2	0.8	134	97,8	95	88.0	229	93.5	124	90,5	110	101.9	234	95.5	108	78.8	101	93.5	209	85.3	133	97,8	95	88.0	228	93.1
25	Karangsambung	Karangsambung	225	242	467	225	242	467	33	14,7	32	13.2	65	13.9	282	125,3	214	88.4	496	106.2	275	122,2	219	90.5	494	105.8	247	109.8	228	94.2	475	101.7	263	116,9	208	86.0	471	100.9
26	Sadang	Sadang	104	91	195	104	91	195	0	0,0	0	0.0	0	0.0	115	110,6	118	129.7	233	119.5	112	107,7	114	125.3	226	115.9	122	117.3	110	120.9	232	119.0	114	102,9	112	123.1	226	115.9
TOTAL			**6,375**	**6,291**	**12,666**	**6375**	**6291**	**12666**	**174**	2.7	**157**	2.5	**331**	2.6	**6488**	101.8	**6281**	99.8	**12769**	203.0	**6,522**	102.3	**6,146**	97.7	**12,668**	100.0	**6273**	98.4	**6031**	95.9	**12304**	97.1	**6503**	102.0	**6283**	99.9	**12786**	100.9

Sumber:Bidang P2P
Keterangan:
*khusus untuk provinsi DIY tdk diberikan bOPV
MR = measles rubella

TABEL 42

CAKUPAN IMUNISASI LENGKAP 14 ANTIGEN MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS (2)
KABUPATEN/KOTA KEBUMEN
TAHUN 2025

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH BAYI BARU LAHIR			JUMLAH BAYI *(SURVIVING INFANT)*			JUMLAH MURID PEREMPUAN KELAS 5	Rotavirus 1						IPV 1						MR1						JE						HPV	IMUNISASI 14 ANTIGEN MENCAPAI TARGET		
										L		P		L + P		L		P		L + P		L		P		L + P		L		P		L + P		P	L	P	L + P
			L	P	L+P	L	P	L+P	P	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	%	%	%
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*8*	*40*	*41*	*42*	*43*	*44*	*45*	*46*	*47*	*48*	*49*	*50*	*51*	*52*	*53*	*54*	*55*	*56*	*57*	*58*	*59*	*60*	*61*	*62*	*63*	*66*	*67*	*71*	*73*	*75*
1	Ayah	Ayah I	160	154	314	160	154	314	221	147	91.9	115	74.7	262	83.4	135	84.4	134	87.0	269	85.7	183	114.4	177	114.9	360	114.6	0	0.0	0	0.0	0	0.0	221	100.0	#VALUE!	76.0	76.9
		Ayah II	147	148	295	147	148	295	179	149	101.4	128	86.5	277	93.9	162	110.2	144	97.3	306	103.7	174	118.4	149	100.7	323	109.5	0	0.0	0	0.0	0	0.0	179	100.0	#VALUE!	76.6	80.5
2	Buayan	Buayan	334	356	690	334	356	690	398	229	68.6	235	66.0	464	67.2	352	105.4	312	87.6	664	96.2	353	105.7	335	94.1	688	99.7	0	0.0	0	0.0	0	0.0	398	100.0	#VALUE!	73.6	75.8
3	Puring	Puring	304	288	592	304	288	592	440	212	69.7	163	56.6	375	63.3	281	92.4	234	81.3	515	87.0	308	101.3	285	99.0	593	100.2	0	0.0	0	0.0	0	0.0	439	99.8	#VALUE!	69.3	74.0
4	Petanahan	Petanahan	246	262	508	246	262	508	451	241	98.0	206	78.6	447	88.0	306	124.4	259	98.9	565	111.2	286	116.3	241	92.0	527	103.7	0	0.0	0	0.0	0	0.0	446	98.9	#VALUE!	73.2	80.6
5	Klirong	Klirong I	140	135	275	140	135	275	200	128	91.4	129	95.6	257	93.5	131	93.6	138	102.2	269	97.8	169	120.7	152	112.6	321	116.7	0	0.0	0	0.0	0	0.0	199	99.5	#VALUE!	86.5	84.5
		Klirong II	144	151	295	144	151	295	195	168	116.7	163	107.9	331	112.2	147	102.1	159	105.3	306	103.7	166	115.3	174	115.2	340	115.3	0	0.0	0	0.0	0	0.0	194	99.5	#VALUE!	88.0	89.0
6	Buluspesantren	Buluspesantren I	163	143	306	163	143	306	182	143	87.7	133	93.0	276	90.2	151	92.6	146	102.1	297	97.1	196	120.2	168	117.5	364	119.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	182	100.0	#VALUE!	83.6	81.0
		Buluspesantren II	134	126	260	134	126	260	191	145	108.2	114	90.5	259	99.6	152	113.4	133	105.6	285	109.6	157	117.2	137	108.7	294	113.1	0	0.0	0	0.0	0	0.0	190	99.5	#VALUE!	83.9	85.7
7	Ambal	Ambal I	176	170	346	176	170	346	231	154	87.5	163	95.9	317	91.6	175	99.4	185	108.8	360	104.0	178	101.1	181	106.5	359	103.8	0	0.0	0	0.0	0	0.0	230	99.6	#VALUE!	83.0	80.5
		Ambal II	128	104	232	128	104	232	197	102	79.7	106	101.9	208	89.7	122	95.3	104	100.0	226	97.4	122	95.3	132	126.9	254	109.5	0	0.0	0	0.0	0	0.0	196	99.5	#VALUE!	84.4	76.4
8	Mirit	Mirit	251	253	504	251	253	504	331	248	98.8	227	89.7	475	94.2	261	104.0	271	107.1	532	105.6	269	107.2	260	102.8	529	105.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	330	99.7	#VALUE!	80.2	80.4
9	Bonorowo	Bonorowo	117	121	238	117	121	238	140	113	96.6	109	90.1	222	93.3	126	107.7	107	88.4	233	97.9	127	108.5	108	89.3	235	98.7	0	0.0	0	0.0	0	0.0	139	99.3	#VALUE!	71.5	78.2
10	Prembun	Prembun	124	143	267	124	143	267	196	131	105.6	137	95.8	268	100.4	133	107.3	133	93.0	266	99.6	132	106.5	134	93.7	266	99.6	0	0.0	0	0.0	0	0.0	194	99.0	#VALUE!	74.3	79.7
11	Kutowinangun	Kutowinangun	219	211	430	219	211	430	102	215	98.2	198	93.8	413	96.0	235	107.3	250	118.5	485	112.8	241	110.0	259	122.7	500	116.3	0	0.0	0	0.0	0	0.0	104	102.0	#VALUE!	87.4	86.3
12	Alian	Alian	313	301	614	313	301	614	341	302	96.5	285	94.7	587	95.6	316	101.0	285	94.7	601	97.9	342	109.3	329	109.3	671	109.3	0	0.0	0	0.0	0	0.0	335	98.2	#VALUE!	80.8	81.4
13	Padureso	Padureso	83	79	162	83	79	162	451	59	71.1	55	69.6	114	70.4	92	110.8	87	110.1	179	110.5	114	137.3	92	116.5	206	127.2	0	0.0	0	0.0	0	0.0	450	99.8	#VALUE!	83.4	84.2
14	Poncowarno	Poncowarno	104	110	214	104	110	214	140	95	91.3	102	92.7	197	92.1	105	101.0	109	99.1	214	100.0	104	100.0	106	96.4	210	98.1	0	0.0	0	0.0	0	0.0	138	98.6	#VALUE!	79.1	79.1
15	Kebumen	Kebumen I	195	170	365	195	170	365	371	188	96.4	164	96.5	352	96.4	216	110.8	142	83.5	358	98.1	226	115.9	186	109.4	412	112.9	0	0.0	0	0.0	0	0.0	348	93.8	#VALUE!	79.7	82.0
		Kebumen II	268	250	518	268	250	518	322	203	75.7	212	84.8	415	80.1	261	97.4	250	100.0	511	98.6	268	100.0	270	108.0	538	103.9	0	0.0	0	0.0	0	0.0	322	100.0	#VALUE!	74.9	74.1
		Kebumen III	168	171	339	168	171	339	339	142	84.5	156	91.2	298	87.9	160	95.2	175	102.3	335	98.8	185	110.1	187	109.4	372	109.7	0	0.0	0	0.0	0	0.0	330	97.3	#VALUE!	84.6	81.4
16	Pejagoan	Pejagoan	306	320	626	306	320	626	349	250	81.7	224	70.0	474	75.7	296	96.7	266	83.1	562	89.8	346	113.1	303	94.7	649	103.7	0	0.0	0	0.0	0	0.0	347	99.4	#VALUE!	71.3	76.6
17	Sruweng	Sruweng	263	252	515	263	252	515	390	236	89.7	206	81.7	442	85.8	277	105.3	281	111.5	558	108.3	288	109.5	256	101.6	544	105.6	0	0.0	0	0.0	0	0.0	390	100.0	#VALUE!	86.1	84.1
18	Adimulyo	Adimulyo	158	157	315	158	157	315	253	167	105.7	158	100.6	325	103.2	162	102.5	153	97.5	315	100.0	160	101.3	165	105.1	325	103.2	0	0.0	0	0.0	0	0.0	252	99.6	#VALUE!	81.7	82.3
19	Kuwarasan	Kuwarasan	250	231	481	250	231	481	342	236	94.4	228	98.7	464	96.5	242	96.8	244	105.6	486	101.0	248	99.2	241	104.3	489	101.7	0	0.0	0	0.0	0	0.0	342	100.0	#VALUE!	82.5	80.6
20	Rowokele	Rowokele	201	211	412	201	211	412	340	147	73.1	137	64.9	284	68.9	195	97.0	192	91.0	387	93.9	213	106.0	183	86.7	396	96.1	0	0.0	0	0.0	0	0.0	340	100.0	#VALUE!	68.3	71.8
21	Sempor	Sempor I	235	218	453	235	218	453	283	155	66.0	154	70.6	309	68.2	176	74.9	152	69.7	328	72.4	214	91.1	208	95.4	422	93.2	0	0.0	0	0.0	0	0.0	280	98.9	#VALUE!	70.4	69.3
		Sempor II	103	89	192	103	89	192	155	93	90.3	86	96.6	179	93.2	86	83.5	64	71.9	150	78.1	121	117.5	85	95.5	206	107.3	0	0.0	0	0.0	0	0.0	148	95.5	#VALUE!	72.6	74.1
22	Gombong	Gombong I	47	67	114	47	67	114	85	42	89.4	59	88.1	101	88.6	41	87.2	57	85.1	98	86.0	51	108.5	62	92.5	113	99.1	0	0.0	0	0.0	0	0.0	82	96.5	#VALUE!	69.9	72.2
		Gombong II	134	131	265	134	131	265	323	118	88.1	115	87.8	233	87.9	109	81.3	94	71.8	203	76.6	124	92.5	111	84.7	235	88.7	0	0.0	0	0.0	0	0.0	319	98.8	#VALUE!	67.7	67.9
23	Karanganyar	Karanganyar	149	145	294	149	145	294	238	120	80.5	146	100.7	266	90.5	135	90.6	150	103.4	285	96.9	148	99.3	134	92.4	282	95.9	0	0.0	0	0.0	0	0.0	232	97.5	#VALUE!	81.2	77.9
24	Karanggayam	Karanggayam I	145	183	328	145	183	328	257	138	95.2	145	79.2	283	86.3	148	102.1	165	90.2	313	95.4	193	133.1	203	110.9	396	120.7	0	0.0	0	0.0	0	0.0	254	98.8	#VALUE!	75.9	80.1
		Karanggayam II	137	108	245	137	108	245	135	94	68.6	87	80.6	181	73.9	99	72.3	85	78.7	184	75.1	158	115.3	96	88.9	254	103.7	0	0.0	0	0.0	0	0.0	135	100.0	#VALUE!	72.0	72.1
25	Karangsambung	Karangsambung	225	242	467	225	242	467	311	206	91.6	193	79.8	399	85.4	261	116.0	219	90.5	480	102.8	246	109.3	206	85.1	452	96.8	0	0.0	0	0.0	0	0.0	311	100.0	#VALUE!	72.8	81.3
26	Sadang	Sadang	104	91	195	104	91	195	151	98	94.2	95	104.4	193	99.0	103	99.0	108	118.7	211	108.2	104	100.0	127	139.6	231	118.5	0	0.0	0	0.0	0	0.0	151	100.0	#VALUE!	96.2	89.6
TOTAL			**6,375**	**6,291**	**12,666**	**6375**	**6291**	**12666**	**9,230**	**5614**	88.1	**5333**	84.8	**10947**	86.4	**6349**	99.6	**5987**	95.2	**12336**	97.4	**6,914**	108.5	**6,442**	102.4	**13,356**	105.4	**0**	0.0	**0**	0.0	**0**	0.0	**9147**	99.1	78.1	77.7	89.2

Sumber: Bidang P2P
Keterangan:
*khusus untuk provinsi DIY tdk diberikan bOPV
MR = measles rubella

TABEL 43

CAKUPAN IMUNISASI DPT-HB-Hib 3, POLIO 4*, MR1 DAN IMUNISASI BAYI LENGKAP MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA KEBUMEN
TAHUN 2025

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH BAYI *(SURVIVING INFANT)*			BAYI DIIMUNISASI																							
						DPT-HB-Hib3						POLIO 4*						MR1						IMUNISASI BAYI LENGKAP					
						L		P		L + P		L		P		L + P		L		P		L + P		L		P		L + P	
			L	P	L+P	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*	*11*	*12*	*13*	*14*	*15*	*16*	*17*	*18*	*19*	*20*	*21*	*22*	*23*	*24*	*25*	*26*	*27*	*28*	*29*	*30*
1	Ayah	Ayah I	160	154	314	131	81.9	148	96.1	279	88.9	137	85.6	142	92.2	279	88.9	183	114.4	177	114.9	360	114.6	182	113.8	182	118.2	364	115.9
		Ayah II	147	148	295	167	113.6	128	86.5	295	100.0	157	106.8	134	90.5	291	98.6	174	118.4	149	100.7	323	109.5	174	118.4	149	100.7	323	109.5
2	Buayan	Buayan	334	356	690	348	104.2	330	92.7	678	98.3	355	106.3	329	92.4	684	99.1	353	105.7	335	94.1	688	99.7	348	104.2	342	96.1	690	100.0
3	Puring	Puring	304	288	592	312	102.6	250	86.8	562	94.9	301	99.0	264	91.7	565	95.4	308	101.3	285	99.0	593	100.2	305	100.3	290	100.7	595	100.5
4	Petanahan	Petanahan	246	262	508	293	119.1	249	95.0	542	106.7	261	106.1	247	94.3	508	100.0	286	116.3	241	92.0	527	103.7	279	113.4	238	90.8	517	101.8
5	Klirong	Klirong I	140	135	275	156	111.4	166	123.0	322	117.1	159	113.6	163	120.7	322	117.1	169	120.7	152	112.6	321	116.7	169	120.7	152	112.6	321	116.7
		Klirong II	144	151	295	155	107.6	166	109.9	321	108.8	164	113.9	165	109.3	329	111.5	166	115.3	174	115.2	340	115.3	155	107.6	169	111.9	324	109.8
6	Buluspesantren	Buluspesantren I	163	143	306	176	108.0	162	113.3	338	110.5	159	97.5	132	92.3	291	95.1	196	120.2	168	117.5	364	119.0	196	120.2	168	117.5	364	119.0
		Buluspesantren II	134	126	260	160	119.4	137	108.7	297	114.2	160	119.4	132	104.8	292	112.3	157	117.2	137	108.7	294	113.1	157	117.2	137	108.7	294	113.1
7	Ambal	Ambal I	176	170	346	176	100.0	181	106.5	357	103.2	165	93.8	183	107.6	348	100.6	178	101.1	181	106.5	359	103.8	171	97.2	181	106.5	352	101.7
		Ambal II	128	104	232	113	88.3	99	95.2	212	91.4	115	89.8	100	96.2	215	92.7	122	95.3	132	126.9	254	109.5	122	95.3	132	126.9	254	109.5
8	Mirit	Mirit	251	253	504	250	99.6	252	99.6	502	99.6	246	98.0	244	96.4	490	97.2	269	107.2	260	102.8	529	105.0	278	110.8	280	110.7	558	110.7
9	Bonorowo	Bonorowo	117	121	238	129	110.3	104	86.0	233	97.9	129	110.3	104	86.0	233	97.9	127	108.5	108	89.3	235	98.7	127	108.5	108	89.3	235	98.7
10	Prembun	Prembun	124	143	267	133	107.3	136	95.1	269	100.7	135	108.9	133	93.0	268	100.4	132	106.5	134	93.7	266	99.6	132	106.5	133	93.0	265	99.3
11	Kutowinangun	Kutowinangun	219	211	430	259	118.3	241	114.2	500	116.3	255	116.4	236	111.8	491	114.2	241	110.0	259	122.7	500	116.3	232	105.9	253	119.9	485	112.8
12	Alian	Alian	313	301	614	312	99.7	308	102.3	620	101.0	313	100.0	314	104.3	627	102.1	342	109.3	329	109.3	671	109.3	341	108.9	330	109.6	671	109.3
13	Padureso	Padureso	83	79	162	92	110.8	85	107.6	177	109.3	91	109.6	86	108.9	177	109.3	114	137.3	92	116.5	206	127.2	115	138.6	91	115.2	206	127.2
14	Poncowarno	Poncowarno	104	110	214	102	98.1	109	99.1	211	98.6	105	101.0	110	100.0	215	100.5	104	100.0	106	96.4	210	98.1	104	100.0	106	96.4	210	98.1
15	Kebumen	Kebumen I	195	170	365	206	105.6	169	99.4	375	102.7	210	107.7	171	100.6	381	104.4	226	115.9	186	109.4	412	112.9	231	118.5	176	103.5	407	111.5
		Kebumen II	268	250	518	228	85.1	209	83.6	437	84.4	224	83.6	203	81.2	427	82.4	268	100.0	270	108.0	538	103.9	270	100.7	268	107.2	538	103.9
		Kebumen III	168	171	339	163	97.0	174	101.8	337	99.4	165	98.2	180	105.3	345	101.8	185	110.1	187	109.4	372	109.7	186	110.7	188	109.9	374	110.3
16	Pejagoan	Pejagoan	306	320	626	328	107.2	309	96.6	637	101.8	331	108.2	291	90.9	622	99.4	346	113.1	303	94.7	649	103.7	337	110.1	288	90.0	625	99.8
17	Sruweng	Sruweng	263	252	515	277	105.3	301	119.4	578	112.2	285	108.4	290	115.1	575	111.7	288	109.5	256	101.6	544	105.6	290	110.3	260	103.2	550	106.8
18	Adimulyo	Adimulyo	158	157	315	164	103.8	155	98.7	319	101.3	164	103.8	155	98.7	319	101.3	160	101.3	165	105.1	325	103.2	160	101.3	165	105.1	325	103.2
19	Kuwarasan	Kuwarasan	250	231	481	247	98.8	238	103.0	485	100.8	252	100.8	233	100.9	485	100.8	248	99.2	241	104.3	489	101.7	249	99.6	240	103.9	489	101.7
20	Rowokele	Rowokele	201	211	412	197	98.0	187	88.6	384	93.2	204	101.5	184	87.2	388	94.2	213	106.0	183	86.7	396	96.1	233	115.9	184	87.2	417	101.2
21	Sempor	Sempor I	235	218	453	186	79.1	173	79.4	359	79.2	181	77.0	171	78.4	352	77.7	214	91.1	208	95.4	422	93.2	215	91.5	207	95.0	422	93.2
		Sempor II	103	89	192	94	91.3	68	76.4	162	84.4	89	86.4	70	78.7	159	82.8	121	117.5	85	95.5	206	107.3	120	116.5	87	97.8	207	107.8
22	Gombong	Gombong I	47	67	114	41	87.2	57	85.1	98	86.0	41	87.2	57	85.1	98	86.0	51	108.5	62	92.5	113	99.1	51	108.5	62	92.5	113	99.1
		Gombong II	134	131	265	113	84.3	105	80.2	218	82.3	119	88.8	104	79.4	223	84.2	124	92.5	111	84.7	235	88.7	138	103.0	115	87.8	253	95.5
23	Karanganyar	Karanganyar	149	145	294	141	94.6	141	97.2	282	95.9	144	96.6	140	96.6	284	96.6	148	99.3	134	92.4	282	95.9	148	99.3	134	92.4	282	95.9
24	Karanggayam	Karanggayam I	145	183	328	162	111.7	166	90.7	328	100.0	159	109.7	169	92.3	328	100.0	193	133.1	203	110.9	396	120.7	193	133.1	200	109.3	393	119.8
		Karanggayam II	137	108	245	124	90.5	110	101.9	234	95.5	134	97.8	105	97.2	239	97.6	158	115.3	96	88.9	254	103.7	156	113.9	98	90.7	254	103.7
25	Karangsambung	Karangsambung	225	242	467	275	122.2	219	90.5	494	105.8	263	116.9	207	85.5	470	100.6	246	109.3	206	85.1	452	96.8	246	109.3	206	85.1	452	96.8
26	Sadang	Sadang	104	91	195	112	107.7	114	125.3	226	115.9	107	102.9	117	128.6	224	114.9	104	100.0	127	139.6	231	118.5	105	101.0	128	140.7	233	119.5
TOTAL			**6,375**	**6,291**	**12,666**	**6,522**	**102.3**	**6,146**	**97.7**	**12,668**	**100.0**	**6,479**	**101.6**	**6,065**	**96.4**	**12,544**	**99.0**	**6,914**	**108.5**	**6,442**	**102.4**	**13,356**	**105.4**	**6,915**	**108.5**	**6,447**	**102.5**	**13,362**	**105.5**

Sumber:Bidang P2P
Keterangan:
*khusus untuk provinsi DIY, diisi dengan imunisasi IPV dosis ke 3
MR = measles rubella

TABEL 44

CAKUPAN IMUNISASI ANTIGEN BARU MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA KEBUMEN
TAHUN 2025

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH BAYI *(SURVIVING INFANT)*			BAYI DIIMUNISASI																	
						PCV 2						RV 3						IMUNISASI ANTIGEN BARU*					
						L		P		L + P		L		P		L + P		L		P		L + P	
			L	P	L+P	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*	*11*	*12*	*13*	*14*	*15*	*16*	*17*	*18*	*13*	*14*	*15*	*16*	*17*	*18*
1	Ayah	Ayah I	160	154	314	149	93.1	141	91.6	290	92.4	131	81.9	148	96.1	279	88.9	149	93.1	141	91.6	290	92.4
		Ayah II	147	148	295	162	110.2	139	93.9	301	102.0	167	113.6	128	86.5	295	100.0	162	110.2	139	93.9	301	102.0
2	Buayan	Buayan	334	356	690	331	99.1	323	90.7	654	94.8	348	104.2	330	92.7	678	98.3	331	99.1	323	90.7	654	94.8
3	Puring	Puring	304	288	592	248	81.6	204	70.8	452	76.4	312	102.6	250	86.8	562	94.9	248	81.6	204	70.8	452	76.4
4	Petanahan	Petanahan	246	262	508	267	108.5	251	95.8	518	102.0	293	119.1	249	95.0	542	106.7	267	108.5	251	95.8	518	102.0
5	Klirong	Klirong I	140	135	275	127	90.7	144	106.7	271	98.5	156	111.4	166	123.0	322	117.1	127	90.7	144	106.7	271	98.5
		Klirong II	144	151	295	151	104.9	157	104.0	308	104.4	155	107.6	166	109.9	321	108.8	151	104.9	157	104.0	308	104.4
6	Buluspesantren	Buluspesantren I	163	143	306	139	85.3	126	88.1	265	86.6	176	108.0	162	113.3	338	110.5	139	85.3	126	88.1	265	86.6
		Buluspesantren II	134	126	260	158	117.9	123	97.6	281	108.1	160	119.4	137	108.7	297	114.2	158	117.9	123	97.6	281	108.1
7	Ambal	Ambal I	176	170	346	177	100.6	168	98.8	345	99.7	176	100.0	181	106.5	357	103.2	177	100.6	168	98.8	345	99.7
		Ambal II	128	104	232	106	82.8	95	91.3	201	86.6	113	88.3	99	95.2	212	91.4	106	82.8	95	91.3	201	86.6
8	Mirit	Mirit	251	253	504	236	94.0	245	96.8	481	95.4	250	99.6	252	99.6	502	99.6	236	94.0	245	96.8	481	95.4
9	Bonorowo	Bonorowo	117	121	238	122	104.3	110	90.9	232	97.5	129	110.3	104	86.0	233	97.9	122	104.3	110	90.9	232	97.5
10	Prembun	Prembun	124	143	267	138	111.3	129	90.2	267	100.0	133	107.3	136	95.1	269	100.7	138	111.3	129	90.2	267	100.0
11	Kutowinangun	Kutowinangun	219	211	430	202	92.2	206	97.6	408	94.9	259	118.3	241	114.2	500	116.3	202	92.2	206	97.6	408	94.9
12	Alian	Alian	313	301	614	264	84.3	242	80.4	506	82.4	312	99.7	308	102.3	620	101.0	264	84.3	242	80.4	506	82.4
13	Padureso	Padureso	83	79	162	94	113.3	85	107.6	179	110.5	92	110.8	85	107.6	177	109.3	94	113.3	85	107.6	179	110.5
14	Poncowarno	Poncowarno	104	110	214	100	96.2	107	97.3	207	96.7	102	98.1	109	99.1	211	98.6	100	96.2	107	97.3	207	96.7
15	Kebumen	Kebumen I	195	170	365	257	131.8	208	122.4	465	127.4	206	105.6	169	99.4	375	102.7	257	131.8	208	122.4	465	127.4
		Kebumen II	268	250	518	211	78.7	207	82.8	418	80.7	228	85.1	209	83.6	437	84.4	211	78.7	207	82.8	418	80.7
		Kebumen III	168	171	339	156	92.9	172	100.6	328	96.8	163	97.0	174	101.8	337	99.4	156	92.9	172	100.6	328	96.8
16	Pejagoan	Pejagoan	306	320	626	314	102.6	286	89.4	600	95.8	328	107.2	309	96.6	637	101.8	314	102.6	286	89.4	600	95.8
17	Sruweng	Sruweng	263	252	515	276	104.9	299	118.7	575	111.7	277	105.3	301	119.4	578	112.2	276	104.9	299	118.7	575	111.7
18	Adimulyo	Adimulyo	158	157	315	170	107.6	154	98.1	324	102.9	164	103.8	155	98.7	319	101.3	170	107.6	154	98.1	324	102.9
19	Kuwarasan	Kuwarasan	250	231	481	256	102.4	233	100.9	489	101.7	247	98.8	238	103.0	485	100.8	256	102.4	233	100.9	489	101.7
20	Rowokele	Rowokele	201	211	412	197	98.0	172	81.5	369	89.6	197	98.0	187	88.6	384	93.2	197	98.0	172	81.5	369	89.6
21	Sempor	Sempor I	235	218	453	163	69.4	151	69.3	314	69.3	186	79.1	173	79.4	359	79.2	163	69.4	151	69.3	314	69.3
		Sempor II	103	89	192	90	87.4	74	83.1	164	85.4	94	91.3	68	76.4	162	84.4	90	87.4	74	83.1	164	85.4
22	Gombong	Gombong I	47	67	114	39	83.0	58	86.6	97	85.1	41	87.2	57	85.1	98	86.0	39	83.0	58	86.6	97	85.1
		Gombong II	134	131	265	94	70.1	89	67.9	183	69.1	113	84.3	105	80.2	218	82.3	94	70.1	89	67.9	183	69.1
23	Karanganyar	Karanganyar	149	145	294	148	99.3	164	113.1	312	106.1	141	94.6	141	97.2	282	95.9	148	99.3	164	113.1	312	106.1
24	Karanggayam	Karanggayam I	145	183	328	121	83.4	145	79.2	266	81.1	162	111.7	166	90.7	328	100.0	121	83.4	145	79.2	266	81.1
		Karanggayam II	137	108	245	121	88.3	104	96.3	225	91.8	124	90.5	110	101.9	234	95.5	121	88.3	104	96.3	225	91.8
25	Karangsambung	Karangsambung	225	242	467	247	109.8	229	94.6	476	101.9	275	122.2	219	90.5	494	105.8	247	109.8	229	94.6	476	101.9
26	Sadang	Sadang	104	91	195	99	95.2	127	139.6	226	115.9	112	107.7	114	125.3	226	115.9	99	95.2	127	139.6	226	115.9
TOTAL			**6,375**	**6,291**	**12,666**	**6,130**	**96.2**	**5,867**	**93.3**	**11,997**	**94.7**	**6522**	**102.3**	**6146**	**97.7**	**12668**	**100.0**	**6,130**	**96.2**	**5,867**	**93.3**	**11,997**	**94.7**

Sumber: Bidang P2P
Keterangan:
*) Diisi cakupan PCV 2 atau RV3 (pilih angka yang tertinggi untuk diinput di dalam tabel)

TABEL 45

CAKUPAN IMUNISASI LANJUTAN DPT-HB-Hib 4 DAN CAMPAK RUBELA 2 PADA ANAK USIA DIBAWAH DUA TAHUN (BADUTA)
MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA KEBUMEN
TAHUN 2025

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH BADUTA			BADUTA DIIMUNISASI											
						DPT-HB-Hib4						CAMPAK RUBELA 2					
						L		P		L + P		L		P		L + P	
			L	P	L+P	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*	*11*	*12*	*13*	*14*	*15*	*16*	*17*	*18*
1	Ayah	Ayah I	195	191	386	202	103.6	181	94.8	383	99.2	185	94.9	201	105.2	386	100.0
		Ayah II	204	176	380	192	94.1	195	110.8	387	101.8	189	92.6	189	107.4	378	99.5
2	Buayan	Buayan	408	378	786	385	94.4	367	97.1	752	95.7	402	98.5	374	98.9	776	98.7
3	Puring	Puring	367	290	657	289	78.7	295	101.7	584	88.9	316	86.1	292	100.7	608	92.5
4	Petanahan	Petanahan	331	283	614	300	90.6	267	94.3	567	92.3	289	87.3	253	89.4	542	88.3
5	Klirong	Klirong I	188	175	363	174	92.6	167	95.4	341	93.9	175	93.1	188	107.4	363	100.0
		Klirong II	182	170	352	171	94.0	184	108.2	355	100.9	172	94.5	187	110.0	359	102.0
6	Buluspesantren	Buluspesantren I	173	195	368	183	105.8	182	93.3	365	99.2	178	102.9	180	92.3	358	97.3
		Buluspesantren II	179	154	333	153	85.5	171	111.0	324	97.3	164	91.6	169	109.7	333	100.0
7	Ambal	Ambal I	195	197	392	181	92.8	173	87.8	354	90.3	184	94.4	190	96.4	374	95.4
		Ambal II	133	160	293	135	101.5	164	102.5	299	102.0	142	106.8	159	99.4	301	102.7
8	Mirit	Mirit	309	273	582	252	81.6	282	103.3	534	91.8	292	94.5	316	115.8	608	104.5
9	Bonorowo	Bonorowo	115	119	234	117	101.7	117	98.3	234	100.0	118	102.6	115	96.6	233	99.6
10	Prembun	Prembun	167	169	336	155	92.8	179	105.9	334	99.4	168	100.6	169	100.0	337	100.3
11	Kutowinangun	Kutowinangun	261	262	523	255	97.7	242	92.4	497	95.0	273	104.6	249	95.0	522	99.8
12	Alian	Alian	341	328	669	311	91.2	348	106.1	659	98.5	315	92.4	334	101.8	649	97.0
13	Padureso	Padureso	110	134	244	120	109.1	103	76.9	223	91.4	113	102.7	104	77.6	217	88.9
14	Poncowarno	Poncowarno	152	101	253	117	77.0	86	85.1	203	80.2	126	82.9	99	98.0	225	88.9
15	Kebumen	Kebumen I	271	217	488	215	79.3	194	89.4	409	83.8	246	90.8	224	103.2	470	96.3
		Kebumen II	347	285	632	325	93.7	306	107.4	631	99.8	336	96.8	318	111.6	654	103.5
		Kebumen III	194	192	386	165	85.1	181	94.3	346	89.6	184	94.8	180	93.8	364	94.3
16	Pejagoan	Pejagoan	315	320	635	292	92.7	272	85.0	564	88.8	321	101.9	319	99.7	640	100.8
17	Sruweng	Sruweng	316	298	614	262	82.9	255	85.6	517	84.2	252	79.7	264	88.6	516	84.0
18	Adimulyo	Adimulyo	185	164	349	178	96.2	170	103.7	348	99.7	182	98.4	173	105.5	355	101.7
19	Kuwarasan	Kuwarasan	314	298	612	307	97.8	301	101.0	608	99.3	307	97.8	305	102.3	612	100.0
20	Rowokele	Rowokele	229	214	443	208	90.8	215	100.5	423	95.5	210	91.7	176	82.2	386	87.1
21	Sempor	Sempor I	185	241	426	168	90.8	155	64.3	323	75.8	160	86.5	184	76.3	344	80.8
		Sempor II	116	103	219	97	83.6	72	69.9	169	77.2	104	89.7	69	67.0	173	79.0
22	Gombong	Gombong I	69	59	128	60	87.0	62	105.1	122	95.3	63	91.3	61	103.4	124	96.9
		Gombong II	176	143	319	140	79.5	112	78.3	252	79.0	131	74.4	133	93.0	264	82.8
23	Karanganyar	Karanganyar	178	158	336	160	89.9	128	81.0	288	85.7	151	84.8	135	85.4	286	85.1
24	Karanggayam	Karanggayam I	320	345	665	213	66.6	203	58.8	416	62.6	269	84.1	260	75.4	529	79.5

		Karanggayam II	137	114	251	134	97.8	116	101.8	250	99.6	134	97.8	117	102.6	251	100.0
25	Karangsambung	Karangsambung	315	278	593	275	87.3	277	99.6	552	93.1	279	88.6	279	100.4	558	94.1
26	Sadang	Sadang	133	113	246	121	91.0	117	103.5	238	96.7	124	93.2	122	108.0	246	100.0
TOTAL			**7,810**	**7,297**	**15,107**	**7,012**	**89.8**	**6,839**	**93.7**	**13,851**	**91.7**	**7,254**	**92.9**	**7,087**	**97.1**	**14,341**	**94.9**

Sumber: Bidang P2P

TABEL 46

CAKUPAN PEMBERIAN VITAMIN A PADA BALITA MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA KEBUMEN
TAHUN 2025

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	6-11 BULAN			12-59 BULAN			6-59 BULAN		
			JUMLAH	MENDAPAT VIT A		JUMLAH	MENDAPAT VIT A		JUMLAH	MENDAPAT VIT A	
				S	%		S	%		S	%
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*	*11*	*12*
1	Ayah	Ayah I	304	304	100.0	1513	1513	100.0	1,817	1,817	100.0
		Ayah II	338	338	100.0	1511	1511	100.0	1,849	1,849	100.0
2	Buayan	Buayan	570	570	100.0	2917	2917	100.0	3,487	3,487	100.0
3	Puring	Puring	535	535	100.0	2845	2845	100.0	3,380	3,380	100.0
4	Petanahan	Petanahan	577	577	100.0	2855	2855	100.0	3,432	3,432	100.0
5	Klirong	Klirong I	272	272	100.0	1377	1377	100.0	1,649	1,649	100.0
		Klirong II	314	314	100.0	1542	1542	100.0	1,856	1,856	100.0
6	Buluspesantren	Buluspesantren I	305	305	100.0	1505	1505	100.0	1,810	1,810	100.0
		Buluspesantren II	263	263	100.0	1425	1425	100.0	1,688	1,688	100.0
7	Ambal	Ambal I	332	332	100.0	1682	1682	100.0	2,014	2,014	100.0
		Ambal II	225	225	100.0	1253	1253	100.0	1,478	1,478	100.0
8	Mirit	Mirit	239	239	100.0	2390	2390	100.0	2,629	2,629	100.0
9	Bonorowo	Bonorowo	207	207	100.0	985	985	100.0	1,192	1,192	100.0
10	Prembun	Prembun	231	231	100.0	1184	1184	100.0	1,415	1,415	100.0
11	Kutowinangun	Kutowinangun	375	375	100.0	2081	2081	100.0	2,456	2,456	100.0
12	Alian	Alian	702	702	100.0	3349	3349	100.0	4,051	4,051	100.0
13	Padureso	Padureso	172	172	100.0	837	837	100.0	1,009	1,009	100.0
14	Poncowarno	Poncowarno	240	240	100.0	994	994	100.0	1,234	1,234	100.0
15	Kebumen	Kebumen I	367	367	100.0	1905	1905	100.0	2,272	2,272	100.0
		Kebumen II	449	449	100.0	2222	2222	100.0	2,671	2,671	100.0
		Kebumen III	286	286	100.0	1371	1371	100.0	1,657	1,657	100.0
16	Pejagoan	Pejagoan	399	399	100.0	2213	2213	100.0	2,612	2,612	100.0
17	Sruweng	Sruweng	447	447	100.0	2576	2576	100.0	3,023	3,023	100.0
18	Adimulyo	Adimulyo	299	299	100.0	1518	1518	100.0	1,817	1,817	100.0
19	Kuwarasan	Kuwarasan	429	429	100.0	2203	2203	100.0	2,632	2,632	100.0
20	Rowokele	Rowokele	448	448	100.0	2263	2263	100.0	2,711	2,711	100.0
21	Sempor	Sempor I	381	381	100.0	1882	1882	100.0	2,263	2,263	100.0
		Sempor II	169	169	100.0	867	867	100.0	1,036	1,036	100.0
22	Gombong	Gombong I	109	109	100.0	647	647	100.0	756	756	100.0
		Gombong II	241	241	100.0	1288	1288	100.0	1,529	1,529	100.0
23	Karanganyar	Karanganyar	285	285	100.0	1428	1428	100.0	1,713	1,713	100.0
24	Karanggayam	Karanggayam I	314	314	100.0	1510	1510	100.0	1,824	1,824	100.0
		Karanggayam II	118	118	100.0	1035	1035	100.0	1,153	1,153	100.0
25	Karangsambung	Karangsambung	422	422	100.0	2303	2303	100.0	2,725	2,725	100.0
26	Sadang	Sadang	206	206	100.0	1051	1051	100.0	1,257	1,257	100.0
TOTAL			**11,570**	**11,570**	**100.0**	**60,527**	**60,527**	**100.0**	**72,097**	**72,097**	**100.0**

Sumber: Bidang Yankesmas

Keterangan: Pelaporan pemberian vitamin A dilakukan pada Februari dan Agustus, maka perhitungan bayi 6-11 bulan yang mendapat vitamin A dalam setahun dihitung dengan mengakumulasi bayi 6-11 bulan yang mendapat vitamin A di bulan Februari dan yang mendapat vitamin A di bulan Agustus.
Untuk perhitungan anak balita 12-59 bulan yang mendapat vitamin A menggunakan data bulan Agustus.

TABEL 47

CAKUPAN PELAYANAN KESEHATAN BALITA MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA KEBUMEN
TAHUN 2025

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	SASARAN BALITA (USIA 0-59 BULAN)	SASARAN ANAK BALITA (USIA 12-59 BULAN)	BALITA MEMILIKI BUKU KIA		BALITA DIPANTAU PERTUMBUHAN DAN PERKEMBANGAN		BALITA DILAYANI SDIDTK		MTBM/MTBS				
					JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH BAYI MUDA USIA <2 BULAN YANG BERKUNJUNG KE FKTP	JUMLAH BALITA SAKIT USIA 2-59 BULAN YANG BERKUNJUNG DI FKTP	BAYI MUDA USIA <2 BULAN DILAYANI MTBM DI FKTP	BALITA SAKIT USIA 2-59 BULAN DILAYANI MTBS DI FKTP	%
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*	*11*	*12*	*13*		*14*	*16*
1	Ayah	Ayah I	1889	1540	1889	100	1540	100	1889	100	349	3093	349	3093	1
		Ayah II	1507	1181	1507	100	1181	100	1507	100	326	630	326	630	1
2	Buayan	Buayan	3903	3157	3903	100	3157	100	3903	100	746	2233	746	2233	1
3	Puring	Puring	3678	3082	3678	100	3082	100	3678	100	596	2408	596	2408	1
4	Petanahan	Petanahan	3451	2936	3451	100	2936	100	3451	100	515	1139	515	1139	1
5	Klirong	Klirong I	2087	1808	2087	100	1808	100	2087	100	279	849	279	849	1
		Klirong II	1908	1606	1908	100	1606	100	1908	100	302	1241	302	1241	1
6	Buluspesantren	Buluspesantren I	2017	1650	2017	100	1650	100	2017	100	367	1640	367	1640	1
		Buluspesantren II	1722	1439	1722	100	1439	100	1722	100	283	2083	283	2083	1
7	Ambal	Ambal I	2086	1740	2086	100	1740	100	2086	100	346	1031	346	1031	1
		Ambal II	1482	1269	1482	100	1269	100	1482	100	213	1283	213	1283	1
8	Mirit	Mirit	3015	2486	3015	100	2486	100	3015	100	529	1416	529	1416	1
9	Bonorowo	Bonorowo	1291	1029	1291	100	1029	100	1291	100	262	1018	262	1018	1
10	Prembun	Prembun	1447	1225	1447	100	1225	100	1447	100	222	493	222	493	1
11	Kutowinangun	Kutowinangun	2793	2304	2793	100	2304	100	2793	100	489	978	489	978	1
12	Alian	Alian	4256	3611	4256	100	3611	100	4256	100	645	479	645	479	1
13	Padureso	Padureso	1080	918	1080	100	918	100	1080	100	162	485	162	485	1
14	Poncowarno	Poncowarno	1282	1051	1282	100	1051	100	1282	100	231	1269	231	1269	1
15	Kebumen	Kebumen I	2593	2215	2593	100	2215	100	2593	100	378	2247	378	2247	1
		Kebumen II	2885	2353	2885	100	2353	100	2885	100	532	2319	532	2319	1
		Kebumen III	1866	1396	1866	100	1396	100	1866	100	470	1880	470	1880	1
16	Pejagoan	Pejagoan	3247	2621	3247	100	2621	100	3247	100	626	2977	626	2977	1
17	Sruweng	Sruweng	3317	2772	3317	100	2772	100	3317	100	545	2059	545	2059	1
18	Adimulyo	Adimulyo	1959	1630	1959	100	1630	100	1959	100	329	1631	329	1631	1
19	Kuwarasan	Kuwarasan	3490	2985	3490	100	2985	100	3490	100	505	2407	505	2407	1
20	Rowokele	Rowokele	2754	2336	2754	100	2336	100	2754	100	418	1425	418	1425	1
21	Sempor	Sempor I	2296	1846	2296	100	1846	100	2296	100	450	2240	450	2240	1
		Sempor II	1261	1052	1261	100	1052	100	1261	100	209	2007	209	2007	1
22	Gombong	Gombong I	779	658	779	100	658	100	779	100	121	501	121	501	1
		Gombong II	1579	1314	1579	100	1314	100	1579	100	265	1303	265	1303	1
23	Karanganyar	Karanganyar	1841	1545	1841	100	1545	100	1841	100	296	1424	296	1424	1
24	Karanggayam	Karanggayam I	1926	1599	1926	100	1599	100	1926	100	327	1010	327	1010	1
		Karanggayam II	1282	1033	1282	100	1033	100	1282	100	249	1091	249	1091	1
25	Karangsambung	Karangsambung	3052	2619	3052	100	2619	100	3052	100	433	2583	433	2583	1
26	Sadang	Sadang	1222	1018	1222	100	1018	100	1222	100	204	1869	204	1869	1
TOTAL			**78243**	**65024**	**78243**	**100**	**65024**	**100**	**78243**	100	**13219**	**54741**	**13219**	**54741**	1

Sumber: Bidang Yankesmas

TABEL 48

JUMLAH BALITA DITIMBANG MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA KEBUMEN
TAHUN 2025

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	BALITA								
			JUMLAH SASARAN BALITA (S)			DITIMBANG					
						JUMLAH (D)			% (D/S)		
			L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*	*11*	*12*
1	Ayah	Ayah I	899	771	1,670	889	763	1,652	98.9	99.0	98.9
		Ayah II	927	850	1,777	927	850	1,777	100.0	100.0	100.0
2	Buayan	Buayan	1,854	1,718	3,572	1,854	1,718	3,572	100.0	100.0	100.0
3	Puring	Puring	1,769	1,590	3,359	1,595	1,448	3,043	90.2	91.1	90.6
4	Petanahan	Petanahan	1,773	1,494	3,267	1,773	1,494	3,267	100.0	100.0	100.0
5	Klirong	Klirong I	860	807	1,667	860	807	1,667	100.0	100.0	100.0
		Klirong II	923	863	1,786	923	863	1,786	100.0	100.0	100.0
6	Buluspesantren	Buluspesantren I	819	773	1,592	819	773	1,592	100.0	100.0	100.0
		Buluspesantren II	927	763	1,690	927	763	1,690	100.0	100.0	100.0
7	Ambal	Ambal I	1,005	959	1,964	988	950	1,938	98.3	99.1	98.7
		Ambal II	718	674	1,392	718	674	1,392	100.0	100.0	100.0
8	Mirit	Mirit	1,497	1,367	2,864	1,497	1,367	2,864	100.0	100.0	100.0
9	Bonorowo	Bonorowo	643	501	1,144	638	495	1,133	99.2	98.8	99.0
10	Prembun	Prembun	719	652	1,371	719	652	1,371	100.0	100.0	100.0
11	Kutowinangun	Kutowinangun	1,224	1,135	2,359	1,224	1,135	2,359	100.0	100.0	100.0
12	Alian	Alian	1,993	1,923	3,916	1,974	1,906	3,880	99.0	99.1	99.1
13	Padureso	Padureso	522	440	962	522	440	962	100.0	100.0	100.0
14	Poncowarno	Poncowarno	628	555	1,183	628	554	1,182	100.0	99.8	99.9
15	Kebumen	Kebumen I	1,205	1,018	2,223	1,205	1,018	2,223	100.0	100.0	100.0
		Kebumen II	1,272	1,124	2,396	1,261	1,121	2,382	99.1	99.7	99.4
		Kebumen III	805	791	1,596	805	791	1,596	100.0	100.0	100.0
16	Pejagoan	Pejagoan	1,349	1,152	2,501	1,349	1,152	2,501	100.0	100.0	100.0
17	Sruweng	Sruweng	1,504	1,417	2,921	1,504	1,411	2,915	100.0	99.6	99.8
18	Adimulyo	Adimulyo	918	820	1,738	918	820	1,738	100.0	100.0	100.0
19	Kuwarasan	Kuwarasan	1,363	1,187	2,550	1,335	1,160	2,495	97.9	97.7	97.8
20	Rowokele	Rowokele	1,356	1,174	2,530	1,356	1,174	2,530	100.0	100.0	100.0
21	Sempor	Sempor I	1,134	994	2,128	1,084	969	2,053	95.6	97.5	96.5
		Sempor II	607	503	1,110	590	487	1,077	97.2	96.8	97.0
22	Gombong	Gombong I	390	321	711	388	320	708	99.5	99.7	99.6
		Gombong II	782	710	1,492	780	707	1,487	99.7	99.6	99.7
23	Karanganyar	Karanganyar	857	793	1,650	857	793	1,650	100.0	100.0	100.0
24	Karanggayam	Karanggayam I	929	809	1,738	923	792	1,715	99.4	97.9	98.7
		Karanggayam II	672	602	1,274	647	582	1,229	96.3	96.7	96.5
25	Karangsambung	Karangsambung	1,399	1,294	2,693	1,399	1,294	2,693	100.0	100.0	100.0
26	Sadang	Sadang	618	567	1,185	599	557	1,156	96.9	98.2	97.6
TOTAL			**36,860**	**33,111**	**69,971**	**36,475**	**32,800**	**69,275**	**99.0**	**99.1**	**99.0**

Sumber: Bidang Yankesmas

TABEL 49

STATUS GIZI BALITA BERDASARKAN INDEKS BB/U, TB/U, DAN BB/TB DAN TATA LAKSANA MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA KEBUMEN
TAHUN 2025

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	STATUS GIZI BALITA											TATA LAKSANA MASALAH GIZI					
			JUMLAH BALITA YANG DITIMBANG	BALITA BERAT BADAN KURANG (BB/U)		JUMLAH BALITA YANG DIUKUR TINGGI BADAN	BALITA PENDEK (TB/U)		JUMLAH BALITA YANG DIUKUR BERAT BADAN & TINGGI BADAN	BALITA GIZI KURANG (BB/TB : < -2 s.d -3 SD)		BALITA GIZI BURUK (BB/TB: < -3 SD)		JUMLAH BALITA USIA 6-59 BULAN YANG GIZI KURANG DENGAN ATAU TANPA STUNTING*	BALITA GIZI KURANG MENDAPAT MAKANAN TAMBAHAN		JUMLAH KASUS BALITA GIZI BURUK	BALITA GIZI BURUK MENDAPAT TATALAKSANA	
				JUMLAH	%		JUMLAH	%		JUMLAH	%	JUMLAH	%		JUMLAH	%		JUMLAH	%
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*	*11*	*12*	*13*	*14*	*15*	*16*	*17*	*18*	*19*	*20*
1	Ayah	Ayah I	1,652	182	11.0	1,653	127	7.7	1,653	76	4.6	0	0.0	76	20	26.3	0	0	#DIV/0!
		Ayah II	1,777	116	6.5	1,777	107	6.0	1,777	24	1.4	0	0.0	40	40	100.0	0	0	#DIV/0!
2	Buayan	Buayan	3,572	381	10.7	3,305	261	7.9	3,305	152	4.6	0	0.0	152	65	42.8	0	0	#DIV/0!
3	Puring	Puring	3,043	344	11.3	3,043	226	7.4	3,043	139	4.6	1	0.0	139	23	16.5	1	1	100.0
4	Petanahan	Petanahan	3,267	376	11.5	3,267	229	7.0	3,267	141	4.3	0	0.0	141	84	59.6	0	0	#DIV/0!
5	Klirong	Klirong I	1,667	206	12.4	1,667	122	7.3	1,667	96	5.8	0	0.0	96	55	57.3	0	0	#DIV/0!
		Klirong II	1,786	224	12.5	1,786	125	7.0	1,786	82	4.6	0	0.0	82	30	36.6	0	0	#DIV/0!
6	Buluspesantren	Buluspesantren I	1,592	153	9.6	1,592	90	5.7	1,592	31	1.9	0	0.0	40	40	100.0	0	0	#DIV/0!
		Buluspesantren II	1,690	176	10.4	1,690	122	7.2	1,690	33	2.0	0	0.0	37	37	100.0	0	0	#DIV/0!
7	Ambal	Ambal I	1,938	309	15.9	1,938	151	7.8	1,938	106	5.5	0	0.0	106	43	40.6	0	0	#DIV/0!
		Ambal II	1,392	144	10.3	1,392	109	7.8	1,392	74	5.3	1	0.1	74	30	40.5	1	1	100.0
8	Mirit	Mirit	2,864	423	14.8	2,864	260	9.1	2,864	154	5.4	1	0.0	154	35	22.7	1	1	100.0
9	Bonorowo	Bonorowo	1,133	121	10.7	1,133	95	8.4	1,133	50	4.4	0	0.0	67	67	100.0	0	0	#DIV/0!
10	Prembun	Prembun	1,371	124	9.0	1,371	97	7.1	1,371	49	3.6	1	0.1	50	40	80.0	1	1	100.0
11	Kutowinangun	Kutowinangun	2,359	276	11.7	2,359	168	7.1	2,359	112	4.7	0	0.0	112	40	35.7	0	0	#DIV/0!
12	Alian	Alian	3,880	359	9.3	3,880	289	7.4	3,880	120	3.1	1	0.0	120	22	18.3	1	1	100.0
13	Padureso	Padureso	962	103	10.7	962	71	7.4	962	45	4.7	0	0.0	45	40	88.9	0	0	#DIV/0!
14	Poncowarno	Poncowarno	1,182	111	9.4	1,182	107	9.1	1,182	35	3.0	0	0.0	35	30	85.7	0	0	#DIV/0!
15	Kebumen	Kebumen I	2,223	241	10.8	2,223	169	7.6	2,223	104	4.7	2	0.1	104	50	48.1	2	2	100.0
		Kebumen II	2,382	258	10.8	2,382	162	6.8	2,382	112	4.7	0	0.0	112	35	31.3	0	0	#DIV/0!
		Kebumen III	1,596	198	12.4	1,596	119	7.5	1,596	98	6.1	0	0.0	98	71	72.4	0	0	#DIV/0!
16	Pejagoan	Pejagoan	2,501	258	10.3	2,500	185	7.4	2,500	103	4.1	0	0.0	103	60	58.3	0	0	#DIV/0!
17	Sruweng	Sruweng	2,915	248	8.5	2,922	226	7.7	2,922	109	3.7	0	0.0	109	45	41.3	0	0	#DIV/0!
18	Adimulyo	Adimulyo	1,738	136	7.8	1,738	124	7.1	1,738	60	3.5	0	0.0	60	40	66.7	0	0	#DIV/0!
19	Kuwarasan	Kuwarasan	2,495	325	13.0	2,495	192	7.7	2,495	154	6.2	2	0.1	154	20	13.0	2	2	100.0
20	Rowokele	Rowokele	2,530	242	9.6	2,530	181	7.2	2,530	125	4.9	0	0.0	125	30	24.0	0	0	#DIV/0!
21	Sempor	Sempor I	2,053	216	10.5	2,053	162	7.9	2,053	100	4.9	0	0.0	100	41	41.0	0	0	#DIV/0!
		Sempor II	1,077	114	10.6	991	73	7.4	991	50	5.0	2	0.2	50	43	86.0	2	2	100.0
22	Gombong	Gombong I	708	75	10.6	708	45	6.4	708	31	4.4	0	0.0	40	40	100.0	0	0	#DIV/0!
		Gombong II	1,487	155	10.4	1,487	108	7.3	1,487	52	3.5	0	0.0	52	38	73.1	0	0	#DIV/0!
23	Karanganyar	Karanganyar	1,650	178	10.8	1,650	150	9.1	1,650	40	2.4	0	0.0	40	30	75.0	0	0	#DIV/0!
24	Karanggayam	Karanggayam I	1,715	156	9.1	1,716	166	9.7	1,716	40	2.3	0	0.0	40	33	82.5	0	0	#DIV/0!
		Karanggayam II	1,229	128	10.4	1,229	97	7.9	1,229	36	2.9	0	0.0	45	45	100.0	0	0	#DIV/0!
25	Karangsambung	Karangsambung	2,693	45	1.7	2,693	165	6.1	2,693	33	1.2	0	0.0	64	40	62.5	0	0	#DIV/0!
26	Sadang	Sadang	1,156	145	12.5	1,164	110	9.5	1,164	64	5.5	0	0.0	40	40	100.0	0	0	#DIV/0!
TOTAL			**69,275**	**7,246**	**10.5**	**68,938**	**5,190**	**7.5**	**68,938**	**2,830**	**4.1**	**11**	**0.0**	**2,902**	**1,442**	**49.7**	**11**	**11**	**100.0**

Sumber: Bidang Yankesmas

TABEL 50

CAKUPAN PEMERIKSAAN KESEHATAN GRATIS PESERTA DIDIK SD/MI, SMP/MTS, SMA/MA SERTA USIA PENDIDIKAN DASAR MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA KEBUMEN
TAHUN 2025

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	PESERTA DIDIK SEKOLAH									USIA PENDIDIKAN DASAR (KELAS 1-9)			SEKOLAH								
			SD/MI			SMP/MTS			SMA/MA						SD/MI			SMP/MTS			SMA/MA		
			JUMLAH PESERTA DIDIK	MENDAPAT PEMERIKSAAN KESEHATAN GRATIS	%	JUMLAH PESERTA DIDIK	MENDAPAT PEMERIKSAAN KESEHATAN GRATIS	%	JUMLAH PESERTA DIDIK	MENDAPAT PEMERIKSAAN KESEHATAN GRATIS	%	JUMLAH	MENDAPAT PELAYANAN KESEHATAN	%	JUMLAH	MENDAPAT PEMERIKSAAN KESEHATAN GRATIS	%	JUMLAH	MENDAPAT PEMERIKSAAN KESEHATAN GRATIS	%	JUMLAH	MENDAPAT PEMERIKSAAN KESEHATAN GRATIS	%
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*	*11*	*12*	*13*	*14*	*15*	*16*	*17*	*18*	*19*	*20*	*21*	*22*	*23*	*24*
1	Ayah	Ayah I	526	526	100.0	365	365	100.0	558	558	100.0	2902	2902	100.0	23	23	100.0	8	8	100.0	4	4	100.0
		Ayah II	421	421	100.0	301	301	100.0	41	41	100.0	3653	3653	100.0	20	20	100.0	6	6	100.0	2	2	100.0
2	Buayan	Buayan	900	900	100.0	697	697	100.0	126	126	100.0	7850	7850	100.0	37	37	100.0	6	6	100.0	1	1	100.0
3	Puring	Puring	918	918	100.0	736	736	100.0	486	486	100.0	7679	7679	100.0	41	41	100.0	6	6	100.0	1	1	100.0
4	Petanahan	Petanahan	878	878	100.0	1,245	1,245	100.0	793	793	100.0	9203	9203	100.0	38	38	100.0	9	9	100.0	8	8	100.0
5	Klirong	Klirong I	310	310	100.0	846	846	100.0	845	845	100.0	4999	4999	100.0	19	19	100.0	7	7	100.0	4	4	100.0
		Klirong II	189	189	100.0	37	37	100.0	571	571	100.0	2554	2554	100.0	15	15	100.0	3	3	100.0	0	0	#DIV/0!
6	Buluspesantren	Buluspesantren I	427	427	100.0	363	363	100.0	136	136	100.0	3609	3609	100.0	15	15	100.0	3	3	100.0	1	1	100.0
		Buluspesantren II	422	422	100.0	355	355	100.0	105	105	100.0	1472	1472	100.0	22	22	100.0	4	4	100.0	1	1	100.0
7	Ambal	Ambal I	481	481	100.0	313	313	100.0	390	390	100.0	3955	3955	100.0	18	18	100.0	2	2	100.0	1	1	100.0
		Ambal II	472	472	100.0	188	188	100.0	30	30	100.0	3429	3429	100.0	21	21	100.0	3	3	100.0	3	3	100.0
8	Mirit	Mirit	684	684	100.0	555	555	100.0	416	416	100.0	5987	5987	100.0	34	34	100.0	6	6	100.0	3	3	100.0
9	Bonorowo	Bonorowo	266	266	100.0	232	232	100.0	15	15	100.0	2384	2384	100.0	18	18	100.0	3	3	100.0	1	1	100.0
10	Prembun	Prembun	468	468	100.0	883	883	100.0	695	695	100.0	4578	4578	100.0	27	27	100.0	7	7	100.0	5	5	100.0
11	Kutowinangun	Kutowinangun	721	721	100.0	1,041	1,041	100.0	1,324	1,324	100.0	7602	7602	100.0	34	34	100.0	8	8	100.0	5	5	100.0
12	Alian	Alian	1,019	1,019	100.0	962	962	100.0	512	512	100.0	9016	9016	100.0	40	40	100.0	13	13	100.0	4	4	100.0
13	Padureso	Padureso	257	257	100.0	154	154	100.0	59	59	100.0	2089	2089	100.0	14	14	100.0	3	3	100.0	2	2	100.0
14	Poncowarno	Poncowarno	314	314	100.0	275	275	100.0	0	0	#DIV/0!	2460	2460	100.0	14	14	100.0	2	2	100.0	0	0	#DIV/0!
15	Kebumen	Kebumen I	848	848	100.0	1,589	1,589	100.0	2,266	2,266	100.0	9936	9936	100.0	28	28	100.0	13	13	100.0	12	12	100.0
		Kebumen II	685	685	100.0	57	57	100.0	0	0	#DIV/0!	4075	4075	100.0	25	25	100.0	1	1	100.0	0	0	#DIV/0!
		Kebumen III	710	710	100.0	2,014	2,014	100.0	3,906	3,906	100.0	10514	10514	100.0	23	23	100.0	16	16	100.0	16	16	100.0
16	Pejagoan	Pejagoan	939	931	99.1	573	573	100.0	345	345	100.0	2337	2337	100.0	34	34	100.0	7	7	100.0	1	1	100.0
17	Sruweng	Sruweng	937	937	100.0	608	608	100.0	68	68	100.0	7486	7486	100.0	41	41	100.0	8	8	100.0	3	3	100.0
18	Adimulyo	Adimulyo	453	453	100.0	407	407	100.0	12	12	100.0	4216	4216	100.0	26	26	100.0	4	4	100.0	1	1	100.0
19	Kuwarasan	Kuwarasan	752	752	100.0	666	666	100.0	178	178	100.0	6803	6803	100.0	35	35	100.0	7	7	100.0	4	4	100.0
20	Rowokele	Rowokele	824	824	100.0	806	806	100.0	458	458	100.0	6972	6972	100.0	6	6	100.0	8	8	100.0	4	4	100.0
21	Sempor	Sempor I	768	768	100.0	658	658	100.0	42	42	100.0	5927	5927	100.0	26	26	100.0	5	5	100.0	1	1	100.0
		Sempor II	315	315	100.0	177	177	100.0	0	0	#DIV/0!	2512	2512	100.0	15	15	100.0	2	2	100.0	0	0	#DIV/0!
22	Gombong	Gombong I	170	170	100.0	516	516	100.0	1,603	1,603	100.0	2484	2484	100.0	8	8	100.0	3	3	100.0	4	4	100.0
		Gombong II	651	651	100.0	766	766	100.0	1,480	1,480	100.0	6408	6408	100.0	23	23	100.0	5	5	100.0	7	7	100.0
23	Karanganyar	Karanganyar	483	483	100.0	827	827	100.0	1,595	1,595	100.0	5686	5686	100.0	26	26	100.0	5	5	100.0	7	7	100.0
24	Karanggayam	Karanggayam I	483	483	100.0	520	520	100.0	34	34	100.0	4755	4755	100.0	23	23	100.0	5	5	100.0	2	2	100.0
		Karanggayam II	315	315	100.0	65	65	100.0	382	382	100.0	2183	2183	100.0	16	16	100.0	4	4	100.0	1	1	100.0
25	Karangsambung	Karangsambung	719	719	100.0	551	551	100.0	180	180	100.0	5875	5875	100.0	30	30	100.0	7	7	100.0	1	1	100.0
26	Sadang	Sadang	258	258	100.0	171	171	100.0	52	52	100.0	2253	2253	100.0	16	16	100.0	3	3	100.0	2	2	100.0
TOTAL			**19,983**	**19,975**	**100.0**	**20,519**	**20,519**	**100.0**	**19,703**	**19,703**	**100.0**	**175843**	**175,843**	**100.0**	**851**	**851**	**100.0**	**202**	**202**	**100.0**	**112**	**112**	**100.0**

Sumber: Bidang P2P

TABEL 51

CAKUPAN IMUNISASI ANAK USIA SEKOLAH DASAR/ SEDERAJAT
MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA **KEBUMEN**
TAHUN **2025**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH SEKOLAH DASAR/ MADRASAH IBTIDAIYAH/ SEDERAJAT	JUMLAH MURID KELAS 1			JUMLAH MURID KELAS 2			JUMLAH MURID KELAS 5			IMUNISASI PADA ANAK USIA SEKOLAH DASAR/ SEDERAJAT																													
													MR Kelas 1						DT Kelas 1						Td Kelas 2						Td Kelas 5						HPV		IMUNISASI USIA SEKOLAH DASAR LENGKAP					
													L		P		L + P		L		P		L + P		L		P		L + P		L		P		L + P		P		L		P		L + P	
				L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*	*11*	*12*	*13*	*14*	*15*	*16*	*17*	*18*	*19*	*20*	*21*	*22*	*23*	*24*	*25*	*26*	*27*	*28*	*29*	*30*	*31*	*32*	*33*	*34*	*35*	*36*	*37*	*38*	*39*	*40*	*41*	*42*	*43*	*44*	*45*
1	Ayah	Ayah I	22	258	242	500	268	253	521	249	221	470	258	100	242	100	500	100	258	100	242	100	500	100	268	100	253	100	521	100	249	100.0	221	100.0	470	100.0	221	100.0	249	100.0	221	100.0	470	100.0
2		Ayah II	20	237	237	474	242	234	476	204	179	383	238	100	235	99	473	100	238	100	235	99	473	100	242	100	234	100	476	100	204	100.0	179	100.0	383	100.0	179	100.0	204	100.0	179	100.0	383	100.0
3	Buayan	Buayan	37	424	407	831	436	451	887	492	398	890	422	100	403	99	825	99	422	100	403	99	825	99	432	99	442	98	874	99	492	100.0	398	100.0	890	100.0	398	100.0	492	100.0	398	100.0	890	100.0
	Puring	Puring	41	463	471	934	456	449	905	456	440	896	462	100	471	100	933	100	462	100	471	100	933	100	456	100	449	100	905	100	456	100.0	439	99.8	895	99.9	439	99.8	456	100.0	439	99.8	895	99.9
	Petanahan	Petanahan	37	506	501	1007	491	476	967	508	451	959	503	99	488	97	991	98	503	99	488	97	991	98	485	99	471	99	956	99	508	100.0	446	98.9	954	99.5	446	98.9	508	100.0	446	98.9	954	99.5
	Klirong	Klirong I	19	215	203	418	256	192	448	226	200	426	214	100	203	100	417	100	214	100	203	100	417	100	256	100	192	100	448	100	226	100.0	199	99.5	425	99.8	199	99.5	226	100.0	199	99.5	425	99.8
		Klirong II	15	214	195	409	203	189	392	248	195	443	212	99	193	99	405	99	212	99	193	99	405	99	201	99	186	98	387	99	248	100.0	194	99.5	442	99.8	194	99.5	248	100.0	194	99.5	442	99.8
	Buluspesantren	Buluspesantren I	15	211	206	417	205	226	431	209	182	391	211	100	206	100	417	100	211	100	206	100	417	100	205	100	226	100	431	100	209	100.0	182	100.0	391	100.0	182	100.0	209	100.0	182	100.0	391	100.0
		Buluspesantren II	22	192	175	367	201	228	429	224	191	415	191	99	175	100	366	100	191	99	175	100	366	100	201	100	228	100	429	100	224	100.0	190	99.5	414	99.8	190	99.5	224	100.0	190	99.5	414	99.8
	Ambal	Ambal I	18	266	244	510	243	222	465	273	231	504	266	100	241	99	507	99	266	100	241	99	507	99	240	99	222	100	462	99	273	100.0	230	99.6	503	99.8	230	99.6	273	100.0	230	99.6	503	99.8
		Ambal II	21	209	205	414	237	235	472	241	197	438	207	99	202	99	409	99	207	99	202	99	409	99	233	98	235	100	468	99	241	100.0	196	99.5	437	99.8	196	99.5	241	100.0	196	99.5	437	99.8
	Mirit	Mirit	34	324	353	677	391	337	728	365	331	696	320	99	351	99	671	99	320	99	351	99	671	99	387	99	337	100	724	99	365	100.0	330	99.7	695	99.9	330	99.7	365	100.0	330	99.7	695	99.9
	Bonorowo	Bonorowo	18	155	162	317	148	114	262	152	140	292	154	99	160	99	314	99	154	99	160	99	314	99	148	100	114	100	262	100	152	100.0	139	99.3	291	99.7	139	99.3	152	100.0	139	99.3	291	99.7
	Prembun	Prembun	27	238	207	445	245	225	470	236	196	432	236	99	205	99	441	99	236	99	205	99	441	99	245	100	225	100	470	100	236	100.0	194	99.0	430	99.5	194	99.0	236	100.0	194	99.0	430	99.5
	Kutowinangun	Kutowinangun	17	153	125	278	133	121	254	134	102	236	148	97	125	100	273	98	148	97	125	100	273	98	132	99	117	97	249	98	134	100.0	104	102.0	238	100.8	104	102.0	134	100.0	104	102.0	238	100.8
	Alian	Alian	33	365	303	668	388	333	721	321	341	662	354	97	298	98	652	98	354	97	298	98	652	98	382	98	318	95	700	97	321	100.0	335	98.2	656	99.1	335	98.2	321	100.0	335	98.2	656	99.1
	Padureso	Padureso	40	506	470	976	546	516	1062	499	451	950	504	100	460	98	964	99	504	100	460	98	964	99	546	100	516	100	1,062	100	499	100.0	450	99.8	949	99.9	450	99.8	499	100.0	450	99.8	949	99.9
	Poncowarno	Poncowarno	14	140	134	274	148	166	314	138	140	278	139	99	133	99	272	99	139	99	133	99	272	99	148	100	166	100	314	100	138	100.0	138	98.6	276	99.3	138	98.6	138	100.0	138	98.6	276	99.3
	Kebumen	Kebumen I	29	480	441	921	421	426	847	416	371	787	459	96	427	97	886	96	459	96	427	97	886	96	421	100	417	98	838	99	416	100.0	348	93.8	764	97.1	348	93.8	416	100.0	348	93.8	764	97.1
4		Kebumen II	25	292	317	609	354	336	690	314	322	636	291	100	316	100	607	100	291	100	316	100	607	100	354	100	336	100	690	100	314	100.0	322	100.0	636	100.0	322	100.0	314	100.0	322	100.0	636	100.0
5		Kebumen III	24	404	388	792	385	364	749	359	339	698	394	98	375	97	769	97	394	98	375	97	769	97	385	100	364	100	749	100	359	100.0	330	97.3	689	98.7	330	97.3	359	100.0	330	97.3	689	98.7
6	Pejagoan	Pejagoan	34	419	371	790	485	439	924	477	349	826	412	98	364	98	776	98	412	98	364	98	776	98	485	100	439	100	924	100	477	100.0	347	99.4	824	99.8	347	99.4	477	100.0	347	99.4	824	99.8
7	Sruweng	Sruweng	41	507	410	917	423	466	889	423	390	813	508	100	410	100	918	100	508	100	410	100	918	100	423	100	466	100	889	100	423	100.0	390	100.0	813	100.0	390	100.0	423	100.0	390	100.0	813	100.0
8	Adimulyo	Adimulyo	27	224	204	428	251	225	476	229	253	482	224	100	204	100	428	100	224	100	204	100	428	100	251	100	225	100	476	100	229	100.0	252	99.6	481	99.8	252	99.6	229	100.0	252	99.6	481	99.8
9	Kuwarasan	Kuwarasan	34	386	358	744	384	367	751	384	342	726	386	100	358	100	744	100	386	100	358	100	744	100	384	100	367	100	751	100	384	100.0	342	100.0	726	100.0	342	100.0	384	100.0	342	100.0	726	100.0
10	Rowokele	Rowokele	33	381	349	730	427	399	826	377	340	717	394	103	332	95	726	99	394	103	332	95	726	99	427	100	399	100	826	100	377	100.0	340	100.0	717	100.0	340	100.0	377	100.0	340	100.0	717	100.0
11	Sempor	Sempor I	1	337	289	626	337	329	666	346	283	629	327	97	280	97	607	97	327	97	280	97	607	97	337	100	329	100	666	100	346	100.0	280	98.9	626	99.5	280	98.9	346	100.0	280	98.9	626	99.5
12		Sempor II	15	170	140	310	166	142	308	165	155	320	163	96	140	100	303	98	163	96	140	100	303	98	164	99	139	98	303	98	165	100.0	148	95.5	313	97.8	148	95.5	165	100.0	148	95.5	313	97.8
13	Gombong	Gombong I	8	73	87	160	100	63	163	84	85	169	73	100	84	97	157	98	73	100	84	97	157	98	98	98	60	95	158	97	84	100.0	82	96.5	166	98.2	82	96.5	84	100.0	82	96.5	166	98.2
14		Gombong II	23	353	335	688	345	332	677	329	323	652	349	99	325	97	674	98	349	99	325	97	674	98	339	98	325	98	664	98	329	100.0	319	98.8	648	99.4	319	98.8	329	100.0	319	98.8	648	99.4
15	Karanganyar	Karanganyar	26	276	216	492	276	240	516	258	238	496	271	98	210	97	481	98	271	98	210	97	481	98	271	98	231	96	502	97	258	100.0	232	97.5	490	98.8	232	97.5	258	100.0	232	97.5	490	98.8
16	Karanggayam	Karanggayam I	23	245	241	486	269	252	521	235	257	492	245	100	241	100	486	100	245	100	241	100	486	100	269	100	252	100	521	100	235	100.0	254	98.8	489	99.4	254	98.8	235	100.0	254	98.8	489	99.4
17		Karanggayam II	16	166	170	336	156	158	314	164	135	299	166	100	170	100	336	100	166	100	170	100	336	100	156	100	158	100	314	100	164	100.0	135	100.0	299	100.0	135	100.0	164	100.0	135	100.0	299	100.0
18	Karangsambung	Karangsambung	30	345	329	674	355	345	700	358	311	669	345	100	329	100	674	100	345	100	329	100	674	100	355	100	345	100	700	100	358	100.0	311	100.0	669	100.0	311	100.0	358	100.0	311	100.0	669	100.0
19	Sadang	Sadang	14	154	158	312	163	135	298	146	151	297	155	101	157	99	312	100	155	101	157	99	312	100	163	100	135	100	298	100	146	100.0	151	100.0	297	100.0	151	100.0	146	100.0	151	100.0	297	100.0
TOTAL				**10,288**	**9,643**	**19,931**	**10,534**	**9,985**	**20,519**	**10,239**	**9,230**	**19,469**	**10,201**	99	**9,513**	99	**19,714**	99	10,201	99	9,513	99	19,714	99	**10,489**	100	**9,918**	99	**20,407**	99	**10,239**	100.0	**9,147**	99.1	**19,386**	99.6	**9,147**	99.1	**10,239**	100.0	**9,147**	99.1	**19,386**	99.6

Sumber: Bidang P2P

TABEL 52

PELAYANAN KESEHATAN GIGI DAN MULUT MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA KEBUMEN
TAHUN 2025

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	PELAYANAN KESEHATAN GIGI DAN MULUT						
			TUMPATAN GIGI TETAP	PENCABUTAN GIGI TETAP	JUMLAH KUNJUNGAN	RASIO TUMPATAN/ PENCABUTAN	JUMLAH KASUS GIGI	JUMLAH KASUS DIRUJUK	% KASUS DIRUJUK
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*
1	Ayah	Ayah I	650	218	2987	2.98	2987	68	0.02
		Ayah II	232	79	1572	2.94	1572	29	0.02
2	Buayan	Buayan	124	186	3212	0.67	3212	157	0.05
3	Puring	Puring	601	192	4131	3.13	4131	112	0.03
4	Petanahan	Petanahan	713	192	4383	3.71	4383	92	0.02
5	Klirong	Klirong I	646	32	3112	20.19	3112	99	0.03
		Klirong II	142	45	1873	3.16	1873	160	0.09
6	Buluspesantren	Buluspesantren I	299	110	2087	2.72	2087	59	0.03
		Buluspesantren II	232	40	1955	5.80	2033	57	0.03
7	Ambal	Ambal I	51	74	1326	0.69	1326	42	0.03
		Ambal II	640	106	2265	6.04	2265	23	0.01
8	Mirit	Mirit	130	98	1403	1.33	1634	8	0.00
9	Bonorowo	Bonorowo	266	147	1295	1.81	1295	31	0.02
10	Prembun	Prembun	680	98	2872	6.94	2872	37	0.01
11	Kutowinangun	Kutowinangun	118	36	2476	3.28	2476	163	0.07
12	Alian	Alian	557	44	3507	12.66	3507	253	0.07
13	Padureso	Padureso	81	68	1723	1.19	1723	44	0.03
14	Poncowarno	Poncowarno	203	135	2146	1.50	2146	78	0.04
15	Kebumen	Kebumen I	636	192	3464	3.31	3282	182	0.06
		Kebumen II	490	63	2729	7.78	2729	210	0.08
		Kebumen III	188	74	2651	2.54	2630	120	0.05
16	Pejagoan	Pejagoan	171	88	2997	1.94	2997	194	0.06
17	Sruweng	Sruweng	547	130	2639	4.21	2639	86	0.03
18	Adimulyo	Adimulyo	477	305	2929	1.56	2929	26	0.01
19	Kuwarasan	Kuwarasan	1086	150	3205	7.24	3205	65	0.02
20	Rowokele	Rowokele	340	107	1941	3.18	1933	47	0.02
21	Sempor	Sempor I	894	229	3103	3.90	3103	97	0.03
		Sempor II	650	36	2856	18.06	2856	25	0.01
22	Gombong	Gombong I	444	218	2577	2.04	3657	35	0.01
		Gombong II	356	101	2098	3.52	2098	79	0.04
23	Karanganyar	Karanganyar	269	78	2046	3.45	2046	46	0.02
24	Karanggayam	Karanggayam I	252	43	1659	5.86	1659	46	0.03
		Karanggayam II	74	65	1616	1.14	1616	58	0.04
25	Karangsambung	Karangsambung	235	28	2063	8.39	2063	87	0.04
26	Sadang	Sadang	135	51	1078	2.65	1078	19	0.02
TOTAL			**13609**	**3858**	**85976**	3.53	**87154**	**2934**	0.03

Sumber: Bidang Yankesmas
Keterangan: pelayanan kesehatan gigi meliputi seluruh fasilitas pelayanan kesehatan di wilayah kerja puskesma

TABEL 53

PELAYANAN KESEHATAN GIGI DAN MULUT PADA ANAK SD DAN SETINGKAT MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA KEBUMEN
TAHUN 2025

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	UPAYA KESEHATAN GIGI SEKOLAH (UKGS)																	
			JUMLAH SD/MI	JUMLAH SD/MI DGN SIKAT GIGI MASSAL	%	JUMLAH SD/MI MENDAPAT PELAYANAN GIGI	%	JUMLAH MURID SD/MI			MURID SD/MI DIPERIKSA			MURID SD/MI PERLU PERAWATA			MURID SD/MI MENDAPAT PERAWATAN			
								L	P	L + P	L	P	L + P	L	P	L + P	L	P	L + P	%
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*	*11*	*12*	*14*	*16*	*18*	*19*	*20*	*21*	*23*	*25*	*26*
1	Ayah	Ayah I	22	22	100	22	100	1530	1397	2927	1530	1321	2851	326	230	556	298	197	495	89
		Ayah II	20	20	100	20	100	1358	1302	2660	1358	1302	2660	49	51	100	49	51	100	100
2	Buayan	Buayan	37	37	100	37	100	2838	2537	5375	2702	2411	5113	504	490	994	325	335	660	66
3	Puring	Puring	41	41	100	41	100	3078	2820	5898	2887	2678	5565	355	278	633	234	211	445	70
4	Petanahan	Petanahan	37	37	100	37	100	2947	2776	5723	2947	2776	5723	217	310	527	172	210	382	72
5	Klirong	Klirong I	19	19	100	19	100	1379	1248	2627	1379	1248	2627	482	412	894	398	328	726	81
		Klirong II	15	15	100	15	100	1369	1185	2554	1369	1185	2554	255	242	497	255	242	497	100
6	Buluspesantren	Buluspesantren I	15	15	100	15	100	1308	1248	2556	1308	1248	2556	263	246	509	179	188	367	72
		Buluspesantren II	22	22	100	22	100	1315	1178	2493	1315	1178	2493	219	171	390	184	158	342	88
7	Ambal	Ambal I	18	18	100	18	100	1553	1427	2980	1437	1365	2802	1142	1097	2239	1142	1097	2239	100
		Ambal II	21	21	100	21	100	1379	1278	2657	1379	1278	2657	125	165	290	125	165	290	100
8	Mirit	Mirit	34	34	100	34	100	2055	1896	3951	1834	1659	3493	202	199	401	110	115	225	56
9	Bonorowo	Bonorowo	18	18	100	18	100	917	820	1737	917	820	1737	105	123	228	105	123	228	100
10	Prembun	Prembun	27	27	100	27	100	1381	1366	2747	1381	1366	2747	660	574	1234	363	332	695	56
11	Kutowinangun	Kutowinangun	33	33	100	33	100	2187	2063	4250	314	325	639	65	55	120	65	55	120	100
12	Alian	Alian	40	5	13	5	13	1300	1247	2547	1256	1028	2284	440	374	814	440	374	814	100
13	Padureso	Padureso	14	14	100	14	100	828	744	1572	815	727	1542	497	423	920	324	246	570	62
14	Poncowarno	Poncowarno	14	14	100	14	100	874	812	1686	874	812	1686	265	234	499	265	234	499	100
15	Kebumen	Kebumen I	28	28	100	28	100	2561	2335	4896	2561	2335	4896	1673	3190	4863	891	788	1679	35
		Kebumen II	25	25	100	25	100	1966	1923	3889	1966	1923	3889	300	261	561	92	180	272	48
		Kebumen III	23	23	100	23	100	2306	2175	4481	2306	2175	4481	999	1013	2012	999	1013	2012	100
16	Pejagoan	Pejagoan	34	34	100	34	100	3058	2822	5880	2558	2302	4860	355	323	678	355	323	678	100
17	Sruweng	Sruweng	41	37	90	37	90	2781	2536	5317	2330	2114	4444	369	335	704	369	335	704	100
18	Adimulyo	Adimulyo	26	26	100	26	100	1499	1423	2922	1499	1423	2922	529	507	1036	216	259	475	46
19	Kuwarasan	Kuwarasan	35	35	100	35	100	1945	1769	3714	1945	1769	3714	936	799	1735	276	155	431	25
20	Rowokele	Rowokele	33	33	100	33	100	2348	2201	4549	2329	2188	4517	1527	1337	2864	1527	1337	2864	100
21	Sempor	Sempor I	26	26	100	26	100	2118	1773	3891	2118	1773	3891	1081	951	2032	332	451	783	39
		Sempor II	15	15	100	15	100	1060	945	2005	1060	945	2005	967	678	1645	967	678	1645	100
22	Gombong	Gombong I	15	15	100	15	100	558	468	1026	558	468	1026	73	50	123	73	50	123	100
		Gombong II	24	24	100	24	100	2096	2010	4106	2096	2010	4106	521	340	861	87	59	146	17
23	Karanganyar	Karanganyar	26	22	85	26	100	1696	1374	3070	1696	1374	3070	460	405	865	151	139	290	34
24	Karanggayam	Karanggayam I	23	23	100	23	100	1584	1558	3142	1584	1558	3142	40	42	82	40	42	82	100
		Karanggayam II	16	16	100	16	100	1006	925	1931	1006	925	1931	50	63	113	43	55	98	87
25	Karangsambung	Karangsambung	30	30	100	30	100	2164	1993	4157	2164	1993	4157	167	171	338	137	141	278	82
26	Sadang	Sadang	16	16	100	15	94	949	884	1833	949	884	1833	154	143	297	97	94	191	64
TOTAL			**883**	**840**	**95.13**	**843**	**95.47**	**61291**	**56458**	**117749**	**57727**	**52886**	**110613**	**16372**	**16282**	**32654**	**11685**	**10760**	**22445**	68.74

Sumber: Bidang Yankesmas

TABEL 54

PELAYANAN KESEHATAN USIA PRODUKTIF MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA KEBUMEN
TAHUN 2025

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	PENDUDUK USIA 15-59 TAHUN										
			JUMLAH			MENDAPAT PELAYANAN SKRINING KESEHATAN SESUAI STANDAR				BERISIKO			
						LAKI-LAKI	PEREMPUAN	LAKI-LAKI + PEREMPUAN		LAKI-LAKI	PEREMPUAN	LAKI-LAKI + PEREMPUAN	
			LAKI-LAKI	PEREMPUAN	LAKI-LAKI + PEREMPUAN	JUMLAH	JUMLAH	JUMLAH	%	JUMLAH	JUMLAH	JUMLAH	%
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*9*	*11*	*12*	*13*	*15*	*17*	*18*
1	Ayah	Ayah I	5,696	9,145	14,841	5,696	9,145	14,841	100.0	490	543	1,033	7.0
		Ayah II	6,018	10,492	16,510	6,018	10,492	16,510	100.0	1,227	1,413	2,640	16.0
2	Buayan	Buayan	10,314	21,396	31,710	10,314	21,396	31,710	100.0	5,927	6,697	12,624	39.8
3	Puring	Puring	5,678	19,325	25,003	5,678	19,325	25,003	100.0	879	3,650	4,529	18.1
4	Petanahan	Petanahan	8,262	15,441	23,703	8,262	15,441	23,703	100.0	3,568	2,727	6,295	26.6
5	Klirong	Klirong I	4,817	8,184	13,001	4,817	8,184	13,001	100.0	1,285	531	1,816	14.0
		Klirong II	4,820	9,371	14,191	4,820	9,371	14,191	100.0	2,230	2,754	4,984	35.1
6	Buluspesantren	Buluspesantren I	5,107	10,254	15,361	5,107	10,254	15,361	100.0	290	556	846	5.5
		Buluspesantren II	3,833	10,129	13,962	3,833	10,129	13,962	100.0	607	1,206	1,813	13.0
7	Ambal	Ambal I	10,490	15,104	25,594	10,490	15,104	25,594	100.0	506	637	1,143	4.5
		Ambal II	5,096	7,321	12,417	5,096	7,321	12,417	100.0	1,364	1,125	2,489	20.0
8	Mirit	Mirit	6,300	13,323	19,623	6,300	13,323	19,623	100.0	1,510	1,003	2,513	12.8
9	Bonorowo	Bonorowo	5,019	5,050	10,069	5,019	5,050	10,069	100.0	786	654	1,440	14.3
10	Prembun	Prembun	2,466	8,415	10,881	2,466	8,415	10,881	100.0	760	1,566	2,326	21.4
11	Kutowinangun	Kutowinangun	10,360	18,284	28,644	10,360	18,284	28,644	100.0	2,604	2,654	5,258	18.4
12	Alian	Alian	13,156	15,518	28,674	13,156	15,518	28,674	100.0	4,044	3,727	7,771	27.1
13	Padureso	Padureso	3,226	4,697	7,923	3,226	4,697	7,923	100.0	2,486	2,813	5,299	66.9
14	Poncowarno	Poncowarno	4,028	4,792	8,820	4,028	4,792	8,820	100.0	2,207	1,072	3,279	37.2
15	Kebumen	Kebumen I	13,896	13,688	27,584	13,896	13,688	27,584	100.0	1,462	2,225	3,687	13.4
		Kebumen II	6,867	15,428	22,295	6,867	15,428	22,295	100.0	801	1,368	2,169	9.7
		Kebumen III	5,327	11,623	16,950	5,327	11,623	16,950	100.0	827	1,236	2,063	12.2
16	Pejagoan	Pejagoan	7,722	16,242	23,964	7,722	16,242	23,964	100.0	1,162	1,389	2,551	10.6
17	Sruweng	Sruweng	8,080	15,664	23,744	8,080	15,664	23,744	100.0	1,304	1,913	3,217	13.5
18	Adimulyo	Adimulyo	5,042	11,965	17,007	5,042	11,965	17,007	100.0	1,083	1,925	3,008	17.7
19	Kuwarasan	Kuwarasan	3,501	9,217	12,718	3,501	9,217	12,718	100.0	386	1,139	1,525	12.0
20	Rowokele	Rowokele	9,772	12,471	22,243	9,772	12,471	22,243	100.0	1,557	2,698	4,255	19.1
21	Sempor	Sempor I	7,019	13,468	20,487	7,019	13,468	20,487	100.0	1,611	2,575	4,186	20.4
		Sempor II	2,975	6,570	9,545	2,975	6,570	9,545	100.0	385	675	1,060	11.1
22	Gombong	Gombong I	2,824	3,734	6,558	2,824	3,734	6,558	100.0	325	1,470	1,795	27.4
		Gombong II	8,052	9,386	17,438	8,052	9,386	17,438	100.0	1,414	2,185	3,599	20.6
23	Karanganyar	Karanganyar	5,505	29,955	35,460	5,505	29,955	35,460	100.0	826	4,577	5,403	15.2
24	Karanggayam	Karanggayam I	6,140	7,794	13,934	6,140	7,794	13,934	100.0	502	687	1,189	8.5
		Karanggayam II	4,767	7,470	12,237	4,767	7,470	12,237	100.0	952	1,680	2,632	21.5
25	Karangsambung	Karangsambung	7,071	12,940	20,011	7,071	12,940	20,011	100.0	620	1,377	1,997	10.0
26	Sadang	Sadang	4,070	5,491	9,561	4,070	5,491	9,561	100.0	466	744	1,210	12.7
TOTAL			**223,316**	**409,347**	**632,663**	**223,316**	**409,347**	**632,663**	**100.0**	**48,453**	**65,191**	**113,644**	**18.0**

Sumber: Bidang P2P

TABEL 55

CALON PENGANTIN (CATIN) MENDAPATKAN LAYANAN KESEHATAN MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA KEBUMEN
TAHUN 2025

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH CATIN TERDAFTAR DI KUA ATAU LEMBAGA AGAMA LAINNYA			CATIN MENDAPATKAN LAYANAN KESEHATAN				CATIN PEREMPUAN ANEMIA		CATIN PEREMPUAN KURANG ENERGI KRONIK (KEK)	
								LAKI-LAKI + PEREMPUAN					
			LAKI-LAKI	PEREMPUAN	LAKI-LAKI + PEREMPUAN	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*9*	*11*	*12*	*15*	*16*	*15*	*16*
1	Ayah	Ayah I	187	196	383	187	196	383	100.0	9	4.6	4	2.0
		Ayah II	151	153	304	151	153	304	100.0	5	3.3	36	23.5
2	Buayan	Buayan	197	357	554	197	357	554	100.0	21	5.9	33	9.2
3	Puring	Puring	291	329	620	291	329	620	100.0	9	2.7	2	0.6
4	Petanahan	Petanahan	291	305	596	291	305	596	100.0	8	2.6	29	9.5
5	Klirong	Klirong I	152	158	310	152	158	310	100.0	1	0.6	8	5.1
		Klirong II	128	156	284	128	156	284	100.0	7	4.5	2	1.3
6	Buluspesantren	Buluspesantren I	121	140	261	121	140	261	100.0	27	19.3	22	15.7
		Buluspesantren II	140	154	294	140	154	294	100.0	55	35.7	36	23.4
7	Ambal	Ambal I	166	211	377	166	211	377	100.0	6	2.8	22	10.4
		Ambal II	72	79	151	72	79	151	100.0	5	6.3	8	10.1
8	Mirit	Mirit	209	298	507	209	298	507	100.0	7	2.3	3	1.0
9	Bonorowo	Bonorowo	87	109	196	87	109	196	100.0	8	7.3	0	0.0
10	Prembun	Prembun	92	163	255	92	163	255	100.0	20	12.3	24	14.7
11	Kutowinangun	Kutowinangun	180	296	476	180	296	476	100.0	58	19.6	70	23.6
12	Alian	Alian	245	386	631	245	386	631	100.0	30	7.8	100	25.9
13	Padureso	Padureso	45	93	138	45	93	138	100.0	21	22.6	26	28.0
14	Poncowarno	Poncowarno	99	94	193	99	94	193	100.0	12	12.8	15	16.0
15	Kebumen	Kebumen I	277	390	667	277	390	667	100.0	10	2.6	9	2.3
		Kebumen II	252	245	497	252	245	497	100.0	21	8.6	59	24.1
		Kebumen III	155	166	321	155	166	321	100.0	14	8.4	27	16.3
16	Pejagoan	Pejagoan	204	284	488	204	284	488	100.0	80	28.2	76	26.8
17	Sruweng	Sruweng	279	331	610	279	331	610	100.0	49	14.8	85	25.7
18	Adimulyo	Adimulyo	156	191	347	156	191	347	100.0	25	13.1	55	28.8
19	Kuwarasan	Kuwarasan	268	312	580	268	312	580	100.0	48	15.4	58	18.6
20	Rowokele	Rowokele	250	309	559	250	309	559	100.0	10	3.2	43	13.9
21	Sempor	Sempor I	133	211	344	133	211	344	100.0	10	4.7	40	19.0
		Sempor II	105	161	266	105	161	266	100.0	69	42.9	18	11.2
22	Gombong	Gombong I	59	85	144	59	85	144	100.0	9	10.6	11	12.9
		Gombong II	61	119	180	61	119	180	100.0	14	11.8	32	26.9
23	Karanganyar	Karanganyar	183	220	403	183	220	403	100.0	7	3.2	45	20.5
24	Karanggayam	Karanggayam I	166	186	352	166	186	352	100.0	20	10.8	49	26.3
		Karanggayam II	45	104	149	45	104	149	100.0	8	7.7	15	14.4
25	Karangsambung	Karangsambung	173	219	392	173	219	392	100.0	17	7.8	1	0.5
26	Sadang	Sadang	96	140	236	96	140	236	100.0	7	5.0	7	5.0
TOTAL			**5,715**	**7,350**	**13,065**	**5,715**	**7,350**	**13,065**	**100.0**	**727**	**9.9**	**1,070**	**14.6**

Sumber: Bidang Yankesmas dan PPKB

TABEL 56

CAKUPAN PELAYANAN KESEHATAN USIA LANJUT MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA KEBUMEN
TAHUN 2025

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	USIA LANJUT (60TAHUN+)						
			JUMLAH			MENDAPAT SKRINING KESEHATAN SESUAI STANDAR			
			L	P	L+P	L	P	L+P	%
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*9*	*11*	*12*
1	Ayah	Ayah I	2,510	2,559	5,069	2,510	2,559	5,069	100.0
		Ayah II	2,023	2,262	4,285	2,023	2,262	4,285	100.0
2	Buayan	Buayan	4,460	4,675	9,135	4,460	4,675	9,135	100.0
3	Puring	Puring	2,642	6,576	9,218	2,642	6,576	9,218	100.0
4	Petanahan	Petanahan	3,465	3,835	7,300	3,465	3,835	7,300	100.0
5	Klirong	Klirong I	1,710	2,067	3,777	1,710	2,067	3,777	100.0
		Klirong II	2,302	2,618	4,920	2,302	2,618	4,920	100.0
6	Buluspesantren	Buluspesantren I	2,090	2,711	4,801	2,090	2,711	4,801	100.0
		Buluspesantren II	2,065	2,089	4,154	2,065	2,089	4,154	100.0
7	Ambal	Ambal I	1,657	1,811	3,468	1,657	1,811	3,468	100.0
		Ambal II	2,165	2,282	4,447	2,165	2,282	4,447	100.0
8	Mirit	Mirit	3,658	4,372	8,030	3,658	4,372	8,030	100.0
9	Bonorowo	Bonorowo	1,573	2,073	3,646	1,573	2,073	3,646	100.0
10	Prembun	Prembun	2,749	2,601	5,350	2,749	2,601	5,350	100.0
11	Kutowinangun	Kutowinangun	2,231	4,190	6,421	2,231	4,190	6,421	100.0
12	Alian	Alian	3,530	3,436	6,966	3,530	3,436	6,966	100.0
13	Padureso	Padureso	1,281	1,360	2,641	1,281	1,360	2,641	100.0
14	Poncowarno	Poncowarno	1,241	1,429	2,670	1,241	1,429	2,670	100.0
15	Kebumen	Kebumen I	3,202	3,603	6,805	3,202	3,603	6,805	100.0
		Kebumen II	2,784	2,967	5,751	2,784	2,967	5,751	100.0
		Kebumen III	1,768	2,126	3,894	1,768	2,126	3,894	100.0
16	Pejagoan	Pejagoan	2,548	2,592	5,140	2,548	2,592	5,140	100.0
17	Sruweng	Sruweng	3,548	3,767	7,315	3,548	3,767	7,315	100.0
18	Adimulyo	Adimulyo	3,270	3,705	6,975	3,270	3,705	6,975	100.0
19	Kuwarasan	Kuwarasan	3,272	3,743	7,015	3,272	3,743	7,015	100.0
20	Rowokele	Rowokele	2,201	2,410	4,611	2,201	2,410	4,611	100.0
21	Sempor	Sempor I	2,701	2,860	5,561	2,701	2,860	5,561	100.0
		Sempor II	1,572	1,563	3,135	1,572	1,563	3,135	100.0
22	Gombong	Gombong I	1,024	1,194	2,218	1,024	1,194	2,218	100.0
		Gombong II	1,555	3,155	4,710	1,555	3,155	4,710	100.0
23	Karanganyar	Karanganyar	800	2,108	2,908	800	2,108	2,908	100.0
24	Karanggayam	Karanggayam I	1,405	2,640	4,045	1,405	2,640	4,045	100.0
		Karanggayam II	1,380	1,705	3,085	1,380	1,705	3,085	100.0
25	Karangsambung	Karangsambung	2,357	2,467	4,824	2,357	2,467	4,824	100.0
26	Sadang	Sadang	999	1,928	2,927	999	1,928	2,927	100.0
TOTAL			**79,738**	**97,479**	**177,217**	**79,738**	**97,479**	**177,217**	**100.0**

Sumber: Bidang Yankesmas

TABEL 57

PUSKESMAS YANG MELAKSANAKAN KEGIATAN PELAYANAN KESEHATAN KELUARGA
KABUPATEN/KOTA KEBUMEN
TAHUN 2025

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	PUSKESMAS						
			MELAKSANAKAN KELAS IBU BALITA	MELAKSANAKAN PENDEKATAN MTBS	MELAKSANAKAN SDIDTK	MELAKSANAKAN KEGIATAN KESEHATAN REMAJA	MELAKSANAKAN PEMERIKSAAN KESEHATAN GRATIS PADA SD/MI/SEDERAJAT	MELAKSANAKAN PEMERIKSAAN KESEHATAN GRATIS PADA SMP/MTS/SEDERAJAT	MELAKSANAKAN PEMERIKSAAN KESEHATAN GRATIS PADA SMA/MA/SEDERAJAT
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*
1	Ayah	Ayah I	v	v	v	v	v	v	v
		Ayah II	v	v	v	v	v	v	v
2	Buayan	Buayan	v	v	v	v	v	v	v
3	Puring	Puring	v	v	v	v	v	v	v
4	Petanahan	Petanahan	v	v	v	v	v	v	v
5	Klirong	Klirong I	v	v	v	v	v	v	v
		Klirong II	v	v	v	v	v	v	v
6	Buluspesantren	Buluspesantren I	v	v	v	v	v	v	v
		Buluspesantren II	v	v	v	v	v	v	v
7	Ambal	Ambal I	v	v	v	v	v	v	v
		Ambal II	v	v	v	v	v	v	v
8	Mirit	Mirit	v	v	v	v	v	v	v
9	Bonorowo	Bonorowo	v	v	v	v	v	v	v
10	Prembun	Prembun	v	v	v	v	v	v	v
11	Kutowinangun	Kutowinangun	v	v	v	v	v	v	v
12	Alian	Alian	v	v	v	v	v	v	v
13	Padureso	Padureso	v	v	v	v	v	v	v
14	Poncowarno	Poncowarno	v	v	v	v	v	v	v
15	Kebumen	Kebumen I	v	v	v	v	v	v	v
		Kebumen II	v	v	v	v	v	v	v
		Kebumen III	v	v	v	v	v	v	v
16	Pejagoan	Pejagoan	v	v	v	v	v	v	v
17	Sruweng	Sruweng	v	v	v	v	v	v	v
18	Adimulyo	Adimulyo	v	v	v	v	v	v	v
19	Kuwarasan	Kuwarasan	v	v	v	v	v	v	v
20	Rowokele	Rowokele	v	v	v	v	v	v	v
21	Sempor	Sempor I	v	v	v	v	v	v	v
		Sempor II	v	v	v	v	v	v	v
22	Gombong	Gombong I	v	v	v	v	v	v	v
		Gombong II	v	v	v	v	v	v	v
23	Karanganyar	Karanganyar	v	v	v	v	v	v	v
24	Karanggayam	Karanggayam I	v	v	v	v	v	v	v
		Karanggayam II	v	v	v	v	v	v	v
25	Karangsambung	Karangsambung	v	v	v	v	v	v	v
26	Sadang	Sadang	v	v	v	v	v	v	v
TOTAL		35	35	35	35	35	35	35	35
PERSENTASE			**100.0**	**100.0**	**100.0**	**100.0**	**100.0**	**100.0**	**100.0**

Sumber: Bidang Yankesmas
catatan: diisi dengan tanda "V"

TABEL 58

CAKUPAN IBU HAMIL MENGIKUTI KELAS IBU HAMIL
KABUPATEN/KOTA KEBUMEN
TAHUN 2025

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH IBU HAMIL	IBU HAMIL MENGIKUTI KELAS IBU HAMIL	
				JUMLAH	%
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*
1	Ayah	Ayah I	314	314	100
		Ayah II	295	295	100
2	Buayan	Buayan	694	694	100
3	Puring	Puring	592	592	100
4	Petanahan	Petanahan	511	511	100
5	Klirong	Klirong I	275	275	100
		Klirong II	295	295	100
6	Buluspesantren	Buluspesantren I	311	311	100
		Buluspesantren II	257	257	100
7	Ambal	Ambal I	350	350	100
		Ambal II	232	232	100
8	Mirit	Mirit	506	506	100
9	Bonorowo	Bonorowo	240	240	100
10	Prembun	Prembun	270	270	100
11	Kutowinangun	Kutowinangun	430	430	100
12	Alian	Alian	614	614	100
13	Padureso	Padureso	162	162	100
14	Poncowarno	Poncowarno	218	218	100
15	Kebumen	Kebumen I	365	365	100
		Kebumen II	518	518	100
		Kebumen III	339	339	100
16	Pejagoan	Pejagoan	626	626	100
17	Sruweng	Sruweng	516	516	100
18	Adimulyo	Adimulyo	315	315	100
19	Kuwarasan	Kuwarasan	482	482	100
20	Rowokele	Rowokele	412	412	100
21	Sempor	Sempor I	461	461	100
		Sempor II	191	191	100
22	Gombong	Gombong I	114	114	100
		Gombong II	267	267	100
23	Karanganyar	Karanganyar	294	294	100
24	Karanggayam	Karanggayam I	328	328	100
		Karanggayam II	248	248	100
25	Karangsambung	Karangsambung	470	470	100
26	Sadang	Sadang	200	200	100
TOTAL			**12,712**	**12,712**	**3500**

Sumber: Bidang yankesmas

TABEL 59

JUMLAH TERDUGA TUBERKULOSIS, KASUS TUBERKULOSIS, KASUS TUBERKULOSIS SENSITIF OBAT (SO) YANG MEMULAI PENGOBATAN, PEMBERIAN TERAPI PENCEGAHAN TUBERKULOSIS (TPT)
MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS DAN FASYANKES LAINNYA
KABUPATEN/KOTA KEBUMEN
TAHUN 2025

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS DAN FASYANKES LAINNYA	JUMLAH TERDUGA TUBERKULOSIS YANG MENDAPATKAN PELAYANAN SESUAI STANDAR	JUMLAH SEMUA KASUS TUBERKULOSIS			JUMLAH KASUS TB SENSITIF OBAT (SO) YANG MEMULAI PENGOBATAN	JUMLAH KONTAK SERUMAH YANG MENDAPATKAN TERAPI PENCEGAHAN TUBERKULOSIS (TPT)
				LAKI-LAKI	PEREMPUAN	LAKI-LAKI + PEREMPUAN		
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*7*	*9*	*10*	*11*
1	Ayah	Ayah I	434	23	20	43	33	46
		Ayah II	205	11	5	16	12	2
2	Buayan	Buayan	663	19	16	35	32	81
3	Puring	Puring	689	29	27	56	43	55
4	Petanahan	Petanahan	726	40	43	83	62	88
5	Klirong	Klirong I	432	26	16	42	33	32
		Klirong II	367	6	4	10	8	7
6	Buluspesantren	Buluspesantren I	323	4	6	10	10	7
		Buluspesantren II	348	13	13	26	25	10
7	Ambal	Ambal I	403	3	6	9	9	6
		Ambal II	345	15	9	24	22	35
8	Mirit	Mirit	438	16	13	29	23	17
9	Bonorowo	Bonorowo	271	18	12	30	30	35
10	Prembun	Prembun	758	9	12	21	16	6
11	Kutowinangun	Kutowinangun	502	22	21	43	41	78
12	Alian	Alian	594	37	21	58	48	69
13	Padureso	Padureso	194	10	1	11	11	0
14	Poncowarno	Poncowarno	210	8	13	21	17	25
15	Kebumen	Kebumen I	2,131	14	8	22	20	116
		Kebumen II	417	20	13	33	33	34
		Kebumen III	835	14	14	28	27	13
16	Pejagoan	Pejagoan	525	45	30	75	68	61
17	Sruweng	Sruweng	1,018	19	11	30	29	85
18	Adimulyo	Adimulyo	515	26	17	43	38	83
19	Kuwarasan	Kuwarasan	724	16	23	39	38	62
20	Rowokele	Rowokele	407	22	18	40	23	42
21	Sempor	Sempor I	450	22	14	36	34	52
		Sempor II	283	14	12	26	13	30
22	Gombong	Gombong I	387	14	8	22	15	22
		Gombong II	1,135	17	3	20	19	28
23	Karanganyar	Karanganyar	391	24	20	44	34	77
24	Karanggayam	Karanggayam I	484	26	21	47	47	71
		Karanggayam II	344	19	10	29	29	45
25	Karangsambung	Karangsambung	340	34	13	47	41	44
26	Sadang	Sadang	283	7	9	16	13	32
	RS/ Faskes lainnya			1,213	872	2,085	1,928	
TOTAL			**18,571**	**1,875**	**1,374**	**3,249**	**2,924**	**1,496**
JUMLAH TERDUGA TUBERKULOSIS			**18,571**					
% ORANG TERDUGA TUBERKULOSIS MENDAPATKAN PELAYANAN TUBERKULOSIS SESUAI STAN					**100.0**			
PERKIRAAN INSIDEN TUBERKULOSIS (DALAM ABSOLUT)						**3,821**		
CAKUPAN PENEMUAN KASUS TUBERKULOSIS (%)						**85.0**		
KASUS TUBERKULOSIS SENSITIF OBAT (SO)							**0**	
PERSENTASE PASIEN TB SO YANG MEMULAI PENGOBATAN (%)							**#DIV/0!**	
PERKIRAAN JUMLAH KONTAK SERUMAH YANG DIBERIKAN TERAPI PENCEGAHAN TUBERKULOSIS (TPT)								**0**
CAKUPAN PEMBERIAN TERAPI PENCEGAHAN TB PADA KONTAK SERUMAH								**#DIV/0!**

Sumber: Bidang P2P

Keterangan: Jumlah pasien adalah seluruh pasien tuberkulosis yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk pasien yang ditemukan di RS, BBKPM/BPKPM/BP4, Lembaga Pemasyarakatan, Rumah Tahanan, D

Fasankes lainnya : rumah sakit pemerintah, Rumah sakit swasta, BBKPM/BKPM/BP4, klinik, dokter praktek mandiri (DPM), lapas/ rutan

TABEL 60

ANGKA KESEMBUHAN DAN PENGOBATAN LENGKAP SERTA KEBERHASILAN PENGOBATAN TUBERKULOSIS SENSITIF OBAT (SO) MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA KEBUMEN
TAHUN 2025

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS DAN FASYANKES LAINNYA	JUMLAH KASUS TUBERKULOSIS PARU TERKONFIRMASI BAKTERIOLOGIS YANG DIOBATI DAN DILAPORKAN*)			JUMLAH SEMUA KASUS TUBERKULOSIS YANG DIOBATI DAN DILAPORKAN*)			ANGKA KESEMBUHAN (*CURE RATE*) TUBERKULOSIS PARU TERKONFIRMASI BAKTERIOLOGIS						ANGKA PENGOBATAN LENGKAP (*COMPLETE RATE*) SEMUA KASUS TUBERKULOSIS						ANGKA KEBERHASILAN PENGOBATAN (*SUCCESS RATE/SR*) SEMUA KASUS TUBERKULOSIS						JUMLAH KEMATIAN SELAMA PENGOBATAN TUBERKULOSIS	
									LAKI-LAKI		PEREMPUAN		LAKI-LAKI + PEREMPUAN		LAKI-LAKI		PEREMPUAN		LAKI-LAKI + PEREMPUAN		LAKI-LAKI		PEREMPUAN		LAKI-LAKI + PEREMPUAN			
			L	P	L + P	L	P	L + P	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*	*11*	*12*	*13*	*14*	*15*	*16*	*17*	*18*	*19*	*20*	*21*	*22*	*23*	*24*	*25*	*26*	*27*	*28*	*29*
1	Ayah	Ayah I	13	10	23	17	13	30	13	100.0	8	80.0	21	91.3	3	17.6	2	15.4	5	16.7	16	94.1	10	76.9	26	86.7	3	10.0
		Ayah II	7	4	11	8	4	12	7	100.0	4	100.0	11	100.0	1	12.5	0	0.0	1	8.3	8	100.0	4	100.0	12	100.0	0	0.0
2	Buayan	Buayan	14	10	24	15	10	25	12	85.7	9	90.0	21	87.5	1	6.7	0	0.0	1	4.0	13	86.7	9	90.0	22	88.0	0	0.0
3	Puring	Puring	15	8	23	16	8	24	13	86.7	7	87.5	20	87.0	1	6.3	1	12.5	2	8.3	14	87.5	8	100.0	22	91.7	0	0.0
4	Petanahan	Petanahan	25	11	36	26	12	38	23	92.0	10	90.9	33	91.7	1	3.8	1	8.3	2	5.3	24	92.3	11	91.7	35	92.1	0	0.0
5	Klirong	Klirong I	12	6	18	15	11	26	8	66.7	6	100.0	14	77.8	2	13.3	5	45.5	7	26.9	10	66.7	11	100.0	21	80.8	2	7.7
		Klirong II	5	2	7	5	3	8	4	80.0	2	100.0	6	85.7	0	0.0	1	33.3	1	12.5	4	80.0	3	100.0	7	87.5	0	0.0
6	Buluspesantren	Buluspesantren I	9	9	18	9	9	18	8	88.9	9	100.0	17	94.4	0	0.0	0	0.0	0	0.0	8	88.9	9	100.0	17	94.4	0	0.0
		Buluspesantren II	13	10	23	14	11	25	12	92.3	10	100.0	22	95.7	1	7.1	1	9.1	2	8.0	13	92.9	11	100.0	24	96.0	1	4.0
7	Ambal	Ambal I	13	13	26	15	13	28	13	100.0	12	92.3	25	96.2	2	13.3	1	7.7	3	10.7	15	100.0	13	100.0	28	100.0	0	0.0
		Ambal II	14	2	16	16	5	21	11	78.6	2	100.0	13	81.3	2	12.5	3	60.0	5	23.8	13	81.3	5	100.0	18	85.7	3	14.3
8	Mirit	Mirit	11	8	19	12	8	20	8	72.7	8	100.0	16	84.2	2	16.7	0	0.0	2	10.0	10	83.3	8	100.0	18	90.0	2	10.0
9	Bonorowo	Bonorowo	4	5	9	8	7	15	4	100.0	4	80.0	8	88.9	4	50.0	3	42.9	7	46.7	8	100.0	7	100.0	15	100.0	0	0.0
10	Prembun	Prembun	6	7	13	6	7	13	5	83.3	7	100.0	12	92.3	0	0.0	0	0.0	0	0.0	5	83.3	7	100.0	12	92.3	0	0.0
11	Kutowinangun	Kutowinangun	13	4	17	13	4	17	13	100.0	4	100.0	17	100.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	13	100.0	4	100.0	17	100.0	0	0.0
12	Alian	Alian	23	20	43	24	21	45	15	65.2	16	80.0	31	72.1	8	33.3	2	9.5	10	22.2	23	95.8	18	85.7	41	91.1	3	6.7
13	Padureso	Padureso	5	4	9	7	6	13	5	100.0	4	100.0	9	100.0	2	28.6	1	16.7	3	23.1	7	100.0	5	83.3	12	92.3	0	0.0
14	Poncowarno	Poncowarno	5	0	5	6	0	6	4	80.0	0	#DIV/0!	4	80.0	2	33.3	0	#DIV/0!	2	33.3	6	100.0	0	#DIV/0!	6	100.0	0	0.0
15	Kebumen	Kebumen I	12	14	26	13	16	29	10	83.3	12	85.7	22	84.6	2	15.4	3	18.8	5	17.2	12	92.3	15	93.8	27	93.1	0	0.0
		Kebumen II	7	11	18	9	11	20	7	100.0	11	100.0	18	100.0	2	22.2	0	0.0	2	10.0	9	100.0	11	100.0	20	100.0	0	0.0
		Kebumen III	5	7	12	8	16	24	3	60.0	5	71.4	8	66.7	3	37.5	9	56.3	12	50.0	6	75.0	14	87.5	20	83.3	4	16.7
16	Pejagoan	Pejagoan	10	6	16	25	32	57	7	70.0	5	83.3	12	75.0	17	68.0	27	84.4	44	77.2	24	96.0	32	100.0	56	98.2	0	0.0
17	Sruweng	Sruweng	14	10	24	15	12	27	13	92.9	9	90.0	22	91.7	1	6.7	2	16.7	3	11.1	14	93.3	11	91.7	25	92.6	1	3.7
18	Adimulyo	Adimulyo	7	4	11	9	9	18	6	85.7	2	50.0	8	72.7	3	33.3	6	66.7	9	50.0	9	100.0	8	88.9	17	94.4	1	5.6
19	Kuwarasan	Kuwarasan	8	11	19	9	12	21	7	87.5	11	100.0	18	94.7	1	11.1	1	8.3	2	9.5	8	88.9	12	100.0	20	95.2	1	4.8
20	Rowokele	Rowokele	13	9	22	20	10	30	10	76.9	9	100.0	19	86.4	9	45.0	1	10.0	10	33.3	19	95.0	10	100.0	29	96.7	1	3.3
21	Sempor	Sempor I	11	11	22	18	13	31	10	90.9	10	90.9	20	90.9	8	44.4	3	23.1	11	35.5	18	100.0	13	100.0	31	100.0	0	0.0
		Sempor II	6	6	12	9	7	16	4	66.7	6	100.0	10	83.3	3	33.3	1	14.3	4	25.0	7	77.8	7	100.0	14	87.5	0	0.0
22	Gombong	Gombong I	13	8	21	14	8	22	11	84.6	8	100.0	19	90.5	2	14.3	0	0.0	2	9.1	13	92.9	8	100.0	21	95.5	1	4.5
		Gombong II	6	1	7	7	1	8	5	83.3	1	100.0	6	85.7	2	28.6	0	0.0	2	25.0	7	100.0	1	100.0	8	100.0	0	0.0
23	Karanganyar	Karanganyar	7	5	12	14	10	24	7	100.0	5	100.0	12	100.0	7	50.0	5	50.0	12	50.0	14	100.0	10	100.0	24	100.0	0	0.0
24	Karanggayam	Karanggayam I	20	1	21	28	4	32	18	90.0	1	100.0	19	90.5	10	35.7	3	75.0	13	40.6	28	100.0	4	100.0	32	100.0	0	0.0
		Karanggayam II	11	9	20	12	10	22	10	90.9	9	100.0	19	95.0	1	8.3	1	10.0	2	9.1	11	91.7	10	100.0	21	95.5	1	4.5
25	Karangsambung	Karangsambung	19	8	27	22	14	36	17	89.5	7	87.5	24	88.9	3	13.6	5	35.7	8	22.2	20	90.9	12	85.7	32	88.9	4	11.1
26	Sadang	Sadang	8	3	11	8	4	12	8	100.0	3	100.0	11	100.0	0	0.0	1	25.0	1	8.3	8	100.0	4	100.0	12	100.0	0	0.0
27	RS/Klinik/DPM	RS/Klinik/DPM	455	244	699	1,144	812		251		155				636		532										198	
TOTAL			**839**	**501**	**1,340**	**1,616**	**1,153**	**813**	**582**	**69.4**	**391**	**78.0**	**567**	**42.3**	**742**	**45.9**	**621**	**53.9**	**195**	**24.0**	**1,324**	**81.9**	**1,012**	**87.8**	**2,336**	**287.3**	**226**	**27.8**

Sumber: Bidang P2P

Keterangan:

*) Kasus Tuberkulosis diobati dan dilaporkan berdasarkan kohort yang sama dari kasus penemuan kasus yang dinilai kesembuhan dan pengobatan lengkap (kohort satu tahun sebelumnya)
Jumlah pasien adalah seluruh pasien Tuberkulosis yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk pasien yang ditemukan di RS, BBKPM/BPKPM/BP4, Lembaga Pemasyarakatan, Rumah Tahanan, Dokter Praktek Mandiri, Klinik dll
Fasankes lainnya : rumah sakit pemerintah, Rumah sakit swasta, BBKPM/BKPM/BP4, klinik, dokter praktek mandiri (DPM), lapas/ rutan

TABEL 61

PENEMUAN KASUS PNEUMONIA BALITA MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA KEBUMEN
TAHUN 2025

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH BALITA (0 - 59 BULAN)	BALITA BATUK ATAU KESUKARAN BERNAPAS			PERKIRAAN PNEUMONIA BALITA	REALISASI PENEMUAN PENDERITA PNEUMONIA PADA BALITA								BATUK BUKAN PNEUMONIA		
				JUMLAH KUNJUNGAN	DIBERIKAN TATALAKSANA STANDAR (DIHITUNG NAPAS / LIHAT TDDK*)	PERSENTASE YANG DIBERIKAN TATALAKSANA STANDAR		PNEUMONIA		PNEUMONIA BERAT		JUMLAH			%			
								L	P	L	P	L	P	L + P		L	P	L + P
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*	*11*	*12*	*13*	*14*	*15*	*16*	*17*	*18*	*19*
1	Ayah	Ayah I	1,889	145	145	100.0	68	40	44	0	0	40	44	84	123.2	682	647	1,329
		Ayah II	1,507	94	94	100.0	54	54	44	1	0	55	44	99	182.0	306	301	607
2	Buayan	Buayan	3,903	97	97	100.0	141	90	74	0	0	90	74	164	116.4	290	301	591
3	Puring	Puring	3,678	89	89	100.0	133	114	80	0	0	114	80	194	146.1	429	381	810
4	Petanahan	Petanahan	3,451	165	165	100.0	125	31	45	0	0	31	45	76	61.0	677	757	1,434
5	Klirong	Klirong I	2,087	52	52	100.0	75	44	46	2	0	46	46	92	122.1	319	326	645
		Klirong II	1,908	63	63	100.0	69	47	60	0	0	47	60	107	155.3	378	387	765
6	Buluspesantren	Buluspesantren I	2,017	74	74	100.0	73	64	43	5	5	69	48	117	160.7	357	429	786
		Buluspesantren II	1,722	86	86	100.0	62	65	46	0	0	65	46	111	178.6	542	590	1,132
7	Ambal	Ambal I	2,086	45	45	100.0	75	19	13	0	0	19	13	32	42.5	286	230	516
		Ambal II	1,482	37	37	100.0	54	44	36	2	1	46	37	83	155.1	267	235	502
8	Mirit	Mirit	3,015	114	114	100.0	109	71	44	4	0	75	44	119	109.3	510	495	1,005
9	Bonorowo	Bonorowo	1,291	74	74	100.0	47	49	44	0	0	49	44	93	199.5	288	300	588
10	Prembun	Prembun	1,447	29	29	100.0	52	36	53	1	0	37	53	90	172.3	291	295	586
11	Kutowinangun	Kutowinangun	2,793	83	83	100.0	101	85	101	3	0	88	101	189	187.4	509	488	997
12	Alian	Alian	4,256	138	138	100.0	154	115	123	0	0	115	123	238	154.9	825	933	1,758
13	Padureso	Padureso	1,080	46	46	100.0	39	38	24	0	0	38	24	62	159.0	268	230	498
14	Poncowarno	Poncowarno	1,282	115	115	100.0	46	48	25	0	1	48	26	74	159.9	679	590	1,269
15	Kebumen	Kebumen I	2,593	173	173	100.0	94	118	79	1	0	119	79	198	211.5	1,235	992	2,227
		Kebumen II	2,885	93	93	100.0	104	109	64	0	0	109	64	173	166.1	727	597	1,324
		Kebumen III	1,866	46	46	100.0	67	64	71	0	0	64	71	135	200.4	518	557	1,075
16	Pejagoan	Pejagoan	3,247	147	147	100.0	117	31	33	2	1	33	34	67	57.2	724	709	1,433
17	Sruweng	Sruweng	3,317	112	112	100.0	120	119	119	0	0	119	119	238	198.8	518	472	990
18	Adimulyo	Adimulyo	1,959	173	173	100.0	71	47	55	3	1	50	56	106	149.9	871	935	1,806
19	Kuwarasan	Kuwarasan	3,490	61	61	100.0	126	70	41	0	0	70	41	111	88.1	446	303	749
20	Rowokele	Rowokele	2,754	180	180	100.0	99	96	99	1	3	97	102	199	200.2	879	889	1,768
21	Sempor	Sempor I	2,296	156	156	100.0	83	77	66	0	0	77	66	143	172.5	625	684	1,309
		Sempor II	1,261	87	87	100.0	46	58	44	0	0	58	44	102	224.1	552	450	1,002
22	Gombong	Gombong I	779	96	96	100.0	28	27	32	0	0	27	32	59	209.8	254	303	557
		Gombong II	1,579	36	36	100.0	57	73	97	5	5	78	102	180	315.8	248	279	527
23	Karanganyar	Karanganyar	1,841	51	51	100.0	66	60	62	0	0	60	62	122	183.6	262	388	650
24	Karanggayam	Karanggayam I	1,926	103	103	100.0	70	91	67	0	1	91	68	159	228.7	396	406	802
		Karanggayam II	1,282	51	51	100.0	46	31	23	0	0	31	23	54	116.7	267	288	555
25	Karangsambung	Karangsambung	3,052	173	173	100.0	110	92	86	0	0	92	86	178	161.6	1,282	1,365	2,647
26	Sadang	Sadang	1,222	56	56	100.0	44	46	43	0	0	46	43	89	201.7	286	329	615
TOTAL			**78,243**	**3,340**	**3,340**	**100.0**	**2,825**	**2,263**	**2,026**	**30**	**18**	**2,293**	**2,044**	**4,337**	**153.5**	**17,993**	**17,861**	**35,854**
Prevalensi pneumonia pada balita (%)			**3.61**															
Jumlah Puskesmas yang melakukan tatalaksana Standar minimal 60%						**35**												
Persentase Puskesmas yang melakukan tatalaksana standar minimal 60%						**100.0%**												

Sumber: Bidang P2P
Keterangan:
* TDDK = tarikan dinding dada ke dalam
Jumlah kasus adalah seluruh kasus yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk kasus yang ditemukan di RS
Persentase perkiraan kasus pneumonia pada balita berbeda untuk setiap provinsi, sesuai hasil riskesdas

TABEL 62

JUMLAH KASUS HIV MENURUT JENIS KELAMIN DAN KELOMPOK UMUR
KABUPATEN/KOTA KEBUMEN
TAHUN 2025

NO	KELOMPOK UMUR	KASUS H I V			
		L	P	L+P	PROPORSI KELOMPOK UMUR
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*
1	≤ 4 TAHUN	0	0	0	0.0
2	5 - 14 TAHUN	2	1	3	2.3
3	15 - 19 TAHUN	7	1	8	6.3
4	20 - 24 TAHUN	14	4	18	14.1
5	25 - 49 TAHUN	56	18	74	57.8
6	≥ 50 TAHUN	18	7	25	19.5
TOTAL		**97**	**31**	**128**	
PROPORSI JENIS KELAMIN		**75.8**	**24.2**		
Jumlah estimasi orang dengan risiko terinfeksi HIV					**15745**
Jumlah orang dengan risiko terinfeksi HIV yang mendapatkan pelayanan sesuai standar					**15745**
Persentase orang dengan risiko terinfeksi HIV mendapatkan pelayanan deteksi dini HIV sesuai standar					**100.0**

Sumber: Bidang P2P
Keterangan: Jumlah kasus adalah seluruh kasus baru yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk kasus yang ditemukan di RS

TABEL 63

PERSENTASE ODHIV BARU MENDAPATKAN PENGOBATAN MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA KEBUMEN
TAHUN 2025

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	ODHIV BARU DITEMUKAN	ODHIV BARU DITEMUKAN DAN MENDAPAT PENGOBATAN ARV	PERSENTASE ODHIV BARU MENDAPAT PENGOBATAN ARV
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*
1	Ayah	Ayah I	3	3	100
		Ayah II	2	2	100
2	Buayan	Buayan	7	7	100
3	Puring	Puring	7	7	100
4	Petanahan	Petanahan	9	9	100
5	Klirong	Klirong I	1	1	100
		Klirong II	6	6	100
6	Buluspesantren	Buluspesantren I	2	2	100
		Buluspesantren II	2	2	100
7	Ambal	Ambal I	5	5	100
		Ambal II	3	3	100
8	Mirit	Mirit	6	6	100
9	Bonorowo	Bonorowo	1	1	100
10	Prembun	Prembun	3	3	100
11	Kutowinangun	Kutowinangun		0	#DIV/0!
12	Alian	Alian	5	5	100
13	Padureso	Padureso	0	0	#DIV/0!
14	Poncowarno	Poncowarno	2	2	100
15	Kebumen	Kebumen I	5	5	100
		Kebumen II	0	0	#DIV/0!
		Kebumen III	4	4	100
16	Pejagoan	Pejagoan	8	8	100
17	Sruweng	Sruweng	7	7	100
18	Adimulyo	Adimulyo	2	2	100
19	Kuwarasan	Kuwarasan	2	2	100
20	Rowokele	Rowokele	6	6	100
21	Sempor	Sempor I	1	1	100
		Sempor II	3	3	100
22	Gombong	Gombong I	0	0	#DIV/0!
		Gombong II	8	8	100
23	Karanganyar	Karanganyar	5	5	100
24	Karanggayam	Karanggayam I	4	4	100
		Karanggayam II	4	4	100
25	Karangsambung	Karangsambung	4	4	100
26	Sadang	Sadang	1	1	100
TOTAL			**128**	**128**	**100**

Sumber: Bidang P2P

TABEL 64

KASUS DIARE YANG DILAYANI MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA KEBUMEN
TAHUN 2025

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH PENDUDUK	JUMLAH TARGET PENEMUAN		DIARE									
						DILAYANI				MENDAPAT ORALIT				MENDAPAT ZINC	
						SEMUA UMUR		BALITA		SEMUA UMUR		BALITA		BALITA	
				SEMUA UMUR	BALITA	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*	*11*	*12*	*13*	*14*	*15*	*16*
1	Ayah	Ayah I	35,651	38,503	86	729	1.9	201	233.9	930	127.6	201	100.0	201	100.0
	0	Ayah II	33,255	35,915	69	552	1.5	189	275.6	741	134.2	189	100.0	189	100.0
2	Buayan	Buayan	70,490	76,129	178	536	0.7	130	73.2	666	124.3	130	100.0	130	100.0
3	Puring	Puring	67,873	73,303	167	1,096	1.5	158	94.4	1,254	114.4	158	100.0	158	100.0
4	Petanahan	Petanahan	64,405	69,557	157	1,024	1.5	171	108.9	1,195	116.7	171	100.0	171	100.0
5	Klirong	Klirong I	34,700	37,476	95	900	2.4	274	288.5	1,174	130.4	274	100.0	274	100.0
	0	Klirong II	33,302	35,966	87	638	1.8	155	178.5	793	124.3	155	100.0	155	100.0
6	Buluspesantren	Buluspesantren I	33,023	35,665	92	442	1.2	125	136.2	567	128.3	125	100.0	125	100.0
	0	Buluspesantren II	29,697	32,073	78	531	1.7	178	227.2	709	133.5	178	100.0	178	100.0
7	Ambal	Ambal I	35,978	38,856	95	233	0.6	80	84.3	313	134.3	80	100.0	80	100.0
	0	Ambal II	31,178	33,672	67	361	1.1	115	170.5	476	131.9	115	100.0	115	100.0
8	Mirit	Mirit	57,168	61,741	137	390	0.6	168	122.5	558	143.1	168	100.0	168	100.0
9	Bonorowo	Bonorowo	23,016	24,857	59	240	1.0	80	136.2	320	133.3	80	100.0	80	100.0
10	Prembun	Prembun	30,533	32,976	66	483	1.5	151	229.3	634	131.3	151	100.0	151	100.0
11	Kutowinangun	Kutowinangun	50,818	54,883	127	697	1.3	172	135.3	869	124.7	172	100.0	172	100.0
12	Alian	Alian	71,953	77,709	194	1,321	1.7	417	215.3	1,738	131.6	417	100.0	417	100.0
13	Padureso	Padureso	17,721	19,139	49	471	2.5	164	333.7	635	134.8	164	100.0	164	100.0
14	Poncowarno	Poncowarno	19,957	21,554	58	545	2.5	173	296.6	718	131.7	173	100.0	173	100.0
15	Kebumen	Kebumen I	48,359	52,228	118	1,759	3.4	745	631.5	2,504	142.4	745	100.0	745	100.0
	0	Kebumen II	49,471	53,429	131	1,292	2.4	344	262.1	1,636	126.6	344	100.0	344	100.0
	0	Kebumen III	39,793	42,976	85	1,042	2.4	332	391.0	1,374	131.9	332	100.0	332	100.0
16	Pejagoan	Pejagoan	58,381	63,051	148	1,039	1.6	429	290.4	1,468	141.3	429	100.0	429	100.0
17	Sruweng	Sruweng	65,110	70,319	151	566	0.8	146	96.7	712	125.8	146	100.0	146	100.0
18	Adimulyo	Adimulyo	39,398	42,550	89	1,093	2.6	196	219.9	1,289	117.9	196	100.0	196	100.0
19	Kuwarasan	Kuwarasan	53,830	58,136	159	880	1.5	277	174.4	1,157	131.5	277	100.0	277	100.0
20	Rowokele	Rowokele	54,410	58,763	125	1,122	1.9	234	186.7	1,356	120.9	234	100.0	234	100.0
21	Sempor	Sempor I	49,779	53,761	104	823	1.5	279	267.1	1,102	133.9	279	100.0	279	100.0
	0	Sempor II	24,087	26,014	57	556	2.1	227	395.6	783	140.8	227	100.0	227	100.0
22	Gombong	Gombong I	13,991	15,110	35	379	2.5	11	31.0	390	102.9	11	100.0	11	100.0
	0	Gombong II	36,945	39,901	72	798	2.0	218	303.4	1,016	127.3	218	100.0	218	100.0
23	Karanganyar	Karanganyar	38,673	41,767	84	330	0.8	91	108.6	421	127.6	91	100.0	91	100.0
24	Karanggayam	Karanggayam I	37,874	40,904	88	860	2.1	259	295.6	1,119	130.1	259	100.0	259	100.0
	0	Karanggayam II	25,565	27,610	58	425	1.5	114	195.4	539	126.8	114	100.0	114	100.0
25	Karangsambung	Karangsambung	51,082	55,169	139	1,076	2.0	492	354.3	1,568	145.7	492	100.0	492	100.0
26	Sadang	Sadang	24,282	26,225	56	240	0.9	112	201.4	352	146.7	112	100.0	112	100.0
TOTAL			**1,451,748**	**1,567,888**	**3,560**	**25,469**	**1.6**	**7,607**	**213.7**	**33,076**	**129.9**	**7,607**	**100.0**	**7,607**	**100.0**
ANGKA PREVALENSI DIARE JAWA TENGAH (ski 2023)				**3.60**	**6.50**										

Sumber: Bidang P2P

Ket: - Jumlah kasus adalah seluruh kasus yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk kasus yang ditemukan di RS
- Persentase perkiraan jumlah kasus diare yang datang ke fasyankes besarnya sesuai dengan perkiraan daerah, namun jika tidak tersedia maka menggunakan perkiraan 10% dari perkiraan jumlah penderita untuk semua umur dan 20% untuk balita

TABEL 65

DETEKSI DINI HEPATITIS B PADA IBU HAMIL MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA KEBUMEN
TAHUN 2025

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH IBU HAMIL	JUMLAH IBU HAMIL DIPERIKSA			% BUMIL DIPERIKSA	% BUMIL REAKTIF
				REAKTIF	NON REAKTIF	TOTAL		
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*
1	Ayah	Ayah I	314	1	313	314	100.0	0.32
		Ayah II	295	2	293	295	100.0	0.68
2	Buayan	Buayan	694	4	690	694	100.0	0.58
3	Puring	Puring	592	9	583	592	100.0	1.52
4	Petanahan	Petanahan	511	3	508	511	100.0	0.59
5	Klirong	Klirong I	275	2	273	275	100.0	0.73
		Klirong II	295	0	295	295	100.0	0.00
6	Buluspesantren	Buluspesantren I	311	3	308	311	100.0	0.96
		Buluspesantren II	257	1	256	257	100.0	0.39
7	Ambal	Ambal I	350	2	348	350	100.0	0.57
		Ambal II	232	4	228	232	100.0	1.72
8	Mirit	Mirit	506	5	501	506	100.0	0.99
9	Bonorowo	Bonorowo	240	2	238	240	100.0	0.83
10	Prembun	Prembun	270	2	268	270	100.0	0.74
11	Kutowinangun	Kutowinangun	430	7	423	430	100.0	1.63
12	Alian	Alian	614	9	605	614	100.0	1.47
13	Padureso	Padureso	162	1	161	162	100.0	0.62
14	Poncowarno	Poncowarno	218	3	215	218	100.0	1.38
15	Kebumen	Kebumen I	365	8	357	365	100.0	2.19
		Kebumen II	518	2	516	518	100.0	0.39
		Kebumen III	339	1	338	339	100.0	0.29
16	Pejagoan	Pejagoan	626	4	622	626	100.0	0.64
17	Sruweng	Sruweng	516	7	509	516	100.0	1.36
18	Adimulyo	Adimulyo	315	2	313	315	100.0	0.63
19	Kuwarasan	Kuwarasan	482	4	478	482	100.0	0.83
20	Rowokele	Rowokele	412	1	411	412	100.0	0.24
21	Sempor	Sempor I	461	3	458	461	100.0	0.65
		Sempor II	191	0	191	191	100.0	0.00
22	Gombong	Gombong I	114	1	113	114	100.0	0.88
		Gombong II	267	1	266	267	100.0	0.37
23	Karanganyar	Karanganyar	294	2	292	294	100.0	0.68
24	Karanggayam	Karanggayam I	328	2	326	328	100.0	0.61
		Karanggayam II	248	1	247	248	100.0	0.40
25	Karangsambung	Karangsambung	470	1	469	470	100.0	0.21
26	Sadang	Sadang	200	0	200	200	100.0	0.00
TOTAL			**12,712**	**100**	**12,612**	**12,712**	**100.0**	**0.79**

Sumber: Bidang P2P

TABEL 66

JUMLAH BAYI YANG LAHIR DARI IBU REAKTIF HBsAg dan MENDAPATKAN HBIG
KABUPATEN/KOTA KEBUMEN
TAHUN 2025

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH BAYI YANG LAHIR DARI IBU HBsAg Reaktif	JUMLAH BAYI YANG LAHIR DARI IBU HBsAg REAKTIF MENDAPAT HBIG					
				< 24 Jam		≥ 24 Jam		TOTAL	
				JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*
1	Ayah	Ayah I	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!
		Ayah II	4	4	100	0	0.0	4	100
2	Buayan	Buayan	3	3	100	0	0.0	3	100
3	Puring	Puring	10	10	100	0	0.0	10	100
4	Petanahan	Petanahan	4	4	100	0	0.0	4	100
5	Klirong	Klirong I	2	2	100	0	0.0	2	100
		Klirong II	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!
6	Buluspesantren	Buluspesantren I	4	4	100	0	0.0	4	100
		Buluspesantren II	1	1	100	0	0.0	1	100
7	Ambal	Ambal I	3	3	100	0	0.0	3	100
		Ambal II	4	4	100	0	0.0	4	100
8	Mirit	Mirit	6	6	100	0	0.0	6	100
9	Bonorowo	Bonorowo	4	4	100	0	0.0	4	100
10	Prembun	Prembun	2	2	100	0	0.0	2	100
11	Kutowinangun	Kutowinangun	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!
12	Alian	Alian	6	6	100	0	0.0	6	100
13	Padureso	Padureso	10	10	100	0	0.0	10	100
14	Poncowarno	Poncowarno	3	3	100	0	0.0	3	100
15	Kebumen	Kebumen I	10	10	100	0	0.0	10	100
		Kebumen II	7	7	100	0	0.0	7	100
		Kebumen III	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!
16	Pejagoan	Pejagoan	5	5	100	0	0.0	5	100
17	Sruweng	Sruweng	7	7	100	0	0.0	7	100
18	Adimulyo	Adimulyo	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!
19	Kuwarasan	Kuwarasan	2	2	100	0	0.0	2	100
20	Rowokele	Rowokele	5	5	100	0	0.0	5	100
21	Sempor	Sempor I	3	3	100	0	0.0	3	100
		Sempor II	2	2	100	0	0.0	2	100
22	Gombong	Gombong I	1	1	100	0	0.0	1	100
		Gombong II	1	1	100	0	0.0	1	100
23	Karanganyar	Karanganyar	2	2	100	0	0.0	2	100
24	Karanggayam	Karanggayam I	3	3	100	0	0.0	3	100
		Karanggayam II	1	1	100	0	0.0	1	100
25	Karangsambung	Karangsambung	2	2	100	0	0.0	2	100
26	Sadang	Sadang	1	1	100	0	0.0	1	100
TOTAL			**118**	**118**	**100**	**0**	**0.0**	**118**	**100**

Sumber: Bidang Yankesmas dan Bidang P2P

TABEL 67

KASUS BARU KUSTA MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA KEBUMEN
TAHUN 2025

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	KASUS BARU								
			PAUSI BASILER (PB)/ KUSTA KERING			MULTI BASILER (MB)/ KUSTA BASAH			PB + MB		
			L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*	*11*	*12*
1	Ayah	Ayah I	0	0	0	1	2	3	1	2	3
		Ayah II	0	0	0	0	0	0	0	0	0
2	Buayan	Buayan	0	0	0	1	0	1	1	0	1
3	Puring	Puring	0	0	0	0	0	0	0	0	0
4	Petanahan	Petanahan	0	0	0	0	0	0	0	0	0
5	Klirong	Klirong I	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		Klirong II	0	0	0	0	0	0	0	0	0
6	Buluspesantren	Buluspesantren I	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		Buluspesantren II	0	0	0	0	0	0	0	0	0
7	Ambal	Ambal I	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		Ambal II	0	0	0	0	0	0	0	0	0
8	Mirit	Mirit	0	0	0	0	0	0	0	0	0
9	Bonorowo	Bonorowo	0	0	0	0	0	0	0	0	0
10	Prembun	Prembun	0	0	0	0	0	0	0	0	0
11	Kutowinangun	Kutowinangun	0	0	0	0	0	0	0	0	0
12	Alian	Alian	0	0	0	0	0	0	0	0	0
13	Padureso	Padureso	0	0	0	0	0	0	0	0	0
14	Poncowarno	Poncowarno	0	0	0	0	0	0	0	0	0
15	Kebumen	Kebumen I	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		Kebumen II	0	0	0	0	1	1	0	1	1
		Kebumen III	0	0	0	0	0	0	0	0	0
16	Pejagoan	Pejagoan	0	0	0	1	0	1	1	0	1
17	Sruweng	Sruweng	1	0	1	0	0	0	1	0	1
18	Adimulyo	Adimulyo	0	0	0	0	0	0	0	0	0
19	Kuwarasan	Kuwarasan	0	0	0	0	0	0	0	0	0
20	Rowokele	Rowokele	0	0	0	0	0	0	0	0	0
21	Sempor	Sempor I	0	0	0	1	1	2	1	1	2
		Sempor II	0	0	0	0	0	0	0	0	0
22	Gombong	Gombong I	0	0	0	1	1	2	1	1	2
		Gombong II	0	1	1	0	3	3	0	4	4
23	Karanganyar	Karanganyar	0	0	0	0	0	0	0	0	0
24	Karanggayam	Karanggayam I	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		Karanggayam II	0	0	0	0	0	0	0	0	0
25	Karangsambung	Karangsambung	0	0	0	2	0	2	2	0	2
26	Sadang	Sadang	0	0	0	0	0	0	0	0	0
TOTAL			**1**	**1**	**2**	**7**	**8**	**15**	**8**	**9**	**17**
PROPORSI JENIS KELAMIN			**50.0**	**50.0**		**46.7**	**53.3**		**47.1**	**52.9**	
ANGKA PENEMUAN KASUS BARU (NCDR/*NEW CASE DETECTION RATE*) PER 100.000 PENDUDUK									**1.1**	**1.3**	**1.2**

Sumber: Bidang P2P

TABEL 68

KASUS BARU KUSTA CACAT TINGKAT 0, CACAT TINGKAT 1, CACAT TINGKAT 2, PENDERITA KUSTA ANAK<15 TAHUN,
MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA KEBUMEN
TAHUN 2025

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	KASUS BARU										
			PENDERITA KUSTA	CACAT TINGKAT 0		CACAT TINGKAT 1		CACAT TINGKAT 2		PENDERITA KUSTA ANAK <15 TAHUN		PENDERITA KUSTA ANAK<15 TAHUN DENGAN CACAT TINGKAT 2	
				JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*	*11*	*10*
1	Ayah	Ayah I	3	3	100.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0
		Ayah II	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!
2	Buayan	Buayan	1	1	100.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0
3	Puring	Puring	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!
4	Petanahan	Petanahan	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!
5	Klirong	Klirong I	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!
		Klirong II	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!
6	Buluspesantren	Buluspesantren I	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!
		Buluspesantren II	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!
7	Ambal	Ambal I	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!
		Ambal II	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!
8	Mirit	Mirit	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!
9	Bonorowo	Bonorowo	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!
10	Prembun	Prembun	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!
11	Kutowinangun	Kutowinangun	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!
12	Alian	Alian	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!
13	Padureso	Padureso	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!
14	Poncowarno	Poncowarno	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!
15	Kebumen	Kebumen I	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!
		Kebumen II	1	1	100.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0
		Kebumen III	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!
16	Pejagoan	Pejagoan	1	1	100.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0
17	Sruweng	Sruweng	1	1	100.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0
18	Adimulyo	Adimulyo	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!
19	Kuwarasan	Kuwarasan	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!
20	Rowokele	Rowokele	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!
21	Sempor	Sempor I	2	2	100.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0
		Sempor II	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!
22	Gombong	Gombong I	2	2	100.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0
		Gombong II	4	4	100.0	0	0.0	0	0.0	1	25.0	0	0.0
23	Karanganyar	Karanganyar	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!
24	Karanggayam	Karanggayam I	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!
		Karanggayam II	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!
25	Karangsambung	Karangsambung	2	2	100.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0
26	Sadang	Sadang	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!
TOTAL			**17**	**17**	**100.0**	**0**	**0.0**	**0**	**0.0**	**1**	**5.9**	**0**	**0.0**
ANGKA CACAT TINGKAT 2 PER 1.000.000 PENDUDUK								**0.0**					

Sumber: Bidang P2P

TABEL 69

JUMLAH KASUS TERDAFTAR DAN ANGKA PREVALENSI PENYAKIT KUSTA MENURUT TIPE/JENIS, USIA, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA KEBUMEN
TAHUN 2025

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	KASUS TERDAFTAR								
			PAUSI BASILER/KUSTA KERING			MULTI BASILER/KUSTA BASAH			JUMLAH		
			ANAK	DEWASA	TOTAL	ANAK	DEWASA	TOTAL	ANAK	DEWASA	TOTAL
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*	*11*	*12*
1	Ayah	Ayah I	0	0	0	0	3	3	0	3	3
		Ayah II	0	0	0	0	0	0	0	0	0
2	Buayan	Buayan	0	0	0	0	1	1	0	1	1
3	Puring	Puring	0	0	0	0	0	0	0	0	0
4	Petanahan	Petanahan	0	0	0	0	0	0	0	0	0
5	Klirong	Klirong I	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		Klirong II	0	0	0	0	0	0	0	0	0
6	Buluspesantren	Buluspesantren I	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		Buluspesantren II	0	0	0	0	0	0	0	0	0
7	Ambal	Ambal I	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		Ambal II	0	0	0	0	0	0	0	0	0
8	Mirit	Mirit	0	0	0	0	0	0	0	0	0
9	Bonorowo	Bonorowo	0	0	0	0	0	0	0	0	0
10	Prembun	Prembun	0	0	0	0	0	0	0	0	0
11	Kutowinangun	Kutowinangun	0	0	0	0	0	0	0	0	0
12	Alian	Alian	0	0	0	0	0	0	0	0	0
13	Padureso	Padureso	0	0	0	0	0	0	0	0	0
14	Poncowarno	Poncowarno	0	0	0	0	0	0	0	0	0
15	Kebumen	Kebumen I	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		Kebumen II	0	0	0	0	1	1	0	1	1
		Kebumen III	0	0	0	0	0	0	0	0	0
16	Pejagoan	Pejagoan	0	0	0	0	1	1	0	1	1
17	Sruweng	Sruweng	0	1	1	0	0	0	0	1	1
18	Adimulyo	Adimulyo	0	0	0	0	0	0	0	0	0
19	Kuwarasan	Kuwarasan	0	0	0	0	0	0	0	0	0
20	Rowokele	Rowokele	0	0	0	0	0	0	0	0	0
21	Sempor	Sempor I	0	0	0	0	2	2	0	2	2
		Sempor II	0	0	0	0	0	0	0	0	0
22	Gombong	Gombong I	0	0	0	0	2	2	0	2	2
		Gombong II	0	1	1	1	2	3	1	3	4
23	Karanganyar	Karanganyar	0	0	0	0	0	0	0	0	0
24	Karanggayam	Karanggayam I	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		Karanggayam II	0	0	0	0	0	0	0	0	0
25	Karangsambung	Karangsambung	0	0	0	0	2	2	0	2	2
26	Sadang	Sadang	0	0	0	0	0	0	0	0	0
TOTAL			**0**	**2**	**2**	**1**	**14**	**15**	**1**	**16**	**17**
ANGKA PREVALENSI PER 10.000 PENDUDUK											**0.1**

Sumber: Bidang P2P

TABEL 70

PENDERITA KUSTA SELESAI BEROBAT (*RELEASE FROM TREATMENT*/RFT) MENURUT TIPE, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA KEBUMEN
TAHUN 2025

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	KUSTA (PB) TAHUN 2024			KUSTA (MB) TAHUN 2023		
			JML PENDERITA BARU.a	JML PENDERITA RFT	RFT RATE PB (%)	JML PENDERITA BARU.b	JML PENDERITA RFT	RFT RATE MB (%)
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*
1	Ayah	Ayah I	0	0	#DIV/0!	1	1	100.0
		Ayah II	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!
2	Buayan	Buayan	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!
3	Puring	Puring	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!
4	Petanahan	Petanahan	0	0	#DIV/0!	1	1	100.0
5	Klirong	Klirong I	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!
		Klirong II	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!
6	Buluspesantren	Buluspesantren I	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!
		Buluspesantren II	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!
7	Ambal	Ambal I	0	0	#DIV/0!	4	4	100.0
		Ambal II	0	0	#DIV/0!	1	1	100.0
8	Mirit	Mirit	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!
9	Bonorowo	Bonorowo	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!
10	Prembun	Prembun	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!
11	Kutowinangun	Kutowinangun	0	0	#DIV/0!	1	1	100.0
12	Alian	Alian	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!
13	Padureso	Padureso	0	0	#DIV/0!	1	1	100.0
14	Poncowarno	Poncowarno	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!
15	Kebumen	Kebumen I	0	0	#DIV/0!	2	2	100.0
		Kebumen II	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!
		Kebumen III	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!
16	Pejagoan	Pejagoan	0	0	#DIV/0!	1	1	100.0
17	Sruweng	Sruweng	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!
18	Adimulyo	Adimulyo	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!
19	Kuwarasan	Kuwarasan	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!
20	Rowokele	Rowokele	0	0	#DIV/0!	1	1	100.0
21	Sempor	Sempor I	1	1	100.0	0	0	#DIV/0!
		Sempor II	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!
22	Gombong	Gombong I	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!
		Gombong II	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!
23	Karanganyar	Karanganyar	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!
24	Karanggayam	Karanggayam I	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!
		Karanggayam II	0	0	#DIV/0!	1	1	100.0
25	Karangsambung	Karangsambung	0	0	#DIV/0!	1	1	100.0
26	Sadang	Sadang	0	0	#DIV/0!	1	1	100.0
TOTAL			**1**	**1**	**100.0**	**16**	**16**	**100.0**

Sumber: Bidang P2P

Keterangan :

a = Penderita kusta PB merupakan penderita pada kohort yang sama, yaitu diambil dari penderita baru yang masuk dalam kohort yang sama 1 tahun sebelumnya, misalnya: untuk mencari RFT rate tahun 2021, maka dapat dihitung dari penderita baru tahun 2020 yang menyelesaikan pengobatan tepat waktu

b = Penderita kusta MB merupakan penderita pada kohort yang sama, yaitu diambil dari penderita baru yang masuk dalam kohort yang sama 2 tahun sebelumnya, misalnya: untuk mencari RFT rate tahun 2021, maka dapat dihitung dari penderita baru tahun 2019 yang menyelesaikan pengobatan tepat waktu

TABEL 71

JUMLAH KASUS AFP (NON POLIO) MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA KEBUMEN
TAHUN 2025

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH PENDUDUK <15 TAHUN	JUMLAH KASUS AFP (NON POLIO)
1	*2*	*3*	*4*	*5*
1	Ayah	Ayah I	7,632	0
		Ayah II	7,146	0
2	Buayan	Buayan	15,546	2
3	Puring	Puring	14,184	0
4	Petanahan	Petanahan	13,762	1
5	Klirong	Klirong I	7,858	2
		Klirong II	6,852	1
6	Buluspesantren	Buluspesantren I	6,973	1
		Buluspesantren II	6,552	1
7	Ambal	Ambal I	7,827	1
		Ambal II	6,576	0
8	Mirit	Mirit	12,819	1
9	Bonorowo	Bonorowo	5,115	0
10	Prembun	Prembun	6,459	1
11	Kutowinangun	Kutowinangun	10,870	0
12	Alian	Alian	16,383	1
13	Padureso	Padureso	4,175	0
14	Poncowarno	Poncowarno	4,720	0
15	Kebumen	Kebumen I	10,614	1
		Kebumen II	10,898	1
		Kebumen III	8,368	0
16	Pejagoan	Pejagoan	12,993	0
17	Sruweng	Sruweng	14,245	1
18	Adimulyo	Adimulyo	7,781	1
19	Kuwarasan	Kuwarasan	11,449	0
20	Rowokele	Rowokele	11,822	1
21	Sempor	Sempor I	5,087	0
		Sempor II	11,046	0
22	Gombong	Gombong I	2,775	2
		Gombong II	7,053	0
23	Karanganyar	Karanganyar	7,574	0
24	Karanggayam	Karanggayam I	8,346	1
		Karanggayam II	5,576	0
25	Karangsambung	Karangsambung	11,211	0
26	Sadang	Sadang	5,346	1
TOTAL			**313,633**	**21**
AFP RATE (NON POLIO) PER 100.000 PENDUDUK USIA < 15 TAHUN				**6.7**

Sumber: Bidang P2P
Keterangan: Jumlah kasus adalah seluruh kasus yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk kasus yang ditemukan di RS

TABEL 72

JUMLAH KASUS PENYAKIT YANG DAPAT DICEGAH DENGAN IMUNISASI (PD3I) MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA KEBUMEN
TAHUN 2025

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH KASUS PD3I																
			DIFTERI				TETANUS NEONATORUM				PERTUSIS			HEPATITIS B			SUSPEK CAMPAK		
			JUMLAH KASUS			MENINGGAL	JUMLAH KASUS			MENINGGAL									
			L	P	L+P		L	P	L+P		L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*	*11*	*12*	*13*	*14*	*15*	*16*	*17*	*18*	*19*	*20*
1	Ayah	Ayah I	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	3	2	5
		Ayah II	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1
2	Buayan	Buayan	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	4	4	8
3	Puring	Puring	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2	1	3
4	Petanahan	Petanahan	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2	6	8
5	Klirong	Klirong I	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2	2	4
		Klirong II	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2	1	3
6	Buluspesantren	Buluspesantren I	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	4	4
		Buluspesantren II	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	2	3
7	Ambal	Ambal I	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	4	2	6
		Ambal II	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	3	2	5
8	Mirit	Mirit	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	1	4	5
9	Bonorowo	Bonorowo	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2	3	5
10	Prembun	Prembun	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	3	4	7
11	Kutowinangun	Kutowinangun	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	4	7	11
12	Alian	Alian	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	3	9	12
13	Padureso	Padureso	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1
14	Poncowarno	Poncowarno	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	3	4
15	Kebumen	Kebumen I	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	4	5	9
		Kebumen II	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2	2	4
		Kebumen III	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2	5	7
16	Pejagoan	Pejagoan	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	3	1	4
17	Sruweng	Sruweng	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	6	7
18	Adimulyo	Adimulyo	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	6	7
19	Kuwarasan	Kuwarasan	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	3	4	7
20	Rowokele	Rowokele	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	3	4	7
21	Sempor	Sempor I	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	3	4	7
		Sempor II	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	3	3
22	Gombong	Gombong I	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	2
		Gombong II	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	5	5
23	Karanganyar	Karanganyar	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	3	3
24	Karanggayam	Karanggayam I	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	6	2	8
		Karanggayam II	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	2	3
25	Karangsambung	Karangsambung	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	2
26	Sadang	Sadang	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	2
TOTAL			**1**	**0**	**1**	**0**	**0**	**0**	**0**	**0**	**1**	**0**	**1**	**0**	**0**	**0**	**69**	**113**	**182**
CASE FATALITY RATE (%)						**0.0**				**#DIV/0!**									
INCIDENCE RATE SUSPEK CAMPAK (PER 100.000 PENDUDUK)																	**4.8**	**7.8**	**12.5**

Sumber: Bidang P2P

TABEL 73

KEJADIAN LUAR BIASA (KLB) DI DESA/KELURAHAN YANG DITANGANI < 24 JAM
KABUPATEN/KOTA KEBUMEN
TAHUN 2025

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	KLB DI DESA/KELURAHAN		
			JUMLAH	DITANGANI <24 JAM	%
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*
1	Ayah	Ayah I	0	0	#DIV/0!
		Ayah II	0	0	#DIV/0!
2	Buayan	Buayan	0	0	#DIV/0!
3	Puring	Puring	0	0	#DIV/0!
4	Petanahan	Petanahan	2	2	100.0
5	Klirong	Klirong I	0	0	#DIV/0!
		Klirong II	0	0	#DIV/0!
6	Buluspesantren	Buluspesantren I	0	0	#DIV/0!
		Buluspesantren II	0	0	#DIV/0!
7	Ambal	Ambal I	0	0	#DIV/0!
		Ambal II	0	0	#DIV/0!
8	Mirit	Mirit	1	1	100.0
9	Bonorowo	Bonorowo	0	0	#DIV/0!
10	Prembun	Prembun	0	0	#DIV/0!
11	Kutowinangun	Kutowinangun	0	0	#DIV/0!
12	Alian	Alian	0	0	#DIV/0!
13	Padureso	Padureso	0	0	#DIV/0!
14	Poncowarno	Poncowarno	0	0	#DIV/0!
15	Kebumen	Kebumen I	0	0	#DIV/0!
		Kebumen II	0	0	#DIV/0!
		Kebumen III	1	1	100.0
16	Pejagoan	Pejagoan	0	0	#DIV/0!
17	Sruweng	Sruweng	0	0	#DIV/0!
18	Adimulyo	Adimulyo	0	0	#DIV/0!
19	Kuwarasan	Kuwarasan	0	0	#DIV/0!
20	Rowokele	Rowokele	0	0	#DIV/0!
21	Sempor	Sempor I	0	0	#DIV/0!
		Sempor II	0	0	#DIV/0!
22	Gombong	Gombong I	0	0	#DIV/0!
		Gombong II	0	0	#DIV/0!
23	Karanganyar	Karanganyar	0	0	#DIV/0!
24	Karanggayam	Karanggayam I	0	0	#DIV/0!
		Karanggayam II	1	1	100.0
25	Karangsambung	Karangsambung	0	0	#DIV/0!
26	Sadang	Sadang	0	0	#DIV/0!
TOTAL			**5**	**5**	**100.0**

Sumber: Bidang P2P

TABEL 74

JUMLAH PENDERITA DAN KEMATIAN PADA KLB MENURUT JENIS KEJADIAN LUAR BIASA (KLB)
KABUPATEN/KOTA KEBUMEN
TAHUN 2025

NO	JENIS KEJADIAN LUAR BIASA	YANG TERSERANG		WAKTU KEJADIAN (TANGGAL)			JUMLAH PENDERITA			KELOMPOK UMUR PENDERITA												JUMLAH KEMATIAN			JUMLAH PENDUDUK TERANCAM			*ATTACK RATE (%)*			CFR (%)		
		JUMLAH KEC	JUMLAH DESA/KEL	DIKETAHUI	DITANGGU-LANGI	AKHIR	L	P	L+P	0-7 HARI	8-28 HARI	1-11 BLN	1-4 THN	5-9 THN	10-14 THN	15-19 THN	20-44 THN	45-54 THN	55-59 THN	60-69 THN	70+ THN	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*	*11*	*12*	*13*	*14*	*15*	*16*	*17*	*18*	*19*	*20*	*21*	*22*	*23*	*24*	*25*	*26*	*27*	*28*	*29*	*30*	*31*	*32*	*33*	*34*
1	Chikungunya	1	1	15-04-2025	15-04-2025	14-05-2025	32	32	64	0	0	0	1	1	2	4	21	16	7	7	5	0	0	0	889	879	1,768	3.6	3.6	3.6	0.0	0.0	0.0
2	Covid-19	1	1	10-07-2025	10-07-2025	-	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	2	2	#DIV/0!	0.0	50.0	0.0	#DIV/0!	0.0
3	Pertusis	1	1	29-07-2025	30-07-2025	11-08-2025	1	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2	2	4	50.0	0.0	25.0	0.0	#DIV/0!	0.0
4	Keracunan makanan di Sekolah Kecamatan Petan	1	n/a	25/09/2025	25/09/2025	28/09/2025	45	78	123	0	0	0	1	40	78	4	0	0	0	0	0	0	0	0	801	979	1,780	5.6	8.0	6.9	0.0	0.0	0.0
5	Keracunan makanan di SMK NEGERI 1 Karangga	1	n/a	05/11/2025	05/11/2025	07/11/2025	8	9	17	0	0	0	0	0	0	15	2	0	0	0	0	0	0	0	328	461	789	2.4	2.0	2.2	0.0	0.0	0.0
6									0															0			0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
7									0															0			0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
8									0															0			0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
9									0															0			0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
10									0															0			0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
11									0															0			0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
12									0															0			0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
13									0															0			0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
14									0															0			0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
15									0															0			0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!

Sumber: Bidang P2P

TABEL 75

KASUS DEMAM BERDARAH DENGUE (DBD) MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA KEBUMEN
TAHUN 2025

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	DEMAM BERDARAH DENGUE (DBD)								
			JUMLAH KASUS			MENINGGAL			*CFR* (%)		
			L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*	*11*	*12*
1	Ayah	Ayah I	4	3	7	0	0	0	0.0	0.0	0.0
		Ayah II	0	0	0	0	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
2	Buayan	Buayan	0	1	1	0	0	0	#DIV/0!	0.0	0.0
3	Puring	Puring	2	4	6	0	0	0	0.0	0.0	0.0
4	Petanahan	Petanahan	3	0	3	0	0	0	0.0	#DIV/0!	0.0
5	Klirong	Klirong I	0	1	1	0	0	0	#DIV/0!	0.0	0.0
	0	Klirong II	1	0	1	0	0	0	0.0	#DIV/0!	0.0
6	Buluspesantren	Buluspesantren I	1	0	1	0	0	0	0.0	#DIV/0!	0.0
		Buluspesantren II	1	0	1	0	0	0	0.0	#DIV/0!	0.0
7	Ambal	Ambal I	1	0	1	0	0	0	0.0	#DIV/0!	0.0
		Ambal II	0	0	0	0	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
8	Mirit	Mirit	3	3	6	0	0	0	0.0	0.0	0.0
9	Bonorowo	Bonorowo	3	1	4	0	0	0	0.0	0.0	0.0
10	Prembun	Prembun	0	0	0	0	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
11	Kutowinangun	Kutowinangun	3	1	4	0	0	0	0.0	0.0	0.0
12	Alian	Alian	0	0	0	0	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
13	Padureso	Padureso	0	0	0	0	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
14	Poncowarno	Poncowarno	2	1	3	0	0	0	0.0	0.0	0.0
15	Kebumen	Kebumen I	1	2	3	0	0	0	0.0	0.0	0.0
		Kebumen II	5	2	7	0	0	0	0.0	0.0	0.0
		Kebumen III	1	1	2	0	0	0	0.0	0.0	0.0
16	Pejagoan	Pejagoan	2	0	2	0	0	0	0.0	#DIV/0!	0.0
17	Sruweng	Sruweng	4	7	11	0	0	0	0.0	0.0	0.0
18	Adimulyo	Adimulyo	0	1	1	0	0	0	#DIV/0!	0.0	0.0
19	Kuwarasan	Kuwarasan	3	6	9	0	0	0	0.0	0.0	0.0
20	Rowokele	Rowokele	0	0	0	0	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
21	Sempor	Sempor I	4	1	5	0	0	0	0.0	0.0	0.0
		Sempor II	1	4	5	0	0	0	0.0	0.0	0.0
22	Gombong	Gombong I	1	2	3	0	0	0	0.0	0.0	0.0
		Gombong II	4	6	10	0	0	0	0.0	0.0	0.0
23	Karanganyar	Karanganyar	16	21	37	0	0	0	0.0	0.0	0.0
24	Karanggayam	Karanggayam I	0	1	1	0	0	0	#DIV/0!	0.0	0.0
		Karanggayam II	2	3	5	0	0	0	0.0	0.0	0.0
25	Karangsambung	Karangsambung	0	2	2	0	0	0	#DIV/0!	0.0	0.0
26	Sadang	Sadang	0	1	1	0	0	0	#DIV/0!	0.0	0.0
TOTAL			**68**	**75**	**143**	**0**	**0**	**0**	**0.0**	**0.0**	**0.0**
ANGKA KESAKITAN DBD PER 100.000 PENDUDUK			**9.9**								

Sumber: Bidang P2P
Keterangan: Jumlah kasus adalah seluruh kasus yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk kasus yang ditemukan di RS

TABEL 76

KESAKITAN DAN KEMATIAN AKIBAT MALARIA MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA KEBUMEN
TAHUN 2025

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	PENDUDUK	MALARIA												
				SUSPEK	KONFIRMASI LABORATORIUM			% KONFIRMASI LABORATORIUM	POSITIF			PENGOBATAN STANDAR	% PENGOBATAN STANDAR	MENINGGAL		
					MIKROSKOPIS	*RAPID DIAGNOSTIC TEST (RDT)*	TOTAL		L	P	L+P			L	P	L+P
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*	*11*	*12*	*13*	*14*	*15*	*16*	*17*
1	Ayah	Ayah I	35,651	0	0	0	0	#DIV/0!	0	0	0	0	#DIV/0!	0	0	0
		Ayah II	33,255	0	0	0	0	#DIV/0!	0	0	0	0	#DIV/0!	0	0	0
2	Buayan	Buayan	70,490	0	0	0	0	#DIV/0!	0	0	0	0	#DIV/0!	0	0	0
3	Puring	Puring	67,873	0	0	0	0	#DIV/0!	0	0	0	0	#DIV/0!	0	0	0
4	Petanahan	Petanahan	64,405	1	0	1	1	100.0	0	0	0	0	#DIV/0!	0	0	0
5	Klirong	Klirong I	34,700	7	1	6	7	100.0	1	0	1	1	100.0	0	0	0
		Klirong II	33,302	1,242	7	1,235	1,242	100.0	7	0	7	6	85.7	0	0	0
6	Buluspesantren	Buluspesantren I	33,023	0	0	0	0	#DIV/0!	0	0	0	0	#DIV/0!	0	0	0
		Buluspesantren II	29,697	0	0	0	0	#DIV/0!	0	0	0	0	#DIV/0!	0	0	0
7	Ambal	Ambal I	35,978	0	0	0	0	#DIV/0!	0	0	0	0	#DIV/0!	0	0	0
		Ambal II	31,178	0	0	0	0	#DIV/0!	0	0	0	0	#DIV/0!	0	0	0
8	Mirit	Mirit	57,168	0	0	0	0	#DIV/0!	0	0	0	0	#DIV/0!	0	0	0
9	Bonorowo	Bonorowo	23,016	0	0	0	0	#DIV/0!	0	0	0	0	#DIV/0!	0	0	0
10	Prembun	Prembun	30,533	19	1	18	19	100.0	1	0	1	0	0.0	0	0	0
11	Kutowinangun	Kutowinangun	50,818	2	0	2	2	100.0	0	0	0	0	#DIV/0!	0	0	0
12	Alian	Alian	71,953	0	0	0	0	#DIV/0!	0	0	0	0	#DIV/0!	0	0	0
13	Padureso	Padureso	17,721	0	0	0	0	#DIV/0!	0	0	0	0	#DIV/0!	0	0	0
14	Poncowarno	Poncowarno	19,957	0	0	0	0	#DIV/0!	0	0	0	0	#DIV/0!	0	0	0
15	Kebumen	Kebumen I	48,359	0	0	0	0	#DIV/0!	0	0	0	0	#DIV/0!	0	0	0
		Kebumen II	49,471	0	0	0	0	#DIV/0!	0	0	0	0	#DIV/0!	0	0	0
		Kebumen III	39,793	43	1	42	43	100.0	1	0	1	0	0.0	0	0	0
16	Pejagoan	Pejagoan	58,381	4	2	2	4	100.0	2	0	2	0	0.0	0	0	0
17	Sruweng	Sruweng	65,110	0	0	0	0	#DIV/0!	0	0	0	0	#DIV/0!	0	0	0
18	Adimulyo	Adimulyo	39,398	12	1	11	12	100.0	1	0	1	0	0.0	0	0	0
19	Kuwarasan	Kuwarasan	53,830	9	1	8	9	100.0	1	0	1	0	0.0	0	0	0
20	Rowokele	Rowokele	54,410	20	0	20	20	100.0	0	0	0	0	#DIV/0!	0	0	0
21	Sempor	Sempor I	49,779	0	0	0	0	#DIV/0!	0	0	0	0	#DIV/0!	0	0	0
		Sempor II	24,087	0	0	0	0	#DIV/0!	0	0	0	0	#DIV/0!	0	0	0
22	Gombong	Gombong I	13,991	0	0	0	0	#DIV/0!	0	0	0	0	#DIV/0!	0	0	0
		Gombong II	36,945	1	0	1	1	100.0	0	0	0	0	#DIV/0!	0	0	0
23	Karanganyar	Karanganyar	38,673	1	1	0	1	100.0	1	0	1	0	0.0	0	0	0
24	Karanggayam	Karanggayam I	37,874	34	4	30	34	100.0	2	2	4	4	100.0	0	0	0
		Karanggayam II	25,565	103	3	100	103	100.0	3	0	3	3	100.0	0	0	0
25	Karangsambung	Karangsambung	51,082	5	1	4	5	100.0	1	0	1	0	0.0	0	0	0
26	Sadang	Sadang	24,282	0	0	0	0	#DIV/0!	0	0	0	0	#DIV/0!	0	0	0
TOTAL			**1,451,748**	**1,503**	**23**	**1,480**	**1,503**	**100.0**	**21**	**2**	**23**	**14**	**60.9**	**0**	**0**	**0**
ANGKA KESAKITAN (*ANNUAL PARASITE INCIDENCE*) PER 1.000 PENDUDUK											**0.0**					

Sumber: Bidang P2P
Ket: Jumlah kasus adalah seluruh kasus yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk kasus yang ditemukan di RS

TABEL 77

PENDERITA KRONIS FILARIASIS MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA KEBUMEN
TAHUN 2025

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	PENDERITA KRONIS FILARIASIS														
			KASUS KRONIS TAHUN SEBELUMNYA			KASUS KRONIS BARU DITEMUKAN			KASUS KRONIS PINDAH			KASUS KRONIS MENINGGAL			JUMLAH SELURUH KASUS KRONIS		
			L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*	*11*	*12*	*13*	*14*	*15*	*16*	*17*	*18*
1	Ayah	Ayah I	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		Ayah II	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
2	Buayan	Buayan	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
3	Puring	Puring	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
4	Petanahan	Petanahan	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
5	Klirong	Klirong I	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		Klirong II	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
6	Buluspesantren	Buluspesantren I	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		Buluspesantren II	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
7	Ambal	Ambal I	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		Ambal II	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
8	Mirit	Mirit	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
9	Bonorowo	Bonorowo	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
10	Prembun	Prembun	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
11	Kutowinangun	Kutowinangun	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
12	Alian	Alian	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
13	Padureso	Padureso	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
14	Poncowarno	Poncowarno	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
15	Kebumen	Kebumen I	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		Kebumen II	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		Kebumen III	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
16	Pejagoan	Pejagoan	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
17	Sruweng	Sruweng	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
18	Adimulyo	Adimulyo	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1
19	Kuwarasan	Kuwarasan	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
20	Rowokele	Rowokele	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
21	Sempor	Sempor I	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		Sempor II	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
22	Gombong	Gombong I	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		Gombong II	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
23	Karanganyar	Karanganyar	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
24	Karanggayam	Karanggayam I	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		Karanggayam II	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
25	Karangsambung	Karangsambung	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
26	Sadang	Sadang	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
TOTAL			**1**	**0**	**1**	**0**	**0**	**0**	**0**	**0**	**0**	**0**	**0**	**0**	**1**	**0**	**1**

Sumber: Bidang P2P
Keterangan : Jumlah kasus adalah seluruh kasus yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk kasus yang ditemukan di RS

TABEL 78

PELAYANAN KESEHATAN PENDERITA HIPERTENSI MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA KEBUMEN
TAHUN 2025

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH ESTIMASI PENDERITA HIPERTENSI BERUSIA ≥ 15 TAHUN			MENDAPAT PELAYANAN KESEHATAN					
						LAKI-LAKI		PEREMPUAN		LAKI-LAKI + PEREMPUAN	
			LAKI-LAKI	PEREMPUAN	LAKI-LAKI + PEREMPUAN	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*	*11*	*12*
1	Ayah	Ayah I	550	840	1,390	550	100.0	840	100.0	1,390	100.0
		Ayah II	670	1,212	1,882	670	100.0	1,212	100.0	1,882	100.0
2	Buayan	Buayan	1,022	2,120	3,142	1,022	100.0	2,120	100.0	3,142	100.0
3	Puring	Puring	504	1,582	2,086	504	100.0	1,582	100.0	2,086	100.0
4	Petanahan	Petanahan	445	795	1,240	445	100.0	795	100.0	1,240	100.0
5	Klirong	Klirong I	676	1,168	1,844	676	100.0	1,168	100.0	1,844	100.0
		Klirong II	986	1,086	2,072	986	100.0	1,086	100.0	2,072	100.0
6	Buluspesantren	Buluspesantren I	492	1,064	1,556	492	100.0	1,064	100.0	1,556	100.0
		Buluspesantren II	765	912	1,677	765	100.0	912	100.0	1,677	100.0
7	Ambal	Ambal I	1,053	1,614	2,667	1,053	100.0	1,614	100.0	2,667	100.0
		Ambal II	761	2,043	2,804	761	100.0	2,043	100.0	2,804	100.0
8	Mirit	Mirit	1,074	1,573	2,647	1,074	100.0	1,573	100.0	2,647	100.0
9	Bonorowo	Bonorowo	493	1,052	1,545	493	100.0	1,052	100.0	1,545	100.0
10	Prembun	Prembun	260	885	1,145	260	100.0	885	100.0	1,145	100.0
11	Kutowinangun	Kutowinangun	1,005	1,584	2,589	1,005	100.0	1,584	100.0	2,589	100.0
12	Alian	Alian	648	872	1,520	648	100.0	872	100.0	1,520	100.0
13	Padureso	Padureso	481	679	1,160	481	100.0	679	100.0	1,160	100.0
14	Poncowarno	Poncowarno	540	835	1,375	540	100.0	835	100.0	1,375	100.0
15	Kebumen	Kebumen I	759	1,283	2,042	759	100.0	1,283	100.0	2,042	100.0
	0	Kebumen II	927	1,268	2,195	927	100.0	1,268	100.0	2,195	100.0
	0	Kebumen III	759	1,629	2,388	759	100.0	1,629	100.0	2,388	100.0
16	Pejagoan	Pejagoan	293	961	1,254	293	100.0	961	100.0	1,254	100.0
17	Sruweng	Sruweng	1,137	1,343	2,480	1,137	100.0	1,343	100.0	2,480	100.0
18	Adimulyo	Adimulyo	537	2,007	2,544	537	100.0	2,007	100.0	2,544	100.0
19	Kuwarasan	Kuwarasan	1,323	2,366	3,689	1,323	100.0	2,366	100.0	3,689	100.0
20	Rowokele	Rowokele	1,132	1,385	2,517	1,132	100.0	1,385	100.0	2,517	100.0
21	Sempor	Sempor I	145	1,250	1,395	145	100.0	1,250	100.0	1,395	100.0
		Sempor II	200	1,010	1,210	200	100.0	1,010	100.0	1,210	100.0
22	Gombong	Gombong I	432	955	1,387	432	100.0	955	100.0	1,387	100.0
		Gombong II	532	587	1,119	532	100.0	587	100.0	1,119	100.0
23	Karanganyar	Karanganyar	620	812	1,432	620	100.0	812	100.0	1,432	100.0
24	Karanggayam	Karanggayam I	575	665	1,240	575	100.0	665	100.0	1,240	100.0
		Karanggayam II	631	834	1,465	631	100.0	834	100.0	1,465	100.0
25	Karangsambung	Karangsambung	630	1,200	1,830	630	100.0	1,200	100.0	1,830	100.0
26	Sadang	Sadang	127	218	345	127	100.0	218	100.0	345	100.0
TOTAL			**23,184**	**41,689**	**64,873**	**23,184**	**100.0**	**41,689**	**100.0**	**64,873**	**100.0**

Sumber: Bidang P2P
Estimasi penderita hipertensi kabupaten/kota berdasarkan prevalensi data riset / survei terbaru

TABEL 79

PERSENTASE DIABETES MELITUS DALAM PENGENDALIAN MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA KEBUMEN
TAHUN 2025

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	SASARAN PASIEN (DILAKUKAN PEMERIKSAAN GULA DARAH)	TERDIAGNOSIS DM		PENYANDANG DM TERKENDALI	
				JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*
1	Ayah	Ayah I	299	299	100	299	100.0
		Ayah II	255	255	100	255	100.0
2	Buayan	Buayan	539	539	100	539	100.0
3	Puring	Puring	519	519	100	519	100.0
4	Petanahan	Petanahan	491	491	100	491	100.0
5	Klirong	Klirong I	266	266	100	266	100.0
		Klirong II	254	254	100	254	100.0
6	Buluspesantren	Buluspesantren I	252	252	100	252	100.0
		Buluspesantren II	228	228	100	228	100.0
7	Ambal	Ambal I	500	500	100	500	100.0
		Ambal II	239	239	100	239	100.0
8	Mirit	Mirit	436	436	100	436	100.0
9	Bonorowo	Bonorowo	176	176	100	176	100.0
10	Prembun	Prembun	234	234	100	234	100.0
11	Kutowinangun	Kutowinangun	390	390	100	390	100.0
12	Alian	Alian	548	548	100	548	100.0
13	Padureso	Padureso	135	135	100	135	100.0
14	Poncowarno	Poncowarno	152	152	100	152	100.0
15	Kebumen	Kebumen I	414	414	100	414	100.0
		Kebumen II	380	380	100	380	100.0
		Kebumen III	306	306	100	306	100.0
16	Pejagoan	Pejagoan	447	447	100	447	100.0
17	Sruweng	Sruweng	500	500	100	500	100.0
18	Adimulyo	Adimulyo	333	333	100	333	100.0
19	Kuwarasan	Kuwarasan	501	501	100	501	100.0
20	Rowokele	Rowokele	450	450	100	450	100.0
21	Sempor	Sempor I	383	383	100	383	100.0
		Sempor II	187	187	100	187	100.0
22	Gombong	Gombong I	128	128	100	128	100.0
		Gombong II	287	287	100	287	100.0
23	Karanganyar	Karanganyar	300	300	100	300	100.0
24	Karanggayam	Karanggayam I	290	290	100	290	100.0
		Karanggayam II	196	196	100	196	100.0
25	Karangsambung	Karangsambung	390	390	100	390	100.0
26	Sadang	Sadang	187	187	100	187	100.0
TOTAL			**11,592**	**11,592**	**100**	**11,592**	**100.0**

Sumber: Bidang P2P
Jumlah penderita DM kabupaten/kota diperoleh berdasarkan prevalensi data riset / survei terbaru

TABEL 80

CAKUPAN DETEKSI DINI KANKER LEHER RAHIM DENGAN METODE DNA HPV DAN DETEKSI DINI KANKER PAYUDARA
MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA KEBUMEN
TAHUN 2025

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	PEREMPUAN USIA 30-69 TAHUN	PEMERIKSAAN DNA HPV		DNA HPV POSITIF		PEMERIKSAAN IVA			HPV (+) YANG DILAKUKAN IVA		HPV (+) YANG DILAKUKAN IVA DAN HASILNYA IVA (+)		DNA HPV (+) DAN IVA (+) DILAKUKAN TATALAKSANA SESUAI PROTOKOL		PEMERIKSAAN SKRINING KANKER PAYUDARA DENGAN SADANIS		SADANIS DITEMUKAN BENJOLAN		SADANIS CURIGA KANKER		PEMERIKSAAN SKRINING KANKER PAYUDARA DENGAN USG PAYUDARA		USG NON SIMPLE CYST		USG SIMPLE CYST	
				JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	IVA POSITIF	CURIGA KANKER	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	*2*	*3*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*	*11*	*12*	*13*	*14*	*15*	*16*	*17*	*18*	*19*	*20*	*21*	*22*	*23*	*24*	*25*	*26*	*27*	*28*	*29*	*30*
1	Ayah	Ayah I	5,312	186	3.5	9	4.8	1,056	0	0	9	1	0	0	0	#DIV/0!	1,077	20.3	0	0.0	0	0.0	0	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!
		Ayah II	4,921	106	2.2	5	4.7	1,156	0	0	5	1	0	0	0	#DIV/0!	1,156	23.5	0	0.0	0	0.0	0	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!
2	Buayan	Buayan	10,180	326	3.2	8	2.5	1,539	0	0	8	1	0	0	0	#DIV/0!	1,798	17.7	0	0.0	0	0.0	0	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!
3	Puring	Puring	9,514	216	2.3	7	3.2	1,009	4	0	7	1	0	0	0	#DIV/0!	741	7.8	3	0.0	0	0.0	0	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!
4	Petanahan	Petanahan	9,073	231	2.5	11	4.8	919	10	0	11	1	1	0	1	1	677	7.5	2	0.0	0	0.0	0	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!
5	Klirong	Klirong I	4,903	133	2.7	4	3.0	2,127	4	1	4	1	1	0	1	1	2,131	43.5	15	0.0	1	0.0	4	0	0	0.0	0	0.0
		Klirong II	4,763	110	2.3	8	7.3	1,647	2	0	8	1	0	0	0	#DIV/0!	1,527	32.1	1	0.0	0	0.0	0	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!
6	Buluspesantren	Buluspesantren I	4,789	165	3.4	10	6.1	1,771	3	0	10	1	0	0	0	#DIV/0!	1,645	34.3	1	0.0	0	0.0	0	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!
		Buluspesantren II	4,069	95	2.3	3	3.2	598	0	0	3	1	0	0	0	#DIV/0!	618	15.2	6	0.0	0	0.0	0	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!
7	Ambal	Ambal I	5,124	26	0.5	1	3.6	346	0	0	0	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	589	11.5	2	0.0	0	0.0	0	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!
		Ambal II	4,147	102	2.5	3	2.9	873	0	0	3	1	0	0	0	#DIV/0!	1,028	24.8	2	0.0	0	0.0	0	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!
8	Mirit	Mirit	7,985	161	2.0	9	5.6	869	5	0	9	1	0	0	0	#DIV/0!	817	10.2	0	0.0	0	0.0	0	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!
9	Bonorowo	Bonorowo	3,115	71	2.3	0	0.0	617	0	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	555	17.8	2	0.0	0	0.0	0	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!
10	Prembun	Prembun	4,116	102	2.5	2	2.0	398	0	0	2	1	0	0	0	#DIV/0!	361	8.8	2	0.0	0	0.0	0	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!
11	Kutowinangun	Kutowinangun	6,882	160	2.3	3	1.9	760	1	0	3	1	0	0	0	#DIV/0!	551	8.0	2	0.0	0	0.0	0	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!
12	Alian	Alian	9,732	222	2.3	17	7.7	642	4	0	17	1	1	0	1	1	562	5.8	1	0.0	0	0.0	0	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!
13	Padureso	Padureso	2,448	56	2.3	1	1.8	502	8	0	1	1	0	0	0	#DIV/0!	350	14.3	1	0.0	0	0.0	0	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!
14	Poncowarno	Poncowarno	2,762	63	2.3	7	11.1	1,205	5	0	7	1	0	0	0	#DIV/0!	1,030	37.3	2	0.0	0	0.0	0	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!
15	Kebumen	Kebumen I	6,882	154	2.2	13	8.4	1,121	0	0	13	1	0	0	0	#DIV/0!	1,011	14.7	10	0.0	0	0.0	0	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!
		Kebumen II	7,035	192	2.7	7	3.6	1,340	0	8	6	1	0	0	0	#DIV/0!	1,130	16.1	14	0.0	0	0.0	5	0	0	0.0	0	0.0
		Kebumen III	5,607	146	2.6	8	5.5	1,530	0	0	8	1	0	0	0	#DIV/0!	1,338	23.9	13	0.0	0	0.0	0	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!
16	Pejagoan	Pejagoan	8,193	224	2.7	12	5.4	1,161	3	0	12	1	1	0	1	1	1,372	16.7	0	0.0	0	0.0	0	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!
17	Sruweng	Sruweng	8,943	141	1.6	11	7.8	693	14	0	11	1	1	0	1	1	586	6.6	17	0.0	2	0.0	0	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!
18	Adimulyo	Adimulyo	5,282	135	2.6	4	3.0	3,390	0	1	4	1	0	0	0	#DIV/0!	3,161	59.8	3	0.0	2	0.0	0	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!
19	Kuwarasan	Kuwarasan	7,562	175	2.3	9	5.1	802	3	0	9	1	1	0	1	1	411	5.4	5	0.0	0	0.0	0	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!
20	Rowokele	Rowokele	7,426	175	2.4	9	5.1	1,120	19	1	9	1	0	0	0	#DIV/0!	1,242	16.7	15	0.0	7	0.0	0	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!
21	Sempor	Sempor I	6,957	206	3.0	8	3.9	714	10	0	8	1	0	0	0	#DIV/0!	486	7.0	3	0.0	0	0.0	0	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!
		Sempor II	3,192	78	2.4	5	6.4	979	2	0	5	1	0	0	0	#DIV/0!	645	20.2	0	0.0	0	0.0	0	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!
22	Gombong	Gombong I	1,942	59	3.0	3	5.1	262	4	0	3	1	0	0	0	#DIV/0!	216	11.1	3	0.0	0	0.0	0	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!
		Gombong II	5,078	175	3.4	4	2.3	1,179	20	0	4	1	0	0	0	#DIV/0!	816	16.1	14	0.0	0	0.0	0	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!
23	Karanganyar	Karanganyar	5,306	133	2.5	7	5.3	1,440	4	1	7	1	0	0	0	#DIV/0!	1,155	21.8	38	0.0	34	0.0	0	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!
24	Karangqayam	Karangqayam I	5,217	132	2.5	6	4.5	893	0	0	6	1	0	0	0	#DIV/0!	711	13.6	0	0.0	1	0.0	0	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!
		Karangqayam II	3,454	80	2.3	4	5.0	940	1	0	4	1	0	0	0	#DIV/0!	731	21.2	15	0.0	0	0.0	0	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!
25	Karangsambung	Karangsambung	7,001	154	2.2	14	9.1	1,403	0	0	14	1	0	0	0	#DIV/0!	1,328	19.0	50	0.0	0	0.0	0	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!
26	Sadang	Sadang	3,386	49	1.4	1	2.0	359	0	0	1	1	0	0	0	#DIV/0!	495	14.6	0	0.0	0	0.0	0	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!
TOTAL			**202,298**	**4,941**	**2.4**	**233**	**4.7**	**37,360**	**126**	**12**	**231**	**1**	**6**	**0**	**6**	**1**	**34,047**	**16.8**	**242**	**0.0**	**47**	**0.0**	**9**	**0**	**0**	**0.0**	**0**	**0.0**

Sumber: Bidang P2P

TABEL 81

PELAYANAN KESEHATAN ORANG DENGAN GANGGUAN JIWA (ODGJ) BERAT MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA KEBUMEN
TAHUN 2025

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	SASARAN ODGJ BERAT	PELAYANAN KESEHATAN ODGJ BERAT										
				SKIZOFRENIA			PSIKOTIK AKUT			TOTAL			MENDAPAT PELAYANAN KESEHATAN	
				0-14 th	15 - 59 th	> 60 th	0-14 th	15 - 59 th	> 60 th	0-14 th	15 - 59 th	> 60 th	JUMLAH	%
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*	*11*	*12*	*13*	*14*	*15*
1	Ayah	Ayah I	98	0	93	2	0	3	0	0	96	2	98	100
		Ayah II	45	0	42	3	0	0	0	0	42	3	45	100
2	Buayan	Buayan	295	0	255	17	0	22	1	0	277	18	295	100
3	Puring	Puring	134	0	119	15	0	0	0	0	119	15	134	100
4	Petanahan	Petanahan	262	0	223	39	0	0	0	0	223	39	262	100
5	Klirong	Klirong I	110	0	99	10	0	1	0	0	100	10	110	100
		Klirong II	109	0	67	42	0	0	0	0	67	42	109	100
6	Buluspesantren	Buluspesantren I	86	0	86	0	0	0	0	0	86	0	86	100
		Buluspesantren II	177	0	132	45	0	0	0	0	132	45	177	100
7	Ambal	Ambal I	137	0	124	10	0	3	0	0	127	10	137	100
		Ambal II	113	0	96	16	0	0	1	0	96	17	113	100
8	Mirit	Mirit	277	0	224	53	0	0	0	0	224	53	277	100
9	Bonorowo	Bonorowo	70	0	66	4	0	0	0	0	66	4	70	100
10	Prembun	Prembun	111	0	92	8	0	11	0	0	103	8	111	100
11	Kutowinangun	Kutowinangun	195	0	172	23	0	0	0	0	172	23	195	100
12	Alian	Alian	131	0	130	1	0	0	0	0	130	1	131	100
13	Padureso	Padureso	50	0	46	4	0	0	0	0	46	4	50	100
14	Poncowarno	Poncowarno	45	1	38	5	0	1	0	1	39	5	45	100
15	Kebumen	Kebumen I	193	0	183	8	0	2	0	0	185	8	193	100
		Kebumen II	202	2	189	11	0	0	0	2	189	11	202	100
		Kebumen III	111	0	102	5	0	4	0	0	106	5	111	100
16	Pejagoan	Pejagoan	151	1	145	4	0	1	0	1	146	4	151	100
17	Sruweng	Sruweng	221	0	185	35	0	1	0	0	186	35	221	100
18	Adimulyo	Adimulyo	162	0	139	23	0	0	0	0	139	23	162	100
19	Kuwarasan	Kuwarasan	232	3	64	5	1	139	20	4	203	25	232	100
20	Rowokele	Rowokele	150	0	144	6	0	0	0	0	144	6	150	100
21	Sempor	Sempor I	112	0	112	0	0	0	0	0	112	0	112	100
		Sempor II	80	0	68	8	0	4	0	0	72	8	80	100
22	Gombong	Gombong I	56	0	50	0	0	5	1	0	55	1	56	100
		Gombong II	67	0	60	6	0	1	0	0	61	6	67	100
23	Karanganyar	Karanganyar	239	0	224	15	0	0	0	0	224	15	239	100
24	Karanggayam	Karanggayam I	133	0	111	13	0	8	1	0	119	14	133	100
		Karanggayam II	67	0	58	9	0	0	0	0	58	9	67	100
25	Karangsambung	Karangsambung	64	0	63	1	0	0	0	0	63	1	64	100
26	Sadang	Sadang	96	0	84	11	1	0	0	1	84	11	96	100
TOTAL			**4781**	**7**	**4085**	**457**	**2**	**206**	**24**	**9**	**4291**	**481**	**4781**	**100**

Sumber: Bidang P2P
Sasaran ODGJ berat kabupaten/kota diperoleh berda

TABEL 82

SARANA AIR MINUM DENGAN KUALITAS AIR MINUM MEMENUHI SYARAT
KABUPATEN/KOTA KEBUMEN
TAHUN 2025

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH PERUSAHAAN DAERAH AIR MINUM	JUMLAH PERUSAHAAN PENYEDIA AIR MINUM SWASTA	JUMLAH SARANA AIR MINUM KOMUNAL	TOTAL SARANA AIR MINUM	SARANA AIR MINUM YANG DIAWASI DAN DIPERIKSA KUALITAS AIR MINUMNYA (MINIMAL E. COLI)		
							MEMENUHI SYARAT (MS)	TIDAK MEMENUHI SYARAT (TMS)	%
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*
1	Ayah	Ayah I	1	0		1	1	0	100.00%
		Ayah II	0	0		0	0	0	#DIV/0!
2	Buayan	Buayan	1	0		1	1	0	100.00%
3	Puring	Puring	1	0		1	1	0	100.00%
4	Petanahan	Petanahan	1	0		1	1	0	100.00%
5	Klirong	Klirong I	1	0		1	1	0	100.00%
		Klirong II	0	0		0	0	0	#DIV/0!
6	Buluspesantren	Buluspesantren I	1	0		1	1	0	100.00%
		Buluspesantren II	0	0		0	0	0	#DIV/0!
7	Ambal	Ambal I	1	0		1	1	0	100.00%
		Ambal II	0	0		0	0	0	#DIV/0!
8	Mirit	Mirit	1	0		1	1	0	100.00%
9	Bonorowo	Bonorowo	1	0		1	1	0	100.00%
10	Prembun	Prembun	0	0		0	0	0	#DIV/0!
11	Kutowinangun	Kutowinangun	1	0		1	1	0	100.00%
12	Alian	Alian	1	0		1	1	0	100.00%
13	Padureso	Padureso	0	0		0	0	0	#DIV/0!
14	Poncowarno	Poncowarno	1	0		1	1	0	100.00%
15	Kebumen	Kebumen I	1	0		1	1	0	100.00%
		Kebumen II	0	0		0	0	0	#DIV/0!
		Kebumen III	0	0		0	0	0	#DIV/0!
16	Pejagoan	Pejagoan	1	0		1	1	0	100.00%
17	Sruweng	Sruweng	0	0		0	0	0	#DIV/0!
18	Adimulyo	Adimulyo	1	0		1	1	0	100.00%
19	Kuwarasan	Kuwarasan	0	0		0	0	0	#DIV/0!
20	Rowokele	Rowokele	0	0		0	0	0	#DIV/0!
21	Sempor	Sempor I	0	0		0	0	0	#DIV/0!
		Sempor II	0	0		0	0	0	#DIV/0!
22	Gombong	Gombong I	1	0		1	1	0	100.00%
		Gombong II	0	0		0	0	0	#DIV/0!
23	Karanganyar	Karanganyar	1	0		1	1	0	100.00%
24	Karanggayam	Karanggayam I	0	0		0	0	0	#DIV/0!
		Karanggayam II	0	0		0	0	0	#DIV/0!
25	Karangsambung	Karangsambung	0	0		0	0	0	#DIV/0!
26	Sadang	Sadang	0	0		0	0	0	#DIV/0!
TOTAL			17	0	0	17	17	0	100

Sumber: Bidang P2P

TABEL 83

KUALITAS AIR MINUM RUMAH TANGGA DALAM SURVEILANS KUALITAS AIR MINUM RUMAH TANGGA (SKAMRT) MEMENUHI SYARAT
KABUPATEN/KOTA KEBUMEN
TAHUN 2025

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH SAMPEL RUMAH TANGGA DALAM SKAMRT	JUMLAH RUMAH TANGGA DENGAN KUALITAS AIR MINUM MEMENUHI SYARAT	% RUMAH TANGGA DENGAN AIR MINUM MEMENUHI SYARAT
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*
1	Ayah	Ayah I	30	27	90.00%
		Ayah II	30	21	70.00%
2	Buayan	Buayan	30	23	76.67%
3	Puring	Puring	30	24	80.00%
4	Petanahan	Petanahan	30	23	76.67%
5	Klirong	Klirong I	30	29	96.67%
		Klirong II	30	26	86.67%
6	Buluspesantren	Buluspesantren I	30	27	90.00%
		Buluspesantren II	30	28	93.33%
7	Ambal	Ambal I	30	20	66.67%
		Ambal II	30	27	90.00%
8	Mirit	Mirit	30	26	86.67%
9	Bonorowo	Bonorowo	30	19	63.33%
10	Prembun	Prembun	30	24	80.00%
11	Kutowinangun	Kutowinangun	30	26	86.67%
12	Alian	Alian	30	25	83.33%
13	Padureso	Padureso	30	23	76.67%
14	Poncowarno	Poncowarno	30	28	93.33%
15	Kebumen	Kebumen I	30	26	86.67%
		Kebumen II	30	26	86.67%
		Kebumen III	30	30	100.00%
16	Pejagoan	Pejagoan	30	25	83.33%
17	Sruweng	Sruweng	30	17	56.67%
18	Adimulyo	Adimulyo	30	24	80.00%
19	Kuwarasan	Kuwarasan	30	23	76.67%
20	Rowokele	Rowokele	30	29	96.67%
21	Sempor	Sempor I	30	25	83.33%
		Sempor II	30	29	96.67%
22	Gombong	Gombong I	30	22	73.33%
		Gombong II	30	29	96.67%
23	Karanganyar	Karanganyar	30	24	80.00%
24	Karanggayam	Karanggayam I	30	20	66.67%
		Karanggayam II	30	25	83.33%
25	Karangsambung	Karangsambung	30	30	100.00%
26	Sadang	Sadang	30	19	63.33%
TOTAL			1050	869	82.76%

Sumber: Bidang P2P

TABEL 84

JUMLAH KEPALA KELUARGA DENGAN AKSES TERHADAP FASILITAS SANITASI MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA KEBUMEN
TAHUN 2025

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH DESA/KELURAHAN	JUMLAH KK	JUMLAH KK PENGGUNA												KK DENGAN AKSES TERHADAP FASILITAS SANITASI	
					AKSES SANITASI AMAN	%	AKSES SANITASI LAYAK SENDIRI	%	AKSES LAYAK BERSAMA	%	AKSES BELUM LAYAK	%	BABS TERTUTUP	%	BABS TERBUKA	%	JUMLAH	%
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*	*11*	*12*	*13*	*14*	*15*	*16*	*17*	*18*	*19*
1	Ayah	Ayah I	9	10039	7906	78.75286383	917	9.134375934	1011	10.07072418	205	2.04203606	0	0	0	0	10039	100
		Ayah II	9	9892	7107	71.84593611	2487	25.14152851	158	1.597250303	140	1.41528508	0	0	0	0	9892	100
2	Buayan	Buayan	20	22795	20897	91.67361263	959	4.207062952	916	4.018425093	23	0.10089932	0	0	0	0	22795	100
3	Puring	Puring	23	19767	15470	78.26174938	4124	20.86305459	173	0.875196034	0	0	0	0	0	0	19767	100
4	Petanahan	Petanahan	21	20753	17402	83.85293692	2643	12.73550812	708	3.411554956	0	0	0	0	0	0	20753	100
5	Klirong	Klirong I	13	8205	6401	78.01340646	1804	21.98659354	0	0	0	0	0	0	0	0	8205	100
		Klirong II	11	10791	6501	60.24464832	3561	32.99972199	729	6.755629691	0	0	0	0	0	0	10791	100
6	Buluspesantren	Buluspesantren I	11	10337	0	0	9710	93.93441037	86	0.831962852	541	5.23362678	0	0	0	0	10337	100
		Buluspesantren II	10	8765	7126	81.3006275	1547	17.6497433	57	0.650313748	35	0.39931546	0	0	0	0	8765	100
7	Ambal	Ambal I	16	9506	8248	86.76625289	855	8.994319377	403	4.23942773	0	0	0	0	0	0	9506	100
		Ambal II	16	9713	9250	95.23319263	0	0	463	4.766807372	0	0	0	0	0	0	9713	100
8	Mirit	Mirit	22	18783	13443	71.57003674	1410	7.506788053	2784	14.82191343	1146	6.10126178	0	0	0	0	18783	100
9	Bonorowo	Bonorowo	11	7755	0	0	7061	91.05093488	183	2.359767892	511	6.58929723	0	0	0	0	7755	100
10	Prembun	Prembun	13	10057	8968	89.17172119	0	0	626	6.224520235	463	4.60375858	0	0	0	0	10057	100
11	Kutowinangun	Kutowinangun	19	13845	4558	32.92163236	9068	65.49656916	219	1.581798483	0	0	0	0	0	0	13845	100
12	Alian	Alian	16	26182	14082	53.78504316	10531	40.22229012	1060	4.048582996	509	1.94408372	0	0	0	0	26182	100
13	Padureso	Padureso	9	5600	579	10.33928571	4954	88.46428571	0	0	67	1.19642857	0	0	0	0	5600	100
14	Poncowarno	Poncowarno	11	4112	0	0	4112	100	0	0	0	0	0	0	0	0	4112	100
15	Kebumen	Kebumen I	11	13489	2130	15.79064423	10469	77.61138706	890	6.597968715	0	0	0	0	0	0	13489	100
		Kebumen II	12	15818	3402	21.50714376	11084	70.07206979	856	5.411556455	476	3.00922999	0	0	0	0	15818	100
		Kebumen III	6	13147	3401	25.86901955	8999	68.44907583	747	5.681904617	0	0	0	0	0	0	13147	100
16	Pejagoan	Pejagoan	13	15140	13448	88.82430647	0	0	0	0	1692	11.1756935	0	0	0	0	15140	100
17	Sruweng	Sruweng	21	20589	17623	85.59424936	172	0.835397542	2794	13.5703531	0	0	0	0	0	0	20589	100
18	Adimulyo	Adimulyo	23	11501	4601	40.00521694	6744	58.63837927	0	0	156	1.35640379	0	0	0	0	11501	100
19	Kuwarasan	Kuwarasan	22	17567	6364	36.22701657	10837	61.68953151	186	1.058803438	180	1.02464849	0	0	0	0	17567	100
20	Rowokele	Rowokele	11	17392	0	0	15920	91.53633855	1472	8.463661454	0	0	0	0	0	0	17392	100
21	Sempor	Sempor I	9	14008	8324	59.42318675	3569	25.47829812	1802	12.86407767	313	2.23443746	0	0	0	0	14008	100
		Sempor II	7	7617	5951	78.12787187	1343	17.6316135	323	4.240514638	0	0	0	0	0	0	7617	100
22	Gombong	Gombong I	5	4293	909	21.17400419	3237	75.40181691	99	2.306079665	48	1.11809923	0	0	0	0	4293	100
		Gombong II	9	13393	4506	33.64444113	8530	63.68998731	151	1.12745464	206	1.53811693	0	0	0	0	13393	100
23	Karanganyar	Karanganyar	11	11469	2037	17.76092074	9052	78.92579998	115	1.002702938	265	2.31057634	0	0	0	0	11469	100
24	Karanggayam	Karanggayam I	11	11695	10658	91.1329628	485	4.147071398	402	3.437366396	150	1.2825994	0	0	0	0	11695	100
		Karanggayam II	8	7732	6631	85.76047594	775	10.02327988	299	3.867046042	27	0.34919814	0	0	0	0	7732	100
25	Karangsambung	Karangsambung	14	15230	0	0	15012	98.56861458	218	1.431385424	0	0	0	0	0	0	15230	100
26	Sadang	Sadang	7	14560	7950	54.60164835	4857	33.35851648	676	4.642857143	1077	7.39697802	0	0	0	0	14560	100
TOTAL				451537	245873		176828		20606		8230		0		0		451537	100

Sumber: Bidang P2P
Keterangan : KK = Kepala Keluarga, SBS = Stop Buang Air Besar Sembarangan

TABEL 85

SANITASI TOTAL BERBASIS MASYARAKAT (STBM) MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA KEBUMEN
TAHUN 2025

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH DESA/ KELURAHAN	JUMLAH KK	SANITASI TOTAL BERBASIS MASYARAKAT (STBM)										
					KK STOP BABS (SBS)		KK CUCI TANGAN PAKAI SABUN (CTPS)		KK PENGELOLAAN AIR MINUM DAN MAKANAN RUMAH TANGGA (PAMMRT)		KK PENGELOLAAN SAMPAH RUMAH TANGGA (PSRT)		KK PENGELOLAAN AIR LIMBAH DOMESTIK RUMAH TANGGA (PALDRT)		DESA/KELURAHAN 5 PILAR STBM
					JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*	*11*	*12*	*13*	*14*	*15*	*16*
1	Ayah	Ayah I	9	10039	10039	100	9282	92.4594083	9282	92.45940831	4996	49.7659129	4196	41.79699173	1
		Ayah II	9	9892	9892	100	9892	100	9892	100	150	1.51637687	148	1.496158512	0
2	Buayan	Buayan	20	22795	22795	100	17665	77.4950647	22795	100	16087	70.572494	13872	60.85545076	10
3	Puring	Puring	23	19767	19767	100	14727	74.5029595	19767	100	14184	71.7559569	10370	52.46117266	11
4	Petanahan	Petanahan	21	20753	20753	100	19215	92.5890233	19005	91.57712138	14508	69.9079651	7833	37.74394064	4
5	Klirong	Klirong I	13	8205	8205	100	8203	99.9756246	7295	88.90920171	6755	82.3278489	6347	77.35527118	9
		Klirong II	11	10791	10791	100	9832	91.1129645	7850	72.74580669	6824	63.2378834	6158	57.06607358	1
6	Buluspesantren	Buluspesantren I	11	10337	10337	100	10337	100	10337	100	3734	36.1226662	3545	34.29428267	3
		Buluspesantren II	10	8765	8765	100	8765	100	8765	100	1583	18.0604678	1182	13.48545351	0
7	Ambal	Ambal I	16	9506	9506	100	9506	100	9506	100	6014	63.2653061	5357	56.35388176	2
		Ambal II	16	9713	9713	100	9713	100	9290	95.64501184	5998	61.7522907	6152	63.33779471	2
8	Mirit	Mirit	22	18783	18783	100	16733	89.0858755	16534	88.02640686	7406	39.4292711	6490	34.5525209	1
9	Bonorowo	Bonorowo	11	7755	7755	100	7755	100	7755	100	3622	46.7053514	1986	25.60928433	0
10	Prembun	Prembun	13	10057	10057	100	8472	84.239833	8813	87.63050612	4466	44.4068808	2907	28.90524013	0
11	Kutowinangun	Kutowinangun	19	13845	13845	100	13845	100	13845	100	7421	53.6005778	9173	66.25496569	6
12	Alian	Alian	16	26182	26182	100	26182	100	26182	100	18251	69.7081965	11727	44.79031396	3
13	Padureso	Padureso	9	5600	5600	100	4796	85.6428571	5494	98.10714286	3666	65.4642857	3598	64.25	2
14	Poncowarno	Poncowarno	11	4112	4112	100	4112	100	4112	100	3997	97.2033074	4112	100	11
15	Kebumen	Kebumen I	11	13489	13489	100	11856	87.8938394	12769	94.66231744	7969	59.0777671	9129	67.67736674	6
		Kebumen II	12	15818	15818	100	15309	96.7821469	13182	83.33544064	12479	78.8911367	8306	52.50979896	6
		Kebumen III	6	13147	13147	100	13104	99.6729292	13085	99.52840952	11422	86.8791359	11382	86.574884	5
16	Pejagoan	Pejagoan	13	15140	15140	100	13799	91.1426684	14744	97.38441215	10426	68.8639366	8719	57.58916777	4
17	Sruweng	Sruweng	21	20589	20589	100	19289	93.6859488	19546	94.93418816	18001	87.4301812	18674	90.6989169	19
18	Adimulyo	Adimulyo	23	11501	11501	100	11501	100	11501	100	7993	69.4983045	7974	69.33310147	14
19	Kuwarasan	Kuwarasan	22	17567	17567	100	17396	99.0265839	17312	98.54841464	15217	86.6226447	10997	62.60033016	22
20	Rowokele	Rowokele	11	17392	17392	100	11618	66.800828	17392	100	11690	67.2148114	11374	65.39788408	5
21	Sempor	Sempor I	9	14008	14008	100	14008	100	11248	80.29697316	11217	80.075671	11297	80.64677327	9
		Sempor II	7	7617	7617	100	6082	79.8477091	7617	100	6143	80.6485493	1968	25.83694368	3
22	Gombong	Gombong I	5	4293	4293	100	3596	83.7642674	4048	94.29303517	2565	59.7484277	2353	54.81015607	2
		Gombong II	9	13393	13393	100	12021	89.7558426	13069	97.5808258	7576	56.5668633	6985	52.15411036	1
23	Karanganyar	Karanganyar	11	11469	11469	100	8311	72.4649054	10324	90.0165664	10112	88.1681053	7015	61.16487924	5
24	Karanggayam	Karanggayam I	11	11695	11695	100	11695	100	9387	80.26507054	7627	65.2159042	6605	56.47712698	3
		Karanggayam II	8	7732	7732	100	7732	100	5847	75.62079669	5295	68.4816348	4714	60.96740817	2
25	Karangsambung	Karangsambung	14	15230	15230	100	15230	100	15230	100	4898	32.1602101	5533	36.32961261	1
26	Sadang	Sadang	7	14560	14560	100	7554	51.8818681	6521	44.78708791	4442	30.5082418	2485	17.06730769	0
TOTAL			**460**	**451,537**	451537	100	409133	90.6089645	419341	92.86968731	284734	63.0588412	240663	53.29862226	173
PRESENTASE DESA/KELURAHAN 5 PILAR STBM															**37.60869565**

Sumber: Bidang P2P

Desa / kelurahan 5 pilar STBM : jika 100% SBS, > 75% (CTPS, PAMMRT dan PSRT) dan > 30% PALDRT

TABEL 86

PERSENTASE TEMPAT DAN FASILITAS UMUM (TFU) YANG DILAKUKAN PENGAWASAN MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA KEBUMEN
TAHUN 2025

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	TFU TERDAFTAR									TFU YANG DILAKUKAN PENGAWASAN SESUAI STANDAR (IKL) DAN MEMENUHI SYARAT																							
			SEKOLAH			PASAR	TERMINAL	PELABUHAN	BANDARA	AKOMODASI	TOTAL	SARANA PENDIDIKAN									PASAR			TERMINAL			PELABUHAN			BANDARA			AKOMODASI			TOTAL		
												SD/MI			SMP/MTs			SMA/MA																	
			SD/MI	SMP/MTs	SMA/MA							MS	JUMLAH	%	MS	JUMLAH	%	MS	JUMLAH	%	MS	JUMLAH	%	MS	JUMLAH	%	MS	JUMLAH	%	MS	JUMLAH	%	MS	JUMLAH	%	MS	JUMLAH	%
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*	*11*	*12*	*13*	*15*	*16*	*17*	*19*	*20*	*21*	*23*	*24*	*25*	*27*	*28*	*29*	*31*	*32*	*33*	*35*	*36*	*37*	*39*	*40*	*41*	*43*	*44*	*45*	*47*	*48*
1	Ayah	Ayah I	22	8	0	3	0	0	0	0	33	17	22	77.3	0	8	0.0	0	-	#DIV/0!	2	2	100.0	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	-	#DIV/0!	19	32	59.4
		Ayah II	20	6	0	0	0	0	0	0	26	20	20	100.0	0	6	0.0	0	-	#DIV/0!	0	-	#######	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	-	#DIV/0!	20	26	76.9
2	Buayan	Buayan	37	6	0	2	0	0	0	0	45	37	37	100.0	0	6	0.0	0	-	#DIV/0!	2	2	100.0	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	-	#DIV/0!	39	45	86.7
3	Puring	Puring	41	4	0	4	0	0	0	0	49	41	41	100.0	0	4	0.0	0	-	#DIV/0!	2	2	100.0	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	-	#DIV/0!	43	47	91.5
4	Petanahan	Petanahan	38	1	0	1	0	0	0	0	40	36	38	94.7	0	1	0.0	0	-	#DIV/0!	1	1	100.0	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	-	#DIV/0!	37	40	92.5
5	Klirong	Klirong I	19	8	0	3	0	0	0	0	30	19	19	100.0	0	8	0.0	0	-	#DIV/0!	2	2	100.0	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	-	#DIV/0!	21	29	72.4
		Klirong II	15	3	0	0	0	0	0	0	18	10	15	66.7	0	3	0.0	0	-	#DIV/0!	0	-	#######	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	-	#DIV/0!	10	18	55.6
6	Buluspesantren	Buluspesantren I	16	2	0	1	0	0	0	0	19	18	16	112.5	0	2	0.0	0	-	#DIV/0!	1	1	100.0	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	-	#DIV/0!	19	19	100.0
		Buluspesantren II	22	4	0	5	0	0	0	0	31	17	22	77.3	0	4	0.0	0	-	#DIV/0!	2	2	100.0	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	-	#DIV/0!	19	28	67.9
7	Ambal	Ambal I	18	2	0	1	0	0	0	0	21	18	18	100.0	0	2	0.0	0	-	#DIV/0!	1	1	100.0	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	-	#DIV/0!	19	21	90.5
		Ambal II	21	3	0	6	0	0	0	0	30	21	21	100.0	0	3	0.0	0	-	#DIV/0!	3	3	100.0	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	-	#DIV/0!	24	27	88.9
8	Mirit	Mirit	34	6	0	1	0	0	0	0	41	32	34	94.1	0	6	0.0	0	-	#DIV/0!	1	1	100.0	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	-	#DIV/0!	33	41	80.5
9	Bonorowo	Bonorowo	18	3	0	0	0	0	0	0	21	18	18	100.0	0	3	0.0	0	-	#DIV/0!	0	-	#######	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	-	#DIV/0!	18	21	85.7
10	Prembun	Prembun	27	8	0	2	0	0	0	0	37	27	27	100.0	0	8	0.0	0	-	#DIV/0!	2	2	100.0	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	-	#DIV/0!	29	37	78.4
11	Kutowinangun	Kutowinangun	35	8	0	2	0	0	0	0	45	12	35	34.3	0	8	0.0	0	-	#DIV/0!	2	2	100.0	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	-	#DIV/0!	14	45	31.1
12	Alian	Alian	40	13	0	1	0	0	0	0	54	35	40	87.5	0	13	0.0	0	-	#DIV/0!	1	1	100.0	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	-	#DIV/0!	36	54	66.7
13	Padureso	Padureso	14	3	0	0	0	0	0	0	17	14	14	100.0	0	3	0.0	0	-	#DIV/0!	0	-	#######	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	-	#DIV/0!	14	17	82.4
14	Poncowarno	Poncowarno	14	3	0	2	0	0	0	0	19	14	14	100.0	0	3	0.0	0	-	#DIV/0!	2	2	100.0	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	-	#DIV/0!	16	19	84.2
15	Kebumen	Kebumen I	28	11	0	1	0	0	0	0	40	23	28	82.1	0	11	0.0	0	-	#DIV/0!	1	1	100.0	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	-	#DIV/0!	24	40	60.0
		Kebumen II	25	1	0	1	1	0	0	0	28	25	25	100.0	0	1	0.0	0	-	#DIV/0!	1	1	100.0	1	1	100.0	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	-	#DIV/0!	27	28	96.4
		Kebumen III	23	17	0	2	0	0	0	0	42	22	23	95.7	0	17	0.0	0	-	#DIV/0!	2	2	100.0	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	-	#DIV/0!	24	42	57.1
16	Pejagoan	Pejagoan	33	7	0	1	0	0	0	0	41	30	33	90.9	0	7	0.0	0	-	#DIV/0!	1	1	100.0	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	-	#DIV/0!	31	41	75.6
17	Sruweng	Sruweng	42	8	0	2	0	0	0	0	52	15	42	35.7	0	8	0.0	0	-	#DIV/0!	2	2	100.0	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	-	#DIV/0!	17	52	32.7
18	Adimulyo	Adimulyo	26	3	0	0	0	0	0	0	29	26	26	100.0	0	3	0.0	0	-	#DIV/0!	0	-	#######	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	-	#DIV/0!	26	29	89.7
19	Kuwarasan	Kuwarasan	34	8	0	1	0	0	0	0	43	34	34	100.0	0	8	0.0	0	-	#DIV/0!	1	1	100.0	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	-	#DIV/0!	35	43	81.4
20	Rowokele	Rowokele	33	8	0	1	0	0	0	0	42	33	33	100.0	0	8	0.0	0	-	#DIV/0!	1	1	100.0	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	-	#DIV/0!	34	42	81.0
21	Sempor	Sempor I	26	5	0	1	0	0	0	0	32	26	26	100.0	0	5	0.0	0	-	#DIV/0!	1	1	100.0	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	-	#DIV/0!	27	32	84.4
		Sempor II	15	2	0	0	0	0	0	0	17	8	15	53.3	0	2	0.0	0	-	#DIV/0!	0	-	#######	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	-	#DIV/0!	8	17	47.1
22	Gombong	Gombong I	8	3	0	1	0	0	0	0	12	8	8	100.0	0	3	0.0	0	-	#DIV/0!	1	1	100.0	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	-	#DIV/0!	9	12	75.0
		Gombong II	19	5	0	1	0	0	0	0	25	19	19	100.0	0	5	0.0	0	-	#DIV/0!	1	1	100.0	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	-	#DIV/0!	20	25	80.0
23	Karanganyar	Karanganyar	26	5	0	1	0	0	0	0	32	26	26	100.0	0	5	0.0	0	-	#DIV/0!	1	1	100.0	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	-	#DIV/0!	27	32	84.4
24	Karanggayam	Karanggayam I	23	5	0	2	0	0	0	0	30	16	23	69.6	0	5	0.0	0	-	#DIV/0!	2	2	100.0	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	-	#DIV/0!	18	30	60.0
		Karanggayam II	16	4	0	2	0	0	0	0	22	16	16	100.0	0	4	0.0	0	-	#DIV/0!	2	2	100.0	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	-	#DIV/0!	18	22	81.8
25	Karangsambung	Karangsambung	30	7	0	0	0	0	0	0	37	16	30	53.3	0	7	0.0	0	-	#DIV/0!	0	-	#######	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	-	#DIV/0!	16	37	43.2
26	Sadang	Sadang	15	3	0	0	0	0	0	0	18	15	15	100.0	0	3	0.0	0	-	#DIV/0!	0	-	#######	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	-	#DIV/0!	15	18	83.3
TOTAL			**873**	**193**	**0**	**51**	**1**	**0**	**0**	**0**	**1,118**	**764**	**873**	**100.0**	**0**	**193**	*******	**0**	**0**	**#DIV/0!**	**41**	**41**	**5.36649**	**1**	**1**	**#DIV/0!**	**0**	**0**	**#DIV/0!**	**0**	**0**	**0**	**0**	**0**	**0**	**806**	**1,108**	**72.74**

Sumber: Bidang P2P

TABEL 87

PERSENTASE TEMPAT PENGELOLAAN PANGAN (TPP) YANG MEMENUHI SYARAT KESEHATAN MENURUT KECAMATAN

KABUPATEN/KOTA KEBUMEN

TAHUN 2025

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JASA BOGA			RESTORAN			TPP TERTENTU			DEPOT AIR MINUM			RUMAH MAKAN			KELOMPOK GERAI PANGAN JAJANAN			SENTRA PANGAN JAJANAN/KANTIN		
			TERDAFTAR	LAIK HSP		TERDAFTAR	LAIK HSP		TERDAFTAR	LAIK HSP		TERDAFTAR	LAIK HSP		TERDAFTAR	LAIK HSP		TERDAFTAR	LAIK HSP		TERDAFTAR	LAIK HSP	
				JUMLAH	%		JUMLAH	%		JUMLAH	%		JUMLAH	%		JUMLAH	%		JUMLAH	%		JUMLAH	%
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*	*11*	*12*	*13*	*14*	*15*	*16*	*17*	*18*	*19*	*20*	*21*	*22*	*23*	*24*
1	Ayah	Ayah I	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	12	11	91.66666667	3	3	100	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!
		Ayah II	4	1	25	3	0	0	1	1	100	10	1	10	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!
2	Buayan	Buayan	8	8	100	3	3	100	1	1	100	10	6	60	2	2	100	18	12	66.66666667	10	10	100
3	Puring	Puring	15	13	86.66667	1	1	100	0	0	#DIV/0!	23	20	86.95652174	6	5	83.333333	0	0	#DIV/0!	32	21	65.625
4	Petanahan	Petanahan	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	10	10	100	5	5	100	0	0	#DIV/0!	2	2	100
5	Klirong	Klirong I	78	78	100	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	12	12	100	77	77	100	0	0	#DIV/0!	27	27	100
		Klirong II	6	6	100	0	0	#DIV/0!	25	23	92	4	4	100	2	2	100	0	0	#DIV/0!	15	15	100
6	Buluspesantren	Buluspesantren I	3	3	100	0	0	#DIV/0!	17	17	100	5	5	100	10	10	100	0	0	#DIV/0!	39	39	100
		Buluspesantren II	3	3	100	0	0	#DIV/0!	17	17	100	5	5	100	10	10	100	0	0	#DIV/0!	39	39	100
7	Ambal	Ambal I	76	44	57.89474	2	2	100	29	18	62.06896552	5	5	100	44	11	25	0	0	#DIV/0!	5	5	100
		Ambal II	11	7	63.63636	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	4	4	100	1	1	100	0	0	#DIV/0!	2	2	100
8	Mirit	Mirit	4	4	100	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	5	3	60	1	0	0	21	0	0	0	0	#DIV/0!
9	Bonorowo	Bonorowo	1	1	100	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	9	0	0	2	0	0	0	0	#DIV/0!	11	0	0
10	Prembun	Prembun	3	3	100	0	0	#DIV/0!	12	0	0	9	5	55.55555556	2	2	100	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!
11	Kutowinangun	Kutowinangun	6	6	100	1	1	100	0	0	#DIV/0!	14	12	85.71428571	3	3	100	0	0	#DIV/0!	21	19	90.4761905
12	Alian	Alian	2	2	100	0	0	#DIV/0!	7	1	14.28571429	10	1	10	9	0	0	0	0	#DIV/0!	7	0	0
13	Padureso	Padureso	1	1	100	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	2	2	100	17	12	70.588235	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!
14	Poncowarno	Poncowarno	3	3	100	2	2	100	2	2	100	2	2	100	6	6	100	1	1	100	0	0	#DIV/0!
15	Kebumen	Kebumen I	10	9	90	0	0	#DIV/0!	2	1	50	23	19	82.60869565	38	32	84.210526	1	1	100	10	5	50
		Kebumen II	14	11	78.57143	0	0	#DIV/0!	44	44	100	18	18	100	6	6	100	0	0	#DIV/0!	30	21	70
		Kebumen III	3	3	100	3	3	100	0	0	#DIV/0!	22	22	100	24	21	87.5	0	0	#DIV/0!	17	17	100
16	Pejagoan	Pejagoan	1	1	100	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	13	13	100	1	1	100	0	0	#DIV/0!	11	11	100
17	Sruweng	Sruweng	1	1	100	0	0	#DIV/0!	2	2	100	17	3	17.64705882	1	1	100	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!
18	Adimulyo	Adimulyo	5	0	0	0	0	#DIV/0!	72	72	100	15	15	100	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	22	22	100
19	Kuwarasan	Kuwarasan	12	12	100	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	21	19	90.47619048	4	4	100	5	5	100	32	29	90.625
20	Rowokele	Rowokele	23	16	69.56522	2	2	100			#DIV/0!	9	7	77.77777778	3	3	100	7	2	28.57142857			#DIV/0!
21	Sempor	Sempor I	3	1	33.33333	2	0	0	0	0	#DIV/0!	19	4	21.05263158	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	29	2	6.89655172
		Sempor II	4	3	75	0	0	#DIV/0!	3	3	100	5	4	80	6	1	16.666667	10	6	60	11	5	45.4545455
22	Gombong	Gombong I	28	23	82.14286	4	4	100	28	21	75	13	9	69.23076923	21	16	76.190476	17	10	58.82352941	12	8	66.6666667
		Gombong II	8	8	100	10	10	100	3	3	100	14	14	100	6	6	100	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!
23	Karanganyar	Karanganyar	6	6	100	4	4	100	0	0	#DIV/0!	14	14	100	2	2	100	0	0	#DIV/0!	1	1	100
24	Karanggayam	Karanggayam I	7	7	100	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	5	5	100	9	9	100	18	18	100	18	17	94.4444444
		Karanggayam II	1	1	100	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	5	5	100	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	9	9	100
25	Karangsambung	Karangsambung	21	21	100	1	1	100	3	3	100	7	7	100	80	43	53.75	34	31	91.17647059	0	0	#DIV/0!
26	Sadang	Sadang	6	2	33.33333	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	1	0	0	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	45	6	13.3333333
TOTAL			**377**	**308**	**81.697613**	**38**	**33**	**86.8421053**	**268**	**229**	**85.44776119**	**372**	**286**	**76.88172043**	**401**	**294**	**73.31670823**	**132**	**86**	**65.15151515**	**457**	**332**	**72.64770241**

Sumber: Bidang P2P

TABEL 88

PERSENTASE HASIL PENGUKURAN KUALITAS UDARA DALAM RUANG MEMENUHI SYARAT
KABUPATEN/KOTA KEBUMEN
TAHUN 2025

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	RESPONDEN (RUMAH TANGGA)						
			TARGET	DIUKUR	BELUM DIUKUR	% (PENGUKURAN)	DIUKUR		% (MS)
							MS	TMS	
1	*2*	*3*	*7*	*8*	*9*		*13*	*14*	*16*
1	Ayah	Ayah I	0	0	0	0.0	0	0	#DIV/0!
		Ayah II	0	0	0	0.0	0	0	#DIV/0!
2	Buayan	Buayan	0	0	0	0.0	0	0	#DIV/0!
3	Puring	Puring	0	0	0	0.0	0	0	#DIV/0!
4	Petanahan	Petanahan	0	0	0	0.0	0	0	#DIV/0!
5	Klirong	Klirong I	0	0	0	0.0	0	0	#DIV/0!
		Klirong II	0	0	0	0.0	0	0	#DIV/0!
6	Buluspesantren	Buluspesantren I	0	0	0	0.0	0	0	#DIV/0!
		Buluspesantren II	0	0	0	0.0	0	0	#DIV/0!
7	Ambal	Ambal I	0	0	0	0.0	0	0	#DIV/0!
		Ambal II	0	0	0	0.0	0	0	#DIV/0!
8	Mirit	Mirit	0	0	0	0.0	0	0	#DIV/0!
9	Bonorowo	Bonorowo	0	0	0	0.0	0	0	#DIV/0!
10	Prembun	Prembun	0	0	0	0.0	0	0	#DIV/0!
11	Kutowinangun	Kutowinangun	0	0	0	0.0	0	0	#DIV/0!
12	Alian	Alian	0	0	0	0.0	0	0	#DIV/0!
13	Padureso	Padureso	0	0	0	0.0	0	0	#DIV/0!
14	Poncowarno	Poncowarno	0	0	0	0.0	0	0	#DIV/0!
15	Kebumen	Kebumen I	0	0	0	0.0	0	0	#DIV/0!
		Kebumen II	0	0	0	0.0	0	0	#DIV/0!
		Kebumen III	0	0	0	0.0	0	0	#DIV/0!
16	Pejagoan	Pejagoan	0	0	0	0.0	0	0	#DIV/0!
17	Sruweng	Sruweng	0	0	0	0.0	0	0	#DIV/0!
18	Adimulyo	Adimulyo	0	0	0	0.0	0	0	#DIV/0!
19	Kuwarasan	Kuwarasan	0	0	0	0.0	0	0	#DIV/0!
20	Rowokele	Rowokele	0	0	0	0.0	0	0	#DIV/0!
21	Sempor	Sempor I	0	0	0	0.0	0	0	#DIV/0!
		Sempor II	0	0	0	0.0	0	0	#DIV/0!
22	Gombong	Gombong I	0	0	0	0.0	0	0	#DIV/0!
		Gombong II	0	0	0	0.0	0	0	#DIV/0!
23	Karanganyar	Karanganyar	0	0	0	0.0	0	0	#DIV/0!
24	Karanggayam	Karanggayam I	0	0	0	0.0	0	0	#DIV/0!
		Karanggayam II	0	0	0	0.0	0	0	#DIV/0!
25	Karangsambung	Karangsambung	0	0	0	0.0	0	0	#DIV/0!
26	Sadang	Sadang	0	0	0	0.0	0	0	#DIV/0!
TOTAL			**0**	**0**	**0**		**0**	**0**	**#DIV/0!**

Sumber: Bidang P2P
Note: Kabupaten Kebumen Bukan Lokus